

SUTTAPIṬAKA
KHUDDAKANIKĀYA

PAṬISAMBHIDĀMAGGA

Penerjemah : INDRA ANGGARA
Editor : Drs. HANDAKA VIJJĀNANDA, Apt.
Penyelia Naskah : Y.M. BHIKKHU DHARMASURYA BHŪMI MAHĀTHERA

Diterbitkan oleh:
INDONESIA TIPITAKA CENTER (ITC)
MEDAN
2009

Penerjemah : Indra Anggara
Editor : Drs. Handaka Vijjānanda Apt.
Penyelia Naskah : Y.M. Bhikkhu Dharmasurya Bhūmi Mahāthera
Diterbitkan oleh : INDONESIA TIPITAKA CENTER (ITC)
Sekretariat : Jl. H. Misbah
Komp. Multatuli Indah
Blok B No. 3-4-5
Medan-Sumut
Contact : 0816 317 0885 / 061-77153965
Email : itc_sumut@yahoo.com
Website : www.indonesiatipitaka.net

KATA PENGANTAR

Namo Buddhaya,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, kami, Indonesia Tipitaka Center (ITC) memulai penerbitan kitab Ti-Piṭaka di luar jadwal seri Vinaya-Piṭaka dan Jātaka. Karena editor yang membantu kami memahiri bidang Piṭaka masing-masing dan mempunyai waktu yang terbatas, maka kami tidak dapat menyajikan terjemahan kitab Ti-Piṭaka secara berturut. Demikian juga kami mencoba mendahulukan terjemahan Ti-Piṭaka yang belum diterjemahkan penerbit yang lain, sehingga umat Buddha Indonesia lebih cepat dapat membaca dan memahami seluruh kitab Ti-Piṭaka dalam bahasa Indonesia; terutama yang tidak memiliki kitab Ti-Piṭaka bahasa asing maupun yang tidak memahiri bahasa asing.

Kitab Paṭisambhidāmagga adalah satu dari kitab-kitab dalam Sutta-Piṭaka, dalam kelompok Khuddaka-Nikāya. Kitab Paṭisambhidāmagga berisi analisis “Abhidhamma” tentang konsep dan latihan yang sudah diuraikan dalam kitab Vinaya, Dīgha, Saṃyutta, dan Aṅguttara-Nikāya.

Oleh karena itu, kitab ini merupakan kitab Dhamma yang berat untuk dimengerti, namun bagi pembaca yang telah mengerti dasar-dasar Dhamma, tentu kitab ini sangat bermanfaat.

Sebagaimana awal ITC ini berdiri, terdapat tokoh Buddhis yang mengingatkan akan bahayanya apabila terjadi terjemahan yang salah; namun kami tetap berpendapat, kalau kita tidak berani memulai, kapankah terdapat kitab Ti-Piṭaka dalam bahasa Indonesia yang lengkap? Mudah-mudahan setelah semua kitab Ti-Piṭaka selesai kami terjemahkan, kami dapat mengumpulkan koreksi-koreksi dari pembaca, untuk kemudian kami analisis dan diskusikan dengan para ahli Dhamma, untuk kami terbitkan kembali seri revisi seandainya terjadi.

Untuk itu kami ucapkan terima kasih pada Rama Indra Anggara yang telah membantu penerjemahan, dan Rama Handaka Vijjānanda yang telah bersedia menjadi editor.

Semoga penerbitan kitab Paṭisambhidāmagga ini bermanfaat. Terima kasih juga kami tujukan pada segenap pengurus ITC dan para dermawan yang telah mewujudkan penerbitan ini. Sādhu ! Sādhu ! Sādhu !

Medan, 22 Desember 2008

Mettācittena,

Penerbit

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAGIAN PERTAMA

I. PENGETAHUAN	1
II. PANDANGAN-PANDANGAN.....	224
III. PERNAPASAN	266
IV. INDRIA-INDRIA.....	355
V. PEMBEBASAN	401
VI. ALAM KELAHIRAN BERULANG	463
VII. PERBUATAN	472
VIII. KEMUNDURAN.....	474
IX. SANG JALAN.....	478
X.SARI YANG BAIK YANG HARUS DIMINUM.....	484

BAGIAN KEDUA TENTANG PASANGAN

XI. PASANGAN	492
XII. KEBENARAN-KEBENARAN.....	510
XIII. FAKTOR-FAKTOR PENCERAHAN SEMPURNA	526
XIV. CINTA KASIH	548
XV. PELURUHAN.....	559
XVI. PEMBEDAAN	568
XVII. RODA DHAMMA.....	591
XVIII. ADIDUNIAWI	603

XIX. KEKUATAN-KEKUATAN..... 605

XX. KEHAMPAAN

617

BAGIAN KETIGA TENTANG PEMAHAMAN

XXI. PEMAHAMAN AGUNG	630
XXII. KEKUATAN BATIN (KEKUATAN ADIBIASA)	653
XXIII. PENYATUAN.....	667
XXIV. PENGASINGAN	675
XXV. PERILAKU.....	682
XXVI. KEAJAIBAN (PERUBAHAN BENTUK)	683
XXVII. KESAMAAN KEPALA	687
XXVIII. LANDASAN-LANDASAN PENYADARAN	688
XXIX. PANDANGAN CERAH.....	695
XXX. JADWAL	701

Topik I. PENGETAHUAN

Catatan Pendahuluan

Bab I: Pengetahuan-buku

Bagian i hingga v Gagasan-gagasan dan maknanya

Sepuluh pendahuluan yang terdapat pada judul sebagai bentuk §3, adalah sejenis judul yang berisikan pendahuluan 1 sampai 10 yang berhubungan dengan bagian i-v dalam pengertian umum. Paragraf ‘Semuanya’ (§4) membentuk ringkasan dari bagian ini, yang kemudian dijelaskan dalam bentuk sederhana (§5) ke dalam 201 gagasan <rangkaian A>. ini membentuk daftar tulisan dasar yang secara konstan muncul dalam seluruh buku ini. Kemudian diikuti penjelasan serupa tetapi dalam pola Empat Kebenaran, yaitu, sebuah penjelasan tentang muncul dan lenyap dan jalan menuju pelenyapan (§§6-7). Lima penjelasan serupa mengikuti, masing-masing dalam pola yang berbeda, yang dimulai dengan paragraf pembuka dalam tiap-tiap kasusnya.

Pada §18 lima belas gagasan atau aspek kelahiran berulang diuraikan <rangkaian E>. Ini membentuk lima prinsip dan sepuluh karakteristik pendukung dari lingkaran kelahiran. Lawannya adalah Nibbāna. Paragraf-paragraf berikutnya membandingkan positif dan negatif ini (§§18-22).

§§23-35 mencantumkan sebuah daftar ‘makna’ (yaitu, sinonim pengganti) yang dalam berbagai kelompok. Dalam daftar ini pada §26 muncul sebuah daftar yang terdiri dari, secara terpisah, lima indria, Lima Kekuatan, Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna, Jalan Mulia Berfaktor Delapan dan sebuah daftar umum kesimpulan <rangkaian B>. Daftar ini, yang muncul berulang-ulang dalam buku

ini, muncul pada §41 (yang sebagian tumpang tindih dengan *bodhipakkhiya dhamma*).

Empat jalan disebutkan pada §40 <cf. rangkaian H>.

§§36-40 mencantumkan daftar lain yang terdiri dari lawan (meninggalkan keduniawian, dan seterusnya) dari tujuh rintangan, empat *jhāna*, empat pencapaian tanpa materi, delapan belas prinsip pandangan cerah dan empat jalan dan buah <rangkaiannya C>. Daftar ini mewakili konsentrasi, pandangan cerah, dan jalan dan buah yang juga muncul berulang-ulang. <i-v> meninjau gagasan-gagasan ini sebagai (i) harus diketahui secara langsung (semua gagasan dan maknanya), (ii) harus dipahami sepenuhnya (semua bentuk), (iii) harus ditinggalkan (yang tidak menguntungkan), (iv) harus dikembangkan (empat jalan), (v) harus disadari (pelenyapan)>

<i>Bagian vii hingga ix</i>	<i>Kemajuan</i>
<i>Bagian x hingga xii</i>	<i>Tiga karakteristik</i>
<i>Bagian xiii hingga xvi</i>	<i>Empat Kebenaran secara lengkap</i>
<i>Bab II</i>	<i>Moralitas</i>
<i>Bab III</i>	<i>Konsentrasi</i>
<i>Bab IV hingga X</i>	<i>Pandangan Cerah</i>

Setelah penjelasan mengenai moralitas (Bab II) dan konsentrasi (Bab III) berikutnya adalah penjelasan mengenai pandangan cerah dalam tujuh tahap (Bab IV hingga X). secara kasar, yaitu:

(1) Mengambil gagasan-gagasan yang didefinisikan dalam Bab I dan penjelasan mengenai hubungan antar-gagasan tersebut (Bab IV), pertama-tama dalam perjalanan satu kehidupan dan kemudian dilanjutkan dengan kehidupan lampau dan mendatang. Ini disebut *melihat kondisi-kondisi* dan dilakukan dengan *mengelompokkan* kondisi-kondisi dan gagasan-gagasan yang muncul karena kondisi tertentu ke dalam empat kelompok: <a> kondisi lampau untuk

kondisi atau gagasan sekarang dengan <c> kondisi sekarang untuk <d> kondisi atau gagasan masa depan (§275: ini memberikan pola dasar dari proses perubahan yang tidak pernah berakhir).

(2) Setelah mengelompokkan kondisi-kondisi dan gagasan-gagasan yang muncul karena kondisi tertentu dengan cara demikian, kemudian semuanya dijelaskan dalam 'sebelas judul yang dimulai dari masa lampau' dan dalam judul-judul tersebut ditemukan bahwa semuanya tidak kekal, tidak memuaskan dan tanpa-aku (V).

(3) Bagaimana semua itu tidak kekal ditemukan dengan memeriksa muncul dan lenyapnya gagasan yang dapat dikenali. (VI).

(4) Langkah selanjutnya adalah mengenali bukan hanya semua gagasan yang dapat dikenali muncul dan lenyap (muncul tidak dari mana-mana dan lenyap tidak ke mana-mana), tetapi juga pengenalan sebenarnya (kesadaran) yang mengenalinya juga muncul dan lenyap dengan cara yang sama. Ini adalah sebuah langkah penting, pertama karena sekarang, [dengan] <adanya> kesadaran bahwa hukum muncul dan lenyap berlaku pada setiap gagasan yang dapat dikenali yang memiliki karakteristik muncul dan termasuk kesadaran dari gagasan tersebut itu sendiri dan kenyataannya. Akibatnya, bahwa keserakahan terhadap apa pun yang telah muncul mulai meluruh bukan secara intelektual tetapi lebih dalam lagi, sebagai kesia-siaan kemelekatan terhadap gagasan-gagasan yang telah muncul yang melebur dalam kesadaran yang melebur adalah yang sesungguhnya dirasakan. Pengembangan di sini terdapat dalam mengembangkan kemampuan mengingat semua situasi apa yang telah dipelajari di sini (VII). <Catatan Ñāṇamoli Thera selesai sampai di sini, tetapi di akhir dari catatan pendahuluannya pada naskah III, kita melihat bahwa 'tahap' pandangan cerah selanjutnya, (5) pengetahuan

bahaya, (6) keseimbangan dan (7) perubahan silsilah (VIII-X), mempersiapkan munculnya Sang Jalan. Catatan terpisah melanjutkan ringkasan dari bab dari naskah I sebagai berikut:>

Bab XI Jalan

Bab XII Buah

Bab XIII Pembebasan

Bab XIV Meninjau

Bab XV hingga XIX <perbedaan: definisi>

Bab XX hingga XXIV Pengetahuan langsung hingga menyadari

Bab XXV hingga XXVIII Empat perbedaan

Bab XXIX hingga XXXI Kediaman dan Pencapaian

Bab XXII hingga <XXXVII Tahap terakhir pelenyapan>

<Bab XXXVIII hingga XLIII Berbagai Pengetahuan>

Bab XLIV hingga XLIX Penghindaran

Bab L hingga LV Enam abhiñña (pengetahuan langsung)

Bab LVI hingga LIX Empat Kebenaran

Bab LX hingga LXVII Empat Kebenaran dan empat perbedaan

Bab LXVIII hingga LXXIII Enam pengetahuan yang tidak diterima

Namo tassa bhagavato arahato sammāsambuddhassa

[JALAN PEMBEDAAN]

BAGIAN PERTAMA

TOPIK I.–PENGETAHUAN

[AGENDA]

Bab	Paragraf
Pengetahuan yang dicapai oleh para siswa	
I Pemahaman atas penggunaan telinga adalah pengetahuan atas apa yang terdapat dalam yang didengar (dipelajari)	1
II Pemahaman pengendalian setelah mendengar (mempelajari) adalah pengetahuan atas apa yang terdapat dalam moralitas	251
III Pemahaman Konsentrsai setelah mengendalikan adalah pengetahuan atas apa yang terdapat dalam pengembangan konsentrasi	267
IV Pemahaman melihat kondisi-kondisi adalah pengetahuan atas hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan	271
V Pemahaman atas mendefinisikan gagasan-gagasan masa lampau, depan dan sekarang, setelah pengelompokan, adalah pengetahuan atas Pemahaman	277
VI Pemahaman terhadap perenungan perubahan gagasan-gagasan yang muncul sekarang adalah pengetahuan atas perenungan muncul dan lenyap	283
VII Pemahaman atas perenungan hancurnya setelah merenungkan sebuah obyek adalah pengetahuan pandangan cerah	295
VIII Pemahaman atas penampakan sebagai teror adalah pengetahuan atas bahaya	299
IX Pemahaman atas keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, adalah pengetahuan atas jenis-jenis keseimbangan terhadap bentuk	306

Bab		Paragraf
X	Pemahaman atas kemunculan dan penghindaran dari eksternal adalah pengetahuan perubahan silsilah	311
XI	Pemahaman atas kemunculan dan menghindari dari keduanya [eksternal dan internal] adalah pengetahuan Sang Jalan	341
XII	Pemahaman atas ketenangan dari tugas-tugas adalah pengetahuan buah	348
XIII	Pemahaman atas perenungan dari apa yang dipotong adalah pengetahuan pembebasan	354
XIV	Pemahaman atas pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan kemudian sampai di sana adalah pengetahuan peninjauan	359
XV	Pemahaman atas mendefinisikan secara internal adalah pengetahuan perbedaan dalam landasan fisik	369
XVI	Pemahaman atas mendefinisikan secara eksternal adalah pengetahuan perbedaan dalam wilayah [landasan fisik]	378
XVII	Pemahaman atas mendefinisikan perilaku adalah pengetahuan perbedaan dalam perilaku [kesadaran]	387
XVIII	Pemahaman atas mendefinisikan empat gagasan adalah pengetahuan perbedaan dalam alam pencapaian	396
XIX	Pemahaman atas mendefinisikan sembilan gagasan adalah pengetahuan perbedaan dalam gagasan	404
XX	Pemahaman sebagai pengetahuan langsung adalah pengetahuan atas makna dari apa yang diketahui	413

Bab		Paragraf
XXI	Pemahaman sebagai pengetahuan langsung adalah pengetahuan makna penilaian (penyelidikan)	413
XXII	Pemahaman sebagai meninggalkan adalah pengetahuan dalam pengertian melepaskan	413
XXIII	Pemahaman sebagai mengembangkan adalah pengetahuan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa)	413
XXIV	Pemahaman sebagai menyadari adalah pengetahuan dalam pengertian memeriksa	413
XXV	Pemahaman perbedaan dalam makna adalah pengetahuan pembedaan makna	416
XXVI	Pemahaman perbedaan dalam gagasan-gagasan adalah pengetahuan dalam pembedaan gagasan-gagasan	416
XXVII	Pemahaman perbedaan dalam bahasa adalah pengetahuan dalam pembedaan bahasa	416
XXVIII	Pemahaman perbedaan dalam kecerdasan adalah pengetahuan dalam gaya bahasa	416
XXIX	Pemahaman atas perbedaan dalam kediaman adalah pengetahuan dari makna kediaman	434
XXX	Pemahaman atas perbedaan dalam pencapaian adalah pengetahuan dari makna pencapaian	434
XXXI	Pemahaman atas perbedaan dalam kediaman dan pencapaian adalah pengetahuan dari makna kediaman dan pencapaian	434

Bab		Paragraf
XXXII	Pemahaman atas memotong kejahatan berkat kemurnian ketidak-kacauan adalah pengetahuan konsentrasi dengan [hasil] segera	441
XXXIII	Pemahaman sebagai keunggulan melihat, dan sebagai pencapaian kediaman yang damai, dan sebagai tekad pada tujuan tertinggi, adalah pengetahuan kediaman tanpa konflik	444
XXXIV	Pemahaman sebagai kemahiran karena memiliki dua kekuatan, karena ketenangan tiga bentuk, karena enam belas perilaku pengetahuan, dan karena sembilan jenis perilaku konsentrasi, adalah pengetahuan pencapaian pelenyapan	451
XXXV	Pemahaman atas berhentinya kejadian dalam diri seseorang yang penuh kewaspadaan adalah pengetahuan pepadaman	461
XXXVI	Pemahaman atas pemotongan sepenuhnya dari semua gagasan, pelenyapannya, dan ke-tidak-muncul-kembali-nya, adalah pengetahuan atas kesamaan kepala.	464
XXXVII	Pemahaman atas pemisahan, perbedaan, dan kesatuan, dan padamnya api adalah pengetahuan penghapusan	472
XXXVIII	Pemahaman atas makna daya upaya dalam diri mereka yang memiliki kemampuan bertindak sendiri dan berusaha sendiri adalah pengetahuan dari penerapan usaha	478

Bab		Paragraf
XXXIX	Pemahaman dari menjelaskan gagasan-gagasan yang berbeda adalah pengetahuan dari demonstrasi makna-makna	482
XL	Pemahaman dari penembusan pengelompokan semua gagasan menjadi satu, dan perbedaan-perbedaan dan kesatuannya, adalah pengetahuan kemurnian dalam melihat	487
XLI	Pemahaman berkat apa yang dikenali adalah pengetahuan sebagai pilihan	494
XLII	Pemahaman berkat apa yang disentuh adalah pengetahuan sebagai pengukuran	497
XLIII	Pemahaman dari kombinasi adalah pengetahuan atas kediaman dalam [meninjau gagasan-gagasan sebagai] bagian-bagian	500
XLIV	Pemahaman karena apa yang mengungguli adalah pengetahuan penghindaran melalui persepsi	505
XLV	Pemahaman perbedaan adalah pengetahuan penghindaran oleh keinginan	508
XLVI	Pemahaman menegakkan adalah pengetahuan penghindaran dari pikiran	511
XLVII	Pemahaman kekosongan adalah pengetahuan penghindaran dari pengetahuan	514
XLVIII	Pemahaman melepaskan adalah pengetahuan penghindaran oleh kebebasan	517
XLIX	Pemahaman atas makna apa adanya adalah pengetahuan penghindaran dalam Kebenaran	520

Bab	Paragraf	Paragraf
L	Pemahaman atas makna kekuatan batin dengan mendefinisikan badan dan pikiran sebagai satu dan dengan memantapkan persepsi mudah dan persepsi cepat adalah pengetahuan jenis-jenis kekuatan batin (kekuatan adibiasa)	524
LI	Memahami pengukuran gambaran suara dalam perbedaan dan kesatuan adalah pengetahuan dari pemurnian prinsip telinga	529
LII	Memahami pengukuran perilaku dari kesadaran dalam perbedaan dan kesatuannya melalui keyakinan [dan ketidak-yakinan] dalam [enam] indria karena intervensi tiga jenis pikiran adalah pengetahuan penembusan keinginan (hati)	534
LIII	Memahami pengukuran gagasan-gagasan yang muncul karena kondisi melalui keterlibatan perbedaan dan kesatuan dalam tindakan adalah pengetahuan mengingat kehidupan lampau	539
LIV	Pemahaman dari melihat makna sebagai gambaran dari obyek terlihat dalam perbedaan dan kesatuannya melalui pencerahan adalah pengetahuan mata dewa	544
LV	Pemahaman sebagai kemahiran dari tiga indria dalam enam puluh empat aspek adalah pengetahuan padamnya kejahatan	550
LVI	Pemahaman akan makna memahami sepenuhnya adalah pengetahuan penderitaan	564

Bab	Paragraf	Paragraf
LVII	Pemahaman akan makna meninggalkan adalah pengetahuan asal mula	564
LVIII	Pemahaman akan makna menyadari adalah pengetahuan pelenyapan	564
LIX	Pemahaman akan makna pengembangan adalah pengetahuan Sang Jalan	564
LX	Pengetahuan akan penderitaan	567
LXI	Pengetahuan akan asal mula penderitaan	567
LXII	Pengetahuan akan lenyapnya penderitaan	567
LXIII	Pengetahuan akan jalan menuju lenyapnya penderitaan	567
LXIV	Pengetahuan akan pembedaan makna	570
LXV	Pengetahuan akan pembedaan gagasan-gagasan	570
LXVI	Pengetahuan akan pembedaan bahasa	570
LXVII	Pengetahuan akan pembedaan gaya bahasa [Pengetahuan yang tidak dicapai oleh para siswa]	570
LXVIII	Pengetahuan penembusan indria-indria makhluk lain	573
LXIX	Pengetahuan watak dan kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk	584
LXX	Pengetahuan Keajaiban Ganda	592
LXXI	Pengetahuan Belas Kasih Agung	596
LXXII	Pengetahuan Kemahatahuan	598
LXIXIII	Pengetahuan tanpa halangan	598

Terdapat 73 jenis pengetahuan. Dari 73 jenis pengetahuan ini, 67 dicapai oleh para siswa dan 6 tidak dicapai oleh para siswa.

Topik I. PENGETAHUAN
[BAB I. BELAJAR]

1. [4] *Bagaimanakah bahwa pemahaman tentang menggunakan¹ telinga adalah pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari)?* (cf. vbh.324f.)

[Ringkasan]

- i. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini harus diketahui secara langsung. Pemahaman sebagai tindakan memahami hal tersebut adalah adalah pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari). (cf. *Dasuttara*, D iii 272 fff.)
- ii. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini harus dipahami benar. Pemahaman
- iii. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini harus ditinggalkan. Pemahaman ...
- iv. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini harus dikembangkan. Pemahaman...
- v. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini harus disadari. Pemahaman...
- vi. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini berperan dalam kemunduran. Pemahaman...

- vii. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini berperan dalam kemacetan. Pemahaman ...
- viii. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini berperan dalam kemuliaan. Pemahaman ...
- ix. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini berperan dalam penembusan. Pemahaman...
- x. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Semua bentuk adalah tidak kekal. Pemahaman ...
- xi. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Semua bentuk adalah penderitaan. Pemahaman...
- xii. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Semua gagasan adalah bukan-diri. Pemahaman...
- xiii. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Ini adalah kebenaran mulia dari penderitaan. Pemahaman...
- xiv. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Ini adalah kebenaran mulia dari asal mula penderitaan. Pemahaman...
- xv. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Ini adalah kebenaran mulia dari lenyapnya penderitaan. Pemahaman...
- xvi. Telinga dipergunakan sebagai berikut: Ini adalah kebenaran mulia dari jalan menuju lenyapnya penderitaan. [5] Pemahaman sebagai tindakan memahami hal tersebut adalah pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari).

[Bagian]

2. *Bagaimanakah bahwa pemahaman tentang menggunakan telinga sebagai 'gagasan-gagasan ini harus diketahui secara langsung' adalah pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari)?*

[Sepuluh pendahuluan] (dari *Dasuttarasuttanta*)

3. Satu gagasan yang harus diketahui secara langsung: Semua makhluk dipelihara melalui nutrisi .. (D iii 211 dan 273).

Dua gagasan yang harus diketahui secara langsung: Dua prinsip [yang berbentuk dan tidak berbentuk] (D iii 274, M iii 63).

Tiga gagasan yang harus diketahui secara langsung: Tiga prinsip [Yang berhubungan dengan kenikmatan-indria, dengan materi, dan tanpa materi] (D iii 275, M iii 63).

Empat gagasan yang harus diketahui secara langsung: Empat Kebenaran Mulia (D iii 277).

Lima gagasan yang harus diketahui secara langsung: lima landasan pembebasan (D iii 279, cf. *Saṅgīti*, D iii 241, A iii 21).

Enam gagasan yang harus diketahui secara langsung: enam yang tidak terlampaui (D iii 250, 281).

Tujuh gagasan yang harus diketahui secara langsung: Tujuh dasar bagi pujian (D iii 252, 283).

Delapan gagasan yang harus diketahui secara langsung: Delapan landasan kemahiran (D iii 263, 287, D ii 110).

Sembilan gagasan yang harus diketahui secara langsung: Sembilan kediaman berturut-turut (D iii 265, 290, D ii 156).

Sepuluh gagasan yang harus diketahui secara langsung: sepuluh dasar bagi kerusakan (D iii 291).

[*Semuanya*]

4. 'Para bhikkhu, semua ini harus diketahui secara langsung. Dan apakah semuanya yang harus diketahui secara langsung? Mata harus diketahui secara langsung, obyek-obyek terlihat harus diketahui secara langsung, kesadaran mata harus diketahui secara langsung, kontak

mata harus diketahui secara langsung, perasaan apa pun yang muncul dengan kontak mata sebagai kondisinya yang menyenangkan atau menyakitkan atau tidak-menyakitkan-dan-juga-tidak-menyenangkan juga harus diketahui secara langsung. Telinga harus diketahui secara langsung, suara ... Hidung harus diketahui secara langsung, bau-bauan ... lidah harus diketahui secara langsung, rasa kecapan ... Badan harus diketahui secara langsung, obyek-obyek sentuhan ... Pikiran harus diketahui secara langsung, gagasan-gagasan harus diketahui secara langsung, kesadaran pikiran harus diketahui secara langsung, kontak pikiran harus diketahui secara langsung, perasaan apa pun yang muncul dengan kontak pikiran sebagai kondisinya yang menyenangkan atau menyakitkan atau tidak-menyakitkan-dan-juga-tidak-menyenangkan juga harus diketahui secara langsung' (Cf. S iv 15ff, 29).

[*201 gagasan*]

5. 1-5. Jasmani harus diketahui secara langsung. Perasaan ... Persepsi ... Bentuk-bentuk ... Kesadaran harus diketahui secara langsung.

6-11. Mata harus diketahui secara langsung. Telinga ... Hidung ... Lidah ... Badan ... Pikiran harus diketahui secara langsung.

12-17. Obyek-obyek terlihat harus diketahui secara langsung. Suara ... bau-bauan ... Rasa kecapan ... Obyek sentuhan ... Gagasan-gagasan ...

18-23. Kesadaran mata harus diketahui secara langsung. Kesadaran telinga ... kesadaran hidung ... Kesadaran lidah ... Kesadaran badan ... Kesadaran pikiran ... [6]

24-29. Kontak mata harus diketahui secara langsung. Kontak telinga ... Kontak hidung ... Kontak lidah ... Kontak badan ... Kontak pikiran ...

30-35. Perasaan yang muncul-dari-kontak-mata harus diketahui secara langsung. Perasaan yang muncul-dari-kontak-telinga ... Perasaan yang muncul-dari-kontak-hidung ... Perasaan yang muncul-dari-kontak-lidah ... Perasaan yang muncul-dari-kontak-badan ... Perasaan yang muncul-dari-kontak-pikiran ...

36-41. Persepsi dari obyek-obyek terlihat harus diketahui secara langsung. Persepsi dari suara ... Persepsi dari bau-bauan ... Persepsi dari rasa kecapan ... Persepsi dari obyek-obyek sentuhan ... Persepsi dari gagasan-gagasan ...

42-47. Kehendak akan obyek-obyek terlihat harus diketahui secara langsung. Kehendak akan suara ... Kehendak akan bau-bauan ... Kehendak akan rasa kecapan ... Kehendak akan obyek-obyek sentuhan ... Kehendak akan gagasan-gagasan ...

48-53. Keserakahan akan obyek-obyek terlihat harus diketahui secara langsung. Keserakahan akan suara-suara ... Keserakahan akan bau-bauan ... Keserakahan akan rasa kecapan ... Keserakahan akan obyek-obyek sentuhan ... Keserakahan akan gagasan-gagasan ...

54-59. Awal-pikiran yang tertuju pada obyek-obyek terlihat harus diketahui secara langsung. Awal-pikiran yang tertuju pada suara-suara ... Awal-pikiran yang tertuju pada bau-bauan ... Awal-pikiran yang tertuju pada rasa kecapan ... Awal-pikiran yang tertuju pada obyek-obyek sentuhan ... Awal-pikiran yang tertuju pada gagasan-gagasan ...

60-65. Kelangsungan-pikiran yang tertuju pada obyek-obyek terlihat harus diketahui secara langsung. Kelangsungan-pikiran yang tertuju pada suara-suara ... Kelangsungan-pikiran yang tertuju pada bau-bauan ... Kelangsungan-pikiran yang tertuju pada rasa kecapan ... Kelangsungan-pikiran yang tertuju pada obyek-obyek sentuhan ... Kelangsungan-pikiran yang tertuju pada gagasan-gagasan ...

66-71. Unsur tanah harus diketahui secara langsung. Unsur air ... Unsur api ... Unsur udara ... Unsur ruang ... Unsur kesadaran ...

72-81. Kasina tanah harus diketahui secara langsung. Kasina air ... Kasina api ... Kasina udara ... Kasina biru ... Kasina kuning ... Kasina merah ... Kasina putih ... Kasina ruang ... Kasina kesadaran ...

82-113. Rambut kepala harus diketahui secara langsung. Bulu badan ... Gigi ... Kuku ... Kulit ... Daging ... Urat ... Tulang ... Sumsu ... Ginjal ... Jantung ... Hati ... Sekat rongga badan ... Limpa ... Paru-paru ... Usus ... [7] Isi perut ... Tenggorokan ... Kotoran ... Empedu ... Dahak ... Nanah ... Darah ... Keringat ... Lemak ... Air mata ... Gajih ... Air liur ... Ingus ... Cairan sendi ... Air kencing ... Otak

114-125. Landasan mata harus diketahui secara langsung. Landasan obyek terlihat ... Landasan telinga ... Landasan suara ... Landasan hidung ... Landasan bau-bauan ... Landasan lidah ... Landasan rasa kecapan ... Landasan badan ... Landasan obyek sentuhan ... Landasan pikiran ... Landasan gagasan.

126-143. Unsur mata harus dipahami secara langsung. Unsur obyek terlihat ... Unsur kesadaran mata ... Unsur telinga ... Unsur suara ... Unsur kesadaran telinga ... Unsur hidung ... Unsur bau-bauan ... Unsur kesadaran hidung ... Unsur lidah ... Unsur rasa kecapan ... Unsur kesadaran lidah ... Unsur badan ... Unsur obyek sentuhan ... Unsur kesadaran badan ... Unsur pikiran ... Unsur gagasan ... Unsur kesadaran pikiran ...

144-165. Indria mata harus diketahui secara langsung. Indria telinga ... Indria hidung ... Indria lidah ... Indria badan ... Indria pikiran ... Indria kehidupan ... Indria keperempuanan ... Indria kelaki-lakian ... Indria kenikmatan [jasmani] ... Indria kesakitan [jasmani] ... Indria kegembiraan [batin] ... Indria kesedihan [batin] ... Indria keseimbangan ... Indria keyakinan ... Indria usaha ... Indria penyadaran ... Indria konsentrasi ... Indria pemahaman ... Indria aku-akan-mengetahui-yang-

belum-diketahui ... Indria pengetahuan tertinggi ... Indria yang-maha-mengetahui ...

166-168. Prinsip kenikmatan-indria harus diketahui secara langsung. Prinsip materi ... Prinsip tanpa materi ...

169-177. makhluk di alam kenikmatan-indria harus diketahui secara langsung. [8] Makhluk bermateri ... Makhluk tanpa materi ... Makhluk berpersepsi ... Makhluk tanpa persepsi ... Makhluk bukan berpersepsi juga bukan tidak-berpersepsi ... Makhluk berunsur satu ... Makhluk berunsur empat ... Makhluk berunsur lima ...

178-181. Jhāna pertama harus diketahui secara langsung. Jhāna kedua ... Jhāna ketiga ... Jhāna keempat ...

182-185. (Kehendak) kebebasan-hati cinta kasih harus diketahui secara langsung. Kebebasan-hati belas kasihan ... Kebebasan-hati kegembiraan simpatik ... Kebebasan-hati keseimbangan ...

186-189. Pencapaian landasan ruang tanpa batas harus diketahui secara langsung. Pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ... Landasan kekosongan ... Landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi ...

190-201. Kebodohan harus diketahui secara langsung. Bentuk-bentuk ... Kesadaran ... Batin-jasmani ... enam landasan ... Kontak ... Perasaan ... Keserakahan ... Kemelekatan ... Makhluk ... Kelahiran ... Usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung.

*

6. Penderitaan harus diketahui secara langsung. Asal mula penderitaan ... Lenyapnya penderitaan ... Jalan menuju lenyapnya penderitaan harus diketahui secara langsung.³

7. 1.a-d. Jasmani harus diketahui secara langsung. Asal mula Jasmani ... Lenyapnya Jasmani ... Jalan menuju lenyapnya Jasmani ... [dan

seterusnya dalam empat hal a-d dalam masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam § 5 hingga] ... 201.a-d. Usia tua-dan-kematian ... Lenyapnya usia-tua-dan-kematian ... Jalan menuju lenyapnya usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung.

*

8. Makna dari memahami sepenuhnya penderitaan harus diketahui secara langsung. Makna dari meninggalkan asal mula penderitaan ... Makna dari mencapai lenyapnya penderitaan ... Makna dari mengembangkan jalan menuju lenyapnya penderitaan harus diketahui secara langsung.

9. 1.a-d. Makna dari memahami sepenuhnya Jasmani harus diketahui secara langsung. Makna dari meninggalkan asal mula Jasmani ... Makna dari menyadari lenyapnya Jasmani ... Makna dari mengembangkan jalan menuju lenyapnya Jasmani ... [dan seterusnya dalam empat hal a-d dalam masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam § 5 hingga] ...

[9] 201.a-d. Makna dari memahami sepenuhnya usia-tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung. Makna dari meninggalkan asal mula usia tua-dan-kematian ... Makna dari menyadari lenyapnya usia tua-dan-kematian ... Makna dari mengembangkan jalan menuju lenyapnya usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung.

*

10. Makna penembusan sebagai pemahaman penuh atas penderitaan harus diketahui secara langsung. Makna penembusan sebagai meninggalkan asal mula penderitaan ... makna penembusan sebagai realisasi lenyapnya penderitaan ... makna penembusan sebagai mengembangkan jalan menuju lenyapnya penderitaan harus diketahui secara langsung.

11. 1.a-d. Makna penembusan sebagai pemahaman penuh atas Jasmani harus diketahui secara langsung. Makna penembusan sebagai meninggalkan asal mula Jasmani ... makna penembusan sebagai

realisasi lenyapnya Jasmani ... makna penembusan sebagai mengembangkan jalan menuju lenyapnya Jasmani ... [dan seterusnya dalam empat hal a-d dalam masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam § 5 hingga] ...

201.a-d. Makna penembusan sebagai pemahaman penuh atas usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung. Makna penembusan sebagai meninggalkan asal mula usia tua-dan-kematian ... makna penembusan sebagai realisasi lenyapnya usia tua-dan-kematian ... makna penembusan sebagai mengembangkan jalan menuju lenyapnya usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung.

*

12. Penderitaan harus diketahui secara langsung. Asal mula penderitaan ... Lenyapnya penderitaan ... Lenyapnya asal mula penderitaan ... Lenyapnya keinginan dan keserakahan akan penderitaan. Ketertarikan dalam penderitaan ... Bahaya dalam penderitaan ... Jalan keluar dari penderitaan harus diketahui secara langsung.⁴

13. 1.a-h. Jasmani harus diketahui secara langsung. Asal mula jasmani ... Lenyapnya Jasmani ... Lenyapnya asal mula Jasmani ... Lenyapnya keinginan dan keserakahan dalam Jasmani ... Ketertarikan dalam Jasmani ... Bahaya dalam Jasmani ... Jalan keluar dari Jasmani ... [dan seterusnya dalam delapan hal a-h dalam masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam §5 hingga] ...

201. a-h. Usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung. Asal mula usia tua-dan-kematian ... Lenyapnya usia tua-dan-kematian ... Lenyapnya asal mula usia tua-dan-kematian ... Ketertarikan dalam usia tua-dan-kematian ... Bahaya dalam usia tua-dan-kematian ... Jalan keluar dari usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung.

*

14. Penderitaan harus diketahui secara langsung. Asal mula penderitaan ... [10] Lenyapnya penderitaan ... Jalan menuju lenyapnya penderitaan ... Ketertarikan dalam penderitaan ... Bahaya dalam penderitaan ... Jalan keluar dari penderitaan harus diketahui secara langsung.

15. 1.a-g. Jasmani harus diketahui secara langsung. Asal mula jasmani ... Lenyapnya jasmani ... Jalan menuju lenyapnya jasmani ... Ketertarikan dalam jasmani ... Bahaya dalam jasmani ... Jalan keluar dari jasmani ... [dan seterusnya dalam tujuh hal a-g, dalam masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam § 5 hingga] ...

201. a-g. Usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung. Asal mula usia tua-dan-kematian ... Lenyapnya usia tua-dan-kematian ... Jalan menuju lenyapnya usia tua-dan-kematian ... Ketertarikan dalam usia tua-dan-kematian ... Bahaya dalam usia tua-dan-kematian ... Jalan keluar dari usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung.

*

16. Perenungan terhadap ketidak-kekalan harus diketahui secara langsung. Perenungan terhadap penderitaan ... Perenungan terhadap tanpa-diri ... Perenungan terhadap kebosanan ... Perenungan terhadap peluruhan ... Perenungan terhadap lenyapnya ... Perenungan terhadap pelepasan harus diketahui secara langsung.⁵

17. 1.a-g. Perenungan terhadap ketidak-kekalan dalam hal jasmani harus diketahui secara langsung. Perenungan terhadap penderitaan dalam hal jasmani ... Perenungan terhadap tanpa-diri dalam hal jasmani ... Perenungan terhadap kebosanan dalam hal jasmani ... Perenungan terhadap peluruhan dalam hal jasmani ... Perenungan terhadap lenyapnya dalam hal jasmani ... Perenungan terhadap pelepasan dalam hal jasmani [dan seterusnya dalam tujuh hal a-g, dalam masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam § 5 hingga] ...

201. a-g. Perenungan terhadap ketidak-kekalan dalam hal usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung. Perenungan penderitaan dalam hal usia tua-dan-kematian ... Perenungan terhadap tanpa-diri dalam hal usia tua-dan-kematian ... Perenungan terhadap kebosanan dalam hal usia tua-dan-kematian ... Perenungan terhadap peluruhan dalam hal usia tua-dan-kematian ... Perenungan terhadap lenyapnya dalam hal usia tua-dan-kematian ... Perenungan terhadap pelepasan dalam hal usia tua-dan-kematian harus diketahui secara langsung.

* * *

[15 sifat dasar makhluk hidup]

18. 1. Kemunculan harus diketahui secara langsung.
2. Kejadian harus diketahui secara langsung.
3. Gambaran [dari bentuk] harus diketahui secara langsung.
4. Akumulasi [*kamma*] harus diketahui secara langsung.
5. Rantai-kelahiran berulang harus diketahui secara langsung.
6. Alam tujuan [saat kelahiran berulang] harus diketahui secara langsung.
7. Pembentukan [gugus-gugus] harus diketahui secara langsung.
8. Kemunculan kembali harus diketahui secara langsung.
9. Kelahiran harus diketahui secara langsung.
10. Usia-tua harus diketahui secara langsung.
11. Penyakit [11] harus diketahui secara langsung.
12. Kematian harus diketahui secara langsung.
13. Dukacita harus diketahui secara langsung.
14. Ratapan harus diketahui secara langsung.
15. Keputusan-asaan harus diketahui secara langsung.⁶

1. Bukan kemunculan ...
2. Bukan kejadian ...
3. Bukan gambaran...

4. Bukan akumulasi ...
5. Bukan rantai-kelahiran berulang ...
6. Bukan alam tujuan ...
7. Bukan pembentukan ...
8. Bukan kemunculan kembali ...
9. Bukan kelahiran ...
10. Bukan usia-tua ...
11. Bukan penyakit ...
12. Bukan kematian ...
13. Bukan dukacita ...
14. Bukan ratapan ...
15. Bukan keputusan-asaan ...

1. Kemunculan harus diketahui secara langsung. Bukan kemunculan harus diketahui secara langsung
2. Kejadian ... Bukan kejadian ...
3. Gambaran ... Bukan gambaran...
4. Akumulasi ... Bukan akumulasi ...
5. Rantai-kelahiran berulang ...Bukan rantai-kelahiran berulang ...
6. Alam tujuan ...Bukan alam tujuan ...
7. Pembentukan ... Bukan pembentukan ...
8. Kemunculan kembali ...Bukan kemunculan kembali ...
9. Kelahiran ... Bukan kelahiran ...
10. Usia-tua ...Bukan usia-tua ...
11. Penyakit ...Bukan penyakit ...
12. Kematian ...Bukan kematian ...
13. Dukacita ...Bukan dukacita ...
14. Ratapan ...Bukan ratapan ...
15. Keputusan-asaan ...Bukan keputusan-asaan harus diketahui secara langsung

19. 1. Harus diketahui secara langsung bahwa kemunculan adalah penderitaan.
2. ... kejadian adalah penderitaan.

3. –14. ...
15. Harus diketahui secara langsung bahwa keputus-asaan adalah penderitaan.
1. Harus diketahui secara langsung bahwa bukan kemunculan adalah kebahagiaan.
2. ... bukan kejadian adalah kebahagiaan.
3. –14. ...
- [12] 15. Harus diketahui secara langsung bahwa bukan keputus-asaan adalah kebahagiaan.
1. Harus diketahui secara langsung bahwa kemunculan adalah penderitaan dan bukan kemunculan adalah kebahagiaan.
2. ... kejadian adalah penderitaan dan bukan kejadian adalah kebahagiaan.
3. –14. ...
15. Harus diketahui secara langsung bahwa keputus-asaan adalah penderitaan dan bukan keputus-asaan adalah kebahagiaan.
20. 1. Harus diketahui secara langsung bahwa kemunculan adalah teror.
2. ... kejadian adalah teror.
3. –14. ...
15. Harus diketahui secara langsung bahwa keputus-asaan adalah teror.
- [13] 1. Harus diketahui secara langsung bahwa bukan kemunculan adalah keselamatan.
2. ... bukan kejadian adalah keselamatan.
3. –14. ...
15. Harus diketahui secara langsung bahwa bukan keputus-asaan adalah keselamatan.

1. Harus diketahui secara langsung bahwa kemunculan adalah teror dan bukan kemunculan adalah keselamatan.
2. ... kejadian adalah teror dan bukan kejadian adalah keselamatan.
3. –14. ...
15. Harus diketahui secara langsung bahwa keputus-asaan adalah teror dan bukan keputus-asaan adalah keselamatan.
21. 1. Harus diketahui secara langsung bahwa kemunculan adalah bersifat materi.
2. ... kejadian adalah bersifat materi.
3. –14. ...
15. Harus diketahui secara langsung bahwa keputus-asaan adalah bersifat materi.
1. Harus diketahui secara langsung bahwa bukan kemunculan adalah tidak bersifat materi.
2. ... bukan kejadian adalah tidak bersifat materi.
3. –14. ...
15. Harus diketahui secara langsung bahwa bukan keputus-asaan adalah tidak bersifat materi.
1. Harus diketahui secara langsung bahwa kemunculan adalah bersifat materi dan bukan kemunculan adalah tidak bersifat materi.
2. ... kejadian adalah bersifat materi dan bukan kejadian adalah tidak bersifat materi.
3. –14. ...
15. Harus diketahui secara langsung bahwa keputus-asaan adalah bersifat materi dan bukan keputus-asaan adalah tidak bersifat materi.
22. 1. Harus diketahui secara langsung bahwa kemunculan adalah bentuk-bentuk.

2. ... kejadian adalah bentukan-bentukan.
 3. –14. ...
 15. Harus diketahui secara langsung bahwa keputus-asaan adalah bentukan-bentukan.
1. Harus diketahui secara langsung bahwa bukan kemunculan adalah Nibbāna.
 2. ... bukan kejadian adalah Nibbāna.
 3. –14. ...
 15. Harus diketahui secara langsung bahwa bukan keputus-asaan adalah Nibbāna.
1. Harus diketahui secara langsung bahwa kemunculan adalah bentukan-bentukan dan bukan kemunculan adalah Nibbāna.
 2. ... kejadian adalah bentukan-bentukan dan bukan kejadian adalah Nibbāna.
 3. –14. ...
 15. Harus diketahui secara langsung bahwa keputus-asaan adalah bentukan-bentukan dan bukan keputus-asaan adalah Nibbāna.

Akhir dari Bagian Pembacaan Pertama

* * *

[Berbagai makna yang berhubungan dengan Jalan Mulia]

23. Merangkul sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung, perlengkapan (baca M ii 206) sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung, kesempurnaan sebagai sebuah makna ... keterpusatan sebagai sebuah makna ... ketidak-kacauan sebagai sebuah makna ... usaha ... tidak bersenang-senang ... tidak kacau ... tidak gelisah ... kekokohan pikiran dengan penegakan dalam kesatuan ... obyek [pendukung] ...

wilayah... melepaskan ... meninggalkan ... keluar ... menghindari ... damai ... yang termulia [tujuan] ... kebebasan ...tanpa cacat ... menyeberang ... tanpa gambaran ... tanpa keinginan ... kehampaan ...fungsi tunggal (rasa) [dari ketenangan dan pandangan cerah] ... [16] tidak berlebihan [dalam ketenangan atau pandangan cerah] ...pasangan [ketenangan dan pandangan cerah] ... jalan keluar [dari yang terbentuk] ... penyebab [sampainya ke Nibbāna] ... melihat [Nibbāna] sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung, kekuasaan sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. (Dengan §§23-43 cf. Tr.XIII§§23-43 ini).⁷

[Makna-makna ketenangan dan pandangan cerah]

24. Tidak kacau sebagai makna ketenangan harus diketahui secara langsung. Perenungan sebagai makna pandangan cerah ... Fungsi tunggal (rasa) sebagai makna ketenangan dan pandangan cerah ... Tidak berlebihan sebagai makna dari pasangan (itu) harus diketahui secara langsung.

[Makna dari gagasan-gagasan yang berhubungan dengan Tahap awal, menengah dan akhir dari Jalan Mulia]

25. Melaksanakan sebagai makna dari latihan harus diketahui secara langsung. Wilayah sebagai makna dari obyek-pendukung ... Usaha sebagai makna dari pikiran yang lemah ... Pengendalian sebagai makna dari pikiran yang kacau ... Mengamati⁸ dengan keseimbangan sebagai makna dari pikiran yang dimurnikan dalam kedua cara harus diketahui secara langsung. Mencapai kemuliaan sebagai makna harus diketahui secara langsung. Menembus lebih tinggi sebagai makna ... Menyatu dengan kebenaran sebagai makna ... menyebabkan kekokohan dalam pelenyapan⁸ sebagai makna harus diketahui secara langsung.

[Makna dari Lima Indria, dan lain-lain]

26. Keteguhan sebagai makna dari indria keyakinan harus diketahui secara langsung. Daya upaya sebagai makna dari indria usaha ... Menegakkan sebagai makna dari indria kesadaran ... Tidak kacau sebagai makna dari indria konsentrasi ... Melihat sebagai makna dari indria pemahaman harus diketahui secara langsung.

Tidak tergoyahkan oleh ketidak-yakinan sebagai makna dari kekuatan keyakinan harus diketahui secara langsung. Tidak tergoyahkan oleh kemalasan sebagai makna dari kekuatan usaha ... Tidak tergoyahkan oleh kelengahan sebagai makna dari kekuatan kesadaran ... Tidak tergoyahkan oleh kekacauan sebagai makna dari kekuatan konsentrasi ... Tidak tergoyahkan oleh kebodohan sebagai makna dari kekuatan pemahaman harus diketahui secara langsung.

Menegakkan sebagai makna dari faktor pencerahan sempurna kesadaran harus diketahui secara langsung. Menyelidiki sebagai makna dari faktor pencerahan sempurna menyelidiki gagasan-gagasan ... Daya Upaya sebagai makna dari faktor pencerahan sempurna usaha ... Memancarkan sebagai makna dari faktor pencerahan sempurna kebahagiaan ... Kedamaian sebagai makna dari faktor pencerahan sempurna ketenangan ... Tidak kacau sebagai makna dari faktor pencerahan sempurna konsentrasi ... Perenungan sebagai makna dari faktor pencerahan sempurna keseimbangan harus diketahui secara langsung.

Melihat sebagai makna dari Pandangan Benar harus diketahui secara langsung. Mengarahkan sebagai makna dari Pemikiran Benar ... Menerima sebagai makna dari Perkataan Benar ... Asal-mula sebagai makna dari Perbuatan Benar ... membersihkan sebagai makna dari Penghidupan Benar ... [17] Mengerahkan sebagai makna dari Pengupayaan Benar ... Menegakkan sebagai

makna dari Penyadaran Benar ... Tidak kacau sebagai makna dari Pemusatan Benar harus diketahui secara langsung.⁹

Kekuasaan sebagai makna dari indria-indria harus diketahui secara langsung. Ketidak-goyahan sebagai makna dari kekuatan ... Jalan keluar sebagai makna dari faktor-faktor pencerahan sempurna ... Penyebab sebagai makna dari Sang Jalan ... menegakkan sebagai makna dari landasan-Landasan Penyadaran ... Berusaha sebagai makna dari usaha-Pengupayaan Benar ... Pengembangan kekuatan batin sebagai makna dari landasan-landasan kekuatan batin ... Apa adanya (kebenaran) sebagai makna dari kebenaran-kebenaran harus diketahui secara langsung.¹⁰

27. Menenangkan sebagai sebuah makna dari [empat] tugas harus diketahui secara langsung.¹¹ Mencapai sebagai makna dari [empat] buah harus diketahui secara langsung.

[Makna dari Lima Faktor Jhāna]

28. Mengarahkan sebagai makna dari awal-pikiran harus diketahui secara langsung. Kelangsungan sebagai makna dari Kelangsungan-pikiran ... Memancarkan sebagai makna dari kebahagiaan ... Melembabkan sebagai makna dari kebahagiaan (kenikmatan) ... Keterpusatan sebagai makna dari kesadaran [yang terkonsentrasi] harus diketahui secara langsung.¹²

[Berbagai macam makna]

29. Merujuk sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Memikirkan sebagai sebuah makna ... Tindakan memahami sebagai sebuah makna ... Menyadari sebagai sebuah makna ... ketunggalan sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung.

Apa-yang-diketahui sebagai makna dari pengetahuan langsung harus diketahui secara langsung. Menilai (menyelidiki) sebagai makna dari pemahaman-penuh ... meninggalkan sebagai makna dari melepaskan ... fungsi tunggal sebagai makna pengembangan ... memahami sebagai makna dari pencapaian ... Gugus sebagai makna dari gugus-gugus ... Prinsip sebagai makna prinsip-prinsip ... Landasan sebagai makna dari landasan-landasan ... Terbentuk sebagai makna dari bentuk [gagasan-gagasan] ... Tidak terbentuk sebagai makna dari yang tidak terbentuk harus diketahui secara langsung.

[Makna yang berhubungan dengan pikiran]

30. Pikiran sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Tahap selanjutnya dari pikiran sebagai sebuah makna ... Munculnya pikiran sebagai sebuah makna ... Menghindari pikiran sebagai sebuah makna ... penyebab pikiran sebagai sebuah makna ... Kondisi bagi pikiran sebagai sebuah makna ... Bidang pikiran sebagai sebuah makna ... obyek pendukung dari pikiran sebagai sebuah makna ... Wilayah pikiran sebagai sebuah makna ... Perjalanan pikiran sebagai sebuah makna ... Menuntun pikiran sebagai sebuah makna ... Jalan keluar dari pikiran sebagai sebuah makna ... Membebaskan diri dari pikiran sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung.¹³

[Makna yang berhubungan dengan kesatuan]

31. ¹⁴Merujuk dalam kesatuan sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Memikirkan [18] dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Tindakan pemahaman dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Melihat dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Ketunggalan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Mengikat dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Memasuki (meluncur ke) dalam kesatuan [dengan jhāna pertama] sebagai sebuah makna ... Memiliki keyakinan dalam kesatuan

[dengan jhāna kedua] sebagai sebuah makna ... Menjadi tenang dalam kesatuan [dengan jhāna ketiga] sebagai sebuah makna ... Terbebas dalam kesatuan [dengan jhāna keempat] sebagai sebuah makna ... Melihat bahwa 'Ini damai' dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menjadi kendaraan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menjadi dasar dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menjadi landasan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Tergabung dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Dilaksanakan dengan benar (menyebabkan kesetaraan) dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Merangkul dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Perlengkapan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Kesempurnaan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menggabungkan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... memantapkan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Pengulangan (pengolahan) dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Pengembangan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Mementingkan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menjadi dewasa (tumbuh dewasa menjadi setara) dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Terbebas dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Tercerahkan [melalui jalan pertama] dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Tercerahkan lebih lanjut [melalui jalan kedua] dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Tercerahkan lebih lanjut lagi [melalui jalan ketiga] sebagai sebuah makna ... Tercerahkan sempurna [melalui jalan keempat] dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Mencerahkan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Mencerahkan lebih lanjut dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Mencerahkan lebih lanjut lagi dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Mencerahkan sempurna dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menikmati pencerahan dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menikmati pencerahan lebih lanjut dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menikmati pencerahan lebih lanjut lagi dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menikmati pencerahan sempurna dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menerangi dalam kesatuan sebagai sebuah makna ...

<Menyinari dalam kesatuan sebagai sebuah makna> ... Menerangi lebih lanjut dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menerangi lebih lanjut lagi dalam kesatuan sebagai sebuah makna ... Menerangi sempurna dalam kesatuan sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung.

[Makna yang berhubungan dengan Jalan Mulia]

32. ¹⁵Menjelaskan sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Menerangi sebagai sebuah makna ... Membakar kotoran-kotoran sebagai sebuah makna ... Tidak memiliki noda sebagai sebuah makna ... Tidak ternoda sebagai sebuah makna ... Tanpa noda sebagai sebuah makna ... Setara (tenang) sebagai sebuah makna ... kesempatan sebagai sebuah makna ... Pengasingan sebagai sebuah makna ... Perilaku yang dikendalikan oleh pengasingan sebagai sebuah makna ... Peluruhan sebagai sebuah makna ... Perilaku yang dikendalikan oleh peluruhan sebagai sebuah makna ... [19] Pelenyapan sebagai sebuah makna ... Perilaku yang dikendalikan oleh pelenyapan sebagai sebuah makna ... Pelepasan sebagai sebuah makna ... Perilaku yang dikendalikan oleh pelepasan ... Kebebasan sebagai sebuah makna ... Perilaku yang dikendalikan oleh kebebasan sebagai sebuah makna ...

[Makna dari empat landasan Kekuatan batin]

33. ¹⁶Semangat sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Akar sebagai sebuah makna dari semangat harus diketahui secara langsung. Dasar sebagai sebuah makna dari semangat ... Usaha sebagai sebuah makna dari semangat ... Pengembangan Kekuatan batin sebagai sebuah makna dari semangat ... Keteguhan sebagai sebuah makna dari semangat ... Daya upaya sebagai sebuah makna dari semangat ... Menegakkan (melandaskan) sebagai sebuah makna dari semangat ... Tidak kacau sebagai sebuah makna dari semangat

... Melihat sebagai sebuah makna dari semangat harus diketahui secara langsung.

Usaha sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung ... Akar sebagai sebuah makna dari usaha ... [dan seterusnya seperti dalam hal semangat hingga] ... Melihat sebagai sebuah makna dari usaha harus diketahui secara langsung.

Penyadaran sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Akar sebagai sebuah makna dari penyadaran ... [dan seterusnya seperti dalam hal semangat hingga] ... melihat sebagai sebuah makna dari menyelidiki harus diketahui secara langsung.

Menyelidiki sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Akar sebagai sebuah makna dari menyelidiki ... [dan seterusnya seperti dalam hal semangat hingga] ... Melihat sebagai sebuah makna dari menyelidiki harus diketahui secara langsung.

[Makna dari Empat Kebenaran]

34. Penderitaan sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Tekanan sebagai sebuah makna dari penderitaan harus diketahui secara langsung ... Terbentuk sebagai sebuah makna dari penderitaan¹⁷ ... Membakar (Siksaan) sebagai sebuah makna dari penderitaan ... Perubahan sebagai sebuah makna dari penderitaan harus diketahui secara langsung.

Asal-mula sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Akumulasi [*kamma*] sebagai sebuah makna dari asal-mula ... Sumber sebagai sebuah makna dari asal-mula ... Belunggu sebagai sebuah makna dari asal-mula ... Merintang sebagai sebuah makna asal-mula harus diketahui secara langsung.

Pelenyapan sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. [20] Membebaskan diri sebagai sebuah makna dari pelenyapan ... Pengasingan sebagai sebuah makna dari pelenyapan ... Tidak terbentuk sebagai sebuah makna dari pelenyapan ... Keabadian sebagai sebuah makna dari pelenyapan harus diketahui secara langsung.

Jalan sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Jalan keluar sebagai sebuah makna dari Jalan ... Sebab sebagai sebuah makna ... Melihat sebagai sebuah makna dari Jalan ... Kekuasaan sebagai sebuah makna dari Jalan harus diketahui secara langsung.

[Makna dengan penerapan umum]

35. Apa adanya (kebenaran) sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung. Tanpa-diri sebagai sebuah makna ... Kebenaran sebagai sebuah makna ... Penembusan sebagai sebuah makna ... Mengetahui secara langsung sebagai sebuah makna ... Pemahaman penuh sebagai sebuah makna ... Gagasan sebagai sebuah makna ... Prinsip sebagai sebuah makna ... Apa-yang-diketahui sebagai sebuah makna ... Pencapaian sebagai sebuah makna ... Memeriksa sebagai sebuah makna ... Menyatu sebagai sebuah makna harus diketahui secara langsung.

* * *

[Lawan dari Tujuh Rintangan¹⁸, Empat Jhāna, Empat Pencapaian Tanpa Bentuk, Delapan Belas Prinsip Pandangan Cerah, dan Empat Jalan dan Buah]

36. Meninggalkan keduniawian harus diketahui secara langsung. Ketidak-bencian ... Persepsi cahaya ... Tidak kacau ... Definisi gagasan-gagasan ... Pengetahuan ... Kegembiraan harus diketahui secara langsung.

37. Jhāna pertama harus diketahui secara langsung. Jhāna kedua ... Jhāna ketiga ... Jhāna keempat harus diketahui secara langsung.

38. Landasan yang terdiri dari ruang tanpa batas harus diketahui secara langsung. Landasan yang terdiri dari kesadaran tanpa batas ... Landasan yang terdiri dari kekosongan ... Landasan yang terdiri dari bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi harus diketahui secara langsung.

[Delapan belas prinsip Pandangan Cerah]

39. Perenungan ketidak-kekalan harus diketahui secara langsung. Perenungan penderitaan ... Perenungan tanpa-diri ... Perenungan kebebasan dari nafsu ... Perenungan meluruhnya keserakahan ... Perenungan pelenyapan ... Perenungan pelepasan ... Perenungan penghancuran ... Perenungan kejatuhan ... Perenungan perubahan ... Perenungan tanpa gambaran ... Perenungan tanpa keinginan ... Perenungan kekosongan ... Pandangan Cerah ke dalam gagasan-gagasan yang merupakan pemahaman yang lebih tinggi ... Pengetahuan benar dan melihat ... Perenungan bahaya ... Perenungan refleksi ... Perenungan menghindari harus diketahui secara langsung.

40. Jalan memasuki-arus harus diketahui secara langsung. Buah memasuki-arus ... Jalan yang sekali kembali ... Buah yang sekali kembali ... Jalan yang tidak kembali ... Buah yang tidak kembali ... Jalan Arahatah ... Buah Arahatah harus diketahui secara langsung.[21]

[Indria-indria, dan sebagainya, melalui makna-maknanya–Baca §26]¹⁹

41. Melalui makna keteguhan, indria keyakinan harus diketahui secara langsung. Melalui makna daya upaya, indria usaha ...

Melalui makna menegakkan, indria penyadaran ... Melalui makna tidak kacau, indria konsentrasi ... Melalui makna melihat, indria pemahaman harus diketahui secara langsung.

Melalui makna ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan, kekuatan keyakinan harus diketahui secara langsung. Melalui makna ketidak-goyahan oleh kemalasan, kekuatan usaha ... Melalui makna ketidak-goyahan oleh kelengahan, indria penyadaran ... Melalui makna ketidak-goyahan oleh kekacauan, indria konsentrasi ... Melalui makna ketidak-goyahan oleh kebodohan, indria pemahaman harus diketahui secara langsung.

Melalui makna menegakkan (melandaskan), faktor pencerahan sempurna penyadaran harus diketahui secara langsung. Melalui makna menyelidiki, faktor pencerahan sempurna menyelidiki gagasan-gagasan ... Melalui makna daya upaya, faktor pencerahan sempurna usaha ... Melalui makna penyebaran (pencerahan), faktor pencerahan sempurna kebahagiaan ... Melalui makna kedamaian, faktor pencerahan sempurna ketenangan ... Melalui makna tidak kacau, faktor pencerahan sempurna konsentrasi ... melalui makna perenungan, faktor pencerahan sempurna keseimbangan harus diketahui secara langsung.

Melalui makna melihat, Pandangan Benar harus diketahui secara langsung. Melalui makna mengarahkan, Pemikiran Benar ... Melalui makna merangkul, Perkataan Benar ... Melalui makna bermula, Perbuatan Benar ... Melalui makna membersihkan, Penghidupan Benar ... Melalui makna daya upaya, Pengupayaan Benar ... Melalui makna menegakkan (melandaskan) ... Penyadaran Benar ... Melalui makna tidak kacau, Pemusatan Benar harus diketahui secara langsung.

Melalui makna-makna kekuasaan, indria-indria harus diketahui secara langsung. Melalui makna ketidak-goyahan, kekuatan-

kekuatan ... Melalui makna-makna jalan keluar, faktor-faktor Pencerahan Sempurna ... Melalui makna penyebab, Sang Jalan ... melalui makna-makna menegakkan (melandaskan), makna landasan-Landasan Penyadaran ... Melalui makna-makna daya upaya, Pengupayaan Benar ... Melalui makna-makna pengembangan kekuatan batin, landasan-landasan kekuatan batin ... melalui makna-makna apa adanya (kebenaran), kebenaran-kebenaran harus diketahui secara langsung.

42. Melalui makna tidak kacau, ketenangan harus diketahui secara langsung. Melalui makna perenungan, pandangan cerah ... Melalui makna fungsi tunggal (rasa), ketenangan dan pandangan cerah ... Melalui makna tidak berlebihan [dari keduanya], pasangan [ketenangan dan pandangan cerah] harus diketahui secara langsung.

Melalui makna pengendalian, pemurnian moralitas harus diketahui secara langsung. Melalui makna tidak kacau, pemurnian pikiran ... Melalui makna melihat, [22] pemurnian pandangan ... Melalui makna kebebasan, pembebasan ... Melalui makna penembusan, pengenalan ... Melalui makna melepaskan, kebebasan ... Melalui makna memotong, pengetahuan penghancuran ... Melalui makna menenangkan, pengetahuan ketidak-munculan harus diketahui secara langsung.

[Tahap awal, menengah, dan akhir dari Jalan Mulia melalui makna-maknanya]²⁰

43. Keinginan, melalui makna akar, harus diketahui secara langsung. Penyadaran, melalui makna permulaan ... Kontak, melalui makna menggabungkan [landasan kontak internal dan eksternal] ... Perasaan, melalui makna tempat-pertemuan [bagi keserakahan], ... Konsentrasi, melalui makna sebagai yang terbaik [dalam memimpin unsur-unsur kesadaran lainnya], ... Pemahaman, melalui makna sebagai yang tertinggi dari semuanya ...

Kebebasan, melalui makna inti, harus diketahui secara langsung. Nibbāna yang bergabung dalam keabadian, melalui makna akhir, harus diketahui secara langsung.

*

44. Gagasan-gagasan apa pun yang harus diketahui telah diketahui. Pengetahuan adalah dalam pengertian dari apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian dari tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Telinga dipergunakan sebagai berikut: gagasan-gagasan ini harus diketahui secara langsung. Pemahaman sebagai tindakan memahami adalah pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari)'.

Akhir dari bagian pembacaan kedua

*

**

[*Bagian ii*]

45. *Bagaimanakah yang disebut bahwa memahami penggunaan telinga sebagai 'Gagasan-gagasan ini harus dipahami sepenuhnya' adalah pengetahuan dari apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari)?*

[Sepuluh pendahuluan] (*Dasuttara*, D iii 272 ff.)

46. Satu gagasan harus dipahami sepenuhnya: kontak adalah obyek kerusakan dan dapat menghasilkan kemelekatan (D iii 272). Dua gagasan harus dipahami sepenuhnya: batin dan jasmani (D iii 273). Tiga gagasan harus dipahami sepenuhnya: tiga jenis perasaan (D iii 275).

Empat gagasan harus dipahami sepenuhnya: empat jenis nutrisi (D iii 276).

Lima gagasan harus dipahami sepenuhnya: lima gugus [sebagai obyek] dari kemelekatan (D iii 233,278).

Enam gagasan harus dipahami sepenuhnya: enam landasan internal [yang dimulai dengan mata] (D iii 243, 280).

Tujuh gagasan harus dipahami sepenuhnya: tujuh kesadaran (D iii 282).

Delapan gagasan harus dipahami sepenuhnya: delapan gagasan duniawi (D iii 286).

Sembilan gagasan harus dipahami sepenuhnya: sembilan alam kehidupan makhluk (D iii 288).

Sepuluh gagasan harus dipahami sepenuhnya: sepuluh landasan [yaitu, mata, telinga, hidung, lidah, badan, obyek terlihat, suara, bau-bauan, rasa kecap, obyek-obyek sentuhan] (D iii 290).

[*Semuanya*]

47. 'Para bhikkhu, semuanya harus dipahami sepenuhnya. Dan apakah semua itu yang harus dipahami sepenuhnya? Mata harus dipahami sepenuhnya, obyek-obyek terlihat harus dipahami sepenuhnya, kesadaran mata harus dipahami sepenuhnya, kontak mata harus dipahami sepenuhnya, perasaan apa pun yang muncul dengan kontak mata sebagai kondisinya apakah menyenangkan ataupun menyakitkan [23] atau tidak-menyakitkan-maupun-tidak-menyenangkan juga harus dipahami sepenuhnya. Telinga harus dipahami sepenuhnya, suara-suara ... Hidung harus dipahami sepenuhnya, bau-bauan ... Lidah harus dipahami sepenuhnya, rasa kecap ... Badan harus dipahami sepenuhnya, obyek-obyek sentuhan ... Pikiran harus dipahami sepenuhnya, gagasan-gagasan harus dipahami sepenuhnya, kesadaran pikiran harus dipahami sepenuhnya, kontak pikiran harus dipahami sepenuhnya, perasaan apa pun yang muncul dengan kontak pikiran sebagai kondisinya apakah menyenangkan ataupun menyakitkan atau

tidak-menyakitkan-maupun-tidak-menyenangkan juga harus dipahami sepenuhnya.

[201 gagasan]

48. Badan jasmani harus dipahami sepenuhnya.²¹ Perasaan ... [dan seterusnya seperti dalam §5 hingga] ... usia tua-dan-kematian harus dipahami sepenuhnya.

49-85. Penderitaan harus dipahami sepenuhnya. Asal mula ... [dan seterusnya seperti dalam §§6-43 hingga] ... Nibbāna yang bergabung dalam keabadian harus dipahami sepenuhnya melalui makna akhirnya.

86. Ketika gagasan-gagasan yang oleh seseorang diusahakan untuk diperoleh telah diperolehnya, maka dengan demikian telah dipahami sepenuhnya dan dinilai (diselidiki).

Ketika ketidak-bencian ... Ketika persepsi cahaya ... Ketika ketidak-kacauan ... Ketika definisi gagasan-gagasan ... ketika pengetahuan ... Ketika kegembiraan ... [24]

Ketika jhāna pertama ... Ketika jhāna kedua ... Ketika jhāna ketiga ... Ketika jhāna keempat ...

Ketika landasan ruang tanpa batas ... Ketika landasan kesadaran tanpa batas ... Ketika landasan kekosongan ... Ketika landasan bukan persepsi dan juga bukan bukan-persepsi ...

Ketika perenungan ketidak-kekalan ... Ketika perenungan penderitaan ... Ketika perenungan tanpa-diri ... Ketika perenungan kebosanan ... Ketika perenungan peluruhan ... Ketika perenungan pelenyapan ... Ketika perenungan pelepasan ... Ketika perenungan penghancuran ... Ketika perenungan kejatuhan ... Ketika [25] perenungan perubahan ... Ketika perenungan tanpa

gambaran ... Ketika perenungan tanpa keinginan ... Ketika perenungan kekosongan ... Ketika pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan yang merupakan pemahaman yang lebih tinggi ... Ketika pengetahuan benar dan melihat ... Ketika perenungan bahaya ... Ketika perenungan refleksi ... Ketika perenungan menghindari ...

Ketika jalan memasuki-arus ... [26] Ketika jalan yang-sekali-kembali ... Ketika jalan yang-tidak-kembali ... Ketika jalan Arahāt yang oleh seseorang diusahakan untuk dicapai telah tercapai olehnya, maka dengan demikian telah dipahami sepenuhnya dan dinilai (diselidiki).

87. Ketika gagasan-gagasan yang oleh seseorang diusahakan untuk diperoleh telah diperolehnya, maka dengan demikian telah dipahami sepenuhnya dan dinilai (diselidiki). Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: "Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini harus dipahami sepenuhnya. Pemahaman sebagai tindakan memahami adalah pengetahuan dari apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari).

* *
*

[Bagian iii]

88. *Bagaimanakah yang disebut bahwa memahami penggunaan telinga sebagai 'Gagasan-gagasan ini harus ditinggalkan' adalah pengetahuan dari apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari)?*

[Sepuluh pendahuluan] (*Dasuttara*, D iii 273 ff.)

89. Satu gagasan harus ditinggalkan: kesombongan 'Aku' (D iii 273).

Dua gagasan harus ditinggalkan: kebodohan, dan kemelekatan akan ke-ada-an (D iii 274)

Tiga gagasan harus ditinggalkan: tiga jenis kemelekatan (akan nafsu-indria, akan ke-ada-an, dan akan ke-tiada-an) (D iii 275).

Empat gagasan harus ditinggalkan: empat banjir (D iii 276).

Lima gagasan harus ditinggalkan: lima rintangan (D iii 278).

Enam gagasan harus ditinggalkan: enam kelompok kemelekatan (D iii 280).

Tujuh gagasan harus ditinggalkan: tujuh kecenderungan tersembunyi (D iii 282).

Delapan gagasan harus ditinggalkan: delapan ke-salah-an (lawan dari Jalan Mulia Berfaktor Delapan) (D iii 286).

Sembilan gagasan harus ditinggalkan: sembilan gagasan yang berakar pada kemelekatan (D iii 288, sumber utamanya adalah *Mahānidāna*, yang PsA mengutip pp.118-9 edisi P.T.S.).

Sepuluh gagasan harus ditinggalkan: sepuluh ke-salah-an (Delapan ditambah pengetahuan dan pembebasan salah) (D iii 290).

*

90. Dua jenis meninggalkan: meninggalkan melalui pemotongan dan meninggalkan melalui penenangan. Meninggalkan melalui pemotongan muncul dalam seseorang yang mengembangkan jalan adiduniawi yang mengarah menuju penghancuran (kotoran), dan meninggalkan melalui penenangan muncul pada saat-saat pencapaian Buah.

Tiga jenis meninggalkan: membebaskan diri dari nafsu-indria terdapat dalam berikut ini, yaitu, meninggalkan keduniawian; membebaskan diri dari segala jenis materialitas terdapat dalam berikut ini, yaitu, tanpa-materialitas; membebaskan diri dari apa pun, adalah berbentuk, muncul bergantung, terdapat dalam

berikut ini, yaitu, pelenyapan. Nafsu-indria ditinggalkan dan dilepaskan dalam diri seseorang yang telah mencapai meninggalkan keduniawian. Segala jenis keadaan tanpa materialitas ditinggalkan dan dilepaskan dalam diri seseorang yang telah mencapai pelenyapan.

Empat jenis meninggalkan: ketika penembusan yang terdapat dalam pemahaman penuh menembus Kebenaran Penderitaan, penembusan tersebut meninggalkan; ketika [27] penembusan yang terdapat dalam meninggalkan menembus Kebenaran Asalmula, penembusan tersebut meninggalkan; ketika penembusan yang terdapat dalam pencapaian menembus Kebenaran Lenyapnya, penembusan tersebut meninggalkan; ketika penembusan yang terdapat dalam pengembangan menembus Kebenaran Jalan, penembusan tersebut meninggalkan.

Lima jenis meninggalkan: meninggalkan melalui tekanan, meninggalkan melalui penggantian lawan, meninggalkan melalui pemotongan, meninggalkan melalui penenangan, meninggalkan melalui membebaskan diri. Terdapat meninggalkan rintangan melalui tekanan dalam diri seseorang yang mengembangkan jhāna pertama; meninggalkan pandangan (salah) melalui penggantian lawan dalam diri seseorang yang mengembangkan konsentrasi yang berperan pada penembusan; meninggalkan (kotoran) melalui pemotongan dalam diri seseorang yang mengembangkan jalan adiduniawi yang mengarah menuju penghancuran (kotoran); meninggalkan (usaha pengembangan) melalui penenangan di saat-saat pencapaian buah (dari jalan); meninggalkan melalui membebaskan diri adalah pelenyapan, Nibbāna.

[*Semuanya*]

91. 'Para bhikkhu, semua harus ditinggalkan. Dan apakah semuanya yang harus ditinggalkan? Mata harus ditinggalkan, obyek-obyek terlihat harus ditinggalkan, kesadaran mata harus

ditinggalkan, kontak mata harus ditinggalkan, perasaan apa pun yang muncul dengan kontak mata sebagai kondisinya apakah menyenangkan atau menyakitkan atau tidak-menyakitkan-juga-tidak-menyenangkan juga harus ditinggalkan. Telinga harus ditinggalkan, suara-suara ... Hidung harus ditinggalkan, bau-bauan ... Lidah harus ditinggalkan, rasa kecapan ... Badan harus ditinggalkan, obyek-obyek sentuhan ... pikiran harus ditinggalkan, gagasan-gagasan harus ditinggalkan, kesadaran pikiran harus ditinggalkan, kontak pikiran harus ditinggalkan, perasaan apa pun yang muncul dengan kontak pikiran sebagai kondisinya apakah menyenangkan atau menyakitkan atau tidak-menyakitkan-juga-tidak-menyenangkan juga harus ditinggalkan'. (Cf. S iv 16).

[201 gagasan]

92. Ketika ia melihat jasmani, ia meninggalkan. Ketika ia melihat perasaan ... [dan seterusnya seperti dalam §5 hingga] ... Ketika ia melihat usia tua-dan-kematian, ia meninggalkan.

93.-129 Ketika ia melihat penderitaan, ia meninggalkan. Ketika ia melihat asal mula ... [dan seterusnya seperti dalam §§6-43 hingga] ... Ketika ia melihat Nibbāna yang bergabung dalam keabadian dalam makna akhir, ia meninggalkan.

*

130. Segala gagasan yang harus ditinggalkan telah ditinggalkan. Pengetahuan adalah dalam pengertian atas apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: "Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini harus ditinggalkan. Pemahaman sebagai tindakan memahami adalah pengetahuan dari apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari).

Akhir dari bagian pembacaan ketiga

* *

*

[Bagian iv]

131. [28] *Bagaimanakah yang disebut bahwa memahami penggunaan telinga sebagai 'Gagasan-gagasan ini harus dikembangkan' adalah pengetahuan dari apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari)?*

[Sepuluh pendahuluan]

132. Satu gagasan harus dikembangkan: kesadaran yang dipenuhi dengan jasmani dan disertai oleh kenikmatan (D iii 272).

Dua gagasan harus dikembangkan: ketenangan dan pandangan cerah (D iii 273).

Tiga gagasan harus dikembangkan: tiga jenis konsentrasi (D iii 274).

Empat gagasan harus dikembangkan: empat landasan kesadaran (D iii 276).

Lima gagasan harus dikembangkan: Pemusatan Benar berfaktor lima²² (D iii 277).

Enam gagasan harus dikembangkan: enam perenungan (D iii 280).

Tujuh gagasan harus dikembangkan: Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna (D iii 282).

Delapan gagasan harus dikembangkan: Jalan Mulia Berfaktor Delapan (D iii 286).

Sembilan gagasan harus dikembangkan: sembilan faktor dalam usaha pemurnian.²² (D iii 288).

Sepuluh gagasan harus dikembangkan: sepuluh landasan kasina (D iii 290).

133. Dua jenis pengembangan: pengembangan duniawi dan pengembangan adiduniawi.

Tiga jenis pengembangan: pengembangan gagasan-gagasan yang bermanfaat alam materi, pengembangan gagasan-gagasan yang bermanfaat alam tanpa materi, pengembangan gagasan-gagasan yang bermanfaat alam yang tidak termasuk. Sehubungan dengan pengembangan gagasan-gagasan yang bermanfaat alam materi, terdapat jenis rendah, menengah, dan tinggi. Sehubungan dengan pengembangan gagasan-gagasan yang bermanfaat alam tanpa materi, terdapat jenis rendah, menengah, dan tinggi. Sehubungan dengan pengembangan gagasan-gagasan yang bermanfaat alam yang tidak termasuk (hanya) ada jenis tinggi.

Empat jenis pengembangan: ketika penembusan yang terdapat dalam pemahaman penuh menembus Kebenaran penderitaan, penembusan tersebut berkembang; ketika penembusan yang terdapat dalam meninggalkan menembus kebenaran asal-mula, penembusan tersebut berkembang; ketika penembusan yang terdapat dalam pencapaian menembus Kebenaran lenyapnya, penembusan tersebut berkembang; ketika penembusan yang terdapat dalam pengembangan menembus Kebenaran jalan, penembusan tersebut berkembang. Ini adalah empat jenis pengembangan.

134. Empat jenis lain pengembangan: Pengembangan sebagai pencarian, pengembangan sebagai perolehan, pengembangan sebagai fungsi tunggal, pengembangan sebagai pengulangan.²³

Apakah pengembangan sebagai pencarian? Ketika seseorang memasuki konsentrasi, gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya memiliki fungsi tunggal (yaitu pembebasan); ini adalah pengembangan sebagai pencarian (penyerapan).

Apakah pengembangan sebagai perolehan? Ketika seseorang memasuki konsentrasi, gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam

dirinya tidak saling melampaui: ini adalah pengembangan sebagai perolehan (dari penyerapan).

Apakah pengembangan sebagai fungsi tunggal? Ketika ia mengembangkan indria keyakinan dalam pengertian keteguhan dan empat indria (lainnya) memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui indria keyakinan, ini adalah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal dari indria-indria. Ketika ia mengembangkan indria usaha [29] dalam pengertian daya upaya ... melalui indria usaha ... Ketika ia mengembangkan indria kesadaran dalam pengertian menegakkan ... melalui indria kesadaran ... Ketika ia mengembangkan indria konsentrasi dalam pengertian ketidak-kacauan ... melalui indria konsentrasi... Ketika ia mengembangkan indria pemahaman dalam pengertian melihat dan empat indria (lainnya) memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui indria pemahaman, ini adalah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal dari indria-indria.

Ketika ia mengembangkan kekuatan keyakinan dalam pengertian ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan dan empat kekuatan (lainnya) memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui kekuatan keyakinan, ini adalah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal dari kekuatan-kekuatan. Ketika ia mengembangkan kekuatan usaha dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kemalasan ... melalui kekuatan usaha ... Ketika ia mengembangkan kekuatan kesadaran dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kelengahan ... melalui kekuatan kesadaran ... Ketika ia mengembangkan kekuatan konsentrasi dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kekacauan... melalui kekuatan konsentrasi... Ketika ia mengembangkan kekuatan pemahaman dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kebodohan dan empat kekuatan (lainnya) memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui kekuatan pemahaman, ini adalah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal dari kekuatan-kekuatan.

Ketika ia mengembangkan faktor pencerahan sempurna penyadaran dalam pengertian menegakkan dan enam faktor pencerahan sempurna (lainnya) memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui faktor pencerahan sempurna penyadaran, ini adalah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal dari faktor-faktor pencerahan sempurna. Ketika ia mengembangkan faktor pencerahan sempurna penyelidikan-gagasan-gagasan dalam pengertian menyelidiki ... melalui faktor pencerahan sempurna penyelidikan-gagasan-gagasan ... Ketika ia mengembangkan faktor pencerahan sempurna usaha dalam pengertian mengupayakan ... melalui faktor pencerahan sempurna usaha ... Ketika ia mengembangkan faktor pencerahan sempurna kebahagiaan dalam pengertian memancarkan ... melalui faktor pencerahan sempurna kebahagiaan ... Ketika ia mengembangkan faktor pencerahan sempurna ketenangan dalam pengertian kedamaian ... melalui faktor pencerahan sempurna ketenangan ... Ketika ia mengembangkan faktor pencerahan sempurna konsentrasi dalam pengertian ketidak-kacauan ... melalui faktor pencerahan sempurna konsentrasi ... [30] Ketika ia mengembangkan faktor pencerahan sempurna keseimbangan dalam pengertian perenungan dan enam faktor pencerahan sempurna (lainnya) memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui faktor pencerahan sempurna keseimbangan, ini adalah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal dari faktor-faktor pencerahan sempurna.

Ketika ia mengembangkan Pandangan Benar dalam pengertian melihat dan tujuh faktor jalan (lainnya) memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui Pandangan Benar, ini adalah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal dari faktor-faktor jalan. Ketika ia mengembangkan Pemikiran Benar dalam pengertian mengarahkan ... melalui Pemikiran Benar ... Ketika ia mengembangkan Perkataan Benar dalam pengertian merangkul ... melalui Perkataan Benar ... Ketika ia mengembangkan Perbuatan Benar dalam pengertian asal-mula ... melalui Perbuatan Benar ...

Ketika ia mengembangkan Penghidupan Benar dalam pengertian membersihkan ... melalui Penghidupan Benar ... Ketika ia mengembangkan Pengupayaan Benar dalam pengertian daya-upaya ... melalui Pengupayaan Benar ... Ketika ia mengembangkan Penyadaran Benar dalam pengertian menegakkan ... melalui Penyadaran Benar ... Ketika ia mengembangkan Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan dan tujuh faktor jalan (lainnya) memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui Pemusatan Benar, ini adalah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal.

Ini adalah pengembangan sebagai fungsi tunggal.

Apakah *pengembangan sebagai pengulangan*? Di sini, seorang bhikkhu mempraktikkan pengulangan di pagi hari, pengulangan di siang hari, pengulangan di malam hari, pengulangan sebelum makan, pengulangan setelah makan²⁴, pengulangan pada jaga pertama malam hari, pengulangan pada jaga kedua malam hari, pengulangan pada jaga ketiga malam hari, pengulangan sepanjang malam hari, pengulangan sepanjang siang hari, pengulangan sepanjang malam dan siang, pengulangan pada paruh bulan gelap, pengulangan pada paruh bulan terang, pengulangan di musim hujan, pengulangan di musim dingin, pengulangan di musim panas, pengulangan di tahap awal kehidupan, pengulangan di tahap pertengahan kehidupan, pengulangan di tahap akhir kehidupan. Ini adalah pengembangan sebagai pengulangan.

Ada empat jenis pengembangan ini.

135. empat jenis pengembangan lainnya: [31] Pengembangan dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya, pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal indria-indria, pengembangan dalam pengertian bahwa

usaha yang cukup adalah efektif, pengembangan dalam pengertian pengulangan.

Bagaimanakah pengembangan dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya?

Ketika ia meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui melalui pelepasan keduniawian, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya. Ketika ia meninggalkan kebencian ... melalui ketidak-bencian ... Ketika ia meninggalkan kekakuan dan ketumpulan ... melalui persepsi terang ... Ketika ia meninggalkan kekacauan ... melalui ketidak-kacauan ... Ketika ia meninggalkan keragu-raguan ... melalui definisi gagasan-gagasan .. Ketika ia meninggalkan kebodohan ... melalui pengetahuan ... Ketika ia meninggalkan kebosanan dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui melalui kegembiraan, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya.

Ketika ia meninggalkan rintangan-rintangan dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui melalui jhāna pertama, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya. Ketika ia meninggalkan awal-pikiran dan kelangsungan pikiran ... melalui jhāna kedua ... Ketika ia meninggalkan kebahagiaan ... melalui jhāna ketiga ... Ketika ia meninggalkan kenikmatan dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui melalui jhāna keempat, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya.

Ketika ia meninggalkan persepsi materialitas, persepsi penolakan dan persepsi perbedaan [32] dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui satu sama lain melalui pencapaian landasan dari ruang tanpa batas, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya. Ketika ia meninggalkan persepsi landasan ruang tanpa batas ... melalui pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ... Ketika ia meninggalkan persepsi landasan kesadaran tanpa batas ... melalui pencapaian landasan kekosongan ... Ketika ia meninggalkan persepsi landasan kekosongan dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui satu sama lain melalui pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya.

Ketika ia meninggalkan persepsi kekekalan dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui satu sama lain melalui perenungan ketidak-kekalan, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya. Ketika ia meninggalkan persepsi kenikmatan ... melalui perenungan penderitaan ... Ketika ia meninggalkan persepsi aku ... melalui perenungan tanpa-aku ... Ketika ia meninggalkan keserakahan ... melalui perenungan peluruhan (keserakahan) ... Ketika ia meninggalkan kemunculan ... melalui perenungan pelenyapan ... Ketika ia meninggalkan cengkeraman ... melalui perenungan pelepasan ... Ketika ia meninggalkan persepsi kepadatan ... melalui perenungan penghancuran ... Ketika ia meninggalkan akumulasi ... melalui perenungan kejatuhan ... Ketika ia meninggalkan persepsi keabadian ... melalui perenungan perubahan ... Ketika ia meninggalkan gambaran ... melalui perenungan tanpa-gambaran ... [33] Ketika ia meninggalkan keinginan ... melalui perenungan tanpa-keinginan ... ketika ia meninggalkan kesalah-pahaman ...

melalui perenungan kekosongan ... Ketika ia meninggalkan kesalah-pahaman karena mencengkeram inti ... melalui pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan yang merupakan pemahaman yang lebih tinggi ... Ketika ia meninggalkan kesalah-pahaman karena khayalan ... melalui pengetahuan benar dan penglihatan ... Ketika ia meninggalkan kesalah-pahaman karena mengandalkan (pada bentuk) ... melalui perenungan bahaya ... Ketika ia meninggalkan bukan-refleksi ... dengan perenungan refleksi ... Ketika ia meninggalkan kesalah-pahaman karena belenggu dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui satu sama lain melalui perenungan penghindaran, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya.

Ketika ia meninggalkan kotoran yang berdampingan dengan pandangan salah²⁵ dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui satu sama lain melalui jalan memasuki-arus, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya. Ketika ia meninggalkan kotoran kasar ... melalui jalan yang-sekali-kembali .. Ketika ia meninggalkan kotoran sekunder ... melalui jalan yang-tidak-kembali ... Ketika ia meninggalkan seluruh kotoran dan gagasan-gagasan yang dihasilkan dalam dirinya tidak saling melampaui satu sama lain melalui jalan Arahata, maka pengembangan adalah dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya.

Demikianlah pengembangan dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan dalam dirinya.

Bagaimanakah pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal dari indria-indria?

Ketika ia meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria dan lima indria memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui pelepasan keduniawian, maka pengembangan adalah dalam pengertian fungsi tunggal dari indria-indria. Ketika ia meninggalkan kebencian ... [dan seterusnya untuk setiap rintangan]. [34]

Ketika ia meninggalkan rintangan-rintangan dan lima indria memiliki fungsi tunggal dalam dirinya melalui jhāna pertama, maka pengembangan adalah dalam pengertian fungsi tunggal dari indria-indria. Ketika ia meninggalkan awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran ... [dan seterusnya untuk setiap jhāna].

Ketika ia meninggalkan persepsi materialitas, persepsi penolakan dan persepsi beraneka ragam ... [dan seterusnya untuk setiap pencapaian tanpa materi].

Ketika ia meninggalkan persepsi kekekalan ... [dan seterusnya untuk setiap prinsip pandangan cerah].

Ketika ia meninggalkan kotoran yang berdampingan dengan pandangan salah ... [dan seterusnya untuk setiap jalan hingga] ... Ketika ia meninggalkan semua kotoran dan gagasan yang dihasilkan dalam dirinya memiliki satu fungsi tunggal melalui Jalan Arahata, maka pengembangan adalah dalam pengertian fungsi tunggal dari indria-indria.

Demikianlah bagaimana pengembangan adalah dalam pengertian fungsi tunggal dari indria-indria.

Bagaimanakah pengembangan dalam pengertian bahwa usaha yang cukup adalah efektif?

Ketika ia meninggalkan keinginan akan nafsu-indria dan usaha adalah efektif dalam dirinya melalui pelepasan keduniawian, maka

pengembangan adalah dalam pengertian bahwa usaha yang tepat adalah efektif ... [dan seterusnya untuk setiap rintangan].

Ketika ia meninggalkan rintangan-rintangan dan usaha adalah efektif dalam dirinya melalui jhāna pertama ... [dan seterusnya untuk setiap jhāna].

Ketika ia meninggalkan persepsi materialitas ... [dan seterusnya untuk setiap pencapaian tanpa-materi].

Ketika ia meninggalkan persepsi kekekalan ... [dan seterusnya untuk setiap Prinsip Pandangan Cerah].

Ketika ia meninggalkan kotoran yang berdampingan dengan pandangan salah [dan seterusnya untuk setiap jalan hingga] ... Ketika ia meninggalkan semua kotoran dan usaha adalah efektif dalam dirinya melalui jalan Arahata, maka pengembangan adalah dalam pengertian bahwa usaha yang cukup adalah efektif.

Demikianlah bagaimana pengembangan adalah dalam pengertian usaha yang cukup adalah efektif.

Bagaimanakah pengembangan dalam pengertian pengulangan?

Ketika ia meninggalkan keinginan akan nafsu indria dan mengulangi pelepasan keduniawian, maka pengembangan adalah dalam pengertian pengulangan. Ketika ... [dan seterusnya untuk setiap rintangan].

Ketika ia meninggalkan rintangan-rintangan ... [dan seterusnya untuk setiap jhāna].

Ketika ia meninggalkan persepsi materialitas ... [dan seterusnya untuk setiap pencapaian tanpa-materi].

Ketika ia meninggalkan persepsi kekekalan ... [dan seterusnya untuk setiap prinsip pandangan cerah].

Ketika ia meninggalkan kotoran yang berdampingan dengan pandangan salah ... [dan seterusnya untuk setiap jalan hingga] ... Ketika ia meninggalkan semua kotoran dan mengulangi jalan Arahata, maka pengembangan adalah dalam pengertian pengulangan.

Demikianlah bagaimana pengembangan dalam pengertian pengulangan.

Demikianlah empat jenis pengembangan.

*

[201 gagasan]

136. Ketika ia melihat jasmani ia mengembangkan. Ketika ia melihat perasaan ... [dan seterusnya seperti pada §5 hingga] ... Ketika ia melihat usia tua-dan-kematian, ia mengembangkan.

137.-173. Ketika ia melihat penderitaan... [dan seterusnya seperti pada §§6-43 hingga] ... Ketika ia melihat Nibbāna yang bergabung dalam keabadian melalui makna akhirnya, ia mengembangkan.

*

174. Segala gagasan yang dikembangkan memiliki satu fungsi tunggal (rasa). Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Telinga digunakan sebagai berikut: "Gagasan ini harus dikembangkan". Pemahaman sebagai tindakan memahami hal tersebut adalah pengetahuan dari apa yang terdapat dalam yang didengar (dipelajari)".

Akhir dari bagian pembacaan keempat

* *
*

[*Bagian v*]

175. Bagaimanakah yang disebut bahwa memahami penggunaan telinga sebagai ‘Gagasan-gagasan ini harus disadari’ adalah pengetahuan dari apa yang terdapat dalam yang didengar (dipelajari)?

[*Sepuluh pendahuluan*]

176. Satu gagasan harus dicapai: kebebasan-hati yang tidak tergoyahkan (D iii 273)

Dua gagasan harus dicapai: pengenalan dan kebebasan (D iii 274).

Tiga gagasan harus dicapai: tiga pengenalan (D iii 275)

Empat gagasan harus dicapai: empat buah pertapaan (D iii 277).

Lima gagasan harus dicapai: lima kelompok dari Dhamma (yaitu, moralitas, konsentrasi, pemahaman, kebebasan, serta pengetahuan dan melihat kebebasan) (D iii 279).

Enam gagasan harus dicapai:[35] enam jenis pengetahuan-langsung (D iii 281).

Tujuh gagasan harus dicapai: tujuh kekuatan dari seseorang yang kotorannya telah padam (D iii 283).

Delapan gagasan harus dicapai: delapan kebebasan (D iii 288, cf. *Mahānidāna*, D ii 70-1).

Sembilan gagasan harus dicapai: sembilan pelenyapan berturut-turut (D iii 290).

Sepuluh gagasan harus dicapai: sepuluh gagasan dari mereka yang mahir (bukan-pelajar) (D iii 292).

[*semuanya*]

177. ‘Para bhikkhu, semuanya harus disadari. Dan apakah semuanya yang harus disadari? Mata harus disadari, obyek-obyek terlihat harus disadari, kesadaran mata harus disadari, kontak mata harus disadari, perasaan apa pun yang muncul dengan kontak mata sebagai kondisinya apakah menyenangkan atau menyakitkan atau tidak-menyakitkan-juga-tidak-menyenangkan juga harus disadari. Telinga harus disadari, suara-suara ... Hidung harus disadari, bau-bauan ... Lidah harus disadari, rasa kecapan ... Badan harus disadari, obyek-obyek sentuhan ... pikiran harus disadari, gagasan-gagasan harus disadari, kesadaran pikiran harus disadari, kontak pikiran harus disadari, perasaan apa pun yang muncul dengan kontak pikiran sebagai kondisinya apakah menyenangkan atau menyakitkan atau tidak-menyakitkan-juga-tidak-menyenangkan juga harus disadari’. (Cf. S iv 16).

[*201 gagasan*]

178. Ketika ia melihat jasmani, ia menyadari. Ketika ia melihat perasaan ... [dan seterusnya seperti dalam §5 hingga] ... Ketika ia melihat usia tua-dan-kematian, ia menyadari.

179.-215 Ketika ia melihat penderitaan, ia menyadari. Ketika ia melihat asal mula ... [dan seterusnya seperti dalam §§6-43 hingga] ... Ketika ia melihat Nibbāna yang bergabung dalam keabadian dalam makna akhirnya, ia menyadari.

216. Segala gagasan yang harus disadari telah dimengerti. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Telinga dipergunakan sebagai berikut: Gagasan-gagasan ini harus disadari. Pemahaman sebagai

tindakan memahami hal tersebut adalah pengetahuan dari apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari).

* *

*

[*Bagian vi.-ix*]

217. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas penggunaan telinga sebagai: Gagasan-gagasan ini berperan pada kemunduran, gagasan-gagasan ini berperan pada kemacetan, gagasan-gagasan ini berperan pada kemuliaan, gagasan-gagasan ini berperan pada penembusan, adalah pengetahuan dari apa yang terdapat dalam yang didengar (dipelajari)?*

218. Ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh nafsu-indria mendatangi seseorang yang mencapai jhāna pertama, itu adalah gagasan yang berperan pada kemunduran. Ketika kesadaran murni yang sesuai dengan [jhāna] tersebut menjadi stabil, itu adalah gagasan yang berperan pada kemacetan. Ketika persepsi dan kesadaran tidak disertai oleh awal-pikiran mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada kemuliaan. Ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh ketiadaan nafsu [36] dan bersekutu dengan peluruhan keserakahan mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada penembusan.

Ketika persepsi dan kesadaran yang disertai dengan awal-pikiran mendatangi seseorang yang mencapai jhāna kedua, itu adalah gagasan yang berperan pada kemunduran. Ketika kesadaran murni yang sesuai dengan [jhāna] tersebut menjadi stabil, itu adalah gagasan yang berperan pada kemacetan. Ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh keseimbangan dan kenikmatan [jasmani] mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada kemuliaan, ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh ketiadaan nafsu dan bersekutu dengan peluruhan keserakahan

mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada penembusan.

Ketika persepsi dan kesadaran yang disertai oleh kebahagiaan dan kenikmatan [jasmani] mendatangi seseorang yang mencapai jhāna ketiga, itu adalah gagasan yang berperan pada kemunduran. Ketika kesadaran murni yang sesuai dengan [jhāna] tersebut menjadi stabil, itu adalah gagasan yang berperan pada kemacetan. Ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh bukan-kesakitan-juga-bukan-kenikmatan mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada kemuliaan, ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh ketiadaan nafsu dan bersekutu dengan peluruhan keserakahan mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada penembusan.

Ketika persepsi dan kesadaran yang disertai dengan keseimbangan dan kenikmatan [jasmani] mendatangi seseorang yang mencapai jhāna keempat, itu adalah gagasan yang berperan pada kemunduran. Ketika kesadaran murni yang sesuai dengan [jhāna] tersebut menjadi stabil, itu adalah gagasan yang berperan pada kemacetan. Ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh landasan ruang tanpa batas mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada kemuliaan, ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh ketiadaan nafsu dan bersekutu dengan peluruhan keserakahan mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada penembusan.

Ketika persepsi dan kesadaran yang disertai oleh materialitas mendatangi seseorang yang mencapai landasan ruang tanpa batas, itu adalah gagasan yang berperan pada kemunduran. Ketika kesadaran murni yang sesuai dengan [pencapaian] tersebut menjadi stabil, itu adalah gagasan yang berperan pada kemacetan. Ketika persepsi dan kesadaran disertai oleh landasan kesadaran tanpa batas mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada kemuliaan, ketika persepsi dan

penyadaran disertai oleh ketiadaan nafsu dan bersekutu dengan peluruhan keserakahan mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada penembusan.

Ketika persepsi dan penyadaran yang disertai oleh landasan ruang tanpa batas mendatangi seseorang yang mencapai landasan kesadaran tanpa batas, itu adalah gagasan yang berperan pada kemunduran. Ketika penyadaran murni yang sesuai dengan [pencapaian] tersebut menjadi stabil, itu adalah gagasan yang berperan pada kemacetan. Ketika persepsi dan penyadaran disertai oleh landasan kekosongan mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada kemuliaan, ketika persepsi dan penyadaran disertai oleh ketiadaan nafsu dan bersekutu dengan peluruhan keserakahan mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada penembusan.

Ketika persepsi dan penyadaran yang disertai oleh landasan kesadaran tanpa batas mendatangi seseorang yang mencapai landasan kekosongan, itu adalah gagasan yang berperan pada kemunduran. Ketika penyadaran murni yang sesuai dengan [pencapaian] tersebut menjadi stabil, itu adalah gagasan yang berperan pada kemacetan. Ketika persepsi dan penyadaran disertai oleh landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada kemuliaan, ketika persepsi dan penyadaran disertai oleh ketiadaan nafsu dan bersekutu dengan peluruhan keserakahan mendatanginya, itu adalah gagasan yang berperan pada penembusan.

*

219. [37] Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Telinga dipergunakan sebagai: Gagasan-gagasan ini berperan pada

kemunduran, gagasan-gagasan ini berperan pada kemacetan, gagasan-gagasan ini berperan pada kemuliaan, gagasan-gagasan ini berperan pada penembusan. Pemahaman sebagai tindakan memahami adalah pengetahuan atas apa yang terdapat dalam yang didengar (dipelajari)'.
* *
*

[*Bagian x.-xii.*]

220. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas penggunaan telinga sebagai: Semua yang berbentuk adalah tidak kekal, semua yang berbentuk adalah penderitaan, semua gagasan adalah tanpa-diri, adalah pengetahuan atas apa yang terdapat dalam yang didengar (dipelajari)?*

221. Telinga digunakan sebagai: badan jasmani adalah tidak kekal dalam pengertian kehancuran, penuh penderitaan dalam pengertian menakutkan, tanpa-diri dalam pengertian tanpa inti. Pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari) adalah pemahaman sebagai tindakan memahami hal tersebut. Telinga digunakan sebagai: Perasaan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam §5 hingga] ... Telinga digunakan sebagai: Usia tua-dan-kematian adalah tidak kekal dalam pengertian kehancuran, penuh penderitaan dalam pengertian menakutkan,²⁶ tanpa-diri dalam pengertian tanpa inti. Pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari) adalah pemahaman sebagai tindakan memahami hal tersebut.

222. Karena itu dikatakan: 'Telinga dipergunakan sebagai: Semua yang berbentuk adalah tidak kekal, semua yang berbentuk adalah penderitaan, semua gagasan adalah tanpa-diri. Pemahaman

sebagai tindakan memahami hal tersebut adalah pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam apa yang didengar (dipelajari).

* *
*

[*Bagian xiii.-xvi.*]

223. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas penggunaan telinga sebagai: Ini adalah Kebenaran Mulia Penderitaan, ini adalah Kebenaran Mulia Asal-mula Penderitaan, ini adalah Kebenaran Mulia Lenyapnya Penderitaan, ini adalah Kebenaran Mulia Jalan Menuju Lenyapnya Penderitaan, adalah pengetahuan atas apa yang terdapat di dalam yang didengar (dipelajari)?*

224. Di sini, apakah Kebenaran Mulia Penderitaan? Kelahiran adalah penderitaan, usia-tua adalah penderitaan, kesedihan dan ratapan adalah penderitaan, sakit, dukacita dan putus-asa adalah penderitaan, berhubungan dengan yang tidak dicintai adalah penderitaan, berpisah dengan yang dicintai adalah penderitaan, tidak mendapatkan apa yang diinginkan adalah penderitaan, singkatnya lima gugus [sebagai obyek] kemelekatan adalah penderitaan.²⁷

225. Di sini, apakah kelahiran? Dalam berbagai urutan kelahiran makhluk-makhluk, kelahiran, masuk (ke dalam rahim), reproduksi, pembentukan gugus, mendapatkan landasan-landasan [kesadaran], adalah apa yang disebut kelahiran (S ii 3).

226. Di sini, apakah usia-tua? Dalam berbagai urutan ketuaan makhluk-makhluk, usia mereka, kondisi gigi yang tanggal, rambut memutih dan kulit keriput, menurunnya daya hidup dan melemahnya indria-indria, adalah apa yang disebut usia tua (S ii 2).

227. [38] Di sini, apakah kematian? Dalam berbagai urutan kematian makhluk-makhluk, meninggal dunia, pecah, lenyap, sekarat, habisnya waktu, pecahnya gugus-gugus, mayat yang terbaring, terputusnya indria kehidupan, adalah apa yang disebut kematian (cf. S ii 3).

228. Di sini, apakah kesedihan? Kesedihan, menyedihkan, perasaan sedih, kesedihan dalam hati, penyesalan, makan hati, dukacita, panah kesedihan, dalam diri seseorang yang mengalami kehilangan sanak saudara atau kehilangan harta atau kehilangan kesehatan atau kehilangan moralitas atau kehilangan pandangan, atau yang diserang oleh gagasan yang menyakitkan atau lainnya, adalah apa yang disebut kesedihan (cf M iii 249).²⁸

229. Di sini, apakah ratapan? Tangisan dan ratapan, menangis dan meratap, meratapi dan ratapan, terisak-isak, mengeluh, melolong, memprotes, menjerit, dalam diri seseorang yang mengalami kehilangan sanak saudara atau kehilangan harta atau kehilangan kesehatan atau kehilangan moralitas atau kehilangan pandangan, atau yang diserang oleh gagasan yang menyakitkan atau lainnya, adalah apa yang disebut ratapan (cf M iii 249).

230. Di sini, apakah sakit? Ketidak-nyamanan jasmani, kesakitan jasmani, apa yang dirasakan tidak nyaman dan kesakitan yang muncul dari kontak jasmani, perasaan sakit yang tidak nyaman yang muncul dari kontak jasmani, disebut sakit (M iii 250).

231. Di sini, apakah dukacita? Ketidak-nyamanan batin, sakit-batin, apa yang dirasakan tidak nyaman dan kesakitan yang muncul dari kontak pikiran, perasaan sakit yang tidak nyaman yang muncul dari kontak pikiran, disebut dukacita (M iii 250).

232. Di sini, apakah putus-asa? Kesulitan dan kehilangan harapan, tekanan dan kenekadan, kekacauan dan keputus-asaan, dari seseorang seseorang yang mengalami kehilangan sanak saudara

atau kehilangan harta atau kehilangan kesehatan atau kehilangan moralitas²⁹ atau kehilangan pandangan, atau yang diserang oleh gagasan yang menyakitkan atau lainnya, adalah apa yang disebut putus-asa (cf. M iii 250).

233. Di sini, apakah berhubungan dengan yang tidak dicintai sebagai penderitaan? Di sini [39] kebersamaan, berhubungan, bertemu, berbaur, dengan obyek-obyek terlihat, suara-suara, bau-bauan, rasa kecapan, obyek-obyek sentuhan, yang tidak diinginkan, tidak diharapkan, tidak disukai, atau dengan [orang-orang] yang ingin mencelakainya, yang menginginkan kehancurannya, yang menginginkan ketidak-nyamanannya, apa yang tidak menghancurkan belenggunya, adalah apa yang disebut berhubungan dengan apa yang tidak dicintai sebagai penderitaan.

234. Di sini, Apakah berpisah dengan yang dicintai sebagai penderitaan? Di sini, ketidak-bersamaan, ketidak-berhubungan, ketidak-bertemuan, ketidak-berbauran, dengan obyek-obyek terlihat, suara-suara, bau-bauan, rasa kecapan, obyek-obyek sentuhan, yang diinginkan, diharapkan, disukai, atau dengan [orang-orang] yang ingin menginginkan kebajikannya, yang menginginkan kenyamanannya, apa yang menghancurkan belenggunya, atau ibu atau ayah, atau saudara laki-laki atau saudara perempuan atau teman-teman atau pendamping atau sanak saudara atau kerabat, adalah apa yang disebut berpisah dengan apa yang dicintai sebagai penderitaan.

235. Di sini, apakah tidak mendapatkan apa yang diinginkan sebagai penderitaan? Makhluk-makhluk yang mengalami kelahiran memiliki keinginan: Oh seandainya kita tidak mengalami kelahiran dan seandainya kelahiran tidak terjadi pada kita. Tetapi hal itu tidak dapat diperoleh [hanya dengan] menginginkan. Ini adalah tidak mendapatkan apa yang diinginkan sebagai penderitaan. Makhluk-makhluk yang mengalami usia-tua ... Makhluk-makhluk yang mengalami sakit ... Makhluk-makhluk yang mengalami

kematian ... Makhluk-makhluk yang mengalami kesedihan dan ratapan, dukacita dan keputus-asaan memiliki keinginan: Oh, seandainya kita tidak mengalami kesedihan dan ratapan, dukacita dan keputus-asaan. Tetapi hal-hal tersebut tidak dapat diperoleh [hanya dengan] menginginkan. Ini adalah tidak mendapatkan apa yang diinginkan sebagai penderitaan (M iii 250).

236. Di sini, apakah singkatnya lima gugus [sebagai obyek] kemelekatan sebagai penderitaan? Yaitu, gugus jasmani [sebagai obyek] kemelekatan, gugus perasaan [sebagai obyek] kemelekatan, gugus persepsi [sebagai obyek] kemelekatan, gugus bentuk-bentuk pikiran [sebagai obyek] kemelekatan dan gugus kesadaran [sebagai obyek] kemelekatan. Semua ini adalah yang disebut singkatnya lima gugus [sebagai obyek] kemelekatan adalah penderitaan. Ini disebut Kebenaran Mulia Penderitaan (M iii 250).

237. Di sini, apakah Kebenaran Mulia Asal-mula Penderitaan? Yaitu keinginan, yang menghasilkan kelahiran lebih lanjut, disertai oleh kesukaan dan keserakahan, menyukai ini dan itu, artinya, keinginan akan nafsu indria, keinginan untuk terlahir, keinginan untuk tidak terlahir (M iii 250).

238. [40] Tetapi di manakah keinginan itu muncul, di manakah ia berdiam? Keinginan muncul di mana terdapat apa yang menarik dan menyenangkan di dunia dan di sanalah ia berdiam. Dan apakah yang menarik dan menyenangkan di dunia ini? Mata adalah menarik dan menyenangkan di dunia ini; di sanalah keinginan muncul, di sanalah ia berdiam. Telinga ... Hidung ... Lidah ... badan ... Pikiran ... Obyek-obyek terlihat ... Suara-suara ... Bau-bauan ... Rasa kecapan ... Obyek-obyek sentuhan ... Gagasan-gagasan ... Kesadaran mata ... Kesadaran telinga ... Kesadaran hidung ... kesadaran lidah ... Kesadaran badan ... Kesadaran pikiran ... Kontak mata ... Kontak telinga ... Kontak hidung ... Kontak lidah ... Kontak badan ... Kontak pikiran ...

Perasaan yang muncul dari kontak mata ... Perasaan yang muncul dari kontak telinga ... Perasaan yang muncul dari kontak hidung ... Perasaan yang muncul dari kontak lidah ... Perasaan yang muncul dari kontak badan ... Perasaan yang muncul dari kontak pikiran... Persepsi atas obyek-obyek terlihat ... Persepsi atas suara-suara ... Persepsi atas bau-bauan ... Persepsi atas rasa kecapan ... Persepsi atas obyek-obyek sentuhan ... Persepsi atas gagasan-gagasan ... Kehendak akan obyek-obyek terlihat ... Kehendak akan suara-suara ... Kehendak akan bau-bauan ... Kehendak akan rasa kecapan ... Kehendak akan obyek-obyek sentuhan ... Kehendak akan gagasan-gagasan ... Keinginan akan obyek-obyek terlihat ... Keinginan akan suara-suara ... Keinginan akan bau-bauan ... Keinginan akan rasa kecapan ... Keinginan akan obyek-obyek sentuhan ... Keinginan akan gagasan-gagasan ... Awal-pikiran pada obyek-obyek terlihat ... awal-pikiran pada suara-suara ... Awal-pikiran pada bau-bauan ... Awal-pikiran pada rasa kecapan ... Awal-pikiran pada obyek-obyek sentuhan ... Awal-pikiran pada gagasan-gagasan ... Kelangsungan-pikiran pada obyek-obyek terlihat ... Kelangsungan-pikiran pada suara-suara ... Kelangsungan-pikiran pada bau-bauan ... Kelangsungan-pikiran pada rasa kecapan ... Kelangsungan-pikiran pada obyek-obyek sentuhan ... Kelangsungan-pikiran pada gagasan-gagasan adalah menarik dan menyenangkan di dunia ini; di sanalah keinginan muncul dan di sanalah ia berdiam.

Itulah yang disebut Kebenaran Mulia Asal-mula Penderitaan.

239. Di sini, apakah Kebenaran Mulia Lenyapnya Penderitaan? Yaitu meluruhnya dan lenyap tanpa sisa, menyangkal, meninggalkan, melepaskan dan menolak keinginan yang sama itu (M iii 251).

240. Tetapi di manakah keinginan tersebut ditinggalkan, di manakah ia lenyap? Keinginan ditinggalkan di mana pun terdapat apa yang menarik dan menyenangkan di dunia ini, dan di sanalah

ia lenyap. Dan apakah yang menarik dan menyenangkan di dunia ini? Mata adalah menarik dan menyenangkan di dunia ini; ... [dan seterusnya seperti dalam §237] ... Kelangsungan-pikiran pada gagasan-gagasan adalah menarik dan menyenangkan di dunia ini; di sanalah keinginan ditinggalkan, di sanalah ia lenyap.

Inilah yang disebut Kebenaran Mulia Lenyapnya Penderitaan.

241. Di sini, apakah Kebenaran Mulia Jalan Menuju Lenyapnya Penderitaan? Yaitu Jalan Mulia Berfaktor Delapan, yaitu: Pandangan Benar, Pemikiran Benar, Perkataan Benar, [41] Perbuatan Benar, Penghidupan Benar, Pengupayaan Benar, Penyadaran Benar, Pemusatan Benar.

242. Di sini, apakah Pandangan Benar? Yaitu, pengetahuan tentang Penderitaan, pengetahuan tentang Asal-mula Penderitaan, pengetahuan tentang Lenyapnya Penderitaan, pengetahuan tentang Jalan Menuju Lenyapnya Penderitaan. Ini adalah apa yang disebut Pandangan Benar.

243. Di sini, apakah Pemikiran Benar? Yaitu pikiran melepaskan, pikiran tidak membenci, pikiran tidak kejam. Ini adalah apa yang disebut Pemikiran Benar.

244. Di sini, apakah Perkataan Benar? Yaitu, menghindari ucapan salah, menghindari ucapan jahat, menghindari ucapan kasar, menghindari omong kosong. Ini adalah apa yang disebut Perkataan Benar.

245. Di sini, apakah Perbuatan Benar? Yaitu, menghindari pembunuhan makhluk hidup, menghindari mengambil apa yang tidak diberikan, menghindari perbuatan seksual yang tidak benar. Ini adalah apa yang disebut Perbuatan Benar.

246. Di sini, apakah yang disebut Penghidupan Benar? Di sini, siswa mulia, setelah menolak penghidupan salah, menghidupi dirinya dengan Penghidupan Benar. Ini adalah apa yang disebut dengan Penghidupan Benar.

247. Di sini, apakah yang disebut Pengupayaan Benar? Di sini, seorang bhikkhu membangkitkan semangat untuk tidak memunculkan gagasan-gagasan buruk yang tidak bermanfaat yang belum muncul, dan ia berusaha, mengerahkan tenaga, memaksakan pikirannya dan berjuang. Ia membangkitkan semangat untuk meninggalkan gagasan-gagasan buruk yang tidak bermanfaat yang belum muncul, dan ia berusaha ... Ia membangkitkan semangat untuk memunculkan gagasan-gagasan yang bermanfaat yang belum muncul ... Ia membangkitkan semangat untuk mempertahankan, tidak melenyapkan, memperkuat, meningkatkan, mengembangkan, dan menyempurnakan gagasan-gagasan yang bermanfaat yang telah muncul, dan ia berusaha, mengerahkan tenaga, memaksakan pikirannya dan berjuang. Ini adalah apa yang disebut Pengupayaan Benar.

248. Di sini, apakah yang disebut Penyadaran Benar? Di sini, seorang bhikkhu berdiam merenungkan badan-jasmani sebagai badan-jasmani, tekun, penuh kewaspadaan dan penyadaran, setelah menyingkirkan keserakahan dan kesedihan akan dunia ini. Ia merenungkan perasaan sebagai perasaan, tekun, ... Ia berdiam merenungkan persepsi ... Ia berdiam merenungkan gagasan sebagai gagasan, tekun, penuh kewaspadaan dan penyadaran, setelah menyingkirkan keserakahan dan kesedihan akan dunia ini. Ini adalah apa yang disebut Penyadaran Benar.

249. Di sini, apakah Pemusatan Benar? Di sini, cukup terasing dari nafsu-indria, terisolasi dari gagasan-gagasan yang tidak menguntungkan, seorang bhikkhu memasuki dan berdiam dalam jhāna pertama, yang disertai dengan awal-pikiran dan

kelangsungan-pikiran dengan kebahagiaan dan kenikmatan [jasmani] yang muncul dari pengasingan. Dengan menenangkan awal-pikiran dan kelangsungan pikiran ia memasuki dan berdiam dalam jhāna kedua, yang memiliki [42] keyakinan dan penyadaran tunggal tanpa awal-pikiran, tanpa kelangsungan-pikiran, dengan kebahagiaan dan kenikmatan [jasmani] yang muncul dari konsentrasi. Dengan meluruhnya kebahagiaan dan kenikmatan [jasmani], ia berdiam dalam keseimbangan, dan penuh penyadaran dan kewaspadaan, merasakan kenikmatan dengan jasmani, ia memasuki dan berdiam dalam jhāna ketiga, yang karenanya Para Mulia menyatakan: 'Ia berdiam dalam kenikmatan yang memiliki keseimbangan dan penuh penyadaran'. Dengan meninggalkan kenikmatan dan kesakitan [jasmani], dan dengan kegembiraan dan kesedihan yang lenyap sebelumnya, ia memasuki dan berdiam dalam jhāna keempat, yang memiliki bukan-penderitaan-juga-bukan-kebahagiaan dan memiliki kemurnian penyadaran karena keseimbangan. Ini adalah apa yang disebut Pemusatan Benar.

Demikianlah apa yang disebut Kebenaran Mulia Jalan Menuju Lenyapnya Penderitaan.

250. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Telinga dipergunakan sebagai: Ini adalah Kebenaran Mulia Penderitaan, ini adalah Kebenaran Mulia Asal-mula Penderitaan, ini adalah Kebenaran Mulia Lenyapnya Penderitaan, ini adalah Kebenaran Mulia Jalan Menuju Lenyapnya Penderitaan. Pemahaman sebagai tindakan memahami hal tersebut adalah pengetahuan atas apa yang terdapat dalam yang didengar (dipelajari)'.
* *
*

[BAB II.–MORALITAS]

251. *Bagaimanakah bahwa memahami pengendalian setelah mendengar (mempelajari) adalah pengetahuan terhadap apa yang terdapat dalam moralitas?*

252. Lima jenis moralitas: moralitas yang terdapat dalam pemurnian terbatas, moralitas yang terdapat dalam pemurnian tidak terbatas, moralitas yang terdapat dalam pemurnian yang disempurnakan, moralitas yang terdapat dalam pemurnian ketidaksalah-pemahaman³⁰, moralitas yang terdapat dalam pemurnian yang ditenangkan.

253. Di sini, apakah *moralitas yang terdapat dalam pemurnian terbatas?* Yaitu, moralitas aturan-aturan latihan bagi mereka yang belum secara penuh bergabung dalam Sangha: demikianlah moralitas yang terdapat dalam pemurnian terbatas.

254. Apakah *moralitas yang terdapat dalam pemurnian tidak terbatas?* Yaitu, moralitas aturan-aturan latihan bagi mereka yang bergabung dalam Sangha: demikianlah moralitas yang terdapat dalam pemurnian tidak terbatas.

255. Apakah *moralitas yang terdapat dalam pemurnian yang disempurnakan?* Yaitu, moralitas orang-orang biasa luhur yang setia pada gagasan-gagasan yang menguntungkan, yang menyempurnakan [jalan] yang berakhir pada masa latihan (masih sebagai pelajar), tanpa memandangi jasmani dan kehidupan, telah melepaskan [kemelekatan terhadap] kehidupan: demikianlah moralitas yang terdapat dalam pemurnian yang disempurnakan.

256. Apakah *moralitas yang terdapat dalam pemurnian ketidaksalah-pemahaman?* Yaitu, moralitas tujuh jenis pelajar (siswa)³¹:

demikianlah moralitas yang terdapat dalam pemurnian ketidaksalah-pemahaman. [43]

257. Apakah *moralitas yang terdapat dalam pemurnian yang ditenangkan*³²? Yaitu, moralitas para siswa dari Yang Sempurna dengan kotoran yang telah lenyap, moralitas para Tercerahkan yang tidak dikenal (para Pacceka Buddha), moralitas Yang Sempurna yang telah mencapai Pencerahan Sempurna: demikianlah moralitas yang terdapat dalam pemurnian yang ditenangkan.

258. Ada moralitas yang terbatas dan moralitas yang tidak terbatas. Di sini, apakah moralitas yang terbatas? Ada moralitas dengan perolehan sebagai batasnya, ada moralitas dengan kemasyhuran sebagai batasnya, ada moralitas dengan sanak saudara sebagai batasnya, ada moralitas dengan bagian-bagian tubuh sebagai batasnya, ada moralitas dengan kehidupan sebagai batasnya.

Apakah moralitas dengan perolehan sebagai batasnya? Di sini seseorang dengan perolehan sebagai penyebab, dengan perolehan sebagai kondisi, dengan perolehan sebagai alasan, melanggar aturan latihan yang ia praktikkan: moralitas demikian memiliki perolehan sebagai batasnya.

Apakah moralitas dengan kemasyhuran sebagai batasnya? Di sini seseorang dengan kemasyhuran sebagai penyebab ... : moralitas demikian memiliki kemasyhuran sebagai batasnya.

Apakah moralitas dengan sanak saudara sebagai batasnya? Di sini seseorang dengan sanak saudara sebagai penyebab ... : moralitas demikian memiliki sanak saudara sebagai batasnya.

Apakah moralitas dengan bagian-bagian tubuh sebagai batasnya? Di sini seseorang dengan bagian-bagian tubuh sebagai penyebab

... : moralitas demikian memiliki bagian-bagian tubuh sebagai batasnya.

Apakah moralitas dengan kehidupan sebagai batasnya? Di sini seseorang dengan kehidupan sebagai penyebab, kehidupan sebagai kondisi, kehidupan sebagai alasan, melanggar aturan latihan yang ia praktikkan: moralitas demikian memiliki kehidupan sebagai batasnya.

Jenis-jenis moralitas demikian adalah robek, koyak, ternoda, lurik, tidak membebaskan, tidak dihargai oleh para bijaksana; moralitas demikian dipahami secara keliru, tidak mendukung konsentrasi, tidak menjadi landasan bagi ketidak-menyelasan, tidak menjadi landasan bagi kegembiraan, tidak menjadi landasan bagi kebahagiaan, tidak menjadi landasan bagi ketenangan, tidak menjadi landasan bagi kebahagiaan batin, tidak menjadi landasan bagi konsentrasi, tidak menjadi landasan bagi pengetahuan benar dan penglihatan; tidak mendukung pelenyapan nafsu secara total, meluruhnya keserakahan, pemadaman, kedamaian, pengetahuan-langsung, pencerahan, Nibbāna; moralitas demikian adalah terbatas.³³

259. Apakah moralitas yang tidak terbatas? Ada moralitas [44] yang tidak memiliki perolehan sebagai batasnya, ada moralitas yang tidak memiliki kemasyhuran sebagai batasnya, ada moralitas yang tidak memiliki sanak saudara sebagai batasnya, ada moralitas yang tidak memiliki bagian-bagian tubuh sebagai batasnya, ada moralitas yang tidak memiliki kehidupan sebagai batasnya.

Apakah moralitas yang tidak memiliki perolehan sebagai batasnya? Di sini seseorang tidak, dengan perolehan sebagai penyebab, dengan perolehan sebagai kondisi, dengan perolehan sebagai alasan, bahkan tidak muncul pikiran untuk melanggar

aturan latihan yang ia praktikkan: moralitas demikian tidak memiliki perolehan sebagai batasnya.

Apakah moralitas yang tidak memiliki kemasyhuran sebagai batasnya? Di sini seseorang tidak, dengan kemasyhuran sebagai penyebab ... : moralitas demikian tidak memiliki kemasyhuran sebagai batasnya.

Apakah moralitas yang tidak memiliki sanak saudara sebagai batasnya? Di sini seseorang tidak, dengan sanak saudara sebagai penyebab ... : moralitas demikian tidak memiliki sanak saudara sebagai batasnya.

Apakah moralitas yang tidak memiliki bagian-bagian tubuh sebagai batasnya? Di sini seseorang tidak, dengan bagian-bagian tubuh sebagai penyebab ... : moralitas demikian tidak memiliki bagian-bagian tubuh sebagai batasnya.

Apakah moralitas dengan kehidupan sebagai batasnya? Di sini seseorang tidak, dengan kehidupan sebagai penyebab, kehidupan sebagai kondisi, kehidupan sebagai alasan, bahkan muncul pikiran untuk melanggar aturan latihan yang ia praktikkan: moralitas demikian tidak memiliki kehidupan sebagai batasnya.

Jenis-jenis moralitas demikian adalah tidak robek, tidak koyak, tidak ternoda, tidak lurik, membebaskan, dihargai oleh para bijaksana; moralitas demikian tidak dipahami secara keliru, mendukung konsentrasi, menjadi landasan bagi ketidak-menyelasan, menjadi landasan bagi kegembiraan, menjadi landasan bagi kebahagiaan, menjadi landasan bagi ketenangan, menjadi landasan bagi kebahagiaan batin, menjadi landasan bagi konsentrasi, menjadi landasan bagi pengetahuan benar dan penglihatan; mendukung pelenyapan nafsu secara total, meluruhnya keserakahan, pemadaman, kedamaian, pengetahuan-

langsung, pencerahan, Nibbāna; moralitas demikian adalah tidak terbatas.

260. Apakah moralitas? Ada berapa banyak jenis moralitas? Dari manakah moralitas berasal? Dengan berapa banyak gagasan moralitas bergabung?

261. *Apakah moralitas?* Ada moralitas sebagai kehendak, moralitas sebagai kelompok kesadaran, moralitas sebagai pengendalian, moralitas sebagai tidak-melanggar.

262. *Ada berapa banyak jenis moralitas?* Ada tiga jenis moralitas (kebiasaan); moralitas (kebiasaan) yang menguntungkan, moralitas (kebiasaan) yang tidak menguntungkan, moralitas (kebiasaan) yang tidak dapat ditentukan.

263. *Dari manakah moralitas berasal?* Moralitas (kebiasaan) yang baik berasal dari pikiran yang baik, [45] moralitas (kebiasaan) yang tidak baik berasal dari pikiran yang tidak baik, moralitas (kebiasaan) yang tidak dapat ditentukan berasal dari pikiran yang tidak dapat ditentukan.

264. *Dengan berapa banyakkah gagasan moralitas bergabung?*

Moralitas bergabung dengan pengendalian, moralitas bergabung dengan tidak-melanggar, moralitas bergabung dengan kehendak yang menghasilkan suatu gagasan [sebagai pengendalian atau tidak-melanggar].

Dalam hal membunuh makhluk hidup, moralitas adalah dalam pengertian pengendaliannya, moralitas adalah dalam pengertian tidak-melanggarnya. Dalam hal mengambil apa yang tidak diberikan ... hubungan seksual yang salah ... ucapan salah ... fitnah ... ucapan kasar ... gosip ... keserakahan ... kebencian ... Dalam hal pandangan salah, moralitas adalah dalam pengertian

pengendalian terhadapnya, moralitas adalah dalam pengertian tidak-melanggarnya.

Melalui pelepasan keduniawian, dalam hal keinginan atas nafsu indria, moralitas adalah dalam pengertian pengendaliannya, moralitas adalah dalam pengertian tidak melanggarnya. Melalui ketidak-bencian dalam hal kebencian ... Melalui persepsi cahaya dalam hal kekakuan-dan ketumpulan ... Melalui ketidak-kacauan dalam hal kekacauan ... Melalui penyelidikan terhadap gagasan-gagasan dalam hal keragu-raguan ... Melalui pengetahuan dalam hal kebodohan ... Melalui kegembiraan dalam hal kebosanan, moralitas adalah dalam pengertian pengendalian terhadapnya, moralitas adalah dalam pengertian tidak melanggarnya.

Melalui jhāna pertama dalam hal rintangan-rintangan, moralitas adalah dalam pengertian pengendaliannya, moralitas adalah dalam pengertian tidak melanggarnya. Melalui jhāna kedua dalam hal awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran ... Melalui jhāna ketiga dalam hal kebahagiaan ... Melalui jhāna keempat dalam hal kebahagiaan dan penderitaan, moralitas adalah dalam pengertian pengendalian terhadapnya, moralitas adalah dalam pengertian tidak melanggarnya.

Melalui pencapaian landasan ruang tanpa batas dalam hal persepsi materialitas, persepsi penolakan dan persepsi berbagai macam moralitas, moralitas adalah dalam pengertian pengendaliannya, moralitas adalah dalam pengertian tidak-melanggarnya. Melalui pencapaian landasan kesadaran tanpa batas dalam hal persepsi landasan ruang tanpa batas ... Melalui pencapaian landasan kekosongan dalam hal persepsi landasan kesadaran tanpa batas ... Melalui pencapaian landasan bukan-persepsi juga bukan bukan-persepsi dalam hal persepsi landasan kekosongan, moralitas adalah dalam pengertian pengendalian terhadapnya, moralitas adalah dalam pengertian tidak melanggarnya.

Melalui perenungan ketidak-kekalan dalam hal persepsi kekekalan, moralitas adalah dalam pengertian pengendaliannya, moralitas adalah dalam pengertian tidak-melanggarnya. Melalui perenungan penderitaan dalam hal persepsi kebahagiaan ... Melalui perenungan tanpa-diri dalam hal persepsi diri ... Melalui perenungan kebosanan dalam hal kegembiraan ... Melalui perenungan meluruhnya keserakahan dalam hal keserakahan ... Melalui perenungan lenyapnya dalam hal munculnya ... Melalui perenungan pelepasan keduniawian dalam hal cengkeraman ... Melalui perenungan kehancuran dalam hal persepsi kepadatan ... Melalui perenungan keruntuhan dalam hal persepsi akumulasi ... Melalui perenungan perubahan dalam hal ketidak-berubahan ... Melalui perenungan tanpa gambaran dalam hal gambaran [atas bentukan-bentukan] ... Melalui perenungan tanpa-keinginan dalam hal keinginan ... Melalui perenungan kehampaan dalam hal desakan (kesalahan interpretasi) ... Melalui pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan yang merupakan pemahaman yang lebih tinggi dalam hal menggenggam suatu inti ... Melalui pengetahuan benar dan melihat dalam hal desakan (kesalahan interpretasi) karena kebingungan ... Melalui perenungan akan bahaya dalam hal desakan (kesalahan interpretasi) karena mengandalkan [pada bentukan-bentukan] ... Melalui perenungan refleksi dalam hal bukan refleksi ...[46] Melalui perenungan penghindaran dalam hal desakan (kesalahan interpretasi) karena belenggu, moralitas adalah dalam pengertian pengendalian terhadapnya, moralitas adalah dalam pengertian tidak-melanggarnya.

Melalui jalan memasuki-arus dalam hal kotoran yang menyertai pandangan salah, moralitas adalah dalam pengertian pengendalian terhadapnya, moralitas adalah dalam pengertian tidak melanggarnya. Melalui jalan yang-sekali-kembali dalam hal kotoran kasar ... Melalui jalan yang-tidak-kembali dalam hal kotoran sekunder ... Melalui jalan Arahata dalam hal semua kotoran, moralitas adalah dalam pengertian pengendalian

terhadapnya, moralitas adalah dalam pengertian tidak-melanggarnya.

*

265. Lima jenis moralitas

Dalam kasus membunuh makhluk-makhluk hidup, meninggalkan perbuatan tersebut adalah moralitas, menolak melakukan adalah moralitas, kehendak adalah moralitas, pengendalian adalah moralitas, tidak-melanggar adalah moralitas. Moralitas demikian mendukung ketidak-menyesalan, kegembiraan, kebahagiaan, ketenangan, kenikmatan, pengulangan, pengembangan, mementingkan, hiasan, prasyarat [bagi konsentrasi], perlengkapan [bagi konsentrasi], kesempurnaan, kebebasan total dari nafsu, meluruhnya keserakahan, pemadaman, kedamaian, pengetahuan-langsung, pencerahan, Nibbāna: pemurnian yang terdapat dalam pengendalian dalam moralitas demikian adalah moralitas yang lebih tinggi. Penyadaran yang muncul dalam pemurnian yang terdapat dalam pengendalian tidak menjadi kacau: pemurnian yang terdapat dalam ketidak-kacauan adalah penyadaran yang lebih tinggi. Ia melihat pemurnian yang terdapat dalam pengendalian dengan benar, dan ia melihat pemurnian yang terdapat dalam ketidak-kacauan dengan benar: pemurnian yang terdapat dalam melihat adalah pemahaman yang lebih tinggi.³⁴ Arti dari pengendalian di sini adalah latihan dalam moralitas yang lebih tinggi, arti dari ketidak-kacauan di sini adalah latihan penyadaran yang lebih tinggi, arti dari melihat di sini adalah latihan pemahaman yang lebih tinggi. Ia berlatih dengan merujuk pada tiga jenis latihan ini, ia berlatih dengan mengetahuinya, dengan melihatnya, dengan memeriksanya, dengan memantapkan [pikiran] terhadapnya, dengan keteguhan yang disertai dengan keyakinan terhadapnya, dengan mengerahkan usaha terhadapnya, dengan menegakkan penyadaran terhadapnya, dengan mengkonsentrasikan pikiran terhadapnya, dengan memahaminya

dengan pemahaman, dengan mengetahui-langsung apa yang harus diketahui-langsung, dengan memahami sepenuhnya apa yang harus dipahami sepenuhnya, dengan mencapai apa yang harus dicapai, ia berlatih dengan mengembangkan apa yang harus dikembangkan.

Dalam hal mengambil apa yang tidak diberikan ... [dan seterusnya untuk setiap sepuluh jalan yang tidak bermanfaat seperti dalam §264, mengulangi semua yang terdapat dalam §265 di atas untuk setiap hal] ...

Melalui pelepasan keduniawian dalam hal keinginan dalam nafsu-indria ... [ulangi seperti dalam §265 di atas untuk setiap rintangan dalam §264]

Melalui jhāna pertama dalam hal rintangan-rintangan ...

Melalui pencapaian landasan ruang tanpa batas dalam hal persepsi materialitas, persepsi penolakan dan persepsi yang bermacam-macam ...

Melalui perenungan ketidak-kekalan dalam hal persepsi kekekalan ...

Melalui jalan memasuki-arus dalam hal kotoran yang menyertai pandangan salah ... Melalui jalan yang-sekali-kembali dalam hal kotoran kasar ... melalui jalan yang-tidak-kembali dalam hal kotoran sekunder ... Melalui jalan Arahata dalam hal semua kotoran, meninggalkan perbuatan adalah moralitas, menolak melakukan adalah moralitas, kehendak adalah moralitas, pengendalian adalah moralitas, tidak-melanggar adalah moralitas. Moralitas demikian mendukung ketidak-menyelasan... ia berlatih dengan mengembangkan apa yang harus dikembangkan.[48]

266. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'memahami pengendalian setelah mendengar (mempelajari) adalah pengetahuan terhadap apa yang terdapat dalam moralitas'.

* *

*

[BAB III.-KONSENTRASI]

267. *Bagaimanakah bahwa pemahaman akan konsentrasi setelah pengendalian adalah pengetahuan atas apa yang terdapat dalam pengembangan konsentrasi?*

268. Satu jenis konsentrasi: pemusatan pikiran.

Dua jenis konsentrasi: konsentrasi duniawi dan konsentrasi adiduniawi.

Tiga jenis konsentrasi: konsentrasi dengan awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran, konsentrasi tanpa awal-pikiran dan hanya dengan kelangsungan-pikiran, konsentrasi tanpa awal-pikiran dan tanpa-kelangsungan pikiran.

Empat jenis konsentrasi: konsentrasi yang berperan pada kemunduran, konsentrasi yang berperan pada stagnasi, konsentrasi yang berperan pada keluhuran, konsentrasi yang berperan pada penembusan.

Lima jenis konsentrasi: memancarkan (menyebar) dengan kebahagiaan, memancarkan (menyebar) dengan kenikmatan,

memancarkan (menyebar) dengan keseimbangan, memancarkan (menyebar) dengan cahaya, gambaran peninjauan.

Enam jenis konsentrasi: konsentrasi sebagai penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui perenungan Yang Tercerahkan, konsentrasi ... melalui perenungan Dhamma, konsentrasi ... melalui perenungan komunitas (para bhikkhu), konsentrasi ... melalui perenungan moralitas, konsentrasi ... melalui perenungan kedermawanan, konsentrasi sebagai penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui perenungan dewata.

Tujuh jenis konsentrasi: keterampilan dalam konsentrasi, keterampilan dalam pencapaian konsentrasi, keterampilan dalam berdiam dalam konsentrasi, keterampilan dalam keluar dari konsentrasi, [49] keterampilan dalam kesehatan dalam konsentrasi, keterampilan dalam wilayah konsentrasi, keterampilan dalam menuntun konsentrasi.

Delapan jenis konsentrasi: konsentrasi sebagai penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui kasina tanah, konsentrasi ... melalui kasina air, ... melalui kasina api, ... melalui kasina angin, ... melalui kasina biru, ... melalui kasina kuning, ... melalui kasina merah ... Konsentrasi sebagai penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui kasina putih.

Sembilan jenis konsentrasi: ada konsentrasi berbentuk yang rendah, menengah dan tinggi; ada konsentrasi tanpa bentuk yang rendah, menengah, dan tinggi; ada konsentrasi kosong; ada konsentrasi tanpa-gambaran; ada konsentrasi tanpa-keinginan.

Sepuluh jenis konsentrasi: konsentrasi sebagai penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui pembengkakan, konsentrasi ... melalui kerusakan warna ... melalui bernanah ... melalui terpecah ... melalui tercabik ... melalui berserakan ... melalui terpotong dan

berserakan ... melalui ternoda darah ... melalui berulat ... melalui tulang-belulang.

Demikianlah lima puluh lima jenis konsentrasi.

*

269. Lebih jauh lagi terdapat dua puluh lima arti dari konsentrasi: konsentrasi dalam pengertian melihat, konsentrasi dalam pengertian peralatan, ... dalam pengertian pemenuhan, ... dalam pengertian pemusatan, ... ketidak-kacauan, ... tidak-berhamburan, ... ketidak-gemparan, ... tanpa-gangguan, konsentrasi dalam pengertian pembebasan, konsentrasi sebagai hasil dari kemantapan pikiran melalui kemantapan dalam pemusatan, konsentrasi (*samādhi*) karena mencari kesamaan (*samari*), konsentrasi karena tidak mencari ketidak-samaan, konsentrasi sebagai akibat dari kesamaan yang sedang dicari, konsentrasi sebagai akibat dari ketidak-samaan yang tidak sedang dicari, konsentrasi karena menangkap kesamaan, konsentrasi karena tidak menangkap ketidak-samaan, konsentrasi sebagai akibat dari kesamaan yang ditangkap, konsentrasi sebagai akibat dari ketidak-samaan yang tidak ditangkap, konsentrasi karena memasuki kesamaan, konsentrasi karena tidak memasuki ketidak-samaan, konsentrasi sebagai akibat dari kesamaan yang dimasuki, konsentrasi sebagai akibat dari ketidak-samaan yang tidak dimasuki, konsentrasi karena kesamaan diterangi (*jhāyati*), konsentrasi karena menghabiskan (*jhāpeti*) ketidak-samaan, konsentrasi sebagai akibat dari kesamaan yang dibakar, konsentrasi sebagai akibat dari ketidak-samaan yang dihabiskan, konsentrasi karena kesamaan, kesejahteraan dan kesenangan. Demikianlah dua puluh lima konsentrasi.³⁵

270. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan 'Pemahaman akan konsentrasi

setelah pengendalian adalah pengetahuan atas apa yang terdapat dalam pengembangan konsentrasi'. [50]

* *

*

[BAB IV.–SEBAB-AKIBAT YANG SALING BERGANTUNG]

271. *Bagaimanakah pemahaman atas merangkul (melihat) kondisi-kondisi adalah pengetahuan terhadap hubungan sebab-akibat (kehadiran) gagasan-gagasan?*

Kebodohan memiliki hubungan sebab-akibat (hadir) dengan kemunculan bentukan-bentukan, suatu hubungan sebab-akibat (hadir) dengan setiap kejadiannya, suatu hubungan sebab-akibat (hadir) dengan setiap gambarannya, suatu hubungan sebab-akibat (hadir) dengan setiap akumulasinya, suatu hubungan sebab-akibat (hadir) dengan setiap belenggunya, suatu hubungan sebab-akibat (hadir) dengan setiap rintangannya, suatu hubungan sebab-akibat (hadir) dengan setiap asal-mulanya, suatu hubungan sebab-akibat (hadir) dengan setiap hubungan sebab-akibatnya, suatu hubungan sebab-akibat (hadir) dengan setiap kondisinya. Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai 'kebodohan adalah sebuah kondisi, bentukan-bentukan adalah muncul dengan kondisi, dan kedua gagasan ini adalah muncul dengan kondisi' dalam sembilan aspek ini adalah pengetahuan terhadap hubungan dari gagasan-gagasan. Dan di masa lampau dan di masa depan, kebodohan memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan bentukan-bentukan, suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap kemunculannya, ..., suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap kondisinya. Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai ... [seperti di atas] ... dalam sembilan aspek ini adalah pengetahuan atas hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan.

Bentukan-bentukan memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan kesadaran ...

Kesadaran memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan batin-jasmani, ...

Batin-jasmani memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan enam landasan, ...

Enam landasan memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan kontak, ...

Kontak memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan perasaan, ...

Perasaan memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan keserakahan, ...

Keserakahan memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan kemelekatan, ...

Kemelekatan memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan makhluk, ...

Makhluk memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan kelahiran, ...

Kelahiran memiliki hubungan sebab-akibat dengan kemunculan usia-tua-dan-kematian, ... suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap kemunculannya, suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap gambarannya, suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap akumulasinya, suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap belenggunya, suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap rintangannya, suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap

munculnya, suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap hubungan sebab-akibatnya, suatu hubungan sebab-akibat dengan setiap kondisinya. Memahami ... pengetahuan atas hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan.

272. Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai: 'Kebodohan adalah suatu sebab, Bentuk-bentuk adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini muncul dari sebab-akibat,' adalah [51] pengetahuan atas hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan. Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai: 'Bentuk-bentuk adalah suatu sebab, kesadaran adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat,' ... 'Kesadaran adalah suatu sebab, batin-jasmani adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat,' ... 'Batin-jasmani adalah suatu sebab, enam landasan adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat' ... 'Enam landasan adalah suatu sebab, kontak adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat' ... 'Kontak adalah suatu sebab, perasaan adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat' ... 'Perasaan adalah suatu sebab, keserakahan adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat' ... 'Keserakahan adalah suatu sebab, Kemelekatan adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat' ... 'Kemelekatan adalah suatu sebab, makhluk muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat' ... 'Makhluk adalah suatu sebab, kelahiran adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini adalah muncul dari sebab-akibat' ... Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai: 'Kelahiran adalah suatu sebab, usia tua-dan-kematian adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini muncul dari sebab-akibat,' adalah pengetahuan atas hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan. Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai: 'Di masa lampau dan di masa depan kelahiran

adalah suatu sebab, usia tua-dan-kematian adalah muncul dari sebab-akibat, dan kedua gagasan ini muncul dari sebab-akibat,' adalah pengetahuan atas hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan.

*

273. Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai: 'Kebodohan adalah bergantung, bentuk-bentuk adalah muncul bergantung, dan kedua gagasan ini adalah muncul bergantung,' adalah pengetahuan atas hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan. Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai: 'Di masa lampau dan di masa depan, kebodohan adalah bergantung, bentuk-bentuk adalah muncul bergantung, dan kedua gagasan ini adalah muncul bergantung' adalah pengetahuan ... [lengkap seperti pada §272, dengan menggantikan 'sebab' menjadi 'bergantung'].

*

274. Memahami melihat kondisi-kondisi sebagai: 'Kebodohan adalah suatu kondisi, [52] bentuk-bentuk adalah muncul dengan kondisi, dan kedua gagasan ini muncul dengan kondisi' adalah pengetahuan atas hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan. Memahami merangkul kondisi-kondisi sebagai: 'Di masa lampau dan di masa depan, kebodohan adalah suatu kondisi, bentuk-bentuk muncul dengan kondisi, dan kedua gagasan ini muncul dengan kondisi' adalah pengetahuan ... [lengkap seperti pada §272, dengan menggantikan 'sebab' menjadi 'kondisi'].

*

275. ³⁶Dalam makhluk-sebagai-perbuatan sebelum [kehidupan yang sekarang] terdapat khayalan, yang merupakan *kebodohan*; terdapat akumulasi, yang merupakan *bentukan-bentukan*; terdapat

keterikatan, yang merupakan *keserakahan*, terdapat pengambilan, yang merupakan *kemelekatan*, terdapat kehendak, yang merupakan *makhluk*; demikianlah dalam makhluk sebelum [kehidupan yang sekarang] adalah kondisi bagi mata rantai kelahiran berulang di sini [dalam kehidupan ini].

Di sini [dalam kehidupan ini] terdapat mata-rantai-kelahiran-kembali, yang merupakan *kesadaran*; terdapat pembentukan [di dalam rahim], yang merupakan *batin-jasmani*; terdapat sensitivitas yang merupakan *landasan* [bagi kontak]; terdapat apa yang disentuh yang merupakan *kontak*; terdapat apa yang dirasakan, yang merupakan *perasaan*; demikianlah lima gagasan ini dalam makhluk yang dimaksudkan di sini memiliki kondisi-kondisi dalam perbuatan (*kamma*) yang dilakukan di masa lampau.

Di sini [dalam kehidupan ini] dengan matangnya landasan-landasan, terdapat khayalan, yang merupakan *kebodohan*; terdapat akumulasi, yang merupakan *bentukan-bentukan*; terdapat keterikatan, yang merupakan *keserakahan*, terdapat pengambilan, yang merupakan *kemelekatan*, terdapat kehendak, yang merupakan *makhluk*; demikianlah lima gagasan ini dalam makhluk-yang-sekarang ini adalah kondisi bagi mata rantai kelahiran berulang di masa depan.

Di masa depan terdapat mata-rantai-kelahiran-kembali, yang merupakan *kesadaran*; terdapat pembentukan [di dalam rahim], yang merupakan *batin-jasmani*; terdapat sensitivitas yang merupakan *landasan* [bagi kontak]; terdapat apa yang disentuh, yang merupakan *kontak*; terdapat apa yang dirasakan, yang merupakan *perasaan*; demikianlah lima gagasan ini dalam makhluk yang akan muncul kembali di masa depan memiliki kondisi-kondisi dalam perbuatan (*kamma*) yang dilakukan di sini [dalam kehidupan ini].

Oleh karena itu ia mengetahui, mengenali, menembus, empat prinsip umum [sebab masa lampau, akibat sekarang, sebab sekarang, akibat masa depan], tiga periode waktu, dan sebab-akibat yang saling bergantung dengan tiga mata rantai, dalam dua puluh cara ini [dengan lima cara untuk setiap prinsip umum].

276. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: '*pemahaman atas melihat kondisi-kondisi adalah pengetahuan terhadap hubungan sebab-akibat dari gagasan-gagasan*'.

* *
*

[BAB V.–PEMAHAMAN]

277. [53] *Bagaimanakah bahwa pemahaman mendefinisikan gagasan-gagasan masa lampau, masa depan dan masa sekarang setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum³⁷ adalah pengetahuan pemahaman?*

278. Jasmani apa pun, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, internal atau eksternal, kasar atau halus, hina atau mulia, jauh atau dekat—ia mendefinisikan semua jasmani sebagai tidak-kekal; ini adalah satu pemahaman. Ia mendefinisikannya sebagai penderitaan. Ini adalah satu pemahaman. Ia mendefinisikannya sebagai tanpa-diri. Ini adalah satu pemahaman. Perasaan apa pun, ... Persepsi apa pun, ... Bentuk-bentuk apa pun, ... Kesadaran apa pun, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, internal atau eksternal, kasar atau halus, hina atau mulia, jauh atau dekat—ia mendefinisikan semua kesadaran sebagai tidak-kekal; ini adalah

satu pemahaman. Ia mendefinisikannya sebagai penderitaan. Ini adalah satu pemahaman. Ia mendefinisikannya sebagai tanpa-diri. Ini adalah satu pemahaman.

Mata, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam §5 hingga] ... usia tua-dan-kematian, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, ia mendefinisikannya sebagai tidak-kekal; ini adalah satu pemahaman. Ia mendefinisikannya sebagai penderitaan. Ini adalah satu pemahaman. Ia mendefinisikannya sebagai tanpa-diri. Ini adalah satu pemahaman.

279. Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Jasmani, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, adalah tidak kekal dalam pengertian kehancuran, penderitaan dalam pengertian teror, tanpa-diri dalam pengertian tidak memiliki inti adalah pengetahuan pemahaman. Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Perasaan ... Persepsi ... Bentuk-bentukan ... Kesadaran ... apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, adalah tidak kekal dalam pengertian kehancuran, penderitaan dalam pengertian teror, tanpa-diri dalam pengertian tidak memiliki inti adalah pengetahuan pemahaman.

Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Mata, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, ... ' [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam §5 hingga] ... usia tua-dan-kematian, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang adalah tidak kekal dalam pengertian kehancuran, penderitaan dalam pengertian teror, tanpa-diri dalam pengertian tidak memiliki inti adalah pengetahuan pemahaman.

*

280. Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Jasmani, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, adalah tidak kekal, terbentuk, muncul bergantung, mengalami kehancuran, mengalami kejatuhan, mengalami peluruhan, menjadi lenyap' adalah pengetahuan pemahaman. Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Perasaan, ... Persepsi, ... Bentuk-bentukan, ... Kesadaran, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, adalah tidak kekal, terbentuk, muncul bergantung, mengalami kehancuran, mengalami kejatuhan, mengalami peluruhan, menjadi lenyap' adalah pengetahuan pemahaman.

Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Mata, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, ...' [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam §5 hingga] ... usia tua-dan-kematian, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, adalah tidak kekal, terbentuk, muncul bergantung, mengalami kehancuran, mengalami kejatuhan, mengalami peluruhan, menjadi lenyap' adalah pengetahuan pemahaman.

[54]

*

281. Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Dengan kelahiran sebagai kondisi maka ada usia tua-dan-kematian; tanpa kelahiran sebagai kondisi, maka tidak ada usia tua-dan-kematian' adalah pengetahuan pemahaman. Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Di masa lampau dan di masa depan juga dengan kelahiran sebagai kondisi, maka ada usia tua-dan-kematian, tanpa kelahiran sebagai kondisi, maka

tidak ada usia tua-dan-kematian' adalah pengetahuan pemahaman.

Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Dengan makhluk sebagai kondisi, maka ada kelahiran; tanpa makhluk sebagai kondisi, maka tidak ada kelahiran' ... [dan seterusnya untuk setiap mata rantai sebab-akibat yang saling bergantung hingga] ... Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Dengan kebodohan sebagai kondisi, maka ada bentukan-bentukan; tanpa kebodohan sebagai kondisi, maka tidak ada bentukan-bentukan' adalah pengetahuan pemahaman. Pemahaman mendefinisikan, setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum, sebagai 'Di masa lampau dan di masa depan juga dengan kebodohan sebagai kondisi, maka ada bentukan-bentukan; tanpa kebodohan sebagai kondisi, maka tidak ada bentukan-bentukan' adalah pengetahuan pemahaman.

282. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Pemahaman atas mendefinisikan masa lampau, masa depan dan masa sekarang setelah memberlakukan prinsip-prinsip umum adalah pengetahuan pemahaman'.

* *

*

[BAB VI.–TIMBUL DAN LENYAP]

283. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas perenungan terhadap perubahan gagasan-gagasan yang muncul saat ini adalah pengetahuan atas perenungan timbul dan lenyap?*

284. Jasmani yang muncul sekarang ini terlahir [sebagai jasmani]; karakteristik pembentukannya timbul, karakteristik perubahannya lenyap, perenungan ini adalah pengetahuan. Perasaan yang muncul sekarang ini ..., Persepsi yang muncul sekarang ini ..., Bentuk-bentukan yang muncul sekarang ini ..., Kesadaran yang muncul sekarang ini terlahir [sebagai kesadaran]; karakteristik pembentukannya timbul, karakteristik perubahannya lenyap, perenungan ini adalah pengetahuan.

Mata yang muncul sekarang ini ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam §5 hingga] ... makhluk yang muncul sekarang ini terlahir [sebagai makhluk]; karakteristik pembentukannya timbul, karakteristik perubahannya lenyap, perenungan ini adalah pengetahuan.

285. Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya lima gugus? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat lenyapnya lima gugus? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya dan lenyapnya lima gugus?

Ia yang melihat timbulnya lima gugus melihat dua puluh lima karakteristik. Ia yang melihat lenyapnya lima gugus melihat dua puluh lima karakteristik. Ia yang melihat timbulnya dan lenyapnya lima gugus melihat lima puluh karakteristik. [55]

286. Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya gugus jasmani? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat lenyapnya? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya dan lenyapnya? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya gugus perasaan? ... gugus persepsi? ... gugus bentukan-bentukan? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya gugus kesadaran? Berapa

banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat lenyapnya? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya dan lenyapnya?

Ia yang melihat timbulnya gugus jasmani melihat lima karakteristik. Ia yang melihat lenyapnya melihat lima karakteristik. Ia yang melihat timbulnya dan lenyapnya melihat sepuluh karakteristik. Ia yang melihat timbulnya gugus perasaan ... gugus persepsi ... gugus bentukan-bentukan ... Ia yang melihat timbulnya gugus kesadaran melihat lima karakteristik, Ia yang melihat lenyapnya melihat lima karakteristik. Ia yang melihat timbulnya dan lenyapnya melihat sepuluh karakteristik.

287. Lima karakteristik apakah yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya gugus jasmani?

Ia melihat timbulnya gugus jasmani dalam pengertian asal-mula berkondisi sebagai: Dengan timbulnya *kebodohan* maka timbullah jasmani. Ia melihat timbulnya gugus jasmani dalam pengertian asal-mula berkondisi sebagai: Dengan timbulnya *keserakahan* maka timbullah jasmani. Ia melihat timbulnya gugus jasmani dalam pengertian asal-mula berkondisi sebagai: Dengan timbulnya *perbuatan (kamma)* maka timbullah jasmani. Ia melihat timbulnya gugus jasmani dalam pengertian asal-mula berkondisi sebagai: Dengan timbulnya *nutrisi* maka timbullah jasmani. Ia yang melihat karakteristik *pembentukan* akan melihat timbulnya gugus jasmani.

Ia yang melihat timbulnya gugus jasmani akan melihat lima karakteristik ini.

Lima karakteristik apakah yang terlihat oleh ia yang melihat lenyapnya gugus jasmani?

Ia melihat lenyapnya gugus jasmani dalam pengertian pelenyapan berkondisi sebagai: Dengan lenyapnya *kebodohan* maka lenyaplah

jasmani. Ia melihat lenyapnya gugus jasmani dalam pengertian pelenyapan berkondisi sebagai: Dengan lenyapnya *keserakahan* ... Dengan lenyapnya *perbuatan (kamma)* ... Dengan lenyapnya *nutrisi* maka lenyaplah jasmani. Ia yang melihat [56] karakteristik *perubahan* akan melihat lenyapnya gugus jasmani.

Ia yang melihat lenyapnya gugus jasmani akan melihat lima karakteristik ini.

Ia yang melihat timbul dan lenyapnya akan melihat sepuluh karakteristik ini.

288. Lima karakteristik apakah yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya gugus perasaan?

Ia melihat timbulnya gugus perasaan dalam pengertian asal-mula berkondisi sebagai: Dengan timbulnya *kebodohan* maka timbullah perasaan. Ia melihat timbulnya kelompok perasaan dalam pengertian asal-mula berkondisi sebagai: Dengan timbulnya *keserakahan* ... Dengan timbulnya *perbuatan (kamma)* ... Dengan timbulnya *kontak* maka timbullah perasaan. Ia yang melihat karakteristik *pembentukan* akan melihat timbulnya gugus perasaan.

Ia yang melihat timbulnya kelompok perasaan akan melihat lima karakteristik ini.

Lima karakteristik apakah yang terlihat oleh ia yang melihat lenyapnya gugus perasaan?

Ia melihat lenyapnya gugus perasaan dalam pengertian pelenyapan berkondisi sebagai: Dengan lenyapnya *kebodohan* ... Dengan lenyapnya *keserakahan* ... Dengan lenyapnya *perbuatan (kamma)* ... Dengan lenyapnya *kontak* maka lenyaplah perasaan.

Ia yang melihat [56] karakteristik *perubahan* akan melihat lenyapnya gugus perasaan.

Ia yang melihat lenyapnya gugus perasaan akan melihat lima karakteristik ini.

Ia yang melihat timbul dan lenyapnya akan melihat sepuluh karakteristik ini.

289. Lima karakteristik apakah yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya gugus persepsi?

Ia melihat timbulnya gugus persepsi ... [lengkap seperti pada §288]

Ia yang melihat timbul dan lenyapnya akan melihat sepuluh karakteristik ini.

290. Lima karakteristik apakah yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya gugus bentukan-bentukan?

Ia melihat timbulnya gugus bentukan-bentukan ... [lengkap seperti pada §288]

Ia yang melihat timbul dan lenyapnya akan melihat sepuluh karakteristik ini.

291. Lima karakteristik apakah yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya gugus kesadaran?

Ia melihat timbulnya gugus kesadaran dalam pengertian asal-mula berkondisi sebagai: Dengan timbulnya *kebodohan* ... Dengan timbulnya *keserakahan* ... Dengan timbulnya *perbuatan (kamma)* ... Dengan timbulnya *batin-jasmani*, maka timbullah kesadaran. Ia

[57] yang melihat karakteristik *pembentukan* ini, akan melihat gugus kesadaran.

Ia yang melihat timbulnya gugus kesadaran akan melihat lima karakteristik ini.

Lima karakteristik apakah yang terlihat oleh ia yang melihat lenyapnya gugus kesadaran?

Ia melihat lenyapnya gugus kesadaran dalam pengertian pelenyapan berkondisi sebagai: Dengan lenyapnya *kebodohan* ... Dengan lenyapnya *keserakahan* ... Dengan lenyapnya *perbuatan (kamma)* ... Dengan lenyapnya *batin-jasmani* maka lenyaplah perasaan. Ia yang melihat karakteristik *perubahan* akan melihat lenyapnya gugus kesadaran.

Ia yang melihat timbul dan lenyapnya akan melihat sepuluh karakteristik ini.

292. Ia yang melihat timbulnya lima gugus akan melihat dua puluh lima karakteristik ini; ia yang melihat lenyapnya akan melihat dua puluh lima karakteristik ini; ia yang melihat timbul dan lenyapnya akan melihat lima puluh karakteristik.

*

293. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: '*pemahaman atas perenungan terhadap perubahan gagasan-gagasan yang muncul saat ini adalah pengetahuan atas perenungan timbul dan lenyap*'

*

294. Gugus jasmani memiliki nutrisi [fisik] sebagai asal-mula; tiga kelompok, yaitu, gugus perasaan, gugus persepsi dan gugus bentukan-bentukan memiliki kontak sebagai asal-mula; gugus kesadaran memiliki batin-jasmani sebagai asal-mula (baca M iii 17).

* *

*

[BAB VII.–PENGHANCURAN]

295. *Bagaimanakah pemahaman atas perenungan penghancuran [terhadap pikiran] setelah merenungkan suatu obyek adalah pengetahuan pandangan cerah?*

296. Pikiran dengan jasmani sebagai obyeknya timbul dan lenyap. Setelah merenungkan hal itu, selanjutnya ia merenungkan hancurnya pikiran tersebut.

la merenungkan: Bagaimanakah ia merenungkan? Ia merenungkan sebagai tidak-kekal, bukan sebagai kekal; ia merenungkan sebagai penderitaan, [58] bukan sebagai kebahagiaan; ia merenungkan sebagai tanpa-diri, bukan sebagai diri; ia menjadi bosan, ia tidak gembira; ia meluruhkan keserakahan, ia tidak terbakar di dalamnya; ia melenyapkan, bukan memunculkan; ia melepaskan, ia tidak menggenggam. Ketika ia merenungkan sebagai tidak kekal ia meninggalkan persepsi kekekalan; ketika ia merenungkan sebagai penderitaan ia meninggalkan persepsi kebahagiaan; ketika ia merenungkan sebagai tanpa-diri ia meninggalkan persepsi diri; ketika ia menjadi bosan ia meninggalkan kegembiraan; ketika keserakahannya meluruh ia melepaskan keserakahan; ketika ia melenyapkan ia

meninggalkan kemunculan; ketika ia melepaskan ia meninggalkan keserakahan.

Pikiran dengan perasaan sebagai obyeknya muncul ... [lengkap seperti di atas] ...

Pikiran dengan persepsi sebagai obyeknya muncul ...

Pikiran dengan bentukan-bentukan sebagai obyeknya muncul ...

Pikiran dengan kesadaran sebagai obyeknya muncul ... [lengkap seperti di atas] ... ketika ia melepaskan, ia meninggalkan keserakahan.

Pikiran dengan mata sebagai obyeknya muncul ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam §5 hingga] ...

Pikiran dengan usia tua-dan-kematian sebagai obyeknya muncul ... [lengkap seperti di atas] ... ketika ia melepaskan, ia meninggalkan keserakahan.

*

Penggantian obyek,
Pemindahan pemahaman,
Kekuatan dalam merujuk–ini
Adalah pandangan terang yang mengikuti refleksi.

Mendefinisikan bahwa keduanya sama,
Dengan menyimpulkan dari obyek yang sama,
Mengarah pada pelenyapan–ini
Adalah pandangan cerah dalam lenyapnya.

Setelah merenungkan obyek,

la merenungkan penghancuran,
Kemudian penampilan bagaikan kosong—ini
Adalah pandangan cerah dari pemahaman yang lebih tinggi.

Terampil dalam tiga perenungan,
Dan dalam empat pandangan cerah juga,
Terampil dalam tiga penampakan,
Berbagai pandangan tidak akan menggoyahkannya.

*

298. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas perenungan penghancuran [terhadap penyadaran] setelah merenungkan suatu obyek adalah pengetahuan pandangan cerah'.

* *
*

[BAB VIII.—PENAMPAKAN SEBAGAI TEROR]

299. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas penampakan sebagai teror adalah pengetahuan akan bahaya?*

300. (1.a.) Memahami penampakan sebagai teror sebagai 'Kemunculan adalah teror' adalah pengetahuan akan bahaya. Memahami penampakan sebagai teror sebagai 'Kejadian adalah teror' ... 'Gambaran adalah teror' ... 'Akumulasi adalah teror' ... 'Mata-rantai kelahiran berulang adalah teror' ... 'Alam kelahiran berulang adalah teror' ... 'Pembentukan adalah teror' ... 'Kemunculan kembali adalah teror' ... 'Kelahiran adalah teror' ... 'Usia tua adalah teror' ... 'Sakit adalah teror' ... 'Kematian adalah

teror' ... 'Dukacita adalah teror' ... 'Ratapan adalah teror' ... Memahami penampakan sebagai teror sebagai 'Keputus-asaan adalah teror' adalah pengetahuan akan bahaya.

(1.b.) Pengetahuan akan kondisi damai (*santipada*) adalah 'ketidak-munculan adalah keselamatan' ini. Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'tanpa-kejadian adalah keselamatan' ini ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 15 gagasan yang terdapat pada §18] ... Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'ketidak-putus-asaan adalah keselamatan' ini.

(1.c.) Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Kemunculan adalah teror, ketidak-munculan adalah keselamatan' ini ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 15 gagasan yang terdapat pada §18] ... Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Keputus-asaan adalah teror, ketidak-putus-asaan adalah keselamatan' ini.

301. (2.a.) Memahami penampakan sebagai teror sebagai 'Kemunculan adalah penderitaan' adalah pengetahuan akan bahaya ... [dan seterusnya seperti dalam §19] ... Memahami penampakan sebagai teror sebagai 'Keputus-asaan adalah penderitaan' adalah pengetahuan akan bahaya.

(2.b.) Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Ketidak-munculan adalah kebahagiaan' ini ... Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Ketidak-putus-asaan adalah kebahagiaan' ini.

(2.c.) Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Kemunculan adalah penderitaan, Ketidak-munculan adalah kebahagiaan' ini ... Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Keputus-asaan adalah penderitaan, Ketidak-putus-asaan adalah kebahagiaan' ini.

302. (3.a.) Memahami penampakan sebagai teror sebagai 'Kemunculan adalah bersifat materi' adalah pengetahuan akan bahaya ... Memahami penampakan sebagai teror sebagai

'Keputus-asaan adalah bersifat materi' adalah pengetahuan akan bahaya. [60]

(3.b.) Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'ketidak-munculan adalah tidak bersifat materi' ini ... Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'ketidak-putus-asaan adalah tidak bersifat materi' ini.

(3.c.) Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Keputus-asaan adalah bersifat materi, ketidak-putus-asaan adalah tidak bersifat materi'.

303. (4.a.) Memahami penampakan sebagai teror sebagai 'Kemunculan adalah bentukan-bentukan' adalah pengetahuan akan bahaya ... Memahami penampakan sebagai teror sebagai 'keputus-asaan adalah bentukan-bentukan' adalah pengetahuan akan bahaya.

(4.b.) Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Ketidak-munculan adalah Nibbāna' ini ... Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Ketidak-putus-asaan adalah Nibbāna' ini.

(4.c.) Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Kemunculan adalah bentukan-bentukan, ketidak-munculan adalah Nibbāna' ini ... Pengetahuan akan kondisi damai adalah 'Keputus-asaan adalah bentukan-bentukan, ketidak-putus-asaan adalah Nibbāna' ini.

*

304. Ia merenungkan sebagai penderitaan
Kemunculan, kejadian, dan gambaran,
Akumulasi, mata-rantai kelahiran berulang–
Dan pengetahuannya ini adalah tentang bahaya.

Ia merenungkan sebagai kebahagiaan, ketidak-munculan,

Dan tanpa-kejadian, dan tanpa gambaran,
Tanpa akumulasi, tanpa mata-rantai kelahiran berulang–
Dan pengetahuannya ini adalah tentang kedamaian.

Pengetahuan akan bahaya ini memiliki
Lima sumber sebagai asal-mulanya;
Pengetahuan akan kedamaian juga memiliki lima–
Sepuluh pengetahuan ia pahami.

Setelah terampil dalam dua jenis pengetahuan ini
Berbagai pandangan tidak akan menggoyahkannya.

*

305. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman *atas penampakan sebagai teror adalah pengetahuan akan bahaya*'.

* *

*

[BAB IX.–KESEIMBANGAN DALAM BENTUKAN-BENTUKAN]

306. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, adalah pengetahuan terhadap jenis-jenis keseimbangan dalam bentukan-bentukan?* (cf. Thag 270 dan ThagA).

307. Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, [yang dipenuhi dengan] kemunculan adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan. Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, [yang dipenuhi dengan] kejadian ... [dan seterusnya untuk masing-

masing dari 15 gagasan yang terdapat pada §18] ... Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, [yang dipenuhi dengan] keputus-asaan adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan.

308. Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, sebagai 'Kemunculan adalah penderitaan' adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan [61] ... Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, sebagai 'Keputus-asaan adalah penderitaan' adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan.

309. Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, sebagai 'Kemunculan adalah teror' adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan ... Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, sebagai 'Keputus-asaan adalah teror' adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan.

310. Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, sebagai 'Kemunculan adalah materi' adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan... Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, sebagai 'Keputus-asaan adalah materi' adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan.

311. Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, sebagai 'Kemunculan adalah bentukan-bentukan' adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan terkondisi... Memahami keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, sebagai 'Keputus-asaan adalah bentukan-bentukan' adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentukan-bentukan.

312. Kemunculan adalah bentukan-bentukan; ia melihat dengan keseimbangan pada bentukan-bentukan pikiran tersebut: dengan

demikian hal itu adalah keseimbangan dalam bentukan-bentukan. Bentukan-bentukan dan keseimbangan keduanya adalah bentukan-bentukan; ia melihat dengan keseimbangan pada bentukan-bentukan tersebut: dengan demikian hal itu adalah keseimbangan dalam bentukan-bentukan. Kejadian adalah bentukan-bentukan; ... Keputus-asaan adalah bentukan-bentukan; ia melihat dengan keseimbangan pada bentukan-bentukan pikiran tersebut: dengan demikian hal itu adalah keseimbangan dalam bentukan-bentukan. Bentukan-bentukan dan keseimbangan keduanya adalah bentukan-bentukan; ia melihat dengan keseimbangan pada bentukan-bentukan pikiran tersebut: dengan demikian hal itu adalah keseimbangan dalam bentukan-bentukan.

313. Dalam berapa banyak aspekkah petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan?

Ada petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan dalam delapan aspek.

314. Berapa banyakkah aspek yang dimiliki petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa? Berapa banyakkah aspek yang dimiliki petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi ia yang berada dalam tahap belajar (pelajar)? Berapa banyakkah aspek yang dimiliki petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi ia yang tidak memiliki keserakahan? [62] Petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan memiliki dua aspek bagi orang biasa. Petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan memiliki tiga aspek bagi orang yang dalam tahap belajar (pelajar). Petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan memiliki tiga aspek bagi orang yang tidak memiliki keserakahan.

315. Apakah dua aspek yang dimiliki petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa?

Seorang biasa gembira dalam keseimbangan dalam bentukan-bentukan, atau ia melihatnya dengan pandangan cerah. Petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan memiliki dua aspek ini bagi orang biasa.

316. Apakah tiga aspek yang dimiliki petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar)?

Seorang yang belajar (pelajar) gembira dalam keseimbangan dalam bentukan-bentukan, atau ia melihatnya dengan pandangan cerah, atau setelah merenungkan ia memasuki pencapaian buah [dari Sang Jalan]. Petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan memiliki tiga aspek ini bagi orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar).

317. Apakah tiga aspek yang dimiliki petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang yang tidak memiliki keserakahan?

Seorang yang tidak memiliki keserakahan melihat keseimbangan dalam bentukan-bentukan dengan pandangan cerah, atau setelah merenungkan ia memasuki pencapaian buah, atau melihat dengan keseimbangan ia berdiam dalam kekosongan atau dalam tanpa-gambaran atau tanpa-keinginan. Petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan memiliki tiga aspek ini bagi orang yang tidak memiliki keserakahan.

*

318. Mengapa ada petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan yang sama bagi orang biasa dan orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar)?

Ketika seorang biasa gembira dalam keseimbangan dalam bentukan-bentukan ia mengotori pikirannya, dan itu adalah rintangan bagi pengembangan, halangan bagi penembusan, sebuah kondisi bagi mata-rantai kelahiran berulang di masa depan. Ketika seorang yang berada dalam tahap belajar (pelajar) gembira dalam keseimbangan dalam bentukan-bentukan ia mengotori pikirannya, dan itu adalah rintangan bagi pengembangan, halangan bagi penembusan lebih lanjut, sebuah kondisi bagi kelahiran berulang di masa depan. Itulah sebabnya ada persamaan petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa dan bagi orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar).

319. Mengapa ada petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan yang sama bagi orang biasa, orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar), dan orang yang tidak memiliki keserakahan?

Seorang biasa melihat keseimbangan dalam bentukan-bentukan dengan pandangan cerah sebagai tidak kekal, sebagai penderitaan, dan tanpa-diri. Seorang yang berada dalam tahap belajar (pelajar) melihat keseimbangan dalam bentukan-bentukan dengan pandangan cerah sebagai tidak kekal, sebagai penderitaan, dan tanpa-diri. Seorang yang tidak memiliki keserakahan melihat keseimbangan dalam bentukan-bentukan dengan pandangan cerah sebagai tidak kekal, sebagai penderitaan, dan tanpa-diri. [63] Itulah sebabnya ada persamaan petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa, bagi orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar), dan bagi orang yang tidak memiliki keserakahan.

320. Bagaimanakah perbedaan petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa, orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar), dan orang yang tidak memiliki keserakahan?

Keseimbangan dalam bentukan-bentukan adalah bermanfaat bagi orang biasa. Keseimbangan dalam bentukan-bentukan adalah bermanfaat bagi orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar). Keseimbangan dalam bentukan-bentukan adalah tidak dapat ditentukan bagi orang yang tidak memiliki keserakahan. Itulah sebabnya ada perbedaan petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa, bagi orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar), dan bagi orang yang tidak memiliki keserakahan.

321. Bagaimanakah perbedaan petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa, orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar), dan orang yang tidak memiliki keserakahan?

Pada orang biasa keseimbangan dalam bentukan-bentukan kadang-kadang jelas dikenali dan kadang-kadang tidak jelas dikenali. Pada orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar) keseimbangan dalam bentukan-bentukan kadang-kadang jelas dikenali dan kadang-kadang tidak jelas dikenali. Pada orang yang tidak memiliki keserakahan, keseimbangan dalam bentukan-bentukan adalah selalu jelas dikenali. Demikianlah perbedaan petunjuk pikiran dalam keseimbangan pada orang-orang biasa, orang yang dalam tahap belajar (pelajar) dan orang yang tidak memiliki keserakahan.

322. Bagaimanakah perbedaan petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa, orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar), dan orang yang tidak memiliki keserakahan?

Orang biasa melihat keseimbangan mengenai bentukan-bentukan dengan pandangan cerah yang belum matang. Orang yang dalam tahap belajar (pelajar) juga melihat keseimbangan dalam

bentukan-bentukan dengan pandangan cerah yang belum matang. Orang yang tidak memiliki keserakahan melihat bentukan-bentukan dengan pandangan cerah yang matang. Demikianlah perbedaan petunjuk pikiran dalam keseimbangan pada orang-orang biasa, orang yang dalam tahap belajar (pelajar) dan orang yang tidak memiliki keserakahan dalam hal kematangan dan ketidak-matangan.

323. Bagaimanakah perbedaan petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa, orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar), dan orang yang tidak memiliki keserakahan?

Orang biasa melihat keseimbangan dalam bentukan-bentukan dengan pandangan cerah untuk mencapai jalan memasuki-arus dengan meninggalkan tiga belunggu. Seorang yang dalam tahap belajar (pelajar) melihat keseimbangan dalam bentukan-bentukan dengan pandangan cerah untuk mencapai [jalan] yang lebih tinggi, tiga belunggu telah ditinggalkan. Orang yang tidak memiliki keserakahan melihat keseimbangan dalam bentukan-bentukan dengan pandangan cerah untuk berdiam dalam kebahagiaan di sini dan saat ini, semua kotoran telah ditinggalkan. Demikianlah perbedaan petunjuk pikiran dalam keseimbangan pada orang-orang biasa, orang yang dalam tahap belajar (pelajar) dan orang yang tidak memiliki keserakahan dalam hal apa yang telah ditinggalkan dan yang belum ditinggalkan. [64]

324. Bagaimanakah perbedaan petunjuk pikiran mengenai keseimbangan dalam bentukan-bentukan bagi orang biasa, orang yang berada dalam tahap belajar (pelajar), dan orang yang tidak memiliki keserakahan?

Orang biasa gembira dalam keseimbangan dalam bentukan-bentukan, atau ia melihatnya dengan pandangan cerah. Orang yang dalam tahap belajar (pelajar) gembira dalam keseimbangan,

atau ia melihatnya dengan pandangan cerah, atau setelah merenungkan ia memasuki pencapaian buah [dari jalan]. Orang yang tidak memiliki keserakahan melihat keseimbangan dalam bentuk-bentuk dengan pandangan cerah, atau setelah merenungkan ia memasuki pencapaian buah, atau dengan melihatnya dengan keseimbangan ia berdiam dalam kekosongan atau dalam tanpa-gambaran atau dalam tanpa-keinginan. Demikianlah perbedaan petunjuk pikiran dalam keseimbangan pada orang-orang biasa, orang yang dalam tahap belajar (pelajar) dan orang yang tidak memiliki keserakahan dalam hal kelangsungan dan pencapaian.

*

325. Berapa jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang muncul melalui ketenangan? Berapa jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang muncul melalui pandangan cerah?

Delapan jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang muncul melalui ketenangan. Sepuluh jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang muncul melalui pandangan cerah.

326. Apakah delapan jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang muncul melalui ketenangan?

Memahami refleksi atas rintangan-rintangan yang bertujuan untuk mencapai jhāna pertama, dan memahami ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami refleksi awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran yang bertujuan untuk mencapai jhāna kedua, dan memahami ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami refleksi kebahagiaan yang bertujuan untuk mencapai jhāna ketiga, dan memahami ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami refleksi kenikmatan dan kesakitan yang bertujuan

untuk mencapai jhāna keempat, dan memahami ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami refleksi persepsi materialitas, persepsi penolakan, dan berbagai macam persepsi yang bertujuan untuk mencapai landasan ruang tanpa batas, dan memahami ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami refleksi persepsi landasan ruang tanpa batas yang bertujuan untuk mencapai landasan kesadaran tanpa batas, dan memahami ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami refleksi persepsi landasan kesadaran tanpa batas yang bertujuan untuk mencapai landasan kekosongan, dan memahami ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami refleksi persepsi landasan kekosongan yang bertujuan untuk mencapai landasan bukan-persepsi juga bukan bukan-persepsi, dan memahami ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk.

Delapan jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk ini muncul melalui ketenangan.

327. Apakah sepuluh jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang muncul melalui pandangan cerah? [65]

Memahami refleksi dari kemunculan, peristiwa, gambaran, akumulasi, mata-rantai kelahiran-kembali, alam kelahiran-kembali, pembentukan, kelahiran, usia-tua, penyakit, kematian, kesedihan, ratapan, keputus-asaan, dan memahami ketenangan yang bertujuan untuk mencapai jalan memasuki-arus, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami refleksi dari kemunculan, ..., keputus-asaan, dan memahami ketenangan yang bertujuan untuk mencapai buah memasuki-arus, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk. Memahami ... jalan yang-sekali-kembali... buah yang-sekali-kembali... jalan yang-tidak-kembali... buah yang-

tidak-kembali... jalan Arahata... <buah Arahata...kediaman kekosongan ...> Memahami refleksi kemunculan, ... keputusan, dan memahami ketenangan yang bertujuan untuk mencapai <keadaan kediaman tanpa gambaran>, dan untuk ketenangan, adalah pengetahuan keseimbangan dalam bentuk-bentuk.

Demikianlah sepuluh jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang muncul melalui pandangan cerah.

*

328. Berapa jeniskah keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang bermanfaat? Berapa jeniskah yang tidak bermanfaat? Berapa jeniskah yang tidak dapat ditentukan?

Lima belas jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang bermanfaat. Tiga jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang tidak dapat ditentukan. Tidak ada keseimbangan dalam bentuk-bentuk yang tidak bermanfaat.

329. [Sekarang] memahami refleksi
Dan ketenangan [adalah sebagai berikut]:
Delapan wilayah pikiran
Adalah: dua untuk orang biasa,
Dan tiga untuk pemula,
Dan tiga untuk ia yang tidak memiliki keserakahan, yang mana
Pikirannya telah menghindar.

Untuk konsentrasi, delapan kondisi,
Dan sepuluh wilayah pengetahuan, juga:
Ini merupakan delapan belas jenis
Keseimbangan dalam bentuk-bentuk,
Yang masing-masing merupakan kondisi bagi

[keseluruhan] tiga jenis pembebasan.

[Maka] ia yang memiliki pemahaman
Yang memunculkan [seluruh] delapan belas cara ini
Adalah terampil dalam keseimbangan
Dalam bentuk-bentuk, dan oleh karena itu
Berbagai pandangan tidak akan menggoyahkannya.

*

330. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu disebutkan 'pemahaman atas keinginan akan pembebasan, refleksi, dan ketenangan, adalah pengetahuan terhadap jenis-jenis keseimbangan dalam bentuk-bentuk.'

* *

*

[BAB X.–PERUBAHAN SILSILAH]

331. *Bagaimanakah bahwa timbulnya dan menghindari hal-hal eksternal adalah pengetahuan perubahan-silsilah?*

332. Ini mengatasi kemunculan, karena itu ini adalah perubahan silsilah. Ini mengatasi kejadian, ... gambaran, ... akumulasi ... rantai kelahiran berulang ... alam kelahiran berulang ... generasi ... kemunculan kembali ... kelahiran ... usia-tua ... penyakit ... kematian ... duka-cita ... ratapan ... Ini mengatasi keputusan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Ini mengatasi gambaran bentuk-bentuk secara eksternal, karena itu, ini adalah perubahan silsilah.

Ini memasuki ke dalam bukan kemunculan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Ini memasuki ke dalam bukan-kejadian, ... ini memasuki ke dalam bukan keputus-asaan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Ini memasuki ke dalam lenyapnya, Nibbāna, karena itu ini adalah perubahan silsilah.

Setelah mengatasi kemunculan, kemudian memasuki ke dalam bukan kemunculan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Setelah mengatasi kejadian, kemudian memasuki ke dalam bukan-kejadian, ... Setelah mengatasi keputus-asaan, kemudian memasuki ke dalam bukan keputus-asaan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Setelah mengatasi gambaran bentuk-bentukan secara eksternal, kemudian memasuki ke dalam lenyapnya, Nibbāna, karena itu, ini disebut perubahan silsilah.

333. ini keluar dari kemunculan, karena itu ini disebut perubahan silsilah ... ini keluar dari keputus-asaan, karena itu ini disebut perubahan silsilah. Ini keluar dari gambaran bentuk-bentukan secara eksternal, karena itu, ini adalah perubahan silsilah.

Ini memasuki ke dalam bukan kemunculan, karena itu ini adalah perubahan silsilah ... ini memasuki ke dalam bukan keputus-asaan, karena itu ini adalah perubahan silsilah. Ini memasuki ke dalam lenyapnya, Nibbāna, karena itu ini adalah perubahan silsilah.

Setelah keluar dari kemunculan, kemudian memasuki ke dalam bukan kemunculan, karena itu ini adalah perubahan silsilah ... [67] Setelah keluar dari keputus-asaan, kemudian memasuki bukan keputus-asaan, karena itu ini adalah perubahan silsilah. Setelah keluar dari gambaran bentuk-bentukan secara eksternal, kemudian memasuki lenyapnya, Nibbāna, karena itu, ini disebut perubahan silsilah.

*

334. Ini menghindari kemunculan, karena itu ini adalah perubahan silsilah ... ini menghindari keputus-asaan, karena itu ini adalah perubahan silsilah. Ini menghindari gambaran bentuk-bentukan secara eksternal, karena itu, ini adalah perubahan silsilah.

Ini memasuki ke dalam bukan kemunculan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah ... ini memasuki ke dalam bukan keputus-asaan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Ini memasuki lenyapnya, Nibbāna, karena itu, ini disebut perubahan silsilah.

Setelah menghindari kemunculan, kemudian memasuki bukan kemunculan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah ... setelah menghindari keputus-asaan, kemudian memasuki bukan keputus-asaan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Setelah menghindari gambaran bentuk-bentukan secara eksternal, kemudian memasuki lenyapnya, Nibbāna, karena itu, ini adalah perubahan silsilah.

*

335. Berapa banyakkah gagasan perubahan silsilah yang muncul melalui ketenangan? Berapa banyakkah gagasan perubahan silsilah yang muncul melalui pandangan cerah?

Delapan gagasan perubahan silsilah muncul melalui ketenangan. Sepuluh gagasan perubahan silsilah muncul melalui pandangan cerah.

336. Apakah delapan gagasan perubahan silsilah yang muncul melalui ketenangan?

Untuk mencapai jhāna pertama, ini mengatasi rintangan-rintangan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Untuk mencapai jhāna kedua ... [dan seterusnya dalam §326 hingga] ... [68] Untuk

mencapai pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi, ini mengatasi persepsi landasan kekosongan, karena itu, ini adalah perubahan silsilah.

Delapan gagasan perubahan silsilah ini muncul melalui ketenangan.

337. Apakah sepuluh gagasan perubahan silsilah yang muncul melalui pandangan cerah?

Untuk mencapai jalan memasuki-arus, ini mengatasi kemunculan, kejadian, ... [dan seterusnya seperti dalam §327 hingga] ... keputus-asaan, gambaran bentukan-bentukan secara eksternal, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Untuk mencapai buah memasuki-arus, ini mengatasi kemunculan, ... keputus-asaan, gambaran bentukan-bentukan secara eksternal, karena itu, ini adalah perubahan silsilah. Untuk mencapai jalan yang-sekali-kembali ... buah yang-sekali-kembali ... jalan yang-tidak-kembali, ... buah yang-tidak-kembali, Jalan Arahata ... < buah Arahata... kediaman kekosongan ...> Untuk mencapai <kediaman tanpa-gambaran> ini mengatasi kemunculan, ... keputus-asaan, gambaran bentukan-bentukan secara eksternal, karena itu, ini adalah perubahan silsilah.

Sepuluh gagasan perubahan silsilah ini muncul melalui pandangan cerah.

338. Berapa banyakkah gagasan perubahan silsilah yang bermanfaat? Berapa banyakkah yang tidak bermanfaat? Berapa banyakkah yang tidak dapat ditentukan?

Lima belas gagasan perubahan silsilah yang bermanfaat. Tiga gagasan perubahan silsilah tidak dapat ditentukan. Tidak ada gagasan perubahan silsilah yang tidak bermanfaat.

339. Materi dan lawannya,
Keinginan dan bukan-keinginan,
Belenggu dan bukan-belenggu juga,
Timbul dan juga tengggelam.

Untuk konsentrasi, delapan kondisi,
Dan sepuluh wilayah pengetahuan, juga:
Ini merupakan delapan belas jenis
Gagasan perubahan silsilah.
Yang masing-masing mengkondisikan bagi
[seluruh] tiga jenis pembebasan.

[Maka] ia yang memiliki pemahaman
Yang memunculkan [seluruh] delapan belas cara
ini
Adalah terampil dalam menghindari
Serta dalam memunculkan, dan oleh karena itu
Berbagai pandangan tidak akan
menggoyahkannya.

*

340. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu disebutkan: 'Memahami timbulnya dan menghindari hal-hal eksternal adalah pengetahuan perubahan-silsilah'. [69]

* *

*

[BAB XI–SANG JALAN]

341. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas kemunculan dan penghindaran dari kedua hal [eksternal dan internal] adalah pengetahuan Sang Jalan?*

342. Pada saat jalan memasuki-arus:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat (a) muncul dari pandangan salah, dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan (b) secara eksternal muncul dari semua gambaran; karena itu dikatakan: 'Pengetahuan Sang Jalan adalah pemahaman atas kemunculan dan penghindaran dari keduanya'.

Pemikiran Benar dalam pengertian mengarah ke dalam (a) muncul ...

Perkataan Benar dalam pengertian merangkul (a) muncul ...

Perbuatan Benar dalam pengertian asal-mula (a) muncul ...

Penghidupan Benar dalam pengertian membersihkan (a) muncul ...

...

Pengupayaan Benar dalam pengertian berusaha (a) muncul ...

Penyadaran Benar dalam pengertian menegakkan (a) muncul ...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan (a) muncul dari konsentrasi salah dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan (b) secara eksternal muncul dari semua gambaran; karena itu dikatakan: 'Pengetahuan Sang Jalan adalah pemahaman atas kemunculan dan penghindaran dari keduanya'.

343. Pada saat jalan yang-sekali-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian [70] ... Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan (a) muncul dari belenggu kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dari kecenderungan kasar atas keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan (b) secara eksternal muncul dari semua gambaran; karena itu dikatakan: 'Pengetahuan Sang Jalan adalah pemahaman atas kemunculan dan penghindaran dari keduanya'.

344. Pada saat jalan yang-tidak-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian ... Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan (a) muncul dari belenggu sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dari kecenderungan sekunder atas keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan (b) secara eksternal muncul dari semua gambaran; karena itu dikatakan: 'Pengetahuan Sang Jalan adalah pemahaman atas kemunculan dan penghindaran dari keduanya'.

345. Pada saat jalan Arahat:

Pandangan Benar dalam pengertian ... Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan (a) muncul dari keserakahan akan [mahluk] bermateri, dari keserakahan akan [mahluk] tidak bermateri, dari kesombongan (keangkuhan), dari kekacauan, dari kebodohan, dan kecenderungan akan kesombongan (keangkuhan), dari kebodohan, dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat darinya, dan (b) secara eksternal muncul dari semua gambaran; karena itu dikatakan: 'Pengetahuan Sang Jalan adalah pemahaman atas kemunculan dan penghindaran dari keduanya'.

346. Ia menghabiskan (baca dengan PsA *jhāpeti*) yang tidak terlahir dengan yang terlahir:

Ini adalah bagaimana (baca) *jhāna* memperoleh namanya.
Melalui keterampilan dalam pembebasan-jhāna
Berbagai pandangan tidak akan menggoyahkannya.

Jika setelah berkonsentrasi ia melihat dengan pandangan cerah,

Dan demikian pula setelah pandangan cerah ia berkonsentrasi,

Maka pandangan terang dan ketenangan maju
Setara dan berpasangan beriringan.

Melihat bentukan-bentukan sebagai penderitaan
Dan pemadaman sebagai kebahagiaan
Memahami dari keduanya keluar
Untuk menyentuh kondisi keabadian.

Ia mengetahui jalan pembebasan
Terampil dalam pembedaan dan penyatuan;
Setelah terampil dalam kedua jenis pengetahuan
Berbagai pandangan tidak akan menggoyahkannya.

*

347. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Pemahaman atas kemunculan dan penghindaran dari kedua hal adalah pengetahuan Sang Jalan'.
[71]

* *

*

[BAB XII-BUAH]

348. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas penenangan tugas-tugas adalah pengetahuan buah?*

349. Pada saat jalan memasuki arus:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat muncul dari pandangan salah, dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan secara eksternal muncul dari semua gambaran. Pandangan Benar muncul karena ketenangan dari tugas-tugas tersebut: ini adalah buah dari Sang Jalan.

Pemikiran Benar dalam pengertian mengarah ke dalam muncul ...
Perkataan Benar dalam pengertian merangkul muncul ...
Perbuatan Benar dalam pengertian berasal muncul ...
Penghidupan Benar dalam pengertian membersihkan muncul ...
Pengupayaan Benar dalam pengertian berusaha muncul ...
Penyadaran Benar dalam pengertian menegakkan muncul ...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan muncul dari konsentrasi salah dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan secara eksternal muncul dari semua gambaran. Pemusatan Benar [72] muncul karena ketenangan dari tugas-tugas tersebut: ini adalah buah dari Sang Jalan.

350. Pada saat jalan yang-sekali-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ... Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan muncul dari belunggu kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dari kecenderungan kasar atas keserakahan akan kenikmatan-indria

dan penolakan, dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan secara eksternal muncul dari semua gambaran; Pandangan Benar muncul karena ketenangan dari tugas-tugas tersebut: ini adalah buah dari Sang Jalan.

351. Pada saat jalan yang-tidak-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat... Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan muncul dari belenggu sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dari kecenderungan sekunder atas keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan secara eksternal muncul dari semua gambaran; Pandangan Benar muncul karena ketenangan dari tugas-tugas tersebut: ini adalah buah dari Sang Jalan.

352. Pada saat jalan Arahat:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat... Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan muncul dari keserakahan akan [makhluk] bermateri, dari keserakahan akan [makhluk] tidak bermateri, dari kesombongan (keangkuhan), dari kekacauan, dari kebodohan, dan kecenderungan akan kesombongan (keangkuhan), dari keserakahan akan penjelmaan dan akan kebodohan, dan muncul dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang terjadi sebagai akibat darinya, dan secara eksternal muncul dari semua gambaran; Pandangan Benar muncul karena ketenangan dari tugas-tugas tersebut: ini adalah buah dari Sang Jalan.

*

353. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal

tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas penenangan tugas-tugas adalah pengetahuan buah

* *

*

[BAB XIII–PEMBEBASAN]

354. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas merenungkan apa yang terpotong adalah pengetahuan pembebasan?*

355. Melalui jalan memasuki-arus, ketidak-semburnaan berikut secara total terpotong dalam pengetahuannya sendiri:

1. Pandangan [salah] tentang diri, (cf. p.lviii di atas)
2. Keragu-raguan.
3. kesalah-pengertian atas moralitas dan kewajiban,
 - i. kecenderungan yang mendasari pandangan [salah],
 - ii. kecenderungan yang mendasari keragu-raguan.

Pengetahuan menjadi terbebas, terbebas total, dari lima ketidak-semburnaan ini bersama cara-cara godaannya. [73]

Pengetahuan adalah dalam pengertian kebebasan dari hal tersebut dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas merenungkan apa yang terpotong adalah pengetahuan pembebasan'.

356. Melalui jalan yang-sekali-kembali, ketidak-semburnaan berikut secara total terpotong dalam pengetahuannya sendiri:

4. Belenggu kasar keserakahan akan kenikmatan-indria,

5. Belunggu kasar penolakan,
- iii. Kecenderungan tersembunyi kasar yang mendasari keserakahan akan kenikmatan-indria,
- iv. Kecenderungan tersembunyi kasar yang mendasari penolakan.

Pengetahuan menjadi terbebas, terbebas total, dari empat ketidak-sempurnaan ini bersama cara-cara godaannya.

Pengetahuan adalah dalam pengertian kebebasan dari hal tersebut dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas merenungkan apa yang terpotong adalah pengetahuan pembebasan'.

357. Melalui jalan-yang-tidak-kembali, ketidak-sempurnaan berikut secara total terpotong dalam pengetahuannya sendiri:

4. Belunggu sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria,
5. Belunggu sekunder penolakan,
- iii. Kecenderungan tersembunyi sekunder yang mendasari keserakahan akan kenikmatan-indria,
- iv. Kecenderungan tersembunyi sekunder yang mendasari penolakan.

Pengetahuan menjadi terbebas, terbebas total, dari empat ketidak-sempurnaan ini bersama cara-cara godaannya.

Pengetahuan adalah dalam pengertian kebebasan dari hal tersebut dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas merenungkan apa yang terpotong adalah pengetahuan pembebasan'.

358. Melalui jalan-Arahat, ketidak-sempurnaan berikut secara total terpotong dalam pengetahuannya sendiri:

6. Keserakahan terhadap [makhluk] bermateri,
7. Keserakahan terhadap [makhluk] tanpa materi,
8. Kesombongan (keangkuhan),
9. Kekacauan,
10. Kebodohan,
- v. Kecenderungan tersembunyi yang mendasari kesombongan (keangkuhan),
- vi. Kecenderungan tersembunyi yang mendasari penjelmaan.
- vii. Kecenderungan tersembunyi yang mendasari kebodohan.

Pengetahuan menjadi terbebas, terbebas total, dari delapan ketidak-sempurnaan ini bersama cara-cara godaannya.

Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas merenungkan apa yang terpotong adalah pengetahuan pembebasan'.

* *
*

[BAB XIV–PENINJAUAN]

359. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan kemudian sampai pada adalah pengetahuan peninjauan?*

360. Pada saat jalan memasuki-arus:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat kemudian sampai pada, Pemikiran Benar dalam pengertian mengarah ke dalam kemudian sampai pada, Perkataan Benar dalam pengertian merangkul ..., Perbuatan Benar dalam pengertian asal-mula ..., [74] Penghidupan Benar dalam pengertian membersihkan ..., Pengupayaan Benar dalam pengertian berupaya ..., Penyadaran Benar dalam pengertian menegakkan ..., Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan kemudian sampai pada; faktor pencerahan sempurna penyadaran dalam pengertian menegakkan adalah kemudian sampai pada, faktor pencerahan sempurna penyelidikan gagasan-gagasan dalam pengertian menyelidiki ..., faktor pencerahan sempurna usaha dalam pengertian berupaya ..., faktor pencerahan sempurna kegembiraan dalam pengertian memancarkan ..., faktor pencerahan sempurna ketenangan dalam pengertian kedamaian ..., faktor pencerahan sempurna konsentrasi dalam pengertian ketidak-kacauan ..., faktor pencerahan sempurna keseimbangan dalam pengertian refleksi adalah kemudian sampai pada;

Kekuatan keyakinan dalam pengertian ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan kemudian sampai pada, kekuatan usaha dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kemalasan ..., kekuatan penyadaran dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kelengahan ..., kekuatan konsentrasi dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kekacauan ..., kekuatan pemahaman dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kebodohan adalah kemudian sampai pada;

Indria keyakinan dalam pengertian keteguhan kemudian sampai pada, indria usaha dalam pengertian daya-upaya ..., indria penyadaran dalam pengertian menegakkan ..., indria konsentrasi dalam pengertian ketidak-kacauan ..., indria pemahaman dalam pengertian melihat adalah kemudian sampai pada;

Indria-indria dalam pengertian kekuasaan adalah kemudian sampai pada; kekuatan-kekuatan dalam pengertian ketidak-

goyahan ..., faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian jalan keluar ..., Sang Jalan dalam pengertian sebab ..., landasan-Landasan Penyadaran dalam pengertian menegakkan ..., usaha-Pengupayaan Benar dalam pengertian berusaha ..., dasar-dasar kekuatan batin dalam pengertian pengembangan kekuatan batin ..., kebenaran-kebenaran dalam makna apa-adanya (sebenarnya) adalah kemudian sampai pada;

Ketenangan dalam pengertian ketidak-kacauan adalah kemudian sampai pada, pandangan cerah dalam pengertian perenungan ..., ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian fungsi tunggal ..., pasangan dalam pengertian tidak-berlebihan adalah kemudian sampai pada;

Pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian adalah kemudian sampai pada; pemurnian pengetahuan dalam pengertian ketidak-kacauan ..., pemurnian pandangan dalam pengertian melihat ..., pembebasan dalam pengertian terbebaskan ..., pengenalan dalam pengertian penembusan ..., pembebasan dalam pengertian melepaskan ..., pengetahuan penghancuran dalam pengertian memotong adalah kemudian sampai pada; [75]

Dalam pengertian akar, keinginan adalah kemudian sampai pada; dalam pengertian berasal, penyadaran ...; dalam pengertian menggabungkan, kontak ...; dalam pengertian pertemuan, perasaan ...; dalam pengertian yang terpenting, konsentrasi ...; dalam pengertian kekuasaan, penyadaran; dalam pengertian yang tertinggi dari semuanya, pemahaman ...; dalam pengertian sebagai inti (rasa), pembebasan ...; dalam pengertian akhir, Nibbāna, yang bergabung dalam keabadian, adalah kemudian sampai pada.

Setelah muncul, ia meninjau. Gagasan-gagasan ini kemudian sampai pada.

361. Pada saat buah memasuki-arus:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat adalah kemudian sampai pada; Pemikiran Benar ... [dan seterusnya seperti pada §360 hingga] ..., pembebasan dalam pengertian melepaskan ..., pengetahuan ketidak-munculan dalam makna ketenangannya adalah kemudian sampai pada;

Semangat dalam pengertian akar kemudian sampai pada; penyadaran ... [dan seterusnya seperti pada §360 hingga] ..., Nibbāna, yang bergabung dalam keabadian, dalam pengertian akhir kemudian sampai pada.

Setelah muncul, ia meninjau. Gagasan-gagasan ini kemudian sampai pada.

362. Pada saat jalan yang-sekali-kembali:

... [seperti dalam §360] ...

363. Pada saat buah yang-sekali-kembali:

... [seperti dalam §361] ...

364. Pada saat jalan yang-tidak-kembali:

... [seperti dalam §360] ...

365. Pada saat buah yang-tidak-kembali:

... [seperti dalam §361] ...

366. Pada saat jalan Arahata:

... [seperti dalam §360] ...

367. Pada saat buah Arahata:

Pandangan Benar ... [dan seterusnya seperti dalam §360 hingga] ..., [76] Nibbāna, yang bergabung dalam keabadian, dalam pengertian akhir adalah kemudian sampai pada.

Setelah muncul, ia meninjau. Gagasan-gagasan ini adalah kemudian sampai pada.

368. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan kemudian sampai pada adalah pengetahuan peninjauan'.

* *

*

[BAB XV.–MENDEFINISIKAN SECARA INTERNAL]

369. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas mendefinisikan secara internal adalah pengetahuan pembedaan dalam landasan-landasan fisik?*

370. Bagaimanakah ia mendefinisikan gagasan-gagasan secara internal?

Ia mendefinisikan mata secara internal, ia mendefinisikan telinga secara internal, ... hidung ... lidah ... badan..., ia mendefinisikan pikiran secara internal.

371. Bagaimanakah ia mendefinisikan mata secara internal? (cf. §287)

Ia mendefinisikan sebagai berikut: Mata dihasilkan oleh kebodohan. Ia mendefinisikan sebagai berikut: Mata dihasilkan oleh keinginan ... Mata dihasilkan oleh perbuatan ... Mata dihasilkan oleh nutrisi ... Mata diturunkan [melalui kemelekatan] dari empat entiti besar ... Mata dimunculkan ... ia mendefinisikan sebagai berikut: Mata sampai pada. Ia mendefinisikan sebagai berikut: Mata, belum ada sebelumnya, telah dihasilkan, tidak akan ada. Ia mendefinisikan sebagai memiliki ruang yang terbatas. Ia

mendefinisikan sebagai berikut: Mata tidak bertahan lama, tidak kekal, mengalami perubahan. Ia mendefinisikan sebagai berikut: Mata adalah tidak kekal, terbentuk, muncul bergantung, mengalami kehancuran, mengalami kerusakan, memudar, menjadi lenyap. Ia mendefinisikan mata sebagai tidak kekal, bukan sebagai kekal; ia mendefinisikannya sebagai penderitaan, bukan kebahagiaan; ia mendefinisikannya sebagai tanpa-diri, bukan sebagai diri; ia menjadi bosan, ia tidak gembira; ia menyebabkan meluruhnya keserakahan, [77] ia tidak mengobarkannya; ia melenyapkan, ia tidak memulai; ia melepaskan, ia tidak menggenggam. Mendefinisikan ketidak-kekalan, ia melepaskan persepsi kekekalan; mendefinisikan penderitaan, ia melepaskan persepsi kebahagiaan; mendefinisikan sebagai tanpa-diri, ia melepaskan persepsi diri; dengan menjadi bosan, ia melepaskan kegembiraan; dengan meluruhkan, ia melepaskan keserakahan; dengan melenyapkan, ia tidak memulai; dengan melepaskan, ia meninggalkan keserakahan. Demikianlah ia mendefinisikan mata secara internal.

372. Bagaimanakah ia mendefinisikan telinga secara internal?

... [seperti dalam §371] ...

373. Bagaimanakah ia mendefinisikan hidung secara internal?

... [seperti dalam §371] ...

374. Bagaimanakah ia mendefinisikan lidah secara internal?

... [seperti dalam §371] ...

375. Bagaimanakah ia mendefinisikan badan secara internal?

... [seperti dalam §371] ...

376. Bagaimanakah ia mendefinisikan pikiran secara internal?

... [seperti dalam §371] ...

*

377. Demikianlah ia mendefinisikan gagasan-gagasan secara internal. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas mendefinisikan secara internal adalah pengetahuan pembedaan dalam landasan-landasan fisik'.

* *

*

[BAB XVI—MENDEFINISIKAN SECARA EKSTERNAL]

378. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas mendefinisikan secara eksternal adalah pengetahuan pembedaan dalam wilayah [landasan-landasan fisik]?*

379. Bagaimanakah ia mendefinisikan gagasan-gagasan secara eksternal?

Ia mendefinisikan obyek-obyek terlihat secara eksternal, ia mendefinisikan suara-suara ... bau-bauan ... rasa kecapan ... obyek-obyek sentuhan ... ia mendefinisikan gagasan-gagasan secara eksternal.

380. Bagaimanakah ia mendefinisikan obyek-obyek terlihat secara eksternal?

ia mendefinisikan sebagai berikut: obyek-obyek terlihat dihasilkan oleh kebodohan. Ia ... [dan seterusnya seperti pada §371 hingga] [78] ... melepaskan, ia meninggalkan keserakahan. Demikianlah ia mendefinisikan obyek-obyek terlihat secara eksternal.

381. -385. Bagaimanakah ia mendefinisikan suara-suara secara eksternal ... [dan seterusnya seperti pada §§372. -376. hingga] ... Demikianlah ia mendefinisikan gagasan-gagasan secara eksternal.

386. [Demikianlah ia mendefinisikan gagasan-gagasan secara eksternal.] Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas mendefinisikan secara eksternal adalah pengetahuan pembedaan dalam wilayah [landasan-landasan fisik]'. [79]

* *

*

[BAB VXII–PERILAKU]

387. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas mendefinisikan perilaku adalah pengetahuan pembedaan dalam perilaku?*

388. Perilaku: ada tiga jenis perilaku: perilaku kesadaran, perilaku tidak-mengetahui, perilaku pengetahuan.

389. Apakah perilaku kesadaran?

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk melihat obyek-obyek terlihat adalah perilaku kesadaran. Arti melihat obyek-obyek terlihat sebagai kesadaran-mata adalah suatu perilaku kesadaran. Prinsip-batin hasil [yang

terjadi] sebagai tindakan mengarahkan kepada [obyek] karena obyek-obyek terlihat telah terlihat adalah suatu perilaku kesadaran. Prinsip-kesadaran-batin hasil [yang terjadi] karena mengarah kepada obyek-obyek terlihat adalah suatu perilaku kesadaran.

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendengar suara-suara adalah perilaku kesadaran. Arti dari mendengar suara-suara sebagai kesadaran-telinga adalah suatu perilaku kesadaran. ...[dan seterusnya seperti di atas] ...

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mencium bau-bauan ...

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mengecap rasa ...

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk menyentuh obyek-obyek sentuhan ...

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mengenali gagasan-gagasan adalah suatu perilaku kesadaran. Arti dari mengenali gagasan-gagasan sebagai kesadaran-pikiran adalah suatu perilaku kesadaran. Prinsip-batin hasil [yang terjadi] sebagai tindakan mengarahkan kepada [obyek] karena gagasan-gagasan telah dikenali adalah suatu perilaku kesadaran. Prinsip-kesadaran-batin hasil [yang terjadi] karena mengarah kepada gagasan-gagasan adalah suatu perilaku kesadaran. [80]

390. Perilaku kesadaran: Dalam pengertian apakah perilaku kesadaran?

Berperilaku tanpa keserakahan: ini adalah perilaku kesadaran. Berperilaku tanpa kebencian: ini adalah perilaku kesadaran.

Berperilaku tanpa kebodohan: ... Berperilaku tanpa kesombongan (keangkuhan): ... Berperilaku tanpa pandangan [salah]: ... Berperilaku tanpa kekacauan: ... Berperilaku tanpa keragu-raguan: ... Berperilaku tanpa kecenderungan tersembunyi: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan keserakahan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kebencian: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kebodohan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kesombongan (keangkuhan): ... Berperilaku tidak berhubungan dengan pandangan [salah]: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kekacauan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kecenderungan tersembunyi: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan tercela: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan tidak tercela: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan gelap: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan terang: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang menghasilkan kesenangan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang menghasilkan penderitaan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang berakibat pada kesenangan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang berakibat pada penderitaan: ... Berperilaku mengarah pada apa yang dikenali [obyek]: Ini adalah suatu perilaku kesadaran. Demikianlah perilaku kesadaran: Ini adalah suatu perilaku kesadaran. Pengetahuan ini adalah murni secara alami dalam pengertian tidak adanya kotoran: ini adalah suatu perilaku kesadaran.

Ini adalah perilaku kesadaran.

*

391. Apakah perilaku tidak mengetahui?

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong keserakahan terhadap obyek-obyek terlihat yang menyenangkan adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong keserakahan adalah perilaku tidak mengetahui. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong kebencian terhadap obyek-obyek terlihat yang tidak menyenangkan adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong kebencian adalah perilaku tidak mengetahui. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong kebodohan terhadap suatu obyek tanpa memandang [serakah atau benci] adalah perilaku kesadaran. Tindakan mendorong kebodohan adalah perilaku tidak mengetahui. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong kesombongan (keangkuhan) sebagai belenggu adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong kesombongan (keangkuhan) adalah perilaku tidak mengetahui. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong pandangan [salah] sebagai kesalah-mengertian [81] adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong pandangan [salah] adalah perilaku tidak mengetahui. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong kekacauan sebagai kekacauan adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong kekacauan adalah perilaku tidak mengetahui. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong keragu-raguan sebagai ketidak-tetapan adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong keragu-raguan adalah perilaku tidak mengetahui. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong kecenderungan tersembunyi adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong kecenderungan tersembunyi adalah perilaku tidak mengetahui.

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong keserakahan terhadap suara-suara adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong keserakahan adalah perilaku tidak mengetahui. Tindakan ... [dan seterusnya seperti di atas] ...

... keserakahan terhadap bau-bauan ...

... keserakahan terhadap rasa kecapan ...

... keserakahan terhadap obyek-obyek sentuhan ...

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong keserakahan terhadap gagasan-gagasan adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong keserakahan adalah perilaku tidak mengetahui. ... [dan seterusnya seperti di atas hingga] ... Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk mendorong kecenderungan tersembunyi adalah perilaku kesadaran: tindakan mendorong kecenderungan tersembunyi adalah perilaku tidak mengetahui.

392. Perilaku tidak mengetahui: dalam pengertian apakah perilaku tidak mengetahui?

Berperilaku dengan keserakahan: ini adalah perilaku tidak mengetahui. Berperilaku dengan kebencian: ini adalah perilaku tidak mengetahui. Berperilaku dengan kebodohan: ini adalah perilaku tidak mengetahui. Berperilaku dengan kesombongan (keangkuhan): ini adalah perilaku tidak mengetahui ... Berperilaku dengan pandangan [salah]: ... Berperilaku dengan kekacauan: ... Berperilaku dengan keragu-raguan: ... Berperilaku dengan kecenderungan tersembunyi: ... berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat: ... Berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat: ... Berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang tercela: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak tercela: ... Berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan gelap: ... Berperilaku tidak berhubungan

dengan perbuatan-perbuatan terang: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang menghasilkan kesenangan: ... Berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang menghasilkan penderitaan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang berakibat pada kesenangan: ... Berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang berakibat pada penderitaan: ... Berperilaku mengarah pada apa yang tidak diketahui: ini adalah suatu perilaku tidak mengetahui. Demikianlah perilaku tidak mengetahui: ini adalah suatu perilaku tidak mengetahui.

Ini adalah perilaku tidak mengetahui.

*

393. Apakah perilaku pengetahuan?

Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk merenungkan ketidak-kekalan adalah perilaku kesadaran: merenungkan ketidak-kekalan adalah perilaku pengetahuan. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk merenungkan penderitaan ... yang bertujuan untuk merenungkan tanpa-aku ... yang bertujuan untuk merenungkan kebosanan ... yang bertujuan untuk merenungkan peluruhan ... yang bertujuan untuk merenungkan pelenyapan ... yang bertujuan untuk merenungkan pelepasan ... yang bertujuan untuk merenungkan kehancuran ... yang bertujuan untuk merenungkan kejatuhan ... yang bertujuan untuk merenungkan perubahan ... yang bertujuan untuk merenungkan tanpa-gambaran ... yang bertujuan untuk merenungkan tanpa-keinginan ... yang bertujuan untuk merenungkan kehampaan ... yang bertujuan untuk mencapai pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan yang adalah pemahaman yang lebih tinggi ... yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan benar dan pandangan cerah ... yang bertujuan untuk merenungkan bahaya

... yang bertujuan untuk merenungkan refleksi adalah suatu perilaku kesadaran: perenungan refleksi adalah suatu perilaku pengetahuan. Tindakan perujukan fungsional yang tidak dapat ditentukan yang bertujuan untuk merenungkan penghindaran adalah suatu perilaku kesadaran. Perenungan penghindaran adalah suatu perilaku pengetahuan. Jalan memasuki-arus adalah suatu perilaku pengetahuan. Buah memasuki-arus ... Jalan yang-sekali-kembali ... Buah yang-sekali-kembali ... Jalan yang-tidak-kembali ... Buah yang-tidak-kembali ... Jalan Arahata adalah suatu perilaku pengetahuan. Buah Arahata adalah suatu perilaku pengetahuan.

394. Perilaku pengetahuan: Dalam pengertian apakah perilaku pengetahuan?

Berperilaku tanpa keserakahan: ini adalah suatu perilaku pengetahuan. Berperilaku tanpa kebencian: ... Berperilaku tanpa kebodohan: ... Berperilaku tanpa kesombongan (keangkuhan): ... [83] Berperilaku tanpa pandangan [salah]: ... Berperilaku tanpa kekacauan: ... Berperilaku tanpa keragu-raguan: ... Berperilaku tanpa kecenderungan tersembunyi: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan keserakahan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kebencian: .. Berperilaku tidak berhubungan dengan kebodohan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kesombongan (keangkuhan): ... Berperilaku tidak berhubungan dengan pandangan [salah]: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kekacauan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan keragu-raguan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan kecenderungan tersembunyi: berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang tercela: ... Berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak tercela: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan gelap: ... Berperilaku berhubungan

dengan perbuatan-perbuatan terang: ... Berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang menghasilkan kesenangan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang menghasilkan penderitaan: ... Berperilaku berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang berakibat pada kesenangan: ... Berperilaku tidak berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang berakibat pada penderitaan: ... Berperilaku mengarah pada apa yang diketahui: ini adalah suatu perilaku pengetahuan. Demikianlah perilaku pengetahuan: ini adalah suatu perilaku pengetahuan.

Ini adalah perilaku pengetahuan.

395. Perilaku kesadaran adalah satu hal, perilaku tidak mengetahui adalah hal lainnya, perilaku pengetahuan adalah hal lainnya.

Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas mendefinisikan perilaku adalah pengetahuan pembedaan dalam perilaku'.

* *
*

[BAB XVIII.--ALAM PENCAPAIAN]

396. *Bagaimanakah bahwa pemahaman mendefinisikan empat gagasan adalah pengetahuan pembedaan dalam pencapaian?*

397. Ada empat alam pencapaian: alam kenikmatan-indria, alam bermateri, alam tanpa materi, dan alam tidak-termasuk.

398. Apakah alam kenikmatan-indria? (Baca Dhs. 1280)

Dengan Neraka Avīci sebagai batas bawah dan Paranimitavasavatti sebagai batas atas, gugus-gugus, prinsip-prinsip, landasan-landasan, jasmani, perasaan, persepsi, bentukan-bentukan, dan kesadaran, yang berada dalam batasan ini, berada di alam ini, termasuk di sini: ini adalah alam kenikmatan-indria.

399. Apakah alam bermateri? [84] (baca Dhs. 1282)

Dengan Alam Brahmā sebagai batas bawah dan para dewa Akaniṭṭha (tertinggi) sebagai batas atas, gagasan-gagasan pengetahuan dan kelompok-kelompok kesadaran dalam diri seseorang yang telah mencapai [alam tersebut melalui meditasi] atau ia yang terlahir [di sana] atau [sebagai seorang Arahāt] yang sedang berdiam [di sana] dalam kenyamanan di sini dan saat ini, yang [gagasan-gagasannya] berada di alam ini, termasuk di sini: ini adalah alam bermateri.

400. Apakah alam tanpa materi? (Baca Dhs. 1284)

Dengan para dewa dari landasan ruang tanpa batas sebagai batas bawah dan para dewa dari landasan bukan persepsi dan bukan bukan-persepsi sebagai batas atas, gagasan-gagasan pengetahuan dan kelompok-kelompok kesadaran dalam diri seseorang yang telah mencapai atau yang terlahir atau yang sedang berdiam dalam kenyamanan di sini dan saat ini, yang [gagasan-gagasannya] berada di alam ini, termasuk di sini: ini adalah alam tanpa materi.

401. Apakah alam tidak termasuk? (Baca Dhs. 1291)

Jalan dan Buah yang tidak termasuk dari jalan-jalan dan prinsip tidak berbentuk: ini adalah alam tidak termasuk.

Ini adalah empat alam.

*

402. Empat alam pencapaian lainnya: Empat Landasan Penyadaran, Empat Pengupayaan Benar, empat Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan), empat jhāna, empat kondisi tanpa batas, empat pencapaian alam tanpa materi, empat perbedaan, empat jenis kemajuan (D iii 228), empat obyek pendukung (Vbh 332), Empat warisan para Mulia (D iii 224), empat bantuan (D iii 232), empat berkah (A ii 32), empat langkah dalam Dhamma (A ii 29).

Ini adalah [masing-masing] dari empat alam pencapaian.

403. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman mendefinisikan empat gagasan adalah pengetahuan perbedaan dalam pencapaian'.

**

*

[BAB XIX.–GAGASAN-GAGASAN]

404. *Bagaimanakah bahwa pemahaman mendefinisikan sembilan gagasan adalah pengetahuan perbedaan dalam gagasan-gagasan?*

405. Bagaimanakah ia mendefinisikan gagasan-gagasan?

Ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-kenikmatan-indria sebagai bermanfaat, ia mendefinisikannya sebagai tidak bermanfaat, ia mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan. Ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-bermateri sebagai

bermanfaat, ia mendefinisikannya sebagai tidak bermanfaat, ia mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan. Ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-tanpa-materi sebagai bermanfaat, ia mendefinisikannya sebagai tidak bermanfaat, ia mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan. [85]

406. Bagaimanakah ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-kenikmatan-indria sebagai bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan?

Ia mendefinisikan sepuluh perbuatan bermanfaat sebagai bermanfaat, ia mendefinisikan sepuluh perbuatan tidak bermanfaat sebagai tidak bermanfaat. Ia mendefinisikan materialitas dan [pengetahuan] akibat-perbuatan dan [pengetahuan] fungsional sebagai tidak dapat ditentukan. Demikianlah ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-kenikmatan-indria sebagai bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan.

Bagaimanakah ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-bermateri sebagai bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan?

Ia mendefinisikan empat jhāna sebagai bermanfaat pada seseorang yang mendapatkan [kelahiran berulang] di sini [di alam kenikmatan-indria], ia mendefinisikan empat jhāna sebagai tidak dapat ditentukan pada seseorang yang terlahir kembali di sana [di alam bermateri]. Demikianlah ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam bermateri sebagai bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan.

Bagaimanakah ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-tanpa-materi sebagai bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan?

Ia mendefinisikan empat pencapaian alam-tanpa-materi sebagai bermanfaat bagi seseorang yang mencapainya di sini, ia mendefinisikan empat pencapaian alam-tanpa-materi sebagai tidak dapat ditentukan bagi seseorang yang terlahir kembali di sana. Demikianlah ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-tanpa-materi sebagai bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan.

Bagaimanakah ia mendefinisikan gagasan-gagasan alam-tidak-termasuk sebagai bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak dapat ditentukan?

Ia mendefinisikan empat jalan sebagai bermanfaat. Ia mendefinisikan empat buah pertapaan dan Nibbāna sebagai tidak dapat ditentukan. Demikianlah ia mendefinisikan gagasan-gagasan tidak-termasuk sebagai bermanfaat, mendefinisikannya sebagai tidak-termasuk.

Demikianlah ia mendefinisikan gagasan-gagasan.

*

407. Sembilan gagasan berakar pada kegembiraan: ketika ia memerhatikan [sebuah obyek] sebagai tidak kekal, kegembiraan muncul dalam dirinya; ketika ia gembira, kebahagiaan muncul dalam dirinya; ketika batinnya bahagia, jasmaninya menjadi tenang; ketika jasmaninya tenang, ia merasakan kenikmatan; ketika ia memiliki kenikmatan, penyadarannya menjadi terkonsentrasi; ketika penyadarannya terkonsentrasi, ia mengetahui dan melihat dengan benar; ketika ia mengetahui dan melihat dengan benar, ia menjadi bosan; ketika ia menjadi bosan, keserakahannya meluruh; dengan meluruhnya keserakahan, ia terbebaskan. Ketika ia memerhatikan [sebuah obyek] sebagai

penderitaan ... Ketika ia memerhatikan [sebuah obyek] sebagai tanpa-diri ... dengan meluruhnya keserakahan, ia terbebaskan.

408. Ketika ia melihat jasmani sebagai tidak kekal, kegembiraan muncul dalam dirinya; ... Ketika ia melihat perasaan... persepsi ... bentukan-bentukan ... kesadaran sebagai tidak kekal ... sebagai penderitaan ... sebagai tanpa-diri, kegembiraan muncul dalam dirinya; ... dengan meluruhnya keserakahan, ia terbebaskan.

Ketika ia melihat mata sebagai tidak kekal, kegembiraan ... [dan seterusnya seperti pada §407 untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada §5 hingga] ... Ketika ia melihat usia-tua-dan-kematian sebagai [86] tidak kekal, kegembiraan ... dengan meluruhnya keserakahan, ia terbebaskan.

Demikianlah sembilan gagasan yang berakar pada kegembiraan.

*

409. Sembilan gagasan yang berakar pada penyadaran saksama. (D iii 288)

Ketika ia memerhatikan [sebuah obyek] sebagai tidak kekal, kegembiraan muncul dalam dirinya; ketika ia gembira, kebahagiaan muncul dalam dirinya; ketika ia bahagia, jasmaninya menjadi tenang; ketika jasmaninya tenang, ia merasakan kenikmatan; ketika ia memiliki kenikmatan, pikirannya menjadi terkonsentrasi; dengan pikiran terkonsentrasi, ia memahami dengan benar 'Ini adalah penderitaan', ia memahami dengan benar 'Ini adalah asal-mula penderitaan', ia memahami dengan benar ' Ini adalah lenyapnya penderitaan', ia memahami dengan benar ' Ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan'. Ketika ia memerhatikan [sebuah obyek] sebagai penderitaan ... Ketika ia memerhatikan [sebuah obyek] sebagai tanpa-diri, kegembiraan

muncul dalam dirinya; ... ia memahami dengan benar 'Ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan'.

410. Ketika ia melihat jasmani sebagai tidak kekal, kegembiraan muncul dalam dirinya; ... Ketika ia melihat perasaan ... persepsi ... bentukan-bentukan ... kesadaran sebagai tidak kekal ... sebagai penderitaan ... sebagai tanpa-diri, kegembiraan muncul dalam dirinya; ... ia memahami dengan benar 'Ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan'.

Ketika ia melihat mata sebagai tidak kekal ... [dan seterusnya mengulangi §409 untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada §5 hingga] ... Ketika ia melihat usia-tua-dan-kematian sebagai tidak kekal, kegembiraan ... ia memahami dengan benar 'Ini adalah jalan [87] menuju lenyapnya penderitaan'.

Ini adalah sembilan gagasan yang berakar pada penyadaran saksama.

*

411. Sembilan jenis perbedaan. (D iii 289; cf. §89)

Karena perbedaan prinsip, muncul perbedaan kontak. Karena perbedaan kontak, muncul perbedaan perasaan. Karena perbedaan perasaan, muncul perbedaan persepsi. Karena perbedaan persepsi, muncul perbedaan pemikiran. Karena perbedaan pemikiran, perbedaan keinginan muncul. Karena perbedaan keinginan, muncul perbedaan penderitaan. Karena perbedaan penderitaan, muncul perbedaan pencarian. Karena perbedaan pencarian, perbedaan perolehan muncul.

Demikianlah sembilan jenis perbedaan.

*

412. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman mendefinisikan sembilan gagasan adalah pengetahuan pembedaan dalam gagasan-gagasan'.

* *

*

[BAB XX.–XXIV.–PENGETAHUAN LANGSUNG, DAN LAIN-LAIN]

413. *Bagaimanakah bahwa (XX) pemahaman sebagai pengetahuan langsung adalah pengetahuan dalam pengertian apa yang diketahui? Bahwa (XXI) pemahaman sebagai pemahaman penuh adalah pengetahuan dalam pengertian menilai (menyelidiki)? Bahwa (XXII) meninggalkan adalah pengetahuan dalam pengertian melepaskan? Bahwa (XXIII) pemahaman sebagai pengembangan adalah pengetahuan dalam pengertian fungsi tunggal? Bahwa (XXIV) pemahaman sebagai pencapaian adalah pengetahuan dalam pengertian pemahaman?*

414. Gagasan-gagasan apa pun yang diketahui secara langsung, telah diketahui. Gagasan-gagasan apa pun yang dipahami penuh, telah dinilai (diselidiki). Gagasan-gagasan apa pun yang ditinggalkan, telah dilepaskan. Gagasan-gagasan apa pun yang dikembangkan memiliki fungsi tunggal (rasa). Gagasan-gagasan apa pun yang dicapai, telah dipahami.

*

415 Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian memahami hal tersebut. Karena itu disebutkan: 'Pemahaman sebagai pengetahuan langsung adalah pengetahuan dalam pengertian apa yang diketahui; pemahaman sebagai pemahaman penuh adalah pengetahuan dalam pengertian menilai (menyelidiki); pemahaman sebagai meninggalkan adalah pengetahuan dalam pengertian melepaskan; pemahaman sebagai pengembangan adalah pengetahuan dalam pengertian fungsi tunggal; pemahaman sebagai pencapaian adalah pengetahuan dalam pengertian pemahaman'. [88] (cf. Vism 606, SA pada Si 11).

* *

*

[BAB XXV.–XXVIII.–EMPAT PEMBEDAAN]

416. *Bagaimanakah bahwa (XXV) memahami perbedaan dalam makna adalah pengetahuan pembedaan makna? Bahwa (XXVI) memahami perbedaan dalam gagasan-gagasan adalah pengetahuan pembedaan gagasan-gagasan? Bahwa (XXVII) memahami perbedaan dalam bahasa adalah pengetahuan pembedaan bahasa? Bahwa (XXVIII) memahami perbedaan dalam gaya bahasa adalah pengetahuan pembedaan gaya bahasa?*

417. Indria keyakinan adalah suatu gagasan, indria usaha adalah suatu gagasan, indria penyadaran adalah suatu gagasan, indria konsentrasi adalah suatu gagasan, indria pemahaman adalah suatu gagasan. Indria keyakinan adalah satu gagasan, indria usaha adalah gagasan lainnya, indria penyadaran adalah gagasan lainnya, indria konsentrasi adalah gagasan lainnya, indria pemahaman adalah gagasan lainnya. Berbagai indria ini ditembus oleh pengetahuan yang sama dengan pengetahuan untuk mengetahui indria tersebut. Karena itu dikatakan: 'Memahami

perbedaan dalam gagasan-gagasan adalah pengetahuan pembedaan gagasan-gagasan’.

418. Makna sebagai keteguhan adalah suatu makna, makna sebagai usaha adalah suatu makna, makna sebagai menegakkan adalah suatu makna, makna sebagai ketidak-kacauan adalah suatu makna, makna sebagai melihat adalah suatu makna. Makna sebagai keteguhan adalah satu makna, makna sebagai usaha adalah makna lainnya, makna sebagai menegakkan adalah makna lainnya, makna sebagai ketidak-kacauan adalah makna lainnya, makna sebagai melihat adalah makna lainnya. Berbagai makna ini ditembus oleh pengetahuan yang sama dengan pengetahuan untuk mengetahui makna tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Memahami perbedaan dalam makna adalah pengetahuan pembedaan makna’.

419. Terdapat pengucapan bahasa-kata untuk menjelaskan lima gagasan ini dan pengucapan bahasa-kata untuk menjelaskan lima makna ini. Bahasa untuk gagasan-gagasan adalah satu hal, bahasa untuk makna-makna adalah hal lainnya. Berbagai bahasa ini ditembus oleh pengetahuan yang sama dengan pengetahuan untuk mengetahui bahasa tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Memahami perbedaan dalam bahasa adalah pengetahuan pembedaan bahasa’.

420. Terdapat beberapa pengetahuan untuk lima jenis gagasan ini dan beberapa pengetahuan untuk lima jenis makna ini, dan beberapa pengetahuan untuk sepuluh jenis bahasa ini. Beberapa pengetahuan untuk jenis-jenis gagasan adalah satu hal, beberapa pengetahuan untuk jenis-jenis makna adalah hal lainnya, beberapa pengetahuan untuk jenis-jenis bahasa adalah hal lainnya. Berbagai pengetahuan ini ditembus oleh pengetahuan yang sama dengan pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Memahami perbedaan gaya bahasa adalah pengetahuan pembedaan gaya bahasa’.

421. Kekuatan keyakinan adalah suatu gagasan, kekuatan usaha adalah suatu gagasan, kekuatan kesadaran adalah suatu gagasan, kekuatan konsentrasi adalah suatu gagasan, kekuatan pemahaman adalah suatu gagasan. Kekuatan keyakinan adalah satu hal, kekuatan usaha adalah hal lainnya, kekuatan kesadaran adalah hal lainnya, kekuatan konsentrasi adalah hal lainnya, kekuatan pemahaman adalah hal lainnya. [89] berbagai gagasan ini ditembus oleh pengetahuan yang sama dengan pengetahuan untuk mengetahui gagasan tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Memahami perbedaan gagasan adalah pengetahuan pembedaan gagasan-gagasan’.

422. makna ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan adalah suatu makna, makna ketidak-goyahan oleh kemalasan adalah suatu makna, makna ketidak-goyahan oleh kelengahan adalah suatu makna, maka ketidak-goyahan oleh kekacauan adalah suatu makna, makna ketidak-goyahan oleh kebodohan adalah suatu makna. makna ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan adalah satu makna, makna ketidak-goyahan oleh kemalasan adalah makna lainnya, makna ketidak-goyahan oleh kelengahan adalah makna lainnya, maka ketidak-goyahan oleh kekacauan adalah makna lainnya, makna ketidak-goyahan oleh kebodohan adalah makna lainnya. Berbagai makna ini ditembus oleh pengetahuan yang sama dengan pengetahuan untuk mengetahui makna tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Memahami perbedaan dalam makna adalah pengetahuan pembedaan makna’.

423. Terdapat pengucapan bahasa-kata untuk menjelaskan lima gagasan ini dan [dan seterusnya seperti pada §419] ... Karena itu dikatakan: ‘Memahami perbedaan dalam bahasa adalah pengetahuan pembedaan bahasa’.

424. Terdapat beberapa pengetahuan untuk lima jenis gagasan ini dan beberapa pengetahuan untuk lima jenis makna ini ...[dan

seterusnya seperti pada §420] ... Karena itu dikatakan: 'Memahami perbedaan gaya bahasa adalah pengetahuan pembedaan gaya bahasa'.

425. Faktor pencerahan sempurna penyadaran adalah suatu gagasan, faktor pencerahan sempurna penyelidikan adalah suatu gagasan, faktor pencerahan sempurna usaha adalah suatu gagasan, faktor pencerahan sempurna kegembiraan adalah suatu gagasan, faktor pencerahan sempurna ketenangan adalah suatu gagasan, faktor pencerahan sempurna konsentrasi adalah suatu gagasan, faktor pencerahan sempurna keseimbangan adalah suatu gagasan. faktor pencerahan sempurna penyadaran adalah satu gagasan ... faktor pencerahan sempurna keseimbangan adalah gagasan lainnya. Berbagai gagasan ini ditembus oleh pengetahuan yang sama dengan pengetahuan untuk mengetahui gagasan tersebut. Karena itu dikatakan: 'Memahami perbedaan dalam gagasan-gagasan adalah pengetahuan pembedaan gagasan-gagasan'. [90]

426. Makna sebagai penegakan adalah suatu makna. Makna sebagai penyelidikan adalah suatu makna. Makna sebagai daya-upaya adalah suatu makna. Makna sebagai memancarkan adalah suatu makna. Makna sebagai kedamaian adalah suatu makna. Makna sebagai ketidak-kacauan adalah suatu makna. Makna sebagai refleksi adalah suatu makna. Makna sebagai penegakan adalah satu makna... Makna sebagai refleksi adalah makna lainnya. Berbagai makna ini ditembus oleh pengetahuan yang sama dengan pengetahuan untuk mengetahui makna tersebut. Karena itu dikatakan: 'Memahami perbedaan dalam makna adalah pengetahuan pembedaan makna'.

427. Terdapat pengucapan bahasa-kata untuk menjelaskan tujuh gagasan ini dan pengucapan bahasa-kata untuk menjelaskan tujuh makna ini. Bahasa untuk gagasan-gagasan ... [dan seterusnya seperti pada §419].

428. Terdapat beberapa pengetahuan untuk tujuh jenis gagasan ini dan beberapa pengetahuan untuk tujuh jenis makna ini. beberapa pengetahuan untuk gagasan-gagasan ... [dan seterusnya seperti pada §420].

429. Pandangan Benar adalah suatu gagasan, Pemikiran Benar adalah suatu gagasan, Perkataan Benar adalah suatu gagasan, Perbuatan Benar adalah suatu gagasan, Penghidupan Benar adalah suatu gagasan, Pengupayaan Benar adalah suatu gagasan, Penyadaran Benar adalah suatu gagasan, Pemusatan Benar adalah suatu gagasan. Pandangan Benar adalah satu gagasan, ... Pemusatan Benar adalah gagasan lainnya. Berbagai gagasan ini ...

430. Makna sebagai melihat adalah suatu makna, makna sebagai mengarah ke dalam adalah suatu makna, makna sebagai merangkul adalah suatu makna, makna sebagai asal-mula adalah suatu makna, makna sebagai membersihkan adalah suatu makna, makna sebagai daya-upaya adalah suatu makna, makna sebagai penegakan adalah suatu makna, makna sebagai ketidak-kacauan adalah suatu makna. Makna sebagai melihat adalah satu makna, ... [91] makna sebagai ketidak-kacauan adalah makna lainnya. Berbagai makna ini ...

431. Terdapat pengucapan bahasa-kata untuk menjelaskan delapan gagasan ini dan pengucapan bahasa-kata untuk menjelaskan delapan makna ini. Bahasa untuk gagasan-gagasan ... [dan seterusnya seperti pada §419].

432. Terdapat beberapa pengetahuan untuk delapan jenis gagasan ini dan beberapa pengetahuan untuk delapan jenis makna ini. beberapa pengetahuan untuk gagasan-gagasan ... [dan seterusnya seperti pada §420]

*

433. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Memahami perbedaan dalam makna adalah pengetahuan pembedaan makna; memahami perbedaan gagasan-gagasan adalah pengetahuan pembedaan gagasan-gagasan; memahami perbedaan dalam bahasa adalah pengetahuan pembedaan bahasa; memahami perbedaan dalam gaya bahasa adalah pengetahuan pembedaan gaya bahasa.'

* *

*

[BAB XXIX.–XXXI.–KEDIAMAN DAN PENCAPAIAN]

434. *Bagaimanakah bahwa (XXIX) memahami perbedaan dalam kediaman adalah pengetahuan makna dari kediaman? Bahwa (XXX) memahami perbedaan dalam pencapaian adalah pengetahuan makna pencapaian? Bahwa (XXXI) memahami perbedaan dalam kediaman dan pencapaian adalah pengetahuan makna kediaman dan pencapaian?*

435. Ketika ia melihat dengan jelas gambaran [dari bentukan-bentukan] sebagai teror dan melihat kejatuhan [bentukan-bentukan itu] setiap kali ia menggunakan [pengetahuannya terhadap bentukan-bentukan itu] karena ia bertekad pada [aspek Nibbāna] tanpa gambaran, ini adalah kediaman tanpa gambaran [dari pandangan cerah]. Ketika ia dengan jelas melihat keinginan [akan bentukan-bentukan] sebagai teror dan melihat kejatuhan [bentukan-bentukan itu] setiap kali ia menggunakan [pengetahuannya terhadap bentukan-bentukan itu] karena ia bertekad pada [aspek Nibbāna] tanpa keinginan, ini adalah

kediaman tanpa keinginan [dari pandangan cerah]. Ketika ia dengan jelas melihat kesalah-tafsiran [akan bentukan-bentukan] sebagai teror dan melihat kejatuhan [bentukan-bentukan itu] setiap kali ia menggunakan [pengetahuannya terhadap bentukan-bentukan itu] karena ia bertekad pada [aspek Nibbāna] kehampaan, ini adalah kediaman kehampaan [dari pandangan cerah].

436. Ketika ia melihat dengan jelas gambaran sebagai teror dan, dengan memperlakukan kejadian [dari gambaran tersebut] dengan keseimbangan dan merujuk pada pelenyapan, Nibbāna, sebagai tanpa gambaran, memasuki pencapaian [buah] karena ia bertekad pada tanpa gambaran, ini adalah pencapaian tanpa gambaran. Ketika ia melihat dengan jelas keinginan sebagai teror dan, [92] dengan memperlakukan kejadian dengan keseimbangan dan merujuk pada pelenyapan, Nibbāna, sebagai tanpa keinginan, memasuki pencapaian [buah] karena ia bertekad pada tanpa keinginan, ini adalah pencapaian tanpa keinginan. Ketika ia melihat dengan jelas kesalah-tafsiran sebagai teror dan, dengan memperlakukan kejadian dengan keseimbangan dan merujuk pada pelenyapan, Nibbāna, sebagai hampa, memasuki pencapaian [buah] karena ia bertekad pada kehampaan, ini adalah pencapaian kehampaan.

437. Ketika ia melihat dengan jelas gambaran [dari bentukan-bentukan] sebagai teror dan melihat kejatuhan [bentukan-bentukan itu] setiap kali ia menggunakan [pengetahuannya terhadap bentukan-bentukan itu], dengan memperlakukan kejadian [dari gambaran tersebut] dengan keseimbangan dan merujuk pada pelenyapan, Nibbāna, sebagai tanpa gambaran, memasuki pencapaian [buah] karena ia bertekad pada tanpa gambaran, ini adalah kediaman dan pencapaian tanpa gambaran. Ketika ... [Ganti gambaran dan tanpa gambaran dengan keinginan dan tanpa keinginan] ... Ketika [Ganti gambaran dan tanpa gambaran

dengan kesalah-tafsiran dan kehampaan] ... ini adalah kediaman dan pencapaian kehampaan.

438. Ketika ia melihat dengan jelas gambaran jasmani sebagai teror dan melihat kejatuhannya setiap kali ia menggunakan [pengetahuannya pada jasmani] karena ia bertekad pada tanpa gambaran, ini adalah kediaman tanpa gambaran. Ketika ... [ganti dengan keinginan dan tanpa keinginan]... Ketika ... [Ganti dengan kesalah-tafsiran dan kehampaan] ... ini adalah kediaman kehampaan.

Ketika ia melihat dengan jelas gambaran jasmani sebagai teror dan dengan memperlakukan kejadiannya dengan keseimbangan dan merujuk pada pelenyapan, Nibbāna, sebagai tanpa gambaran, memasuki pencapaian [buah], karena ia bertekad pada tanpa gambaran, ini adalah pencapaian tanpa gambaran. Ketika ... [ganti dengan keinginan dan tanpa keinginan] ... ketika [ganti dengan kesalah-tafsiran dan kehampaan] ... ini adalah pencapaian kekosongan.

Ketika ia melihat dengan jelas gambaran jasmani sebagai teror dan melihat kejatuhannya setiap kali ia menggunakan [pengetahuannya pada jasmani] dan, dengan memperlakukan kejadiannya dengan keseimbangan dan merujuk pada pelenyapan, Nibbāna, sebagai tanpa gambaran, memasuki pencapaian [buah], karena ia bertekad pada [aspek Nibbāna] tanpa gambaran, ini adalah kediaman dan pencapaian tanpa gambaran. Ketika ...[ganti dengan keinginan dan tanpa keinginan] ... Ketika ... [93] [ganti dengan kesalah-tafsiran dan kehampaan] ... ini adalah kediaman dan pencapaian kehampaan.

Ketika ia melihat dengan jelas gambaran perasaan ... [dan seterusnya mengulangi tiga tersebut §§ dalam masing-masing gugus dan masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada §5 hingga] ...

Ketika ia melihat dengan jelas usia-tua-dan-kematian ... ini adalah kediaman dan pencapaian kehampaan. [94]

*

439. Kediaman tanpa gambaran adalah satu hal, kediaman tanpa keinginan adalah hal lainnya, kediaman kehampaan adalah hal lainnya; pencapaian tanpa gambaran adalah satu hal, pencapaian tanpa keinginan adalah hal lainnya, pencapaian kehampaan adalah hal lainnya; kediaman dan pencapaian tanpa gambaran adalah satu hal, kediaman dan pencapaian tanpa keinginan adalah hal lainnya, kediaman dan pencapaian kehampaan adalah hal lainnya.

440. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'memahami perbedaan dalam kediaman adalah pengetahuan makna dari kediaman, memahami perbedaan dalam pencapaian adalah pengetahuan makna pencapaian, memahami perbedaan dalam kediaman dan pencapaian adalah pengetahuan makna kediaman dan pencapaian'.

[BAB XXXII.–KONSENTRASI DAN HASIL SEGERA]

441. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas terpotongnya kotoran karena kemurnian ketidak-kacauan adalah pengetahuan konsentrasi dengan [hasil] segera?*

442. ketidak-kacauan sebagai penyatuan pengetahuan melalui pelepasan keduniawian adalah konsentrasi; karenanya pengetahuan konsentrasi muncul; karenanya pengetahuan kotoran

padam. Demikianlah konsentrasi muncul lebih dulu, dan kemudian pengetahuan; melalui pengetahuan itu terjadi pemadaman kotoran. Karena itu dikatakan ‘pemahaman atas terpotongnya kotoran karena kemurnian ketidak-kacauan adalah pengetahuan konsentrasi dengan [hasil] segera’.

Kotoran: Apakah kotoran-kotoran ini?

Yaitu kotoran kenikmatan-indria, kotoran penjelmaan, kotoran pandangan, dan kotoran kebodohan.

Di manakah kotoran-kotoran ini dipadamkan?

Melalui jalan memasuki-arus, kotoran pandangan-pandangan padam secara total, dan kotoran-kotoran kenikmatan-indria, penjelmaan, dan kebodohan yang cukup kuat untuk mengarah menuju kemunduran dipadamkan. Kotoran-kotoran ini dipadamkan di sini.

Melalui jalan yang-sekali-kembali, kotoran kasar kenikmatan-indria padam, dan kotoran-kotoran penjelmaan dan kebodohan yang mendampinginya dipadamkan. Kotoran-kotoran ini dipadamkan di sini.

Melalui jalan yang-tidak-kembali, kotoran kenikmatan-indria padam secara total, dan kotoran-kotoran penjelmaan dan kebodohan yang mendampinginya dipadamkan. Kotoran-kotoran ini dipadamkan di sini.

Melalui jalan Arahata, kotoran penjelmaan dan kebodohan padam secara total. Kotoran-kotoran ini dipadamkan di sini. [95]

Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui ketidak-bencian ... melalui persepsi cahaya ... melalui ketidak-kacauan ...

melalui definisi gagasan-gagasan ... melalui pengetahuan ... melalui kegembiraan.

Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui jhāna pertama ... melalui jhāna kedua ... melalui jhāna ketiga ... melalui jhāna keempat ...

Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui pencapaian landasan ruang tanpa batas ... melalui pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ... melalui pencapaian landasan kekosongan ... melalui pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi.

ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui kasina tanah ... melalui kasina air ... melalui kasina api ... melalui kasina angin ... melalui kasina biru ... melalui kasina kuning ... melalui kasina merah ... melalui kasina putih ... melalui kasina ruang ... melalui kasina kesadaran.

Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui perenungan Buddha ... melalui perenungan Dhamma ... melalui perenungan Sangha ... melalui perenungan moralitas ... melalui perenungan kedermawanan ... melalui perenungan dewata ... melalui penyadaran pada pernapasan ... melalui penyadaran pada kematian ... melalui penyadaran pada jasmani ... melalui perenungan kedamaian.

Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui [mayat yang] membengkak ... melalui kehitaman ... melalui bernanah ... melalui terpotong ... melalui tercabik ... melalui terpecah ... melalui hancur berserakan ... <melalui berdarah...> melalui [mayat] berulat ... melalui tulang-belulang ...

Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui napas masuk panjang ... melalui napas keluar panjang ... melalui napas masuk

pendek .. melalui napas keluar pendek ... melalui napas masuk mengalami seluruh tubuh [napas] ... melalui napas keluar mengalami seluruh tubuh [napas] ... melalui napas masuk menenangkan bentuk jasmani ... melalui napas keluar menenangkan bentuk jasmani ... melalui napas masuk mengalami kebahagiaan ... melalui napas keluar mengalami kebahagiaan ... melalui napas masuk mengalami kenikmatan ... melalui napas keluar mengalami kenikmatan ... melalui napas masuk mengalami bentuk pikiran ... melalui napas keluar mengalami bentuk pikiran ... melalui napas masuk menenangkan bentuk pikiran ... melalui napas keluar menenangkan bentuk pikiran ... melalui napas masuk mengalami pikiran ... melalui napas keluar mengalami pikiran ... melalui napas masuk menggembirakan pikiran ... melalui napas keluar menggembirakan pikiran ... melalui napas masuk memusatkan pikiran ... melalui napas keluar memusatkan pikiran ... melalui napas masuk membebaskan pikiran ... melalui napas keluar membebaskan pikiran ... melalui napas masuk merenungkan ketidak-kekalan ... melalui napas keluar merenungkan ketidak-kekalan ... melalui napas masuk merenungkan peluruhan ... melalui napas keluar merenungkan peluruhan ... melalui napas masuk merenungkan pelenyapan ... melalui napas keluar merenungkan pelenyapan ... melalui napas masuk merenungkan pelepasan ...

Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui napas keluar merenungkan pelepasan adalah konsentrasi; karenanya ... [96] [lengkap dari awal § hingga] ... pengetahuan konsentrasi dengan hasil segera’.

Kotoran: Apakah ... [lengkap seperti di atas hingga] ... melalui jalan Arahāt, kotoran penjelmaan dan kebodohan padam secara total. Kotoran-kotoran ini dipadamkan di sini.

*

443. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: ‘pemahaman atas terpotongnya kotoran karena kemurnian ketidak-kacauan adalah pengetahuan konsentrasi dengan [hasil] segera’.

* *

*

[BAB XXXIII.–KEDIAMAN TANPA KONFLIK]

444. *Bagaimanakah bahwa pemahaman sebagai keunggulan melihat dan sebagai pencapaian kediaman yang damai dan sebagai keteguhan pada tujuan luhur adalah pengetahuan kediaman tanpa konflik?*

445. *Keunggulan melihat:*

Perenungan ketidak-kekalan adalah suatu keunggulan melihat, perenungan penderitaan adalah suatu keunggulan melihat, perenungan tanpa-diri adalah suatu keunggulan melihat.

Perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani adalah suatu keunggulan melihat, perenungan penderitaan dalam jasmani adalah suatu keunggulan melihat, perenungan tanpa-diri dalam jasmani adalah suatu keunggulan melihat. Perenungan ketidak-kekalan dalam perasaan ... dalam persepsi ... dalam bentuk-bentuk ... dalam kesadaran ...

Perenungan ketidak-kekalan dalam mata ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan dalam §5 hingga] ... perenungan

tanpa-aku dalam usia-tua-dan-kematian adalah suatu keunggulan melihat. [97]

*

446. *Dan sebagai pencapaian kediaman damai:*

Kediaman kekosongan adalah kediaman damai, kediaman tanpa-gambaran adalah kediaman damai, kediaman tanpa-keinginan adalah kediaman damai.

*

447. Keteguhan pada tujuan luhur.

Keteguhan pada kehampaan adalah keteguhan pada tujuan luhur, keteguhan pada tanpa-gambaran adalah keteguhan pada tujuan luhur, keteguhan pada tanpa-keinginan adalah keteguhan pada tujuan luhur.

*

448. *Kediaman tanpa konflik:*

Jhāna pertama adalah suatu kediaman tanpa konflik, jhāna kedua ..., jhāna ketiga ..., jhāna keempat ..., pencapaian landasan ruang tanpa batas ... pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ... pencapaian landasan kekosongan ... pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi adalah suatu kediaman tanpa konflik.

449. Kediaman tanpa konflik: dalam pengertian apakah kediaman tanpa konflik?

Melenyapkan rintangan-rintangan melalui jhāna pertama, demikianlah kediaman tanpa konflik. Melenyapkan awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran melalui jhāna kedua ... kebahagiaan melalui jhāna ketiga ... kenikmatan dan penderitaan melalui jhāna keempat ... persepsi materialitas, persepsi penolakan, keragaman persepsi, melalui pencapaian landasan ruang tanpa batas ... persepsi landasan ruang tanpa batas melalui pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ... persepsi landasan kesadaran tanpa batas melalui persepsi landasan kekosongan ... persepsi landasan kekosongan melalui pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi, demikianlah kediaman tanpa konflik.

*

450. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman sebagai keunggulan melihat dan sebagai pencapaian kediaman yang damai dan sebagai keteguhan pada tujuan luhur adalah pengetahuan kediaman tanpa konflik.'

**

*

[BAB XXXIV.–PENCAPAIAN PELENYAPAN]

451. *Bagaimanakah bahwa pemahaman sebagai kemahiran karena memiliki dua kekuatan, karena penenangan tiga bentukan, karena enam belas jenis perilaku pengetahuan, dan karena sembilan jenis perilaku konsentrasi, adalah pengetahuan pencapaian pelenyapan?*

452. Dua kekuatan: dua kekuatan, kekuatan ketenangan dan kekuatan pandangan cerah.

Apakah kekuatan ketenangan? Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui pelepasan keduniawian adalah ketenangan sebagai suatu kekuatan. Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui ketidak-bencian adalah ketenangan sebagai suatu kekuatan. Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui persepsi cahaya [98] ... [dan seterusnya seperti pada §442 hingga] ... Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui napas keluar merenungkan pelepasan adalah ketenangan sebagai suatu kekuatan.

453. Kekuatan ketenangan: Dalam pengertian apakah ketenangan adalah kekuatan?

Melalui *jhāna* pertama, tidak tergoyahkan oleh rintangan-rintangan, demikianlah ketenangan adalah suatu kekuatan. Melalui *jhāna* kedua ... [lengkap seperti dalam §450 hingga] ... melalui pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi, tidak tergoyahkan oleh persepsi landasan kekosongan, demikianlah ketenangan adalah suatu kekuatan.

Tidak tergoyahkan, tidak tergerak dan tidak tergeser oleh kekacauan dan oleh kotoran-kotoran dan gugus-gugus yang menyertai kekacauan, demikianlah ketenangan adalah suatu kekuatan.

Ini adalah kekuatan ketenangan.

*

454. Apakah *pandangan cerah* sebagai suatu kekuatan?

Perenungan ketidak-kekalan adalah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan, perenungan penderitaan ... perenungan tanpa-diri ... perenungan kebosanan ... perenungan peluruhan ...

perenungan pelenyapan ... perenungan pelepasan adalah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan.

Perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani adalah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan. Perenungan penderitaan dalam jasmani ... perenungan tanpa-diri dalam jasmani ... perenungan kebosanan dalam jasmani ... perenungan peluruhan dalam jasmani ... perenungan pelenyapan dalam jasmani ... perenungan pelepasan dalam jasmani adalah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan. Perenungan ketidak-kekalan dalam perasaan ... dalam persepsi ... dalam bentukan-bentukan ... dalam kesadaran ...

Perenungan ketidak-kekalan dalam mata ...[dan seterusnya dengan 7 perenungan dalam masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam §5 hingga] ... perenungan pelepasan dalam usia-tua-dan-kematian adalah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan.

455. Kekuatan pandangan cerah: dalam pengertian apakah pandangan cerah adalah kekuatan?

Melalui perenungan ketidak-kekalan, tidak tergoyahkan oleh persepsi kekekalan, demikianlah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan. Melalui perenungan penderitaan, tidak tergoyahkan oleh persepsi kebahagiaan, demikianlah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan. Melalui perenungan tanpa-diri, tidak tergoyahkan oleh persepsi diri ... Melalui perenungan kebosanan, tidak tergoyahkan oleh kegembiraan ... Melalui perenungan peluruhan, tidak tergoyahkan oleh keserakahan ... Melalui perenungan [99] pelenyapan, tidak tergoyahkan oleh kemunculan ... Melalui perenungan pelepasan, tidak tergoyahkan oleh cengkeraman, demikianlah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan.

Tidak tergoyahkan, tidak tergerak dan tidak dapat tergeser oleh kebodohan dan oleh kotoran-kotoran dan gugus-gugus yang

menyertai kebodohan, demikianlah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan.

Demikianlah pandangan cerah sebagai suatu kekuatan.

*

456. *Karena penenangan tiga bentukan:* karena penenangan tiga bentukan apakah?

Dalam diri seseorang yang telah mencapai jhāna kedua, bentukan-bentukan verbal yang terdapat dalam awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran telah cukup ditenangkan. Dalam diri seseorang yang telah mencapai jhāna keempat, bentukan-bentukan jasmani yang terdapat dalam napas masuk dan napas keluar telah cukup ditenangkan. Dalam diri seseorang yang telah mencapai pelenyapan persepsi dan perasaan, bentukan-bentukan pengetahuan yang terdapat dalam persepsi dan perasaan telah cukup ditenangkan. Karena penenangan tiga bentukan ini.

*

457. *Karena enam belas jenis perilaku pengetahuan:* karena enam belas jenis perilaku pengetahuan apakah? (cf. §393).

Perenungan ketidak-kekalan adalah suatu perilaku pengetahuan. Perenungan penderitaan ... perenungan tanpa-diri ... perenungan kebosanan ... perenungan peluruhan ... perenungan pelenyapan ... perenungan pelepasan adalah suatu perilaku pengetahuan. Perenungan penghindaran adalah suatu perilaku pengetahuan. Jalan memasuki-arus adalah suatu perilaku pengetahuan ... Buah memasuki-arus ... Jalan yang-sekali-kembali ... Buah yang-sekali-kembali ... Jalan yang-tidak-kembali ... Buah yang-tidak-kembali ... Jalan Arahatah ... Buah Arahatah adalah suatu perilaku pengetahuan. Karena enam belas jenis perilaku pengetahuan ini.

*

458. *Karena sembilan jenis perilaku konsentrasi:* karena sembilan jenis perilaku konsentrasi apakah?

Jhāna pertama adalah suatu perilaku konsentrasi. Jhāna kedua ... Jhāna ketiga ... Jhāna keempat ... pencapaian landasan ruang tanpa batas ... pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ... pencapaian landasan kekosongan ... pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi adalah suatu perilaku konsentrasi. Dan juga awal-pikiran dan kelangsungan pikiran dan kebahagiaan dan kenikmatan dan penyatuan pikiran yang bertujuan untuk mencapai jhāna pertama ... yang bertujuan untuk mencapai landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi. Karena sembilan jenis perilaku konsentrasi ini.

*

459. *Kemahiran:* ada lima jenis kemahiran. Yaitu kemahiran dalam merujuk, dalam mencapai, dalam keteguhan (tekad dalam waktu), dalam keluar dari jhāna, [100] dalam peninjauan.

Ia merujuk pada jhāna pertama di mana, di saat, dan selama, yang ia inginkan, ia tidak memiliki kesulitan dalam merujuk, demikianlah kemahiran dalam merujuk. Ia mencapai jhāna pertama, di mana, di saat, dan selama, yang ia inginkan, ia tidak memiliki kesulitan dalam mencapai, demikianlah kemahiran dalam mencapai. Ia teguh dalam (tekad terhadap waktu berada dalam) jhāna pertama, di mana, di saat, dan selama, yang ia inginkan, ia tidak memiliki kesulitan dalam keteguhan (bertekad), demikianlah kemahiran dalam lamanya berdiam (keteguhan). Ia keluar dari jhāna pertama, di mana, di saat, dan selama, yang ia inginkan, ia tidak memiliki kesulitan dalam keluar dari jhāna, demikianlah kemahiran dalam keluar dari jhāna. Ia meninjau jhāna pertama, di mana, di saat, dan

selama, yang ia inginkan, ia tidak memiliki kesulitan dalam meninjau, demikianlah kemahiran dalam meninjau.

la merujuk pada jhāna kedua ...

la merujuk pada jhāna ketiga ...

la merujuk pada jhāna keempat ...

la merujuk pada pencapaian landasan ruang tanpa batas ...

la merujuk pada pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ...

la merujuk pada pencapaian landasan kekosongan ...

la merujuk pada pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi, di mana ..., ia meninjau pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi, di mana ..., ia tidak memiliki kesulitan dalam meninjau, demikianlah kemahiran dalam meninjau.

Demikianlah lima jenis kemahiran.

*

460. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan, 'pemahaman sebagai kemahiran karena memiliki dua kekuatan, karena penenangan tiga bentuk, karena enam belas jenis perilaku pengetahuan, dan karena sembilan jenis perilaku konsentrasi, adalah pengetahuan pencapaian pelenyapan'.

* *

*

[BAB XXXV.–PEMADAMAN]

461. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas penghentian kejadian dalam diri seseorang yang sadar sepenuhnya adalah pengetahuan pemadaman?*

462. Di sini, seorang yang sadar sepenuhnya menghentikan kejadian keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan keduniawian, ia menghentikan kejadian kebencian melalui ketidak-bencian, ia menghentikan kejadian kekakuan dan ketumpulan melalui persepsi cahaya, ia menghentikan kejadian kekacauan melalui ketidak-kacauan, ia menghentikan kejadian keragu-raguan melalui definisi gagasan-gagasan, ia menghentikan kejadian kebodohan melalui pengetahuan, ia menghentikan kejadian kebosanan melalui kegembiraan.

la menghentikan kejadian rintangan-rintangan melalui jhāna pertama ... [dan seterusnya untuk tiap-tiap jhāna, pencapaian tanpa bentuk, dan Sang Jalan hingga] ... ia menghentikan semua kotoran melalui jalan Arahat [101].

Atau dengan cara lain, ketika sadar sepenuhnya ia mencapai pemadaman dengan prinsip Nibbāna tanpa akibat yang tersisa dari kemelekatan sebelumnya, kemudian ia menghentikan kejadian-mata dan tidak ada kemunculan kejadian-mata baru, ia menghentikan kejadian-telinga ... kejadian-hidung ... kejadian-lidah ... kejadian-badan ... ia menghentikan kejadian-pikiran dan tidak ada kemunculan kejadian-pikiran baru.

pemahaman pemadaman kejadian dalam diri seseorang yang sadar sepenuhnya ini adalah pengetahuan pemadaman.

*

463. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas penghentian kejadian dalam diri seseorang yang sadar sepenuhnya adalah pengetahuan pepadaman'.

* *

*

[BAB XXXVI.–KESAMAAN KEPALA]

464. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas pemotongan sepenuhnya atas segala gagasan, atas pelenyapannya, dan atas ketidak-muncul-kembalinya, adalah pengetahuan dari makna kesamaan kepala?*

465. *Dari segala gagasan:* lima gugus, dua belas landasan, delapan belas prinsip; gagasan-gagasan yang bermanfaat, gagasan-gagasan yang tidak bermanfaat, gagasan-gagasan yang tidak dapat ditentukan; gagasan-gagasan alam-kenikmatan-indria, gagasan-gagasan alam-bermateri, gagasan-gagasan alam-tanpa-materi, gagasan-gagasan tidak termasuk.

466. atas pemotongan sepenuhnya: ia sepenuhnya memotong keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan, ia sepenuhnya memotong kebencian melalui ketidak-bencian, ... kekakuan dan ketumpulan melalui persepsi cahaya, ... kekacauan melalui ketidak-kacauan ... keragu-raguan melalui definisi gagasan-gagasan ... kebodohan melalui pengetahuan ... kebosanan melalui kegembiraan...

Ia sepenuhnya memotong rintangan-rintangan melalui jhāna pertama ... [dan seterusnya untuk setiap jhāna, pencapaian tanpa

materi dan jalan hingga] ... ia sepenuhnya memotong semua kotoran melalui jalan Arahat.

*

467. *Atas pelenyapannya:* Ia melenyapkan keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan keduniawian, ia melenyapkan kebencian melalui ketidak-bencian, ... kekakuan dan ketumpulan melalui persepsi cahaya, ... kekacauan melalui ketidak-kacauan, ... keragu-raguan melalui definisi gagasan-gagasan, ... kebodohan melalui pengetahuan, ... kebosanan melalui kegembiraan.

Ia melenyapkan rintangan-rintangan melalui jhāna pertama, ... [dan seterusnya hingga] ... ia melenyapkan semua kotoran melalui jalan Arahat.

*

468. *Ketidak-munculan-kembali:* keinginan akan kenikmatan-indria tidak muncul-kembali pada seseorang yang telah mencapai pelepasan. Kebencian tidak muncul-kembali pada seseorang yang telah mencapai [102] ketidak-bencian ... [dan seterusnya untuk tiap-tiap rintangan].

Rintangan-rintangan tidak muncul-kembali pada seseorang yang telah mencapai jhāna pertama ... [dan seterusnya hingga] ... tidak ada kotoran yang muncul kembali pada seseorang yang telah mencapai jalan Arahat.

469. *Sama:* Pelepasan adalah sama [dengan pembebasan] karena keinginan akan kenikmatan-indria ditinggalkan. Ketidak-bencian adalah sama karena kebencian ditinggalkan ... [dan seterusnya untuk tiap-tiap rintangan].

Jhāna pertama adalah sama karena rintangan-rintangan ditinggalkan ... [dan seterusnya hingga] Jalan Arahat adalah sama karena semua kotoran ditinggalkan.

*

470. *Kepala*: Ada tiga belas kepala: kepala dari [semua] rintangan adalah keinginan, kepala dari [semua] belunggu adalah keangkuhan (kesombongan), kepala dari [semua] kesalah-tafsiran adalah pandangan [salah], kepala dari [semua] kekacauan adalah kegelisahan, kepala dari [semua] kotoran adalah kebodohan. Kepala dari keteguhan adalah keyakinan, kepala dari daya-upaya adalah usaha yang bersemangat, kepala dari penegakan adalah penyadaran, kepala dari ketidak-kacauan adalah konsentrasi. Kepala dari melihat adalah pemahaman. Kepala dari kejadian adalah indria kehidupan. Kepala dari [semua] wilayah adalah kebebasan. Kepala dari [semua] bentukan adalah pelenyapan.

*

471. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: ‘pemahaman atas pemotongan sepenuhnya atas segala gagasan, atas pelenyapannya, dan atas ketidak-muncul-kembalinya, adalah pengetahuan dari makna kesamaan kepala’.

* *

*

[BAB XXXVII.–PENGHAPUSAN]

472. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas pemisahan, atas perbedaan dan penyatuan, dan atas pemadaman api-api, adalah pengetahuan penghapusan?*

473. *Pemisahan*: keserakahan berpisah [dari kebebasan], kebencian berpisah, kebodohan berpisah, kemarahan ... kebencian ... tinggi-hati ... kekuasaan ... iri-hati ... kekikiran ... kebohongan ... kecurangan ... keras-kepala ... kelancangan ... keangkuhan (kesombongan) ... arogan ... takabur ...kelalaian ... semua kotoran ... semua perbuatan salah ... semua bentukan-tindakan berpisah. Semua tindakan yang mengarah menuju penjelmaan berpisah. [103]

*

474. *Perbedaan dan penyatuan*: keinginan akan kenikmatan-indria memiliki perbedaan [dari pembebasan] dan pelepasan keduniawian memiliki penyatuan [dengan pembebasan], kebencian memiliki perbedaan dan ketidak-bencian memiliki penyatuan ... [dan seterusnya untuk tiap-tiap rintangan].

Rintangan-rintangan memiliki perbedaan dan jhāna pertama memiliki penyatuan ... [dan seterusnya hingga] ... semua kotoran memiliki perbedaan dan jalan Arahat memiliki penyatuan.

*

475: *Api*: ada lima api: api perbuatan [mulia], api kualitas istimewa [konsentrasi], api pemahaman, api kebajikan, dan api Dhamma. Api ketidak-muliaan padam karena dihabiskan oleh api perbuatan [mulia], api dari apa yang bertentangan dengan kualitas istimewa padam karena dihabiskan oleh api kualitas istimewa, api

kurangnya pemahaman padam karena dihabiskan oleh api pemahaman, api kejahatan padam karena dihabiskan oleh api kebajikan, api dari apa yang bukan Dhamma padam karena dihabiskan oleh api Dhamma.

*

476. *Penghapusan*: keinginan akan kenikmatan-indria adalah bukan-penghapusan, pelepasan keduniawian adalah penghapusan. Kebencian adalah bukan-penghapusan, ketidak-bencian adalah penghapusan... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan].

Rintangan-rintangan adalah bukan-penghapusan, jhāna pertama adalah penghapusan ... [dan seterusnya hingga] ... semua kotoran adalah bukan-penghapusan, jalan Arahat adalah penghapusan.

*

477. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas pemisahan, atas perbedaan dan penyatuan, dan atas pemadaman api-api, adalah pengetahuan penghapusan'.

* *

*

[BAB XXXVIII.–PENERAPAN USAHA]

478. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri adalah pengetahuan penerapan usaha?*

479. pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk tidak memunculkan gagasan-gagasan yang tidak bermanfaat dan jahat yang belum muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk meninggalkan gagasan-gagasan yang tidak bermanfaat dan jahat yang telah muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk memunculkan gagasan-gagasan yang bermanfaat [104] yang belum muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk memelihara, tidak merusak, memperkuat, memperbanyak, mengembangkan dan menyempurnakan gagasan-gagasan yang bermanfaat yang telah muncul adalah pengetahuan penerapan usaha.

480. pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk tidak memunculkan keinginan akan kenikmatan-indria yang belum muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria yang telah muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk memunculkan *pelepasan keduniawian* yang belum muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk memelihara, tidak merusak, memperkuat, memperbanyak, mengembangkan dan

menyempurnakan *pelepasan keduniawian* yang telah muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. Pemahaman ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan].

Pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk tidak memunculkan rintangan-rintangan ... untuk memunculkan *jhāna* pertama ... [dan seterusnya hingga] ... Pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk tidak memunculkan segala kotoran yang belum muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. Pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk meninggalkan segala kotoran yang telah muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. Pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk memunculkan jalan Arahat yang belum muncul adalah pengetahuan penerapan usaha. Pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri untuk memelihara, tidak merusak, memperkuat, memperbanyak, mengembangkan dan menyempurnakan jalan Arahat adalah pengetahuan penerapan usaha.

*

481. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas makna dari daya-upaya dalam diri mereka yang memiliki kemauan untuk bertindak-sendiri dan berusaha-sendiri adalah pengetahuan penerapan usaha'.

* *

*

[BAB XXXIX.–DEMONSTRASI MAKNA-MAKNA]

482. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas menjelaskan gagasan-gagasan yang berbeda adalah pengetahuan demonstrasi makna-makna?*

483. *Gagasan-gagasan yang berbeda:* lima gugus, dua belas landasan, delapan belas prinsip, gagasan-gagasan bermanfaat, gagasan-gagasan tidak bermanfaat, gagasan-gagasan yang tidak dapat ditentukan; gagasan-gagasan alam-indria, gagasan-gagasan alam materi, gagasan-gagasan alam tanpa-materi, gagasan-gagasan yang tidak termasuk.

*

484. *Menjelaskan:* ia menjelaskan jasmani sebagai tidak kekal; ia menjelaskannya sebagai penderitaan, ia menjelaskannya sebagai tanpa-diri. Ia menjelaskan perasaan ... persepsi ... bentuk-bentukan ... kesadaran ...

Ia menjelaskan mata [105] ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan pada §5 hingga] ... Ia menjelaskan usia-tua-dan-kematian sebagai tidak kekal ia menjelaskannya sebagai penderitaan, ia menjelaskannya sebagai tanpa-diri.

*

485. *Demonstrasi makna-makna:*

Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria mendemonstrasikan makna dari pelepasan keduniawian.

Seseorang yang meninggalkan kebencian ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan].

Seseorang yang meninggalkan rintangan-rintangan mendemonstrasikan makna dari jhāna pertama ... [dan seterusnya hingga] ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran mendemonstrasikan makna dari jalan Arahat.

*

486. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Pemahaman atas menjelaskan gagasan-gagasan yang berbeda adalah pengetahuan demonstrasi makna-makna'.

* *

*

[BAB XL.–KEMURNIAN DALAM MELIHAT]

487. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas penembusan pengelompokan semua gagasan menjadi satu, dan perbedaan dan penyatuannya, adalah pengetahuan kemurnian dalam melihat?*

488. *semua gagasan:* Lima gugus, ... [dan seterusnya seperti pada §465].

489. *Pengelompokan menjadi satu:* terdapat pengelompokan semua gagasan menjadi satu dalam dua belas cara: Dalam pengertian apa adanya (kebenaran), dalam pengertian tanpa-diri, dalam pengertian kebenaran mulia, dalam pengertian penembusan, dalam pengertian pengetahuan langsung, dalam pengertian pemahaman penuh, dalam pengertian gagasan, dalam

pengertian prinsip, dalam pengertian yang diketahui, dalam pengertian pencapaian, dalam pengertian sentuhan, dalam pengertian pemusatan. Demikianlah pengelompokan semua gagasan menjadi satu dalam dua belas cara ini.

*

490. *Perbedaan dan Penyatuan:* keinginan akan kenikmatan-indria memiliki perbedaan, pelepasan memiliki penyatuan, ... [dan seterusnya seperti pada §474 hingga] ... semua kotoran memiliki perbedaan, jalan Arahat memiliki penyatuan.

*

491. *Penembusan:* la menembus kebenaran penderitaan dengan penembusan yang terdiri dari pemahaman penuh. Ia menembus kebenaran asal-mula penderitaan dengan penembusan yang terdapat dalam penembusan. Ia menembus kebenaran lenyapnya dengan penembusan yang terdapat dalam pencapaian. Ia menembus kebenaran jalan dengan penembusan yang terdapat dalam pengembangan.

*

492. *Kemurnian dalam melihat:* pada saat Jalan Memasuki-Arus, melihat dimurnikan. Pada saat Buah Memasuki-Arus, melihat dimurnikan. Pada saat Jalan Yang-Sekali-kembali ... Pada saat Buah Yang-Sekali-kembali ... Pada saat Jalan [106] Yang-Tidak-Kembali ... Pada saat Buah Yang-Tidak-Kembali ... Pada saat Jalan Arahat ... Pada saat Buah Arahat, melihat dimurnikan.

*

493. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal

tersebut. Karena itu dikatakan: ‘pemahaman atas penembusan pengelompokan semua gagasan menjadi satu, dan perbedaan dan penyatuannya, adalah pengetahuan kemurnian dalam melihat’.

* *
*

[BAB XLI.–PILIHAN]

494. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas apa yang dikenali adalah pengetahuan sebagai pilihan?*

495. Jasmani dikenali sebagai tidak kekal, dikenali sebagai penuh penderitaan, dikenali sebagai tanpa-diri; apa pun yang dikenali, itulah yang ia pilih, karena itu pemahaman atas apa yang dikenali adalah pengetahuan sebagai pilihan. Perasaan dikenali sebagai tidak kekal ... Persepsi ... Bentuk-bentuk ... Kesadaran ... Mata dikenali sebagai tidak kekal ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada §5 hingga] ... Usia-tua-dan-kematian dikenali sebagai tidak kekal, dikenali sebagai penuh penderitaan, dikenali sebagai tanpa-diri; apa pun yang dikenali, itulah yang ia pilih, karena itu pemahaman karena apa yang dikenali adalah pengetahuan sebagai pilihan.

*

496. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Pemahaman atas apa yang dikenali adalah pengetahuan sebagai pilihan’.

* *
*

[BAB XLII.–PENGUKURAN]

497. *Bagaimanakah bahwa pemahaman karena apa yang disentuh adalah pengetahuan sebagai pengukuran?*

498. ia menyentuh jasmani sebagai tidak kekal, menyentuhnya sebagai penuh penderitaan, menyentuhnya sebagai tanpa-diri; apa pun yang sentuh, itulah yang ia ukur, karena itu pemahaman karena apa yang disentuh adalah pengetahuan sebagai pengukuran. Ia menyentuh perasaan ... persepsi ... bentuk-bentuk ... kesadaran ...

Ia menyentuh mata sebagai tidak kekal, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat §5 hingga] ... ia menyentuh usia-tua-dan-kematian sebagai tidak kekal, menyentuhnya sebagai penuh penderitaan, menyentuhnya sebagai tanpa-diri; apa pun yang ia sentuh, itulah yang ia ukur, karena itu pemahaman karena apa yang disentuh adalah pengetahuan sebagai pengukuran.

*

499. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang dipahami dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Pemahaman karena apa yang disentuh adalah pengetahuan sebagai pengukuran’. [107]

* *
*

[BAB XLIII.–KEDIAMAN DALAM BAGIAN-BAGIAN]

500. *Bagaimanakah bahwa pemahaman dari kombinasi adalah pengetahuan atas kediaman dalam [meninjau gagasan-gagasan sebagai] bagian-bagian?*

501. Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh pandangan salah, terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan dengan menenangkan pandangan salah. Terdapat apa-yang-dirasakan oleh Pandangan Benar, terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan dengan menenangkan Pandangan Benar.

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh pikiran salah

...

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh ucapan salah

...

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh perbuatan salah ...

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh penghidupan salah ...

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh usaha salah ...

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh penyadaran salah ...

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh konsentrasi salah ...

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh pengetahuan salah ...

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh pembebasan salah, terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan dengan menenangkan pembebasan salah. Terdapat apa-yang-dirasakan oleh pembebasan benar, terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan dengan menenangkan pembebasan benar.

502. Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh keinginan salah, terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan dengan menenangkan keinginan salah.

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh awal-pikiran, Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan dengan menenangkan awal-pikiran.

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh persepsi, Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan dengan menenangkan persepsi.

Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh keinginan yang tidak ditenangkan dan awal-pikiran yang tidak ditenangkan dan persepsi yang tidak ditenangkan. Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh keinginan yang ditenangkan dan awal-pikiran yang tidak ditenangkan dan persepsi yang tidak ditenangkan. Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh keinginan yang ditenangkan dan awal-pikiran yang ditenangkan dan persepsi yang tidak ditenangkan. Terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh keinginan yang ditenangkan dan awal-pikiran yang ditenangkan dan persepsi yang ditenangkan.

503. Ada kekuatan³⁸ [yang diperlukan] untuk mencapai [Kearahatan] yang belum tercapai, dan ketika alam tersebut tercapai terdapat apa-yang-dirasakan yang dikondisikan oleh [fakta] tersebut.

*

504. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman dari kombinasi adalah

pengetahuan atas kediaman dalam [meninjau gagasan-gagasan sebagai] bagian-bagian’.

* *
*

[BAB XLIV.–PENGHINDARAN MELALUI PERSEPSI]

505. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas apa yang mengungguli adalah pengetahuan penghindaran melalui persepsi?*

506. Pemahaman karena pelepasan yang mengungguli menghindari melalui persepsi dari keinginan atas kenikmatan-indria, demikianlah pemahaman atas apa yang mengungguli adalah pengetahuan penghindaran melalui persepsi. Pemahaman karena ketidak-bencian ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan]. [108]

Pemahaman karena jhāna pertama yang mengungguli menghindari melalui persepsi dari rintangan-rintangan, demikianlah pemahaman atas apa yang mengungguli adalah pengetahuan penghindaran ... [dan seterusnya hingga] ... Pemahaman karena jalan Arahata yang mengungguli menghindari melalui persepsi dari semua kotoran, demikianlah pemahaman atas apa yang mengungguli adalah pengetahuan penghindaran melalui persepsi.

*

507. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: ‘pemahaman atas apa yang mengungguli adalah pengetahuan penghindaran melalui persepsi’.

* *

*

[BAB XLV.–PENGHINDARAN OLEH KEINGINAN]

508. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas perbedaan adalah pengetahuan penghindaran oleh keinginan [hati]?*

509. Keinginan akan kenikmatan-indria adalah perbedaan, pelepasan keduniawian adalah penyatuan; ketika ia menginginkan penyatuan pelepasan keduniawian, pengetahuannya menghindari dari keinginan akan kenikmatan-indria, demikianlah pemahaman atas perbedaan adalah pengetahuan penghindaran oleh keinginan (hati). Kebencian ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan].

Rintangan-rintangan adalah perbedaan ... [dan seterusnya hingga] ... semua kotoran adalah perbedaan, jalan Arahata adalah penyatuan; ketika ia menginginkan penyatuan jalan Arahata, pengetahuannya menghindari dari semua kotoran, demikianlah pemahaman atas perbedaan adalah pengetahuan penghindaran oleh keinginan.

*

510. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: ‘Pemahaman atas perbedaan adalah pengetahuan penghindaran oleh keinginan (hati)’.

* *

*

[BAB XLVI.–PENGHINDARAN PIKIRAN]

511. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas penegakan adalah pengetahuan penghindaran pikiran?*

512. Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria menegakkan pikiran melalui pelepasan, demikianlah pemahaman atas penegakan adalah pengetahuan penghindaran pikiran. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan] [109].

Seseorang yang meninggalkan rintangan-rintangan menegakkan penyadaran melalui jhāna pertama, demikianlah pemahaman atas penegakan adalah pengetahuan penghindaran pikiran ... [dan seterusnya hingga] ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran menegakkan pikiran melalui jalan Arahāt, demikianlah pemahaman atas penegakan adalah pengetahuan penghindaran pikiran.

*

513. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Pemahaman atas penegakan adalah pengetahuan penghindaran pikiran'.

* *

*

[BAB XLVII.–PENGHINDARAN PENGETAHUAN]

514. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas kekosongan adalah pengetahuan penghindaran pengetahuan?*

515. Ketika ia mengetahui dan melihat dengan benar bahwa mata adalah hampa dari diri atau apa yang menjadi bagian dari diri atau apa pun yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak mengalami perubahan, maka pengetahuannya menghindari kesalah-pahaman dari (desakan) mata, demikianlah pemahaman atas kekosongan adalah pengetahuan penghindaran pengetahuan.

Ketika ia mengetahui dan melihat dengan benar bahwa telinga ...
Ketika ia mengetahui dan melihat dengan benar bahwa hidung ...
Ketika ia mengetahui dan melihat dengan benar bahwa lidah ...
Ketika ia mengetahui dan melihat dengan benar bahwa badan ...

Ketika ia mengetahui dan melihat dengan benar bahwa pikiran adalah hampa dari diri atau apa yang menjadi bagian dari diri atau apa pun yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak mengalami perubahan, maka pengetahuannya menghindari kesalah-pahaman dari (desakan) pikiran, demikianlah pemahaman atas kekosongan adalah pengetahuan penghindaran pengetahuan.

*

516. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Pemahaman atas kekosongan adalah pengetahuan penghindaran pengetahuan'.

* *

*

[BAB XLVIII.–PENGHINDARAN OLEH KEBEBASAN]

517. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas pelepasan adalah pengetahuan penghindaran oleh kebebasan?*

518. Ia melepaskan keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan keduniawian, demikianlah pemahaman atas pelepasan adalah pengetahuan penghindaran oleh kebebasan. Ia melepaskan kebencian ...[dan seterusnya untuk masing-masing tujuh rintangan]. [110]

Ia melepaskan rintangan-rintangan melalui jhāna pertama, demikianlah pemahaman atas pelepasan adalah pengetahuan penghindaran oleh kebebasan ... [dan seterusnya hingga] ... ia melepaskan semua kotoran melalui jalan Arahāt, demikianlah pemahaman atas pelepasan adalah pengetahuan penghindaran oleh kebebasan.

*

519. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Pemahaman atas pelepasan adalah pengetahuan penghindaran oleh kebebasan'.

**

*

[BAB XLIX.–PENGHINDARAN DALAM KEBENARAN-KEBENARAN]

520. *Bagaimanakah bahwa pemahaman makna apa adanya (kebenaran, kenyataan) adalah pengetahuan penghindaran dalam kebenaran-kebenaran?*

521. Seseorang yang sepenuhnya memahami makna penderitaan dari tekanan, makna terbentuk, makna terbakar, makna perubahan, kemudian menghindari; demikianlah pemahaman makna apa adanya adalah pengetahuan penghindaran dalam kebenaran-kebenaran.

Seseorang yang meninggalkan makna asal-mula dari akumulasi, makna sumber, makna belunggu, makna rintangan, kemudian menghindari; demikianlah ...

Seseorang yang mencapai makna lenyapnya dari menghindari, makna mengasingkan diri, makna tidak terbentuk, makna tanpa kematian, kemudian menghindari: demikianlah ...

Seseorang yang mengembangkan makna jalan dari jalan keluar, makna penyebab, makna melihat, makna kekuasaan, kemudian menghindari: demikianlah pemahaman makna apa adanya adalah pengetahuan penghindaran dalam kebenaran-kebenaran.

*

522. Terdapat penghindaran melalui persepsi, penghindaran melalui keinginan, penghindaran pikiran, penghindaran pengetahuan, penghindaran oleh kebebasan, dan penghindaran dalam kebenaran-kebenaran.

Seseorang yang merasakan kemudian menghindari, adalah penghindaran melalui persepsi. Seseorang yang berkeinginan kemudian menghindari, adalah penghindaran melalui keinginan. Seseorang yang memikirkan kemudian menghindari, adalah penghindaran pikiran.³⁹ Seseorang yang menggunakan pengetahuan kemudian menghindari, adalah penghindaran pengetahuan. Seseorang yang melepaskan kemudian menghindari, adalah penghindaran melalui kebebasan. Ia

menghindari dalam makna-makna apa adanya, demikianlah penghindaran dalam kebenaran-kebenaran.

Di mana terdapat penghindaran melalui persepsi, di sana ada penghindaran melalui keinginan; di mana terdapat penghindaran melalui keinginan, di sana ada penghindaran melalui persepsi.

Di mana terdapat penghindaran melalui persepsi dan penghindaran melalui keinginan, di sana ada penghindaran pikiran; di mana terdapat penghindaran pikiran, di sana ada penghindaran melalui persepsi dan penghindaran melalui keinginan.

Di mana terdapat penghindaran melalui persepsi dan penghindaran melalui keinginan dan penghindaran dari pikiran, di sana ada penghindaran pengetahuan; di mana terdapat penghindaran dari pengetahuan, di sana ada penghindaran melalui persepsi dan penghindaran melalui keinginan dan penghindaran pikiran.

Di mana terdapat penghindaran melalui persepsi dan penghindaran melalui keinginan dan penghindaran pikiran dan penghindaran pengetahuan, di sana ada penghindaran oleh kebebasan; di mana terdapat penghindaran oleh kebebasan, di sana ada penghindaran melalui persepsi dan penghindaran melalui keinginan dan penghindaran pikiran dan penghindaran pengetahuan.

Di mana terdapat penghindaran melalui persepsi dan penghindaran melalui keinginan dan penghindaran pikiran dan penghindaran pengetahuan dan penghindaran oleh kebebasan, di sana ada penghindaran dalam kebenaran-kebenaran; di mana terdapat penghindaran dalam kebenaran-kebenaran, di sana ada penghindaran melalui persepsi dan penghindaran melalui keinginan dan penghindaran pikiran dan penghindaran pengetahuan dan penghindaran oleh kebebasan.

*

523. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui [111] dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Pemahaman atas makna apa adanya adalah pengetahuan penghindaran dalam kebenaran-kebenaran'.

**

*

[BAB L.–KEKUATAN ADIBIASA (KEKUATAN BATIN)]

524. *Bagaimanakah bahwa pemahaman makna pengembangan kekuatan batin dalam mendefinisikan tubuh dan kesadaran menjadi satu dan dalam memantapkan persepsi nyaman dan persepsi cepat adalah pengetahuan jenis-jenis kekuatan batin (kekuatan adibiasa)?*

525. Di sini seorang bhikkhu mengembangkan Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentuk-kehendak untuk berusaha. Ia mengembangkan Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena usaha dan bentuk-kehendak untuk berusaha. Ia mengembangkan Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena pikiran dan bentuk-kehendak untuk berusaha. Ia mengembangkan landaan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena penyelidikan bentuk-kehendak untuk berusaha.

526. ia mengembangkan sepenuhnya dan melatih sepenuhnya penedarannya dalam empat Landasan Kekuatan batin ini, dan membuatnya lunak dan mudah diarahkan.

527. Setelah mengembangkan sepenuhnya dan melatih sepenuhnya penedarannya dalam empat Landasan Kekuatan batin ini, dan membuatnya lunak dan mudah diarahkan, ia menyandarkan tubuhnya pada pikirannya, dan ia menyandarkan pikirannya pada tubuhnya, ia mengubah pikirannya sesuai dengan tubuhnya dan ia mengubah tubuhnya sesuai dengan pikirannya, ia memantapkan pikirannya sesuai dengan tubuhnya dan ia memantapkan tubuhnya sesuai dengan pikirannya. Setelah mengubah pikirannya sesuai dengan tubuhnya dan mengubah tubuhnya sesuai dengan pikirannya, setelah memantapkan pikirannya sesuai dengan tubuhnya dan memantapkan tubuhnya sesuai dengan pikirannya, ia berdiam dengan persepsi nyaman dan persepsi cepat menyelimuti tubuhnya.

Dengan pikirannya yang dikembangkan, dimurnikan dan dicerahkan demikian, ia mengarahkan, ia mencondongkan penedarannya pada pengetahuan Kekuatan batin (kekuatan adibiasa). Ia menguasai berbagai jenis Kekuatan batin (kekuatan adibiasa); dari satu, ia menjadi banyak, dari banyak ia menjadi satu; ia muncul dan lenyap; ia bepergian menembus tembok, melewati dinding, menembus gunung, seperti di ruang terbuka; ia menyelam ke dalam tanah dan keluar bagaikan di air; ia berjalan di atas air bagaikan di atas tanah; dengan duduk bersila ia melayang di angkasa bagaikan seekor burung; dengan tangannya ia menyentuh bulan dan matahari, begitu kuat dan agung; ia mengerahkan tubuhnya bahkan hingga mencapai alam Brahmā (D I 77).

*

528. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman makna pengembangan Kekuatan batin dalam mendefinisikan tubuh dan

penyadaran menjadi satu dan dalam memantapkan persepsi nyaman dan persepsi cepat adalah pengetahuan jenis-jenis Kekuatan batin (kekuatan adibiasa)'.
* *
*

[BAB LI.–PEMURNIAN PRINSIP TELINGA]

529. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas pengukuran gambaran suara dalam perbedaan dan kesatuannya sehubungan dengan terlibatnya awal-pikiran adalah pengetahuan pemurnian prinsip telinga?*

530. Di sini seorang bhikkhu mengembangkan Landasan Kekuatan batin ... [dan seterusnya seperti pada §525].

531. ia mengembangkan sepenuhnya ... [dan seterusnya seperti pada §526].

532. Setelah mengembangkan sepenuhnya dan sepenuhnya melatih pikirannya dalam empat Landasan Kekuatan batin ini, dan membuatnya lunak dan mudah diarahkan, ia memerhatikan gambaran suara yang berasal dari tempat jauh dan ia memerhatikan gambaran suara yang berasal dari tempat dekat, ia memerhatikan gambaran suara dari suara-suara kasar dan ia memerhatikan gambaran suara dan suara-suara halus dan ia memerhatikan gambaran suara dari suara-suara yang sangat halus; ia memerhatikan gambaran suara dari suara-suara yang berasal dari arah timur dan ... dari arah barat dan ... dari arah utara dan ... dari arah selatan dan ... dari arah timur laut dan ... dari arah barat daya dan ... dari arah barat laut dan ... dari arah tenggara dan ia memerhatikan gambaran suara dari suara-suara

yang berasal dari arah bawah dan ia memerhatikan gambaran suara dari suara-suara yang berasal arah atas.

Dengan pikirannya yang dikembangkan, dimurnikan dan dicerahkan demikian, ia mengarahkan, ia mencondongkan pikirannya pada pengetahuan pemurnian unsur telinga, dengan prinsip telinga dewa, yang dimurnikan dan melampaui manusia, ia mendengar suara-suara di alam manusia dan alam dewa, yang jauh maupun dekat [D I 79].

*

533. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas pengukuran gambaran suara dalam perbedaan dan kesatuannya sehubungan dengan terlibatnya awal-pikiran adalah pengetahuan pemurnian prinsip telinga'.

* *

*

[113] [BAB LII.–PENEMBUSAN KEINGINAN (HATI)]

534. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas pengukuran perilaku kesadaran dalam perbedaan dan kesatuannya dengan [mengamati] keyakinan dan [dan ketidak-yakinan] dalam [enam] indria [yang dimulai dari mata] karena keterlibatan tiga jenis penyadaran adalah pengetahuan penembusan keinginan (hati)?*

535. Di sini seorang bhikkhu mengembangkan Landasan Kekuatan batin ... [dan seterusnya seperti pada §525].

536. ia mengembangkan sepenuhnya ... [dan seterusnya seperti pada §526].

537. Setelah mengembangkan sepenuhnya dan sepenuhnya melatih pikirannya dalam empat Landasan Kekuatan batin ini, dan membuatnya lunak dan mudah diarahkan, ia memahami [keterlibatan tiga jenis pikiran] sebagai berikut: 'Jasmani ini berasal dari kegembiraan, jasmani ini berasal dari kesedihan, jasmani ini berasal dari keseimbangan'.

Dengan pikirannya yang dikembangkan, dimurnikan dan dicerahkan demikian, ia mengarahkan, ia mencondongkan pikirannya pada pengetahuan penembusan keinginan (hati). Dengan hatinya ia menembus hati makhluk lain, manusia lain, ia memahaminya sebagai berikut: ia memahami keserakahan sebagai keserakahan, ketidak-serakahan sebagai ketidak-serakahan, kebencian sebagai kebencian, ketidak-bencian sebagai ketidak-bencian; ia memahami kebodohan sebagai kebodohan, ketidak-bodohan sebagai ketidak-bodohan; ia memahami kesakitan sebagai kesakitan, kekacauan sebagai kekacauan; ia memahami keluhuran sebagai keluhuran, ia memahami keagungan sebagai keagungan, ketidak-agungan sebagai ketidak-agungan; ia memahami konsentrasi sebagai konsentrasi, bukan-konsentrasi sebagai bukan-konsentrasi; ia memahami kebebasan sebagai kebebasan, ketidak-bebasan sebagai ketidak-bebasan [D i 79].

*

538. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'Pemahaman atas pengukuran perilaku kesadaran dalam perbedaan dan kesatuannya dengan [mengamati] keyakinan dan [dan ketidak-yakinan] dalam [enam]

indra [yang dimulai dari mata] karena keterlibatan tiga jenis kesadaran adalah pengetahuan penembusan keinginan (hati)

* *
*

[BAB LIII.–MENGINGAT KEHIDUPAN LAMPAU]

539. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas pengukuran gagasan-gagasan yang muncul berkondisi melalui keterlibatan perbedaan dan kesatuan [berturut-turut] dalam perbuatan [yang bermanfaat dan tidak bermanfaat] adalah pengetahuan mengingat kehidupan lampau?* [114]

540. Di sini seorang bhikkhu mengembangkan Landasan Kekuatan batin ... [dan seterusnya seperti pada §525].

541. ia mengembangkan sepenuhnya ... [dan seterusnya seperti pada §526].

542. Setelah mengembangkan sepenuhnya dan sepenuhnya melatih pikirannya dalam empat Landasan Kekuatan batin ini, dan membuatnya lunak dan mudah diarahkan, ia memahami sebagai berikut: 'Ketika ini ada, maka itu ada; dengan timbulnya ini, maka timbullah itu. Dengan kata lain: dengan kebodohan sebagai kondisi, maka ada bentukan-bentukan; dengan bentukan-bentukan sebagai kondisi, maka kesadaran; dengan kesadaran sebagai kondisi, maka batin-jasmani; dengan batin-jasmani sebagai kondisi, maka enam landasan; dengan enam landasan sebagai kondisi, maka kontak; dengan kontak sebagai kondisi, maka perasaan; dengan perasaan sebagai kondisi, maka keinginan; dengan keinginan sebagai kondisi, maka kemelekatan; dengan kemelekatan sebagai kondisi, maka penjelmaan; dengan

penjelmaan sebagai kondisi, maka kelahiran; dengan kelahiran sebagai kondisi, maka muncullah usia-tua-dan-kematian, dan dukacita dan ratapan, kesakitan, kesedihan dan keputus-asaan; demikianlah ada kemunculan keseluruhan penderitaan ini'.

Dengan pikirannya yang dikembangkan, dimurnikan dan dicerahkan demikian, ia mengarahkan, ia mencondongkan pikirannya pada pengetahuan mengingat kehidupan lampau; ia mengingat banyak kehidupan lampaunya, yaitu: satu kelahiran, dua kelahiran, tiga kelahiran, empat kelahiran, lima kelahiran, sepuluh kelahiran, dua puluh kelahiran, tiga puluh kelahiran, empat puluh kelahiran, lima puluh kelahiran, seratus kelahiran, seribu kelahiran, seratus ribu kelahiran, banyak kappa penyusutan alam, banyak kappa pengembangan alam, banyak kappa penyusutan dan pengembangan alam; demikianlah namaku, suku, penampilan, makanan, pengalaman menyenangkan dan menyakitkan, kematianku; dan meninggal dunia dari sana, aku terlahir kembali di tempat lain; dan di tempat tersebut aku bernama, suku, penampilan, makanan, pengalaman menyenangkan dan menyakitkan, kematianku; dan meninggal dunia dari sana, aku terlahir kembali di sini'; demikianlah dengan ciri-ciri dan aspeknya ia mengingat banyak kehidupan lampaunya [D I 81].

*

543. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas pengukuran gagasan-gagasan yang muncul berkondisi melalui keterlibatan perbedaan dan kesatuan [berturut-turut] dalam perbuatan [yang bermanfaat dan tidak bermanfaat] adalah pengetahuan mengingat kehidupan lampau'.

* *
*

[BAB LIV.–MATA DEWA]

544. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas melihat sebagai gambaran-gambaran bermakna dari obyek terlihat dalam perbedaan dan kesatuannya dengan bantuan cahaya adalah pengetahuan mata dewa?*

545. Di sini seorang bhikkhu mengembangkan Landasan Kekuatan batin ... [dan seterusnya seperti pada §525].

546. ia mengembangkan sepenuhnya ... [dan seterusnya seperti pada §526].

547. Setelah mengembangkan sepenuhnya dan sepenuhnya melatih pikirannya dalam empat Landasan Kekuatan batin ini, dan membuatnya lunak dan mudah diarahkan, [115] ia memerhatikan persepsi cahaya, ia memantapkan persepsi siang: 'seperti siang, maka demikian pula malam; seperti malam, maka demikian pula siang'. Dengan hatinya terbuka dan tidak tertutup ia mengembangkannya disertai dengan cahaya.

548. Dengan pikirannya yang dikembangkan, dimurnikan, dan dicerahkan demikian, ia mengarahkan, ia mencondongkan pikirannya pada pengetahuan kematian dan kelahiran berulang makhluk-makhluk. Dengan mata dewa, yang murni dan melampaui manusia, ia melihat makhluk-makhluk meninggal dan terlahir kembali, hina dan mulia, cantik dan buruk rupa, bahagia dan berduka dalam alam kelahiran mereka; ia memahami makhluk-makhluk mengembara sesuai perbuatan mereka: 'makhluk-makhluk ini, yang berbuat jahat melalui jasmani, ucapan dan pikiran, menghina para mulia, salah dalam pandangan-pandangannya, melakukan perbuatan karena pandangan-pandangan salah, setelah hancurnya jasmani, setelah kematian,

terlahir kembali dalam keadaan sengsara, dalam alam kelahiran yang tidak bahagia, dalam kehancuran, di neraka; namun makhluk-makhluk ini, yang berbuat baik melalui jasmani, ucapan dan pikiran, tidak menghina para mulia, benar dalam pandangan-pandangannya, melakukan perbuatan karena pandangan-Pandangan Benar, setelah hancurnya jasmani, setelah kematiannya, terlahir kembali di alam bahagia, di alam surga'; demikianlah dengan mata dewa, yang murni dan melampaui manusia, ia melihat makhluk-makhluk meninggal dunia dan terlahir kembali, hina dan mulia, cantik dan buruk rupa, bahagia atau tidak bahagia dalam alam kelahiran mereka; ia memahami makhluk-makhluk mengembara sesuai perbuatan mereka [D I 82].

549. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas melihat sebagai gambaran-gambaran bermakna dari obyek terlihat dalam perbedaan dan kesatuannya dengan bantuan cahaya adalah pengetahuan mata dewa'.

* *
*

[BAB LV.–PADAMNYA KOTORAN]

550. *Bagaimanakah bahwa pemahaman sebagai penguasaan tiga indria dalam enam puluh empat aspek adalah pengetahuan padamnya kotoran?⁴⁰*

551. Apakah tiga indria?

Indria *aku-akan-mengetahui-yang-belum-diketahui*, indria *pengetahuan-tertinggi*, dan indria *yang-maha-mengetahui*.

552. Berapa banyakkah tempat yang dikunjungi oleh indria *aku-akan-mengetahui-yang-belum-diketahui*? Berapa banyakkah tempat yang dikunjungi oleh indria *pengetahuan-tertinggi*? Dan berapa banyakkah tempat yang dikunjungi oleh *yang-mengetahui-akhir*?

Indria *aku-akan-mengetahui-yang-belum-diketahui* pergi ke satu tempat, yaitu ke jalan memasuki-arus. Indria *pengetahuan-tertinggi* pergi ke enam tempat, [116] yaitu, ke buah memasuki-arus, ke jalan yang-sekali-kembali, ke buah yang-sekali-kembali, ke jalan yang-tidak-kembali, ke buah yang-tidak-kembali dan ke jalan Arahāt. Indria *yang-maha-mengetahui* pergi ke satu tempat, yaitu ke buah Arahāt.

553. pada saat jalan memasuki-arus, indria *aku-akan-mengetahui-yang-belum-diketahui* dilengkapi dengan keteguhan oleh indria keyakinan, dilengkapi dengan daya-upaya oleh indria usaha, dilengkapi dengan ketidak-kacauan oleh indria konsentrasi, dilengkapi dengan melihat oleh indria pemahaman, dilengkapi dengan pengertian oleh indria pikiran, dilengkapi dengan kegembiraan oleh indria kegembiraan, dilengkapi dengan keunggulan dari kejadian terus-menerus oleh indra kehidupan.

Pada saat jalan memasuki-arus, semua gagasan yang muncul [pada saat itu], kecuali jasmani yang berasal dari pikiran, adalah bermanfaat, bebas dari kotoran, menuntun keluar, mengarah menuju pembubaran, merupakan bagian dari adiduniawi, memiliki Nibbāna sebagai obyek-pendukung.

Pada saat jalan memasuki-arus, indria *aku-akan-mengetahui-yang-belum-diketahui* memiliki delapan indria ini sebagai perlengkapan yang muncul bersamaan, sebagai perlengkapan yang saling mendukung, sebagai perlengkapan pendukung, sebagai perlengkapan pendamping, yang saling mendampingi satu

sama lain, muncul bersamaan, berhubungan, berdampingan; semua ini adalah aspeknya dan perlengkapannya.⁴¹

554. Pada saat buah memasuki-arus, indria *pengetahuan-tertinggi* dilengkapi dengan keteguhan oleh indria keyakinan, dilengkapi dengan daya-upaya oleh indria usaha, dilengkapi dengan kemantapan oleh indria kesadaran, dilengkapi dengan ketidak-kacauan oleh indria konsentrasi, dilengkapi dengan melihat oleh indria pemahaman, dilengkapi dengan pengertian oleh indria pikiran, dilengkapi dengan kegembiraan oleh indria kegembiraan, dilengkapi dengan keunggulan dari kejadian terus-menerus oleh indria kehidupan.

Pada saat buah memasuki-arus, semua gagasan yang muncul [pada saat itu] adalah tidak dapat ditentukan; kecuali jasmani yang berasal dari pikiran, yang lainnya adalah bebas dari kotoran, merupakan bagian dari adiduniawi, memiliki Nibbāna sebagai obyek-pendukung.

Pada saat buah memasuki-arus, indria *Pengetahuan-tertinggi* memiliki delapan indria ini sebagai perlengkapan yang muncul bersamaan, sebagai perlengkapan yang saling mendukung, sebagai perlengkapan pendukung, sebagai perlengkapan pendamping, yang saling mendampingi satu sama lain, muncul bersamaan, berhubungan, berdampingan; semua ini adalah aspeknya dan perlengkapannya. [117]

555. Pada saat jalan yang-sekali-kembali ...

556. Pada saat buah yang-sekali-kembali ...

557. Pada saat jalan yang-tidak-kembali ...

558. Pada saat buah yang-tidak-kembali ...

559. Pada saat jalan Arahat ...

Indria pengetahuan-tertinggi dilengkapi dengan keteguhan oleh indria keyakinan ... [dan seterusnya seperti di atas] ... dilengkapi dengan keunggulan dari kejadian terus-menerus indria kehidupan.

Pada saat jalan Arahat, semua gagasan yang muncul [pada saat itu]; kecuali jasmani yang berasal dari pikiran, adalah bermanfaat, bebas dari kejahatan, merupakan bagian dari adiduniawi, memiliki Nibbāna sebagai obyek-pendukung.

560. Pada saat Buah Arahat, indria *yang-maha-mengetahui* dilengkapi dengan keteguhan oleh indria keyakinan ... [dan seterusnya] ... dilengkapi dengan keunggulan dari kejadian terus-menerus oleh indria kehidupan.

Pada saat buah Arahat, semua gagasan yang muncul [pada saat itu] adalah tidak dapat ditentukan; kecuali jasmani yang berasal dari pikiran, yang lainnya adalah bermanfaat, bebas dari kotoran, merupakan bagian dari adiduniawi, memiliki Nibbāna sebagai obyek-pendukung.

Pada saat buah Arahat, indria *yang-maha-mengetahui* memiliki delapan indria ini sebagai perlengkapan yang muncul bersamaan, sebagai perlengkapan yang saling mendukung, sebagai perlengkapan yang saling bergantung, sebagai perlengkapan pendamping, yang saling mendampingi satu sama lain, muncul bersamaan, berhubungan, berdampingan; semua ini adalah aspeknya dan perlengkapannya.

Demikianlah delapan octad ini menjadi enam puluh empat.

561. *Kotoran*: Apakah kotoran-kotoran ini? Yaitu kotoran kenikmatan-indria, kotoran penjelmaan, kotoran pandangan, kotoran kebodohan.

562. Di manakah kotoran dipadamkan?

Oleh jalan memasuki-arus, kotoran pandangan dipadamkan secara total, [118] kotoran kenikmatan-indria, kotoran penjelmaan dan kebodohan, yang cukup kuat untuk mengarah menuju keadaan sengsara dipadamkan, kotoranan-kotoran ini dipadamkan di sini.

Oleh jalan yang-sekali-kembali, kotoran kasar akan kenikmatan-indria dipadamkan, dan kotoran penjelmaan dan kebodohan yang mendampinginya dipadamkan. Kotoran-kotoran ini dipadamkan di sini.

Oleh jalan yang-tidak-kembali, kotoran kenikmatan-indria dipadamkan secara total, dan kotoran penjelmaan dan kebodohan yang mendampinginya dipadamkan. Kotoran-kotoran ini dipadamkan di sini.

Oleh jalan Arahat, kotoran penjelmaan dan kotoran kebodohan dipadamkan secara total. Kotoran-kotoran ini dipadamkan di sini.

*

563. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan bahwa: 'Pemahaman sebagai penguasaan tiga indria dalam enam puluh empat aspek adalah pengetahuan padamnya kotoran'.

* *

*

[BAB LVI.-LIX.-KEBENARAN-KEBENARAN]

564. *Bagaimanakah bahwa pemahaman atas makna memahami sepenuhnya adalah pengetahuan atas penderitaan, bahwa pemahaman atas makna meninggalkan adalah pengetahuan atas asal-mula, bahwa pemahaman atas menembus adalah pengetahuan atas lenyapnya, bahwa pemahaman atas makna mengembangkan adalah pengetahuan atas Sang Jalan?*

565. Penderitaan memiliki makna menekan, makna terbentuk, makna membakar, makna perubahan, sebagai makna memahami sepenuhnya. Asal-mula memiliki makna akumulasi, makna sumber, makna belunggu, makna rintangan, sebagai makna meninggalkan. Lenyapnya memiliki makna jalan membebaskan, makna mengasingkan diri, makna tidak terbentuk, makna tanpa-kematian, sebagai makna mencapai. Sang Jalan memiliki makna jalan keluar, makna penyebab, makna melihat, makna keunggulan, sebagai makna pengembangan.

*

566. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pemahaman atas makna memahami sepenuhnya adalah pengetahuan atas penderitaan, bahwa pemahaman atas makna meninggalkan adalah pengetahuan atas asal-mula, bahwa pemahaman atas makna mencapai adalah pengetahuan atas lenyapnya, bahwa pemahaman atas makna mengembangkan adalah pengetahuan atas Sang Jalan'.

* *

*

[BAB LX.- LXIII.-PENGETAHUAN KEBENARAN-KEBENARAN]

567. *Bagaimanakah ada pengetahuan penderitaan, pengetahuan asal-mula penderitaan, pengetahuan lenyapnya penderitaan, pengetahuan jalan menuju lenyapnya penderitaan?* [119]

568. Pengetahuan dalam diri seseorang yang memiliki Sang Jalan adalah pengetahuan penderitaan dan adalah pengetahuan asal-mula penderitaan dan adalah pengetahuan lenyapnya penderitaan dan adalah pengetahuan jalan menuju lenyapnya penderitaan.

Di sini, apakah pengetahuan penderitaan?

Setiap pemahaman, tindakan-memahami, penyelidikan, penyelidikan-ulang, penyelidikan gagasan-gagasan, mencatat, memerhatikan, mengamati, pembelajaran, keterampilan, kecerdasan, perkiraan, memperhitungkan, meneliti, kejelasan, akal-sehat, menuntun, pandangan cerah, kesadaran penuh, dorongan, pemahaman, pemahaman sebagai indria, pemahaman sebagai kekuatan, pemahaman sebagai senjata, pemahaman sebagai benteng, pemahaman sebagai cahaya, pemahaman sebagai penerang, pemahaman sebagai menerangi, pemahaman sebagai harta, ketidak-bodohan, penyelidikan gagasan-gagasan, Pandangan Benar, yang muncul bergantung pada penderitaan; ini disebut pengetahuan penderitaan (cf. Dhs 16).

Setiap pemahaman, ... Pandangan Benar, yang muncul bergantung pada asal-mula penderitaan ...

Setiap pemahaman, ... Pandangan Benar, yang muncul bergantung pada lenyapnya penderitaan ...

Setiap pemahaman, ... Pandangan Benar, yang muncul bergantung pada jalan menuju lenyapnya penderitaan; ini disebut pengetahuan Sang Jalan menuju lenyapnya penderitaan.

*

569. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pengetahuan penderitaan, pengetahuan asal-mula penderitaan, pengetahuan lenyapnya penderitaan, pengetahuan jalan menuju lenyapnya penderitaan'.

* *

*

[BAB LXIV.-LXVII.-PEMBEDAAN-PEMBEDAAN]

570. *Bagaimanakah ada pengetahuan pembedaan makna, pengetahuan pembedaan gagasan-gagasan, pengetahuan pembedaan bahasa, pengetahuan pembedaan gaya bahasa?*

571. Pembedaan makna-makna adalah pengetahuan makna-makna, pembedaan gagasan-gagasan adalah pengetahuan gagasan-gagasan, pembedaan bahasa adalah pengetahuan berbagai jenis bahasa, pembedaan gaya bahasa adalah pengetahuan berbagai jenis gaya bahasa.

Pemahaman atas perbedaan dalam makna adalah pengetahuan pembedaan makna. Pemahaman atas perbedaan dalam gagasan adalah pengetahuan pembedaan gagasan-gagasan. Pemahaman atas perbedaan dalam bahasa adalah pengetahuan pembedaan bahasa. Pemahaman atas perbedaan dalam gaya bahasa adalah pengetahuan pembedaan gaya bahasa.

Pemahaman atas definisi makna-makna adalah pengetahuan pembedaan makna ... [120]

Pemahaman mencatat makna-makna adalah pengetahuan pembedaan makna ...
Pemahaman memerhatikan makna-makna adalah pengetahuan pembedaan makna ...

Pemahaman atas pengelompokan makna-makna adalah pengetahuan pembedaan makna ...

Pemahaman atas penempatan makna-makna adalah pengetahuan pembedaan makna ...

Pemahaman atas menerangkan makna-makna adalah pengetahuan pembedaan makna ...

Pemahaman atas membuat makna-makna bersinar adalah pengetahuan pembedaan makna ...

Pemahaman atas menjelaskan makna-makna adalah pengetahuan pembedaan makna ... Pemahaman atas menjelaskan gaya bahasa adalah pembedaan gaya bahasa.

*

572. Pengetahuan adalah dalam pengertian apa yang diketahui dan pemahaman adalah dalam pengertian tindakan memahami hal tersebut. Karena itu dikatakan: 'pengetahuan pembedaan makna, pengetahuan pembedaan gagasan-gagasan, pengetahuan pembedaan bahasa, pengetahuan pembedaan gaya bahasa'. [121]

* *

*

[Pengetahuan yang tidak dicapai oleh para siswa]

**[BAB LXVIII.–PENEMBUSAN KEMAMPUAN MAKHLUK-
MAKHLUK LAIN]**

573. *Apakah pengetahuan Yang Sempurna yang disebut menembus indria makhluk lain?*

574. Di sini, Yang Sempurna (*tathāgata*) melihat makhluk-makhluk sebagai dengan sedikit debu di mata mereka, sebagai banyak debu di mata mereka, sebagai dengan indria tajam, sebagai dengan indria tumpul, sebagai kelompok baik, sebagai kelompok buruk, sebagai mudah diajari, sebagai sulit diajari, dan juga beberapa yang takut akan dunia lain dan dalam apa yang patut dicela, dan juga beberapa yang tidak takut akan dunia lain dan dalam apa yang patut dicela (M I 69, S I 138, Vin I 6).

575. *Dengan sedikit debu di mata mereka, dengan banyak debu di mata mereka:*

Seseorang yang berkeyakinan memiliki sedikit debu di mata mereka; seseorang yang tidak berkeyakinan memiliki banyak debu di mata mereka. seseorang yang mantap dalam kesadaran memiliki sedikit debu di mata mereka; seseorang yang lengah memiliki banyak debu di mata mereka. Seseorang yang berkonsentrasi memiliki sedikit debu di mata mereka; seseorang yang tidak berkonsentrasi memiliki banyak debu di mata mereka. Seseorang yang memiliki pemahaman memiliki sedikit debu di mata mereka; seseorang yang tidak memiliki pemahaman memiliki banyak debu di mata mereka.

576. *Dengan indria tajam, dengan indria tumpul.*

Seseorang yang berkeyakinan memiliki indria tajam; seseorang yang tidak berkeyakinan memiliki keyakinan yang tumpul ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari lima indria].

577. *Kelompok baik, kelompok buruk:*

Seseorang yang berkeyakinan adalah kelompok baik; seseorang yang tidak berkeyakinan adalah kelompok buruk ...

578. *Mudah diajari, sulit diajari:*

Seseorang yang berkeyakinan mudah diajari; seseorang yang tidak berkeyakinan sulit diajari ... [122]

579. *juga beberapa yang takut akan dunia lain dan dalam apa yang patut dicela, dan juga beberapa yang tidak takut akan dunia lain dan dalam apa yang patut dicela:*

Seseorang yang berkeyakinan takut akan dunia lain dan dalam apa yang patut dicela; seseorang yang tidak berkeyakinan tidak takut akan dunia lain dan dalam apa yang patut dicela ... Seseorang yang tidak memiliki pemahaman tidak takut akan dunia lain dan dalam apa yang patut dicela.

580. *Dunia:*

Dunia gugus-gugus, dunia prinsip-prinsip, dunia landasan-landasan, dunia penderitaan, dunia yang mendukung penderitaan, dunia kebahagiaan, dunia yang mendukung kebahagiaan.

Satu dunia: semua makhluk hidup dari makanan.

Dua dunia: batin dan jasmani.

Tiga dunia: tiga jenis perasaan.

Empat dunia: empat jenis makanan.

Lima dunia: lima gugus sebagai obyek kemelekatan.

Enam dunia: enam landasan internal.

Tujuh dunia: tujuh tingkat kesadaran.

Delapan dunia: delapan gagasan duniawi.

Sembilan dunia: sembilan alam makhluk-makhluk.

Sepuluh dunia: sepuluh landasan [tidak termasuk pikiran dan gagasan-gagasan]

Dua belas dunia: dua belas landasan

Delapan belas dunia: delapan belas prinsip

581. *Apa yang patut dicela:*

Semua kotoran patut dicela, semua perbuatan salah ... semua bentuk-bentuk kehendak ... semua perbuatan yang mengarah pada penjelmaan patut dicela.

582. Demikianlah persepsi tajam dari teror dunia telah dijelaskan, hal-hal yang patut dicela seperti yang telah dijelaskan, telah dipahami, bagaikan pembunuh dengan senjata beracun.

583. ia mengetahui dan melihat dan mengenali dan menembus lima indria ini dalam lima puluh aspeknya.

Ini adalah pengetahuan Yang Sempurna atas penembusan indria makhluk-makhluk lain.

* *
*

[BAB LXIX.–WATAK DAN KECENDERUNGAN TERSEMBUNYI]

584. [123] *Apakah pengetahuan Yang Sempurna atas watak dan kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk lain?*

585. Di sini Yang Sempurna mengetahui watak makhluk-makhluk, Beliau mengetahui kecenderungan tersembunyi mereka, Beliau mengetahui perilaku mereka, Beliau mengetahui tekad mereka, Beliau mengetahui makhluk-makhluk sebagai mampu dan tidak mampu.

586. *Apakah watak makhluk-makhluk?*

Makhluk-makhluk didukung oleh pandangan-pandangan ke-ada-an atau didukung oleh ke-tiada-an seperti berikut: 'Dunia ini kekal' atau 'Dunia ini tidak kekal' atau 'Dunia ini terbatas' atau 'Dunia ini tidak terbatas' atau 'Jiwa dan badan adalah sama' atau 'Jiwa adalah satu, Badan adalah hal lainnya' atau 'Yang Sempurna ada setelah kematian' atau 'Yang Sempurna tidak ada setelah kematian' atau 'Yang Sempurna ada setelah kematian juga tidak ada setelah kematian' atau 'Yang Sempurna bukanlah ada setelah kematian juga bukan tidak ada setelah kematian'. Atau yang lainnya, menghindari kedua ekstrem ini, mereka memilih untuk selaras [dengan pengetahuan adiduniawi] sehubungan dengan gagasan-gagasan yang muncul bergantung melalui kondisi spesifik atau mereka memperoleh pengetahuan benar.

Beliau juga mengetahui bahwa mereka mengejar kenikmatan-indria sebagai berikut: 'Orang ini mementingkan kenikmatan-indria, cenderung mengejar kenikmatan-indria, bertekad memperoleh kenikmatan-indria.'⁴² Beliau juga mengetahui bahwa mereka mengejar pelepasan keduniawian sebagai berikut: 'Orang ini mementingkan pelepasan keduniawian, cenderung mengejar pelepasan keduniawian, bertekad memperoleh pelepasan keduniawian.' Beliau juga mengetahui bahwa mereka mengejar kebencian sebagai berikut: 'Orang ini mementingkan kebencian, cenderung mengejar kebencian, bertekad memperoleh kebencian.' Beliau juga mengetahui bahwa mereka mengejar ketidak-bencian sebagai berikut: 'Orang ini mementingkan ketidak-bencian, cenderung mengejar ketidak-bencian, bertekad memperoleh ketidak-bencian.' Beliau juga mengetahui bahwa mereka mengejar kekakuan-dan-ketumpulan sebagai berikut: 'Orang ini mementingkan kekakuan-dan-ketumpulan, cenderung mengejar kekakuan-dan-ketumpulan, bertekad memperoleh kekakuan-dan-ketumpulan.' Beliau juga mengetahui bahwa mereka mengejar persepsi cahaya sebagai berikut: 'Orang ini mementingkan

persepsi cahaya, cenderung mengejar persepsi cahaya, bertekad memperoleh persepsi cahaya.’

Ini adalah watak makhluk-makhluk.

587. Apakah *kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk*?

Ada tujuh kecenderungan tersembunyi: kecenderungan tersembunyi akan keserakahan atas kenikmatan-indria, kecenderungan tersembunyi akan penolakan, kecenderungan tersembunyi akan keangkuhan (kesombongan), kecenderungan tersembunyi akan pandangan [salah], kecenderungan tersembunyi akan keraguraguan, kecenderungan tersembunyi akan keinginan akan penjelmaan, kecenderungan tersembunyi akan kebodohan.

Jika di dunia ini terdapat apa pun yang menyenangkan, maka akan ada kecenderungan tersembunyi akan keserakahan atas kenikmatan-indria. Jika di dunia ini terdapat apa pun [124] yang tidak menyenangkan, maka akan ada kecenderungan tersembunyi akan penolakan. Maka dari dua gagasan ini, timbullah kebodohan, dan keangkuhan (kesombongan), dan pandangan [salah] dan keraguraguan dapat dianggap sebagai pendampingnya.

Ini adalah kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk.

588. Apakah *perilaku makhluk-makhluk*?

Bentukan-kehendak baik, bentukan-kehendak jahat, bentukan-kehendak yang tanpa gangguan—apakah yang berakibat ringan ataupun berakibat berat.

Ini adalah perilaku makhluk-makhluk.

589. Apakah *tekad makhluk-makhluk*?

Ada makhluk-makhluk yang bertekad untuk memperoleh apa yang hina, dan ada makhluk-makhluk yang bertekad untuk memperoleh apa yang mulia. Makhluk-makhluk yang bertekad untuk memperoleh apa yang hina mengembangkan, mengulangi dan menyambut mereka yang bertekad untuk memperoleh apa yang hina. Makhluk-makhluk yang bertekad untuk memperoleh apa yang mulia mengembangkan, mengulangi dan menyambut mereka yang bertekad untuk memperoleh apa yang mulia. Juga di masa lampau, makhluk-makhluk yang bertekad untuk memperoleh apa yang hina mengembangkan, mengulangi dan menyambut mereka yang bertekad untuk memperoleh apa yang hina, dan makhluk-makhluk yang bertekad untuk memperoleh apa yang mulia mengembangkan, mengulangi dan menyambut mereka yang bertekad untuk memperoleh apa yang mulia. Juga di masa depan, makhluk-makhluk yang bertekad untuk memperoleh apa yang hina mengembangkan, mengulangi dan menyambut mereka yang bertekad untuk memperoleh apa yang hina, dan makhluk-makhluk yang bertekad untuk memperoleh apa yang mulia mengembangkan, mengulangi dan menyambut mereka yang bertekad untuk memperoleh apa yang mulia.

Ini adalah tekad makhluk-makhluk.

590. Apakah *makhluk-makhluk yang tidak mampu*?

Makhluk apa pun juga yang memiliki rintangan dalam perbuatan, memiliki rintangan karena kotoran, memiliki rintangan karena akibat-perbuatan, tanpa keyakinan, tanpa semangat, tanpa pemahaman, tidak mampu menyingkirkan keraguraguan akan kebenaran dalam gagasan-gagasan yang bermanfaat—ini adalah makhluk-makhluk yang tidak mampu.

591. Apakah *makhluk-makhluk yang mampu*?

Makhluk apa pun juga yang tidak memiliki rintangan dalam perbuatan, tidak memiliki rintangan karena kotoran, tidak memiliki rintangan karena akibat-perbuatan, memiliki keyakinan, memiliki semangat, memiliki pemahaman, mampu menyingkirkan keraguan akan kebenaran dalam gagasan-gagasan yang bermanfaat—ini adalah makhluk-makhluk yang mampu.

Inilah pengetahuan Yang Sempurna atas watak dan kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk.

* *

*

[BAB LXX.—KEAJAIBAN GANDA]

592. *Apakah pengetahuan Keajaiban Ganda yang dimiliki oleh Yang Sempurna?*

593. Di sini Yang Sempurna melakukan Keajaiban Ganda yang tidak mampu dilakukan oleh para siswa.

594. Beliau memancarkan kobaran api dari tubuh bagian atas dan siraman air dari tubuh bagian bawah; Beliau memancarkan kobaran api dari tubuh bagian bawah dan siraman air dari tubuh bagian atas.

Beliau memancarkan kobaran api dari tubuh bagian timur dan siraman air dari tubuh bagian barat; Beliau memancarkan api dari tubuh bagian barat dan siraman air dari tubuh bagian timur.

... dari mata kanan ... mata kiri ... dari mata kiri ... mata kanan
... dari telinga kanan ... telinga kiri ...

... dari lubang hidung sebelah kanan ... lubang hidung sebelah kiri
...

... dari bahu kanan ... bahu kiri ...

... dari tangan kanan ... tangan kiri ...

... dari pinggul kanan ... pinggul kiri ...

... kaki kanan ... kaki kiri ...

... masing-masing jari tangan dan kaki ... sela-sela jari tangan dan kaki ...

Beliau memancarkan kobaran api dari setiap helai rambut dan siraman air dari setiap helai rambut; Beliau memancarkan kobaran api [126] dari setiap pori-pori dan siraman air dari setiap pori-pori.

595. Di tengah-tengah enam warna biru dan kuning dan merah dan putih dan merah muda dan transparan, Yang Terberkahi berjalan sementara gambaran ciptaannya berdiri atau duduk atau berbaring, Yang Terberkahi berdiri sementara gambaran ciptaannya berjalan atau duduk atau berbaring, Yang Terberkahi duduk sementara gambaran ciptaannya berjalan atau duduk atau berbaring, Yang Terberkahi berbaring sementara gambaran ciptaannya berjalan atau berdiri atau duduk, gambaran ciptaan berjalan sementara Yang Terberkahi berdiri atau duduk atau berbaring, gambaran ciptaan berdiri sementara Yang Terberkahi berjalan atau duduk atau berbaring, gambaran ciptaan duduk sementara Yang Terberkahi berjalan atau duduk atau berbaring, gambaran ciptaan berbaring sementara Yang Terberkahi berjalan atau berdiri atau duduk.

Ini adalah pengetahuan Keajaiban Ganda dari Yang Sempurna.

* *

*

[BAB LXXI.–BELAS KASIH AGUNG]

596. *Apakah pengetahuan pencapaian Belas Kasih Agung milik Yang Sempurna?*

597. Dari dalam diri Yang Tercerahkan, Yang Terberkahi, yang melihat dalam banyak aspek, dicurahkanlah Belas Kasih Agung kepada makhluk-makhluk.

Dari dalam diri Yang Tercerahkan, Yang Terberkahi, yang melihat bahwa 'kehidupan duniawi⁴³ sedang terbakar', maka dicurahkanlah Belas Kasih Agung kepada makhluk-makhluk.

Dari dalam diri Yang Tercerahkan, Yang Terberkahi, yang melihat bahwa 'kehidupan duniawi terus berlangsung' ...

... 'Kehidupan duniawi terus bergerak'
 ... 'Kehidupan duniawi di jalan yang salah' ...
 ... 'Dunia⁴³ ini tidak kekal dan digerakkan' (M ii 68) ...
 ... 'Dunia ini tidak memiliki tempat bernaung dan tidak ada pelindung' (M ii 68)...
 ... 'Dunia ini tidak memiliki apa pun, [127] semuanya harus ditinggalkan dan berlalu' (M ii 68) ...
 ... 'Dunia ini tidak lengkap, tidak pernah puas, dan menjadi budak kemelekatan' (M ii 68) ...
 ... 'Kehidupan duniawi adalah tanpa tempat bernaung' ...
 ... 'Kehidupan duniawi adalah tanpa perisai' ...
 ... 'Kehidupan duniawi adalah tanpa pelindung' ...
 ... 'Dunia ini kacau dan tidak tenang' ...
 ... 'Kehidupan duniawi terluka oleh anak panah, tertusuk banyak anak panah; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu mencabut anak panah-anak panah tersebut' ...

... 'Kehidupan duniawi diliputi kegelapan dari bayang-bayang ketidak-tahuan, di dalam bilik kotoran yang terkunci, tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu memberikan cahaya' ...

... 'Kehidupan duniawi berjalan dalam kebodohan, buta, terkurung dalam telur [kebodohan] (Vin iii 3), bagaikan gulungan benang kusut, bola benang, jaring-jaring tanaman rambat (D ii 55), tidak terbebas dari lingkaran kelahiran berulang di dalam alam sengsara, alam tidak terbahagia dan neraka' ...

... 'Kehidupan duniawi terinfeksi oleh racun kebodohan, lumpur kotoran' ...

... 'Kehidupan duniawi adalah jalanan simpang siur keserakahan, kebencian dan kebodohan; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu menguraikan jalanan simpang siur tersebut' ...

... 'Kehidupan duniawi terjebak dalam jaring-jaring kemelekatan' ...

... 'Kehidupan duniawi terperangkap dalam jaring-jaring kemelekatan' ...

... 'Kehidupan duniawi terhanyut oleh arus kemelekatan' ...

... 'Kehidupan duniawi terbelenggu oleh belenggu kemelekatan' ...

... 'Kehidupan duniawi terhimpit oleh kecenderungan tersembunyi kemelekatan'...

... 'Kehidupan duniawi tersiksa oleh siksaan kemelekatan' ...

... 'Kehidupan duniawi [128] dirundung oleh kesedihan kemelekatan' ...

... 'Kehidupan duniawi terjebak dalam jaring-jaring pandangan' ...

... 'Kehidupan duniawi terperangkap dalam jaring-jaring pandangan' ...

... 'Kehidupan duniawi terhanyut oleh arus pandangan' ...

... 'Kehidupan duniawi terbelenggu oleh belenggu pandangan' ...

... 'Kehidupan duniawi terhimpit oleh kecenderungan tersembunyi pandangan'...

... 'Kehidupan duniawi tersiksa oleh siksaan pandangan' ...

... 'Kehidupan duniawi dirundung oleh kesedihan pandangan' ...

... 'Kehidupan duniawi dilakukan oleh kelahiran' ...

... 'Kehidupan duniawi dihimpit oleh usia-tua' ...

... 'Kehidupan duniawi dikejar oleh penyakit' ...
 ... 'Kehidupan duniawi ditaklukkan oleh kematian' ...
 ... 'Kehidupan duniawi berlandaskan pada penderitaan' ...
 ... 'Kehidupan duniawi dicengkeram oleh kemelekatan' ...
 ... 'Kehidupan duniawi terkurung oleh dinding usia-tua' ...
 ... 'Kehidupan duniawi terkurung oleh jaring kematian' ...
 ... 'Kehidupan duniawi terbelunggu oleh belunggu-belunggu kuat; oleh belunggu keserakahan, oleh belunggu kebencian, oleh belunggu kebodohan, oleh belunggu kesombongan (keangkuhan), oleh belunggu pandangan-pandangan, oleh belunggu kotoran, oleh belunggu perbuatan jahat. Tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu membebaskannya dari belunggu' ...
 ... 'Kehidupan duniawi memasuki terowongan padat yang panjang; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu menunjukkan jalan menuju ruang terbuka yang luas' ...
 ... 'Kehidupan duniawi terhalang oleh rintangan berat; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu menghancurkan rintangan tersebut' ...
 ... 'Kehidupan duniawi telah jatuh ke dalam lembah yang dalam; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu mengangkatnya dari jurang tersebut' ...
 ... 'Kehidupan duniawi telah memasuki belantara luas; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu membantunya melintasi belantara tersebut' ...
 ... 'Kehidupan duniawi telah memasuki persimpangan melingkar; tidak ada seorang pun yang dapat membebaskannya dari lingkaran tersebut' ...
 ... 'Kehidupan duniawi telah dihalangi oleh jurang yang dalam; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu mengangkatnya dari jurang tersebut' ...
 ... 'Kehidupan duniawi telah terperosok ke dalam rawa yang dalam; [129] tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu mengangkatnya dari rawa tersebut' ...
 ... 'Kehidupan duniawi mudah rusak' ...

... 'Kehidupan duniawi terbakar oleh api keserakahan, api kebencian, api kebodohan, api kelahiran, api usia-tua-dan-kematian, dukacita dan ratapan, kesakitan, kesedihan dan keputus-asaan; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu memadamkan api-api ini' ...
 ... 'Kehidupan duniawi bagaikan seseorang yang digiring menuju [eksekusi,] dihukum tanpa ada tempat beristirahat, bagaikan penjahat yang menerima hukumannya' ...
 ... 'Kehidupan duniawi terikat bersama-sama oleh benda-benda busuk dan berlandaskan pada bahaya' tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu membebaskannya' ...
 ... 'Kehidupan duniawi tidak memiliki penyelamat dan telah mencapai keadaan rusak total; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu menangkalnya' ...
 ... 'Kehidupan duniawi diliputi penderitaan, dan telah sejak lama tertekan oleh penderitaan' ...
 ... 'Kehidupan duniawi selalu kelaparan dan kehausan' ...
 ... 'Kehidupan duniawi buta dan tidak dapat melihat' ...
 ... 'Kehidupan duniawi telah kehilangannya pemimpinnya dan tidak memiliki penuntun' ...
 ... 'Kehidupan duniawi telah tersesat di jalan yang salah dan kehilangan arah yang benar; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu menuntun ke jalan mulia' ...
 ... 'Kehidupan duniawi telah hanyut dalam banjir besar; tidak ada seorang pun selain diri-Ku yang mampu menyelamatkannya dari banjir' ...
 ... 'Kehidupan duniawi diganggu oleh dua jenis pandangan' ... (It 43)
 ... 'Kehidupan duniawi berlangsung dalam kejahatan dengan tiga jenis perbuatan jahat' ...
 ... 'Kehidupan duniawi diikat oleh empat gandar' ... (D iii 230)
 ... 'Kehidupan duniawi digulung oleh empat gulungan' ... (D iii 230)
 ... 'Kehidupan duniawi melekat oleh empat kemelekatan' ... (D iii 230)
 ... 'Kehidupan duniawi telah pergi menuju lima tujuan' ... (D iii 234)

... 'Kehidupan duniawi dicelup dalam keserakahan akan lima dimensi kenikmatan-indria' ... (D iii 234)

... 'Kehidupan duniawi dirintangi oleh lima rintangan' ... [130] (D iii 234)

... 'Kehidupan duniawi di pecah-belah oleh enam akar perselisihan' ... (D iii 246)

... 'Kehidupan duniawi dicelup dalam keserakahan oleh enam kelompok keinginan' ... (D iii 244)

... 'Kehidupan duniawi diganggu oleh enam jenis pandangan' ... (M I 8)

... 'Kehidupan duniawi dihipit oleh tujuh kecenderungan tersembunyi' ... (D iii 254)

... 'Kehidupan duniawi dibelenggu oleh tujuh belenggu' ... (A iv 8)

... 'Kehidupan duniawi sombong oleh tujuh keangkuhan' ... (Vbh 383)

... 'Kehidupan duniawi dilayani oleh delapan gagasan duniawi' ... (D iii 260)

... 'Kehidupan duniawi diatur oleh delapan ke-salah-an' ... (D iii 254)

... 'Kehidupan duniawi dirusak oleh delapan kerusakan manusia' .. (Vbh 387)

... 'Kehidupan duniawi diganggu oleh sembilan dasar gangguan' ... (A iv 408)

... 'Kehidupan duniawi sombong oleh sembilan keangkuhan (kesombongan)' ... (Vbh 389)

... 'Kehidupan duniawi dicelup dalam keserakahan oleh sembilan gagasan yang berakar pada keinginan' ... (D iii 288)

... 'Kehidupan duniawi dikotori oleh sepuluh dasar kotoran' ... (Vbh 341,391)

... 'Kehidupan duniawi diganggu oleh sepuluh dasar gangguan' ... (A v 150)

... 'Kehidupan duniawi memiliki sepuluh perbuatan jahat' ... (D iii 269)

... 'Kehidupan duniawi dibelenggu oleh sepuluh belenggu' ... (A v 17)

... 'Kehidupan duniawi memiliki sepuluh dasar pandangan salah' .. (Vbh 392)

... 'Kehidupan duniawi memiliki sepuluh dasar pandangan yang mengangap terbatas' ... (Vbh 392)

... 'Kehidupan duniawi dikelompokkan dalam seratus delapan jenis pembagian oleh keinginan' ... (Baca Vbh 400)

Dari dalam diri Yang Tercerahkan, Yang Terberkahi, yang melihat bahwa 'kehidupan duniawi diganggu oleh enam puluh dua kelompok pandangan', maka dicurahkanlah Belas Kasih Agung kepada makhluk-makhluk.

Dari dalam diri Yang Tercerahkan, Yang Terberkahi, yang melihat bahwa 'Aku telah menyeberang dan dunia belum menyeberang; aku telah bebas dan dunia belum terbebas; aku telah terkendali dan dunia belum terkendali; aku telah tenang [131] dan dunia masih tidak tenang; aku merasa nyaman dan dunia tidak nyaman; aku telah padam dan dunia belum padam; Aku, setelah menyeberang, dapat menyeberangkan; Aku, setelah bebas, dapat membebaskan; Aku, setelah terkendali, dapat mengajarkan pengendalian; Aku, setelah tenang, dapat menenangkan; Aku, setelah merasa nyaman, dapat memberikan kenyamanan; Aku, setelah padam, dapat mengajarkan pemadaman', maka dicurahkanlah Belas Kasih Agung kepada makhluk-makhluk.

Ini adalah pengetahuan pencapaian Belas Kasih Agung yang dimiliki oleh Yang Sempurna.

* *

*

**[BAB LXXII.–LXXIII.–KEMAHATAHUAN DAN PENGETAHUAN
YANG TANPA HALANGAN]**

598. *Apakah pengetahuan Kemahatahuan yang dimiliki oleh Yang Sempurna?*

599. Yaitu mengetahui tanpa kecuali apa yang terbentuk dan yang tidak terbentuk, itulah pengetahuan Kemahatahuan: tidak ada halangan di sana, itulah pengetahuan tanpa halangan.

Semua masa lalu diketahui, itulah pengetahuan Kemahatahuan; tidak ada halangan di sana, itulah pengetahuan tanpa halangan.

Semua masa depan diketahui, ...

Semua yang muncul saat ini diketahui, ...

Mata dan obyek-obyek terlihat: semuanya diketahui, ...

Telinga dan suara-suara: semuanya diketahui, ...

Hidung dan bau-bauan: semuanya diketahui, ...

Lidah dan rasa kecap: semuanya diketahui, ...

Badan dan obyek-obyek sentuhan: semuanya diketahui, ...

Pikiran dan gagasan-gagasan: semuanya diketahui, ...

600. Mengetahui ketidak-kekalan, makna penderitaan, makna bukan-aku: semuanya diketahui, demikianlah pengetahuan Kemahatahuan; tidak ada halangan di sana, itulah pengetahuan tanpa halangan.

Mengetahui ketidak-kekalan jasmani, makna penderitaan, makna tanpa-diri: semuanya diketahui, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan pada §5 hingga] ...

Mengetahui ketidak-kekalan usia-tua-dan-kematian, makna penderitaan, makna tanpa-diri: semuanya diketahui, ...

601. Mengetahui pengetahuan-langsung dalam pengetahuan-langsung: semuanya diketahui, ...

Mengetahui pemahaman-penuh dalam pemahaman-penuh: semuanya diketahui, ...

Mengetahui meninggalkan dalam meninggalkan: semuanya diketahui, ...

Mengetahui mengembangkan dalam mengembangkan: semuanya diketahui, ...

Mengetahui mencapai dalam mencapai: semuanya diketahui, ...

Mengetahui gugus dalam gugus-gugus: semuanya diketahui, ...

Mengetahui prinsip dalam prinsip-prinsip: semuanya diketahui, ...

Mengetahui landasan dalam landasan-landasan: semuanya diketahui, ...

Mengetahui terbentuk dalam apa yang terbentuk: semuanya diketahui, ...

Mengetahui tidak terbentuk dalam apa yang tidak terbentuk: semuanya diketahui, ...

602. Mengetahui bahwa gagasan-gagasan adalah bermanfaat: ...

Mengetahui bahwa gagasan-gagasan adalah tidak bermanfaat: ...

Mengetahui bahwa gagasan-gagasan adalah tidak dapat ditentukan: ...

Mengetahui bahwa gagasan-gagasan adalah dari alam kenikmatan-indria, ...

Mengetahui bahwa gagasan-gagasan adalah dari alam materi, ...

Mengetahui bahwa gagasan-gagasan adalah dari alam tanpa-materi, ...

Mengetahui bahwa gagasan-gagasan adalah dari alam tidak termasuk: semuanya diketahui, ...

603. Mengetahui penderitaan dalam penderitaan: semuanya diketahui, ...

Mengetahui asal-mula dalam asal-mula: ...

Mengetahui lenyapnya dalam lenyapnya: ...

Mengetahui Sang Jalan dalam Sang Jalan: semuanya diketahui ...

604. Mengetahui makna pembedaan makna dalam pembedaan makna: semuanya diketahui, ...

Mengetahui makna pembedaan gagasan-gagasan dalam pembedaan gagasan-gagasan: semuanya diketahui, ...

Mengetahui makna pembedaan bahasa dalam pembedaan bahasa: semuanya diketahui, ... [133]

Mengetahui makna pembedaan gaya bahasa dalam pembedaan gaya bahasa: semuanya diketahui, ...

605. Mengetahui menembus indria makhluk-makhluk lain: semuanya diketahui, ...

Mengetahui watak dan kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk lain: semuanya diketahui, ...

Mengetahui Keajaiban Ganda: semuanya diketahui, ...

Mengetahui pencapaian Belas Kasih Agung: semuanya diketahui, demikianlah pengetahuan Kemahatahuan: tidak ada halangan di sana, demikianlah pengetahuan tanpa halangan.

606. Mengetahui apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dikenali, ditemui, dicari, dipertimbangkan oleh pikiran, di dunia ini bersama para dewa, Māra dan Brahmā, dalam generasi ini bersama para petapa dan brahmana, beserta para pengeran dan masyarakat luas: semuanya diketahui, demikianlah pengetahuan Kemahatahuan, tidak ada halangan di sana, demikianlah pengetahuan tanpa halangan.

607. Di sini di dunia ini tidak ada yang tidak terlihat olehNya,
Tidak ada yang tidak dikenali, dan tidak ada yang tidak diketahui;
Beliau telah mengalami semua yang dapat diketahui;
Karena itu Yang Sempurna disebut Maha Melihat.

608. *Maha Melihat*: Dalam pengertian apakah Maha Melihat itu?

Ada empat belas jenis pengetahuan dari Yang Tercerahkan:

Pengetahuan atas penderitaan adalah pengetahuan dari Yang Tercerahkan.

Pengetahuan atas asal-mula penderitaan ...

Pengetahuan atas lenyapnya penderitaan ...

Pengetahuan atas Jalan menuju lenyapnya penderitaan ...

Pengetahuan atas pembedaan makna-makna ...

Pengetahuan atas pembedaan gagasan-gagasan ...

Pengetahuan atas pembedaan bahasa ...

Pengetahuan atas perbedaan gaya bahasa ...
 Pengetahuan atas penembusan indria makhluk-makhluk lain ...
 Pengetahuan atas watak dan kecenderungan makhluk-makhluk lain ...
 Pengetahuan atas Keajaiban Ganda ...
 Pengetahuan atas pencapaian Belas Kasih Agung ...
 Kemahatahuan adalah pengetahuan dari Yang Tercerahkan ...
 Pengetahuan yang tanpa halangan adalah Pengetahuan dari Yang Tercerahkan.

Inlah empat belas jenis pengetahuan dari Yang Tercerahkan. Dari empat belas jenis pengetahuan dari Yang Tercerahkan ini, delapan di antaranya juga dapat dimiliki oleh para siswa dan enam lainnya tidak dapat dimiliki oleh para siswa.

609. [134] Mengetahui makna penderitaan dalam penderitaan, semuanya diketahui, tidak ada makna penderitaan yang tidak diketahui, itulah pengetahuan Kemahatahuan: tidak ada halangan di sana, itulah pengetahuan tanpa halangan.

Mengetahui makna penderitaan dalam penderitaan, semuanya terlihat, semuanya dikenali, semuanya dicapai, semuanya dipahami oleh pemahaman, tidak ada makna penderitaan yang tidak dipahami oleh pemahaman, itulah pengetahuan Kemahatahuan: tidak ada halangan di sana, itulah pengetahuan tanpa halangan.

Mengetahui makna asal-mula dalam asal-mula ... [dan seterusnya untuk semua Kebenaran.]

610. Mengetahui makna perbedaan makna-makna dalam perbedaan makna-makna ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari empat perbedaan hingga] ...

Mengetahui makna perbedaan gaya bahasa dalam perbedaan gaya bahasa, semuanya diketahui, tidak ada makna perbedaan gaya bahasa yang tidak diketahui, itulah pengetahuan Kemahatahuan: tidak ada halangan di sana, itulah pengetahuan tanpa halangan.

Mengetahui makna perbedaan gaya bahasa dalam perbedaan gaya bahasa, semuanya terlihat, semuanya dikenali, semuanya dicapai, semuanya dipahami oleh pemahaman, tidak ada makna perbedaan gaya bahasa yang tidak dipahami oleh pemahaman, itulah pengetahuan Kemahatahuan: tidak ada halangan di sana, itulah pengetahuan tanpa halangan.

611. Mengetahui pengetahuan atas indria makhluk-makhluk lain ...
 Mengetahui pengetahuan atas watak dan kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk lain ...
 Mengetahui pengetahuan Keajaiban Ganda ...
 Mengetahui pengetahuan pencapaian Belas Kasih Agung ...

Mengetahui apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dikenali, ditemui, dicari, dipertimbangkan oleh pikiran, di dunia ini bersama para dewa, Māra dan Brahmā, dalam generasi ini bersama para petapa dan brahmana, beserta para penganan dan masyarakat luas: semuanya diketahui, semuanya terlihat, demikianlah pengetahuan Kemahatahuan, tidak ada halangan di sana, demikianlah pengetahuan tanpa halangan.

612. Di sini di dunia ini tidak ada yang tidak terlihat olehNya,
 Tidak ada yang tidak dikenali, dan tidak ada yang tidak diketahui;
 Beliau telah mengalami semua yang dapat diketahui;
 Karena itu Yang Sempurna disebut Maha Melihat.

Akhir dari topik Pengetahuan

Topik II. PANDANGAN-PANDANGAN

Catatan Pendahuluan

Dalam naskah ini pengelompokan utama atas pandangan salah seperti yang disebutkan dalam Sutta dikelompokkan dan dibahas dalam lima bagian. Yaitu:

- I. Definisi pandangan salah,
- II. Pandangan salah apakah yang terbentuk,
- III. Bagaimana pandangan salah mencengkeram,
- IV. Pembagian dan pengelompokan pandangan salah,
- V. Bagaimana pandangan salah bekerja.

Dan terdapat bagian akhir, yaitu:

- VI. Cara-cara untuk menghindari pandangan salah.

Dalam bagian-bagian ini banyak terdapat tumpang-tindih dan pengelompokan alternatif.

Maksud dari bagaimana kelima bagian ini bekerja secara kasar adalah sebagai berikut. (i) *Kesalah-pahaman* yang menggambarkan pandangan salah, misalnya, pernyataan 'Aku', 'milikku', 'diri-Ku', adalah (ii) muncul dari, misalnya, lima gugus, dan (iii) selanjutnya berfungsi sebagai belukar karena sulit keluar darinya. (iv) ini adalah pandangan salah atas pribadi, yang menyalah-artikan lima gugus sebagai obyeknya. (vi) Jalan keluar dari pandangan salah adalah pencapaian jalan memasuki-arus.

Pada pandangan pertama beberapa detil yang agak membingungkan termasuk dalam pola utama ini. Opini spekulatif dapat ditelaah dan dikelompokkan menurut metode ini.

Tidak semua materi pandangan salah yang terdapat dalam Sutta akan dibahas; misalnya, penjelasan atas pandangan-pandangan individu dari guru-guru tertentu dijelaskan dalam Sāmaññaphala Sutta dari Dīgha Nikāya (D Sutta 2). Alasannya adalah: bahwa topik ini tidak bertujuan untuk *menjelaskan* pandangan-pandangan yang telah diumumkan, namun bertujuan untuk memberikan pola dalam mengelompokkan pandangan salah apa pun juga; dan bahwa mengikuti contoh dari Sutta pertama dari Dīgha Nikāya dan Sutta ke-102 dari Majjhima Nikāya.

[Kesimpulan]

1. [135] Apakah pandangan? Berapa jeniskah sudut pandang bagi pandangan yang ada? Berapa jeniskah penguasaan oleh pandangan? Berapa jeniskah pandangan yang ada? Berapa jeniskah kesalah-tafsiran oleh pandangan yang ada? Apakah penghancuran sudut pandang bagi pandangan?

- I. Apakah pandangan? Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran adalah pandangan.
- II. Berapa jeniskah sudut pandang yang ada? Ada delapan jenis sudut pandang bagi pandangan.
- III. Berapa jeniskah penguasaan oleh pandangan? Ada delapan belas jenis penguasaan oleh pandangan?
- IV. Berapa jeniskah pandangan yang ada? Ada enam belas jenis pandangan.
- V. Berapa jeniskah kesalah-tafsiran oleh pandangan yang ada? Ada tiga ratus jenis kesalah-tafsiran oleh pandangan.
- VI. Apakah penghancuran sudut pandang bagi pandangan? Jalan memasuki-arus adalah penghancuran sudut pandang bagi pandangan.

* *
*

[*Bagian I*]

2. *Bagaimanakah bahwa kesalah-tafsiran oleh kesalah-pahaman adalah pandangan?*

Kesalah-tafsiran oleh kesalah-pahaman *jasmani* adalah sebagai berikut: 'Ini adalah milikku, ini adalah aku, ini adalah diri-Ku' (S xii 62,5) adalah pandangan. Kesalah-tafsiran oleh kesalah-pahaman *perasaan* adalah sebagai berikut: 'Ini adalah milikku, ini adalah aku, ini adalah diri-Ku' adalah pandangan. Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran *persepsi* ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 198 dari 201 gagasan yang terdapat dalam Topik I §5, dengan pengecualian tiga indria terakhir (adiduniawi), hingga] ... Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran usia-tua-dan-kematian adalah sebagai berikut: 'Ini adalah milikku, ini adalah aku, ini adalah diri-Ku' adalah pandangan.

* *
*

[*Bagian II*]

3. *Apakah delapan jenis sudut pandang bagi pandangan?*

Gugus-gugus adalah suatu sudut pandang bagi pandangan, kebodohan adalah suatu sudut pandang bagi pandangan, kontak ... persepsi ... awal-pikiran ..., kesadaran lengah ..., seorang teman yang jahat ..., indoktrinasi oleh orang lain adalah suatu sudut pandang bagi pandangan.

4. Gugus-gugus adalah suatu penyebab, gugus-gugus adalah suatu kondisi, dalam pengertian asal-mula, bagi munculnya⁴⁴

pandangan-pandangan, demikianlah gugus-gugus adalah suatu sudut pandang bagi pandangan. Kebodohan ... Kontak ... Persepsi ... Awal-pikiran ... Penyadaran lengah ... Seorang teman yang jahat ... Indoktrinasi oleh orang lain adalah suatu penyebab, indoktrinasi oleh orang lain adalah suatu kondisi, demikianlah indoktrinasi oleh orang lain adalah suatu sudut pandang bagi pandangan.

Inilah delapan jenis sudut pandang bagi pandangan.

* *
*

[*Bagian III*]

5. *Apakah delapan belas jenis penguasaan oleh pandangan?*

Pandangan apa pun yang mendukung pandangan-pandangan, belukar pandangan-pandangan, belantara pandangan-pandangan, pertentangan pandangan-pandangan, ejekan terhadap pandangan-pandangan, belunggu pandangan-pandangan, anak panah pandangan-pandangan, batasan pandangan-pandangan, halangan pandangan-pandangan, pengikat pandangan-pandangan, jebakan pandangan-pandangan, kecenderungan-tersembunyi terhadap pandangan-pandangan, pembakaran (penyiksaan) pandangan-pandangan, demam (penderitaan) pandangan-pandangan, gumpalan pandangan-pandangan, kemelekatan pandangan-pandangan, kesalah-tafsiran oleh pandangan-pandangan, kesalah-pahaman melalui pandangan-pandangan.

Inilah delapan belas jenis penguasaan oleh pandangan-pandangan. [139]

* *
*

[*Bagian IV*]

6. Apakah enam belas jenis pandangan?

Yaitu:

- (i) Pandangan (hedonistik) memuaskan,
- (ii) Pandangan tentang diri,
- (iii) Pandangan salah,
- (iv) Pandangan tentang pribadi,
- (v) Pandangan kekekalan yang didasarkan pada pribadi,
- (vi) Pandangan pembinasan yang didasarkan pada pribadi,
- (vii) Pandangan yang menganggap keterbatasan,
- (viii) Pandangan yang menganggap keterbatasan masa lampau,
- (ix) Pandangan yang menganggap keterbatasan masa depan,
- (x) Pandangan yang membelenggu [untuk menyakiti],
- (xi) Pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku',
- (xii) Pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku',
- (xiii) Pandangan yang berhubungan dengan teori-diri,
- (xiv) Pandangan yang berhubungan dengan teori-dunia,
- (xv) Pandangan ke-ada-an [sebagai kekal],
- (xvi) Pandangan ke-tiada-an [sebagai pembinasan],

Inilah enam belas jenis pandangan.

* *
*

[*Bagian V*]

7. Dalam berapa banyak aspekakah kesalah-tafsiran melalui pandangan kepuasan?

Dalam berapa banyak aspekakah kesalah-tafsiran melalui pandangan tentang diri?

... melalui pandangan salah?

... melalui pandangan penjelmaan?

... melalui pandangan kekekalan berdasarkan penjelmaan?

... melalui pandangan pembinasan berdasarkan penjelmaan?

... melalui pandangan yang menganggap keterbatasan?

... melalui pandangan yang menganggap keterbatasan masa lampau?

... melalui pandangan yang menganggap keterbatasan masa depan?

... melalui pandangan yang membelenggu [untuk menyakiti]?

... melalui pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku'?

... melalui pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku'?

... melalui pandangan yang berhubungan dengan teori-diri?

... melalui pandangan yang berhubungan dengan teori-dunia?

... melalui pandangan ke-ada-an [kekal]?

Dalam berapa banyak aspekakah kesalah-tafsiran melalui pandangan ke-tiada-an?

Terdapat kesalah-tafsiran melalui pandangan kepuasan dalam 35 aspek.

Terdapat kesalah-tafsiran melalui pandangan tentang diri dalam 20 aspek.

... melalui pandangan salah dalam 10 aspek.

... melalui pandangan penjelmaan dalam 20 aspek.

... melalui pandangan kekekalan berdasarkan penjelmaan dalam 15 aspek.

... melalui pandangan pembinasaan berdasarkan penjelmaan dalam 5 aspek.
 ... melalui pandangan yang menganggap keterbatasan dalam 50 aspek.
 ... melalui pandangan yang menganggap keterbatasan masa lampau dalam 18 aspek.
 ... melalui pandangan yang menganggap keterbatasan masa depan dalam 44 aspek.
 ... melalui pandangan yang membelenggu dalam 18 aspek.
 ... melalui pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku' dalam 18 aspek.
 ... melalui pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku' dalam 18 aspek.
 ... melalui pandangan yang berhubungan dengan teori-diri dalam 20 aspek. [140]
 ... melalui pandangan yang berhubungan dengan teori-dunia dalam 8 aspek.
 ... melalui pandangan ke-ada-an dalam 1 aspek
 Terdapat kesalah-tafsiran melalui pandangan tentang ke-tiada-an dalam 1 aspek.

(i)

8. *Dalam 35 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan kepuasan (hedonistis)?*

(1) 'Kenikmatan dan kegembiraan apa pun yang muncul bergantung pada *jasmani* adalah memuaskan dalam hal jasmani' (S iii 28), dan kesalah-pahaman dan kesalah-tafsiran [atas kepuasan tersebut] adalah pandangan. Pandangan bukanlah kepuasan, dan kepuasan bukanlah pandangan; pandangan adalah satu hal dan kepuasan adalah hal lainnya; pandangan dan kepuasan [bersama-sama] disebut pandangan kepuasan (hedonistis).

9. Pandangan kepuasan (hedonistis) adalah pandangan salah; pandangan salah adalah pandangan keliru. Seseorang yang dikuasai oleh pandangan keliru adalah keliru dalam pandangannya. Seseorang yang keliru dalam pandangannya sebaiknya tidak dilatih, dikunjungi, atau dihormati. Mengapa tidak? Karena pandangannya mencemari.

10. Keserakahan apa pun terhadap pandangan bukanlah pandangan, dan pandangan bukanlah keserakahan; pandangan adalah satu hal, dan keserakahan adalah hal lainnya; pandangan dan keserakahan [bersama-sama] disebut keserakahan akan pandangan. Seseorang yang memiliki pandangan dan keserakahan tersebut adalah orang yang terbakar oleh [keserakahan akan] pandangan. Persembahan yang diberikan kepada seseorang yang terbakar oleh [keserakahan akan] pandangan tidak akan menghasilkan buah atau manfaat besar. Mengapa tidak? Karena pandangannya mencemari.

11. Pandangan kepuasan (hedonistis) ini adalah pandangan salah; seseorang dengan pandangan salah memiliki dua alam kelahiran tujuan, yaitu: neraka atau alam binatang. Ketika seseorang memiliki pandangan salah, perbuatan jasmani dan ucapan serta pikiran bertindak sesuai pandangan tersebut, dan segala kehendak dan aspirasi dan keinginan dan bentukannya adalah semua gagasan yang mengarah menuju hal yang tidak disukai, tidak diinginkan, tidak disambut, mencelakai, dan menuju penderitaan. Mengapa demikian? Karena pandangannya mencemari.

12. Bagaimana sebutir biji nimba atau biji kotasaki atau biji labu pahit ditanam di tanah yang basah dan humus yang padat atau cair terambil olehnya, [141] semua ini mengarah ke rasa pahit, asam, ke ketidak-memuaskan. Mengapa demikian? Karena biji itu tercemar, demikian pula, seseorang dengan pandangan salah

memiliki dua alam kelahiran tujuan ... [ulangi seperti di atas] ... Mengapa demikian? Karena pandangannya mencemari.

13. pandangan kepuasan (hedonistis) adalah pandangan salah. Pandangan salah adalah pendukung pandangan-pandangan, belukar pandangan-pandangan, ... [ulangi §5] ... kesalah-pahaman oleh pandangan-pandangan.

14-17. (2)-(5) Kenikmatan dan kegembiraan apa pun yang muncul bergantung pada perasaan ... [dan seterusnya, mengulangi §8 untuk masing-masing dari empat gugus lainnya].

18-23. (6)-(11) Kenikmatan dan kegembiraan apa pun yang muncul bergantung pada mata ... [dan seterusnya, untuk masing-masing dari enam landasan internal].

24-29. (12)-(17) Kenikmatan dan kegembiraan apa pun yang muncul bergantung pada obyek terlihat ... [dan seterusnya, untuk masing-masing dari enam landasan eksternal].

30-35. (18)-(23) Kenikmatan dan kegembiraan apa pun yang muncul bergantung pada kesadaran mata ... [dan seterusnya, untuk masing-masing dari enam jenis kesadaran].

36-41. (24)-(29) Kenikmatan dan kegembiraan apa pun yang muncul bergantung pada kontak mata ... [dan seterusnya, untuk masing-masing dari enam jenis kontak].

42-47. (30)-(35) Kenikmatan dan kegembiraan apa pun yang muncul bergantung pada perasaan yang muncul dari kontak mata ... [dan seterusnya, untuk masing-masing dari enam jenis perasaan hingga] ... [142]

Pandangan kepuasan (hedonistis) adalah pandangan salah. Pandangan salah adalah pendukung pandangan-pandangan,

belukar pandangan-pandangan, ... [ulangi seperti akhir dari §9] ... kesalah-pahaman oleh pandangan-pandangan. [143]

48. [Pandangan salah demikian adalah] suatu belenggu bagi pikiran yang terpengaruh dalam delapan belas aspek ini [dimulai dari pendukung pandangan-pandangan]. [Tetapi] terdapat belenggu yang juga adalah pandangan, dan ada belenggu yang bukan pandangan.

Apakah belenggu yang juga adalah pandangan? Pandangan-pandangan [salah] tentang penjelmaan, dan kesalah-pahaman moralitas dan tugas. Belenggu-belenggu ini adalah juga pandangan-pandangan.

Apakah belenggu yang bukan pandangan? Belenggu keserakahan akan kenikmatan-indria, akan penolakan, akan kesombongan (keangkuhan) akan keragu-raguan, keserakahan akan makhluk, akan keiri-hatian, akan kekikiran, akan kecenderungan tersembunyi, dan akan kebodohan ... Belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan.

Terdapat kesalah-pahaman melalui pandangan kepuasan (hedonistis) dalam 35 aspek ini.

(ii)

49. *Dalam 20 aspek apakah kesalah-pahaman melalui pandangan tentang diri?*

Di sini, seorang biasa yang tidak terpelajar yang tidak menghormati Para Mulia, tidak mengetahui Dhamma Para Mulia, tidak disiplin dalam Dhamma Para Mulia, yang tidak menghormati orang-orang baik, tidak mengetahui Dhamma orang-orang baik, tidak disiplin dalam Dhamma orang-orang baik,

(1) melihat jasmani sebagai diri, atau (2) diri memiliki jasmani, atau (3) jasmani dalam diri, atau (4) diri dalam jasmani; atau (5) ia melihat perasaan sebagai diri, atau (6) diri memiliki perasaan, atau (7) perasaan dalam diri, atau (8) diri dalam perasaan; atau (9) ia melihat persepsi sebagai diri, atau (10) diri memiliki persepsi, atau (11) persepsi dalam diri, atau (12) diri dalam persepsi; atau (13) ia melihat bentuk-bentuk sebagai diri, atau (14) diri memiliki bentuk-bentuk, atau (15) bentuk-bentuk dalam diri, atau (16) diri dalam bentuk-bentuk; atau (17) ia melihat kesadaran sebagai diri, atau (18) diri memiliki kesadaran, atau (19) kesadaran dalam diri, atau (20) diri dalam kesadaran.

50. (1) Bagaimana ia melihat jasmani sebagai diri? Di sini seseorang melihat kasina tanah sebagai diri sebagai berikut 'Apakah kasina tanah, itulah aku; apakah aku, itulah kasina tanah', dan ia melihat kasina tanah dan diri sebagai sama. Bagaikan seseorang melihat kobaran api pelita dan warna sebagai sama, sebagai berikut 'Apakah api, [144] itulah warna; Apakah warna, itulah api', demikian pula, di sini seseorang melihat ... sama.

Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran adalah pandangan. Pandangan bukanlah landasan dan landasan bukanlah pandangan; pandangan adalah satu hal dan landasan adalah hal lainnya. Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah jenis pertama dari pandangan tentang diri dengan jasmani sebagai landasan.

51. Pandangan tentang diri adalah pandangan salah; ... [ulangi §§9-13].

52. [Pandangan salah demikian adalah] belunggu bagi pikiran ... [ulangi §48].

53-55. Di sini seseorang melihat kasina air sebagai diri ... [seperti pada §§50-52].

56-58. Di sini seseorang melihat kasina api sebagai diri ...

59-61. Di sini seseorang melihat kasina angin sebagai diri ...

62-64. Di sini seseorang melihat kasina biru sebagai diri ...

65-67. Di sini seseorang melihat kasina kuning sebagai diri ...

68-70. Di sini seseorang melihat kasina merah sebagai diri ...

71-73. Di sini seseorang melihat kasina putih sebagai diri ...

Demikianlah bagaimana ia melihat jasmani sebagai diri.

74. (2) Bagaimanakah ia melihat diri memiliki jasmani?⁴⁵

Di sini seseorang melihat perasaan ... persepsi ... bentuk-bentuk ... kesadaran sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini memiliki jasmani melalui jasmani ini' dan demikianlah melihat diri memiliki jasmani. Bagaikan, sebatang pohon yang memiliki bayangan, seseorang akan mengatakan 'Ini adalah pohon, ini adalah bayangan; pohon adalah satu hal, dan bayangan adalah hal lainnya; tetapi pohon ini memiliki bayangan melalui bayangan ini' dan demikianlah pohon memiliki bayangan, demikian pula, di sini seseorang melihat ... memiliki jasmani.

Kesalah-pahaman karena kesalah-tafsiran adalah pandangan. Pandangan bukanlah landasan dan landasan bukanlah pandangan; pandangan adalah satu hal, dan landasan adalah hal lainnya. Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah jenis kedua dari pandangan tentang diri dengan jasmani sebagai landasan.

75. Pandangan-pandangan salah tentang diri adalah pandangan salah ...

76. [Pandangan salah demikian adalah] belenggu bagi pikiran ...

Demikianlah bagaimana ia melihat diri memiliki jasmani. [145]

77. (3) Bagaimanakah ia melihat jasmani dalam diri? Di sini seseorang melihat perasaan ... persepsi ... bentuk-bentuk ... kesadaran sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi jasmani ini ada dalam diri', dan demikianlah melihat jasmani dalam diri. Bagaikan, ada bunga harum sehingga seseorang akan mengatakan, 'Ini adalah bunga, ini adalah keharuman; bunga adalah satu hal, dan keharuman adalah hal lainnya; tetapi keharuman ini ada dalam bunga', dan demikianlah melihat keharuman dalam bunga, demikian pula, di sini seseorang melihat ... jasmani dalam diri.

Kesalah-pahaman karena kesalah-tafsiran adalah pandangan. Pandangan bukanlah landasan dan landasan bukanlah pandangan; pandangan adalah satu hal, dan landasan adalah hal lainnya. Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah jenis ketiga dari pandangan tentang diri dengan jasmani sebagai landasan.

78. Pandangan-pandangan tentang diri adalah pandangan salah ...

79. [Pandangan salah demikian adalah] belenggu bagi pikiran ...

Demikianlah ia melihat jasmani dalam diri.

80. (4) Bagaimanakah ia melihat diri dalam jasmani? Di sini seseorang melihat perasaan ... persepsi ... bentuk-bentuk ... kesadaran sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini ada dalam jasmani ini', dan demikianlah melihat diri dalam jasmani. Bagaikan, permata yang diletakkan di dalam sebuah

kotak sehingga seseorang akan mengatakan 'Ini adalah permata, ini adalah kotak; permata adalah satu hal, dan kotak adalah hal lainnya; tetapi permata ini ada dalam kotak', dan demikianlah melihat permata dalam kotak, demikian pula, di sini seseorang melihat ... diri dalam jasmani.

Kesalah-pahaman ... Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah jenis keempat dari pandangan tentang diri dengan jasmani sebagai landasan.

81. Pandangan-pandangan tentang diri adalah pandangan salah ...

82. [Pandangan salah demikian adalah] belenggu bagi pikiran ...

Demikianlah ia melihat diri dalam jasmani.

83. (5) Bagaimanakah ia melihat perasaan sebagai diri? Di sini seseorang melihat perasaan yang muncul dari kontak-mata ... perasaan yang muncul dari kontak-telinga ... perasaan yang muncul dari kontak-hidung ... perasaan yang muncul dari kontak-lidah ... perasaan yang muncul dari kontak-badan ... perasaan yang muncul dari kontak-pikiran sebagai diri [146] sebagai berikut 'Apakah perasaan yang muncul dari kontak-pikiran, itulah aku; apakah aku, itulah perasaan yang muncul dari kontak-pikiran', dan ia melihat pikiran yang muncul dari kontak-pikiran dan diri adalah sama. Bagaikan ... [perumpamaan seperti pada §50] ... demikian pula, seseorang melihat ... sama.

Kesalah-pahaman ... [seperti pada §50] Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah jenis pertama dari pandangan tentang diri dengan perasaan sebagai landasan.

84. Pandangan-pandangan tentang diri adalah pandangan salah ...

85. [Pandangan salah demikian adalah] belenggu bagi pikiran ...

Demikianlah ia melihat perasaan sebagai diri.

86-88. (6) Bagaimanakah ia melihat diri memiliki perasaan? Di sini seseorang melihat persepsi ... bentukan-bentukan ... kesadaran ... jasmani sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini memiliki perasaan melalui perasaan ini', dan demikianlah melihat diri memiliki perasaan. Bagaikan, ... [lengkap seperti pada §§74-76 dengan perumpamaan yang sama dan penilaian yang sesuai].

Demikianlah ia melihat diri memiliki perasaan.

89-91. (7) Bagaimanakah ia melihat perasaan dalam diri? Di sini seseorang melihat ... persepsi ... bentukan-bentukan ... kesadaran ... jasmani sebagai diri. Ia berpikir, 'Ini adalah diri-Ku, tetapi perasaan ini ada dalam diri-Ku ini', dan demikianlah melihat perasaan dalam diri. Bagaikan ... [perumpamaan seperti pada §77].

Demikianlah ia melihat perasaan dalam diri.

92-94. (8) Bagaimanakah ia melihat diri dalam perasaan? Di sini seseorang melihat persepsi ... bentukan-bentukan ... kesadaran ... jasmani sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini ada dalam perasaan', dan demikianlah melihat diri dalam perasaan, bagaikan ... [perumpamaan seperti dalam §80].

Demikianlah ia melihat diri dalam perasaan.

95-97. (9) Bagaimanakah ia melihat persepsi sebagai diri? Di sini seseorang melihat persepsi yang muncul dari kontak-mata ... persepsi yang muncul dari kontak-telinga ... persepsi yang muncul

dari kontak-hidung ... persepsi yang muncul dari kontak-lidah ... persepsi yang muncul dari kontak-badan ... persepsi yang muncul dari kontak-pikiran sebagai diri, demikianlah ... [147]

Demikianlah ia melihat persepsi sebagai diri.

98-100. (10) Bagaimanakah ia melihat diri memiliki persepsi? Di sini seseorang melihat bentukan-bentukan ... kesadaran ... jasmani ... perasaan sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini memiliki persepsi melalui persepsi ini', dan demikianlah melihat diri memiliki persepsi, bagaikan ...

Demikianlah ia melihat diri memiliki persepsi.

100-103. (11) Bagaimanakah ia melihat persepsi dalam diri? Di sini seseorang melihat bentukan-bentukan ... kesadaran ... jasmani ... perasaan sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi persepsi ini ada dalam diri ini', dan demikianlah melihat persepsi dalam diri. Bagaikan ...

Demikianlah bagaimana ia melihat persepsi dalam diri.

104-106. (12) Bagaimanakah ia melihat diri dalam persepsi? Di sini seseorang melihat bentukan-bentukan ... kesadaran ... jasmani ... perasaan sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini ada dalam persepsi', dan ia melihat diri dalam persepsi. Bagaikan ...

Demikianlah ia melihat diri dalam persepsi.

107-109. (13) Bagaimanakah ia melihat bentukan-bentukan sebagai aku? Di sini seseorang melihat kehendak yang muncul dari kontak-mata ... kehendak yang muncul dari kontak-pikiran sebagai diri sebagai berikut 'Apakah kehendak yang muncul dari kontak-pikiran ...' sebagai sama. Bagaikan ...

Demikianlah ia melihat bentukan-bentukan sebagai diri.

110-112. (14) Bagaimanakah ia melihat diri memiliki bentukan-bentukan? Di sini seseorang melihat kesadaran ... persepsi sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini memiliki bentukan-bentukan melalui bentukan-bentukan ini', dan demikianlah melihat diri memiliki bentukan-bentukan. Bagaikan ...

Demikianlah ia melihat diri memiliki bentukan-bentukan. [148].

113-115. (15) Bagaimanakah ia melihat bentukan-bentukan dalam diri? Di sini seseorang melihat kesadaran ... persepsi sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi bentukan-bentukan ini ada dalam diri', dan demikianlah melihat bentukan-bentukan dalam diri. Bagaikan ...

Demikianlah ia melihat bentukan-bentukan dalam diri.

116-118. (16) Bagaimanakah ia melihat diri dalam bentukan-bentukan? Di sini seseorang melihat kesadaran ... persepsi sebagai diri. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri ini ada dalam bentukan-bentukan ini', dan demikianlah melihat diri dalam bentukan-bentukan. Bagaikan ...

Demikianlah ia melihat diri dalam bentukan-bentukan.

119-121. (17) Bagaimanakah ia melihat kesadaran sebagai diri? Di sini seseorang melihat kesadaran-mata ... kesadaran-telinga ... kesadaran-hidung ... kesadaran-lidah ... kesadaran-badan ... kesadaran-pikiran sebagai diri sebagai berikut, 'Apakah kesadaran-pikiran, itulah aku; apakah aku, itulah kesadaran-pikiran', dan ia melihat kesadaran-pikiran dan diri sebagai sama. Bagaikan seseorang melihat nyala api pelita ...

Demikianlah ia melihat kesadaran sebagai diri.

122-124. (18) Bagaimanakah ia melihat diri memiliki kesadaran? Di sini seseorang melihat jasmani ... perasaan ... persepsi ... bentukan-bentukan sebagai diri. Ia berpikir, 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini memiliki kesadaran melalui kesadaran ini', dan melihat diri memiliki kesadaran. Bagaikan, ada sebatang pohon ...

125.127. (19) Bagaimanakah seseorang melihat kesadaran dalam diri? Di sini seseorang melihat jasmani ... perasaan ... persepsi ... bentukan-bentukan sebagai diri. Ia berpikir, 'Ini adalah diri-Ku; tetapi kesadaran ini ada dalam diri ini', dan demikianlah melihat kesadaran dalam diri. Bagaikan, ada bunga harum ...

Demikianlah ia melihat kesadaran dalam diri.

128. (20) Bagaimanakah ia melihat diri dalam kesadaran? Di sini seseorang melihat jasmani ... bentukan-bentukan. Ia berpikir 'Ini adalah diri-Ku; tetapi diri-Ku ini ada dalam kesadaran ini', dan demikianlah melihat [149] diri dalam kesadaran. Bagaikan, ada permata ... kesadaran dalam diri.

Kesalah-pahaman ... pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah jenis keempat dari pandangan tentang diri dengan kesadaran sebagai landasan.

129. Pandangan-pandangan tentang diri adalah pandangan salah ... [seperti pada §§9-13] ... kesalah-pahaman oleh pandangan-pandangan.

130. [Pandangan salah demikian adalah] belunggu bagi pikiran ... [seperti pada §48] ... Belunggu-belunggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

Demikianlah ia melihat diri dalam kesadaran.

Ada kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan tentang diri dalam 20 aspek ini.

(iii)

131. *dalam 10 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan salah?*

(1) Tidak ada yang diberikan: Ini adalah landasan. Kesalah-pahaman karena kesalah-tafsiran karena pandangan salah yang menyatakan demikian adalah pandangan. Pandangan bukanlah landasan, dan landasan bukanlah pandangan; pandangan adalah satu hal dan landasan adalah hal lainnya. Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah pandangan salah pertama dengan landasan salah.

132. Pandangan salah adalah pandangan keliru. Seseorang ... [dan seterusnya seperti pada §9 hingga] ... kesalah-pahaman oleh pandangan-pandangan.

133. [Pandangan salah demikian adalah] belenggu bagi pikiran ... [dan seterusnya seperti pada §48 hingga] ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

134-136. (2) Tidak ada yang dipersembahkan: ini adalah landasan ...

137-139. (3) Tidak ada yang dikorbankan: Ini adalah landasan ...

140-142. (4) Tidak ada akibat dari perbuatan baik dan buruk: Ini adalah landasan ...

143-145. (5) Tidak ada yang disebut dunia ini: Ini adalah landasan ...

146-148. (6) Tidak ada yang disebut dunia lain: Ini adalah landasan ...

149-151. (7) Tidak ada ibu: Ini adalah landasan ...

152-154. (8) Tidak ada ayah: Ini adalah landasan ...

155-157. (9) Tidak ada makhluk yang tiba-tiba muncul: Ini adalah landasan ...

158. (10) Tidak ada petapa dan brahmana yang baik dan mulia yang telah dengan pengetahuan langsung menyatakan dunia ini dan dunia lain: ini adalah landasan ... Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah pandangan salah kesepuluh dengan landasan salah.

159. Pandangan salah adalah pandangan keliru. Seseorang ... kesalah-pahaman oleh pandangan-pandangan.

160. [Pandangan salah demikian adalah] belenggu bagi pikiran ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

Ada kesalah-tafsiran melalui pandangan salah dalam 10 aspek ini.

(iv)

161. *Dalam 20 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan tentang pribadi?*

Di sini seorang biasa yang tidak terpelajar ... [dan seterusnya seperti pada §49] ... atau (20) diri dalam kesadaran.

162-221. (1) Bagaimanakah ia melihat jasmani sebagai diri? Di sini ... [ulangi §§50-130] ... [150]

Ada kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan tentang pribadi dalam 20 aspek ini.

223. Dalam 15 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan kekekalan yang didasarkan pada pribadi?

Di sini seorang biasa yang tidak terpelajar ... [dan seterusnya seperti pada §49]...

(1) melihat diri memiliki jasmani, atau (2) jasmani dalam diri, atau (3) diri dalam jasmani; atau (4) ia melihat diri memiliki perasaan, atau (5) perasaan dalam diri, atau (6) diri dalam perasaan; atau (7) ia melihat diri memiliki persepsi, atau (8) persepsi dalam diri, atau (9) diri dalam persepsi; atau (10) ia melihat diri memiliki bentuk-bentuk, atau (11) bentuk-bentuk dalam diri, atau (12) diri dalam bentuk-bentuk; atau (13) ia melihat diri memiliki kesadaran, atau (14) kesadaran dalam diri, atau (15) diri dalam kesadaran.

224-284. (1) Bagaimanakah ia melihat diri memiliki jasmani? Di sini seseorang ... [ulangi §§74-82, 86-94, 98-106, 110-118, 122-130] ...

Ada kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan kekekalan yang didasarkan pada pribadi dalam 15 aspek ini.

(vi)

285. Dalam 5 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan pembinaaan yang didasarkan pada pribadi?

Di sini seorang biasa yang tidak terpelajar ... [dan seterusnya seperti pada §49] ... (1) melihat jasmani sebagai diri, (2) perasaan sebagai diri, atau (3) persepsi sebagai diri, atau (4) bentuk-bentuk sebagai diri, atau (5) kesadaran sebagai diri.

286-321. (1) Bagaimanakah ia melihat jasmani sebagai diri? Di sini seseorang ... [151] [Ulangi §§50-73, 83-85, 95-97, 107-109, 119-121] ...

Ada kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan pembinaaan yang didasarkan pada pribadi dalam 5 aspek ini.

(vii)

322. Dalam 50 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan yang menganggap [dengan menyatakan atau menyangkal] keterbatasan?

Dalam berapa banyak aspekkah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap bahwa 'Dunia adalah kekal'?⁴⁶

Dalam berapa banyak aspekkah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap bahwa 'Dunia adalah tidak kekal'?

... melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia memiliki batas akhir [dalam ruang]'?

... bahwa 'Dunia tidak memiliki batas akhir [dalam ruang]'?

... bahwa 'Jiwa dan badan adalah sama'?

... bahwa 'Jiwa adalah satu hal, dan badan adalah hal lainnya'?

... bahwa 'Yang Sempurna ada setelah kematian'?

... bahwa 'Yang Sempurna tidak ada setelah kematian'?

... bahwa 'Yang Sempurna ada dan tidak ada setelah kematian'?

Dalam berapa banyak aspekkah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna bukan ada setelah kematian dan bukan tidak ada setelah kematian'?

Ada kesalah-tafsiran melalui pandanagn yang menganggap keterbatasan dalam lima aspek dalam [masing-masing dari 10 hal yang baru disebutkan].

323. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah kekal'?*

(1) Kesalah-pahaman karena kesalah-tafsiran bahwa 'jasmani adalah dunia dan kekal' adalah suatu pandangan. Keterbatasan dianggap oleh pandangan tersebut, dengan demikian, itu adalah pandangan yang menganggap keterbatasan. Pandangan bukanlah landasan, dan landasan bukanlah pandangan; pandangan adalah satu hal, dan landasan adalah hal lainnya. Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah pandangan pertama yang menganggap bahwa 'Dunia adalah kekal'.

324. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah; pandangan salah adalah pandangan keliru ... [dan seterusnya seperti pada §9] ...

325. [Pandangan salah demikian adalah] belenggu bagi pikiran ... [dan seterusnya seperti pada §46] ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

326-328. (2) Kesalah-pahaman karena kesalah-tafsiran bahwa 'Perasaan adalah dunia dan kekal' adalah suatu pandangan ...

329-331. (3) ... bahwa 'Persepsi adalah dunia dan kekal' ...

332-334. (3) ... bahwa 'Bentukan-bentukan adalah dunia dan kekal' ...

335. (3) ... bahwa 'Kesadaran adalah dunia dan kekal' ... [152] Pandangan dan landasan [bersama-sama] adalah pandangan kelima yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah kekal'.

336-337. Suatu pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ...

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah kekal'.

338. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah tidak kekal'?*

339-340. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ...

341-352. (7)-(10) Kesalah-pahaman karena kesalah-tafsiran bahwa 'Perasaan adalah dunia dan tidak kekal' ... [dan sama untuk masing-masing dari lima gugus] ...

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah tidak kekal'.

353. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia memiliki batas akhir'?*

(11) Di sini seseorang meliputi (menyelimuti) ruang terbatas sebagai biru. Ia berpikir 'Dunia memiliki batas akhir, terbatas', dan demikianlah merasakan batas akhir. Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Apa yang ia selimuti adalah landasan dan adalah dunia, dan bahwa apa yang ia selimuti adalah diri dan adalah dunia' adalah suatu pandangan. Keterbatasan diasumsikan

oleh pandangan tersebut. Pandangan bukanlah landasan ... Pandangan pertama yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia memiliki batas akhir'.

354-355. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

356-357. (12) Di sini seseorang meliputi (menyelimuti) ruang terbatas sebagai kuning ...

(13) Di sini seseorang meliputi (menyelimuti) ruang terbatas sebagai merah ...

(14) Di sini seseorang meliputi (menyelimuti) ruang terbatas sebagai putih ...

(15) Di sini seseorang meliputi (menyelimuti) ruang terbatas sebagai terang ...

[153] Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia memiliki batas akhir'.

358. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap satu ekstrem bahwa 'Dunia tidak memiliki batas akhir'?*

(16) Di sini seseorang meliputi (menyelimuti) ruang terbatas sebagai biru. Ia berpikir 'Dunia tidak memiliki batas akhir, tidak terbatas', dan demikianlah merasakan tanpa batas akhir. Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Apa ... pandangan pertama yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia tidak memiliki batas akhir'.

359-360. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

361-372. (17) Di sini seseorang meliputi (menyelimuti) ruang terbatas sebagai kuning ... sebagai merah ... sebagai putih ... sebagai terang ...

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia tidak memiliki batas akhir'.

(21) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Jasmani adalah jiwa dan badan; jiwa dan badan adalah sama' adalah suatu pandangan. Keterbatasan diasumsikan oleh pandangan tersebut ... pandangan pertama bahwa 'jiwa dan badan adalah sama'.

374-375. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

376-387. (22)-(25) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Perasaan ... Persepsi ... Bentuk-bentuk ... Kesadaran adalah jiwa dan badan ...

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Jiwa dan badan adalah sama'.

388. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Jiwa adalah satu hal, dan badan adalah hal lainnya'?*

(26) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Jasmani adalah badan, dan jiwa bukanlah badan; Jiwa adalah satu hal, dan badan adalah hal lainnya' adalah pandangan. Keterbatasan diasumsikan oleh pandangan tersebut ... pandangan pertama yang menganggap satu ekstrem bahwa 'Jiwa adalah satu hal, dan badan adalah hal lainnya'.

389-390. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

391.-402. (27)-(30) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Perasaan ... Persepsi ... Bentuk-bentuk ... Kesadaran adalah badan, dan jiwa bukanlah badan; ... [154]

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Jiwa adalah satu hal, dan badan adalah hal lainnya'.

403. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna ada setelah kematian'?*

(31) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Hanya jasmani yang membawa gagasan kematian di sini; Yang Sempurna, saat hancurnya jasmani, ada dan tetap ada dan muncul dan terbentuk' adalah suatu pandangan. Keterbatasan diasumsikan oleh pandangan tersebut ... pandangan pertama yang menganggap suatu ekstrem bahwa 'Yang Sempurna ada setelah kematian'.

404-405. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

406-417. (32)-(35) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Hanya perasaan ... persepsi ... bentuk-bentuk ... kesadaran yang membawa gagasan kematian di sini; ...

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna ada setelah kematian'.

418. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna tidak ada setelah kematian'?*

(36) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Hanya jasmani yang membawa gagasan kematian di sini; Yang Sempurna, saat hancurnya jasmani, musnah, hilang; Yang Sempurna tidak ada setelah kematian' adalah suatu pandangan. Keterbatasan diasumsikan oleh pandangan tersebut ... pandangan pertama yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sepurna tidak ada setelah kematian'.

419-420. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

421-432. (37)-(40) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Hanya perasaan ... persepsi ... bentuk-bentuk ... kesadaran yang membawa gagasan kematian di sini; ...

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna tidak ada setelah kematian'.

433. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna ada dan tidak ada setelah kematian'?*

(41) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Hanya jasmani yang membawa gagasan kematian di sini; Yang Sempurna, saat hancurnya jasmani, ada dan tidak ada' adalah

suatu pandangan. Keterbatasan diasumsikan oleh pandangan tersebut ... pandangan pertama yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sepurna ada dan tidak ada setelah kematian'.

434-435. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

436-447. (42)-(45) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Hanya perasaan ... persepsi ... bentukan-bentukan ...kesadaran yang membawa gagasan kematian di sini; ...

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna ada dan tidak ada setelah kematian'.

448. *Dalam lima aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna bukan ada dan bukan tidak ada setelah kematian'?* [155]

(46) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Hanya jasmani yang membawa gagasan kematian di sini; Yang Sempurna, saat hancurnya jasmani, bukan ada dan bukan tidak ada' adalah suatu pandangan. Keterbatasan diasumsikan oleh pandangan tersebut ... pandangan pertama yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna bukan ada dan bukan tidak ada setelah kematian'.

449-450. Pandangan yang menganggap keterbatasan adalah pandangan salah ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

451-462. (47)-(50) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'Hanya perasaan ... persepsi ... bentukan-bentukan ...kesadaran yang membawa gagasan kematian di sini; ...

Ada kesalah-tafsiran dalam lima aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna bukan ada dan bukan tidak ada setelah kematian'.

Ada kesalah-tafsiran dalam 50 aspek ini melalui pandangan yang menganggap keterbatasan.

(viii)

463. *Dalam 18 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan tentang keterbatasan masa lampau? (baca Brahmajālasuttanta)*

Ada empat jenis teoritikus tentang kekekalan, empat jenis teoritikus tentang kekekalan sebagian, empat pengemuka ketidak-terbatasan terbatas, empat geliat-belut, dan dua pengemuka asal-mula kebetulan.

Ada kesalah-tafsiran dalam 18 aspek ini melalui pandangan tentang keterbatasan masa lampau.

(ix)

464. *Dalam 44 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan tentang keterbatasan masa depan? (baca Brahmajālasuttanta)*

Ada enam belas jenis teoritikus pemikiran, delapan jenis teoritikus bukan-pemikiran, delapan jenis teoritikus bukan pemikiran juga bukan bukan-pemikiran, tujuh jenis teoritikus pembinasaan, dan lima teoritikus Nibbāna-di-sini-dan-saat-ini.

Ada kesalah-tafsiran dalam 44 aspek ini melalui pandangan-pandangan tentang keterbatasan masa depan.

(x)

465. *Dalam 18 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan yang membelenggu?*

Pandangan apa pun yang mendukung pandangan-pandangan, ... [ulangi §5] ... kesalah-pahaman melalui pandangan-pandangan.

Ada kesalah-tafsiran dalam 18 aspek ini melalui pandangan-pandangan yang membelenggu.

(xi)

466. *Dalam 18 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku'?*

(1) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran mata sebagai 'aku' adalah pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku'. Pandangan adalah landasan ... [156] ini adalah pandangan pertama yang membelenggu dengan konsep 'aku'.

467-468. Pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku' adalah pandangan salah ... Belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan.

469-470. (2) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran telinga sebagai 'aku' adalah pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku'...

471-515. (3) ... hidung ... (4) ... lidah ... (5) ... badan ... (6) ... pikiran ... (7) ... obyek-obyek terlihat ... (8) ...suara-suara ... (9) ... bau-bauan ... (10) ... rasa-rasa kecapan ... (11) ... obyek-obyek

sentuhan ... (12) ... gagasan-gagasan ... (13) ... kesadaran-mata ... (14) ... kesadaran-telinga ... (15) ... kesadaran-hidung ... (16) ... kesadaran-lidah ... (17) ... kesadaran-badan ...

516. (18) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran kesadaran-pikiran sebagai 'aku' adalah pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku'...

Ada kesalah-tafsiran dalam 18 aspek ini melalui pandangan-pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku'.

(xii)

519. *Dalam 18 aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku'?*

(1) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran mata sebagai 'milikku' adalah pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku'. Pandangan adalah landasan ... ini adalah pandangan pertama yang membelenggu dengan konsep 'milikku'.

520-521. Pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku' adalah pandangan salah ... Belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan.

522-524. (2) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran telinga sebagai 'milikku' adalah pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku'...

525-569. (3) ... hidung ... [dan seterusnya seperti pada §§471-515] ...

570-572. (18) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran kesadaran-pikiran sebagai 'milikku' adalah pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku'...

Ada kesalah-tafsiran dalam 18 aspek ini melalui pandangan-pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku'.

(Xiii)

573-654. *Dalam dua puluh aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan yang berhubungan dengan teori-diri?*

Di sini seorang biasa yang tidak terpelajar ... [ulangi §§49-130] ... [157]

Ada kesalah-tafsiran dalam dua puluh aspek ini melalui pandangan-pandangan yang berhubungan dengan teori-diri.

(xiv)

655-657. *Dalam delapan aspek apakah kesalah-tafsiran melalui pandangan-pandangan yang berhubungan dengan teori-dunia?*

(1) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'diri dan dunia adalah kekal' adalah suatu pandangan yang berhubungan dengan teori-dunia. Pandangan bukanlah landasan ... belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

658-660. (2) Kesalah-pahaman oleh kesalah-tafsiran bahwa 'diri dan dunia adalah tidak kekal' adalah suatu pandangan yang berhubungan dengan teori-dunia....

661-663. (3) ... bahwa 'diri dan dunia adalah kekal dan tidak kekal' ...

664-666. (4) ... bahwa 'diri dan dunia adalah bukan kekal dan bukan tidak kekal' ...

667-669. (5) ... bahwa 'diri dan dunia adalah terbatas' ...

670-672. (6) ... bahwa 'diri dan dunia adalah tidak terbatas' ...

673-675. (7) ... bahwa 'diri dan dunia adalah terbatas dan tidak terbatas' ...

676-678. (8) ... bahwa 'diri dan dunia adalah bukan terbatas dan bukan tidak terbatas' ... Belenggu-belenggu ini bukanlah pandangan-pandangan.

Ada kesalah-tafsiran dalam 8 aspek ini melalui pandangan-pandangan yang berhubungan dengan teori dunia.

(xv)

679. Kesalah-tafsiran melalui penerimaan adalah pandangan atas ke-ada-an [sebagai kekal].

680. Kesalah-tafsiran melalui melewatkan adalah pandangan atas ke-tiada-an [sebagai pembinasaan].

[Klasifikasi-silang]

681. Berapa jeniskah dari (xv) pandangan ke-ada-an dan berapa jeniskah dari (xvi) pandangan ke-tiada-an yang merupakan (i) kesalah-tafsiran dalam 35 aspek melalui pandangan hedonistis (ketertarikan)?

Barapa jeniskah dari (xv) pandangan ke-ada-an dan berapa jeniskah dari (xvi) pandangan ke-tiada-an yang merupakan (ii) kesalah-tafsiran dalam 20 aspek melalui pandangan tentang diri?

Barapa jeniskah dari pandangan ke-ada-an dan berapa jeniskah dari pandangan ke-tiada-an yang merupakan kesalah-tafsiran dalam 10 aspek melalui pandangan salah?

Barapa jeniskah dari pandangan ke-ada-an ...

Barapa jeniskah dari (xv) pandangan ke-ada-an dan berapa jeniskah dari (xvi) pandangan ke-tiada-an yang merupakan (xiv) kesalah-tafsiran dalam 8 aspek melalui pandangan-pandangan yang berhubungan dengan teori-dunia?

682. (i) Kesalah-tafsiran dalam 35 aspek melalui pandangan hedonistis (ketertarikan) [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

683. (ii) Kesalah-tafsiran dalam 20 aspek melalui pandangan tentang diri adalah 15 jenis dari (xv) pandangan ke-ada-an dan 5 jenis dari (xvi) pandangan ke-tiada-an.

684. (iii) Kesalah-tafsiran dalam 10 aspek melalui pandangan salah [semuanya] dapat merupakan (xvi) pandangan ke-tiada-an.

685. (iv) Kesalah-tafsiran dalam 20 aspek melalui pandangan tentang pribadi adalah 15 jenis dari (xv) pandangan ke-ada-an dan 5 jenis dari (xvi) pandangan ke-tiada-an.

686. (v) Kesalah-tafsiran dalam 15 aspek melalui pandangan-pandangan kekekalan yang berdasarkan pada pribadi [158] semuanya adalah (xv) pandangan ke-ada-an.

687. Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan pembinasan yang berdasarkan pada pribadi semuanya adalah (xvi) pandangan ke-tiada-an.

688. (vi) [Kesalah-tafsiran dalam 50 aspek:]

(1) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah kekal' semuanya adalah (xvi) pandangan ke-ada-an.

(2) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah tidak kekal' semuanya adalah (xvi) pandangan ke-tiada-an.

689. (3) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah terbatas' [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

(4) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Dunia adalah tidak terbatas' [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

690. (5) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Jiwa dan badan adalah sama' [semuanya] adalah merupakan (xv) pandangan ke-tiada-an.

(6) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Jiwa adalah satu hal, dan badan adalah hal lainnya' [semuanya] adalah merupakan (xvi) pandangan ke-ada-an.

691. (7) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna ada setelah kematian' [semuanya] adalah (xv) pandangan ke-ada-an.

(8) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna tidak ada setelah kematian' [semuanya] merupakan (xvi) pandangan ke-tiada-an.

(9) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna ada dan tidak ada setelah kematian' [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

(10) Kesalah-tafsiran dalam 5 aspek melalui pandangan-pandangan yang menganggap keterbatasan bahwa 'Yang Sempurna bukan ada dan bukan tidak ada setelah kematian' [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

692. (viii) Kesalah-tafsiran dalam 18 aspek melalui pandangan-pandangan keterbatasan masa lampau [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

693. (ix) Kesalah-tafsiran dalam 44 aspek melalui pandangan-pandangan keterbatasan masa depan [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

694. (x) Kesalah-tafsiran dalam 18 aspek melalui pandangan-pandangan yang membelenggu [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

695. (x) Kesalah-tafsiran dalam 18 aspek melalui pandangan-pandangan yang membelenggu dengan konsep 'aku' semuanya merupakan (xvi) pandangan ke-tiada-an.

696. (xi) Kesalah-tafsiran dalam 18 aspek melalui pandangan-pandangan yang membelenggu dengan konsep 'milikku' semuanya merupakan (xv) pandangan ke-ada-an.

697. (xii) Kesalah-tafsiran dalam 20 aspek melalui pandangan-pandangan yang berhubungan dengan teori-diri adalah 15 jenis

dari (xv) pandangan ke-ada-an dan 5 jenis dari (xvi) pandangan ke-tiada-an.

698. (xiii) Kesalah-tafsiran dalam 8 aspek melalui pandangan-pandangan yang berhubungungan dengan teori-dunia [semuanya] dapat merupakan (xv) pandangan ke-ada-an atau (xvi) pandangan ke-tiada-an.

699. Semua pandangan adalah (i) pandangan hedonistis (ketertarikan).

Semua pandangan adalah (ii) pandangan tentang diri.

Semua pandangan adalah (iii) pandangan salah.

Semua pandangan adalah (iv) pandangan tentang pribadi.

Semua pandangan adalah (vii) pandangan yang menganggap [dengan mendukung atau menyangkal] keterbatasan. [159]

Semua pandangan adalah (x) pandangan yang membelenggu.

Semua pandangan adalah (xiii) pandangan yang berhubungan dengan teori-diri.

700. Pandangan ke-ada-an, dan pandangan ke-tiada-an:
Pemikir rasionalis membuat pasangan ini sebagai landasan [tunggal] mereka;
Karena mereka, tidak memiliki pengetahuan pelenyapannya.
Dari dunia yang salah dalam persepsinya.⁴⁷

* *

*

[*Bagian VI*]

701. 'Para bhikkhu, terdapat dua jenis pandangan, dan ketika para dewa dan manusia terpengaruh olehnya, beberapa menerimanya

dan beberapa melewatkannya. Hanya mereka yang memiliki mata yang melihat.

‘Dan bagaimanakah beberapa menerima? Dewa dan manusia mencintai ke-ada-an, bergembira dalam ke-ada-an, bersuka-ria dalam ke-ada-an. Saat Dhamma diajarkan kepada mereka akan lenyapnya ke-ada-an, batin mereka tidak masuk ke dalamnya, menjadi kokoh, mantap dan tegas. Demikianlah bagaimana beberapa menerima.

‘Dan bagaimanakah beberapa melewatkan? Beberapa merasa malu, terhina dan muak oleh ke-ada-an yang sama tersebut, mereka bergembira dalam ke-tiada-an sebagai berikut ‘Tuan, ketika, dengan hancurnya jasmani ini, diri ini terpotong, binasa, tidak ada lagi setelah kematian, itulah kedamaian, itulah keluhuran, itulah yang benar’. Demikianlah beberapa melewatkan.

‘Dan bagaimanakah mereka yang memiliki mata yang melihat? Di sini seorang bhikkhu melihat segala sesuatu sebagaimana adanya. Setelah melihat segala sesuatu sebagaimana adanya, ia memasuki jalan menuju kebosanan terhadapnya, menuju peluruhan keserakahan terhadapnya. Demikianlah bagaimana seseorang yang memiliki mata yang melihat.

‘Ia yang melihat segala sesuatu sebagaimana adanya
Dan juga dapat melampauinya
Bertekad menurut apa adanya,
Dengan keinginan akan ke-ada-an sekarang padam.
Ia mengetahui sepenuhnya apa adanya, maka tidak ada
lagi
Keinginan akan ke-ada-an dan ke-tiada-an.
Selanjutnya dengan ke-tiada-an segala sesuatu
Bhikkhu tersebut tidak akan menjelma kembali’. (It. 43)

[160]

702. Tiga jenis individu memiliki pandangan keliru; tiga jenis individu memiliki Pandangan Benar.

Apakah tiga jenis individu yang memiliki pandangan keliru? Guru-guru dari ajaran lain, siswa-siswa mereka, dan siapa pun yang memiliki pandangan keliru. Tiga jenis individu ini memiliki pandangan keliru.

Apakah tiga jenis individu yang memiliki Pandangan Benar? Para Sempurna, Siswa-siswa Mereka, dan siapa pun yang memiliki Pandangan Benar. Tiga jenis individu ini memiliki Pandangan Benar.

703. ‘Seseorang hina dapat dikenali
Ketika penuh kemarahan dan kebencian
Dan sombong, dan dalam pandangan-pandangannya
Keliru dan juga penuh tipuan.’ (Sn. 116)

Bagaikan Yang Mulia mengetahui yang suci
Yang memurnikan diri mereka dari kemurkaan
Dan kebencian, yang dalam pandangan-pandangan
mereka
Benar, dan juga bijaksana.

704. Pandangan-pandangan keliru ada tiga jenis; Pandangan Benar ada tiga jenis.

Apakah tiga jenis pandangan keliru? ‘Ini adalah milikku’ adalah pandangan keliru. ‘Ini adalah aku’ adalah pandangan keliru. ‘Ini adalah diri-Ku’ adalah pandangan keliru. Ini adalah tiga jenis pandangan keliru.

Apakah tiga jenis Pandangan Benar? ‘Ini bukan milikku’ adalah Pandangan Benar. ‘Ini bukan aku’ adalah Pandangan Benar. ‘Ini

bukan diri-Ku' adalah Pandangan Benar. Ini adalah tiga jenis Pandangan Benar.

705. 'Ini adalah milikku': pandangan apakah ini? Berapa jenisakah pandangan ini? Berhubungan dengan jenis keterbatasan yang manakah pandangan-pandangan ini?

'Ini adalah aku': pandangan apakah ini? Berapa jenisakah pandangan ini? Berhubungan dengan jenis keterbatasan yang manakah pandangan-pandangan ini?

'Ini adalah diri-Ku': pandangan apakah ini? Berapa jenisakah pandangan ini? Berhubungan dengan jenis keterbatasan yang manakah pandangan-pandangan ini?

'Ini adalah milikku': adalah (viii) pandangan tentang keterbatasan masa lampau. Ada 18 jenis. Pandangan-pandangan tersebut berhubungan dengan keterbatasan masa lampau.

'Ini adalah aku': adalah (ix) pandangan tentang keterbatasan masa depan. Ada 44 jenis. Pandangan-pandangan tersebut berhubungan dengan keterbatasan masa depan. [161]

'Ini adalah diri-Ku': adalah (ii) pandangan tentang diri dengan 20 landasan dan (iv) pandangan tentang pribadi dengan 20 landasan. 62 jenis tempat bagi pandangan-pandangan dipimpin oleh pandangan tentang pribadi. Pandangan-pandangan tersebut berhubungan dengan keterbatasan masa lampau dan keterbatasan masa depan.

706. 'Para bhikkhu, mereka yang mencapai tujuan mereka dalam diri-Ku semuanya memiliki pandangan [benar]. Di antara mereka yang memiliki pandangan [benar], lima jenis mencapai tujuan mereka [dalam kehidupan ini], dan lima jenis mencapai tujuan mereka [di alam murni] setelah meninggalkan kehidupan ini.

'Apakah lima yang mencapai tujuan mereka di sini? Mereka adalah: Seseorang yang akan terlahir kembali paling banyak tujuh kali (*sattakkhattupurama*). Seseorang yang terlahir kembali dari satu keluarga mulia ke keluarga mulia lainnya (*kolankola*). Seseorang yang bertunas hanya satu kali (*ekabijin*), Yang-sekali-kembali (*sakadāgāmin*), dan Arahat dalam kehidupan ini, di sini, saat ini. Lima jenis ini mencapai tujuan mereka di sini [dalam kehidupan ini].

'Apakah lima yang mencapai tujuan mereka setelah meninggalkan kehidupan ini? Mereka adalah: Seseorang yang mencapai Nibbāna pada awal kelahiran mereka selanjutnya (*antarāparinibbāyin*). Seseorang yang mencapai Nibbāna lebih dari setengah perjalanan menuju kelahiran berikutnya (*upahaccaparinibbāyin*). Seseorang yang mencapai Nibbāna tanpa dorongan (*asankhāraparinibbāyin*). Seseorang yang mencapai Nibbāna dengan dorongan (*sasankhāraparinibbāyin*). Seseorang yang pergi ke batas atas untuk menjadi dewa tertinggi (*uddhamṣota-akanitthagāmin*). Lima jenis ini mencapai tujuan mereka setelah meninggalkan kehidupan ini'. (A v 119)

'Para bhikkhu, mereka yang memiliki keyakinan sempurna dalam diri-Ku semuanya telah memasuki arus. Di antara mereka yang memasuki-arus, lima jenis mencapai tujuan mereka di sini [dalam kehidupan ini], dan lima jenis mencapai tujuan mereka setelah meninggalkan kehidupan ini.

'Apakah lima yang mencapai tujuan mereka di sini? Mereka adalah: ia yang terlahir kembali paling banyak tujuh kali. Seseorang yang terlahir kembali dari satu keluarga mulia ke keluarga mulia lainnya. Seseorang yang bertunas hanya satu kali, Yang-sekali-kembali, dan Arahat dalam kehidupan ini, di sini, saat ini. Lima jenis ini mencapai tujuan mereka di sini [dalam kehidupan ini].

‘Apakah lima yang mencapai tujuan mereka setelah meninggalkan kehidupan ini? Mereka adalah: Seseorang yang mencapai Nibbāna pada awal kelahiran mereka selanjutnya. Seseorang yang mencapai Nibbāna lebih dari setengah perjalanan menuju kelahiran berikutnya. Seseorang yang mencapai Nibbāna tanpa dorongan. Seseorang yang mencapai Nibbāna dengan dorongan. Seseorang yang pergi ke batas atas untuk menjadi Dewa tertinggi. Lima jenis ini mencapai tujuan mereka setelah meninggalkan kehidupan ini’.

‘Para bhikkhu, mereka yang memiliki keyakinan sempurna dalam diri-Ku semuanya telah memasuki arus. Di antara mereka yang memasuki-arus, lima jenis mencapai tujuan mereka di sini, dan lima jenis mencapai tujuan mereka setelah meninggalkan kehidupan ini.’ (A v 120)

Akhir dari topik tentang Pandangan-pandangan

*

**

*

Topik III. PERNAPASAN

Catatan Pendahuluan

Tiga bagian pertama (I sampai iii) cukup jelas. Bagian I membahas tentang kondisi pikiran secara umum yang secara kasar menghalangi dan yang membantu konsentrasi, dan berbagai aspeknya.

Bagian ii membahas berbagai cara-cara yang merupakan kegagalan sesaat dari perilaku kesadaran dalam praktik penyadaran pada pernapasan, yang menghalangi kemajuan pengembangan.

Bagian iii menunjukkan bagaimana menghindari kegagalan-kegagalan minor ini dan menelaah proses untuk mencapai konsentrasi penuh, yang disajikan secara lengkap. Diakhiri dengan syair yang memuji ia yang mencapai kesucian Arahat melalui praktik ini. Syair ini diikuti dengan sebuah komentar, yang mengumpamakan Nibbāna–tujuan dari seluruh praktik ini–dan sebuah penjelasan dari kualitas-kualitas Sang Buddha–keyakinan bahwa KemahatahuanNya memberikan dorongan untuk maju hingga tercapainya melalui pengalaman pribadi dan kebutuhan akan keyakinan dihilangkan.

Tiga bagian ini merupakan sejenis peninjauan umum dan pendahuluan sebelum telaah terperinci dari praktik sebenarnya, seperti yang dibabarkan secara singkat dalam Sutta, dipaparkan dalam Bagian iv. Hal-hal ini berdasarkan pada rangkaian B, dan membentuk suatu contoh yang jelas darinya.

Bagian iv–bagian utama dari topik ini–pertama-tama agak membingungkan hingga penyelidikan mengungkapkan konstruksi yang sistematis dan berhubungan dalam seluruh penjelasan dan pengulangannya. Untuk lebih memahami hal ini, pertama-tama harus diingat bahwa penyadaran pada pernapasan adalah salah satu dari banyak cara dalam mengembangkan Empat Landasan Penyadaran yang dibabarkan dalam Sutta (D Sutta 22, M Sutta 10), dan bahwa pengembangan ini terdapat dalam latihan secara konstan dalam mengarahkan penyadaran secara benar dan kesadaran penuh. Dan lagi, ‘empat *tetrad*’, seperti dijelaskan, menjelaskan seseorang yang mempraktikkan penyadaran *sekarang* (‘la mengetahui “aku menarik napas panjang”’, dan seterusnya) dan ia yang berlatih untuk pencapaian konsentrasi,

pandangan cerah, dan Sang Jalan *masa depan*, yang masih belum dicapai ('Ia berlatih "Mengalami seluruh tubuh [napas] aku menarik napas"', dan seterusnya). Terakhir, urutan 'konsentrasi, pandangan cerah, pencapaian-jalan' secara konsisten mengikuti sehingga memberikan kesatuan arsitektur secara menyeluruh.

Dengan mengingat kerangka umum ini, maka, struktur berikut menjadi jelas.

Dalam dua landasan pertama yang membahas pengetahuan saat ini, kita memiliki:

- (a) telaah dari jalan yang mana obyek perenungan ('menarik napas panjang', dan seterusnya) diketahui (§§194-195);
- (b) Penjelasan atas bagaimana perenungan ini pada saat yang sama merupakan praktik Landasan Penyadaran yang pertama, dengan kata lain, Perenungan Jasmani (§§196-198).
- (c) Penjelasan atas bagaimana penyadaran dan kesadaran penuh secara bersamaan diterapkan ketika, setelah konsentrasi tercapai, pandangan cerah diterapkan (§§199-202).
- (d) Paragraf kesimpulan yang menyajikan daftar gagasan-gagasan yang hadir selama perenungan itu pada tingkat pencapaian yang berturut-turut (§§203-215). Ini diturunkan dari topik I §§41-43.

Dalam hal empat belas landasan berikutnya yang membahas tentang masa depan, berlaku skema konstruksi berikut:

- (i) telaah jalan yang mana obyek konsentrasi harus diketahui ('ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas mengalami seluruh tubuh [napas]', dan seterusnya); ini sejalan dengan (a) di atas, namun sangat berbeda dalam hal isi dan penjelasannya;

- (ii) menjelaskan yang mana dari Empat Landasan Penyadaran yang sedang dipraktikkan; ini sama dengan (a) di atas;
- (iii) telaah dan penjelasan atas apa yang dimaksudkan dengan 'latihan';
- (iv) menjelaskan bagaimana penyadaran dan kesadaran penuh diterapkan; ini sama dengan (c) di atas;
- (v) kesimpulan, seperti (d) di atas.

Empat terakhir dari lima kelompok paragraf diulangi kata demi kata secara menyeluruh dalam masing-masing dari empat belas cara, kecuali pada penggantian kata kunci tertentu yang memang diperlukan.

Demikianlah enam belas landasan secara terpisah diuraikan hingga pada tahap pencapaian jalan.

Enam bagian terakhir, v sampai x, hanya memberikan pengelompokan singkat dari tahap-tahap pengetahuan pencapaian konsentrasi (v), pandangan cerah awal (vi), jenis-jenis pandangan cerah selanjutnya yang mengarah pada munculnya Sang Jalan (vii sampai ix) dan Buah dari Sang Jalan (x). ini telah dibahas secara terperinci dalam Topik I, Bagian v sampai xii.

Bagian-bagian penting dari topik ini dijelaskan dalam Bab VIII dalam Visuddhimagga (q.v).

[Kesimpulan]

1. [162] Ketika seseorang mengembangkan konsentrasi dengan penyadaran pada pernapasan⁴⁸ dengan enam belas landasan, lebih dari dua ratus jenis pengetahuan muncul dalam dirinya:

- I. Delapan jenis pengetahuan rintangan dan delapan jenis pengetahuan bantuan.
- II. Delapan belas jenis pengetahuan ketidak-sempurnaan.
- III. Tiga belas jenis pengetahuan pembersihan.
- IV. Tiga puluh dua jenis pengetahuan dalam diri pekerja yang penuh kesadaran.
- V. Dua puluh empat jenis pengetahuan melalui konsentrasi.
- VI. Tujuh puluh dua pengetahuan melalui pandangan cerah.
- VII. Delapan jenis pengetahuan sebagai ketenangan.
- VIII. Delapan jenis pengetahuan sebagai apa yang selaras dengan ketenangan.
- IX. Delapan jenis pengetahuan penenangan ketenangan.
- X. Dua puluh satu pengetahuan kenikmatan pembebasan.

* *
*

[*Bagian I*]

2. *Apakah delapan jenis pengetahuan rintangan dan delapan jenis pengetahuan bantuan?*

3. Keinginan akan kenikmatan-indria adalah suatu rintangan bagi konsentrasi, pelepasan keduniawian adalah suatu bantuan bagi konsentrasi.

Kebencian adalah suatu rintangan ... ketidak-bencian adalah suatu bantuan ...

Kekakuan-dan-ketumpulan adalah suatu rintangan ...persepsi cahaya adalah suatu bantuan ...

Kekacauan adalah suatu rintangan ... ketidak-kacauan adalah suatu bantuan ...

Keragu-raguan adalah suatu rintangan ... definisi gagasan-gagasan adalah suatu bantuan ...

Kebodohan adalah suatu rintangan ... pengetahuan adalah suatu bantuan ...

Kebosanan adalah suatu rintangan ... kegembiraan adalah suatu bantuan ...

Serta semua gagasan-gagasan tidak bermanfaat adalah rintangan, dan semua gagasan-gagasan bermanfaat adalah bantuan.

Ini adalah delapan jenis pengetahuan rintangan dan delapan jenis pengetahuan bantuan.

4. Ketika kesadaran terorientasi, terorientasi baik, dalam enam belas aspek ini, maka akan memantapkan penyatuan-penyatuan dan dimurnikan dari rintangan-rintangan. [163]

Apakah penyatuan-penyatuan ini?

Pelepasan keduniawian adalah penyatuan, ketidak-bencian adalah penyatuan, persepsi cahaya adalah penyatuan, ketidak-kacauan adalah penyatuan, definisi-gagasan-gagasan adalah penyatuan, pengetahuan adalah penyatuan, kegembiraan adalah penyatuan, serta semua gagasan-gagasan bermanfaat adalah penyatuan.

5. Apakah rintangan-rintangan ini?

Keinginan akan kenikmatan-indria adalah suatu rintangan, kebencian adalah suatu rintangan, kekakuan-dan-ketumpulan adalah suatu rintangan, kekacauan adalah suatu rintangan, keragu-raguan adalah suatu rintangan, kebodohan adalah suatu rintangan, kebosanan adalah suatu rintangan, serta semua gagasan-gagasan tidak bermanfaat adalah suatu rintangan.

Rintangan: Dalam pengertian apakah rintangan itu?
Yaitu dalam pengertian menghalangi jalan keluar.

Apakah jalan keluar?

Pelepasan keduniawian: adalah jalan keluar bagi para mulia, dan para mulia diarahkan keluar oleh pelepasan keduniawian: keinginan akan kenikmatan-indria menghalangi jalan keluar itu, dan karena ia dihalangi oleh keinginan akan kenikmatan-indria, maka ia tidak memahami jalan keluar para mulia yang terdapat dalam pelepasan keduniawian.

Ketidak-bencian ... kebencian ...

Persepsi cahaya ... kekakuan-dan-ketumpulan ...

Ketidak-kacauan ... kekacauan ...

Definisi-gagasan-gagasan ... keragu-raguan ...

Pengetahuan ... kebodohan ...

Kegembiraan ... kebosanan ...

Serta semua gagasan-gagasan bermanfaat adalah jalan keluar bagi para mulia, dan para mulia diarahkan keluar oleh gagasan-gagasan bermanfaat: Semua gagasan-gagasan tidak bermanfaat menghalangi jalan keluar itu, dan karena ia dihalangi oleh semua gagasan-gagasan tidak bermanfaat, maka ia tidak memahami jalan keluar para mulia yang terdapat dalam gagasan-gagasan yang bermanfaat.

[*Bagian II*]

6. Ketika seseorang yang penyalarnya dimurnikan dari rintangan-rintangan ini [164] mengembangkan konsentrasi melalui penyalaran pada pernapasan dengan enam belas landasan, delapan belas ketidak-sempurnaan berikut ini muncul dalam dirinya dalam kombinasi sesaat.⁴⁹

Delapan belas ketidak-sempurnaan apakah yang muncul?

(1) Ketika ia masuk dengan penyalaran setelah permulaan, pertengahan dan akhir dari napas-masuk⁵⁰, penyalarnya menjadi kacau secara internal, dan itu adalah rintangan bagi konsentrasi.

(2) Ketika ia keluar dengan penyalaran setelah permulaan, pertengahan dan akhir dari napas-keluar, penyalarnya menjadi kacau secara eksternal, dan itu adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(3) Perilaku keinginan sebagai harapan, dan keterikatan pada napas-masuk adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(4) Perilaku keinginan sebagai harapan, dan keterikatan pada napas-keluar adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(5) Keinginan apa pun akan napas-keluar dalam dirinya, ketika ia kelelahan oleh napas-masuk [yang terlalu panjang atau terlalu pendek] adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(6) Keinginan apa pun akan napas-masuk dalam dirinya, ketika ia kelelahan oleh napas-keluar adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.⁵¹

7. Penyalaran berlangsung setelah napas-masuk
Dan berlangsung setelah napas-keluar,
juga,
Mengharapkan kekacauan di dalam,
Menyukai kekacauan di luar,
Keinginan akan napas-keluar dalam diri seseorang
Yang keletihan karena napas masuk,
Keinginan akan napas-masuk dalam diri
seseorang

Yang keletihan karena napas keluar,
 Enam kerusakan ini dalam konsentrasi,
 Berdasarkan pada penyadaran pada
 pernapasan
 Adalah yang akan mencegah bebasnya
 Penyadaran yang dikacaukan oleh
 kerusakan-kerusakan ini;
 Dan mereka yang tidak mengetahui kebebasan
 Harus mempercayai kata-kata orang lain.

8. (7) Jika, ketika ia merujuk pada gambaran,⁵² penyadarannya tergoyahkan oleh napas-masuk, ini adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(8) Jika, ketika ia merujuk pada napas-masuk, penyadarannya tergoyahkan oleh gambaran, ini adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(9) Jika, ketika ia merujuk pada gambaran, penyadarannya tergoyahkan oleh napas-keluar, ini adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(10) Jika, ketika ia merujuk pada napas-keluar, penyadarannya tergoyahkan oleh gambaran, ini adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(11) Jika, ketika ia merujuk pada napas-masuk, penyadarannya tergoyahkan oleh napas-keluar, ini adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(12) Jika, ketika ia merujuk pada napas-keluar, penyadarannya tergoyahkan oleh napas-masuk, ini adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

9. Merujuk pada gambaran saat pikiran
 masih kacau oleh napas-masuk;
 Merujuk pada napas-masuk saat penyadaran
 Masih dapat tergoyahkan oleh gambaran;
 Merujuk pada gambaran saat pikiran
 masih kacau oleh napas-keluar;

Merujuk pada napas-keluar saat penyadaran
 Masih dapat tergoyahkan oleh gambaran;
 Merujuk pada napas-masuk saat penyadaran
 Masih tergoyahkan oleh napas-keluar;
 Merujuk pada napas-keluar saat penyadaran
 Masih tergoyahkan oleh napas-masuk;
 Enam cacat dalam konsentrasi ini
 Berdasarkan pada penyadaran pada
 pernapasan

Adalah yang akan mencegah bebasnya
 Penyadaran yang dikacaukan oleh cacat-
 cacat ini;

Dan mereka yang tidak mengetahui kebebasan
 Harus mempercayai kata-kata orang lain.

10. (13) Penyadaran yang berlangsung setelah [napas] yang lalu⁵³ diserang oleh kekacauan dan adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(14) Penyadaran yang tergoyahkan oleh antisipasi napas [masa depan] adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(15) Penyadaran yang lemah diserang oleh kelambanan dan adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(16) penyadaran yang berlebihan diserang oleh kekacauan dan adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(17) Penyadaran yang dipaksakan diserang oleh keserakahan dan adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

(18) Penyadaran yang dimundurkan diserang oleh kebencian dan adalah suatu rintangan bagi konsentrasi.

11. Penyadaran yang memburu masa lampau,

Yang menyukai masa depan, dan yang lemah,
 Berlebihan, atau dipaksakan,
 Atau dimundurkan, adalah tidak terkonsentrasi.
 Enam cacat dalam konsentrasi ini
 Berdasarkan pada penyadaran pada pernapasan
 Adalah yang ketika cacat-cacat tersebut menodai pikirannya
 Ia tidak mengetahui penyadaran yang lebih tinggi.

12. (1) Ketika ia masuk dengan penyadaran setelah permulaan, pertengahan dan akhir dari napas-masuk, penyadarannya kacau secara internal, jasmani dan penyadarannya tidak tenang, kacau dan bergairah. (2) Ketika ia keluar dengan penyadaran setelah permulaan, pertengahan dan akhir dari napas-keluar, penyadarannya kacau secara eksternal, jasmani dan penyadarannya tidak tenang, kacau dan bergairah. (3) Dengan perilaku keinginan demikian sebagai harapan, dan keterikatan pada napas-masuk, jasmani dan penyadarannya tidak tenang, kacau dan bergairah. (4) Dengan perilaku keinginan demikian sebagai harapan, dan keterikatan pada napas-keluar, jasmani ... (5) [166] Karena keinginan akan napas keluar dalam dirinya ketika ia kelelahan oleh napas-masuk [yang terlalu panjang atau terlalu pendek], jasmani ... (6) Karena keinginan akan napas masuk dalam dirinya ketika ia kelelahan oleh napas-keluar [yang terlalu panjang atau terlalu pendek], jasmani ... (7) Jika, ketika ia merujuk pada gambaran, penyadarannya masih dapat tergoyahkan oleh napas-masuk, jasmani ... (8) Jika, ketika ia merujuk pada napas-masuk, penyadarannya masih dapat tergoyahkan oleh gambaran, jasmani ... (9) Jika, ketika ia merujuk pada gambaran, penyadarannya masih dapat tergoyahkan oleh napas-keluar, jasmani ... (10) Jika, ketika ia merujuk pada napas-keluar,

penyadarannya masih dapat tergoyahkan oleh gambaran, jasmani ... (11) Jika, ketika ia merujuk pada napas-masuk, penyadarannya masih dapat tergoyahkan oleh napas-keluar, jasmani ... (12) Jika, ketika ia merujuk pada napas-keluar, penyadarannya masih dapat tergoyahkan oleh napas-masuk, jasmani ... (13) Dengan penyadaran berlangsung setelah masa lampau dan diserang oleh kekacauan, jasmani ... (14) Dengan penyadaran tergoyahkan oleh antisipasi [napas] masa depan, jasmani ... (15) Dengan penyadaran lemah dan diserang oleh kelambanan, jasmani ... (16) Dengan penyadaran berlebihan dan kekacauan, jasmani ... (17) Dengan penyadaran dipaksakan dan diserang oleh keserakahan, jasmani ... (18) Dengan penyadaran dimundurkan dan diserang oleh kebencian, jasmani dan penyadarannya tidak tenang, kacau dan bergairah.

13. Seseorang yang penyadaran pada pernapasannya
 Tidak dikembangkan, tidak disempurnakan,
 Mendapatkan kekacauan jasmani
 Demikian pula penyadarannya
 Selanjutnya jasmaninya juga menjadi bergairah
 Dan demikian pula penyadarannya
 Seseorang yang penyadaran pada pernapasannya
 Telah dikembangkan dan disempurnakan
 Menghentikan kekacauan jasmaninya
 Dan demikian pula penyadarannya
 Jasmaninya tidak bergairah
 Dan demikian pula penyadarannya

14. Ketika seseorang yang penyadarannya dimurnikan dari rintangan-rintangan [yang disebutkan pada bagian i.] mengembangkan konsentrasi melalui penyadaran pada pernapasan dengan enam belas landasan, delapan belas ketidak-sempurnaan muncul dalam dirinya dalam kombinasi sesaat.

* *

*

[*Bagian iii*]

15. Apakah tiga belas jenis pengetahuan pembersihan?

(1) Penyadaran yang berlangsung setelah [napas] masa lampau diserang oleh kekacauan: dengan menghindari bahwa ia berkonsentrasi di satu titik, demikianlah penedarannya tidak menjadi kacau.

(2) Penyadaran yang mengantisipasi [napas] masa depan dapat goyah: [167] dengan menghindari bahwa ia mantap di satu titik, demikianlah penedarannya tidak menjadi kacau.

(3) Penyadaran yang lemah diserang oleh kelambanan: dengan berusaha ia meninggalkan kelambanan, demikianlah penedarannya tidak menjadi kacau.

(4) Penyadaran yang berlebihan diserang oleh kekacauan: dengan mengekangnya ia meninggalkan kekacauan, demikianlah penedarannya tidak menjadi kacau.

(5) Penyadaran yang dipaksakan diserang oleh keserakahan: dengan menyadari sepenuhnya ia meninggalkan keserakahan, demikianlah penedarannya tidak menjadi kacau.

(6) Penyadaran yang dimundurkan diserang oleh kebencian: dengan menyadari sepenuhnya ia meninggalkan kebencian, demikianlah penedarannya tidak menjadi kacau.

Dalam enam aspek ini penyadaran menjadi murni dan cerah dan sampai pada penyatuan-penyatuan.

16. Apakah penyatuan-penyatuan ini? Yaitu:

(7) Penyatuan yang terdapat dalam memantapkan tekad-untuk-melepaskan obyek-pemberian [dalam tindakan memberi].

(8) Penyatuan yang terdapat dalam memantapkan gambaran ketenangan [dalam konsentrasi]

(9) Penyatuan yang terdapat dalam memantapkan karakteristik lenyap [dalam pandangan cerah]

(10) Penyatuan yang terdapat dalam memantapkan pelenyapan [dalam Sang Jalan].

17. Penyatuan yang terdapat dalam memantapkan tekad-untuk-melepaskan suatu obyek-pemberian adalah milik mereka yang bertekad untuk melepaskan. Penyatuan yang terdapat dalam memantapkan gambaran ketenangan adalah milik mereka yang berusaha untuk mencapai penyadaran yang lebih tinggi. Penyatuan yang terdapat dalam memantapkan karakteristik lenyap adalah milik mereka yang melatih pandangan cerah. Penyatuan yang terdapat dalam memantapkan pelenyapan adalah milik orang-orang mulia.

18. Dalam empat hal ini, penyadaran sampai pada kesatuan

(11) masuk ke dalam pemurnian Sang Jalan,⁵⁴

(12) diperkuat dalam keseimbangan,

(13) terpuaskan oleh pengetahuan.

*

19. Apakah permulaan, pertengahan, dan akhir, dari jhāna pertama?

Dalam jhāna pertama, pemurnian Sang Jalan adalah permulaan, memperkuat keseimbangan adalah pertengahan, dan dorongan adalah akhir.

20. *Dalam jhāna pertama, pemurnian Sang Jalan adalah permulaan:* Berapa banyakkah karakteristik yang dimiliki permulaan?

Permulaan memiliki tiga karakteristik:

- (i) Penyadaran dimurnikan dari rintangan-rintangan terhadap [jhāna] tersebut.
- (ii) Karena telah dimurnikan, penyadaran membuka jalan menuju [keadaan seimbang] terpusat [yang merupakan] gambaran ketenangan.
- (iii) Karena jalan telah terbuka, maka penyadaran masuk ke dalam keadaan tersebut.

Dan dalam penyadaran yang dimurnikan dari rintangan-rintangan, dan karena telah dimurnikan, maka penyadaran membuka jalan menuju [keadaan seimbang, yang merupakan] gambaran ketenangan, dan karena jalan telah terbuka, maka penyadaran masuk ke dalam keadaan tersebut, [168] pemurnian jalan adalah permulaan. Ini adalah tiga karakteristik permulaan. Karena itu disebutkan bahwa jhāna pertama adalah baik dalam permulaan, yang memiliki [tiga] karakteristik.

21. *Dari jhāna pertama, penguatan keseimbangan adalah pertengahan:* Berapa banyakkah karakteristik yang dimiliki pertengahan?

Pertengahan memiliki tiga karakteristik:

- (iv) ia mengamati dengan keseimbangan pada penyadaran yang dimurnikan;
- (v) ia mengamati dengan keseimbangan sebagai pembuka jalan menuju ketenangan;

(vi) ia mengamati dengan keseimbangan pada proses menegakkan kesatuan.

Dan bahwa ia [sekarang] mengamati dengan keseimbangan pada penyadaran yang dimurnikan dan mengamati dengan keseimbangan karena telah membuka jalan menuju ketenangan dan mengamati keseimbangan pada proses menegakkan kesatuan, maka penguatan keseimbangan tersebut adalah pertengahan dari jhāna pertama. Ini adalah tiga karakteristik dari pertengahan. Karena itu dikatakan bahwa jhāna pertama adalah baik dalam pertengahan, yang memiliki [tiga] karakteristik.

22. *Dari jhāna pertama, dorongan adalah akhir:* Berapa banyakkah karakteristik yang dimiliki akhir?

Akhir memiliki empat karakteristik:

- (vii) Dorongan dalam pengertian bahwa terdapat gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang muncul di sana;
- (viii) Dorongan dalam pengertian bahwa indria-indria memiliki fungsi tunggal (rasa);
- (ix) Dorongan dalam pengertian bahwa usaha yang secukupnya adalah efektif.
- (x) Dorongan dalam pengertian pengulangan;

Adalah dorongan di akhir dari jhāna pertama. Ini adalah empat karakteristik dari akhir. Karena itu dikatakan bahwa jhāna pertama adalah baik di akhir, yang memiliki empat karakteristik.

23. Penyadaran yang telah mencapai tiga siklus [permulaan, pertengahan dan akhir] demikian dan yang baik dalam tiga cara dan memiliki sepuluh karakteristik juga memiliki [lima faktor, yaitu] awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran dan kebahagiaan dan kegembiraan dan kemantapan serta [lima indria dan kekuatan] keyakinan dan usaha dan penyadaran dan konsentrasi dan pemahaman.

24. Apakah permulaan, pertengahan dan akhir dari jhāna kedua? Dari jhāna kedua pemurnian jalan adalah permulaan, penguatan keseimbangan adalah pertengahan, dan dorongan adalah akhir.

25.-28. *Dalam jhāna kedua, pemurnian Sang Jalan adalah permulaan:* Berapa banyakkah karakteristik yang dimiliki permulaan?

Permulaan memiliki tiga ... [ulangi §§20 hingga 23, dengan mengganti *jhāna pertama* menjadi *jhāna kedua*]. [169]

29.-33. Apakah permulaan, pertengahan, dan akhir dari jhāna ketiga? ... [ulangi §§19. hingga 23].

34.-38. Apakah permulaan, pertengahan, dan akhir dari jhāna keempat? ...

39.-58. ... [ulangi lima §§ yang sama untuk masing-masing dari empat pencapaian tanpa materi.

59.-148. ... [ulangi lima §§ yang sama untuk masing-masing dari 18 prinsip pandangan cerah].

149.-168. . [ulangi lima §§ yang sama untuk masing-masing dari empat jalan] ... [170]

*

[*Perumpamaan gergaji*]

169. Gambaran, napas-masuk, napas-keluar, bukanlah obyek

 Dari penyadaran tunggal;
 Seseorang yang tidak mengetahui tiga gagasan ini

Tidak mencapai kemajuan. [171]
Gambaran, napas-masuk, napas-keluar, bukanlah obyek

 Dari penyadaran tunggal;
 Seseorang yang mengetahui tiga gagasan ini
 Dapat mencapai kemajuan.

170. Bagaimanakah bahwa tiga gagasan ini bukanlah obyek pendukung bagi penyadaran tunggal, bahwa tiga ini bukannya tidak diketahui, bahwa penyadaran tidak menjadi kacau, bahwa ia memujudkan usaha, melakukan tugas dan mencapai hasil baik.

Andaikan ada sepotong batang pohon yang diletakkan di atas tanah yang datar, dan seseorang memotongnya dengan gergaji. Penyadaran orang tersebut mantap pada gigi gergaji yang menyentuh batang pohon, tidak memerhatikan gigi gergaji yang mendekat dan menjauh, meskipun bukannya tidak diketahui olehnya sewaktu gigi-gigi tersebut mendekat dan menjauh; dan ia mewujudkan usaha, melakukan tugas dan mencapai hasil yang baik.

Bagaikan batang pohon yang diletakkan di atas tanah yang datar, demikian pula gambaran untuk memusatkan penyadaran.⁵⁵ Bagaikan gigi gergaji, demikian pula napas-masuk dan napas-keluar. Bagaikan penyadaran orang itu, mantap di gigi gergaji ketika menyentuh batang pohon, tanpa memerhatikan gigi gergaji yang mendekat dan menjauh, meskipun bukannya tidak diketahui olehnya sewaktu gigi-gigi tersebut mendekat dan menjauh, dan ia mewujudkan usaha, melakukan tugas dan mencapai hasil yang baik. Demikian pula seorang bhikkhu duduk, setelah memantapkan penyadaran pada ujung hidung atau bibir atas, tanpa memerhatikan pada napas-masuk dan napas-keluar sewaktu napas tersebut mendekat dan menjauh, meskipun bukannya tidak diketahui olehnya sewaktu napas mendekat dan menjauh, dan ia

mewujudkan usaha, melakukan tugas dan mencapai hasil yang baik.

Apakah usaha? Jasmani dan kesadaran dari seseorang yang bersemangat menjadi mudah diarahkan; ini adalah usaha.

Apakah tugas? Ketidak-sempurnaan ditinggalkan dalam diri seseorang yang bersemangat; dan awal-pikirannya ditenangkan; ini adalah tugas.

Apakah hasil? Belenggu-belenggu ditinggalkan dalam diri seseorang, dan kecenderungan tersembunyi disingkirkan; ini adalah hasil.

Demikianlah tiga hal ini bukanlah obyek-pendukung dari kesadaran tunggal [172] dan bukannya tidak diketahui, dan kesadaran tidak menjadi kacau, dan ia mewujudkan usaha, melakukan tugas, dan mencapai hasil yang baik.

171. Mereka yang kesadaran pada napas masuk
dan keluar sempurna, berkembang baik,
Dan perlahan-lahan tumbuh
Sesuai dengan yang diajarkan oleh Sang
Buddha,
Ia menerangi dunia ini
Bagaikan bulan purnama yang bebas dari
awan.⁵⁶

172. *Menarik-napas (āna)* adalah napas-masuk (*assāsa*); *menghembuskan-napas (apāna)* adalah napas-keluar (*passāsa*).⁵⁷ Kemantapan (kekokohan) melalui napas-masuk adalah *kesadaran*; kemantapan (kekokohan) melalui napas-keluar adalah *penyadaran*. Ketika ia menarik napas, napas tersebut mantap (dikokohkan) dalam dirinya; ketika ia menghembuskan napas, napas tersebut dimantapkan (dikokohkan) dalam dirinya.

173. *Sempurna*: Sempurna dalam pengertian merangkul [jhāna, pandangan cerah dan jalan]; sempurna dalam pengertian perlengkapan [yang saling mendukung] [atas semua gagasan-gagasan yang berhubungan]; sempurna dalam pengertian kesempurnaan.

174. *Dikembangkan dengan baik*: terdapat empat jenis pengembangan:

- (i) Pengembangan dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang muncul di sana,
- (ii) Pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa) dari indria-indria (i 135).
- (iii) Pengembangan dalam pengertian efektifitas usaha yang cukup,
- (iv) Pengembangan dalam pengertian pengulangan.

Empat jenis pengembangan dalam dirinya ini menjadi kendaraan, menjadi landasan, terkonsolidasi, diperkuat, dan menjadi sangat setara.

'Menjadi kendaraan': ia memiliki keterampilan, kekuatan dan jaminan di mana pun yang ia inginkan, gagasan-gagasan [ketenangan dan pandangan cerah] tersebut siap untuk ia kenali, siap sesuai keinginannya, siap sesuai penyadarannya, siap untuk memunculkan penyadarannya, karena itu dikatakan 'menjadi kendaraan'.

'Menjadi landasan': kesadarannya mantap (ditegakkan) di atas dasar apa pun yang membuat penyadarannya mantap. Penyadarannya mantap (ditegakkan) di atas dasar apa pun yang membuat kesadarannya mantap. Karena itu dikatakan 'menjadi landasan'.

'Terkonsolidasi': kesadarannya berjalan paralel terbalik dengan apa pun yang menuntun penedarannya. Ia menuntun penedarannya dengan apa pun yang berjalan paralel terbalik. Karena itu dikatakan 'terkonsolidasi'.

'Diperkuat': Diperkuat dalam pengertian merangkul, diperkuat dalam pengertian perlengkapan, diperkuat dalam pengertian kesempurnaan. Ketika ia merangkul dengan kesadaran, ia [173] menaklukkan kejahatan, gagasan-gagasan yang tidak bermanfaat. Karena itu dikatakan 'diperkuat'.

'Disetarakan' (*susamāradhā*); Terdapat empat jenis disetarakan: disetarakan dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang muncul di sana, disetarakan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa) dari indria-indria, disetarakan dalam pengertian efektifitas usaha yang cukup, disetarakan karena hampir berakhirnya (*susamugghātattā*) kotoran-kotoran yang berlawanan dengannya.

'sangat setara' (*susamaṃ*):⁵⁸ terdapat setara (*samaṃ*) dan sangat setara (*susamaṃ*). Apakah setara? Gagasan-gagasan yang muncul yang tidak tercela dan berperan dalam pencerahan: ini adalah setara. Apakah sangat setara? Obyek pendukung seperti gagasan-gagasan, yaitu, pelenyapan, Nibbāna: ini adalah sangat setara. Setara dan sangat setara ini diketahui, terlihat, dikenali, disadari, diperiksa dengan pemahaman; usaha yang tidak pernah lelah (*āradha*) dipertahankan, penedaran yang kokoh (ditegakkan) tidak melemah, badan yang tenang tidak menyulitkan (*asāradho*), penedaran yang terkonsentrasi disatukan. Karena itu dikatakan 'menjadi sangat setara' (*susamāradhā*).

175. *Perlahan-lahan tumbuh*: yang sebelumnya dipersiapkan untuk tumbuh dan kemudian tumbuh oleh napas-masuk panjang, yang sebelumnya dipersiapkan untuk tumbuh dan kemudian tumbuh oleh napas-keluar panjang, ... [dan seterusnya untuk masing-

masing dari 32 cara, baca §183 di bawah, hingga] ... yang sebelumnya dipersiapkan untuk tumbuh dan kemudian tumbuh oleh pelenyapan perenungan napas-keluar. Demikian pula semua variasi penedaran pada pernapasan dengan enam belas landasan yang dipersiapkan untuk tumbuh dan tumbuh saling bergantung, karena itu dikatakan 'perlahan-lahan tumbuh'.

176. *Sesuai dengan*: terdapat sepuluh makna dari 'sesuai dengan', yaitu, makna 'sesuai dengan' yang berarti pengendalian-diri. Makna 'sesuai dengan' yang berarti ketenangan dalam diri, ... yang berarti pemadaman dalam diri, ... yang berarti pengetahuan-langsung, ... yang berarti pemahaman penuh, ... yang berarti melepaskan, ... yang berarti mengembangkan, ... [174] yang berarti mencapai, ... yang berarti menuju kebenaran, ... Makna 'sesuai dengan' yang berarti kemantapan dalam pelenyapan.

177. *Buddha* (Yang Tercerahkan): Ia Yang Terberkahi, yang adalah apa dirinya, tanpa guru dalam gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya,⁵⁹ yang menemukan (*abhisambhujjhati*) kebenaran-kebenaran oleh dirinya sendiri, mencapai pengetahuan Kemahatahuan di sana dan kekuatan-kekuatan dan kemahiran.

Buddha: Dalam pengertian apakah *Buddha* itu? Beliau adalah penemu (*bujjhitar*) dari kebenaran-kebenaran, karena itu Beliau adalah Yang Tercerahkan (*Buddha*). Beliau adalah yang menyadarkan (*bodhetar*) makhluk-makhluk, karena itu Beliau adalah Yang Tercerahkan. Beliau tercerahkan oleh Kemahatahuan, tercerahkan dengan melihat segalanya, tercerahkan tanpa bergantung pada ajaran orang lain. Tercerahkan karena keagungan⁶⁰, Beliau tercerahkan melalui kualitas yang telah memadamkan kotoran-kotoran, tercerahkan karena kualitas terbebas dari inti makhluk. Beliau tidak memiliki keserakahan, karena itu Beliau tercerahkan; Beliau tidak memiliki kebencian, karena itu Beliau tercerahkan; Beliau tidak memiliki

kebodohan, karena itu Beliau tercerahkan; Beliau telah melalui jalan yang terdiri dari hanya satu arah, karena itu Beliau tercerahkan; Beliau mencapai Pencerahan Sempurna yang tanpa bandingnya oleh diriNya sendiri, karena itu Beliau tercerahkan; Beliau tercerahkan karena Beliau telah menghancurkan kegelapan dan mencapai Pencerahan.

Buddha: ini bukanlah nama yang diberikan oleh ibu, diberikan oleh ayah, diberikan oleh saudara laki-laki, diberikan oleh saudara perempuan, diberikan oleh teman-teman, diberikan oleh kerabat, diberikan oleh petapa dan brahmana, diberikan oleh para dewa; ini adalah nama (yang diturunkan) dari pembebasan akhir dari mereka Yang Tercerahkan, Yang Terberkahi, bersamaan dengan pencapaian pengetahuan Kemahatahuan di bawah pohon pencerahan, nama 'Yang Tercerahkan (Buddha)' ini adalah deskripsi (konsep) yang berdasarkan pada pencapaian.

178. *Diajarkan*: Sesuai dengan yang diajarkan oleh Sang Buddha, makna 'sesuai dengan' yang berarti pengendalian-diri. Sesuai dengan yang diajarkan oleh Sang Buddha, makna 'sesuai dengan' yang berarti ketenangan dalam diri ... [dan seterusnya seperti pada §176 hingga] ... Sesuai dengan yang diajarkan oleh Sang Buddha, makna 'sesuai dengan' yang berarti kemantapan dalam pelenyapan.

179. *ia*: Ia adalah seorang umat awam atau seorang yang meninggalkan kehidupan berumah tangga.

180. *Dunia*: Dunia gugus-gugus ... [ulangi Topik I §580 hingga] ... Delapan belas dunia: Delapan belas unsur.

181. *Menerangi*: Setelah menemukan makna 'sesuai dengan' yang berarti pengendalian-diri, [175] ia bersinar menyinari, menerangi, dunia ini. Setelah menemukan makna 'sesuai dengan' yang berarti ketenangan dalam diri ... [dan seterusnya seperti pada §176

hingga] ... Setelah menemukan makna 'sesuai dengan' yang berarti kemantapan dalam pelenyapan, ia bersinar menyinari, menerangi, dunia ini.

182. *Bagaikan bulan purnama yang bebas dari awan*: kotoran-kotoran adalah bagaikan awan, pengetahuan para mulia adalah bagaikan bulan. Bhikkhu adalah seperti putera dewa yang memiliki bulan purnama. Bagaikan bulan yang ketika bebas dari awan, bebas dari kabut, bebas dari asap dan debu, muncul dari cengkeraman Siluman Gerhana Rahu, berpendar dan gemerlap dan bersinar, demikian pula bhikkhu yang terlepas dari segala kotoran berpendar dan gemerlap dan bersinar. Karena itu dikatakan 'bagaikan bulan purnama yang bebas dari awan'.

Ini adalah tiga belas jenis pengetahuan pembersihan.

Akhir dari bagian pembacaan.

* *
*

[*Bagian iv*]

183. Apakah tiga puluh dua jenis pengetahuan dalam diri pekerja yang penuh penyadaran?

[*Kesimpulan Sutta: 4 Tetrad, 16 landasan, 32 cara*]

Di sini seorang bhikkhu, pergi ke dalam hutan, ke bawah pohon, atau tempat kosong, duduk; setelah menyilangkan kakinya, menegakkan tubuhnya, menegakkan penyadaran di depannya,

penuh kesadaran ia menarik napas, penuh kesadaran ia menghembuskan napas.

(1) Menarik napas panjang, ia mengetahui ‘aku menarik napas panjang’; (2) atau menghembuskan napas panjang, ia mengetahui ‘aku menghembuskan napas panjang’. (3) Menarik napas pendek, ia mengetahui ‘aku menarik napas pendek’; (4) atau menghembuskan napas pendek, ia mengetahui ‘aku menghembuskan napas pendek’. (5) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas mengenali seluruh tubuh [napas]’; (6) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas mengenali seluruh tubuh [napas]’. (7) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas menenangkan bentukan tubuh’; (8) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas menenangkan bentukan tubuh’.

(9) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas mengenali kebahagiaan’; (10) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas mengenali kebahagiaan’. (11) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas mengenali kenikmatan’; (12) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas mengenali kenikmatan’; (13) ia berlatih sebagai berikut [176] ‘aku menarik napas mengenali bentukan pikiran’; (14) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas mengenali bentukan pikiran’. (15) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas menenangkan bentukan pikiran’; (16) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas menenangkan bentukan pikiran’.

(17) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas mengenali pikiran’; (18) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas mengenali pikiran’. (19) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas menggembirakan pikiran’; (20) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas menggembirakan pikiran’. (21) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas mengkonsentrasikan pikiran’; (22) ia berlatih sebagai berikut ‘aku

menghembuskan napas mengkonsentrasikan pikiran’. (23) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas membebaskan pikiran’; (24) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas membebaskan pikiran’.

(25) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas merenungkan ketidak-kekalan’; (26) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas merenungkan ketidak-kekalan’. (27) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas merenungkan peluruhan’; (28) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas merenungkan peluruhan’. (29) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas merenungkan lenyapnya’; (30) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas merenungkan lenyapnya’. (31) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menarik napas merenungkan pelepasan’; (32) ia berlatih sebagai berikut ‘aku menghembuskan napas merenungkan pelepasan’. (Vin iii 70f; M iii 83; S v 311f.; A v 111)

*

[*Komentari untuk paragraf pendahuluan*]

184. *Di sini*: dalam pandangan ini, dalam pilihan ini, dalam preferensi ini, dalam Dhamma, dalam Disiplin (Vinaya) ini, dalam ladang Dhamma dan Disiplin ini, dalam ajaran ini, dalam kehidupan baik ini, dalam masa pengajaran Sang Guru ini. Demikianlah disebutkan ‘di sini’.

185. *Seorang bhikkhu*: seorang bhikkhu adalah seorang biasa suci atau seorang samanera atau seorang Arahat yang telah mencapai gagasan yang tidak terbantahkan.

186. *Hutan*: setelah pergi keluar dari perbatasan, semua itu adalah hutan.

187. *Bawah pohon*: di mana tempat duduk bhikkhu tersebut dipersiapkan, atau alas tidurnya atau kursinya atau matrasnya atau alas duduknya atau selebar kulit atau hamparan rumput atau hamparan daun-daunan, atau hamparan jerami, di sana ia berjalan atau berdiri atau duduk atau berbaring.

188. *Kosong*: jarang dikunjungi oleh orang awam atau oleh mereka yang meninggalkan kehidupan rumah tangga.

189. *Tempat*: tempat tinggal, tempat berteduh, istana, vila, gua.

190. *Duduk; setelah menyilangkan kakinya*: ia duduk, setelah menyilangkan kakinya.

191. *Menegakkan tubuhnya*: tubuhnya tegak, [kokoh] dan posisinya benar.

192. *Menegakkan kesadaran di depannya (parimukhaṃ satim upaṭṭhapetvā)*: *pari* memiliki arti merangkul; *mukhaṃ* (secara harafiah: mulut) memiliki arti jalan keluar; *sati* (kesadaran) memiliki arti menegakkan (landasan). Karena itu dikatakan '*parimukhaṃ satim upaṭṭhapetvā*' (menegakkan kesadaran di depannya).⁶¹

193. *Penuh kesadaran ia menarik napas, penuh kesadaran ia menghembuskan napas*: [177] ia adalah pekerja yang penuh kesadaran dalam tiga puluh dua aspek:

(1) Ketika ia mengetahui penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan dengan menarik napas panjang, kesadaran ditegakkan (dilandaskan) dalam dirinya; melalui perhatian tersebut dan pengetahuan tersebut, ia menjadi pekerja yang penuh kesadaran. (2) Ketika ia mengetahui penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan dengan menghembuskan napas panjang, ... (32) Ketika ia

mengetahui penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan dengan menghembuskan napas merenungkan pelepasan, kesadaran ditegakkan (dilandaskan) dalam dirinya; melalui perhatian tersebut dan pengetahuan tersebut, ia menjadi pekerja yang penuh kesadaran.

*

(i)

194. *Bagaimanakah bahwa (1) menarik napas panjang, ia mengetahui 'Aku menarik napas panjang'; (2) menghembuskan napas panjang ia mengetahui 'Aku menghembuskan napas panjang'?*

[Telaah pengetahuan atas Obyek Perenungan]

195. (a) Ia menarik napas-masuk panjang memperhitungkan panjangnya. (b) Ia menghembuskan napas-keluar panjang memperhitungkan panjangnya. (c) Ia menarik dan menghembuskan napas-masuk dan napas-keluar memperhitungkan panjangnya. Ketika ia menarik dan menghembuskan napas-masuk dan napas-keluar panjang memperhitungkan panjangnya, semangat timbul. (d) Melalui semangat ia menarik napas-masuk panjang lebih halus daripada sebelum memperhitungkan panjangnya. (e) Melalui semangat ia menghembuskan napas-keluar panjang lebih halus daripada sebelum memperhitungkan panjangnya. (f) Melalui semangat ia menarik dan menghembuskan napas-masuk dan napas keluar panjang lebih halus daripada sebelum memperhitungkan panjangnya. Ketika, melalui semangat ia menarik dan menghembuskan napas-masuk dan napas keluar panjang lebih halus daripada sebelum memperhitungkan panjangnya, kegembiraan timbul. (g) Melalui kegembiraan ia menarik napas-

masuk panjang lebih halus daripada sebelum memperhitungkan panjangnya. (h) Melalui kegembiraan ia menghembuskan napas-keluar panjang lebih halus daripada sebelum memperhitungkan panjangnya. (i) Melalui kegembiraan ia menarik dan menghembuskan napas-masuk dan napas keluar panjang lebih halus daripada sebelum memperhitungkan panjangnya. Ketika, melalui kegembiraan ia menarik dan menghembuskan napas-masuk dan napas keluar panjang lebih halus daripada sebelum memperhitungkan panjangnya, penedarannya beralih dari napas-masuk dan napas-keluar panjang, dan timbul keseimbangan.⁶²

[Landasan Penyadaran]

196. Napas-masuk dan napas-keluar dalam sembilan aspek ini adalah tubuh.⁶³ Penegakan (landasan) adalah penyadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Tubuh adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (pendirian) dan juga penyadaran. Dengan penyadaran dan pengetahuan tersebut ia merenungkan jasmani. Karena itu dikatakan 'Pengembangan landasan (penegakan) penyadaran yang terdapat dalam perenungan jasmani sebagai jasmani'.⁶⁴ [178]

197. *la merenungkan*.⁶⁵ Bagaimanakah ia merenungkan jasmani tersebut? Ia merenungkannya sebagai tidak kekal, bukan sebagai kekal; sebagai penderitaan, bukan sebagai kebahagiaan; sebagai tanpa-diri, bukan sebagai diri; ia menjadi bosan, tidak gembira; ia meluruhkan keserakahan, tidak terbakar di dalamnya; ia melenyapkan, tidak memunculkan; ia melepaskan, tidak menggenggam. Ketika ia merenungkan sebagai tidak-kekal ia meninggalkan persepsi kekekalan, ketika ia merenungkan sebagai penderitaan, ia meninggalkan persepsi kebahagiaan, ketika ia merenungkan sebagai tanpa-diri ia meninggalkan persepsi diri, ketika ia menjadi bosan ia meninggalkan kegembiraan, ketika keserakahannya meluruh ia meninggalkan keserakahan, ketika ia melenyapkan ia meninggalkan kemunculan, ketika ia melepaskan

ia meninggalkan cengkeraman. Demikianlah ia merenungkan jasmani.

198. *Pengembangan*: Ada empat jenis pengembangan: Pengembangan dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang terdapat di sana, pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa) dari indria-indria, pengembangan dalam pengertian efektivitas dari usaha yang cukup, dan pengembangan dalam pengertian pengulangan.

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]⁶⁶

199. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar panjang, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, dikenali selama penampakannya (berlangsung), dikenali pada saat lenyap; persepsinya dikenali pada saat kemunculannya, dikenali selama penampakannya (berlangsung), dikenali pada saat lenyap; awal-pikirannya dikenali pada saat kemunculannya, dikenali selama penampakannya (berlangsung), dikenali pada saat lenyap;

200. Bagaimanakah *perasaan* dikenali pada saat kemunculannya, dikenali selama penampakannya (berlangsung), dikenali pada saat lenyapnya? Bagaimanakah kemunculan perasaan dikenali?

Kemunculan perasaan dikenali dalam pengertian kemunculan berkondisi sebagai berikut: Dengan munculnya kebodohan, maka muncullah perasaan. Kemunculan perasaan dikenali dalam pengertian kemunculan berkondisi sebagai berikut: Dengan munculnya keinginan, maka muncullah perasaan ... Dengan munculnya perbuatan, maka muncullah perasaan. Kemunculan perasaan dikenali dalam pengertian kemunculan berkondisi sebagai berikut: Dengan munculnya kontak, maka muncullah perasaan. Juga ketika ia melihat karakteristik pembentukan, ia

mengenalinya munculnya perasaan. Demikianlah kemunculan perasaan dikenali.

Bagaimanakah penampakan (keberlangsungan) perasaan dikenali? Ketika ia memerhatikan [perasaan] sebagai tidak kekal, penampakan (keberlangsungan) sebagai kebosanan dikenali; ketika ia memerhatikan[nya] sebagai penderitaan, penampakan (keberlangsungan) sebagai teror dikenali; ketika ia memerhatikan[nya] sebagai tanpa-diri, penampakan (keberlangsungan) sebagai kekosongan dikenali. Demikianlah penampakan perasaan dikenali.

Bagaimanakah lenyapnya perasaan dikenali? Lenyapnya perasaan dikenali dalam pengertian pelenyapan berkondisi sebagai berikut: Dengan lenyapnya kebodohan, maka lenyaplah perasaan. Lenyapnya perasaan dikenali dalam pengertian pelenyapan berkondisi sebagai berikut: Dengan lenyapnya keinginan, maka lenyaplah perasaan... [179] Dengan lenyapnya perbuatan, maka lenyaplah perasaan. Lenyapnya perasaan dikenali dalam pengertian pelenyapan berkondisi sebagai berikut: Dengan lenyapnya kontak, maka lenyaplah perasaan. Juga ketika ia melihat karakteristik perubahan, ia mengenalinya lenyapnya perasaan. Demikianlah lenyapnya perasaan dikenali.

Demikianlah perasaan dikenali pada saat kemunculannya, dikenali selama penampakannya (berlangsung), dikenali pada saat lenyap.

201. Bagaimanakah *persepsi* dikenali pada saat kemunculannya, dikenali saat penampakannya, dikenali saat lenyapnya?

Bagaimanakah kemunculan persepsi dikenali? Kemunculan persepsi dikenali dalam pengertian kemunculan berkondisi sebagai berikut: Dengan munculnya kebodohan, maka muncullah persepsi ... Dengan munculnya keinginan ... Dengan munculnya kontak ... [dan seterusnya seperti pada §200].

202. Bagaimanakah *awal-pikiran* dikenali saat kemunculannya, dikenali saat penampakannya? Dikenali saat lenyapnya?

Bagaimanakah kemunculan awal-pikiran dikenali? Kemunculan awal-pikiran dikenali dalam pengertian kemunculan berkondisi sebagai berikut: Dengan munculnya kebodohan, maka muncullah awal-pikiran ... Dengan munculnya keinginan ... Dengan munculnya perbuatan ... Dengan munculnya persepsi ... [dan seterusnya seperti pada §200, menggantikan *kontak* dengan *persepsi* hingga akhir] ... [180]⁶⁷

Demikianlah awal-pikiran dikenali saat kemunculannya, dikenali saat penampakannya, dan dikenali saat lenyapnya.

[*Menggabungkan indria-indria*]

203. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar panjang, ia menggabungkan indria-indria, memahami wilayah-wilayahnya, dan menembus makna kesetaraannya; ia menggabungkan kekuatan-kekuatan, ...; ia menggabungkan faktor-faktor pencerahan sempurna, ...; ia menggabungkan Sang Jalan, ...;⁶⁸ ia menggabungkan gagasan-gagasan [lain], memahami wilayah-wilayahnya, dan menembus makna kesetaraan.

204. *ia menggabungkan indria-indria*: Bagaimanakah ia menggabungkan indria-indria? Ia menggabungkan indria keyakinan melalui makna keteguhan, ia menggabungkan indria usaha melalui makna daya-upaya, ia menggabungkan indria kesadaran melalui makna penegakan (landasan), ia menggabungkan indria konsentrasi melalui makna ketidak-kacauan, ia menggabungkan indria pemahaman melalui makna

melihat. Orang tersebut menggabungkan indria-indria ini pada obyek. Karena itu dikatakan 'la menggabungkan indria-indria'.

205. *la memahami wilayah-wilayahnya*: obyek-pendukungnya adalah wilayahnya; wilayahnya adalah obyek-pendukungnya. Ia memahami, karena itu ia adalah seorang yang memahami wilayah-wilayahnya; tindakan-memahami adalah pemahaman.⁶⁹

Kesetaraan: penampakan obyek-pendukung adalah kesetaraan, ketidak-kacauan penyadaran adalah kesetaraan, pemurnian pikiran adalah kesetaraan.

Makna: makna sebagai tanpa-cela, makna sebagai tanpa kotoran, makna sebagai pemurnian, makna tertinggi.

Menembus: ia menembus penampakan (kelangsungan) obyek-pendukung, ia menembus makna ketidak-kacauan pikiran, ia menembus makna kekokohan pikiran, ia menembus makna pembersihan pikiran. Karena itu dikatakan 'menembus makna kesetaraan'.

206. *la menggabungkan kekuatan-kekuatan*: Bagaimanakah ia menggabungkan kekuatan-kekuatan? Ia menggabungkan kekuatan keyakinan melalui makna ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan. Ia menggabungkan kekuatan usaha melalui makna ketidak-goyahan oleh kemalasan. Ia menggabungkan kekuatan penyadaran melalui makna ketidak-goyahan oleh kelengahan. Ia menggabungkan kekuatan konsentrasi melalui makna ketidak-goyahan oleh kekacauan. Ia menggabungkan kekuatan pemahaman oleh ketidak-goyahan oleh kebodohan. Orang tersebut menggabungkan kekuatan-kekuatan ini pada obyek. Karena itu dikatakan 'la menggabungkan kekuatan-kekuatan'.

207. Ia memahami wilayah-wilayahnya ... [dan seterusnya seperti pada §206 hingga akhir]. [181]

208. *la menggabungkan faktor-faktor pencerahan sempurna*: Bagaimanakah ia menggabungkan faktor-faktor pencerahan sempurna? Ia menggabungkan faktor pencerahan sempurna penyadaran melalui makna penegakan (landasan). Ia menggabungkan faktor pencerahan sempurna menyelidiki gagasan-gagasan melalui makna menyelidiki. Ia menggabungkan faktor pencerahan sempurna usaha melalui makna daya-upaya. Ia menggabungkan faktor pencerahan sempurna kegembiraan melalui makna pencurahan. Ia menggabungkan faktor pencerahan sempurna ketenangan melalui makna kedamaian. Ia menggabungkan faktor pencerahan sempurna konsentrasi melalui makna ketidak-kacauan. Ia menggabungkan faktor pencerahan sempurna keseimbangan melalui makna refleksi. Orang tersebut menggabungkan faktor-faktor pencerahan sempurna pada obyek. Karena itu dikatakan 'la menggabungkan faktor-faktor pencerahan sempurna'.

209. *la memahami wilayah-wilayahnya*: ... [dan seterusnya seperti pada §205 hingga akhir].

210. *la menggabungkan Sang Jalan*: Bagaimanakah ia menggabungkan Sang Jalan? Ia menggabungkan Pandangan Benar melalui makna melihat. Ia menggabungkan Pemikiran Benar melalui makna mengarahkan. Ia menggabungkan Perkataan Benar melalui makna merangkul. Ia menggabungkan Perbuatan Benar melalui makna permulaan. Ia menggabungkan Penghidupan Benar melalui makna pemurnian. Ia menggabungkan Pengupayaan Benar melalui makna daya-upaya. Ia menggabungkan Penyadaran Benar melalui makna penegakan (landasan). Ia menggabungkan Pemusatan Benar melalui makna ketidak-kacauan. Orang tersebut menggabungkan Sang Jalan pada obyeknya. Karena itu dikatakan 'la menggabungkan Sang Jalan'.

211. Ia memahami wilayah-wilayahnya... [dan seterusnya seperti pada §§205 hingga akhir].

212. *Ia menggabungkan gagasan-gagasan [lain]:* Bagaimanakah ia menggabungkan gagasan-gagasan [lain]? Ia menggabungkan indria-indria melalui makna kekuasaan. Ia menggabungkan kekuatan-kekuatan melalui makna ketidak-goyahan. Ia menggabungkan faktor-faktor pencerahan sempurna melalui makna jalan-keluar. Ia menggabungkan Sang Jalan melalui makna penyebab. Ia menggabungkan landasan-landasan (penegakan) kesadaran melalui makna penegakan (landasan). Ia menggabungkan Pengupayaan Benar melalui makna daya-upaya. Ia menggabungkan landasan-Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan) melalui makna pengembangan Kekuatan batin. Ia menggabungkan kebenaran-kebenaran melalui makna apa-adanya (kenyataan).

213. Ia menggabungkan ketenangan melalui makna ketidak-kacauan. Ia menggabungkan pandangan cerah melalui makna perenungan. Ia menggabungkan ketenangan dan pandangan cerah melalui makna fungsi tunggal (rasa). Ia menggabungkan pasangan ini melalui makna tidak-berlebihan.

214. Ia menggabungkan pemurnian moralitas melalui makna pengendalian. Ia menggabungkan pemurnian pikiran melalui makna ketidak-kacauan. Ia menggabungkan pemurnian pandangan melalui makna melihat. Ia menggabungkan pembebasan melalui makna kebebasan. [182] Ia menggabungkan pengenalan melalui makna penembusan. Ia menggabungkan pembebasan melalui makna melepaskan. Ia menggabungkan pengetahuan pemadaman melalui makna pemotongan. Ia menggabungkan pengetahuan ketidak-munculan dalam makna ketenangan.

215. Semangat ia gabungkan melalui makna akar. Penyadaran ia gabungkan melalui makna permulaan. Kontak ia gabungkan melalui makna menggabungkan. Perasaan ia gabungkan melalui makna pertemuan. Konsentrasi ia gabungkan melalui makna sebagai yang terunggul. Penyadaran murni ia gabungkan melalui makna kekuasaan. Pemahaman ia gabungkan melalui makna sebagai yang tertinggi dari semuanya. Pembebasan ia gabungkan melalui makna inti. Nibbāna, yang bergabung dalam keabadian, ia gabungkan melalui makna akhir. Orang tersebut menggabungkan gagasan-gagasan ini pada obyek. Karena itu dikatakan 'Ia menggabungkan gagasan-gagasan [lain].

216. *Ia memahami wilayah-wilayahnya: ...* [dan seterusnya seperti pada §206-7 hingga akhir].

(ii)

217. *Bagaimanakah bahwa (3) menarik napas pendek, ia mengetahui 'aku menarik napas pendek'; (4) menghembuskan napas pendek, ia mengetahui 'aku menghembuskan napas pendek'?*

[Telaah Obyek Perenungan]

218. (a) Ia menarik napas-masuk pendek memperhitungkan pendeknya. (b) Ia menghembuskan napas-keluar pendek memperhitungkan pendeknya. (c) Ia menarik dan menghembuskan napas-masuk dan napas-keluar pendek memperhitungkan pendeknya. Ketika ia menarik dan menghembuskan napas-masuk dan napas-keluar pendek memperhitungkan pendeknya, semangat timbul. (d) Melalui semangat ia menarik napas-masuk pendek lebih halus daripada sebelum memperhitungkan pendeknya. (e) ... [dan seterusnya seperti pada §195 hingga akhir, mnggantikan *panjang* menjadi *pendek*].

[Landasan Penyadaran]

219. Napas-masuk dan napas-keluar pendek dalam sembilan aspek ini adalah tubuh. Penegakan (landasan) adalah penyadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Tubuh adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) [183] juga penyadaran. Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan jasmani. Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (penegakan) penyadaran yang terdapat dalam perenungan jasmani sebagai jasmani'.

220. *la merenungkan*: ... [ulangi §197]

221. *Pengembangan*: ... [ulangi §198]

[Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh]

222-225. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar pendek, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ... [dan seterusnya seperti pada §§199-202 hingga akhir].

[Menggabungkan indria-indria]

226-238. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar pendek, ia menggabungkan indria-indria, memahami wilayah-wilayahnya, dan menembus makna kesetaraannya; ia menggabungkan kekuatan-kekuatan, ... [dan seterusnya seperti pada §§203-215 hingga akhir].

(iii)

239. *Bagaimanakah bahwa (5) ia berlatih sebagai berikut 'aku menarik napas mengenali seluruh tubuh [napas]'; (6) ia berlatih sebagai berikut 'aku menghembuskan napas mengenali seluruh tubuh [napas]'*.

[Telaah Obyek Perenungan]

240. *Tubuh*: Ada dua tubuh: tubuh batin dan tubuh jasmani. Apakah tubuh batin? Perasaan, persepsi, kehendak, kontak, penyadaran, dan pikiran adalah tubuh batin, dan juga apa yang disebut bentukan-bentukan pikiran: ini adalah tubuh batin.

Apakah tubuh jasmani? Empat entiti utama dan materi yang berasal dari kemelekatan dari empat entiti utama, napas-masuk dan napas-keluar dan gambaran untuk mengikat [penyadaran], dan juga apa yang disebut bentukan-bentukan jasmani: ini adalah tubuh jasmani.

241. Bagaimanakah ia mengenali tubuh-tubuh ini? Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk panjang, penyadarannya ditegakkan (dilandaskan). Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia mengenali tubuh-tubuh ini. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-keluar panjang, ... melalui napas-masuk pendek, ... melalui napas-keluar pendek, penyadarannya ditegakkan (dilandaskan). Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia mengenali tubuh-tubuh ini.

242. Ketika ia merujuk, ia mengenali tubuh-tubuh tersebut. Ketika ia mengetahui, ia mengenali tubuh-tubuh tersebut. Ketika ia melihat, ... meninjau, ... mengokohkan penyadarannya, ... teguh dengan keyakinan, ... berupaya dengan semangat, ...

menegakkan (melandakan) kesadaran, ... mengkonsentrasikan pikiran, ... Ketika ia memahami dengan pemahaman ... Ketika ia secara langsung mengetahui apa yang harus diketahui secara langsung, ... ketika ia memahami sepenuhnya apa yang harus dipahami sepenuhnya, ... [184] Ketika ia meninggalkan apa yang harus ditinggalkan, ... Ketika ia mengembangkan apa yang harus dikembangkan, ... Ketika ia menembus apa yang harus ditembus, ia mengenali tubuh-tubuh tersebut. Demikianlah tubuh-tubuh tersebut dialami.

[*Landasan Penyadaran*]

243. Napas-masuk dan napas-keluar ketika mengenali seluruh tubuh [napas] adalah tubuh. Penegakan (landasan) adalah kesadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Tubuh adalah penegakan (landasan), tetapi bukan kesadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga kesadaran. Dengan kesadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan jasmani. Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan jasmani sebagai jasmani'.

244. *Ia merenungkan*: ... [ulangi §197]

245. *Pengembangan*: ... [ulangi §198]

[*Latihan*]

246. Napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas] adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; adalah Pemurnian Pikiran dalam pengertian ketidak-kacauan; adalah Pemurnian Pandangan dalam pengertian

melihat. Makna pengendalian di sini adalah latihan dalam Moralitas yang Lebih Tinggi; makna ketidak-kacauan di sini adalah latihan dalam Penyadaran yang Lebih Tinggi; makna melihat di sini adalah latihan dalam Pemahaman yang Lebih Tinggi.

247. Ketika ia merujuk pada tiga latihan ini ia berlatih, ketika ia mengetahuinya ia berlatih, ketika ia melihat, ... [dan seterusnya seperti pada §242 hingga] ... ketika ia menembus apa yang harus ditembus ia berlatih.

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

248.-251. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ... [dan seterusnya seperti pada §§199-202 hingga akhir].

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

252.-264. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ia menggabungkan indria-indria, memahami wilayah-wilayahnya, dan menembus makna kesetaraan; ia menggabungkan kekuatan-kekuatan ... [dan seterusnya seperti pada §§203-215 hingga akhir].

265. *Bagaimanakah bahwa (7) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas menenangkan bentukan tubuh'; (8) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas menenangkan bentukan tubuh'?*

[*Telaah Obyek Perenungan*]

266. Apakah *bentukan tubuh*? Napas-masuk panjang adalah bagian dari tubuh; hal-hal ini, karena melekat pada tubuh, adalah bentukan-bentukan tubuh;⁷⁰ ia berlatih dalam menenangkan, menghentikan, mendinginkan, bentukan-bentukan tubuh tersebut. Napas-keluar panjang adalah bagian dari tubuh; ... napas-masuk pendek adalah bagian dari tubuh; ... napas-keluar pendek adalah bagian dari tubuh; ... Napas-masuk sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas] adalah bagian dari tubuh; ... Napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas] adalah bagian dari tubuh; ... hal-hal ini, karena melekat pada tubuh, adalah bentukan-bentukan tubuh; ia berlatih dalam menenangkan, menghentikan, mendinginkan, bentukan-bentukan tubuh tersebut.

Ketika terdapat bentukan-bentukan tubuh demikian pada saat membungkuk ke belakang, ke samping, ke segala arah, dan ke depan, dan gangguan, kegairahan, gerakan, dan gemetar, dari tubuh, [185] ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas menenangkan bentukan tubuh', ia berlatih sebagai berikut, 'Aku menghembuskan napas menenangkan bentukan tubuh'. Ketika terdapat bentukan-bentukan tubuh demikian pada saat tidak membungkuk ke belakang, ke samping, ke segala arah, dan ke depan, dan tidak ada gangguan, kegairahan, gerakan, dan gemetar, dari tubuh, tenang dan halus ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas menenangkan bentukan tubuh', ia berlatih sebagai berikut, 'Aku menghembuskan napas menenangkan bentukan tubuh'.

Maka kemudian ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas menenangkan bentukan tubuh', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas menenangkan bentukan tubuh'; dengan demikian, tidak ada angin yang dialami, dan tidak ada napas-masuk dan napas-keluar, dan tidak ada kesadaran pada pernapasan, dan tidak ada konsentrasi oleh kesadaran pada pernapasan, dan akibatnya sang bijaksana tidak masuk atau keluar dari pencapaian itu.

Maka kemudian ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas menenangkan bentukan tubuh', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas menenangkan bentukan tubuh'; dengan demikian, ada angin yang dialami, dan ada napas-masuk dan napas-keluar, dan ada kesadaran pada pernapasan, dan ada konsentrasi oleh kesadaran pada pernapasan, dan akibatnya sang bijaksana masuk dan keluar dari pencapaian itu. Seperti apakah? Bagaikan ketika sebuah lonceng dipukul. Pertama-tama suara keras muncul dan [kesadaran muncul] karena gambaran suara keras dikenali dengan baik, diperhatikan dengan baik, diamati dengan baik; dan ketika suara keras lenyap, maka selanjutnya suara lemah muncul dan [kesadaran muncul] karena gambaran⁷¹ suara lemah dikenali dengan baik, diperhatikan dengan baik, diamati dengan baik; dan ketika suara lemah lenyap, maka selanjutnya kesadaran muncul karena memiliki gambaran suara lemah sebagai obyeknya—maka demikian pula, pertama-tama napas-masuk dan napas-keluar kasar muncul dan [kesadaran tidak menjadi kacau] karena gambaran napas-masuk dan napas-keluar kasar dikenali dengan baik, diperhatikan dengan baik, diamati dengan baik; dan ketika napas-masuk dan napas-keluar kasar lenyap, maka selanjutnya napas-masuk dan [186] napas-keluar halus muncul dan [kesadaran tidak menjadi kacau] karena gambaran napas-masuk dan napas-keluar halus dikenali dengan baik, diperhatikan dengan baik, diamati dengan baik; dan ketika napas-masuk dan napas-keluar halus lenyap, maka

selanjutnya kesadaran tidak menjadi kacau karena memiliki gambaran napas-masuk dan napas-keluar halus sebagai obyeknya. Dengan demikian, ada angin yang dialami, dan ada napas-masuk dan napas-keluar, dan ada kesadaran pada pernapasan, dan ada konsentrasi oleh kesadaran pada pernapasan, dan akibatnya sang bijaksana masuk dan keluar dari pencapaian itu.

[*Landasan Penyadaran*]

267. Napas-masuk dan napas-keluar menenangkan bentuk tubuh adalah tubuh. Penegakan (landasan) adalah penyadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Tubuh adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan kesadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan jasmani. Karena itu dikatakan 'Pengembangan landasan (penegakan) kesadaran yang terdapat dalam perenungan jasmani sebagai jasmani'.

268. *Ia merenungkan* : ... [ulangi §197]

269. *Pengembangan*: ... [ulangi §198]

[*Latihan*]

270-271. Napas-masuk dan napas-keluar sewaktu menenangkan bentuk tubuh adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ... [ulangi §§246-247 hingga akhir].

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

272.-275. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar menenangkan bentuk tubuh, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ... [dan seterusnya seperti pada §§199-202 hingga akhir].

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

276.-288. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar menenangkan bentuk tubuh, ia menggabungkan indria-indria, memahami wilayah-wilayahnya, dan menembus makna kesetaraan; ia menggabungkan kekuatan-kekuatan, ... [dan seterusnya seperti pada §§203-216 hingga akhir].

[*Kesimpulan atas Tetrad pertama*]

289. Delapan jenis pengetahuan perenungan, dan delapan jenis penegakan (landasan) kesadaran.

Empat landasan dari Sutta yang membahas perenungan jasmani sebagai jasmani.

Akhir dari bagian pembacaan.

(v)

290. *Bagaimanakah bahwa (9) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas mengenali kebahagiaan'; (10) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas mengenali kebahagiaan'?*

[*Telaah Obyek Perenungan*]

291. Apakah *kebahagiaan*? Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk panjang, kegembiraan karena kebahagiaan muncul dalam dirinya ... Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-keluar panjang, ... melalui napas-masuk pendek, ... melalui napas-keluar pendek, ... melalui napas-masuk sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... melalui napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... melalui napas-masuk menenangkan bentukan tubuh, ... melalui napas-keluar menenangkan bentukan tubuh, kegembiraan karena kebahagiaan muncul dalam dirinya. Segala kebahagiaan, kegembiraan, menggembirakan, kegirangan, sukacita, keriang, kepuasan, kegembiraan meluap, kebahagiaan batin, adalah kebahagiaan.⁷²

292. Bagaimanakah ia mengenali kebahagiaan tersebut? Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk panjang, penedarannya ditegakkan (dilandaskan). Dengan kesadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia mengenali kebahagiaan tersebut. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-keluar panjang, ... melalui napas-masuk pendek, ... melalui napas-keluar pendek, ... melalui napas masuk sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], melalui napas keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... melalui napas-masuk menenangkan bentukan tubuh, melalui napas-keluar menenangkan bentukan tubuh, penedarannya ditegakkan (dilandaskan). Dengan kesadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia mengenali kebahagiaan tersebut.

293. Ketika ia merujuk, ia mengenali kebahagiaan tersebut. Ketika ia mengetahui, kebahagiaan tersebut dialami ... [dan seterusnya seperti pada §242 hingga] ... Ketika ia menembus apa yang harus ditembus, ia mengenali kebahagiaan tersebut. Demikianlah bagaimana ia mengenali kebahagiaan tersebut.

[*Landasan Penyadaran*]

294. Melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali kebahagiaan, maka di sana ada perasaan. Penegakan (landasan) adalah kesadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Perasaan adalah penegakan (landasan) tetapi bukan kesadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga kesadaran. Dengan kesadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan perasaan tersebut. Karena itu dikatakan 'Pengembangan landasan (penegakan) kesadaran yang terdapat dalam perenungan perasaan sebagai perasaan.

295. *Ia merenungkan*: ... [ulangi §197].

296. *Pengembangan*: ... [ulangi §198].

[*Latihan*]

297.-298. Napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali kebahagiaan adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ... [ulangi §§246-247 hingga akhir].

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

299.-302. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali kebahagiaan, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ... [dan seterusnya seperti pada §§199-202 hingga akhir].

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

303.-315. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali kebahagiaan, ia menggabungkan indria-indria, memahami wilayah-wilayahnya, dan menembus makna kesetaraan; ia menggabungkan kekuatan-kekuatan, ... [dan seterusnya seperti pada §§203-215 hingga akhir].

(vi)

316. *Bagaimanakah bahwa (11) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas mengenali kenikmatan; (12) ia berlatih sebagai berikut 'aku menghembuskan napas mengenali kenikmatan? [188]*

[*Telaah Obyek Perenungan*]

317. *Kenikmatan:* ada dua jenis kenikmatan: kenikmatan jasmani dan kenikmatan batin.

Apakah kenikmatan jasmani? Segala kenyamanan jasmani, kenikmatan jasmani, kenyamanan dan kenikmatan yang dirasakan yang muncul dari kontak jasmani, perasaan menyenangkan yang diharapkan yang muncul dari kontak jasmani adalah kenikmatan jasmani.⁷³

Apakah kenikmatan batin? Segala kenyamanan batin, kenikmatan batin, kenyamanan dan kenikmatan yang dirasakan yang muncul dari kontak batin, perasaan menyenangkan yang diharapkan yang muncul dari kontak batin adalah kenikmatan batin.

318. Bagaimanakah ia mengenali kenikmatan tersebut? Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk panjang ... melalui napas-keluar panjang, ... melalui napas-masuk pendek ... melalui napas-keluar pendek ... melalui napas-masuk sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... melalui napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... melalui napas-masuk menenangkan bentukan tubuh, ... melalui napas-keluar menenangkan bentukan tubuh, ... melalui napas-masuk sewaktu mengenali kebahagiaan, ... melalui napas-keluar sewaktu mengenali kebahagiaan, penyadarannya ditegakkan (dilandaskan). Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia mengenali kenikmatan.

319. Ketika ia merujuk, ia mengenali kenikmatan tersebut. Ketika ia mengetahui, ... [dan seterusnya seperti pada §242 hingga] ... ketika ia menembus apa yang harus ditembus, ia mengenali kenikmatan tersebut. Demikianlah bagaimana ia mengenali kenikmatan tersebut.

[*Landasan Penyadaran*]

320. Melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali kenikmatan, maka di sana ada perasaan. Penegakan (landasan) adalah penyadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Perasaan adalah penegakan (landasan) tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan perasaan tersebut. Karena itu dikatakan 'Pengembangan landasan (penegakan) penyadaran yang terdapat dalam perenungan perasaan sebagai perasaan.

321. *Ia merenungkan:* ... [ulangi §197].

322. *Pengembangan:* ... [ulangi §198].

[*Latihan*]

323.-324. Napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali kenikmatan adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ... [ulangi §§246-247 hingga akhir].

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

325.-328. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali kenikmatan, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ... [dan seterusnya seperti pada §§199-202 hingga akhir].

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

329.-341. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali kenikmatan, ia menggabungkan indria-indria, memahami wilayah-wilayahnya, dan menembus makna kesetaraan; ia menggabungkan kekuatan-kekuatan, ... [dan seterusnya seperti pada §§203-215 hingga akhir].

(vii)

342. *Bagaimanakah bahwa (13) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas mengenali bentukan pikiran; (14) ia berlatih sebagai berikut 'aku menghembuskan napas mengenali bentukan pikiran?*

[*Telaah Obyek Perenungan*]

343. Apakah bentukan pikiran? Persepsi dan perasaan yang berasal dari napas-masuk panjang adalah batin; hal-hal ini, karena melekat pada pikiran, adalah bentukan pikiran.²³ Persepsi dan perasaan yang berasal dari napas-keluar panjang ... napas-masuk pendek ... napas-keluar pendek ... napas-masuk sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... napas-masuk menenangkan bentukan tubuh, ... napas-keluar menenangkan bentukan tubuh, ... napas-masuk sewaktu mengenali kebahagiaan, ... napas-keluar sewaktu mengenali kebahagiaan ... napas-masuk sewaktu mengenali kenikmatan ... napas-keluar sewaktu mengenali kenikmatan adalah batin; hal-hal ini, karena melekat pada pikiran, adalah bentukan pikiran. Ini adalah bentukan pikiran.

344. Bagaimanakah ia mengenali bentukan pikiran tersebut? Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk panjang ... napas-keluar panjang, ... napas-masuk pendek ... napas-keluar-pendek ... napas-masuk sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... napas-masuk menenangkan bentukan tubuh, ... napas-keluar menenangkan bentukan tubuh, ... napas-masuk sewaktu mengenali kebahagiaan, ... napas-keluar sewaktu mengenali kebahagiaan ... napas-masuk sewaktu mengenali kenikmatan ... napas-keluar sewaktu mengenali kenikmatan, penyadarannya ditegakkan (dilandaskan). Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia mengalami bentukan pikiran tersebut.

345. Ketika ia merujuk, ia mengalami bentukan pikiran tersebut. Ketika ia mengetahui, ... [dan seterusnya seperti pada §242 hingga] ... ketika ia menembus apa yang harus ditembus, ia mengalami bentukan pikiran tersebut. Demikianlah bagaimana ia mengenali bentukan pikiran [189] tersebut.

[*Landasan Penyadaran*]

346. Melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali bentukan pikiran, maka di sana ada perasaan. Penegakan (landasan) adalah penyadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Perasaan adalah penegakan (landasan) tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan perasaan tersebut. Karena itu dikatakan 'Pengembangan landasan (penegakan) penyadaran yang terdapat dalam perenungan perasaan sebagai perasaan.

347. *Ia merenungkan*: ... [ulangi §197].

348. *Pengembangan*: ... [ulangi §198].

[*Latihan*]

349.-350. Napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengalami bentukan penyadaran adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ... [ulangi §§246-247 hingga akhir].

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

351.-354. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali bentukan pikiran, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ... [dan seterusnya seperti pada §§199-202 hingga akhir].

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

355.-367. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali bentukan pikiran, ia menggabungkan indria-indria, memahami wilayah-wilayahnya, ... [dan seterusnya seperti pada §§203-215 hingga akhir].

(viii)

368. *Bagaimanakah bahwa (15) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas menenangkan bentukan pikiran; (16) ia berlatih sebagai berikut 'aku menghembuskan napas menenangkan bentukan pikiran?*

[Telaah Obyek Perenungan]

369. Apakah *bentukan penyadaran?* Persepsi dan perasaan yang berasal dari napas-masuk panjang ... napas-keluar panjang ... napas-masuk pendek ... napas-keluar pendek ... napas-masuk sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... napas-keluar sewaktu mengenali seluruh tubuh [napas], ... napas-masuk menenangkan bentukan tubuh, ... napas-keluar menenangkan bentukan tubuh, ... napas-masuk sewaktu mengenali kebahagiaan, ... napas-keluar sewaktu mengenali kebahagiaan ... napas-masuk sewaktu mengenali kenikmatan ... napas-keluar sewaktu mengenali kenikmatan ... napas-masuk sewaktu mengenali bentukan pikiran ... napas-keluar sewaktu mengenali bentukan pikiran adalah batin; hal-hal ini, karena melekat pada pikiran, adalah bentukan pikiran. Ia berlatih menenangkan, menghentikan, mendinginkan, bentukan-bentukan pikiran tersebut.

370. Melalui napas-masuk dan napas-keluar menenangkan bentukan penyadaran, maka di sana terdapat perasaan. Penegakan (landasan) ... Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan perasaan sebagai perasaan'.

371. *Ia merenungkan:* ... [§197].

372. *Pengembangan:* ... [§198].

[Latihan]

373.-374. Napas-masuk dan napas-keluar menenangkan bentukan pikiran adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ...

[Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh]

375.-378. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar menenangkan bentukan pikiran, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain]

379.391. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar menenangkan bentukan pikiran, ia menggabungkan indria-indria, ...

392. Delapan jenis pengetahuan perenungan, dan delapan jenis penegakan (landasan) penyadaran. Empat landasan dari Sutta yang membahas perenungan perasaan sebagai perasaan.

(ix)

393. *Bagaimanakah bahwa (17) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas mengenali pikiran'; (18) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas mengenali pikiran'?*

[Telaah Obyek Perenungan]

394. Apakah pikiran? Ada pikiran sebagai kesadaran karena napas-masuk panjang; ... Ada pikiran sebagai kesadaran karena napas-masuk pendek; ... [dan seterusnya untuk masing-masing cara hingga] ... Ada pikiran sebagai kesadaran karena napas-keluar menenangkan bentukan tubuh; segala pikiran, batin, aktivitas batin, hati, kejernihan, [190] pikiran, landasan pikiran, indria pikiran, kesadaran, kelompok kesadaran, <prinsip kesadaran pikiran yang dihasilkan oleh kesadaran>, adalah pikiran.⁷⁴

395. Bagaimanakah ia mengenali pikiran tersebut? Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk panjang, ...[dan seterusnya untuk masing-masing cara hingga] ... ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-keluar menenangkan bentukan pikiran, penyadarannya ditegakkan (dilandaskan). Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia mengenali pikiran.

396. Ketika ia merujuk, ia mengenali pikiran tersebut. Ketika ia mengetahui, ... [dan seterusnya seperti pada §242 hingga] ... ketika ia menembus apa yang harus ditembus, ia mengenali pikiran tersebut. Demikianlah bagaimana ia mengenali pikiran tersebut.

[*Landasan Penyadaran*]

397. Melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali pikiran, ada pikiran sebagai kesadaran. Penegakan (landasan) adalah penyadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Penyadaran sebagai kesadaran adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan penyadaran tersebut dan

pengetahuan tersebut ia merenungkan pikiran sebagai kesadaran. Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan pikiran sebagai pikiran'.

398. *Ia merenungkan: ...*

399. *Pengembangan: ...*

[*Latihan*]

400.-402. Napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali pikiran adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian: ...

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

403.-405. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali pikiran, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

406.-418. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar sewaktu mengenali pikiran, ia menggabungkan indria-indria, ...

(x)

419. *Bagaimanakah bahwa (19) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas menggembarakan pikiran', (20) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas menggembarakan pikiran'?*

[*Telaah Obyek Perenungan*]

420. Apakah *menggembarakan pikiran*? Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk panjang ...[dan seterusnya untuk masing-masing cara hingga] ... ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-keluar mengenali kesadaran, menggembarakan kesadaran muncul dalam dirinya. Segala menggembarakan penyadaran, kegembiraan, kegirangan, keriang, kepuasan, kegembiraan meluap, kegembiraan batin, adalah menggembarakan pikiran.

[*Landasan Penyadaran*]

421. Melalui napas-masuk dan napas-keluar menggembarakan pikiran, ada pikiran sebagai kesadaran. Penegakan (landasan) ... Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan pikiran sebagai pikiran'.

422. *Ia merenungkan: ...*

423. *Pengembangan: ...*

[*Latihan*]

424.-425. Napas-masuk dan napas-keluar menggembarakan pikiran adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ...

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

426.-429. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar menggembarakan pikiran, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

430.-442. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar menggembarakan pikiran, ia menggabungkan indria-indria, ...

(xi)

443. *Bagaimanakah bahwa (21) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas mengkonsentrasikan pikiran', (22) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas mengkonsentrasikan pikiran'?*[191]

[*Telaah Obyek Perenungan*]

444. Apakah *konsentras?* Penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan karena napas-masuk panjang adalah konsentrasi...[dan seterusnya untuk masing-masing cara hingga] ... Penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan karena napas-keluar mengkonsentrasikan pikiran adalah konsentrasi; segala ke-diam-an, kekokohan, dari penyadaran, tidak berserakan, tidak berhamburan, pikiran yang tidak berserakan, ketenangan, indria konsentrasi, kekuatan konsentrasi, Pemusatan Benar, adalah konsentrasi.⁷⁵

[*Landasan Penyadaran*]

445. Melalui napas-masuk dan napas-keluar mengkonsentrasikan kesadaran, ada pikiran sebagai kesadaran. Penegakan (landasan) ... Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan pikiran sebagai pikiran'.

446. *Ia merenungkan: ...*

447. *Pengembangan: ...*

[*Latihan*]

448.-449. Napas-masuk dan napas-keluar mengkonsentrasikan pikiran adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ...

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

450.-453. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar mengkonsentrasikan pikiran, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

454.-466. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar mengkonsentrasikan pikiran, ia menggabungkan kekuatan-kekuatan, ...

(xii)

467. *Bagaimanakah bahwa (23) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran', (24) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas membebaskan pikiran'?*

[*Telaah Obyek Perenungan*]

468. Ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari keserakahan', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas membebaskan pikiran dari keserakahan; ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari kebencian', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas membebaskan pikiran dari kebencian'; ia

berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari kebodohan', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas membebaskan pikiran n dari kebodohan'; ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari kesombongan (keangkuhan)', ... ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari pandangan [salah]', ... ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari keragu-raguan', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari kekakuan dan ketumpulan', ... ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari kekacauan', ... ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari penyesalan' ... ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas membebaskan pikiran dari ketidak-maluan', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas membebaskan pikiran dari ketidak-maluan'.

[*Landasan Penyadaran*]

469. Melalui napas-masuk dan napas-keluar membebaskan pikiran, ada pikiran sebagai kesadaran. Penegakan (landasan) ... Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan pikiran sebagai pikiran'.

470. *Ia merenungkan: ...*

471. *Pengembangan: ...*

[*Latihan*]

472.-473. Napas-masuk dan napas-keluar membebaskan pikiran adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ...

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

474.-475. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar membebaskan pikiran, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

476.-490. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar membebaskan pikiran, ia menggabungkan kekuatan-kekuatan, ...

[*Kesimpulan dari Tetrad ketiga*]

491. Delapan jenis pengetahuan perenungan, dan delapan jenis penegakan (landasan) penyadaran.

Empat landasan dari Sutta yang membahas perenungan penyadaran sebagai penyadaran.

(xiii)

492. *Bagaimanakah bahwa (25) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan ketidak-kekalan', (26) ia berlatih*

sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan ketidak-kekalan'?

[*Telaah Obyek Perenungan*]

493. *Ketidak-kekalan*: Apakah ketidak-kekalan? Lima gugus adalah tidak-kekalan.

Dalam pengertian apakah ketidak-kekalan? Ketidak-kekalan dalam pengertian timbul dan lenyap.

494. Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbulnya lima gugus? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat lenyapnya lima gugus? Berapa banyakkah karakteristik yang terlihat oleh ia yang melihat timbul dan lenyapnya lima gugus? [192]

Ia yang melihat timbulnya lima gugus melihat dua puluh lima karakteristik. Ia yang melihat lenyapnya lima gugus melihat dua puluh lima karakteristik. Ia yang melihat timbul dan lenyapnya lima gugus melihat lima puluh karakteristik.⁷⁶

495. Ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan ketidak-kekalan jasmani', Ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan ketidak-kekalan jasmani'; Ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan ketidak-kekalan perasaan', ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam Topik I §5 hingga] ... Ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan ketidak-kekalan usia-tua-dan-kematian'.

[*Landasan Penyadaran*]

496. Melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan ketidak-kekalan, ada gagasan-gagasan. Penegakan (landasan) adalah penyadaran. Perenungan adalah pengetahuan. Gagasan-gagasan adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan pengetahuan tersebut dan penyadaran tersebut ia merenungkan gagasan-gagasan. Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan'.

497. *Ia merenungkan*: ...

498. *Pengembangan*: ...

[*Latihan*]

499.-500. Napas-masuk dan napas-keluar merenungkan ketidak-kekalan adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ...

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

501.-504. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan ketidak-kekalan, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

505.-517. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan ketidak-kekalan, ia menggabungkan indria-indria, ...

(xiv)

518. *Bagaimanakah bahwa (27) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan meluruhnya keserakahan', (28) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan meluruhnya keserakahan'?*

[*Telaah Obyek Perenungan*]

519. Melihat bahaya dalam jasmani, ia memiliki keinginan akan meluruhnya keserakahan terhadap jasmani, ia kokoh dalam keyakinan dan penedarannya mantap di sana; ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan meluruhnya keserakahan terhadap jasmani', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan meluruhnya keserakahan terhadap jasmani'. Melihat bahaya dalam perasaan, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam Topik I §5 hingga] .. Melihat bahaya dalam usia-tua-dan-kematian, ia kokoh dalam keyakinan dan penedarannya mantap di sana; ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan meluruhnya keserakahan terhadap usia-tua-dan-kematian', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan meluruhnya keserakahan terhadap usia-tua-dan-kematian'.

[*Landasan Penyadaran*]

520. Melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan meluruhnya, ada gagasan-gagasan. Penegakan (landasan) ... Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan'.

[*Latihan*]

521.-522. Napas-masuk dan napas-keluar merenungkan meluruhnya adalah Pemurnian Moralitas ...

[*Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh*]

523.-526. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan peluruhan, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[*Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain*]

527.-539. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan peluruhan, ia menggabungkan indria-indria, ...

(xv)

540. *Bagaimanakah bahwa (29) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan lenyapnya', (30) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan lenyapnya'?*

[*Telaah Obyek Perenungan*]

541. Melihat bahaya dalam jasmani, ia memiliki keinginan akan lenyapnya keserakahan terhadap jasmani, ia kokoh dalam keyakinan dan penedarannya mantap di sana; ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan lenyapnya jasmani', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan lenyapnya jasmani'. Melihat bahaya dalam perasaan, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat dalam Topik I §5 hingga] .. Melihat bahaya dalam usia-tua-dan-kematian, ia kokoh dalam keyakinan dan penedarannya mantap di sana; ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan lenyapnya usia-tua-dan-kematian', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan lenyapnya usia-tua-dan-kematian'.

542. Dalam berapa aspekakah bahaya dalam *kebodohan*? Dalam berapa aspekakah kebodohan lenyap?

Ada lima aspek bahaya dalam kebodohan. Kebodohan lenyap dalam delapan aspek. [193]

Dalam lima aspek apakah bahaya dalam kebodohan?

Bahaya dalam kebodohan dalam pengertian ketidak-kekalan, bahaya dalam kebodohan dalam pengertian penderitaan ... dalam pengertian bukan-diri, ... dalam pengertian terbakar (tersiksa),

bahaya dalam kebodohan dalam pengertian perubahan. Ada bahaya dalam kebodohan dalam lima aspek ini.

Dalam delapan aspek apakah kebodohan lenyap?

Kebodohan lenyap dengan lenyapnya sumbernya, kebodohan lenyap dengan lenyapnya asal-mula, ... dengan lenyapnya kelahiran, ... dengan lenyapnya produksi, ... dengan lenyapnya sebab, ... dengan lenyapnya kondisi, ... kebodohan lenyap dengan timbulnya pengetahuan, kebodohan lenyap dengan kedatangan lenyapnya. Kebodohan lenyap dalam delapan aspek ini.

Setelah melihat bahaya dalam kebodohan, ia memiliki keinginan akan lenyapnya kebodohan, ia kokoh dalam keyakinan dan penedarannya mantap di sana; ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan lenyapnya kebodohan', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan lenyapnya kebodohan'.

543. Dalam berapa aspekakah bahaya dalam bentukan-bentukan? Dalam berapa ... [dan seterusnya seperti pada §542 hingga] ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan lenyapnya bentukan-bentukan'.

544. Dalam berapa aspekakah bahaya dalam kesadaran? ...

545. ... bahaya dalam batin-jasmani? ...

546. ... bahaya dalam enam landasan? ...

547. ... bahaya dalam kontak? ...

548. ... bahaya dalam perasaan? ...

549. ... bahaya dalam keserakahan? ...

550. ... bahaya dalam kemelekatan? ...

551. ... bahaya dalam penjelmaan? ...

552. ... bahaya dalam kelahiran? ...

553. Dalam berapa aspekkah bahaya dalam usia-tua-dan-kematian? Dalam berapa aspekkah usia-tua-dan-kematian lenyap?

Ada bahaya dalam usia-tua-dan-kematian dalam lima aspek. Usia-tua-dan-kematian lenyap ... [194]

... 'Aku menghembuskan napas merenungkan lenyapnya usia-tua-dan-kematian'.

[Landasan Penyadaran]

554. Melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan lenyapnya, ada gagasan-gagasan. Penegakan (landasan) ... Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan'.

[Latihan]

555.-556. Napas-masuk dan napas-keluar merenungkan lenyapnya adalah Pemurnian Moralitas dalam pengertian pengendalian; ...

[Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh]

557.-560. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan lenyapnya, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain]

561.-573. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan lenyapnya, ia menggabungkan indria-indria, ...

(xvi)

574. *Bagaimanakah bahwa (31) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik napas merenungkan pelepasan', (32) ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan pelepasan'?*

[Telaah Obyek Perenungan]

575. *Pelepasan*: ada dua jenis pelepasan: pelepasan sebagai meninggalkan dan pelepasan sebagai memasuki (meluncur ke dalam).

576. meninggalkan jasmani, adalah pelepasan sebagai meninggalkan; penyadaran yang memasuki (meluncur ke dalam) lenyapnya jasmani, Nibbāna, adalah pelepasan sebagai memasuki (meluncur ke dalam); ia berlatih sebagai berikut 'Aku menarik

napas merenungkan pelepasan jasmani', ia berlatih sebagai berikut 'Aku menghembuskan napas merenungkan pelepasan jasmani'. Meninggalkan perasaan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... 'Aku menghembuskan napas merenungkan pelepasan usia-tua-dan-kematian'.

[Landasan Penyadaran]

577. Melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan pelepasan, ada gagasan-gagasan. Penegakan (landasan) ... Karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan'.

[Latihan]

578.-579. Napas-masuk dan napas-keluar merenungkan pelepasan adalah Pemurnian Moralitas ...

[Penerapan Penyadaran dan Kesadaran Penuh]

580.-583. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan pelepasan, perasaannya dikenali pada saat kemunculannya, ...

[Menggabungkan indria-indria, dan lain-lain]

584.-596. Ketika ia memahami penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk dan napas-keluar merenungkan pelepasan, ia menggabungkan indria-indria, ...

[Kesimpulan dari Tetrad keempat]

597. Delapan jenis pengetahuan perenungan, dan delapan jenis penegakan (landasan) penyadaran.

Empat landasan dari Sutta yang membahas tentang perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan.

Ini adalah tiga puluh dua jenis pengetahuan dalam diri pekerja yang penuh penyadaran.

* *
*

[Bagian v]

598. *Apakah dua puluh empat jenis pengetahuan melalui konsentrasi?*

599. Penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-masuk panjang adalah konsentrasi. Penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-keluar panjang adalah konsentrasi... [dan seterusnya untuk masing-masing dari dua puluh empat cara dalam tiga tetrad pertama hingga] ... Penyatuan pikiran dan ketidak-kacauan melalui napas-keluar membebaskan pikiran adalah konsentrasi.

Ini adalah dua puluh empat jenis pengetahuan melalui konsentrasi.

* *
*

[*Bagian vi*]

600. *Apakah tujuh puluh dua jenis pengetahuan melalui pandangan cerah?* [195]

601. Karena napas-masuk panjang⁷⁷, maka ada pandangan cerah dalam pengertian perenungan sebagai ketidak-kekalan, ada pandangan cerah dalam pengertian perenungan sebagai penderitaan, ada pandangan cerah dalam pengertian perenungan sebagai tanpa-diri. Karena napas-keluar panjang ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tiga perenungan untuk masing-masing dari dua puluh empat cara dalam tiga tetrad pertama hingga] ... Karena napas-keluar membebaskan kesadaran, maka ada pandangan cerah dalam pengertian perenungan ketidak-kekalan, ada pandangan cerah dalam pengertian perenungan penderitaan, ada pandangan cerah dalam pengertian perenungan tanpa-diri.

Ini adalah tujuh puluh dua jenis pengetahuan melalui pandangan cerah.

* *
*

[*Bagian vii*]

602. *Apakah delapan jenis pengetahuan kebosanan?*

603. Seseorang yang merenungkan sebagai tidak-kekalan mengetahui dan melihat napas-masuk sebagai apa adanya, dengan demikian ada pengetahuan kebosanan. Seseorang yang merenungkan sebagai tidak-kekalan mengetahui dan melihat napas-keluar sebagai apa adanya, ... Seseorang yang merenungkan peluruhan mengetahui dan melihat napas-masuk ... napas-keluar sebagai apa adanya, ... Seseorang yang merenungkan lenyapnya mengetahui dan melihat napas-masuk ... napas-keluar sebagai apa adanya, ... Seseorang yang merenungkan pelepasan mengetahui dan melihat napas-masuk sebagai apa adanya, dengan demikian ada pengetahuan kebosanan. Seseorang yang merenungkan pelepasan mengetahui dan melihat napas-keluar sebagai apa adanya, dengan demikian ada pengetahuan kebosanan.

Ini adalah delapan jenis pengetahuan kebosanan.

* *
*

[*Bagian viii*]

604. *Apakah delapan jenis pengetahuan atas apa yang selaras dengan kebosanan?*

605. Memahami penampakan sebagai teror yang berasal dari napas-masuk dalam diri seseorang yang merenungkan ketidak-kekalan adalah pengetahuan atas apa yang selaras dengan kebosanan. Memahami penampakan sebagai teror yang berasal dari napas-keluar dalam diri seseorang yang merenungkan

ketidak-kekalan adalah pengetahuan atas apa yang selaras dengan kebosanan. Memahami penampakan sebagai teror yang berasal dari napas-masuk dalam diri seseorang yang merenungkan peluruhan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari delapan cara dalam tetrad keempat hingga] ... Memahami penampakan sebagai teror yang berasal dari napas-keluar dalam diri seseorang yang merenungkan pelepasan adalah pengetahuan atas apa yang selaras dengan kebosanan.

Ini adalah delapan jenis pengetahuan atas apa yang selaras dengan kebosanan.

* *
*

[*Bagian ix*]

606. *Apakah delapan jenis pengetahuan sebagai penenangan kebosanan?*

607. Memahami refleksi dan ketenangan yang berasal dari napas-masuk dalam diri seseorang yang merenungkan ketidak-kekalan adalah pengetahuan sebagai penenangan kebosanan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari delapan cara dalam tetrad keempat hingga] ... Memahami refleksi dan ketenangan yang berasal dari napas-masuk dalam diri seseorang yang merenungkan pelepasan adalah pengetahuan sebagai penenangan kebosanan.

Ini adalah delapan jenis pengetahuan sebagai penenangan kebosanan.

* *
*

[*Bagian x*]

608. *Apakah dua puluh satu jenis pengetahuan kenikmatan pembebasan?*

609. Dengan jalan memasuki-arus, pengetahuan kenikmatan pembebasan muncul disebabkan oleh meninggalkan dan memotong:

- (1) pandangan [salah] tentang individu,
- (2) keragu-raguan,
- (3) kesalah-tafsiran moralitas dan kewajiban,
- (4) kecenderungan tersembunyi akan pandangan [salah]
- (5) kecenderungan tersembunyi akan keragu-raguan.

610. Dengan jalan yang-sekali-kembali, pengetahuan kenikmatan pembebasan muncul disebabkan oleh meninggalkan dan memotong:

- (6) belunggu kasar keserakahan akan kenikmatan-indria,
 - (7) belunggu kasar penolakan,
 - (8) kecenderungan tersembunyi kasar akan keserakahan terhadap kenikmatan-indria,
 - (9) kecenderungan tersembunyi kasar akan penolakan,
- [196]

611. Dengan jalan yang-tidak-kembali, pengetahuan kenikmatan pembebasan muncul disebabkan oleh meninggalkan dan memotong:

- (10) belunggu sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria,
- (11) belunggu sekunder penolakan,
- (12) kecenderungan tersembunyi sekunder akan keserakahan terhadap kenikmatan-indria,
- (13) kecenderungan tersembunyi sekunder akan penolakan.

612. Dengan jalan Arahāt, pengetahuan kenikmatan pembebasan muncul disebabkan oleh meninggalkan dan memotong:

- (14) keserakahan akan [penjelmaan] di alam materi,
- (15) keserakahan akan [penjelmaan] di alam tanpa materi,
- (16) kesombongan (keangkuhan),
- (17) kegelisahan,
- (18) kebodohan,
- (19) kecenderungan tersembunyi akan kesombongan (keangkuhan),
- (20) kecenderungan tersembunyi akan keserakahan terhadap penjelmaan,
- (21) kecenderungan tersembunyi akan kebodohan.

Ini adalah dua puluh satu jenis pengetahuan kenikmatan pembebasan.

Ini adalah lebih dari dua ratus jenis pengetahuan yang muncul dalam diri seseorang yang mengembangkan konsentrasi dengan penyadaran pada pernapasan dengan enam belas landasan.

Akhir dari topik tentang Pernapasan

*

**

*

¹ Kata *avadhāna* (menggunakan) tidak terdapat dalam PTS Dict. Cf. ungkapan *ohitasoto* (M I 480, iii 201 dan lain-lain) dan *sotaṃ odahanta* (memberikan telinga, M iii 221)

² 'Pengetahuan langsung' (*abhiññā*) di sini memiliki makna diketahui melalui pengalaman sendiri (pencapaian sendiri). 'Pemahaman penuh' (*pariññā*) khusus untuk Kebenaran pertama. 'Pemahaman' (*paññā*) merujuk pada pengetahuan Empat Kebenaran dengan penglihatan Nibbāna tercapai.

³ 'Asal-mula' dalam setiap kasus adalah kondisi utama bagi munculnya gagasan tersebut. Dalam setiap kasus 'lenyapnya' adalah Nibbāna, yang hampa dari segala bentukan, dan 'jalan menuju lenyapnya' adalah Jalan Mulia Berfaktor Delapan.

⁴ Untuk tiga aspek: 'Ketertarikan, bahaya, jalan keluar' cf. M I 89f, dan lain-lain.

⁵ 'Tujuh perenungan' ini adalah tujuh pertama dari '18 prinsip pandangan terang', lihat §39 di bawah. *Nibbidā* (ketenangan, dibaca demikian untuk *nibbāna*) memiliki makna kebosanan dan kejijikan. *Virāga* (peluruhan – secara harafiah, pudarnya warna) menunjukkan meluruhnya keserakahan (*rāga*) yang 'mewarnai' (*rajati*) kesadaran.

⁶ (§18). '15 gagasan' dijelaskan secara lengkap dalam Vism Ch. XXI: '*Kemunculan* timbul di sini (dalam kehidupan ini) dengan kamma masa lampau sebagai kondisi. *Kejadian* adalah kejadian (lanjutan) atas apa yang muncul dalam cara ini. *Gambaran* adalah gambaran dari segala bentukan. *Akumulasi* adalah kamma yang merupakan gambaran rantai kelahiran berulang di masa depan. *Rantai-kelahiran-berulang* adalah kemunculan kembali di masa depan. *Pembentukan* adalah pembentukan gugus-gugus. *Kemunculan-kembali* adalah kejadian dari akibat-kamma. *Kelahiran* adalah kelahiran dengan penjelmaan sebagai kondisinya, kelahiran sendiri adalah kondisi bagi usia-tua dan seterusnya.

⁷ (§23) 31 kata dalam § ini semuanya merujuk pada aspek berbeda dari Jalan Mulia Delapan dan delapan faktornya.

‘Menerima’ yang mendahului ‘bangkitnya’ semuanya dan semuanya ‘berkumpul’ bersama, ‘sempurna’ dan seterusnya. ‘Obyek-pendukung’: kata *ārammaṇa* dalam sutta-sutta berarti ‘sesuatu untuk bersandar’ dan berhubungan dengan *ālambati* (bersandar). Kemudian diadopsi sebagai istilah teknis untuk obyek yang tanpanya kesadaran tidak dapat terjadi. ‘Wilayah’ adalah, misalnya, bidang obyek-obyek terlihat sebagai wilayah kesadaran mata. ‘Keluar’: sebuah istilah teknis untuk manifestasi jalan delapan sebagai melihat Nibbāna (baca §333 dan khususnya §§341ff. di bawah). ‘Penghindaran’ adalah penghindaran perhatian dari gambaran bentuk-bentuk secara eksternal dari kekotoran-kekotoran keserakahan, dan lain-lain, secara internal sebagai melihat Nibbāna. ‘Fungsi tunggal’: sebuah istilah teknis untuk ‘Fungsi tunggal pembebasan’ yang dicapai melalui konsentrasi (=ketenangan) dan pandangan terang yang seimbang dan dikembangkan (yaitu, berpasangan). Untuk *attha* cf. §§418, 430.

⁸ Kata *ajjhupekkhanā* (mengamati) berhubungan dengan *upekkhā* (keseimbangan): keseimbangan ‘mengamati’ tanpa gangguan. Yang ‘mantap dalam pelenyapan’ merujuk pada buah pencapaian.

⁹ Makna-makna dari faktor jalan delapan dijelaskan dalam Vism Ch. XVI.

¹⁰ ‘Penyebab’ adalah seperti pada §33. ‘Daya-upaya benar’ (*sammappadhāna*) adalah sama dengan ‘usaha benar’ (*sammāvāyāma*) dalam jalan delapan. *Tathatā* (Kebenaran atau apa adanya) dijelaskan di bawah, baca §§520ff., jika tidak, disebutkan sebagai ‘yang tidak menipu’.

¹¹ ‘Tugas-tugas’ adalah empat tingkat penembusan dari ‘empat jalan’ yang menenangkan kekotoran-kekotoran (cf. §§349 dan XXX 6).

¹² Ini adalah lima faktor dari jhana pertama. ‘Melembabkan’ (*abhisandana*) dijelaskan oleh *temana* (lembab), oleh karena itu kamus PTS, untuk referensi ini, adalah tidak benar.

¹³ (§30) ‘Urutan langsung’ dari perhatian adalah kelangsungan tanpa sela. ‘Bidang perhatian’ adalah merupakan milik makhluk-makhluk nafsu-indria, makhluk bermateri dan makhluk tanpa materi. *Abhinīhāra*: sebagai makna ‘menuntun’ (tidak terdapat dalam kamus PTS) baca Vism Ch. XI §§93, 117; XIII 16, 95. Komentar menjelaskan sebagai cara perhatian yang membawanya dari satu obyek ke obyek lainnya. Pikiran-jalan memberikan suatu ‘jalan keluar’ dari lingkaran kelahiran-berulang. Pikiran memiliki jalan keluar dari keinginan akan kenikmatan-indria dalam pelepasan keduniawian dan seterusnya untuk rintangan-rintangan lainnya (baca §36).

¹⁴ (§31) ‘Kesatuan’, menurut Komentar, adalah kesatuan dari obyek tunggal, baca juga Topik III §§4 dan 15-8. empat ungkapan, *pakkhandhati* (masuk ke dalam), *pasīdati* (memiliki keyakinan), *santiṭṭhati* (memiliki ketenangan) dan *vimuccati* (terbebaskan) baca M iii 105, 112. Untuk lima ungkapan yang dimulai dengan *yānakata* (setelah membuat kendaraan) baca A iv 309. Untuk *Adhiṭṭhāna* sebagai ‘memantapkan’ baca §269 dan PsA 161 S^e. <Komentar mendukung seluruh lima ungkapan *jotana*, dan lain-lain dan dapat juga berhubungan dengan 2-5 atau 1-4 dengan empat Jalan, menambahkan penjelasan yang mungkin untuk selebihnya, p.100 edisi PTS>

¹⁵ (§32) paragraf ini menjelaskan aspek-aspek dari Sang Jalan.

¹⁶ (§33) paragraf ini membahas empat landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan)

¹⁷ Kata-kata *dukkhassa sarīkhataṭṭho abhiññeyyo* hilang dalam naskah PTS.

¹⁸ Tujuh rintangan adalah keinginan akan kenikmatan-indria, kebencian, kekakuan dan ketumpulan, kekacauan, keragu-raguan, kebodohan dan kebosanan (baca §135).

¹⁹ Dalam §26, menurut Komentar, ‘makna-makna dijelaskan oleh gagasan-gagasan, namun di sini gagasan-gagasan dijelaskan oleh makna-makna.

²⁰ Makna-makna dalam paragraf ini merujuk pada Sang Jalan, menurut Komentari, yang menjelaskan sebagai berikut (edisi PTS, pp.106-8): 'Keinginan sebagai nafsu untuk melakukan apa yang bermanfaat adalah *akar* bagi cara berlatih dan apa yang dihasilkan darinya. Ini adalah *perhatian* bijaksana yang *mengawali* semua gagasan bermanfaat. Perasaan adalah alasan utama bagi keserakahan; dan ketika keserakahan ditinggalkan yaitu selesai khususnya oleh pemahaman penuh atas perasaan. Dan lagi, kontak adalah alasan utama bagi perasaan ketika kontak dipahami penuh, maka perasaan juga dipahami penuh. Itulah sebabnya mengapa *kontak* disebutkan pada urutan pertama di antara tujuh gagasan lainnya yang harus diketahui langsung. Sekarang kontak didefinisikan oleh perbuatannya sendiri, yang 'bersamaan dengan tiga' (yaitu, mata, obyek terlihat dan kesadaran mata, baca M I 111), dan karena terwujud sebagai kesatuan dari tiga maka memiliki makna *penyatuan*. Selanjutnya, ketika perasaan memperoleh perhatian dan kelompok-kesadaran memasuki kekuatannya, maka perasaan bertemu dengan perhatian dan kelompok-kesadaran, atau ia juga memasuki kelangsungan perhatian. Itulah sebabnya ia memiliki makna *tempat pertemuan*. Kemudian, bagaikan puncak atap rumah mengikat kasau-kasau, demikian pula konsentrasi adalah yang terutama, yang tertinggi, dari semua gagasan bermanfaat dalam memusatkan perhatian dan kelompok-kesadaran, itulah sebabnya ia memiliki makna yang terutama. *Perhatian* memiliki makna *kekuasaan*, ketika seseorang mengembangkan ketenangan dan pandangan terang, ia berkekuatan dalam memantapkan obyek, dan ketika perhatian mantap maka semua gagasan bermanfaat melakukan berbagai fungsinya sehubungan dengan obyek. *Pemahaman* dalam jalan mulia memiliki makna *tertinggi dari semuanya*, yang terutama dari semua gagasan bermanfaat, dan melampaui semuanya. *Pembebasan* dari buah Sang Jalan kokoh karena tidak mengalami kehilangan dan karena alasan itu, ia memiliki makna *inti* (inti kayu). Keabadian dikatakan karena tidak ada kematian di sana, dan

karena bebas dari racun karena menjadi lawan dari kekotoran. Ini adalah gagasan karena memberikan kaki yang kokoh bagi makhluk-makhluk melalui penembusan. Ini disebut *nibbāna* karena memiliki kedamaian dari penderitaan lingkaran kelahiran berulang. Ini disebut *nibbāna* juga karena tidak ada keserakahan yang disebut *vāna* disana. Karena itu adalah tujuan dari Ajaran, maka ia juga disebut *akhir*.

²¹ Diseluruh bagian, kata-kata 'harus dipahami sepenuhnya' harus digantikan dengan kata-kata 'harus diketahui secara langsung' dari bagian i.

²² Kata-kata 'disertai dengan kenikmatan' dapat diduga merujuk pada Vin iii (Pā. I). Lima tersebut adalah: diliputi oleh kebahagiaan, kegembiraan bathin, kehendak (*ceto*), cahaya, gambaran refleksi. Sembilan tersebut adalah: kemurnian moralitas, perhatian, pandangan-pandangan, menghindari keragu-raguan, pengetahuan dan melihat apa yang merupakan jalan dan apa yang bukan jalan, pengetahuan dan melihat jalan, pengetahuan dan melihat (baca M sutta 24), pemahaman dan pembebasan.

²³ *esanā* bukanlah 'kerinduan' subyektif, dan lain-lain seperti yang dijelaskan dalam kamus PTS, melainkan tindakan mencari: di sini tindakan mencari penyerapan, *āsevanā* memiliki makna 'melatih' juga pengertian 'pengulangan' dalam istilah Abhidhamma yang lebih teknis.

²⁴ *Pacchābhattaṃ āsevati* tidak terdapat dalam naskah PTS.

²⁵ *Diṭṭhekaṭṭhā* 'pendamping yang menyertai pandangan salah' = gagasan-gagasan yang berdampingan dengan pandangan salah. Komentari membedakan tiga jenis pendamping <yang di antaranya, ini adalah yang pertama. Dan yang lainnya adalah:> (2) 'Pendamping dalam meninggalkan' (*pahānekaṭṭhā*) = yaitu, gagasan-gagasan yang 'mendampingi' pandangan salah dan ditinggalkan bersama dengan pandangan salah melalui jalan memasuki-arus; (3) 'Pendamping yang muncul bersamaan' (*sahajekaṭṭhā*) = yaitu, gagasan-gagasan yang muncul bersamaan

dengan pandangan salah dalam satu perhatian tunggal (Komentar p.94 edisi Sinhala; baca Vbh 366 dan komentarnya).

²⁶ Baca *dukkhaṃ bhayaṭṭhena* dalam kedua kasus.

²⁷ Untuk penjelasan dari Empat Kebenaran cf. D ii 305; manuskrip Burma di Perpustakaan India dan Edisi Bangkok; S v 421.

²⁸ Saya berusaha merenungkan sejauh mungkin penekanan pada satu kata: yaitu, *soko, socanā, socitattaṃ, antosoko, antoparisoko...* Untuk merubah turunan dari kata benda, kata kerja, dan lain-lain mematahkan hubungannya. < PsA (p.155 edisi PTS) dan PsGp (p.97) menyebutkan *dhamma* disini berarti *hetu* (yaitu, dari dukacita).>

²⁹ *Sīla* juga memiliki makna yang lebih luas daripada moralitas dalam pengertian perilaku atau kebiasaan, yang dapat berarti baik (bermanfaat) atau tidak baik (tidak bermanfaat). Pengertian yang lebih luas ini diperkenalkan di sini. Baca Vism Ch.I.

³⁰ Untuk turunan dari *parāmāsa* baca Vism I §35 dan XXII §58.

³¹ Tujuh jenis 'pemula' (*sekha*) adalah mereka yang telah mencapai empat jalan dan tiga buah pertama. Seseorang yang telah mencapai buah Arahat adalah seorang 'mahir' (*asekha*)

³² Tenang (*passaddha*) di sini dan di tempat lainnya berarti padamnya usaha untuk mencapai ketika tujuan telah tercapai.

³³ Untuk moralitas yang merupakan 'duri' dan sebagainya, baca A iv 55.

³⁴ Mungkin seseorang harus mengartikan: 'Di sini segala tujuan yang terdapat dalam pengendalian adalah latihan dalam moralitas yang lebih tinggi, di sini segala tujuan yang terdapat dalam ketidak-kacauan adalah latihan dalam perhatian yang lebih tinggi, di sini segala tujuan yang terdapat dalam melihat adalah latihan dalam pemahaman yang lebih tinggi'.

³⁵ Cf. §§23, 31, 265. Komentar menjelaskan sebagai konsentrasi yang dirangkul oleh lima indria yang dimulai dari keyakinan, karena ia adalah satu di antaranya. Masing-masing dari indria-indria tersebut *dilengkapi* dengan empat lainnya (p.166 edisi Sinhala).

³⁶ <Untuk empat 'kesamaan' baca catatan pendahuluan atas Topik I.>

³⁷ 'Setelah menyamakan' (*saṅkhipitva*) merujuk kembali pada 'empat kesamaan' (*catusaṅkhepā*) dari §275.

³⁸ *Atthi āsavan ti atthi viriyam; āsavan ti pi pāṭho* (PsA S^e p.230). makna ini dari *āsava* tidak muncul di tempat lain dan tidak terdapat dalam Kamus PTS. <Edisi PTS dari PsA tertulis *āyavaṃ* dan *āyāvaṃ* namun memberikan tulisan di atas dari edisi Sinhala sebagai variasi, p.338. PsGp (p.159), yang mengikuti tradisi tulisan Myanmar dan Kamboja, tidak menyebutkan tulisan-tulisan ini. Mungkin penulisnya membacanya sebagai *āyava*, dari *āyu*, 'hidup' 'kuat' dan tidak melihat kesulitan. Sedangkan variasinya, CPD bagian *āyava* mencantumkan *āyāmaṃ* dari paragraf paralel dalam S v 13, dalam makna yang sama 'memperluas', 'kekuatan', yang dalam semua kemungkinan adalah apa yang mulanya ditulis oleh Mahānāma dan Gp juga menuliskannya.>

³⁹ *Cetayanto vivaṭṭaṭi ti cetovivaṭṭo; vijānanto vivaṭṭaṭi ti cittavivaṭṭo*. Oleh karena itu *citta* = *viññāṇa*. Baca juga §553 <'dilengkapi dengan pengenalan oleh indria pikiran', oleh karena itu *viññāṇa* = *mano*>. Baca juga Topik III §9 untuk *citta=mano* <'pikiran'>. <cf. Dhs. p.10 dicantumkan kembali dalam Topik III §394 dibawah.>

⁴⁰ 'Padamnya kekotoran' dan selanjutnya diulangi dalam Topik IV §§113ff.

⁴¹ Untuk menyertai, pendamping kemunculan, dan sebagainya, baca Dhs *Gocchaka* < ? cf. Dhs p.259, Asl p.356, Moh p.81.>

⁴² Baca: *yathābhūtaṃ vā ñāṇaṃ. Ayam puggalo kāmagaruko kāmāsayo kāmādhimutto ti kāmam sevantañ ñeva jānāti ...*

⁴³ < Pada potongan catatan yang ditulis oleh Ñāṇamoli, ditengah-tengah coretan yang berulang, 'Untuk dunia baca kehidupan dalam dunia (situasi) apa pun. Untuk kehidupan duniawi baca kelangsungan hidup di dunia apa pun.' Sebelum mencoret, ia berpikir untuk mengganti 'situasi manusia' untuk 'dunia' dan 'kelangsungan situasi manusia' untuk 'kehidupan duniawi'. Tidak jelas apakah ia sampai pada keputusan akhir di sini, maka kami

tidak memperkenalkan perubahan apa pun dalam naskah terjemahannya. Mungkin definisi *loka* dalam §§579-80 yang memberikan gagasan bahwa ‘dunia’ bukanlah persamaan yang memuaskan dan bahwa ‘situasi’ atau ‘kehidupan’ mungkin lebih sesuai dalam banyaknya kemungkinan. Akan tetapi, terlepas dari pengertian penting dan populer dalam bahasa Pali, yang sepertinya lebih mendekati pada ‘dunia’ atau ‘alam semesta’ (namun yang secara filosofis tidak memiliki kenyataan sebagai suatu entiti dan hanyalah sekedar ‘konsep’). Kata ‘world’ dalam Bahasa Inggris juga mungkin memiliki perluasan atau pembatasan dalam makna, khususnya dalam pengertian subyektif seperti pada: ‘he lives in a world of his own’ (‘la hidup dalam dunianya sendiri’).>

⁴⁴ Baca *uppādāya* untuk *upādāya*

⁴⁵ Cf. Nett p.111

⁴⁶ ‘Di sini ‘Dunia’ (*loka*) adalah diri (*atta*)’ (PsA. P.452 edisi P.T.S, cf. Brahmajāla dan Poṭṭhapāda. D I 13 ff., 187 dan DA 377).

⁴⁷ P.T.S. vol i, p.159 baris 1ff. seharusnya sama dengan comy. Tertulis sebagai berikut:

Sabbā va tā (sabbāvatā) diṭṭhiyo samyojanikā diṭṭhiyo, sabbā va tā diṭṭhiyo attavādapaṭisaṃyuttā diṭṭhiyo.

Bhavañ ca diṭṭhim vibhavañ ca diṭṭhim

Evam dvayam takkitā nissitāse

Tesam nirodhamhi na h’atthi nāñam

Yatthāyaṃ loko viparītasāññī ti

⁴⁸ ‘*Ānapānasati* – perhatian pada pernafasan’ (= *āna+āpāna+sati*): ‘*Anam*’ adalah udara yang masuk; *apānam* adalah udara yang keluar. Meskipun, ada yang menyebutkan sebaliknya. (PsA 320 S^e).

⁴⁹ P.T.S. text, vol. I, p.164, 1. 2, tertulis *khaṇikasamodhānā ime atṭhārasa upakkilesā uppajanti*. ‘Ketika ketidak-sempurnaan muncul, maka kemunculannya berturut-turut dari saat ke saat, dalam urutan sesaat, bukan dalam satu saat perhatian’ (PsA 321 S^e).

⁵⁰ Saat nafas masuk, ujung hidung atau bibir atas adalah permulaan, dada adalah pertengahan, dan perut adalah akhir’ (PsA 322 S^e). Nafas keluar adalah kebalikannya.

⁵¹ ‘Keinginan dalam bentuk keinginan akan nafas-masuk kasar setelah menyimpulkan bahwa ‘Subyek meditasi ini bergantung pada aliran udara yang melewati hidung’ adalah perwujudan dari keserakahan, yang menghalangi konsentrasi karena kurangnya kekokohan dalam penyatuan ... Seseorang yang membuat nafas-masuk yang sangat panjang atau sangat pendek dapat mengalami gangguan oleh nafas-masuk tersebut karena kelelahan jasmani dan bathin yang disebabkan oleh nafas itu’. (PsA 322 S^e).

⁵² ‘Gambaran adalah tempat di mana nafas-masuk dan nafas-keluar menyentuh. Untuk nafas-masuk dan nafas-keluar sewaktu terjadi akan menyentuh ujung hidung dari orang yg berhidung panjang dan bibir atas untuk orang yang berhidung lebih pendek’ (PsA 323 S^e).

⁵³ Ini adalah ‘Perhatian yang mengikuti setelah nafas-masuk atau nafas-keluar yang telah melewati tempat kontak dan telah pergi’. Berikutnya adalah ‘Perhatian yang mengharapkan dan menantikan nafas-masuk yang belum datang di tempat kontak’ (PsA 323 S^e).

⁵⁴ P.T.S. vol.i, p.167, 1.20, tertulis *paṭipadāvisuddhipakkhantam*. Paragraf ini dianggap komentar dalam Bab IV Vism (pp.148-9).

⁵⁵ ‘Gambaran untuk mengikat perhatian’ adalah ujung hidung atau bibir atas ‘yang merupakan penyebab dan gambaran untuk mengikat perhatian’ (PsA 328 S^e).

⁵⁶ Bait pada Thag 549; dua baris terakhir dari Dh 382 mengartikan *candimā* (bulan purnama) dalam pengertian *candī-mant* (pemilik-bulan) seperti *satimā*.

⁵⁷ Tertulis *ānan ti assāso no passāso, apānan ti passāso no assāso. Assāsavasena* dan seterusnya tanpa paragraf baru setelah *assāso*.

⁵⁸ Permainan kata *samaṃ* (sama) menghubungkan dengan *sammati* (pp. *santo* ditenangkan) dan disini juga dengan awalan

sam (=bersama-sama), muncul beberapa kali dalam buku ini, Baca ref untuk 'sama' dalam index.

⁵⁹ Baca *anācariyako pubbe ananussutesu dhammesu*.

⁶⁰ '*Visavitāya* – (keagungan) berkembang': tidak terdapat dalam kamus P.T.S.: baca Topik XXII §5 (Ps ii 205, PsA 655 edisi PTS); cf DhsA 109, DhsAA 65 edisi Vidyodaya: '*Vissavitāya ti arahatāya*'. Untuk dua ini §§ baca Nd I 142 dan 457

⁶¹ '*memiliki makna merangkul*' adalah dalam pengertian yang dirangkul. Apakah yang dirangkul? Jalan keluar. Jalan keluar apakah? Konsentrasi yang berdasarkan pada perhatian pada perhatian adalah jalan keluar. Makna 'jalan keluar dari lingkaran kelahiran berulang' diungkapkan oleh makna dari kata *mukha* (mulut) sebagai yang terpenting (terdepan). '*memiliki makna menegakkan*' adalah dalam pengertian inti dari masing-masing. Makna yang diungkapkan oleh kata-kata ini adalah: Setelah menjadikan perhatian sebagai jalan keluar yang dirangkul. Tetapi beberapa mengatakan bahwa '*memiliki makna merangkul*' berarti 'merangkul sebagai makna perhatian', dan bahwa '*memiliki makna jalan keluar*' berarti 'pintu masuk dan keluar sebagai makna dari nafas-masuk dan nafas-keluar'. Maka apa yang dimaksudkan adalah: Setelah menegakkan perhatian sebagai jalan keluar dari nafas-masuk dan nafas-keluar yang dirangkul' (PsA 350-1).

⁶² Perbedaan gaya penulisan antara tulisan Bhadantācariya Dhammapāla dan Bhadantācariya Mahānāma dapat dipelajari dalam komentarnya masing-masing atas paragraf ini. Yang pertama memberikan Komentar yang dikutip dalam Visuddhimagga Ch. VIII (Vism 273) dan yang kedua dalam komentarnya atas Paṭisambhidā. Pada frasa 'kesadarannya berbalik' Bhadantācariya Mahānāma mengatakan '*Assāsapassāse nissāya paṭibhāganimitte uppajante pakati-assāsapassāsato cittaṃ nivattati*' (ketika gambaran-rekanan yang berdasarkan pada nafas-masuk dan nafas-keluar muncul, perhatian menghindari nafas-masuk dan nafas-keluar normal' –PsA 351 S^e), tetapi Bhadantācariya Dhammapāla mengatakan '*Anukkamena*

assāsapassāsānaṃ ativiya sukhumatarabhāvappattiyā anupaṭṭhahane vicetabbākārappattehi tehi cittaṃ vinivaṭṭati. Keci 'Bhāvanābalena pana sukhumnatarabhāvappatesu assāsapassāsesu tattha paṭibhāganimitte uppanne pakatiassāsapassāsato cittaṃ nivattati' ti' ('Ketika ada bukan-manifestasi yang disebabkan oleh nafas-masuk dan nafas-keluar yang mencapai tingkat yang sangat halus dalam perjalanannya, perhatian berbalik darinya ketika mencapai aspek bahwa keberadaannya harus diperhatikan. Tetapi beberapa mengatakan bahwa ketika nafas-masuk dan nafas-keluar telah mencapai tingkat yang lebih halus melalui pengaruh pengembangan meditasi, maka perhatian berbalik dari nafas-masuk dan nafas-keluar normal segera setelah gambaran-rekanan muncul di sana' – Vism A 261). Ungkapan 'beberapa (*keci*)' biasanya digunakan bagi mereka yang mengungkapkan pendapat yang berbatasan dengan kebiasaan umum, dan di sini Paramatthamañjūsā sepertinya merujuk pada penjelasan Saddhammappakāsinī untuk kata '*keci*'
⁶³ 'Nafas-masuk dan nafas-keluar yang dianggap sebagai partikel adalah jasmani dalam pengertian sekelompok bagiannya, dan juga gambaran yang muncul bergantung pada nafas-masuk dan nafas-keluar normal juga disebut 'gambaran'. '*Penegakan perhatian*': perhatian disebut 'penegakan (landasan)' karena, setelah mendekati obyek tersebut, ia tetap di sana. '*Perenungan adalah pengetahuan*' : artinya adalah bahwa perenungan gambaran jasmani dalam ketenangan dan perenungan tubuh bathin dan tubuh jasmani pandangan terang adalah pengetahuan. '*Tubuh adalah penegakan (landasan)*': tubuh tersebut disebut 'penegakan (landasan)' karena perhatian, setelah mendekatinya, tetap di sana. '*Tetapi bukan perhatian*': tubuh itu tidak disebut 'perhatian'" (PsA 351 S^e).

⁶⁴ '*Perenungan jasmani sebagai jasmani*' jasmani yang terdiri dari berbagai jenis, adalah perenungan dari jasmani tersebut. Atau kalau tidak, adalah perenungan atas suatu jasmani (tersebut), bukan atas gagasan lainnya, dalam jasmani yang dimaksudkan;

bukan perenungan kekekalan, kenikmatan, diri, dan kecantikan dalam suatu jasmani yang tidak-kekal, menyakitkan dan tanpa-diri, dan buruk (menjijikkan), namun perenungan jasmani tersebut sebagai tidak-kekal, menyakitkan, tanpa-diri dan buruk. Atau kalau tidak, adalah perenungan hanya jasmani saja dan bukannya perenungan apa yang ada di dalam jasmani apa pun yang dianggap sebagai 'aku' atau 'milikku' atau 'perempuan' atau 'laki-laki', itulah yang dimaksudkan' (PsA 352 S^e). Baca juga MA I 241f.

⁶⁵ Baca Topik I §296

⁶⁶ Untuk pembenaran atas penjelasan ini, baca A ii 45.

⁶⁷ Penggantian *kontak* menjadi *persepsi* tidak terdapat dalam P.T.S text karena peniadaan suku-kata

⁶⁸ Baca P.T.S. text vol. I, p 180, 1. 15; *samatṭhañ ca paṭivijjhati ... pe ... balāni ca samodhāneti ... pe ... bojjharige ca samodhāneti ... pe ... maggañ ca samodhāneti ... pe ... dhamme*, dalam pandangan atas yang berikut ini.

⁶⁹ Tertulis *ārammaṇaṃ. Pajānāti ti puggalo. Pajānanā paññā.*

⁷⁰ Baca M I 301

⁷¹ "Gambaran' adalah suatu aspek dari suara-suara tersebut; dan gambaran suara bukanlah sesuatu yang berbeda dari suara itu sendiri' (PsA 358 S^e).

⁷² Baca Dhs §9

⁷³ Baca Dhs §3

⁷⁴ Baca Dhs §6. <tertulis *tajjā mano-*>

⁷⁵ Baca Dhs §15

⁷⁶ Baca Topik I §285f.

⁷⁷ Tertulis *Dīghaṃ assāsā aniccato* (?); baca comy. (edisi P.T.S. 526)

Topik IV.–INDRIA-INDRIA

Sumber-Sutta: Sāvatti

1. [Vol. II] 'Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Yang Terberkahi sedang berdiam di Sāvatti di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika. Di sana Beliau berkata kepada para bhikkhu sebagai berikut: 'Para bhikkhu', 'Yang Mulia', Mereka menjawab. Yang Terberkahi berkata sebagai berikut:

2. 'Para bhikkhu, terdapat lima indria. Apakah lima itu? Indria keyakinan, indria usaha yang bersemangat, indria penyadaran, indria konsentrasi, indria pemahaman. Ini adalah lima indria, para bhikkhu.' (S v 193)

*

3. Dalam berapa aspekkah lima indria ini dimurnikan?

Lima indria ini dimurnikan dalam lima belas aspek.

Ketika ia menjauhi orang-orang yang tidak berkeyakinan, melatih dan mengunjungi dan menghormati orang-orang yang berkeyakinan, dan mengulang-ulang Sutta yang mendorong keyakinan, indria keyakinan dimurnikan dalam dirinya dalam tiga aspek ini.

Ketika ia menjauhi orang-orang yang malas, melatih dan mengunjungi dan menghormati orang-orang yang bersemangat, dan mengulang-ulang Pengupayaan Benar, indria usaha dimurnikan dalam dirinya dalam tiga aspek ini.

Ketika ia menjauhi orang-orang yang lengah, melatih, mengunjungi dan menghormati orang-orang yang penuh penyadaran, dan

mengulang-ulang Landasan Penyesaran, indria penyesaran dimurnikan dalam dirinya dalam tiga aspek ini.

Ketika ia menjauhi orang-orang yang tidak berkonsentrasi, melatih, mengunjungi dan menghormati orang-orang yang berkonsentrasi, dan mengulang-ulang jhāna dan pembebasan, indria konsentrasi dimurnikan dalam dirinya dalam tiga aspek ini.

Ketika ia menjauhi orang-orang yang tidak memiliki pemahaman, melatih, mengunjungi dan menghormati orang-orang yang memiliki pemahaman, dan mengulang-ulang perilaku pemahaman mendalam, [2] indria pemahaman dimurnikan dalam dirinya dalam tiga aspek ini.

Jadi ketika ia menjauhi lima jenis orang ini, melatih, mengunjungi dan menghormati lima jenis orang itu, dan mengulang-ulang lima jenis Sutta ini, maka lima indria ini dimurnikan dalam dirinya dalam lima belas aspek ini.

4. Dalam berapa aspekkah lima indria ini dikembangkan? Dalam berapa aspekkah pengembangan lima indria?

Lima indria dikembangkan dalam sepuluh aspek. Terdapat pengembangan lima indria dalam sepuluh aspek.

Ketika ia meninggalkan ketidak-yakinan, ia mengembangkan indria keyakinan; ketika ia mengembangkan indria keyakinan, ia meninggalkan ketidak-yakinan.

Ketika ia meninggalkan kemalasan, ia mengembangkan indria usaha; ketika ia mengembangkan indria usaha, ia meninggalkan kemalasan.

Ketika ia meninggalkan kelengahan, ia mengembangkan indria penyesaran; ketika ia mengembangkan indria penyesaran, ia meninggalkan kelengahan.

Ketika ia meninggalkan kekacauan, ia mengembangkan indria konsentrasi; ketika ia mengembangkan indria konsentrasi, ia meninggalkan kekacauan.

Ketika ia meninggalkan kebodohan, ia mengembangkan indria pemahaman; ketika ia mengembangkan indria pemahaman, ia meninggalkan kebodohan.

Lima indria dikembangkan dalam sepuluh aspek ini. Terdapat pengembangan lima indria dalam sepuluh aspek ini.

5. dalam berapa aspekkah lima indria dikembangkan, sungguh dikembangkan?

Lima indria dikembangkan, sungguh dikembangkan, dalam sepuluh aspek.

Karena ketidak-yakinan telah ditinggalkan, sungguh ditinggalkan, maka indria keyakinan telah dikembangkan, sungguh dikembangkan; karena indria keyakinan¹ telah dikembangkan, sungguh dikembangkan, maka ketidak-yakinan telah ditinggalkan, sungguh ditinggalkan.

Karena kemalasan ...

Karena kelengahan ...

Karena kekacauan ...

Karena kebodohan telah ditinggalkan, sungguh ditinggalkan, maka indria pemahaman telah dikembangkan, sungguh dikembangkan;

karena indria pemahaman telah dikembangkan, sungguh dikembangkan, maka kebodohan telah ditinggalkan, sungguh ditinggalkan.

Lima indria telah dikembangkan, sungguh dikembangkan, dalam sepuluh aspek ini.

6. Dalam berapa aspekkah lima indria sedang dikembangkan? Dalam berapa aspekkah lima indria telah dikembangkan, sungguh dikembangkan, dan juga ditenangkan, sungguh ditenangkan? [3]

Lima indria sedang dikembangkan dalam empat aspek. Lima indria telah dikembangkan, sungguh dikembangkan, dan juga ditenangkan, sungguh ditenangkan, dalam empat aspek.

Pada saat jalan memasuki-arus, lima indria sedang dikembangkan; pada saat buah memasuki-arus, lima indria telah dikembangkan, sungguh dikembangkan, dan juga ditenangkan, sungguh ditenangkan.

Pada saat jalan yang-sekali-kembali ...

Pada saat jalan yang-tidak-kembali ...

Pada saat jalan Arahata, lima indria sedang dikembangkan; pada saat buah Arahata, lima indria telah dikembangkan, sungguh dikembangkan, dan juga ditenangkan, sungguh ditenangkan.

Maka, ada empat pemurnian dalam jalan, dan empat pemurnian dalam buah, empat pemurnian dalam pemotongan, dan empat pemurnian dalam penenangan. Lima indria sedang dikembangkan dalam empat aspek ini. Lima indria telah dikembangkan, sungguh dikembangkan, dan juga ditenangkan, sungguh ditenangkan, dalam empat aspek ini.

7. Dalam berapa jenis orangkah terdapat pengembangan indria-indria? Dalam berapa jenis orangkah indria-indria telah dikembangkan?

Terdapat pengembangan indria-indria dalam delapan jenis orang.

Indria-indria telah dikembangkan dalam tiga jenis orang.

Dalam delapan jenis orang apakah terdapat pengembangan indria-indria? Dalam tujuh jenis pelajar dan dalam dalam orang-orang biasa yang baik. Terdapat pengembangan indria-indria dalam delapan jenis orang ini.

Dalam tiga jenis orang apakah indria-indria telah dikembangkan? Seorang siswa Yang Sempurna (pendengar) dengan kotoran yang telah padam, yang telah tercerahkan melalui mendengar, indria-indria telah dikembangkan dalam dirinya. Seseorang yang telah mencapai Pencerahan Sempurna tanpa menyatakannya, dalam pengertian dengan usaha sendiri (tidak diajarkan oleh orang lain), indria-indria telah dikembangkan dalam dirinya. Seorang Yang Sempurna, telah mencapai Pencerahan Sempurna, dalam pengertian tidak terukur, indria-indria telah dikembangkan dalam dirinya. Dalam tiga jenis orang ini indria-indria telah dikembangkan.

Terdapat pengembangan indria-indria dalam delapan jenis orang ini. Indria-indria telah dikembangkan dalam tiga jenis orang ini.

Sumber-Sutta Sāvatti <berakhir>

* *

*

8. 'Para bhikkhu, terdapat lima indria ini. Apakah lima itu? Indria keyakinan, indria usaha yang bersemangat, indria penyadaran, indria konsentrasi, indria pemahaman. [4]

'Para bhikkhu, jika ada petapa atau brahmana yang tidak memahami asal-mula, endapan, daya tarik, bahaya, dan jalan keluar, dalam hal lima indria ini, para petapa atau brahmana itu tidak dapat disebut petapa dan tidak dapat disebut brahmana, dan orang-orang baik itu tidak, dengan penembusan melalui pengetahuan langsung di sini dan saat ini memasuki dan berdiam dalam kelompok petapa dan brahmana. Tetapi jika ada petapa atau brahmana yang memahami asal-mula, endapan, daya tarik, bahaya, dan jalan keluar, dalam hal lima indria ini, para petapa atau brahmana itu dapat disebut petapa dan dapat disebut brahmana, dan orang-orang baik itu, dengan penembusan melalui pengetahuan langsung di sini dan saat ini memasuki dan berdiam dalam kelompok petapa dan brahmana.' (S v 194).

*

9. Dalam berapa aspekkah asal-mula dari lima indria? Dalam berapa aspekkah ia memahami asal-mula dari lima indria? Dalam berapa aspekkah endapan dari lima indria? Dalam berapa aspekkah ia memahami endapan dari lima indria? Dalam berapa aspekkah daya tarik dalam hal lima indria? Dalam berapa aspekkah ia memahami daya tarik dalam hal lima indria? Dalam berapa aspekkah bahaya dalam hal lima indria? Dalam berapa aspekkah ia memahami bahaya dalam hal lima indria? Dalam berapa aspekkah jalan membebaskan diri dalam hal lima indria? Dalam berapa aspekkah ia memahami jalan membebaskan diri dalam hal lima indria?

Terdapat asal-mula dari lima indria dalam empat puluh aspek. Ia memahami asal-mula dari lima indria dalam empat puluh aspek. Terdapat endapan dari lima indria dalam empat puluh aspek. Ia

memahami endapan dari lima indria dalam empat puluh aspek. Terdapat daya tarik dalam hal lima indria dalam dua puluh lima aspek. Ia memahami daya tarik dalam hal lima indria dalam dua puluh lima aspek. Terdapat bahaya dalam hal lima indria dalam dua puluh lima aspek. Ia memahami bahaya dalam hal lima indria dalam dua puluh lima aspek. [5] Terdapat jalan membebaskan diri dalam hal lima indria dalam delapan puluh aspek. Ia memahami jalan membebaskan diri dalam hal lima indria dalam delapan puluh aspek.

10. Dalam empat puluh aspek apakah asal-mula dari lima indria? Dalam empat puluh aspek apakah ia memahami asal-mula dari lima indria?

Asal-mula perujukan [pikiran] yang bertujuan keteguhan adalah asal-mula dari indria keyakinan. Asal-mula semangat melalui pengaruh keteguhan adalah asal-mula dari indria keyakinan. Asal-mula penyadaran melalui pengaruh keteguhan adalah asal-mula dari indria keyakinan. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria keyakinan adalah asal-mula indria keyakinan.

Asal-mula perujukan yang bertujuan daya-upaya adalah asal-mula dari indria usaha. Asal-mula semangat melalui pengaruh daya-upaya adalah asal-mula dari indria usaha. Asal-mula penyadaran melalui pengaruh daya-upaya adalah asal-mula dari indria usaha. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria usaha adalah asal-mula indria usaha.

Asal-mula perujukan yang bertujuan menegakkan adalah asal-mula dari indria penyadaran. Asal-mula semangat melalui pengaruh penegakan adalah asal-mula dari indria penyadaran. Asal-mula penyadaran melalui pengaruh penegakan adalah asal-mula dari indria penyadaran. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria penyadaran adalah asal-mula indria penyadaran.

Asal-mula perujukan yang bertujuan ketidak-kacauan adalah asal-mula dari indria konsentrasi. Asal-mula semangat melalui pengaruh ketidak-kacauan adalah asal-mula dari indria konsentrasi. Asal-mula kesadaran melalui pengaruh ketidak-kacauan adalah asal-mula dari indria konsentrasi. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh konsentrasi adalah asal-mula indria konsentrasi

Asal-mula perujukan yang bertujuan melihat adalah asal-mula dari indria pemahaman. Asal-mula semangat melalui pengaruh melihat adalah asal-mula dari indria pemahaman. Asal-mula kesadaran melalui pengaruh melihat adalah asal-mula dari indria pemahaman. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria pemahaman adalah asal-mula indria pemahaman.

Asal-mula perujukan yang bertujuan keteguhan adalah asal-mula dari indria keyakinan. Asal-mula perujukan yang bertujuan daya-upaya adalah asal-mula dari indria usaha. Asal-mula perujukan yang bertujuan menegakkan [6] adalah asal-mula dari indria kesadaran. Asal-mula perujukan yang bertujuan ketidak-kacauan adalah asal-mula dari indria konsentrasi. Asal-mula perujukan yang bertujuan melihat adalah asal-mula dari indria pemahaman.

Asal-mula semangat melalui pengaruh keteguhan adalah asal-mula indria keyakinan. Asal-mula semangat melalui pengaruh daya-upaya adalah asal-mula indria usaha. Asal-mula semangat melalui pengaruh menegakkan adalah asal-mula indria kesadaran. Asal-mula semangat melalui pengaruh ketidak-kacauan adalah asal-mula indria konsentrasi. Asal-mula semangat melalui pengaruh melihat adalah asal-mula indria pemahaman.

Asal-mula kesadaran melalui pengaruh keteguhan adalah asal-mula indria keyakinan. Asal-mula kesadaran melalui pengaruh daya-upaya adalah asal-mula indria usaha. Asal-mula kesadaran melalui pengaruh menegakkan adalah asal-mula indria

konsentrasi. Asal-mula kesadaran melalui pengaruh ketidak-kacauan adalah asal-mula indria konsentrasi. Asal-mula kesadaran melalui pengaruh melihat adalah asal-mula indria pemahaman.

Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria keyakinan adalah asal-mula indria keyakinan. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria usaha adalah asal-mula indria usaha. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria kesadaran adalah asal-mula indria kesadaran. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria konsentrasi adalah asal-mula indria konsentrasi. Penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria pemahaman adalah asal-mula indria pemahaman.

Terdapat asal-mula dari lima indria ini dalam empat puluh aspek ini. Ia memahami asal-mula dari lima indria dalam empat puluh aspek ini.

11. Dalam empat puluh aspek apakah endapan dari lima indria? Dalam empat puluh aspek apakah ia memahami endapan dari lima indria?

Endapan perujukan yang bertujuan keteguhan adalah endapan dari indria keyakinan. Endapan keinginan melalui pengaruh keteguhan adalah endapan dari indria keyakinan. Endapan kesadaran melalui pengaruh keteguhan adalah endapan dari indria keyakinan. Bukan-penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh keteguhan adalah endapan dari indria keyakinan.

Endapan perujukan yang bertujuan daya-upaya [7] adalah endapan dari indria usaha. Endapan keinginan ...

Endapan perujukan yang bertujuan menegakkan adalah endapan dari indria kesadaran. Endapan keinginan ...

Endapan perujukan yang bertujuan ketidak-kacauan adalah endapan dari indria konsentrasi. Endapan keinginan ...

Endapan perujukan yang bertujuan melihat adalah endapan dari indria pemahaman. Endapan keinginan melalui pengaruh melihat adalah endapan dari indria pemahaman. Endapan penyadaran melalui pengaruh melihat adalah endapan dari indria keyakinan. Bukan-penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria pemahaman adalah endapan dari indria pemahaman.

Endapan perujukan yang bertujuan keteguhan adalah endapan dari indria keyakinan. Endapan perujukan yang bertujuan daya-upaya adalah endapan dari indria usaha. Endapan perujukan yang bertujuan menegakkan adalah endapan dari indria penyadaran. Endapan perujukan yang bertujuan ketidak-kacauan adalah endapan dari indria konsentrasi. Endapan perujukan yang bertujuan melihat adalah endapan dari indria pemahaman.

Endapan keinginan melalui pengaruh keteguhan adalah endapan indria keyakinan. Endapan keinginan melalui pengaruh daya-upaya adalah endapan indria usaha...

Endapan penyadaran melalui pengaruh keteguhan adalah endapan indria keyakinan. Endapan penyadaran ... [8]

Bukan-penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria keyakinan adalah endapan indria keyakinan. Bukan-penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria usaha adalah endapan indria usaha. Bukan-penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria penyadaran adalah endapan indria penyadaran. Bukan-penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria konsentrasi adalah endapan indria konsentrasi. Bukan-penegakan dalam kesatuan melalui pengaruh indria pemahaman adalah endapan indria pemahaman.

Terdapat endapan dari lima indria dalam empat puluh aspek ini. Ia memahami endapan dari lima indria dalam empat puluh aspek ini.

12. dalam dua puluh lima aspek apakah ketertarikan dalam hal lima indria? Dalam dua puluh lima aspek apakah ia memahami ketertarikan dalam hal lima indria?

Tidak-adanya ketidak-keyakinan adalah ketertarikan dalam hal indria keyakinan. Tidak-adanya penderitaan dari ketidak-keyakinan adalah ketertarikan dalam hal indria keyakinan. Jaminan dalam perilaku keteguhan adalah ketertarikan dalam hal indria keyakinan. Pencapaian kediaman damai adalah ketertarikan dalam hal indria keyakinan. Kebahagiaan dan kegembiraan yang muncul bergantung pada indria keyakinan adalah ketertarikan dalam hal indria keyakinan.

Tidak-adanya kemalasan adalah ketertarikan dalam hal indria usaha. Tidak-adanya penderitaan dari kemalasan adalah ... Jaminan dalam perilaku usaha adalah ... Pencapaian kediaman damai adalah ... Kebahagiaan dan kegembiraan yang muncul bergantung pada indria usaha adalah ketertarikan dalam hal indria usaha.

Tidak-adanya kelengahan adalah ketertarikan dalam hal indria penyadaran. Tidak-adanya penderitaan dari kelemahan adalah ... Jaminan dalam perilaku penegakan adalah ... Pencapaian kediaman damai adalah ... Kebahagiaan dan kegembiraan yang muncul bergantung pada indria penyadaran adalah ketertarikan dalam hal indria penyadaran.

Tidak-adanya kekacauan adalah ketertarikan dalam hal indria konsentrasi. Tidak-adanya penderitaan dari kekacauan adalah ... Jaminan dalam perilaku ketidak-kacauan adalah ... Pencapaian kediaman damai adalah ... Kebahagiaan dan kegembiraan yang

muncul bergantung pada indria konsentrasi adalah ketertarikan dalam hal indria konsentrasi.

Tidak-adanya kebodohan adalah ketertarikan dalam hal indria pemahaman. Tidak-adanya penderitaan dari kebodohan adalah ... Jaminan dalam perilaku melihat adalah ... Pencapaian kedamaian damai adalah ... Kebahagiaan dan kegembiraan yang muncul bergantung pada indria pemahaman adalah ketertarikan dalam hal indria pemahaman.

Terdapat ketertarikan dalam hal lima indria dalam dua puluh lima aspek ini. Ia memahami ketertarikan dalam hal lima indria dalam dua puluh lima aspek ini.

13. Dalam dua puluh lima aspek apakah bahaya dalam hal lima indria? Dalam dua puluh lima aspek apakah ia memahami bahaya dalam hal lima indria?

Adanya ketidak-yakinan adalah bahaya dalam hal indria keyakinan. Adanya penderitaan karena ketidak-yakinan adalah bahaya dalam hal indria keyakinan. Ada bahaya dalam hal indria keyakinan dalam pengertian ketidak-kekalan. Ada bahaya dalam hal indria keyakinan dalam pengertian penderitaan. Ada bahaya dalam hal indria keyakinan dalam pengertian tanpa-diri.

Adanya kemalasan adalah bahaya dalam hal indria usaha. Adanya penderitaan karena kemalasan adalah bahaya dalam hal indria usaha. Ada bahaya dalam hal indria usaha dalam pengertian ketidak-kekalan ... penderitaan ... tanpa-diri.

Adanya kelengahan adalah bahaya dalam hal indria kesadaran. Adanya penderitaan karena kelengahan adalah bahaya dalam hal indria kesadaran. Ada bahaya dalam hal indria kesadaran dalam pengertian ketidak-kekalan ... penderitaan ... tanpa-diri.

Adanya kekacauan adalah bahaya dalam hal indria konsentrasi. Adanya penderitaan karena kekacauan adalah bahaya dalam hal [10] indria konsentrasi. Ada bahaya dalam hal indria konsentrasi dalam pengertian ketidak-kekalan ... penderitaan ... tanpa-diri.

Adanya kebodohan adalah bahaya dalam hal indria pemahaman. Adanya penderitaan karena kebodohan adalah bahaya dalam hal indria pemahaman. Ada bahaya dalam hal indria pemahaman dalam pengertian ketidak-kekalan ... penderitaan ... tanpa-diri.

Terdapat bahaya dalam hal lima indria dalam dua puluh lima aspek ini. Ia memahami bahaya dalam hal lima indria dalam dua puluh lima aspek ini.

14. Dalam delapan puluh aspek apakah jalan membebaskan diri dalam hal lima indria? Dalam delapan puluh aspek apakah ia memahami jalan membebaskan diri dalam hal lima indria?

Melalui keteguhan, indria keyakinan membebaskan diri dari ketidak-yakinan, membebaskan diri dari penderitaan karena ketidak-yakinan, membebaskan diri dari kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat darinya dan membebaskan diri secara eksternal dari segala gambaran, membebaskan diri dari bentuk sebelumnya dari indria keyakinan dengan memperoleh bentuk tertinggi dari indria keyakinan.

Melalui daya-upaya, indria usaha membebaskan diri dari kemalasan ...

Melalui penegakan, indria kesadaran membebaskan diri dari kelengahan ...

Melalui ketidak-kacauan, indria konsentrasi membebaskan diri dari kekacauan ...

Melalui melihat, indria pemahaman membebaskan diri dari kebodohan, ... membebaskan diri dari bentuk sebelumnya dari indria pemahaman dengan memperoleh bentuk tertinggi dari indria pemahaman.

15. Lima indria dari jhāna pertama telah membebaskan diri dari lima indria dengan kondisi sebelumnya. Lima indria dari jhāna kedua telah membebaskan diri dari lima indria dari jhāna pertama. Lima indria dari jhāna ketiga ... dari jhāna keempat ... dari pencapaian landasan ruang tanpa batas ... dari pencapaian landasan [11] kesadaran tanpa batas ... dari pencapaian landasan kekosongan ... Lima indria dari pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi telah membebaskan diri dari lima indria dari pencapaian landasan kekosongan. Lima indria dari perenungan ketidak-kekalan telah membebaskan diri dari pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi. Lima indria dari perenungan penderitaan telah membebaskan diri dari lima indria dari perenungan ketidak-kekalan. Lima indria dari perenungan tanpa-diri telah ... dari perenungan kebosanan ... dari perenungan peluruhan ... dari perenungan lenyapnya ... dari perenungan pelepasan ... dari perenungan penghancuran ... dari perenungan kejatuhan ... dari perenungan perubahan ... dari perenungan tanpa-gambaran ... dari perenungan tanpa-keinginan ... dari perenungan kehampaan ... dari pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan yang merupakan pemahaman yang lebih tinggi ... dari pengetahuan benar ... dari perenungan bahaya ... dari perenungan refleksi ... Lima indria dari perenungan menghindari telah membebaskan diri dari lima indria dari perenungan refleksi. Lima indria dari jalan memasuki-arus telah membebaskan diri dari lima indria dari perenungan menghindari. Lima indria dari [12] buah memasuki-arus telah membebaskan diri dari lima indria dari jalan memasuki-arus. Lima indria dari jalan yang-sekali-kembali ... dari buah yang-sekali-kembali ... dari jalan yang-tidak-kembali ... dari buah yang-tidak-kembali ... dari jalan Arahat ... Lima indria dari

buah Arahat telah membebaskan diri dari lima indria dari jalan Arahat.

16. Lima indria dalam pelepasan telah membebaskan diri dari keinginan akan kenikmatan-indria. Lima indria dalam ketidak-bencian telah membebaskan diri dari kebencian. Lima indria dalam persepsi cahaya telah membebaskan diri dari kekakuan-dan-ketumpulan. Lima indria dalam ketidak-kacauan telah membebaskan diri dari kekacauan. Lima indria dalam definisi gagasan-gagasan telah membebaskan diri dari keragu-raguan. Lima indria dalam pengetahuan telah membebaskan diri dari kebodohan. Lima indria dalam kegembiraan telah membebaskan diri dari kebosanan. Lima indria dalam jhāna pertama telah membebaskan diri dari rintangan-rintangan. Lima indria dalam jhāna kedua telah membebaskan diri dari awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran. Lima indria dalam jhāna ketiga telah membebaskan diri dari kebahagiaan. Lima indria dalam jhāna keempat telah membebaskan diri dari kebahagiaan dan penderitaan. Lima indria dalam pencapaian landasan ruang tanpa batas telah membebaskan diri dari persepsi bentuk materi, dari persepsi kontak-sentuhan, dan dari persepsi perbedaan. Lima indria dalam pencapaian landasan kesadaran tanpa batas telah membebaskan diri dari persepsi landasan ruang tanpa batas. Lima indria dalam pencapaian landasan kekosongan telah membebaskan diri dari persepsi landasan kesadaran tanpa batas. Lima indria dalam pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi telah membebaskan diri dari persepsi landasan kekosongan. Lima indria dalam perenungan ketidak-kekalan telah membebaskan diri dari persepsi kekal. Lima indria dalam perenungan penderitaan telah membebaskan diri dari persepsi kebahagiaan. Lima indria dalam perenungan tanpa-diri telah membebaskan diri dari persepsi diri. Lima indria dalam perenungan kebosanan telah membebaskan diri dari kegemaran. Lima indria dalam perenungan peluruhan telah membebaskan diri dari keserakahan. Lima indria dalam perenungan lenyapnya telah

membebaskan diri dari timbulnya. Lima indria dalam perenungan pelepasan telah membebaskan diri dari keserakahan. [13] Lima indria dalam perenungan kehancuran telah membebaskan diri dari persepsi kepadatan. Lima indria dalam perenungan kejatuhan telah membebaskan diri dari akumulasi. Lima indria dalam perenungan perubahan telah membebaskan diri dari persepsi ketidak-berubahan. Lima indria dalam perenungan tanpa-gambaran telah membebaskan diri dari gambaran. Lima indria dalam perenungan tanpa-keinginan telah membebaskan diri dari keinginan. Lima indria dalam perenungan kehampaan telah membebaskan diri dari kesalah-tafsiran. Lima indria dalam pandangan cerah ke dalam gagasan-gagasan yang merupakan pemahaman yang lebih tinggi telah membebaskan diri dari kesalah-tafsiran dengan menggenggam pada suatu inti. Lima indria dalam pengetahuan langsung dan melihat telah membebaskan diri dari kesalah-tafsiran karena kebingungan. Lima indria dalam perenungan bahaya telah membebaskan diri dari kesalah-tafsiran karena ketergantungan. Lima indria dalam perenungan refleksi telah membebaskan diri dari bukan-refleksi. Lima indria dalam perenungan menghindari telah membebaskan diri dari belenggu. Lima indria dalam jalan memasuki-arus telah membebaskan diri dari kotoran yang mendampingi pandangan [salah]. Lima indria dalam jalan yang-sekali-kembali telah membebaskan diri dari kotoran kasar. Lima indria dalam jalan yang-tidak-kembali telah membebaskan diri dari kotoran-kotoran sisa.

Dan dalam kasus mereka yang kotoran-kotorannya padam, lima indria dalam segala bentuk telah membebaskan diri, sungguh bebas, dan ditenangkan, sungguh ditenangkan.

Terdapat jalan membebaskan diri dalam hal lima indria dalam delapan puluh aspek ini. Ia memahami jalan membebaskan diri dalam lima indria dalam delapan puluh aspek ini.

Bagian pembacaan

* *

*

Sumber-Sutta Sāvatti

16. 'Para bhikkhu, terdapat lima indria. Apakah lima itu? Indria keyakinan, indria usaha, indria penyadaran, indria konsentrasi, indria pemahaman.

'Dan bagaimanakah, para bhikkhu, indria keyakinan ditemukan? Di antara empat faktor memasuki-arus. Indria keyakinan ditemukan di sini. Dan di manakah indria usaha ditemukan? [14] di antara Empat Pengupayaan Benar. Indria usaha ditemukan di sini. Dan di manakah indria penyadaran ditemukan? Di antara Empat Landasan Penyadaran. Indria penyadaran ditemukan di sini. Dan di manakah indria konsentrasi ditemukan? Di antara empat jhāna. Indria konsentrasi ditemukan di sini. Dan di manakah indria pemahaman ditemukan? Di antara Empat Kebenaran Mulia. Indria pemahaman ditemukan di sini' (S v 196).

18. Dalam berapa aspekkah lima indria ditemukan melalui indria keyakinan di antara empat faktor memasuki-arus? Dalam berapa aspekkah lima indria ditemukan melalui indria usaha di antara Empat Pengupayaan Benar? Dalam berapa aspekkah lima indria ditemukan melalui indria penyadaran di antara Empat Landasan Penyadaran? Dalam berapa aspekkah lima indria ditemukan melalui indria konsentrasi di antara empat jhāna? Dalam berapa aspekkah lima indria ditemukan melalui indria pemahaman di antara Empat Kebenaran Mulia?

Lima indria ditemukan melalui indria keyakinan dalam dua puluh aspek di antara empat faktor memasuki-arus. Lima indria ditemukan melalui indria usaha dalam dua puluh aspek di antara Empat Pengupayaan Benar. Lima indria ditemukan melalui indria kesadaran dalam dua puluh aspek di antara Empat Landasan Penyadaran. Lima indria ditemukan melalui indria konsentrasi dalam dua puluh aspek di antara empat jhāna. Lima indria ditemukan melalui indria pemahaman dalam dua puluh aspek di antara Empat Kebenaran Mulia.

19. Dalam dua puluh aspek apakah lima indria ditemukan melalui indria keyakinan di antara empat faktor memasuki-arus?

Dalam faktor memasuki-arus mengunjungi orang-orang baik: indria keyakinan ditemukan dalam pengertian pengaruh keteguhan; dan melalui indria keyakinan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria kesadaran ditemukan dalam pengertian penegakan, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, dan indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat. Dalam faktor memasuki-arus mendengarkan Dhamma: ... Dalam faktor memasuki-arus penyadaran saksama: ... [15] Dalam faktor memasuki-arus praktik yang selaras dengan Dhamma: indria keyakinan ditemukan dalam pengertian pengaruh keteguhan; dan melalui indria keyakinan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria kesadaran ditemukan dalam pengertian penegakan, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, dan indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat.

Lima indria ditemukan melalui indria keyakinan di antara empat faktor memasuki arus dalam dua puluh aspek ini.

20. Dalam dua puluh aspek apakah lima indria ditemukan melalui indria usaha di antara Empat Pengupayaan Benar?

Dalam Pengupayaan Benar tidak memunculkan gagasan-gagasan jahat yang tidak bermanfaat yang belum muncul: indria usaha ditemukan dalam pengertian pengaruh daya-upaya; dan melalui indria usaha, indria kesadaran ditemukan dalam pengertian menegakkan, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat, dan indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan. Dalam Pengupayaan Benar meninggalkan gagasan-gagasan jahat yang tidak bermanfaat yang telah muncul: ... dalam Pengupayaan Benar memunculkan gagasan-gagasan bermanfaat yang belum muncul: ... dalam Pengupayaan Benar mempertahankan, tidak menghilangkan, memperkuat, meningkatkan, mengembangkan dan menyempurnakan gagasan-gagasan bermanfaat yang telah muncul: ...

Lima indria ditemukan melalui indria usaha di antara Empat Pengupayaan Benar dalam dua puluh aspek ini.

21. Dalam dua puluh aspek apakah lima indria ditemukan melalui indria kesadaran di antara Empat Landasan Penyadaran?

Dalam Landasan Penyadaran perenungan jasmani sebagai jasmani: indria kesadaran ditemukan dalam pengertian pengaruh penegakan; dan melalui indria kesadaran, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat, indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan, dan indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya. Dalam Landasan Penyadaran perenungan perasaan sebagai perasaan: ... Dalam Landasan Penyadaran perenungan pikiran sebagai pikiran: ... Dalam Landasan Penyadaran perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan: ... [16]

Lima indria ditemukan melalui indria kesadaran di antara Empat Landasan Penyadaran dalam dua puluh aspek ini.

22. Dalam dua puluh aspek apakah lima indria ditemukan melalui indria konsentrasi di antara empat jhāna?

Dalam jhāna pertama: indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian pengaruh ketidak-kacauan; dan melalui indria konsentrasi, indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat, indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan, indria usaha ditemukan dalam pengertian penegakan. Dalam jhāna kedua : ... Dalam jhāna ketiga: ... Dalam jhāna keempat: ...

Lima indria ditemukan melalui indria konsentrasi di antara empat jhāna dalam lima aspek ini.

23. Dalam lima aspek apakah lima indria ditemukan melalui indria pemahaman di antara Empat Kebenaran Mulia?

Dalam Kebenaran Mulia Penderitaan: indria pemahaman ditemukan dalam pengertian pengaruh melihat; dan melalui indria pemahaman, indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian menegakkan, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan. Dalam Kebenaran Mulia Asal-mula Penderitaan: ... Dalam Kebenaran Mulia Lenyapnya: ... Dalam Kebenaran Mulia Jalan menuju Lenyapnya: ...

Lima indria ditemukan melalui indria pemahaman di antara Empat Kebenaran Mulia dalam lima aspek ini.

24. Dalam berapa aspekkah perilaku lima indria ditemukan melalui indria keyakinan di antara empat faktor memasuki-arus? Dalam berapa aspekkah perilaku lima indria ditemukan melalui indria usaha ...? ... melalui indria penyadaran ...? ... melalui indria

konsentrasi ...? ... Melalui indria pemahaman di antara Empat Kebenaran Mulia?²

Perilaku lima indria ditemukan melalui indria keyakinan dalam dua puluh aspek dalam empat faktor memasuki arus. Perilaku lima indria ditemukan melalui indria keyakinan dalam dua puluh aspek dalam Empat Pengupayaan Benar Melalui indria penyadaran dalam dua puluh aspek di antara empat [17] Landasan Penyadaran ... melalui indria konsentrasi dalam dua puluh aspek di antara empat jhāna ... melalui indria pemahaman dalam dua puluh aspek di antara Empat Kebenaran Mulia.

25. Dalam dua puluh aspek apakah perilaku lima indria ditemukan melalui indria keyakinan di antara empat faktor memasuki-arus?

Dalam faktor memasuki-arus mengunjungi orang-orang baik: perilaku indria keyakinan ditemukan dalam pengertian pengaruh keteguhan; dan melalui indria keyakinan, perilaku indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, perilaku indria penyadaran ditemukan dalam pengertian penegakan, perilaku indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian tidak-kacau, dan perilaku indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat. Dalam faktor memasuki-arus mendengarkan Dhamma yang baik: ... Dalam faktor memasuki-arus penyadaran saksama: ... Dalam faktor memasuki-arus praktik yang selaras dengan Dhamma yang baik: ...

26. Perilaku lima ...

Dalam dua puluh aspek apakah perilaku lima indria ditemukan melalui indria usaha di antara Empat Pengupayaan Benar?

Dalam Pengupayaan Benar tidak memunculkan gagasan-gagasan jahat yang tidak bermanfaat yang belum muncul: perilaku indria usaha ditemukan dalam pengertian pengaruh daya-upaya; dan

melalui indria usaha, perilaku indria kesadaran ditemukan dalam pengertian menegakkan, perilaku indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, perilaku indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat, dan perilaku indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan. Dalam Pengupayaan Benar meninggalkan gagasan-gagasan jahat yang tidak bermanfaat yang telah muncul: ... dalam Pengupayaan Benar memunculkan gagasan-gagasan bermanfaat yang belum muncul: dalam Pengupayaan Benar mempertahankan, tidak menghilangkan, memperkuat, meningkatkan, mengembangkan dan menyempurnakan gagasan-gagasan bermanfaat yang telah muncul: ... [18]

Perilaku lima ...

27. Dalam dua puluh aspek apakah perilaku lima indria ditemukan melalui indria kesadaran di antara Empat Landasan Penyadaran?

Dalam Landasan Penyadaran perenungan jasmani sebagai jasmani: perilaku indria kesadaran ditemukan dalam pengertian pengaruh penegakan; dan melalui indria kesadaran, perilaku indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, perilaku indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat, perilaku indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan, dan perilaku indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya. Dalam Landasan Penyadaran perenungan perasaan sebagai perasaan: ... Dalam Landasan Penyadaran perenungan kesadaran sebagai kesadaran: ... Dalam Landasan Penyadaran perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan: ...

Perilaku lima ...

28. Dalam dua puluh aspek apakah perilaku lima indria ditemukan melalui indria konsentrasi di antara empat jhāna?

Dalam jhāna pertama: perilaku indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian pengaruh ketidak-kacauan; dan melalui indria konsentrasi, perilaku indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat, perilaku indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan, perilaku indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, perilaku kesadaran ditemukan dalam pengertian pengertian penegakan. Dalam jhāna kedua : ... Dalam jhāna ketiga: ... Dalam jhāna keempat: ...

Perilaku lima ...

29. Dalam dua puluh aspek apakah perilaku lima indria ditemukan melalui indria pemahaman di antara Empat Kebenaran Mulia?

Dalam Kebenaran Mulia Penderitaan: perilaku indria pemahaman ditemukan dalam pengertian pengaruh melihat; dan melalui indria pemahaman, perilaku indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan, perilaku indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, perilaku indria kesadaran ditemukan dalam pengertian menegakkan, perilaku indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan. Dalam Kebenaran Mulia Asal-mula Penderitaan: ... Dalam Kebenaran Mulia Lenyapnya: ... Dalam Kebenaran Mulia Jalan menuju Lenyapnya: ... [19]

Perilaku lima indria ditemukan melalui indria pemahaman di antara Empat Kebenaran Mulia dalam dua puluh aspek ini.

[Perilaku]

30. Perilaku dan kediaman telah ditemukan dan ditembus sehingga seseorang yang berperilaku dan berkediaman demikian, maka pendampingnya yang bijaksana dalam kehidupan suci ini akan mempercayai hal-hal mendalam sebagai berikut: Pasti yang mulia ini telah mencapai atau akan mencapai [kesucian].³

31. Perilaku: ada delapan jenis perilaku: perilaku postur, perilaku sehubungan dengan landasan-landasan, perilaku penyadaran, perilaku konsentrasi, perilaku pengetahuan, perilaku Sang Jalan, perilaku sampainya, perilaku adiduniawi.

Perilaku postur: dalam hal empat postur.

Perilaku sehubungan dengan landasan-landasan: dalam hal enam landasan internal-eksternal.

Perilaku penyadaran: dalam hal Empat Landasan Penyadaran.

Perilaku konsentrasi: dalam hal empat jhāna.

Perilaku pengetahuan: dalam hal Empat Kebenaran Mulia.

Perilaku Sang Jalan: dalam hal empat jalan mulia.

Perilaku sampainya: dalam hal empat buah pertapaan.

Perilaku adiduniawi: dalam hal Para Mulia, selesai dan tercerahkan sempurna, dalam hal Para Yang Tercerahkan Yang belum dinyatakan, dan sebagian dalam hal para siswa.

Perilaku postur adalah milik mereka yang memiliki sikap tubuh yang benar.

Perilaku sehubungan dengan landasan-landasan adalah milik mereka yang menjaga pintu-pintu indrianya.

Perilaku penyadaran adalah milik mereka yang berdiam dalam ketekunan.

Perilaku konsentrasi adalah milik mereka yang berusaha mendapatkan kesadaran yang lebih tinggi.

Perilaku pengetahuan adalah milik mereka yang memiliki [beberapa] pencerahan.⁴

Perilaku Sang Jalan adalah milik mereka yang dengan benar memasuki Sang Jalan.

Perilaku sampainya adalah milik mereka yang sampai pada buah [dari jalan].

Perilaku adiduniawi adalah milik Para Mulia, selesai dan tercerahkan sempurna, milik Para Tercerahkan yang belum dinyatakan, dan memiliki sebagian para siswa.

Ini adalah delapan jenis perilaku. [20]

32. Delapan jenis perilaku lainnya: ia yang bertekad berperilaku sesuai dengan keyakinan, ia yang berusaha berperilaku sesuai dengan usaha, ia yang menegakkan berperilaku sesuai dengan penyadaran, ia yang memunculkan ketidak-kacauan berperilaku sesuai dengan konsentrasi, ia yang memahami berperilaku sesuai dengan pemahaman, ia yang sadar berperilaku sesuai dengan kesadaran; ia yang memasuki Sang Jalan sampai pada kesucian, dengan demikian ia berperilaku sesuai dengan perilaku kesucian; ia yang memasuki Sang Jalan gagasan-gagasan yang bermanfaat kemudian memperluasnya (*āyāpenti*), demikianlah ia berperilaku sesuai dengan perilaku landasan-landasan (*āyatana*).⁵

Ini adalah delapan jenis perilaku.

33. Delapan jenis perilaku lainnya: perilaku melihat dari Pandangan Benar, perilaku mengarahkan dari Pemikiran Benar, perilaku merangkul dari Perkataan Benar, perilaku asal-mula dari Perbuatan Benar, perilaku pemurnian dari Penghidupan Benar, perilaku daya-upaya dari Pengupayaan Benar, perilaku menegakkan dari Penyadaran Benar, perilaku ketidak-kacauan dari Pemusatan Benar.

Ini adalah delapan jenis perilaku.

34. *Kediaman:* seseorang yang bertekad berdiam dalam keyakinan, seseorang yang berusaha berdiam dalam usaha, seseorang yang menegakkan berdiam dalam penyadaran, seseorang yang memunculkan ketidak-kacauan berdiam dalam konsentrasi, seseorang yang memahami berdiam dalam pemahaman.

35. *Ditemukan*: keteguhan sebagai makna dari indria keyakinan telah ditemukan, daya-upaya sebagai makna dari indria usaha telah ditemukan, penegakan sebagai makna dari indria kesadaran telah ditemukan, ketidak-kacauan sebagai makna dari indria konsentrasi telah ditemukan, melihat sebagai makna dari indria pemahaman telah ditemukan.

36. *Ditembus*: keteguhan sebagai makna dari indria keyakinan telah ditembus, ... [lengkap seperti pada §35].

37. *Seseorang yang berperilaku demikian*: seseorang yang berperilaku sesuai dengan keyakinan, seseorang yang berperilaku sesuai dengan usaha, seseorang yang berperilaku sesuai dengan kesadaran, seseorang yang berperilaku sesuai dengan konsentrasi, seseorang yang berperilaku sesuai dengan pemahaman.

38. *Seseorang yang berkedioman demikian*: seseorang yang berkedioman dalam keyakinan ... [lengkap seperti pada §37]. [21]

39. *Bijaksana*: bijaksana, cerdas, berpengetahuan, terpelajar, memiliki pencerahan.

40. *Pendamping dalam kehidupan suci*: [mereka yang melaksanakan Vinaya] bertindak bersama-sama, membaca [PāṠimokkha] bersama-sama, [dan memiliki] latihan yang sama.

41. *Hal-hal mendalam*: Apakah yang disebut 'hal-hal mendalam' adalah jhāna-jhāna, pembebasan, konsentrasi, pencapaian, Sang Jalan, buah, [enam] pengetahuan langsung, dan [empat] pembedaan.

42. *Akan mempercayai*: memiliki keyakinan, akan teguh.

43. *Pasti*: kata ini menunjukkan keseluruhan, tanpa keraguan, memiliki kepastian, tidak mendua, tanpa duplikasi, tidak memiliki dua makna, kepastian, kata ini 'pasti'.⁶

44. *Yang mulia*: ini adalah kata-kata pujian, penghormatan.

45. *Telah mencapai*: sampai pada.

46. *Atau akan mencapai*: akan sampai pada.⁷

* *

*

Sumber Sutta telah disebutkan

47. 16. 'Para bhikkhu, terdapat lima indria. Apakah lima itu? Indria keyakinan, indria usaha yang bersemangat, indria kesadaran, indria konsentrasi, indria pemahaman. Ini adalah lima indria, para bhikkhu'.

*

48. Dalam berapa aspekkah lima indria ini ditemukan? Lima indria ini ditemukan dalam enam aspek.

49. Dalam pengertian apakah lima indria ditemukan? Dalam pengertian kekuasaan, dalam pengertian pemurnian di awal, dalam pengertian keunggulan, dalam pengertian kokohan, dalam pengertian penghentian, dalam pengertian berlandaskan.

50. Bagaimanakah indria ditemukan dalam pengertian pengaruh?

Ketika ia meninggalkan ketidak-yakinan, maka indria keyakinan ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan keteguhan; dan melalui indria keyakinan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian menegakkan, [22] indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat. Ketika ia meninggalkan kemalasan, indria usaha ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan daya-upaya; dan melalui indria usaha ... Ketika ia meninggalkan kelengahan, indria penyadaran ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan penegakan; dan melalui indria penyadaran ... Ketika ia meninggalkan kekacauan, indria konsentrasi ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan ketidak-kacauan; dan melalui indria konsentrasi ... Ketika ia meninggalkan kebodohan, indria pemahaman ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan melihat; dan melalui indria pemahaman, indria keyakinan ditemukan dalam dirinya dalam pengertian keteguhan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian menegakkan, dan indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan.

51. Ketika ia meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan, indria keyakinan ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan keteguhan; dan melalui indria keyakinan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian penegakan, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat.

Ketika ia meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan, indria usaha ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan daya-upaya; dan melalui indria usaha ...

Ketika ia meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan, indria penyadaran ditemukan dalam dirinya dalam

pengertian kekuasaan penegakan; dan melalui indria penyadaran ...

Ketika ia meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan, indria konsentrasi ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan ketidak-kacauan; dan melalui indria konsentrasi ...

Ketika ia meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan, indria pemahaman ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan melihat; dan melalui indria pemahaman, indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian penegakan, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan.

52. Ketika ia meninggalkan kebencian melalui ketidak-bencian ... [23]

53. Ketika ia meninggalkan kekakuan-dan ketumpulan melalui persepsi cahaya ...

54. Ketika ia meninggalkan kekacauan melalui ketidak-kacauan...

55. Ketika ia meninggalkan keragu-raguan melalui definisi gagasan-gagasan...

56. Ketika ia meninggalkan kebodohan melalui pengetahuan ...

57. Ketika ia meninggalkan kebosanan melalui kegembiraan ...

58.-61. Ketika ia meninggalkan rintangan-rintangan melalui jhāna pertama ... [dan seterusnya untuk masing-masing jhāna]

63.-65 ... [serupa dengan §§ untuk masing-masing dari pencapaian tanpa materi].

66.-83. ... [serupa dengan §§ untuk masing-masing dari 18 prinsip pandangan cerah].

84.-86. ... [serupa dengan §§ untuk tiga jalan pertama].

87. Ketika ia meninggalkan semua kotoran melalui jalan Arahāt, indria keyakinan ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan keteguhan; dan melalui indria keyakinan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian penegakan, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, dan indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat.

Ketika ia meninggalkan semua kotoran melalui jalan Arahāt, indria usaha ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan daya-upaya; dan melalui indria usaha, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian penegakan ... , indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan.

Ketika ia meninggalkan semua kotoran melalui jalan Arahāt, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian kekuasaan penegakan; dan melalui indria penyadaran, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan, ... dan indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya.

Ketika ia meninggalkan semua kotoran melalui jalan Arahāt, indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian kekuasaan ketidak-kacauan; dan melalui indria konsentrasi, indria pemahaman ditemukan dalam pengertian melihat, ... indria penyadaran ditemukan dalam pengertian penegakan.

Ketika ia meninggalkan semua kotoran melalui jalan Arahāt, indria pemahaman ditemukan dalam dirinya dalam pengertian kekuasaan melihat; dan melalui indria pemahaman, indria keyakinan ditemukan dalam pengertian keteguhan, indria usaha ditemukan dalam pengertian daya-upaya, indria penyadaran ditemukan dalam pengertian penegakan, dan indria konsentrasi ditemukan dalam pengertian ketidak-kacauan.

Demikianlah indria-indria ditemukan dalam pengertian pengaruhnya.

88. Bagaimanakah indria-indria ditemukan dalam pengertian pemurnian di awal?

Indria keyakinan adalah dalam pengertian keteguhan; pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian ketidak-yakinan adalah pemurnian di awal dari indria keyakinan. Indria usaha adalah dalam pengertian daya-upaya; pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian kemalasan adalah pemurnian di awal dari indria usaha. Indria penyadaran adalah dalam pengertian penegakan; pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian kelengahan adalah pemurnian di awal dari indria penyadaran. Indria konsentrasi adalah dalam pengertian ketidak-kacauan; pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian kekacauan adalah pemurnian di awal dari indria konsentrasi. Indria pemahaman adalah dalam pengertian melihat; pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian kebodohan adalah pemurnian di awal dari indria pemahaman.

89. Dalam meninggalkan keduniawian, ada lima indria; pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian keinginan akan kenikmatan-indria adalah pemurnian di awal dari lima indria. Dalam ketidak-bencian ada lima indria; pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian kebencian adalah pemurnian di awal dari lima indria. Dalam persepsi cahaya ... [dan seterusnya dalam

masing-masing dari lima rintangan, empat jhāna, empat pencapaian tanpa materi, delapan belas prinsip pandangan cerah, dan empat jalan, hingga] ... Dalam jalan Arahat, ada lima indria; pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian semua kotoran adalah pemurnian di awal dari lima indria.

Demikianlah indria-indria ditemukan dalam pengertian pemurnian di awal.

90. Bagaimanakah indria-indria ditemukan dalam pengertian keunggulan?

Dengan pengembangan indria keyakinan muncul semangat, dengan meninggalkan ketidak-yakinan muncul semangat, dengan meninggalkan penderitaan dari ketidak-yakinan muncul semangat, dengan meninggalkan kotoran yang mendampingi pandangan [salah] muncul semangat, dengan meninggalkan kotoran-kotoran kasar muncul semangat, dengan meninggalkan kotoran-kotoran sekunder muncul semangat, dengan meninggalkan semua kotoran muncul semangat; melalui semangat muncul kegembiraan; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena kegembiraan. Melalui kegembiraan muncul kebahagiaan; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena kebahagiaan. Melalui kebahagiaan muncul ketenangan; maka indria keyakinan unggul karena ketenangan. Melalui ketenangan muncul kenikmatan; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena kenikmatan. Melalui kenikmatan muncul cahaya; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena cahaya. Melalui cahaya muncul desakan; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena desakan. Dengan desakan ia mengkonsentrasikan pikiran; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena konsentrasi. Ia secara saksama mengupayakan pikirannya yang telah terkonsentrasi; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena daya-upaya. Ia melihat dengan keseimbangan sepenuhnya pada penyadaran yang dikerahkan demikian; maka indria

keyakinan unggul sebagai keyakinan karena keseimbangan. Berkat keseimbangan, penyadaran terbebaskan dari banyak kotoran; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena pembebasan. Karena terbebaskan, gagasan-gagasan tersebut menjadi memiliki fungsi tunggal (rasa); maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). Karena dikembangkan, maka berbalik pada apa yang mulia [yaitu, ke Nibbāna]; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena berbalik. Karena berbalik, ia [yaitu, orang yang memiliki Sang Jalan,] maka melepaskan [baik kotoran-kotoran maupun gugus-gugus]; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena pelepasan. Karena dilepaskannya [kotoran-kotoran dan gugus-gugus] itu, maka lenyap [tidak muncul kembali]; maka indria keyakinan unggul sebagai keyakinan karena lenyapnya.

Ada dua jenis pelepasan melalui lenyapnya: pelepasan sebagai meninggalkan dan pelepasan sebagai memasuki (meluncur ke dalam). Meninggalkan kotoran-kotoran dan gugus-gugus, maka disebut pelepasan sebagai meninggalkan; penyadaran memasuki (meluncur ke dalam) lenyapnya yang merupakan prinsip Nibbāna, maka disebut pelepasan sebagai memasuki (meluncur ke dalam). Ini adalah dua jenis pelepasan melalui lenyapnya.⁸

91. Dengan pengembangan indria usaha, muncul semangat, dengan meninggalkan kemalasan, muncul semangat, dengan meninggalkan penderitaan dari kemalasan, muncul semangat, dengan meninggalkan kotoran-kotoran yang mendampingi pandangan [salah], muncul semangat, ... [dan seterusnya seperti pada §90 hingga akhir, menggantikan *keyakinan* menjadi *usaha*].

92. Dengan pengembangan indria penyadaran, muncul semangat, [25] dengan meninggalkan kelengahan, muncul semangat ...

93. Dengan pengembangan indria konsentrasi, muncul semangat, dengan meninggalkan kekacauan, muncul semangat ...

94. Dengan pengembangan indria pemahaman, muncul semangat, dengan meninggalkan kebodohan, muncul semangat, ... [26] Ini adalah dua jenis pelepasan melalui lenyapnya.

Demikianlah indria-indira ditemukan dalam pengertian keunggulan.

Akhir dari bagian pembacaan kedua

95.-99. Bagaimanakah indria-indria ditemukan dalam pengertian mengokohkan?

Dengan pengembangan indria keyakinan, muncul semangat; maka indria keyakinan kokoh sebagai keyakinan karena semangat. Melalui semangat, muncul kegembiraan; maka indria keyakinan kokoh sebagai keyakinan karena kegembiraan ...

Demikianlah indria-indria ditemukan dalam pengertian kekokohan.

100. Bagaimanakah indria-indria ditemukan dalam pengertian penghentian?

Dalam pengertian keteguhan, indria keyakinan menghentikan ketidak-yakinan, menghentikan penderitaan karena ketidak-yakinan. Dalam pengertian daya-upaya, indria usaha menghentikan kemalasan, menghentikan penderitaan karena kemalasan. Dalam pengertian menegakkan, indria kesadaran menghentikan kelengahan, menghentikan penderitaan karena kelengahan. Dalam pengertian ketidak-kacauan, indria konsentrasi menghentikan kekacauan, menghentikan penderitaan karena kekacauan. Dalam pengertian melihat, indria pemahaman

menghentikan kebodohan, menghentikan penderitaan karena kebodohan.

101. Dalam meninggalkan keduniawian, lima indria menghentikan keinginan akan kenikmatan-indria. Dalam ketidak-bencian, lima indria menghentikan kebencian ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan, dan lain-lain, hingga] ... dalam Jalan Arah, lima indria menghentikan semua kotoran.

102. Bagaimanakah lima indria ditemukan dalam pengertian berlandaskan?

Seseorang yang memiliki keyakinan melandaskan indria keyakinan di atas keteguhan; indria keyakinan dalam diri seseorang yang memiliki keyakinan dilandaskan pada keteguhan. Seseorang yang memiliki usaha melandaskan usaha di atas daya-upaya; indria usaha dalam diri seseorang yang memiliki usaha dilandaskan pada daya-upaya. Seseorang yang memiliki kesadaran melandaskan indria kesadaran di atas penegakan; indria kesadaran dalam diri seseorang yang memiliki kesadaran dilandaskan pada penegakan. Seseorang yang memiliki konsentrasi melandaskan indria konsentrasi di atas ketidak-kacauan; indria konsentrasi dalam diri seseorang yang memiliki konsentrasi dilandaskan pada ketidak-kacauan. Seseorang yang memiliki pemahaman melandaskan indria pemahaman di atas melihat; indria pemahaman dalam diri seseorang yang memiliki pemahaman dilandaskan pada melihat.

103. Seorang meditator melandaskan lima indria di atas meninggalkan keduniawian; [27] lima indria dalam diri seorang meditator dilandaskan pada meninggalkan keduniawian. Seorang meditator melandaskan lima indria di atas ketidak-bencian; lima indria dalam diri seorang meditator dilandaskan pada ketidak-bencian ... [dan seterusnya hingga] ... Seorang meditator

melandaskan lima indria di atas jalan Arahat; lima indria dalam diri seorang meditator dilandaskan pada jalan Arahat.

Demikianlah indria-indria ditemukan dalam pengertian berlandaskan.

*

* *

104. Ketika seorang biasa mengembangkan konsentrasi, dalam berapa aspekakah ia terampil dalam menegakkan? Ketika seorang pelajar ...? Ketika seorang yang kotorannya telah padam mengembangkan konsentrasi, dalam berapa aspekakah ia terampil dalam menegakkan?

Ketika seorang biasa mengembangkan konsentrasi, ia terampil dalam menegakkan dalam tujuh aspek. Ketika seorang pelajar mengembangkan konsentrasi, ia terampil dalam delapan aspek. Ketika seorang yang kotorannya telah padam mengembangkan konsentrasi, ia terampil dalam sepuluh aspek.

105. Ketika seorang biasa mengembangkan konsentrasi, dalam tujuh aspek apakah ia terampil dalam menegakkan?

Karena [suatu obyek perenungan] sedang dirujuk: ia terampil dalam menegakkan obyek-pendukung, ia terampil dalam menegakkan gambaran ketenangan, ia terampil dalam menegakkan daya-upaya, ia terampil dalam menegakkan gambaran ketidak-kacauan, ia terampil dalam menegakkan cahaya, ia terampil dalam menegakkan dorongan, ia terampil dalam menegakkan keseimbangan.

Ketika seorang biasa mengembangkan konsentrasi, ia terampil dalam menegakkan dalam tujuh aspek ini.

106. Ketika seorang pelajar mengembangkan konsentrasi, dalam delapan aspek apakah ia terampil dalam menegakkan?

Karena [suatu obyek perenungan] sedang dirujuk: ia terampil dalam menegakkan obyek-pendukung ... ia terampil dalam menegakkan keseimbangan, ia terampil dalam menegakkan kesatuan.

Ketika seorang pelajar mengembangkan konsentrasi, ia terampil dalam menegakkan dalam delapan aspek ini.

107. Ketika seorang yang kotorannya telah padam mengembangkan konsentrasi, dalam sepuluh aspek apakah ia terampil dalam menegakkan?

Karena [suatu obyek perenungan] sedang dirujuk: ia terampil dalam menegakkan obyek-pendukung ... ia terampil dalam menegakkan keseimbangan, ia terampil dalam menegakkan kesatuan, ia terampil dalam menegakkan perbedaan, ia terampil dalam menegakkan pembebasan.

Ketika seorang yang kotorannya telah padam mengembangkan konsentrasi, ia terampil dalam menegakkan dalam sepuluh aspek ini.

108. Ketika seorang biasa mengembangkan pandangan cerah, dalam berapa aspekakah ia terampil dalam menegakkan, dan dalam berapa aspekakah ia terampil dalam tidak-menegakkan? Ketika seorang pelajar ...? Ketika seorang yang kotorannya telah padam mengembangkan pandangan cerah, dalam berapa aspekakah ia terampil dalam menegakkan, dan dalam berapa aspekakah ia terampil dalam tidak-menegakkan?

Ketika seorang biasa mengembangkan pandangan cerah, ia terampil dalam menegakkan dalam sembilan aspek dan terampil dalam tidak-menegakkan dalam sembilan aspek. Ketika seorang pelajar mengembangkan pandangan cerah, ia terampil dalam menegakkan dalam sepuluh aspek dan terampil dalam tidak-menegakkan dalam sepuluh aspek. Ketika seorang yang kotorannya telah padam mengembangkan pandangan cerah, ia terampil dalam menegakkan dalam dua belas aspek dan terampil dalam tidak-menegakkan dalam dua belas aspek.

109. Ketika seorang biasa mengembangkan pandangan cerah, dalam sembilan aspek apakah ia terampil dalam menegakkan dan dalam sembilan aspek apakah ia terampil dalam tidak-menegakkan?

Ia terampil dalam menegakkan (penampakan) sebagai tidak-kekal, dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai kekal; terampil dalam menegakkan sebagai penderitaan, dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai kebahagiaan; terampil dalam menegakkan tanpa-diri; dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai diri; terampil dalam menegakkan sebagai pepadaman, dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai kepadatan; terampil dalam menegakkan sebagai kejatuhan, dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai akumulasi; terampil dalam menegakkan sebagai perubahan, dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai tidak-berubah; terampil dalam menegakkan tanpa-gambaran, dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai gambaran; terampil dalam menegakkan sebagai tanpa-keinginan, dan terampil dalam tidak-menegakkan keinginan; terampil dalam menegakkan kehampaan, dan terampil dalam tidak-menegakkan kesalah-tafsiran.

Ketika seorang biasa mengembangkan pandangan cerah, ia terampil dalam menegakkan dalam sembilan aspek ini dan terampil dalam tidak-menegakkan dalam sembilan aspek ini.

110. Ketika seorang pelajar mengembangkan pandangan cerah, dalam sepuluh aspek [29] apakah ia terampil dalam menegakkan dan dalam sepuluh aspek apakah ia terampil dalam tidak-menegakkan?

Ia terampil dalam menegakkan sebagai tidak-kekal, dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai kekal; ... terampil dalam menegakkan kehampaan, dan terampil dalam tidak-menegakkan kesalah-tafsiran; terampil dalam menegakkan pengetahuan, dan terampil dalam tidak-menegakkan ketidak-tahuan.

Ketika seorang pelajar mengembangkan pandangan cerah, ia terampil dalam menegakkan dalam sepuluh aspek ini dan terampil dalam tidak-menegakkan dalam sepuluh aspek ini.

111. Ketika seorang yang kotorannya telah padam mengembangkan pandangan cerah, dalam dua belas aspek apakah ia terampil dalam menegakkan dan dua belas aspek apakah ia terampil dalam tidak-menegakkan?

Ia terampil dalam menegakkan sebagai tidak-kekal, dan terampil dalam tidak-menegakkan sebagai kekal; ... terampil dalam menegakkan kehampaan, dan terampil dalam tidak-menegakkan kesalah-tafsiran; terampil dalam menegakkan pengetahuan, dan terampil dalam tidak-menegakkan ketidak-tahuan; terampil dalam menegakkan bukan-belunggu, dan terampil dalam tidak-menegakkan belunggu; terampil dalam menegakkan lenyapnya, dan terampil dalam tidak-menegakkan bentukan-bentukan.

Ketika seorang yang kotorannya telah padam mengembangkan pandangan cerah, ia terampil dalam menegakkan dalam dua belas

aspek ini dan terampil dalam tidak-menegakkan dalam dua belas aspek ini.

*

112. Karena [suatu obyek perenungan] sedang dirujuk:

Melalui *keterampilan dalam menegakkan obyek-pendukung* ia menggabungkan indria-indria, memahami wilayah-wilayahnya dan menembus makna kesetaraan, ia menggabungkan kekuatan-kekuatan, ... ia menggabungkan faktor-faktor pencerahan sempurna, ... ia menggabungkan gagasan-gagasan [lainnya], memahami wilayah-wilayahnya dan menembus makna kesetaraan; 'ia menggabungkan indria-indria', bagaimanakah ia menggabungkan indria-indria? Ia menggabungkan indria keyakinan dalam pengertian keteguhan, [ia menggabungkan indria usaha dalam pengertian keteguhan, ia menggabungkan indria kesadaran dalam pengertian penegakan, ia menggabungkan indria konsentrasi dalam pengertian ketidak-kacauan, ia menggabungkan indria pemahaman dalam pengertian melihat;]⁹

Melalui *keterampilan dalam menegakkan gambaran ketenangan* [ia menggabungkan indria-indria,] ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan gambaran daya-upaya* [ia] ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan gambaran ketidak-kacauan* ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan cahaya* ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan dorongan* ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan keseimbangan* ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan kesatuan* ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan perbedaan* ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan pembebasan* ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan sebagai ketidak-kekalan* ...

Melalui *keterampilan dalam tidak-menegakkan sebagai kekal* ...

Melalui ... [dan seterusnya untuk masing-masing pasangan pada §111 hingga] ...

Melalui *keterampilan dalam menegakkan lenyapnya* ...

Melalui *keterampilan dalam tidak-menegakkan bentuk-bentukan* ia menggabungkan indria-indria, ... [ia menggabungkan gagasan-gagasan [lainnya],] memahami wilayah-wilayahnya dan menembus makna kesetaraan; ['ia menggabungkan indria-indria' bagaimanakah ia menggabungkan indria-indria? Ia menggabungkan indria keyakinan dalam pengertian keteguhan, ... ia menggabungkan indria pemahaman dalam pengertian melihat]. [30]¹⁰

* *

*

113. Memahami sebagai penguasaan atas tiga indria dalam enam puluh empat aspek adalah pengetahuan kehancuran (pemadaman) kotoran-kotoran.

114. Tiga indria apakah? Indria aku-akan-mengetahui-yang-belum-diketahui, indria-pengetahuan-tertinggi, dan indria-yang-maha-mengetahui.

115.-124. Berapa banyak tempatkah ... [ulangi Topik I §§552-562 tanpa perubahan] ... kotoran-kotoran ini dihancurkan di sini.

*

125. Di sini di dunia ini adalah sia-sia tidak terlihat olehnya,

Sia-sia tidak dikenali, dan sia-sia tidak diketahui,
Ia telah mengalami semua yang dapat diketahui,
Karena itu Yang Sempurna disebut Yang Maha

Melihat.

126. *Yang Maha Melihat*: dalam pengertian apakah Yang Maha Melihat? [Ulangi Topik I §608]

127. Hingga luasnya makna penderitaan dalam penderitaan diketahui, tidak ada makna penderitaan yang tidak diketahui, karena itu Beliau disebut Yang Maha Melihat. Maha Melihat adalah indria pemahaman. Melalui indria pemahaman terdapat indria keyakinan dalam pengertian keteguhan, indria usaha dalam pengertian daya-upaya, indria penyadaran dalam pengertian penegakan, dan indria konsentrasi dalam pengertian ketidak-kacauan.

Hingga luasnya makna penderitaan dalam penderitaan terlihat, dikenali, ditembus, [32] diperiksa dengan pemahaman, tidak ada makna penderitaan yang tidak diperiksa oleh pemahaman, karena itu Beliau disebut Yang Maha Melihat. Maha Melihat adalah indria pemahaman. Melalui ...

Hingga luasnya makna asal mula dalam asal mula ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Empat Kebenaran].

128. Hingga luasnya makna perbedaan makna dalam perbedaan-makna ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari empat perbedaan hingga] ...

Hingga luasnya makna perbedaan-gaya bahasa dalam perbedaan-gaya bahasa diketahui, tidak ada makna perbedaan-gaya bahasa yang tidak diketahui, karena itu Beliau ...

Hingga luasnya makna perbedaan-gaya bahasa dalam perbedaan-gaya bahasa terlihat, dikenali, ...

129. Hingga luasnya pengetahuan menembus indria-indria makhluk-makhluk lain ...

Hingga luasnya pengetahuan mengetahui watak dan kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk lain

Hingga luasnya pengetahuan Keajaiban Ganda ...

Hingga luasnya pengetahuan pencapaian Belas Kasih Agung ...

Hingga luasnya apa yang diketahui, didengar, dirasakan, dikenali, ditemukan, dicari, dipertimbangkan oleh pikiran, dalam dunia ini dengan para dewa, Māra dan Brahmā, dalam generasi ini bersama para petapa dan brahmana, dengan para pangeran dan manusia, yang diketahui, dilihat, dikenali, ditembus, diperiksa oleh pemahaman, tidak ada yang tidak diperiksa oleh pemahaman, karena itu Beliau disebut Yang Maha Melihat. Maha Melihat adalah indria pemahaman. Melalui indria pemahaman, terdapat indria keyakinan dalam pengertian keteguhan, ... dan indria konsentrasi dalam pengertian ketidak-kacauan.

130 Seorang yang memiliki keyakinan, berusaha; seorang yang berusaha memiliki keyakinan. Seorang yang memiliki keyakinan, menegakkan; seorang yang menegakkan memiliki keyakinan. Seorang yang memiliki keyakinan, berkonsentrasi; seorang yang berkonsentrasi memiliki keyakinan. Seorang yang memiliki keyakinan, memahami; seorang yang memahami memiliki keyakinan.

Seorang yang berusaha, menegakkan; seorang yang menegakkan, berusaha. Seorang yang berusaha, berkonsentrasi; seorang yang berkonsentrasi, berusaha. Seorang yang berusaha, memahami; seorang yang memahami, berusaha. Seorang yang berusaha, memiliki keyakinan; seorang yang memiliki keyakinan, berusaha.

Seorang yang menegakkan, berkonsentrasi; seorang yang berkonsentrasi, menegakkan ...

Seorang yang berkonsentrasi, memahami; seorang yang memahami, berkonsentrasi.

Seorang yang memahami, memiliki keyakinan; seorang yang memiliki keyakinan, memahami. Seorang yang memahami, berusaha; seorang yang berusaha, memahami. Seorang yang memahami, menegakkan; seorang yang menegakkan, memahami. Seorang yang memahami, berkonsentrasi; seorang yang berkonsentrasi, memahami.

131. Karena memiliki keyakinan, maka diusahakan; karena diusahakan, maka memiliki keyakinan. Karena memiliki keyakinan, maka ditegakkan; karena ditegakkan, maka memiliki keyakinan. Karena memiliki keyakinan, maka terkonsentrasi; karena terkonsentrasi, maka memiliki keyakinan. Karena memiliki

keyakinan, maka memiliki pemahaman; karena memiliki pemahaman, maka memiliki keyakinan.

Karena diusahakan, maka ditegakkan; karena ditegakkan, maka diusahakan ... [33]

Karena ditegakkan, maka terkonsentrasi; karena terkonsentrasi, maka ditegakkan ... < ... terkonsentrasi ... memiliki pemahaman ...>

Karena memiliki pemahaman, maka memiliki keyakinan; karena memiliki keyakinan, maka memiliki pemahaman. Karena memiliki pemahaman, maka diusahakan; karena diusahakan, maka memiliki pemahaman. Karena memiliki pemahaman, maka ditegakkan; karena ditegakkan, maka memiliki pemahaman. Karena memiliki pemahaman, maka terkonsentrasi; karena terkonsentrasi, maka memiliki pemahaman.

132.-140. Mata penglihatan Yang Tercerahkan adalah pengetahuan Yang Tercerahkan; pengetahuan Yang Tercerahkan adalah mata penglihatan Yang Tercerahkan. Dengan mata penglihatan itu Yang Sempurna melihat makhluk-makhluk sebagai dengan sedikit debu di mata mereka, sebagai dengan banyak debu di mata mereka ... [ulangi Topik I §§574-582 tanpa perubahan].

141. Beliau mengetahui dan melihat dan mengenali dan menembus lima indria ini dalam lima puluh aspek ini.

Akhir dari bagian pembacaan ketiga

Akhir dari topik tentang Indria-indria

*

* *

*

¹ Baca *saddhindriyassa* untuk *assaddhiyassa* (edisi P.T.S vol. ii, p.2,1.24).

² (§24) perlakuan pertama (§§18-23) membahas indria-indria pada satu saat kemunculannya, sedangkan yang kedua (§§24-29) membahas latihan dan kesempurnaannya selama suatu waktu setelah kemunculannya (PsA 376 S^e).

³ Untuk contoh paralel dari ungkapan ini, baca M i 11.

⁴ (§31) 'Beberapa pencerahan' artinya pandangan terang dari tingkat awal definisi bathin-jasmani hingga tingkat selanjutnya yang mendahului Pencapaian-Jalan, yaitu perubahan silsilah (PsA 377 S^e).

⁵ (§32) arti yang dianggap berasal dari kata *āyatana*, baca Vism 481.

⁶ (43) Baca Nd 13. kata *avatthāpana* (keterbatasan) tidak terdapat dalam kamus P.T.S.

⁷ §§31-33 dikutipkan lagi sebagai Topik Perilaku (Topik XXV).

⁸ (§90) untuk akhir dari § cf. Topik III §576

⁹ (§112) Cf. Topik III §203f.

¹⁰ P.T.S. vol. ii, p.29, 11. 19 ff: menunjukkan *peyyāla* adalah rintangan; '41' seharusnya ditempatkan di awal 1.19 bukannya di 1.23. '*Āvajjittā*' mengatur keseluruhan hingga akhir halaman, dan sub-klausa masing-masing dimulai dengan (1) '*ārammaṇūpaṭṭhānakusalavasena*' ... (2) '*samathanimittūpaṭṭhānakusalavasena*' ..., dan seterusnya. Baris terakhir seharusnya tertulis '*samathañ ca paṭivijjhati ... pe ...*' (Baca naskah Myanmar, dan lain-lain).

Topik V.–PEMBEBASAN

Sumber-Sutta telah disebutkan

1. [35] 'Para bhikkhu, ada tiga pembebasan ini. Apakah tiga itu? Pembebasan oleh kehampaan, pembebasan oleh tanpa-gambaran, pembebasan oleh tanpa-keinginan. Ini, para bhikkhu, adalah tiga pembebasan' <Sutta tidak terlacak; cf. Vin iii 93, Peṭ 253 yang mana Nāṇamoli tidak mampu melacak sutta, p.69 dari terjemahannya>.

2. Lebih lanjut lagi, ada enam puluh delapan pembebasan. [Juga] pembebasan oleh kehampaan, pembebasan oleh tanpa-gambaran, pembebasan oleh tanpa-keinginan; [tidak termasuk–yang disebutkan di atas;]

Ada pembebasan sebagai keluarnya secara internal, pembebasan sebagai keluarnya secara eksternal, pembebasan sebagai keluarnya dalam kedua cara; [dihitung 3;]

Empat pembebasan sebagai keluarnya secara internal, empat pembebasan sebagai keluarnya secara eksternal, empat pembebasan sebagai keluarnya dalam kedua cara; [dihitung 9–yang pertama dari masing-masing kelompok termasuk dalam 3 sebelumnya;]

Empat pembebasan yang selaras dengan keluarnya sebagai internal, Empat pembebasan yang selaras dengan keluarnya sebagai eksternal, Empat pembebasan yang selaras dengan keluarnya dalam kedua cara; [dihitung 12;]

Empat pembebasan sebagai penenangan keluarnya secara internal, Empat pembebasan sebagai penenangan keluarnya

secara eksternal, Empat pembebasan sebagai penenangan keluaranya dalam kedua cara; [dihitung 12;]

Pembebasan yang dijelaskan sebagai, memiliki materi, ia melihat materi; pembebasan yang dijelaskan sebagai, Tidak melihat materi secara internal (dalam dirinya), ia melihat materi secara eksternal; pembebasan yang dijelaskan sebagai, ia memutuskan hanya yang indah, pembebasan sebagai pencapaian landasan ruang tanpa batas; pembebasan sebagai pencapaian landasan kesadaran tanpa batas; pembebasan sebagai pencapaian landasan kekosongan; pembebasan sebagai pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi; pembebasan sebagai pencapaian lenyapnya persepsi dan perasaan; [dihitung 8;]

Pembebasan sementara, pembebasan bukan-sementara; [dihitung 2;]

Pembebasan sesaat, pembebasan bukan sesaat; [dihitung 2;]

Pembebasan yang dapat diserang, pembebasan yang tidak dapat diserang; [dihitung 2;]

Pembebasan duniawi, pembebasan adiduniawi; [dihitung 2;]

Pembebasan yang merupakan obyek kotoran, pembebasan yang bukan merupakan obyek kotoran; [dihitung 2;]

Pembebasan materi, pembebasan tanpa-materi, pembebasan yang lebih tanpa materi daripada yang tanpa-materi; [dihitung 3;]

Pembebasan oleh keinginan, pembebasan oleh tanpa-keinginan, pembebasan oleh keinginan yang ditenangkan; [dihitung 2–yang kedua telah termasuk di atas;]

Pembebasan terbelenggu, pembebasan tanpa belenggu; [dihitung 2;]

Pembebasan berdasarkan kesatuan, pembebasan berdasarkan perbedaan; [dihitung 2;]

[36] Pembebasan persepsi, pembebasan pengetahuan, pembebasan yang dijelaskan sebagai: [semua yang dialami di sini] dapat menjadi sejuk; [dihitung 3;]

Pembebasan jhāna, pembebasan kesadaran melalui tidak melekat. [dihitung 2.]

*

3. Apakah *pembebasan oleh kehampaan*?

Di sini, para bhikkhu, seorang bhikkhu pergi ke hutan atau bawah pohon atau ke tempat sunyi, merenungkan: 'Ini adalah hampa dari diri atau apa yang memiliki diri'. Ia tidak membentuk kesalah-tafsiran di sana, dengan demikian disebut pembebasan oleh kehampaan. Ini adalah pembebasan oleh kehampaan.

4. Apakah *pembebasan oleh tanpa-gambaran*?

Di sini, para bhikkhu, seorang bhikkhu pergi ke hutan atau bawah pohon atau ke tempat sunyi, merenungkan: 'Ini adalah hampa dari diri atau apa yang menjadi bagian dari diri'. Ia tidak membentuk gambaran di sana, dengan demikian disebut pembebasan oleh tanpa-gambaran. Ini adalah pembebasan oleh tanpa-gambaran.

5. Apakah *pembebasan oleh tanpa-keinginan*?

Di sini, para bhikkhu, seorang bhikkhu pergi ke hutan atau bawah pohon atau ke tempat sunyi, merenungkan: 'Ini adalah hampa dari diri atau apa yang menjadi bagian dari diri'. Ia tidak membentuk keinginan di sana, dengan demikian disebut pembebasan oleh tanpa-keinginan. Ini adalah pembebasan oleh tanpa-keinginan.

6. Apakah *pembebasan sebagai keluarnya [dari kotoran] secara internal?*

Empat jhāna. Ini adalah pembebasan sebagai munculnya secara internal.

7. Apakah *pembebasan sebagai keluarnya [dari obyek] secara eksternal?*

Empat pencapaian tanpa-materi. Ini adalah pembebasan sebagai munculnya secara eksternal.

8. Apakah *pembebasan sebagai keluarnya dalam kedua cara?*

Empat jalan mulia. Ini adalah pembebasan sebagai keluarnya dalam kedua cara.

9. Apakah *empat pembebasan sebagai keluarnya secara internal?*

Jhāna pertama muncul dari rintangan-rintangan. Jhāna kedua keluar dari awal-pikiran dan kelangsungan pikiran. Jhāna ketiga keluar dari kebahagiaan. Jhāna keempat keluar dari kebahagiaan dan penderitaan. Ini adalah empat pembebasan yang selaras dengan keluarnya secara internal.

10. Apakah *empat pembebasan sebagai keluarnya secara eksternal?*

Pencapaian landasan ruang tanpa batas keluar dari persepsi jasmani, dari persepsi penolakan dan dari persepsi perbedaan. Pencapaian landasan kesadaran tanpa batas keluar dari persepsi landasan ruang tanpa batas. Pencapaian landasan kekosongan keluar dari persepsi landasan kesadaran tanpa batas. Pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi keluar dari landasan kekosongan. Ini adalah empat pembebasan sebagai keluarnya secara eksternal.

11. Apakah *empat pembebasan dalam kedua cara?*

Jalan memasuki-arus keluar dari pandangan [salah] tentang diri, dari keragu-raguan, dan dari kesalah-pahaman moralitas dan kewajiban, dan juga dari kecenderungan tersembunyi akan pandangan [salah] dan keragu-raguan, dan keluar dari kotoran-kotoran dan gugus-gugus yang muncul sebagai akibat darinya, dan keluar secara eksternal [37] dari semua gambaran. Jalan yang-sekali-kembali keluar dari belunggu-belunggu kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan dari kecenderungan tersembunyi kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan keluar dari kotoran-kotoran dan gugus-gugus yang muncul sebagai akibat darinya, dan keluar secara eksternal dari semua gambaran. Jalan yang-tidak-kembali keluar dari belunggu-belunggu sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan dari kecenderungan tersembunyi sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan keluar dari kotoran-kotoran dan gugus-gugus yang muncul sebagai akibat darinya, dan keluar secara eksternal dari semua gambaran. Jalan Arahāt keluar dari keserakahan akan [penjelmaan] materi, dari keserakahan akan [penjelmaan] tanpa materi, dari kesombongan (keangkuhan), dari kekacauan, dari kebodohan, dan dari kecenderungan tersembunyi akan kesombongan (keangkuhan), keserakahan akan penjelmaan, dan kebodohan, dan keluar dari kotoran-kotoran dan gugus-gugus yang muncul sebagai akibat darinya, dan keluar secara eksternal

dari semua gambaran. Ini adalah empat pembebasan dalam kedua cara.

12. Apakah *empat pembebasan yang selaras dengan keluarinya secara internal?*

Awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran dan kebahagiaan dan kenikmatan dan kesatuan pikiran yang bertujuan untuk mencapai jhāna pertama. Awal-pikiran ... jhāna kedua ... jhāna ketiga. Awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran dan kebahagiaan dan kenikmatan dan kesatuan pikiran yang bertujuan untuk mencapai jhāna keempat. Ini adalah empat pembebasan yang selaras dengan keluarinya secara internal.

13. Apakah *empat pembebasan yang selaras dengan keluarinya secara eksternal?*

Awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran dan kebahagiaan dan kenikmatan dan kesatuan pikiran yang bertujuan untuk mencapai landasan ruang tanpa batas. Awal-pikiran ... landasan kesadaran tanpa batas ... landasan kekosongan. Awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran dan kebahagiaan dan kenikmatan dan kesatuan pikiran yang bertujuan untuk mencapai landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi. Ini adalah empat pembebasan yang selaras dengan keluarinya secara internal.

14. Apakah *empat pembebasan yang selaras dengan keluarinya dalam kedua cara?*

Perenungan ketidak-kekalan dan perenungan penderitaan dan perenungan tanpa-diri yang bertujuan untuk mencapai jalan memasuki-arus. Perenungan ketidak-kekalan ... jalan yang-sekali-kembali ... jalan yang-tidak-kembali. Perenungan ketidak-kekalan dan perenungan penderitaan dan perenungan tanpa-diri yang

bertujuan untuk mencapai jalan Arahāt. Ini adalah empat pembebasan yang selaras dengan keluarinya dalam kedua cara.

15. Apakah *empat pembebasan sebagai penenangan keluarinya secara internal?*

Pencapaian jhāna pertama atau hasilnya. Pencapaian jhāna kedua atau hasilnya. Pencapaian jhāna ketiga atau hasilnya. Pencapaian jhāna keempat atau hasilnya. Ini [38] adalah empat pembebasan sebagai penenangan keluarinya secara internal.

16. Apakah *empat pembebasan sebagai penenangan keluarinya secara eksternal?*

Mencapai pencapaian landasan ruang tanpa batas atau hasilnya. Mencapai pencapaian landasan kesadaran tanpa batas atau hasilnya. Mencapai pencapaian landasan kekosongan atau hasilnya. Mencapai pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi atau hasilnya. Ini adalah empat pembebasan sebagai penenangan keluarinya secara eksternal.

17. Apakah *empat pembebasan sebagai penenangan keluarinya dalam kedua cara?*

Buah memasuki-arus dari jalan memasuki-arus. Buah yang-sekali-kembali dari jalan yang-sekali-kembali. Buah yang-tidak-kembali dari jalan yang-tidak-kembali. Buah Arahāt dari jalan Arahāt. Ini adalah empat pembebasan sebagai penenangan keluarinya dalam kedua cara.

18. Apakah *Pembebasan yang dijelaskan sebagai: memiliki materi, ia melihat materi?*

Di sini seseorang memerhatikan gambaran biru-kehitaman secara internal dalam dirinya <misalnya rambutnya, PsA>. Ia memperoleh

persepsi biru-kehitaman. Ia memahami sepenuhnya, mengingat sepenuhnya, mendefinisikan sepenuhnya,¹ gambaran tersebut. Setelah memahami sepenuhnya, mengingat sepenuhnya, mendefinisikan sepenuhnya, gambaran tersebut, ia mengarahkan penedarannya kepada gambaran biru-kehitaman itu secara eksternal. Ia memperoleh persepsi biru-kehitaman. Ia memahami sepenuhnya, mengingat sepenuhnya, mendefinisikan sepenuhnya, gambaran tersebut. Setelah memahami sepenuhnya, mengingat sepenuhnya, mendefinisikan sepenuhnya, gambaran tersebut, ia mengulangi, mengembangkan dan memahaminya. Ia berpikir: 'Ini adalah materi secara internal dan secara eksternal dan keduanya'. Demikianlah ia menjadi penglihat materi.

Di sini seseorang memerhatikan gambaran kuning secara internal dalam dirinya ...

Di sini seseorang memerhatikan gambaran merah secara internal dalam dirinya ...

Di sini seseorang memerhatikan gambaran putih secara internal dalam dirinya ... ia berpikir: 'Ini adalah materi secara internal dan secara eksternal dan keduanya'. Demikianlah ia menjadi penglihat materi.

Demikianlah pembebasan yang dijelaskan demikian, memiliki materi, ia melihat materi.

19. Apakah *Pembebasan yang dijelaskan sebagai: tidak memiliki materi, ia melihat materi secara eksternal?*

Di sini seseorang memerhatikan [39] gambaran biru-kehitaman secara internal dalam dirinya sendiri. Ia tidak memperoleh persepsi biru-kehitaman. Ia mengarahkan penedarannya kepada gambaran biru-kehitaman secara eksternal. Ia memperoleh persepsi biru-kehitaman. Ia memahami sepenuhnya ... setelah

memahami sepenuhnya, ... memahaminya. Ia berpikir: 'Tidak ada materi secara internal, ada materi secara eksternal'. Demikianlah ia menjadi penglihat materi.

Di sini seseorang memerhatikan gambaran kuning secara internal ...

Di sini seseorang memerhatikan gambaran merah secara internal ...

Di sini seseorang memerhatikan gambaran putih secara internal ... Ia berpikir: 'Tidak ada materi secara internal, ada materi secara eksternal'. Demikianlah ia menjadi penglihat materi.

Demikianlah pembebasan yang dijelaskan sebagai: Tidak melihat materi secara internal, ia melihat materi secara eksternal.

20 Apakah *pembebasan yang dijelaskan sebagai: ia memutuskan hanya yang indah?*

Di sini seorang bhikkhu memancarkan pikiran cinta kasihnya ke satu arah, demikian pula ke arah kedua, demikian pula arah ketiga, demikian pula arah keempat; demikian juga ke atas dan ke bawah dan ke sekeliling; ia memancarkan ke seluruh alam semesta dan sama dengan pikiran cinta kasihnya, berlimpah, luhur, tidak terukur, bebas dari penderitaan. Karena pengembangan cinta kasih, makhluk-makhluk menjadi tidak tak-menyenangkan.

Ia memancarkan pikiran belas kasihannya ke satu arah ... karena pengembangan belas kasihan, makhluk-makhluk menjadi tidak tak-menyenangkan.

Ia memancarkan pikiran kegembiraannya ke satu arah ... karena pengembangan kegembiraan, makhluk-makhluk menjadi tidak tak-menyenangkan.

Ia memancarkan pikiran keseimbangannya ke satu arah ... karena pengembangan keseimbangan, makhluk-makhluk menjadi tidak tak-menyenangkan.

Demikianlah pembebasan yang dijelaskan sebagai: ia memutuskan hanya yang indah.

21. Apakah *pembebasan sebagai pencapaian landasan ruang tanpa batas?*

Di sini dengan sepenuhnya melampaui persepsi materi, dengan lenyapnya persepsi penolakan, dengan tidak memerhatikan persepsi perbedaan, [sadar akan] 'ruang tanpa batas', seorang bhikkhu memasuki dan berdiam dalam landasan ruang tanpa batas. Ini adalah pembebasan sebagai pencapaian landasan ruang tanpa batas.

22. Apakah *pembebasan sebagai pencapaian landasan kesadaran tanpa batas?*

Di sini dengan sepenuhnya melampaui landasan ruang tanpa batas, [40] [sadar akan] 'kesadaran tanpa batas', seorang bhikkhu memasuki dan berdiam dalam landasan kesadaran tanpa batas. Ini adalah pembebasan sebagai pencapaian landasan kesadaran tanpa batas.

23. Apakah *pembebasan sebagai pencapaian landasan kekosongan?*

Di sini dengan sepenuhnya melampaui landasan kesadaran tanpa batas, [sadar akan] 'tidak ada apa pun', seorang bhikkhu memasuki dan berdiam dalam landasan kekosongan. Ini adalah pembebasan sebagai pencapaian landasan kekosongan.

24. Apakah *pembebasan sebagai pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi?*

Di sini dengan sepenuhnya melampaui landasan kekosongan, seorang bhikkhu memasuki dan berdiam dalam landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi. Ini adalah pembebasan sebagai pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi.

25. Apakah *pembebasan sementara?*

Empat jhāna dan empat pencapaian tanpa materi. Ini adalah pembebasan sementara.

26. Apakah *pembebasan bukan-sementara?*

Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan bukan-sementara

27. Apakah *pembebasan sesaat?*

Empat jhāna dan empat pencapaian tanpa materi. Ini adalah pembebasan sesaat.

28. Apakah *pembebasan bukan-sesaat?*

Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan bukan-sesaat.

29. Apakah *pembebasan yang dapat diserang?*

Empat jhāna dan empat pencapaian tanpa materi. Ini adalah pembebasan yang dapat diserang.

30. Apakah *pembebasan yang tidak dapat diserang?*

Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan yang tidak dapat diserang.

31. Apakah *pembebasan duniawi*?

Empat jhāna dan empat pencapaian tanpa materi. Ini adalah pembebasan duniawi.

32. Apakah *pembebasan adiduniawi*?

Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan adiduniawi.

33. Apakah *pembebasan yang merupakan obyek kotoran*?

Empat jhāna dan empat pencapaian tanpa materi. Ini adalah pembebasan yang merupakan obyek kotoran.

34. Apakah *pembebasan yang bukan merupakan obyek kotoran*?
[41]

Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan yang bukan merupakan obyek kotoran.

35. Apakah *pembebasan materi*?

Pembebasan yang tidak terpisahkan dari materi. Ini adalah pembebasan materi.

36. Apakah *pembebasan tanpa-materi*?

Pembebasan yang tidak terpisahkan dari tanpa-materi. Ini adalah pembebasan tanpa-materi.

37. Apakah *pembebasan yang lebih tanpa-materi daripada yang tanpa-materi*?

Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan yang lebih tanpa-materi daripada yang tanpa-materi

38. Apakah *pembebasan oleh keinginan*?

Empat jhāna dan empat pencapaian tanpa materi. Ini adalah pembebasan oleh keinginan.

39. Apakah *pembebasan oleh tanpa-keinginan*?

Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan oleh tanpa-keinginan.

40. Apakah *pembebasan oleh keinginan yang ditenangkan*?

Pencapaian jhāna pertama atau hasilnya ... [dan seterusnya seperti pada §15]. Pencapaian landasan ruang tanpa batas ... [dan seterusnya seperti pada §16]. Ini adalah pembebasan oleh keinginan yang ditenangkan.

41. Apakah *pembebasan terbelenggu*?

Empat jhāna dan empat pencapaian tanpa materi.

42. Apakah *pembebasan tanpa-belenggu*?

Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan tanpa-belenggu.

43. Apakah *pembebasan yang berdasarkan pada kesatuan*?

Empat jhāna, Empat jalan mulia, empat buah pertapaan dan Nibbāna. Ini adalah pembebasan. Ini adalah pembebasan yang berdasarkan pada kesatuan.

44. Apakah *pembebasan yang berdasarkan pada perbedaan?*

Empat jhāna dan empat pencapaian tanpa-materi. Ini adalah pembebasan yang berdasarkan pada perbedaan.

45. Apakah *pembebasan persepsi?*

Adalah mungkin bahwa satu pembebasan persepsi adalah sepuluh pembebasan persepsi, dan bahwa sepuluh pembebasan persepsi adalah satu pembebasan persepsi, menurut [sepuluh jenis] obyek-pendukung dan [satu] fungsi [pembebasan].

Adalah mungkin: bagaimanakah kemungkinannya?

Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan terbebaskan dari persepsi sebagai kekal, [42] dengan demikian terdapat pembebasan persepsi. Pengetahuan perenungan penderitaan terbebaskan dari persepsi sebagai kebahagiaan, dengan demikian terdapat pembebasan persepsi. Pengetahuan perenungan tanpa-diri terbebaskan dari persepsi sebagai diri ... Pengetahuan perenungan kebosanan terbebaskan dari kegemaran, ... Pengetahuan perenungan peluruhan terbebaskan dari persepsi sebagai keserakahan, ... Pengetahuan perenungan lenyapnya terbebaskan dari persepsi sebagai asal-mula, ... Pengetahuan perenungan pelepasan terbebaskan dari persepsi sebagai keserakahan, ... Pengetahuan perenungan tanpa-gambaran terbebaskan dari persepsi sebagai gambaran, ... Pengetahuan perenungan tanpa-keinginan terbebaskan dari persepsi sebagai keinginan, ... Pengetahuan perenungan kehampaan terbebaskan dari persepsi kesalah-tafsiran, dengan demikian terdapat pembebasan persepsi.

Dengan demikian, adalah mungkin bahwa satu pembebasan persepsi adalah sepuluh pembebasan persepsi dan sepuluh pembebasan persepsi adalah satu pembebasan persepsi, menurut obyek dan fungsinya.

Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani terbebaskan dari persepsi [darinya] sebagai kekal, dengan demikian terdapat pembebasan persepsi. Pengetahuan perenungan penderitaan dalam jasmani ... Pengetahuan perenungan kehampaan dalam jasmani terbebaskan dari persepsi [darinya] sebagai kesalah-tafsiran... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan dalam usia-tua-dan-kematian terbebaskan dari persepsi [darinya] sebagai kekal, dengan demikian terdapat pembebasan persepsi ... Pengetahuan perenungan kehampaan dalam usia-tua-dan-kematian terbebaskan dari persepsi [darinya] sebagai kesalah-tafsiran, dengan demikian terdapat pembebasan persepsi.

Dengan demikian, adalah mungkin bahwa satu pembebasan persepsi adalah sepuluh pembebasan persepsi dan sepuluh pembebasan persepsi adalah satu pembebasan persepsi, menurut obyek dan fungsi.

46. Apakah *pembebasan pengetahuan?*

Adalah mungkin bahwa satu pembebasan pengetahuan adalah sepuluh pembebasan pengetahuan, dan bahwa sepuluh pembebasan pengetahuan adalah satu pembebasan pengetahuan, menurut [sepuluh jenis] obyek dan fungsi.

Adalah mungkin: bagaimanakah kemungkinannya?

Pengetahuan benar sebagai perenungan ketidak-kekalan adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan kekekalan, dengan demikian terdapat pembebasan pengetahuan. Pengetahuan benar sebagai perenungan penderitaan adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan kebahagiaan ... Pengetahuan benar sebagai perenungan tanpa-diri adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan diri ... Pengetahuan benar sebagai perenungan kebosanan adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan kegemaran ... Pengetahuan benar sebagai perenungan peluruhan [43] adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan keserakahan ... Pengetahuan benar sebagai perenungan lenyapnya adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan asal-mula ... Pengetahuan benar sebagai perenungan pelepasan adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan keserakahan ... Pengetahuan benar sebagai perenungan tanpa-gambaran adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan gambaran ... Pengetahuan benar sebagai perenungan tanpa-keinginan adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan keinginan ... Pengetahuan benar sebagai perenungan kehampaan adalah terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan kesalah-tafsiran, dengan demikian terdapat pembebasan pengetahuan.

Dengan demikian, adalah mungkin bahwa satu pembebasan pengetahuan adalah sepuluh pembebasan pengetahuan dan sepuluh pembebasan pengetahuan adalah satu pembebasan pengetahuan, menurut obyek dan fungsi.

Pengetahuan benar sebagai perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan kekekalan, dengan demikian terdapat pembebasan pengetahuan ... Pengetahuan benar sebagai perenungan kehampaan dalam jasmani terbebaskan dari ketidak-tahuan

sebagai kebingungan akan kesalah-tafsiran, dengan demikian terdapat pembebasan pengetahuan ...[dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... Pengetahuan benar sebagai perenungan ketidak-kekalan dalam usia-tua-dan-kematian ... Pengetahuan benar sebagai perenungan kehampaan dalam usia-tua-dan-kematian terbebaskan dari ketidak-tahuan sebagai kebingungan akan kesalah-tafsiran, dengan demikian terdapat pembebasan pengetahuan.

Dengan demikian, adalah mungkin bahwa satu pembebasan pengetahuan adalah sepuluh pembebasan pengetahuan dan sepuluh pembebasan pengetahuan adalah satu pembebasan pengetahuan, menurut obyek dan fungsi.

47. Apakah *pembebasan yang dijelaskan sebagai: [semua yang dialami di sini] dapat menjadi sejuk?*

adalah mungkin bahwa satu pembebasan yang dijelaskan sebagai 'Ini dapat menjadi sejuk' adalah sepuluh pembebasan yang dijelaskan sebagai 'Ini dapat menjadi sejuk' dan bahwa sepuluh pembebasan yang dijelaskan sebagai 'Ini dapat menjadi sejuk' adalah satu pembebasan yang dijelaskan sebagai 'Ini dapat menjadi sejuk'.

Adalah mungkin: bagaimanakah kemungkinannya?

Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan ketidak-kekalan adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh kekekalan, dengan demikian ada pembebasan yang dijelaskan sebagai 'ini dapat menjadi sejuk'. Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan penderitaan adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh kesenangan, ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan tanpa-diri adalah pembebasan dari terbakar,

penderitaan dan tekanan oleh diri, ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan kebosanan [44] adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh kegembiraan, ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan peluruhan adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh keserakahan, ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan lenyapnya adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh asal-mula, ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan pelepasan adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh cengkeraman, ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan tanpa-gambaran adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh gambaran, ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan tanpa-keinginan adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh keinginan, ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan kehampaan adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh kesalah-tafsiran, dengan demikian ada pembebasan yang dijelaskan sebagai 'ini dapat menjadi sejuk'.

Dengan demikian, adalah mungkin ... menurut obyek dan fungsi.

Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh kekekalan, dengan demikian ada pembebasan yang dijelaskan sebagai 'ini dapat menjadi sejuk' ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan kehampaan dalam jasmani adalah pembebasan dari terbakar, penderitaan dan tekanan oleh kesalah-tafsiran, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan usia-tua-dan-kematian ... Kesejukan tidak terlampaui dari pengetahuan sebagai perenungan kehampaan dalam usia-tua-dan-kematian adalah pembebasan dari terbakar,

penderitaan dan tekanan oleh kesalah-tafsiran, dengan demikian ada pembebasan yang dijelaskan sebagai 'ini dapat menjadi sejuk'.

Dengan demikian, adalah mungkin ... menurut obyek dan fungsi.

Ini adalah pembebasan yang dijelaskan sebagai: [semua yang dialami di sini] dapat menjadi sejuk

48. Apakah *pembebasan jhāna*?

Pelepasan keduniawian membakar (*jhāyati*), karenanya itu adalah *jhāna*; ia menghabiskan (*jhāpeti*) keinginan akan kenikmatan-indria, karenanya itu adalah *jhāna*; karena terbakar (*jhāyanto*), maka terbebaskan. Dengan demikian, ini adalah pembebasan *jhāna*; menghabiskan (*jhāpeto*), maka terbebaskan, dengan demikian ini adalah pembebasan *jhāna*; yang lainnya membakar [yaitu,] gagasan-gagasan [baik]; dihabiskan (*jhāpentī*) [yaitu,] kotoran-kotoran; ia mengetahui yang membakar (*jhāta*) dan yang dihabiskan (*jhāpa*), dengan demikian ini adalah pembebasan *jhāna*. [45]

Ketidak-bencian membakar, ... ia menghabiskan kebencian, ...

Persepsi cahaya membakar, ... ia menghabiskan kekakuan-dan-ketumpulan, ...

Ketidak-kacauan membakar, ... ia menghabiskan kekacauan, ...

Penyelidikan gagasan-gagasan membakar, ... ia menghabiskan keragu-raguan, ...

Pengetahuan membakar, ... ia menghabiskan kebodohan, ...

Kegembiraan membakar, ... ia menghabiskan kebosanan, ...

Jhāna pertama membakar, ... ia menghabiskan rintangan-rintangan, ...

Jhāna kedua membakar, ... ia menghabiskan awal-pikiran dan kelangsungan pikiran, ...

Jhāna ketiga membakar, ... ia menghabiskan kebahagiaan, ...

Jhāna keempat membakar, ... ia menghabiskan kebahagiaan dan penderitaan, ...

Pencapaian landasan ruang tanpa batas ...

Pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ...

Pencapaian landasan kekosongan ...

Pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi ...

Jalan memasuki-arus ... [cf Topik I §442]

Jalan yang-sekali-kembali ...

Jalan yang-tidak-kembali ...

Jalan Arahāt membakar, karenanya itu adalah jhāna; ia menghabiskan semua kotoran, karenanya itu adalah jhāna; karena terbakar, maka terbebaskan, dengan demikian ini adalah pembebasan jhāna; menghabiskan, maka terbebaskan, dengan demikian ini adalah pembebasan jhāna; yang lainnya membakar yaitu, gagasan-gagasan [baik]; ia menghabiskannya yaitu, kotoran-kotoran; ia mengetahui yang membakar dan yang dihabiskan, dengan demikian ini adalah pembebasan jhāna.

Ini adalah pembebasan jhāna.

49. Apakah *pembebasan kesadaran melalui tidak melekat*?

Adalah mungkin bahwa satu pembebasan kesadaran melalui tidak melekat adalah sepuluh pembebasan kesadaran melalui tidak melekat dan bahwa sepuluh pembebasan kesadaran melalui tidak melekat adalah satu pembebasan melalui tidak-melekat, menurut obyek dan fungsi.

Adalah mungkin: Bagaimanakah kemungkinannya?

Pengetahuan sebagai perenungan ketidak-kekalan terbebaskan dari kemelekatan akan kekekalan, dengan demikian terdapat pembebasan kesadaran melalui tidak melekat. Pengetahuan sebagai perenungan penderitaan terbebaskan dari kemelekatan

akan kebahagiaan, ... Pengetahuan sebagai perenungan bukan-diri terbebaskan dari kemelekatan akan diri, ... Pengetahuan sebagai perenungan kebosanan terbebaskan dari kemelekatan akan kegemaran, ... Pengetahuan sebagai perenungan peluruhan terbebaskan dari kemelekatan akan keserakahan, ... Pengetahuan sebagai perenungan lenyapnya terbebaskan dari kemelekatan akan asal-mula, ... Pengetahuan sebagai perenungan pelepasan terbebaskan dari kemelekatan akan cengkeraman, ... Pengetahuan sebagai perenungan tanpa-gambaran terbebaskan dari kemelekatan akan gambaran, ... Pengetahuan sebagai perenungan tanpa-keinginan [46] terbebaskan dari kemelekatan akan keinginan, ... Pengetahuan sebagai perenungan kehampaan terbebaskan dari kemelekatan akan kesalah-tafsiran.

Dengan demikian adalah mungkin, ... menurut obyek dan fungsi.

Pengetahuan sebagai perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani terbebaskan dari kemelekatan akan kekekalan, dengan demikian terdapat pembebasan kesadaran melalui tidak melekat ... Pengetahuan sebagai perenungan kehampaan dalam jasmani terbebaskan dari kemelekatan sebagai kesalah-tafsiran jasmani ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... Pengetahuan sebagai perenungan usia-tua-dan-kematian ... Pengetahuan sebagai perenungan usia-tua-dan-kematian sebagai kehampaan terbebaskan dari kemelekatan sebagai kesalah-tafsiran usia-tua-dan-kematian. Dengan demikian terdapat pembebasan kesadaran melalui tidak melekat.

Dengan demikian, adalah mungkin ... menurut obyek dan fungsi.

50. Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan ketidak-kekalan terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan penderitaan terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan tanpa-diri terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan kebosanan terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan peluruhan terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan lenyapnya terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan pelepasan terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan tanpa-gambaran terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan tanpa-keinginan terbebaskan?

Dari berapa banyak jenis kemelekatankah pengetahuan perenungan kehampaan terbebaskan?

51. Pengetahuan sebagai perenungan ketidak-kekalan terbebaskan dari tiga jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan penderitaan terbebaskan dari satu jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan tanpa-diri terbebaskan dari tiga jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan kebosanan terbebaskan dari satu jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan peluruhan terbebaskan dari satu jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan lenyapnya terbebaskan dari empat jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan pelepasan terbebaskan dari empat jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan tanpa-gambaran terbebaskan dari tiga jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan tanpa-keinginan terbebaskan dari satu jenis kemelekatan.

Pengetahuan sebagai perenungan kehampaan terbebaskan dari tiga jenis kemelekatan.

52. Tiga jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan ketidak-melekatan terbebaskan?

Dari kemelekatan pandangan salah, kemelekatan moralitas-dan-kewajiban, dan teori-diri. Pengetahuan sebagai perenungan ketidak-kekalan terbebaskan dari tiga jenis kemelekatan ini.

Satu jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan penderitaan terbebaskan? [47]

Dari kemelekatan kenikmatan-indria. Pengetahuan ...

Tiga jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan tanpa-diri terbebaskan?

Dari kemelekatan pandangan salah, kemelekatan moralitas-dan-kewajiban, dan teori-diri. Pengetahuan ...

Satu jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan kebosanan terbebaskan?

Dari kemelekatan kenikmatan-indria. Pengetahuan ...

Satu jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan peluruhan terbebaskan?

Dari kemelekatan kenikmatan-indria. Pengetahuan ...

Empat jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan lenyapnya terbebaskan?

Dari kemelekatan kenikmatan-indria, kemelekatan pandangan salah, kemelekatan moralitas-dan-kewajiban, dan kemelekatan teori-diri. Pengetahuan ...

Empat jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan pelepasan terbebaskan?

Dari kemelekatan kenikmatan-indria, kemelekatan pandangan salah, kemelekatan moralitas-dan-kewajiban, dan kemelekatan teori-diri. Pengetahuan ...

Tiga jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan tanpa-gambaran terbebaskan?

Dari kemelekatan pandangan salah,² kemelekatan moralitas-dan-kewajiban, dan kemelekatan teori-diri. Pengetahuan ...

Satu jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan tanpa-keinginan terbebaskan?

Dari kemelekatan kenikmatan-indria. Pengetahuan ...

Tiga jenis kemelekatan apakah yang darinya pengetahuan sebagai perenungan kehampaan terbebaskan?

Dari kemelekatan pandangan salah, kemelekatan moralitas-dan-kewajiban, dan kemelekatan teori-diri. Pengetahuan sebagai perenungan kehampaan terbebaskan dari tiga jenis kemelekatan ini.

53. Pengetahuan sebagai perenungan ketidak-kekalan, dan pengetahuan sebagai perenungan tanpa-diri, dan pengetahuan sebagai perenungan tanpa-gambaran, dan pengetahuan sebagai perenungan kehampaan, empat jenis pengetahuan ini terbebaskan dari tiga jenis kemelekatan berikut ini, yaitu, dari kemelekatan pandangan salah, kemelekatan moralitas-dan-kewajiban, dan kemelekatan teori-diri.

Pengetahuan sebagai perenungan penderitaan, dan pengetahuan sebagai perenungan kebosanan, dan pengetahuan sebagai perenungan peluruhan, dan pengetahuan sebagai perenungan tanpa-keinginan, [48] empat jenis pengetahuan ini terbebaskan dari satu jenis kemelekatan, yaitu, dari kemelekatan kenikmatan-indria.

Pengetahuan sebagai perenungan lenyapnya, dan pengetahuan sebagai perenungan pelepasan, dua jenis pengetahuan ini terbebaskan dari empat jenis kemelekatan berikut ini, yaitu, dari kemelekatan kenikmatan-indria, kemelekatan pandangan salah, kemelekatan moralitas-dan-kewajiban, dan kemelekatan teori-diri.

Ini adalah pembebasan kesadaran melalui tidak melekat.

Akhir dari bagian pembacaan pertama

* *
*

54. Sekarang, tiga gerbang menuju pembebasan ini menuju jalan keluar dari dunia, [yaitu:] (i) ke penglihatan semua bentukan sebagai terbatas dan terkelilingi dan memasuki kesadaran ke dalam prinsip tanpa-gambaran, (ii) ke tindakan batin sehubungan dengan semua bentukan dan pikiran masuk ke dalam prinsip tanpa-keinginan, (iii) ke penglihatan semua gagasan sebagai makhluk asing dan memasuki kesadaran ke dalam prinsip kehampaan. Tiga gerbang menuju pembebasan ini menuju jalan keluar dari dunia.

55. Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai ketidak-kekalan, bagaimanakah bentukan-bentukan tersebut terlihat olehnya? Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai penderitaan, bagaimanakah bentukan-bentukan tersebut terlihat olehnya? Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai tanpa-diri, bagaimanakah bentukan-bentukan tersebut terlihat olehnya?

Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai ketidak-kekalan, bentukan-bentukan itu terlihat olehnya sebagai pemadaman. Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai penderitaan, bentukan-bentukan itu terlihat olehnya sebagai teror. Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai tanpa-diri, bentukan-bentukan itu terlihat olehnya sebagai kehampaan.

56. Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, apakah hal besar yang dimiliki oleh pikirannya? ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, apakah hal besar yang dimiliki oleh pikirannya? ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, apakah hal besar yang dimiliki oleh pikirannya?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, pikirannya [49] memiliki keteguhan besar. Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, pikirannya memiliki ketenangan besar. Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, pikirannya memiliki kebijaksanaan besar.

57. Ketika seseorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai tidak-kekalan, indria apakah yang ia peroleh? Ketika seseorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, indria apakah yang ia peroleh? Ketika seseorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria apakah yang ia peroleh?

Ketika seseorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai tidak-kekalan, ia memperoleh indria keyakinan. Ketika seseorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, ia memperoleh indria konsentrasi. Ketika seseorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia memperoleh indria pemahaman.

58. (1) Ketika seorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria apakah yang berkuasa dalam dirinya? (2) Dalam pengembangan, berapa indriakah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan³, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (3) Dalam pengertian apakah pengembangan itu? (4) Siapakah yang mengembangkan?

(5) Ketika seorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, indria apakah yang berkuasa dalam dirinya? (6) Dalam pengembangan, berapa indriakah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (7) Dalam pengertian apakah pengembangan itu? (8) Siapakah yang mengembangkan?

(9) Ketika seorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria apakah yang berkuasa dalam dirinya? (10) Dalam pengembangan, berapa indriakah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (11) Dalam pengertian apakah pengembangan itu? (12) Siapakah yang mengembangkan?

(1) Ketika seorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan berkuasa dalam dirinya. (2) Dalam pengembangan, empat indria berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (3) Pengembangan adalah dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). (4) Yang mengembangkan adalah ia yang telah memasuki jalan yang benar; tidak ada pengembangan indria dalam diri orang yang memasuki jalan yang salah.

(5) Ketika seorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, indria konsentrasi berkuasa dalam dirinya. (6) Dalam pengembangan, empat indria berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki [50] fungsi tunggal (rasa). (7) Pengembangan adalah

dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). (8) Yang mengembangkan adalah ia yang telah memasuki jalan yang benar; tidak ada pengembangan indria dalam diri orang yang memasuki jalan yang salah.

(9) Ketika seorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria pemahaman berkuasa dalam dirinya. (10) Dalam pengembangan, empat indria berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (11) Pengembangan adalah dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). (12) Yang mengembangkan adalah ia yang telah memasuki jalan yang benar; tidak ada pengembangan indria dalam diri orang yang memasuki jalan yang salah.

59. (1) Ketika seorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria apakah yang berkuasa dalam dirinya? (2) Dalam pengembangan, berapa indriakah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (3) Pada saat penembusan, indria apakah yang berkuasa? (4) Dalam penembusan, berapa indriakah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (5) Dalam pengertian apakah pengembangan itu? (6) Dalam pengertian apakah penembusan itu?

(7) Ketika seorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, indria apakah yang berkuasa dalam dirinya? (8) Dalam pengembangan ... (12) Dalam pengertian apakah penembusan itu?

(13) Ketika seorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria apakah yang berkuasa dalam dirinya? (14) Dalam pengembangan ... (15) Dalam pengertian apakah penembusan itu? [51]

(1) Ketika seorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan berkuasa dalam dirinya. (2) Dalam pengembangan, empat indria berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (3) Pada saat penembusan, indria pemahaman berkuasa dalam dirinya. (4) Dalam penembusan, empat indria berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (5) Pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). (6) Penembusan adalah dalam pengertian melihat; maka seorang yang menembus, juga mengembangkan, dan seorang yang mengembangkan, juga menembus. (7) Ketika seorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, indria konsentrasi berkuasa dalam dirinya. (8) Dalam pengembangan ... memiliki fungsi tunggal (rasa). (9) Pada saat penembusan, indria pemahaman berkuasa dalam dirinya. (10) Dalam penembusan ... (12) Penembusan adalah dalam pengertian melihat; maka seorang yang menembus, juga mengembangkan, dan seorang yang mengembangkan, juga menembus.

(13) Ketika seorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria pemahaman berkuasa dalam dirinya. (14) Dalam pengembangan ... memiliki fungsi tunggal (rasa). (15) Pada saat penembusan, indria pemahaman berkuasa dalam dirinya. (16) Dalam penembusan ... (18) Penembusan adalah dalam pengertian melihat; maka seorang

yang menembus, juga mengembangkan, dan seorang yang mengembangkan, juga menembus.

60. (1) Ketika ia memerhatikan sebagai tidak-kekalan, indria apakah yang unggul dalam dirinya? Dengan indria yang unggul apakah ia terbebaskan oleh Keyakinan?

(2) Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria apakah yang unggul dalam dirinya? Dengan indria yang unggul apakah ia menjadi seorang Yang Menyaksikan Jasmani?

(3) Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria apakah yang unggul dalam dirinya? Dengan indria yang unggul apakah ia menjadi seorang Yang Mencapai Penglihatan? [52]

(1) Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan unggul dalam dirinya. Dengan indria keyakinan unggul ia menjadi seorang yang terbebaskan oleh Keyakinan.

(2) Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria konsentrasi unggul dalam dirinya. Dengan indria konsentrasi unggul ia menjadi seorang yang Menyaksikan Jasmani.

(3) Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria pemahaman unggul dalam dirinya. Dengan indria pemahaman unggul ia menjadi seorang yang Mencapai Penglihatan.

61. [Pada empat saat dari buah dari jalan pertama] ia telah terbebaskan karena memiliki keyakinan (*saddahanto vimutto*), karenanya ia adalah Seorang Yang terbebaskan oleh Keyakinan (*saddhāvimutto*); ia telah menembus⁴ [Nibbāna] dengan menyentuh (kontak), karenanya ia adalah Seorang Yang Menyaksikan Jasmani; ia telah mencapai [Nibbāna] oleh penglihatan, karenanya ia adalah Seorang Yang Mencapai Penglihatan.

[Pada saat tiga jalan lainnya] ia terbebaskan karena memiliki keyakinan (*saddahanto vimuccati*), karenanya ia adalah Seorang Yang terbebaskan oleh Keyakinan; ia pertama-tama menyentuh sentuhan (kontak) dari jhāna dan selanjutnya menembus lenyapnya, Nibbāna, karenanya ia adalah Seorang Yang Menyaksikan Jasmani; hal ini telah diketahui, dilihat, dikenali, ditembus, dan diperiksa (dialami), dengan pemahaman bahwa bentuk-bentuk adalah penuh penderitaan dan lenyapnya adalah kebahagiaan, demikianlah ia menjadi seorang yang Mencapai Penglihatan.

62. Terdapat orang yang terbebaskan oleh Keyakinan dan orang yang menjadi seorang Yang Menyaksikan Jasmani dan orang yang Mencapai Penglihatan. Adalah mungkin bahwa tiga orang ini terbebaskan oleh keyakinan dan Yang Menyaksikan Jasmani dan Mencapai Penglihatan, menurut obyek dan fungsi.

Apakah mungkin: Bagaimanakah kemungkinannya?

(1) Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan unggul dalam dirinya; dengan indria keyakinan yang unggul, ia adalah seorang yang terbebaskan oleh Keyakinan; ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria keyakinan [masih] unggul dalam dirinya; dengan indria keyakinan yang unggul, ia adalah seorang yang terbebaskan oleh Keyakinan; ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria keyakinan [masih] unggul dalam dirinya; dengan indria keyakinan yang unggul, ia adalah seorang yang terbebaskan oleh Keyakinan. Demikianlah tiga orang ini terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh indria keyakinan.

(2) Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria konsentrasi unggul dalam dirinya; dengan indria konsentrasi yang unggul, ia adalah seorang yang Menyaksikan jasmani; ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria konsentrasi [masih] unggul

dalam dirinya; dengan indria konsentrasi yang unggul, ia adalah seorang yang Menyaksikan Jasmani; ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria konsentrasi [masih] unggul dalam dirinya; dengan indria konsentrasi yang unggul, ia adalah seorang yang Menyaksikan Jasmani. Demikianlah tiga orang ini menjadi orang yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh indria konsentrasi.

(3) Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria pemahaman unggul dalam dirinya; dengan indria pemahaman unggul, ia adalah seorang yang Mencapai Penglihatan. [53] Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria pemahaman [masih] unggul dalam dirinya; dengan indria pemahaman yang unggul, ia adalah seorang yang Mencapai Penglihatan; ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria pemahaman [masih] unggul dalam dirinya; dengan indria pemahaman yang unggul, ia adalah seorang yang Mencapai Penglihatan. Demikianlah tiga orang ini menjadi orang Yang Mencapai Penglihatan.

Terdapat orang yang terbebaskan oleh Keyakinan dan orang yang adalah yang Menyaksikan Jasmani dan orang yang Mencapai Penglihatan. Adalah mungkin bahwa tiga orang ini terbebaskan oleh Keyakinan dan yang Menyaksikan Jasmani dan Mencapai Penglihatan, menurut obyek and fungsi.

Terdapat orang yang terbebaskan oleh Keyakinan dan orang yang adalah yang Menyaksikan Jasmani dan orang yang Mencapai Penglihatan. Adalah mungkin bahwa dari tiga orang ini, Yang Terbebaskan oleh Keyakinan adalah satu, yang Menyaksikan Jasmani adalah yang lainnya, dan Yang Mencapai Penglihatan adalah yang lainnya lagi.

Apakah mungkin: Bagaimanakah kemungkinannya?

(1) Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan unggul dalam dirinya; dengan indria keyakinan unggul,

ia terbebaskan oleh Keyakinan. (2) Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria konsentrasi unggul dalam dirinya; dengan indria konsentrasi unggul, ia adalah Yang Menyaksikan Jasmani. (3) Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria pemahaman unggul dalam dirinya; dengan indria pemahaman unggul, ia adalah Yang Mencapai Penglihatan.

Terdapat orang yang terbebaskan oleh Keyakinan dan orang yang adalah yang Menyaksikan Jasmani dan orang yang Mencapai Penglihatan. Demikianlah kemungkinan bahwa dari tiga orang ini, Yang Terbebaskan oleh Keyakinan adalah satu, Yang Menyaksikan Jasmani adalah yang lainnya, dan Yang Mencapai Penglihatan adalah yang lainnya lagi.

63. (1) Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan unggul dalam dirinya; dengan indria keyakinan unggul, ia memperoleh jalan memasuki-arus; karenanya ia disebut pengikut Keyakinan. Empat indria berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan. Melalui pengaruh indria keyakinan, terdapat pengembangan dari empat indria [lainnya]. Mereka yang memperoleh jalan memasuki-arus melalui pengaruh indria keyakinan adalah Pengikut Keyakinan.

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan unggul dalam dirinya; dengan indria keyakinan unggul, ia memperoleh buah memasuki-arus; karenanya ia disebut Yang Terbebaskan oleh Keyakinan. Empat indria berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan. Melalui pengaruh indria keyakinan, empat indria [lainnya] telah dikembangkan, [54] dikembangkan dengan baik. Mereka yang menembus buah memasuki-arus melalui pengaruh indria keyakinan adalah yang Terbebaskan oleh Keyakinan.

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan unggul dalam dirinya; dengan indria keyakinan unggul, ia memperoleh jalan yang-sekali-kembali ...

... Buah yang-sekali-kembali ditembus ...

... ia memperoleh Jalan yang-tidak-kembali ...

... Buah yang-tidak-kembali ditembus ...

... Jalan Arahahat ... adalah pengikut Keyakinan.

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, indria keyakinan unggul dalam dirinya; dengan indria keyakinan unggul, ia memperoleh buah Arahahat; karenanya ia disebut Yang Terbebaskan oleh Keyakinan ... Mereka yang menembus buah Arahahat melalui pengaruh indria keyakinan adalah yang Terbebaskan oleh Keyakinan.

(2) Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria konsentrasi unggul dalam dirinya; dengan indria konsentrasi unggul, ia memperoleh jalan memasuki-arus; karenanya ia disebut Yang Menyaksikan Jasmani. Empat indria berikutnya ... Melalui pengaruh indria konsentrasi, terdapat pengembangan dari empat indria [lainnya]. Mereka yang memperoleh jalan memasuki-arus melalui pengaruh indria keyakinan adalah Yang Menyaksikan Jasmani.

Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria konsentrasi unggul dalam dirinya; dengan indria konsentrasi unggul, buah memasuki-arus ditembus; karenanya ia disebut Yang Menyaksikan Jasmani. Empat indria berikutnya ... Melalui pengaruh indria konsentrasi, empat indria [lainnya] telah dikembangkan, dikembangkan dengan baik. Mereka yang menembus buah

memasuki-arus melalui pengaruh indria konsentrasi adalah Yang Menyaksikan Jasmani.

... ia memperoleh jalan yang-sekali-kembali ...

... Buah yang-sekali-kembali ditembus ...

... ia memperoleh Jalan yang-tidak-kembali ...

... Buah yang-tidak-kembali ditembus ...

... ia memperoleh Jalan Arahatah ... adalah Yang Menyaksikan Jasmani.

Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, indria konsentrasi unggul dalam dirinya; dengan indria konsentrasi unggul, ia memperoleh buah Arahatah; karenanya ia disebut Yang Menyaksikan Jasmani ... Mereka yang menembus buah Arahatah melalui pengaruh indria konsentrasi adalah Yang Menyaksikan Jasmani.

(3) Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria pemahaman unggul dalam dirinya; dengan indria pemahaman unggul, ia memperoleh jalan memasuki-arus; karenanya ia disebut Yang Mencapai Penglihatan. Empat indria berikutnya ... Melalui pengaruh indria pemahaman, terdapat pengembangan dari empat indria [lainnya]. [55] Mereka yang memperoleh jalan memasuki-arus melalui pengaruh indria pemahaman adalah Yang Mencapai Penglihatan.

Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria pemahaman unggul dalam dirinya; dengan indria pemahaman unggul, buah memasuki-arus ditembus; karenanya ia disebut Yang Mencapai Penglihatan. Empat indria berikutnya ... Melalui pengaruh indria konsentrasi, empat indria [lainnya] telah dikembangkan,

dikembangkan dengan baik. Mereka yang menembus buah memasuki-arus melalui pengaruh indria pemahaman adalah Yang Mencapai Penglihatan.

... ia memperoleh jalan yang-sekali-kembali ...

... Buah yang-sekali-kembali ditembus ...

... ia memperoleh Jalan yang-tidak-kembali ...

... Buah yang-tidak-kembali ditembus ...

... ia memperoleh Jalan Arahatah ... adalah Pengikut Dhamma

Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, indria pemahaman unggul dalam dirinya; dengan indria pemahaman unggul, ia memperoleh buah Arahatah; karenanya ia disebut Yang Mencapai Penglihatan ... Mereka yang menembus buah Arahatah melalui pengaruh indria pemahaman adalah Yang Mencapai Penglihatan.

*

64. Mereka semua yang telah mengembangkan, sedang mengembangkan, berkembang dengan baik, telah sampai pada, sedang sampai pada, akan sampai pada, telah mencapai, sedang mencapai, akan mencapai, telah mendapatkan, sedang mendapatkan, akan mendapatkan, telah menembus, sedang menembus, akan menembus, telah memahami, sedang memahami, akan memahami, telah memeriksa, sedang memeriksa, akan memeriksa,⁵ telah menguasai, sedang menguasai, akan menguasai, telah mencapai kesempurnaan dalam, sedang mencapai kesempurnaan dalam, akan mencapai kesempurnaan dalam, telah mencapai jaminan dalam, sedang mencapai jaminan dalam, akan mencapai jaminan dalam, *meninggalkan keduniawian*, terbebaskan oleh Keyakinan melalui

pengaruh indria keyakinan, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh indria konsentrasi, Yang Mencapai Penglihatan melalui pengaruh indria pemahaman.

Mereka semua ... *ketidak-bencian* ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari lawan dari tujuh rintangan] ...

Mereka semua ... *jhāna pertama* ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari empat jhāna dan empat pencapaian tanpa-materi] ... [56]

Mereka semua ... *perenungan ketidak-kekalan* ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 18 prinsip pandangan cerah] ...

Mereka semua ... *jalan memasuki-arus* ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari empat jalan] ...

Mereka semua ... *Empat Landasan Penyadaran* ...

Mereka semua ... *Empat Pengupayaan Benar* ...

Mereka semua ... *empat Landasan Kekuatan batin* ...

Mereka semua ... *lima indria* [keyakinan, dan seterusnya] ...

Mereka semua ... *Lima Kekuatan* ...

Mereka semua ... *Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna* ...

Mereka semua ... *Jalan Mulia Berfaktor Delapan* ...

Mereka semua yang telah mengembangkan, sedang mengembangkan, berkembang dengan baik, telah sampai pada, sedang sampai pada, akan sampai pada, telah mencapai, sedang mencapai, akan mencapai, telah mendapatkan, sedang

mendapatkan, akan mendapatkan, telah menembus, sedang menembus, akan menembus, telah memahami, sedang memahami, akan memahami, telah memeriksa, sedang memeriksa, akan memeriksa, telah menguasai, sedang menguasai, akan menguasai, telah mencapai kesempurnaan dalam, sedang mencapai kesempurnaan dalam, akan mencapai kesempurnaan dalam, telah mencapai jaminan dalam, sedang mencapai jaminan dalam, akan mencapai jaminan dalam, *delapan pembebasan*, terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh indria keyakinan, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh indria konsentrasi, Yang Mencapai Penglihatan melalui pengaruh indria pemahaman.

Mereka semua yang telah mencapai, sedang mencapai, akan mencapai, ... akan mencapai jaminan dalam, *empat pembedaan*, terbebaskan ...

Mereka semua yang menembus, sedang menembus, akan menembus, ... akan mencapai jaminan dalam, *tiga pengakuan*, terbebaskan ...

Mereka semua yang telah berlatih dalam, sedang berlatih dalam, akan berlatih dalam, telah memeriksa, sedang memeriksa, akan memeriksa, telah menguasai, sedang menguasai, akan menguasai, telah mencapai kesempurnaan dalam, sedang mencapai kesempurnaan dalam, akan mencapai kesempurnaan dalam, telah mencapai jaminan dalam, sedang mencapai jaminan dalam, akan mencapai jaminan dalam, *tiga latihan*, terbebaskan ...

Mereka semua yang sepenuhnya memahami penderitaan, yang meninggalkan asal-mula, yang mencapai lenyapnya, yang mengembangkan Sang Jalan, adalah [57] terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh indria keyakinan, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh indria konsentrasi, Mencapai Penglihatan melalui pengaruh indria pemahaman.

*

65. Dalam berapa aspekakah penembusan kebenaran-kebenaran?
Dalam berapa aspekakah ia menembus kebenaran-kebenaran?

Ada penembusan kebenaran-kebenaran dalam empat aspek. Ia menembus kebenaran-kebenaran dalam empat aspek.

Ia menembus kebenaran penderitaan dengan penembusan pemahaman penuh, ia menembus kebenaran asal-mula dengan penembusan meninggalkan, ia menembus kebenaran lenyapnya dengan penembusan pencapaian, ia menembus Kebenaran Jalan dengan penembusan pengembangan. Ada penembusan kebenaran-kebenaran dalam empat aspek ini.

Ia yang menembus kebenaran-kebenaran dalam empat aspek ini, terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh indria keyakinan, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh indria konsentrasi, Yang Mencapai Penglihatan melalui pengaruh indria pemahaman.

66. Dalam berapa aspekakah penembusan kebenaran-kebenaran?
Dalam berapa aspekakah ia menembus kebenaran-kebenaran?

Ada penembusan kebenaran-kebenaran dalam sembilan aspek. Ia menembus kebenaran-kebenaran dalam sembilan aspek.

Ia menembus kebenaran penderitaan dengan penembusan pemahaman penuh, ia menembus kebenaran asal-mula dengan penembusan meninggalkan, ia menembus kebenaran lenyapnya dengan penembusan pencapaian, ia menembus Kebenaran Jalan dengan penembusan pengembangan. Ada juga penembusan semua gagasan oleh pengetahuan-langsung, dan penembusan

semua bentukan oleh pemahaman-penuh, dan penembusan empat jalan oleh pengembangan, dan penembusan semua gagasan-gagasan tidak bermanfaat oleh meninggalkan, dan penembusan lenyapnya oleh pencapaian.

Ia yang menembus kebenaran-kebenaran dalam sembilan aspek ini, Terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh indria keyakinan, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh indria konsentrasi, Yang Mencapai Penglihatan melalui pengaruh indria pemahaman.

Akhir dari bagian pembacaan kedua [58]

* *

*

67. Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai ketidak-kekalan, bagaimanakah ia melihatnya? Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai penderitaan, bagaimanakah ia melihatnya? Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai tanpa-diri, bagaimanakah ia melihatnya?⁶

Ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai ketidak-kekalan, ia melihatnya sebagai pemadaman, ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai penderitaan, ia melihatnya sebagai teror. ketika ia memerhatikan bentukan-bentukan sebagai tanpa-diri, ia melihatnya sebagai kehampaan.

68. Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, apakah hal besar yang dimiliki oleh pikirannya? ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, apakah hal besar yang dimiliki oleh

pikirannya? ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, apakah hal besar yang dimiliki oleh pikirannya?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, pikirannya memiliki keteguhan besar. Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, pikirannya memiliki ketenangan besar. Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, pikirannya memiliki kebijaksanaan besar.

69. Ketika seseorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai tidak-kekalan, pembebasan apakah yang ia peroleh? Ketika seseorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, pembebasan apakah yang ia peroleh? Ketika seseorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, pembebasan apakah yang ia peroleh?

Ketika seseorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai tidak-kekalan, ia memperoleh pembebasan tanpa-gambaran. Ketika seseorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, ia memperoleh pembebasan tanpa-keinginan. Ketika seseorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia memperoleh pembebasan kehampaan.

70. (1) Ketika seorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, pembebasan apakah yang berkuasa dalam dirinya? (2) Dalam pengembangan, berapa pembebasankah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (3) Dalam pengertian apakah pengembangan itu? (4) Siapakah yang mengembangkan?

(5) Ketika seorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, pembebasan apakah yang berkuasa dalam dirinya? (6) Dalam pengembangan, berapa pembebasankah yang berikutnya ... (7) Dalam pengertian apakah pengembangan itu? (8) Siapakah yang mengembangkan?

(9) Ketika seorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, pembebasan apakah yang berkuasa dalam dirinya? (10) Dalam pengembangan, berapa [59] pembebasankah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (11) Dalam pengertian apakah pengembangan itu? (12) Siapakah yang mengembangkan?

(1) Ketika seorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, pembebasan tanpa-gambaran berkuasa dalam dirinya. (2) Dalam pengembangan, dua pembebasan berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (3) Pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). (4) Yang mengembangkan adalah ia yang telah memasuki jalan yang benar; tidak ada pengembangan pembebasan dalam diri orang yang memasuki jalan yang salah.

(5) Ketika seorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, pembebasan tanpa-keinginan berkuasa dalam dirinya. (6) Dalam pengembangan, dua pembebasan berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (7) Pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). (8) Yang mengembangkan adalah ia yang telah memasuki jalan yang benar;

tidak ada pengembangan pembebasan dalam diri orang yang memasuki jalan yang salah.

(9) Ketika seorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, pembebasan kehampaan berkuasa dalam dirinya. (10) Dalam pengembangan, dua pembebasan berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (11) Pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). (12) Yang mengembangkan adalah ia yang telah memasuki jalan yang benar; tidak ada pengembangan pembebasan dalam diri orang yang memasuki jalan yang salah.

71. (1) Ketika seorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, pembebasan apakah yang berkuasa dalam dirinya? (2) Dalam pengembangan, berapa pembebasankah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (3) Pada saat penembusan, pembebasan apakah yang berkuasa? (4) Dalam penembusan, berapa pembebasankah yang berikutnya, yang merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa)? (5) Dalam pengertian apakah pengembangan itu? (6) Dalam pengertian apakah penembusan itu?

(7) Ketika seorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, pembebasan apakah yang berkuasa dalam dirinya? (8) Dalam pengembangan ... (12) Dalam pengertian apakah penembusan itu? [60]

(13) Ketika seorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, pembebasan apakah yang berkuasa dalam dirinya? (8) Dalam pengembangan ... (12) Dalam pengertian apakah penembusan itu?

(1) Ketika seorang yang memiliki keteguhan besar memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, pembebasan tanpa-gambaran berkuasa dalam dirinya. (2) Dalam pengembangan, dua pembebasan berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (3) Pada saat penembusan pembebasan tanpa-gambaran berkuasa dalam dirinya. (4) Dalam penembusan, dua pembebasan berikutnya, merupakan kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan, memiliki fungsi tunggal (rasa). (5) Pengembangan adalah dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). (6) Penembusan adalah dalam pengertian melihat; maka seorang yang menembus, juga mengembangkan, dan seorang yang mengembangkan, juga menembus.

(7) Ketika seorang yang memiliki ketenangan besar memerhatikan sebagai penderitaan, pembebasan tanpa-keinginan berkuasa dalam dirinya. (2) Dalam pengembangan ... memiliki fungsi tunggal (rasa). (9) Pada saat penembusan, pembebasan tanpa-keinginan berkuasa dalam dirinya. (10) Dalam penembusan ... (12) Penembusan adalah dalam pengertian melihat; maka seorang yang menembus, juga mengembangkan, dan seorang yang mengembangkan, juga menembus.

(13) Ketika seorang yang memiliki kebijaksanaan besar memerhatikan sebagai tanpa-diri, pembebasan kehampaan berkuasa dalam dirinya. (14) Dalam pengembangan ... (15) Pada saat penembusan, pembebasan kehampaan berkuasa dalam dirinya. (16) Dalam penembusan ... (18) Penembusan adalah

dalam pengertian melihat; maka seorang yang menembus, juga mengembangkan, dan seorang yang mengembangkan, juga menembus.

72. (1) Ketika ia memerhatikan sebagai tidak-kekal, pembebasan apakah yang unggul dalam dirinya? Dengan pembebasan yang unggul apakah ia terbebaskan oleh Keyakinan? [61]

(2) Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, pembebasan apakah yang unggul dalam dirinya? Dengan pembebasan yang unggul apakah ia menjadi seorang Yang Menyaksikan Jasmani?

(3) Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, pembebasan apakah yang unggul dalam dirinya? Dengan pembebasan yang unggul apakah ia menjadi seorang Yang Mencapai Penglihatan?

(1) Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, pembebasan tanpa-gambaran unggul dalam dirinya. Dengan pembebasan tanpa-gambaran unggul, ia menjadi seorang yang terbebaskan oleh Keyakinan.

(2) Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, pembebasan tanpa-keinginan unggul dalam dirinya. Dengan pembebasan tanpa-keinginan unggul, ia menjadi seorang yang Menyaksikan Jasmani.

(3) Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, pembebasan kehampaan unggul dalam dirinya. Dengan pembebasan kehampaan unggul, ia menjadi seorang yang Mencapai Penglihatan.

74. [Pada empat saat dari buah dari jalan pertama] ia telah terbebaskan karena memiliki keyakinan (*saddahanto vimutto*), karenanya ia adalah Seorang Yang terbebaskan oleh Keyakinan (*saddhāvimutto*); ia telah menembus [Nibbāna] dengan menyentuh (kontak), karenanya ia adalah Seorang Yang Menyaksikan

Jasmani; ia telah mencapai [Nibbāna] oleh penglihatan, karenanya ia adalah Seorang Yang Mencapai Penglihatan.⁷

[Pada saat tiga jalan lainnya] ia terbebaskan karena memiliki keyakinan (*saddahanto vimuccati*), karenanya ia adalah Seorang Yang terbebaskan oleh Keyakinan; ia pertama-tama menyentuh sentuhan (kontak) jhāna dan selanjutnya menembus lenyapnya, Nibbāna, karenanya ia adalah Seorang Yang Menyaksikan Jasmani; hal ini telah diketahui, dilihat, dikenali, ditembus, dan diperiksa (dialami), dengan pemahaman bahwa bentuk-bentuk adalah penuh penderitaan dan lenyapnya adalah kebahagiaan, demikianlah ia menjadi seorang yang Mencapai Penglihatan.

75. Mereka semua yang telah mengembangkan, sedang mengembangkan, akan mengembangkan, ... [dan seterusnya seperti pada §64] akan mencapai jaminan dalam, *pelepasan keduniawian*, terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh pembebasan tanpa-gambaran, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh pembebasan tanpa-keinginan, Mencapai Penglihatan melalui pengaruh pembebasan kehampaan.⁸

Mereka semua ... *ketidak-bencian* ...

... [dan seterusnya seperti pada §64 hingga] ...

Mereka semua yang sepenuhnya memahami penderitaan, yang meninggalkan asal-mula, yang mencapai lenyapnya, yang mengembangkan Sang Jalan, terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh pembebasan tanpa-gambaran, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh pembebasan tanpa-keinginan, Mencapai Penglihatan melalui pengaruh pembebasan kehampaan.

*

76. Dalam berapa aspekakah penembusan kebenaran-kebenaran?
 Dalam berapa aspekakah ia menembus kebenaran-kebenaran?⁹

Ada penembusan kebenaran-kebenaran dalam empat aspek. Ia menembus kebenaran-kebenaran dalam empat aspek.

Ia menembus kebenaran penderitaan ... [dan seterusnya seperti pada §65 hingga] [62] ... Ada penembusan kebenaran-kebenaran dalam empat aspek ini.

Seseorang yang menembus kebenaran-kebenaran dalam empat aspek ini Terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh pembebasan tanpa-gambaran, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh pembebasan tanpa-keinginan, Yang Mencapai Penglihatan melalui pengaruh pembebasan kehampaan.

77. Dalam berapa aspekakah penembusan kebenaran-kebenaran?
 Dalam berapa aspekakah ia menembus kebenaran-kebenaran?

Ada penembusan kebenaran-kebenaran dalam sembilan aspek. Ia menembus kebenaran-kebenaran dalam sembilan aspek.

Ia menembus kebenaran penderitaan ... [dan seterusnya seperti pada §66 hingga] ... dan penembusan lenyapnya dengan menembus.

Ia yang menembus kebenaran-kebenaran dalam sembilan aspek ini Terbebaskan oleh Keyakinan melalui pengaruh pembebasan tanpa-gambaran, Yang Menyaksikan Jasmani melalui pengaruh pembebasan tanpa-keinginan, Mencapai Penglihatan melalui pengaruh pembebasan kehampaan.

*

78. Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, gagasan apakah yang ia ketahui dan lihat dengan benar? Bagaimanakah ada penglihatan benar? Bagaimanakah, dengan kesimpulan itu bahwa, semua bentuk jelas terlihat sebagai tidak-kekalan? Di manakah keragu-raguan ditinggalkan?

Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, gagasan apakah yang ia ketahui dan lihat dengan benar? Bagaimanakah ada penglihatan benar? Bagaimanakah, dengan kesimpulan itu bahwa, semua bentuk jelas terlihat sebagai penderitaan? Di manakah keragu-raguan ditinggalkan?

Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, gagasan apakah yang ia ketahui dan lihat dengan benar? Bagaimanakah ada penglihatan benar? Bagaimanakah, dengan kesimpulan itu bahwa, semua gagasan¹⁰ jelas terlihat sebagai tanpa-diri? Di manakah keragu-raguan ditinggalkan?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, ia mengetahui dan melihat dengan benar. Karena itu dikatakan 'penglihatan benar'. Dengan demikian, dengan kesimpulan itu bahwa, semua bentuk jelas terlihat sebagai tidak-kekalan. Di sini keragu-raguan ditinggalkan.

Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, ia mengetahui dan melihat dengan benar. Karena itu dikatakan 'penglihatan benar'. Dengan demikian, dengan kesimpulan [63] itu bahwa, semua bentuk jelas terlihat sebagai penderitaan. Di sini keragu-raguan ditinggalkan.

Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia mengetahui dan melihat dengan benar. Karena itu dikatakan 'penglihatan benar'. Dengan demikian, dengan kesimpulan itu bahwa, semua gagasan¹⁰ terlihat jelas sebagai tanpa-diri. Di sini keragu-raguan ditinggalkan.

79. Pengetahuan-Benar, dan Penglihatan-Benar, dan Mengatasi-Keragu-raguan—apakah gagasan-gagasan ini berbeda dalam makna dan berbeda dalam kata, ataukah bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata?

Pengetahuan-Benar, dan Penglihatan-Benar, dan Mengatasi-Keragu-raguan—adalah bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata.

80. Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, apakah yang terlihat olehnya sebagai teror? Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, apakah yang terlihat olehnya sebagai teror? Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, apakah yang terlihat olehnya sebagai teror?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, gambaran terlihat olehnya sebagai teror. Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, peristiwa terlihat olehnya sebagai teror. Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, gambaran dan peristiwa terlihat olehnya sebagai teror.

81. Memahami-penampakan-sebagai-Terror, dan Pengetahuan-Bahaya, dan Kebosanan - apakah gagasan-gagasan ini berbeda dalam makna dan berbeda dalam kata, ataukah bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata?

Memahami-penampakan-sebagai-Terror, dan Pengetahuan-Bahaya, dan Kebosanan - gagasan-gagasan ini bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata.

82. Perenungan-Tanpa-diri, dan Perenungan-Kehampaan - apakah gagasan-gagasan ini berbeda dalam makna dan berbeda dalam kata, ataukah bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata?

Perenungan-Tanpa-diri, dan Perenungan-Kehampaan - gagasan-gagasan ini bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata?

*

83. Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, muncul dalam dirinya pengetahuan setelah merefleksikan apakah? Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, muncul dalam dirinya pengetahuan setelah merefleksikan apakah? Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, muncul dalam dirinya pengetahuan setelah merefleksikan apakah?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, muncul dalam dirinya pengetahuan setelah merefleksikan gambaran. Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, muncul dalam dirinya pengetahuan setelah merefleksikan peristiwa. Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, muncul dalam dirinya pengetahuan setelah merefleksikan gambaran dan peristiwa.

84. Keinginan akan pembebasan, dan Perenungan Refleksi, dan Keseimbangan- terhadap-Bentukan - apakah gagasan-gagasan ini berbeda dalam makna dan berbeda dalam kata, ataukah bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata?

Keinginan akan pembebasan, dan Perenungan Refleksi, dan Keseimbangan- terhadap-Bentukan - gagasan-gagasan ini bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata.

*

85. Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, dari manakah penedarannya keluar? Dan ke manakah penedarannya masuk?

Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, dari manakah penedarannya keluar? Dan ke manakah penedarannya masuk?

Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, dari manakah penedarannya keluar? Dan ke manakah penedarannya masuk?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, penedarannya keluar dari gambaran; penedarannya memasuki tanpa-gambaran.

Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, penedarannya keluar dari peristiwa; penedarannya memasuki tanpa-peristiwa.

Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, penedarannya keluar dari gambaran dan peristiwa; penedarannya memasuki tanpa-gambaran, tanpa-peristiwa, prinsip Nibbāna yaitu, pelenyapan.

86. Pemahaman-Keluarnya-dan-Berbalik-dari-Eksternal, dan Pengetahuan-Perubahan-Silsilah - apakah gagasan-gagasan ini berbeda dalam makna dan berbeda dalam kata, ataukah bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata?

Pemahaman-Keluarnya-dan-Berbalik-dari-Eksternal, dan Pengetahuan-Perubahan-Silsilah - gagasan-gagasan ini bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata.

*

87. Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, ia terbebaskan oleh pembebasan apakah? Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, ia terbebaskan oleh pembebasan apakah? Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia terbebaskan oleh pembebasan apakah?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, ia terbebaskan oleh pembebasan tanpa-gambaran. Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, ia terbebaskan oleh pembebasan keinginan. Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia terbebaskan oleh pembebasan kehampaan.

88. Pemahaman-Keluarnya-dan-Berbalik-dari-Keduanya, dan Pengetahuan-Jalan - apakah gagasan-gagasan ini berbeda dalam makna dan [65] berbeda dalam kata, ataukah bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata?

Pemahaman-Keluarnya-dan-Berbalik-dari-Keduanya, dan Pengetahuan-Jalan - gagasan-gagasan ini bermakna sama dan hanya berbeda dalam kata.

*

89. Dalam berapa aspekkah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda? Dalam berapa aspekkah tiga pembebasan dalam satu saat yang sama?

Tiga pembebasan dalam saat yang berbeda ada dalam empat aspek. Tiga pembebasan dalam satu saat ada dalam tujuh aspek.

90. Dalam empat aspek apakah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda?

Dalam pengertian kekuasaan, dalam pengertian mengokohkan, dalam pengertian menuntun, dan dalam pengertian jalan keluar.

Bagaimanakah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam pengertian kekuasaan?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, pembebasan tanpa-gambaran berkuasa; ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, pembebasan tanpa-keinginan berkuasa; ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, pembebasan kehampaan berkuasa. Demikianlah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam pengertian kekuasaan.

Bagaimanakah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam pengertian mengokohkan?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, ia mengokohkan penyadarannya melalui pengaruh pembebasan tanpa-gambaran. Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, ia mengokohkan penyadarannya melalui pengaruh pembebasan tanpa-keinginan. Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia mengokohkan penyadarannya melalui pengaruh pembebasan kehampaan. Demikianlah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam pengertian kekokohan.

Bagaimanakah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam pengertian menuntun?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, ia menuntun kesadaran melalui pengaruh pembebasan tanpa-gambaran. Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, ia menuntun kesadaran melalui pengaruh pembebasan tanpa-keinginan. Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia menuntun kesadaran melalui pengaruh pembebasan kehampaan. Demikianlah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam pengertian menuntun.

Bagaimanakah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam pengertian jalan keluar?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, [66] ia diarahkan keluar menuju pelenyapan, Nibbāna, melalui pengaruh pembebasan tanpa-gambaran. Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, ia diarahkan keluar menuju pelenyapan, Nibbāna, melalui pengaruh pembebasan tanpa-keinginan. Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia diarahkan keluar menuju pelenyapan, Nibbāna, melalui pengaruh pembebasan kehampaan. Demikianlah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam pengertian jalan keluar.

Ini adalah tiga pembebasan dalam saat yang berbeda dalam empat aspek.

91. Dalam tujuh aspek apakah pembebasan dalam satu saat yang sama?

Dalam pengertian menggabungkan, dalam pengertian sampainya, dalam pengertian memperoleh, dalam pengertian menembus, dalam pengertian memahami, dalam pengertian memeriksa, dalam pengertian menyatu.

Bagaimanakah pembebasan dalam satu saat dalam pengertian menggabungkan, ... dalam pengertian menyatu?

Ketika ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, ia terbebas dari gambaran, dengan demikian ada pembebasan tanpa-gambaran. Ia tidak memiliki keinginan terhadap dari apa ia dibebaskan. Dengan demikian ada pembebasan tanpa-keinginan. Ia hampa dari apa yang tidak ia inginkan, dengan demikian ada pembebasan kehampaan. Ia tidak memiliki gambaran atas kehampaan tersebut, dengan demikian ada pembebasan tanpa gambaran.

Demikianlah tiga pembebasan dalam satu saat dalam pengertian menggabungkan, ... dalam pengertian menyatu.

Ketika ia memerhatikan sebagai penderitaan, ia terbebas dari keinginan, dengan demikian ada pembebasan tanpa-keinginan. Ia hampa dari apa yang tidak ia inginkan, dengan demikian ada pembebasan kehampaan. Ia tidak memiliki gambaran atas kehampaan tersebut, dengan demikian ada pembebasan tanpa-gambaran. Ia tidak memiliki keinginan terhadap apa yang tanpa-gambaran itu, dengan demikian ada pembebasan tanpa-keinginan.

Demikianlah tiga pembebasan dalam satu saat dalam pengertian menggabungkan, ... dalam pengertian menyatu. [67]

Ketika ia memerhatikan sebagai tanpa-diri, ia membebaskan dari kesalah-tafsiran, dengan demikian ada pembebasan kehampaan. Ia tidak memiliki gambaran terhadap apa yang tanpa-gambaran itu, dengan demikian ada pembebasan tanpa-gambaran. Ia tidak memiliki keinginan terhadap apa yang tanpa-gambaran itu. Dengan demikian ada pembebasan tanpa-keinginan. Ia hampa dari apa yang tidak ia inginkan, dengan demikian ada pembebasan kehampaan.

Demikianlah tiga pembebasan dalam satu saat dalam pengertian menggabungkan, ... dalam pengertian menyatu.

Tiga pembebasan dalam satu saat ini ada dalam tujuh aspek ini.

*

92. Terdapat pembebasan, terdapat gerbang, terdapat gerbang menuju pembebasan, terdapat apa yang berlawanan dengan pembebasan, terdapat apa yang selaras dengan pembebasan, terdapat penghindaran sebagai pembebasan, terdapat pengembangan pembebasan, terdapat penenangan sebagai pembebasan.

93. Apakah *pembebasan*? Pembebasan hampa, pembebasan tanpa-gambaran, pembebasan tanpa-keinginan.

94. Apakah pembebasan hampa?

Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai kekal. Pengetahuan perenungan penderitaan adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai kebahagiaan. Pengetahuan perenungan tanpa-diri adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai diri. Pengetahuan perenungan kebosanan adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai kegemaran. Pengetahuan perenungan peluruhan adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai keserakahan. Pengetahuan perenungan lenyapnya adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai asal-mula.

Pengetahuan perenungan pelepasan adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai keserakahan. Pengetahuan perenungan tanpa-gambaran adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai gambaran. Pengetahuan perenungan tanpa-keinginan adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai keinginan. Pengetahuan perenungan kehampaan adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari segala kesalah-tafsiran.

Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani adalah pembebasan hampa karena membebaskan dari kesalah-tafsiran sebagai kekal ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... Pengetahuan perenungan kehampaan dalam usia-tua-dan-kematian adalah

pembebasan hampa karena membebaskan dari segala kesalahan-tafsiran. [68]

Ini adalah pembebasan hampa.

95. Apakah pembebasan tanpa-gambaran?

Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan adalah pembebasan tanpa-gambaran karena membebaskan dari gambaran sebagai kekal ... [dan seterusnya seperti pada §94, dengan menggantikan *kesalah-tafsiran* menjadi *gambaran* hingga] ... Pengetahuan perenungan tanpa-gambaran adalah pembebasan tanpa-gambaran karena membebaskan dari segala gambaran. Pengetahuan perenungan tanpa-keinginan adalah pembebasan tanpa-gambaran karena membebaskan dari gambaran sebagai keinginan. Pengetahuan perenungan kehampaan adalah pembebasan tanpa-gambaran karena membebaskan dari gambaran sebagai kesalahan-tafsiran.

Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani adalah pembebasan tanpa-gambaran karena membebaskan dari gambaran sebagai kekal ... [dan seterusnya dengan sepuluh perenungan untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... Pengetahuan perenungan kehampaan dalam usia-tua-dan-kematian adalah pembebasan tanpa-gambaran karena membebaskan dari gambaran sebagai kesalahan-tafsiran.

Ini adalah pembebasan tanpa-gambaran.

96. Apakah pembebasan tanpa-keinginan?

Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan adalah pembebasan tanpa-keinginan karena membebaskan dari keinginan sebagai kekal ... [dan seterusnya seperti pada §94 dengan menggantikan

kesalah-tafsiran menjadi *keinginan* hingga] ... [69] Pengetahuan perenungan tanpa-gambaran adalah pembebasan tanpa-keinginan karena membebaskan dari keinginan¹¹ sebagai gambaran. Pengetahuan perenungan kehampaan adalah pembebasan tanpa-keinginan karena membebaskan dari keinginan sebagai kesalahan-tafsiran.

Pengetahuan perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani adalah pembebasan tanpa-keinginan karena membebaskan dari keinginan sebagai kekal ... [dan seterusnya dengan sepuluh perenungan untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... Pengetahuan perenungan kehampaan dalam usia-tua-dan-kematian adalah pembebasan tanpa-keinginan karena membebaskan dari keinginan sebagai kesalahan-tafsiran.

Ini adalah pembebasan tanpa-keinginan.¹²

Ini adalah pembebasan.

97. Apakah *gerbang*?

Gagasan-gagasan bermanfaat, tanpa cela yang berperan pada pencerahan dan terlahir di sana–itu adalah gerbang.

98. Apakah *gerbang menuju pembebasan*?

Apa yang dimiliki oleh gagasan-gagasan itu sebagai obyek pendukungnya, yaitu lenyapnya, Nibbāna–itu adalah gerbang menuju pembebasan.

99. Apakah *yang berlawanan dengan pembebasan*?

Tiga akar kejahatan yang tidak bermanfaat berlawanan dengan pembebasan, tiga jenis perbuatan salah berlawanan dengan pembebasan, serta segala gagasan yang tidak bermanfaat adalah

berlawanan dengan pembebasan. Ini adalah apa yang berlawanan dengan pembebasan. [70]

100. Apakah *yang selaras dengan pembebasan?*

Tiga akar kebaikan yang bermanfaat selaras dengan pembebasan, tiga jenis perbuatan baik selaras dengan pembebasan, serta segala gagasan yang bermanfaat adalah selaras dengan pembebasan. Ini adalah apa yang selaras dengan pembebasan.

101. Apakah *penghindaran sebagai pembebasan?*

Penghindaran persepsi, penghindaran keinginan, penghindaran kesadaran, penghindaran pengetahuan, penghindaran sebagai kebebasan, penghindaran dalam kebenaran-kebenaran.

Seorang yang melihat penghindaran, ... [dan seterusnya mengulangi Topik I §522 hingga akhir].

Ini adalah penghindaran sebagai pembebasan.

102. Apakah *pengembangan pembebasan?*

Latihan, pengembangan, dan memahami jhāna pertama. Latihan, pengembangan, dan memahami jhāna kedua ... jhāna ketiga ... jhāna keempat ... pencapaian landasan ruang tanpa batas ... pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ... pencapaian landasan kekosongan ... pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi ... jalan memasuki arus ... jalan yang-sekali-kembali ... jalan yang-tidak-kembali. Latihan, pengembangan, dan memahami jalan Arahat. [71] Ini adalah pengembangan pembebasan.

103. Apakah *penenangan sebagai pembebasan?*

Memperoleh atau hasil dari jhāna pertama. Memperoleh atau hasil dari jhāna kedua ... jhāna ketiga ... jhāna keempat ... pencapaian landasan ruang tanpa batas ... pencapaian landasan kesadaran tanpa batas ... pencapaian landasan kekosongan ... pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi ... buah memasuki-arus dari jalan memasuki-arus ... buah yang-sekali-kembali dari jalan yang-sekali-kembali... buah yang-tidak-kembali dari jalan yang-tidak-kembali ... buah Arahat dari jalan Arahat.

Ini adalah penenangan sebagai pembebasan.

Akhir dari bagian pembacaan ketiga

Akhir dari topik Pembebasan

*

**

*

¹ 'Svavattikam evatthāpeti – didefinisikan dengan seksama': 'evattika dan avatthāpeti tidak terdapat dalam kamus P.T.S.; tetapi baca vavathāpeti

² P.T.S. Text, vol ii, p.47, 1.21, menyertakan kata *kāmūpādānā* yang merupakan suatu kesalahan di sini.

³ 'Kondisi yang muncul bersamaan (*sahajāta-paccaya*)', dan lain-lain, adalah suatu rujukan kepada sistem Paṭṭhāna

⁴ Visuddhimagga (edisi P.T.S., p.660), mengutip paragraf ini, tertulis '*phuṭṭhantaṃ sacchikato ti kāyasakkhi diṭṭhattā patto ti diṭṭhipatto*', yang diterima oleh Paramatthamañjūsā; tetapi Saddhammappakāsini mendukung tulisan di sini yaitu '*phuṭṭhattā sacchikato ti kāyasakkhi diṭṭhattā patto ti diṭṭhipatto*' dan memberikan komentar yang diperlukan.

⁵ P.T.S. Text menuliskan *phassitā vā phassanti vā* (telah memeriksa, dan seterusnya), tetapi naskah Myanmar menuliskan '*passitā vā*, dan seterusnya (telah melihat, dan seterusnya).

⁶ Cf. 55f dari Topik ini

⁷ Cf. §61

⁸ Cf. §64

⁹ Cf. §65

¹⁰ Dalam P.T.S. Text terdapat *sabbe sankhārā anattato*, tetapi naskah Myanmar tertulis *sabbe dhammā anattato*.

¹¹ P.T.S. Text, vol ii, p.69 seharusnya tertulis ... *nimittato paṇidhiyā muccatī ti* ...

¹² Kalimat *Ayam appaṇihito vimokkho* tidak terdapat dalam P.T.S. Text

Topik VI.–ALAM KELAHIRAN BERULANG

1. [72] (i) Dalam hal alam kelahiran berulang yang baik, dalam berapa penyebab-akarkah kemunculan kembali memiliki kondisinya¹ pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan?

(ii) Dalam hal khattiya kaya, brahmana kaya, perumah tangga kaya, para dewa alam kenikmatan-indria, dalam berapa penyebab-akarkah kemunculan kembali memiliki kondisinya pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan?

(iii) Dalam hal para dewa alam-bermateri, dalam berapa penyebab-akarkah kemunculan kembali memiliki kondisinya pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan?

(iv) Dalam hal para dewa alam-tanpa-materi, dalam berapa penyebab-akarkah kemunculan kembali memiliki kondisinya pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan?

(i) Dalam hal alam kelahiran berulang yang baik, kemunculan kembali memiliki kondisinya dalam delapan penyebab-akar pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan.

(ii) Dalam hal khattiya kaya, brahmana kaya, perumah tangga kaya, para dewa alam kenikmatan-indria, kemunculan kembali memiliki kondisinya dalam delapan penyebab-akar pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan.

(iii) Dalam hal para dewa alam-bermateri, kemunculan kembali memiliki kondisinya dalam delapan penyebab-akar pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan.

(iii) Dalam hal para dewa alam-tanpa-materi, kemunculan kembali memiliki kondisinya dalam delapan penyebab-akar pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan.

2. (i) Dalam hal alam kelahiran berulang yang baik, dalam delapan penyebab-akar apakah kemunculan kembali memiliki kondisinya pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan?

Pada saat dorongan² perbuatan baik [dalam kehidupan sebelumnya], tiga penyebab-akar, karena baik, adalah kondisi yang muncul bersamaan bagi kehendak yang dihasilkan pada saat itu; karena itu dikatakan 'Dengan penyebab-akar yang baik sebagai kondisi, maka ada bentukan-bentukan.'³ Pada saat keterikatan [sesaat sebelum kematian]⁴, dua penyebab-akar, [yaitu, keserakahan dan kebodohan,] karena tidak baik, adalah kondisi yang muncul bersamaan bagi kehendak yang dihasilkan pada saat itu; karena itu dikatakan 'Dengan penyebab-akar yang tidak baik sebagai kondisi, maka ada bentukan-bentukan.' Pada saat merangkai-kelahiran-kembali [dalam kehidupan baru], karena tidak dapat ditentukan⁵, adalah kondisi yang muncul bersamaan bagi kehendak yang dihasilkan pada saat itu; karena itu dikatakan 'Dengan batin-jasmani sebagai kondisi, maka ada kesadaran dan dengan kesadaran sebagai kondisi, maka ada batin-jasmani.'

3. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, lima gugus adalah kondisi yang muncul bersamaan [73], kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang

berdampingan. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, empat entiti utama adalah kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, tiga bentukan-kehidupan [umur-kehidupan, panas dan kesadaran] adalah kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, batin dan jasmani, adalah kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan.

Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, empat belas gagasan adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan.

4. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, empat gugus tanpa-materi adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, lima indria [keyakinan, dan seterusnya] adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, tiga akar penyebab adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, batin dan kesadaran adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan.

Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, empat belas gagasan ini adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan.

5. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, dua puluh delapan gagasan ini adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan.

6. Dalam hal alam kelahiran berulang yang baik, kelahiran berulang memiliki kondisi-kondisi dalam delapan penyebab-akar ini pada [saat merangkai-kelahiran-kembali] yang berhubungan dengan pengetahuan.

7.-10. (ii) Dalam hal khattiya kaya, brahmana kaya, perumah tangga kaya, para dewa alam kenikmatan-indria, dalam delapan penyebab-akar apakah kemunculan kembali memiliki kondisinya pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan?

Pada saat dorongan ... [ulangi §§2-5]. [74]

11. Dalam hal khattiya kaya, brahmana kaya, perumah tangga kaya, para dewa alam kenikmatan-indria, kelahiran berulang memiliki kondisi-kondisi dalam delapan penyebab-akar ini pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan.

12.-15. (iii) Dalam hal para dewa alam-bermateri, dalam berapa ... [ulangi §§2-5].

16. Dalam hal para dewa alam-bermateri, kelahiran berulang memiliki kondisi-kondisi dalam delapan penyebab-akar ini pada [saat rangkaian kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan.

17. (iv) Dalam hal para dewa alam-tanpa-materi, dalam delapan penyebab-akar apakah kemunculan kembali memiliki kondisinya

pada [saat rangkaian kelahiran berulang] yang berhubungan dengan pengetahuan? [75]

Pada saat dorongan ... [ulangi §2 hingga] ... karena itu dikatakan 'Dengan batin sebagai kondisi, maka ada kesadaran dan dengan kesadaran sebagai kondisi, maka ada batin'.

18. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, gugus-gugus tanpa-materi ... [ulangi §4 hingga] ... dan kondisi-kondisi yang berdampingan.

19. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, empat belas gagasan ini adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan.⁶

20. Dalam hal para dewa alam-tanpa-materi, kelahiran berulang memiliki kondisi-kondisi dalam delapan penyebab-akar ini pada [saat merangkai-kelahiran-kembali] yang berhubungan dengan pengetahuan.

*

21. (i) Dalam hal suatu alam kelahiran berulang yang baik, dalam berapa penyebab-akarkah kelahiran-kembali memiliki kondisi-kondisi pada [saat merangkai- kelahiran-kembali] yang tidak berhubungan dengan pengetahuan?

(ii) Dalam hal khattiya kaya, brahmana kaya, perumah tangga kaya, para dewa alam kenikmatan-indria, dalam berapa penyebab-akarkah kemunculan kembali memiliki kondisinya pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang tidak berhubungan dengan pengetahuan?

(i) Dalam hal suatu alam kelahiran berulang yang baik, kelahiran-kembali memiliki kondisi-kondisi dalam enam penyebab-akar pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang tidak berhubungan dengan pengetahuan.

(ii) Dalam hal khattiya kaya, brahmana kaya, perumah tangga kaya, para dewa alam kenikmatan-indria, kelahiran-kembali memiliki kondisi-kondisi dalam enam penyebab-akar [76] pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang tidak berhubungan dengan pengetahuan.⁷

22. (i) Dalam hal suatu alam kelahiran berulang yang baik, dalam enam penyebab-akar apakah kelahiran-kembali memiliki kondisi-kondisi pada [saat merangkai- kelahiran-kembali] yang tidak berhubungan dengan pengetahuan?

Pada saat dorongan perbuatan baik [dalam kehidupan sebelumnya], dua penyebab-akar, karena baik, adalah kondisi yang muncul bersamaan bagi kehendak yang dihasilkan pada saat itu; karena itu dikatakan 'Dengan penyebab-akar yang baik sebagai kondisi, maka ada bentukan-bentukan.' Pada saat keterikatan [sesaat sebelum kematian], dua penyebab-akar, [yaitu, keserakahan dan kebodohan,] karena tidak baik, adalah kondisi yang muncul bersamaan bagi kehendak yang dihasilkan pada saat itu; karena itu dikatakan 'Dengan penyebab-akar yang tidak baik sebagai kondisi, maka ada bentukan-bentukan.' Pada saat merangkai-kelahiran-kembali [dalam kehidupan baru], sebagai perantara, adalah kondisi yang muncul bersamaan bagi kehendak yang dihasilkan pada saat itu; karena itu dikatakan 'Dengan batin-jasmani sebagai kondisi, maka ada kesadaran dan dengan kesadaran sebagai kondisi, maka ada batin-jasmani.'

23. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, lima gugus ... [ulangi §3]

Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, empat belas gagasan adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung⁸, kondisi-kondisi yang berdampingan.

24. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, empat gugus tanpa-materi adalah kondisi yang muncul bersamaan, ... Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, empat indria⁹ [tidak termasuk indria pemahaman] adalah kondisi yang muncul bersamaan, ... Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, dua penyebab-akar [yaitu, ketidak-serakahan dan ketidak-bencian] adalah kondisi yang muncul bersamaan, ... Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, batin dan kesadaran adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan.

Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, dua belas gagasan ini adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan. [77]

25. Pada saat merangkai-kelahiran-kembali, dua puluh enam gagasan ini adalah kondisi yang muncul bersamaan, kondisi yang saling mendukung, kondisi-kondisi pendukung, kondisi-kondisi yang berdampingan.

26. Dalam hal alam kelahiran berulang yang baik, kelahiran berulang memiliki kondisi-kondisi dalam enam penyebab-akar ini pada [saat merangkai-kelahiran-kembali] yang tidak berhubungan dengan pengetahuan.

27.-30. (ii) Dalam hal khattiya kaya, brahmana kaya, perumah tangga kaya, para dewa alam kenikmatan-indria, dalam enam penyebab-akar apakah kemunculan kembali memiliki kondisinya

pada [saat merangkai kelahiran berulang] yang tidak berhubungan dengan pengetahuan?

Pada saat dorongan ... [ulangi §§22-25].

31. Dalam hal khattiya kaya, brahmana kaya, perumah tangga kaya, para dewa alam kenikmatan-indria, kelahiran berulang memiliki kondisi-kondisi dalam enam penyebab-akar ini pada [saat merangkaian kelahiran berulang] yang tidak berhubungan dengan pengetahuan.

Topik Alam kelahiran berulang berakhir

*

**

*

¹ Konstruksi tata-bahasa dari '*katīnaṃ hetūnaṃ paccayā upapatti hoti*' cf. Ps I 52 'Alam kelahiran yang baik' berarti terlahir kembali sebagai manusia atau dewa. <Baca PsA 639 edisi P.T.S.>

² Untuk 'dorongan' baca *Path of Purification* p.23 dan cf. Topik I §391.

³ Tiga akar-penyebab yang baik adalah ketidak-serakahan, ketidak-bencian, dan ketidak-bodohan, 'Dengan akar-penyebab yang baik sebagai kondisi, maka ada bentukan-bentukan' disebutkan sesuai dengan metode Modus Kondisi dalam satu saat pikiran (baca Vbh. 142). Bentukan-bentukan disebutkan dalam bentuk jamak [bukannya dalam bentuk tunggal seperti pada

Vibhanga] karena semua kelompok-kesadaran [termasuk persepsi dan perasaan] termasuk di sana di dalam gugus bentukan-bentukan (PsA 403).

⁴ 'Saat keterikatan' adalah ketika saat kamma akan menjadi masak dengan memunculkan [kesadaran] merangkai-kelahiran-berulang dalam kehidupan baru atau membuat gambarannya atau gambaran alam kelahiran berulang muncul (baca Vism. Bab XVII) dan menyebabkan keterikatan [dari kesadaran]. 'Keterikatan' adalah keinginan, cita-cita. Karena ketika seseorang menjelang kematiannya, ia terikat bahkan pada api neraka Avīcī karena pikirannya tidak tenang oleh kebodohan, apalagi di alam lainnya' (baca PsA 403 S^e).

⁵ Tiga akar-penyebab yang tidak dapat ditentukan adalah ketidak-serakahan, ketidak-bencian, dan ketidak-bodohan.

⁶ Tidak ada paragraf 'material' dalam hal para dewa alam-tanpa-materi. Akibatnya, dalam paragraf penutup, hanya terdapat 14 dan bukan 28 gagasan. Juga dalam P.T.S text p.75, ll. 8 dan 9 harus dibaca '*tena vuccati Nāmapaccayā pi viññāṇam viññāṇapaccayā pi nāmaṃ*' (baca PsA 405 S^e).

⁷ 'Karena kelahiran berulang di alam-alam materi dan tanpa materi hanya terjadi dengan tiga akar-penyebab merangkai-kelahiran-berulang, hal-hal ini tidak termasuk dalam bagian ini' (PsA 405 S^e). Akibatnya ll. 23-5 dan 32-4 (*Rūpāvacarānaṃ ...*) pada P.T.S text, p.75 harus diabaikan (karena merupakan ungkapan myanmar), dan hal ini sesuai dengan akhir Topik ini. Juga abaikan P.T.S text , p.76, ll 1-3(*Rūpāvacarānaṃ ...*)

⁸ '*Nissayapaccayā* honti,' diabaikan dari P.T.S text, p.76, l.25

⁹ P.T.S. text, p. 76, l.26 baca *khandhā* untuk *dharmā*.

Topik VII.–PERBUATAN

1. [78] Telah ada perbuatan, telah ada akibat perbuatan; telah ada perbuatan, tidak ada akibat perbuatan yang telah terjadi.

Telah ada perbuatan, ada akibat perbuatan; telah ada perbuatan, tidak ada akibat perbuatan.

Telah ada perbuatan, akan ada akibat perbuatan; telah ada perbuatan, tidak akan ada akibat perbuatan.

Ada perbuatan, ada akibat perbuatan; ada perbuatan, tidak ada akibat perbuatan.

Ada perbuatan, akan ada akibat perbuatan; ada perbuatan, tidak akan ada akibat perbuatan.

Akan ada perbuatan, akan ada akibat perbuatan; akan ada perbuatan, tidak akan ada akibat perbuatan.

2. Telah ada perbuatan baik, telah ada akibat perbuatan baik; telah ada perbuatan baik, tidak ada akibat perbuatan baik yang telah terjadi.

Telah ada ... [dan seterusnya seperti pada §1, tetapi dengan *perbuatan baik dan akibatnya* untuk masing-masing dari enam kasus].

3. Telah ada perbuatan jahat, telah ada akibat perbuatan jahat; telah ada perbuatan jahat, tidak ada akibat perbuatan jahat yang telah terjadi.

Telah ada ... [dan seterusnya seperti pada §1, tetapi dengan *perbuatan jahat dan akibatnya* untuk masing-masing dari enam kasus]. [79]

4. Telah ada perbuatan tercela ...

5. Telah ada perbuatan tidak tercela ...

6. Telah ada perbuatan gelap ...

7. Telah ada perbuatan terang ...

8. Telah ada perbuatan yang mendorong kebahagiaan ...

9. Telah ada perbuatan yang mendorong penderitaan ...

10. Telah ada perbuatan yang menghasilkan kebahagiaan ...

11. Telah ada perbuatan yang menghasilkan penderitaan ...

Akan ada perbuatan yang menghasilkan penderitaan, akan ada akibat perbuatan yang menghasilkan penderitaan; akan ada perbuatan yang menghasilkan penderitaan, tidak akan ada akibat perbuatan yang menghasilkan penderitaan.

Akhir dari topik Perbuatan

*

* *

*

Topik VIII.–KEMUNDURAN

Sumber-Sutta telah disebutkan

1. [80] 'Para bhikkhu, ada empat kemunduran persepsi, kemunduran kesadaran, kemunduran pandangan. Apakah empat ini? Para bhikkhu, [melihat] apa yang tidak kekal sebagai kekal adalah kemunduran persepsi, kemunduran kesadaran, kemunduran pandangan. bhikkhu, [melihat] apa yang penuh penderitaan sebagai kebahagiaan adalah kemunduran persepsi, kemunduran kesadaran, kemunduran pandangan. bhikkhu, [melihat] apa yang tanpa-diri sebagai diri adalah kemunduran persepsi, kemunduran kesadaran, kemunduran pandangan. bhikkhu, [melihat] apa yang menjijikkan sebagai keindahan adalah kemunduran persepsi, kemunduran kesadaran, kemunduran pandangan. Ini, para bhikkhu, adalah empat kemunduran persepsi, kemunduran kesadaran, kemunduran pandangan.

Para bhikkhu, ada empat ketidak-munduran persepsi, ketidak-munduran kesadaran, ke tidak-munduran pandangan. Apakah empat ini? Para bhikkhu, [melihat] apa yang tidak kekal sebagai tidak kekal adalah ketidak-munduran persepsi, ketidak-munduran kesadaran, ketidak-munduran pandangan. bhikkhu, [melihat] apa yang penuh penderitaan sebagai penuh penderitaan adalah ketidak-munduran persepsi, ketidak-munduran kesadaran, ketidak-munduran pandangan. bhikkhu, [melihat] apa yang tanpa-diri sebagai tanpa-diri adalah ketidak-munduran persepsi, ketidak-munduran kesadaran, ketidak-munduran pandangan. bhikkhu, [melihat] apa yang menjijikkan sebagai menjijikkan adalah ketidak-munduran persepsi, ketidak-munduran kesadaran, ketidak-munduran pandangan. Ini, para bhikkhu, ini adalah empat ketidak-munduran persepsi, ketidak-munduran kesadaran, ketidak-munduran pandangan.

'Makhluk-makhluk hanya dapat keliru-melihat

Dengan kesadaran yang keliru dan pandangan salah
Melihat apa yang tidak kekal
Sebagai kekal, dan apa yang penuh penderitaan sebagai
kebahagiaan,
Juga yang tanpa-diri sebagai diri,
Dan yang juga keindahan di dalam yang
menjijikkan; [81]
Makhluk-makhluk demikian terbelenggu oleh
gandar Māra,
Pergi ke mana tidak ada akhir dari belenggu;
Mereka bepergian mengitari lingkaran
Di mana kelahiran dan kematian saling berkejaran.
Sekarang ketika Para Yang Tercerahkan muncul
Dan membawa cahaya bagi dunia,
Mereka mengajarkan Dhamma
Yang mengarahkan menuju pembebasan dari penderitaan.
Yang bijaksana, setelah mendengarkan apa yang
Mereka ajarkan,
Mengarahkan batin mereka untuk mencari
Kebenaran;
Mereka melihat ketidak-kekalan sebagai apa
adanya,
Dan penderitaan mereka lihat sebagai hanya
penderitaan,
Mereka melihat apa yang tanpa-diri sebagaimana
adanya,
Dan demikian juga mereka melihat yang
menjijikkan,
Pandangan demikian yang mereka terima adalah
benar,
Dan mereka membebaskan diri dari penderitaan'. (A ii 52)

2. Dalam diri seseorang yang memiliki pandangan [benar] [karena ia adalah seorang yang-memasuki-arus] apakah empat kemunduran ini ditinggalkan atau tidak ditinggalkan?

Beberapa ada yang ditinggalkan, dan beberapa ada yang tidak ditinggalkan. Kemunduran persepsi, kemunduran kesadaran, kemunduran pandangan, [yang melihat] apa yang tidak kekal sebagai kekal ditinggalkan olehnya. Persepsi [yang melihat] apa yang penuh penderitaan sebagai kebahagiaan muncul, dan demikian pula kesadaran, namun hanya kemunduran pandangan demikian yang ditinggalkan olehnya. Kemunduran persepsi, kemunduran kesadaran, dan kemunduran pandangan, [yang melihat] apa yang tanpa-diri sebagai diri ditinggalkan olehnya. Persepsi [yang melihat] apa yang menjijikkan sebagai keindahan, dan demikian pula kesadaran, namun hanya kemunduran pandangan yang ditinggalkan olehnya.

3. Dua kasus [- pertama dan ketiga -] enam kemunduran ditinggalkan. Dua kasus [-kedua dan keempat -] dua kemunduran ditinggalkan dan empat kemunduran tidak ditinggalkan. Dalam [keseluruhan] empat kasus, delapan kemunduran ditinggalkan dan empat kemunduran tidak ditinggalkan.¹

Akhir dari topik Kemunduran

*

* *

*

¹ Pada awalnya, kemunduran ada empat ('kasus'), yaitu, melihat ketidak-kekalan sebagai kekal, penderitaan sebagai kebahagiaan, tanpa-diri

sebagai diri, dan yang menjijikkan sebagai keindahan. Di sini pada akhirnya hanya ada tiga, yaitu, kemunduran persepsi, kemunduran perhatian, dan kemunduran pandangan; karena itu totalnya adalah 'dua belas' ('delapan' dan 'empat') dalam 'empat kasus'.

Topik IX.–SANG JALAN

1. [82] *Jalan*: Dalam pengertian apakah Jalan?

Pada saat jalan memasuki-arus:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat adalah Sang Jalan dan penyebab bagi ditinggalkannya pandangan salah, adalah Sang Jalan dan penyebab untuk menguatkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan, untuk menghentikan kotoran, untuk memurnikan awal penembusan [Kebenaran], untuk mengokohkan penyadaran, untuk membersihkan penyadaran, untuk sampai pada kesucian, untuk menembus lebih tinggi, untuk menyatukan Kebenaran, dan adalah Sang Jalan dan penyebab untuk menegakkan lenyapnya.

Pemikiran Benar dalam pengertian mengarahkan ke dalam adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan pikiran salah, adalah Sang Jalan dan penyebab untuk menguatkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan, ... dan adalah Sang Jalan dan penyebab bagi landasan pelenyapan.

Perkataan Benar dalam pengertian merangkul adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan ucapan salah, adalah Sang Jalan dan penyebab untuk menguatkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan, ... [83]

Perbuatan Benar dalam pengertian asal-mula adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan perbuatan salah, ...

Penghidupan Benar dalam pengertian membersihkan adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan penghidupan salah, ...

Pengupayaan Benar dalam pengertian daya-upaya adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan usaha salah, ...

Penyadaran Benar dalam pengertian menegakkan adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan penyadaran salah, ...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan konsentrasi salah, adalah Sang Jalan dan penyebab untuk menguatkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan, untuk menghentikan kotoran, untuk memurnikan awal penembusan, untuk mengokohkan penyadaran, untuk membersihkan penyadaran, untuk sampai pada kesucian, untuk menembus lebih tinggi, untuk menyatukan Kebenaran, dan adalah Sang Jalan dan penyebab bagi landasan pelenyapan.

2. Pada saat jalan yang-sekali-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan belunggu kasar akan kenikmatan-indria dan penolakan dan kecenderungan tersembunyi kasar akan kenikmatan-indria dan penolakan, adalah Sang Jalan dan penyebab untuk menguatkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan, ... dan adalah Sang Jalan dan penyebab bagi landasan pelenyapan.

3. Pada saat jalan yang-tidak-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan [84] adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan belenggu sekunder akan kenikmatan-indria dan penolakan dan kecenderungan tersembunyi sekunder akan kenikmatan-indria dan penolakan, adalah Sang Jalan dan penyebab untuk menguatkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan, ...

4. Pada saat jalan Arahāt:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan adalah Sang Jalan dan penyebab untuk meninggalkan keserakahan akan [penjelmaan] di alam materi, keserakahan akan [penjelmaan] di alam tanpa-materi, kesombongan (keangkuhan), kekacauan, kebodohan, kecenderungan tersembunyi akan kesombongan (keangkuhan), keserakahan akan penjelmaan, dan kebodohan, adalah Sang Jalan dan penyebab untuk menguatkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan, untuk menghentikan kotoran, untuk memurnikan awal penembusan, untuk mengokohkan penyadaran, untuk membersihkan penyadaran, untuk sampai pada kesucian, untuk menembus lebih tinggi, untuk menyatukan Kebenaran, dan adalah Sang Jalan dan penyebab bagi landasan pelenyapan.

*

5. Jalan melihat adalah Pandangan Benar, jalan mengarahkan ke dalam adalah Pemikiran Benar, jalan merangkul adalah Perkataan Benar, jalan asal-mula adalah Perbuatan Benar, jalan membersihkan adalah Penghidupan Benar, jalan daya-upaya

adalah Pengupayaan Benar, jalan penegakan adalah Penyadaran Benar, jalan ketidak-kacauan adalah Pemusatan Benar.

Jalan menegakkan adalah faktor pencerahan sempurna penyadaran, jalan menyelidiki adalah faktor pencerahan sempurna penyelidikan-gagasan-gagasan, jalan daya-upaya adalah faktor pencerahan sempurna usaha, jalan menyelimuti (meliputi) adalah faktor pencerahan sempurna kegembiraan, jalan kedamaian adalah faktor pencerahan sempurna ketenangan, jalan ketidak-kacauan adalah faktor pencerahan sempurna konsentrasi, jalan refleksi adalah faktor pencerahan sempurna keseimbangan.

Jalan ketidak-goyahan oleh keyakinan adalah kekuatan keyakinan, jalan ketidak-goyahan oleh kemalasan adalah kekuatan usaha, jalan ketidak-goyahan oleh kelengahan adalah kekuatan penyadaran, jalan ketidak-goyahan oleh kekacauan adalah kekuatan konsentrasi, jalan ketidak-goyahan oleh kebodohan adalah kekuatan pemahaman.

Jalan keteguhan adalah indria keyakinan, jalan daya-upaya adalah indria usaha, jalan penegakan adalah [85] indria penyadaran, jalan ketidak-kacauan adalah indria konsentrasi, jalan melihat adalah indria pemahaman.

Indria-indria adalah Sang Jalan dalam pengertian kekuasaan, kekuatan-kekuatan adalah Sang Jalan dalam pengertian ketidak-goyahan, faktor-faktor pencerahan sempurna adalah Sang Jalan dalam pengertian jalan keluar, faktor-faktor Sang Jalan adalah Sang Jalan dalam pengertian penyebab¹, landasan-Landasan Penyadaran adalah Sang Jalan dalam pengertian penegakan, Pengupayaan Benar adalah Sang Jalan dalam pengertian berusaha, landasan-Landasan Kekuatan batin adalah Sang Jalan dalam pengertian Kekuatan batin, Kebenaran-kebenaran adalah Sang Jalan dalam pengertian apa adanya (realitas).

Ketenangan adalah Sang Jalan dalam pengertian ketidak-kacauan, pandangan cerah adalah Sang Jalan dalam pengertian perenungan, ketenangan dan pandangan cerah adalah Sang Jalan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa), pasangan tersebut adalah Sang Jalan dalam pengertian tidak-berlebihan.

Pemurnian moralitas adalah Sang Jalan dalam pengertian pengendalian, pemurnian pikiran adalah Sang Jalan dalam pengertian ketidak-kacauan, pemurnian pandangan adalah Sang Jalan dalam pengertian melihat, pembebasan adalah Sang Jalan dalam pengertian kebebasan, pengenalan adalah Sang Jalan dalam pengertian penembusan, pelepasan adalah Sang Jalan dalam pengertian meninggalkan, pengetahuan kehancuran adalah Sang Jalan dalam pengertian memotong.

Dalam pengertian landasan-akar, semangat adalah Sang Jalan; dalam pengertian asal-mula, kesadaran adalah Sang Jalan; dalam pengertian menggabungkan, kontak adalah Sang Jalan; dalam pengertian tempat-pertemuan, perasaan adalah Sang Jalan; dalam pengertian yang terunggul, konsentrasi adalah Sang Jalan; dalam pengertian kekuasaan, kesadaran adalah Sang Jalan; dalam pengertian sebagai yang tertinggi dari semua, pemahaman adalah Sang Jalan; dalam pengertian inti, pembebasan adalah Sang Jalan; dalam pengertian akhir, Nibbāna yang menyatu dengan keabadian adalah Sang Jalan.

Akhir dari topik Sang Jalan

*
* *
*

¹ *Tertulis hetuṭṭhena maggangā maggo*, (naskah Myanmar).

Topik X.–SARI YANG BAIK YANG HARUS DIMINUM

1. [86] 'Para bhikkhu, kehidupan suci ini adalah sari yang baik yang harus diminum ketika sang guru ada' (S ii 29).

*

2. Sari yang baik ketika sang guru ada terdiri dari tiga jenis: sari yang baik sebagai ajaran, sari yang baik sebagai penerima, sari yang baik sebagai kehidupan suci.

3. Apakah *sari yang baik sebagai ajaran*?

Yaitu, pemberitahuan, pengajaran, pernyataan, penegakan, pengungkapan, pembabaran, penjelasan, atas Empat Kebenaran Mulia; pemberitahuan, pengajaran, pernyataan, penegakan, pengungkapan, pembabaran, penjelasan, atas Empat Landasan Penyadaran; ... Empat Pengupayaan Benar; ... empat Landasan Kekuatan batin; ... lima indria; ... Lima Kekuatan; ... Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna; ... Jalan Mulia Berfaktor Delapan. Ini adalah sari baik ajaran.

4. Apakah *sari yang baik sebagai penerima*?

Yaitu, para bhikkhu, bhikkhuni, umat awam laki-laki, umat awam perempuan, para dewa, manusia, dan juga yang lainnya, yang menerima [kebenaran]. Ini adalah sari baik sebagai penerima.

5. Apakah *sari yang baik sebagai kehidupan suci*?

Yaitu Jalan Mulia Berfaktor Delapan: Pandangan Benar, Pemikiran Benar, Perkataan Benar, Perbuatan Benar, Penghidupan Benar, Pengupayaan Benar, Penyadaran Benar, dan Pemusatan Benar. Ini adalah sari baik sebagai kehidupan suci.

6. Keteguhan sebagai sari yang baik adalah indria keyakinan, ketidak-yakinan adalah ampas; setelah membuang ampas ketidak-

yakinan, ia meminum sari baik keteguhan dari indria keyakinan, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum. Daya-upaya sebagai sari yang baik adalah indria usaha, kemalasan adalah ampas; setelah membuang ampas kemalasan, ia meminum sari baik daya-upaya dari indria usaha, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum. Penegakan sebagai sari yang baik adalah indria penyadaran, kelengahan adalah ampas; setelah membuang ampas kelengahan, ia meminum sari baik penegakan dari indria penyadaran, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum. Ketidak-kacauan sebagai sari yang baik adalah indria konsentrasi, kekacauan adalah ampas; setelah membuang ampas kekacauan, ia meminum sari baik ketidak-kacauan dari indria konsentrasi, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum. Melihat sebagai sari yang baik adalah indria pemahaman, kebodohan adalah ampas; setelah membuang ampas kebodohan, ia meminum sari baik melihat dari indria pemahaman, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum.

Ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan sebagai sari yang baik adalah kekuatan keyakinan, ketidak-yakinan adalah ampas; setelah membuang ampas ketidak-yakinan, ia meminum sari baik ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan dari kekuatan keyakinan, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum. Ketidak-goyahan oleh kemalasan sebagai sari yang baik adalah kekuatan usaha, kemalasan; ... Ketidak-goyahan oleh kelengahan sebagai sari yang baik adalah kekuatan penyadaran, kelengahan; ... Ketidak-goyahan oleh kekacauan sebagai sari yang baik adalah kekuatan konsentrasi, kekacauan; ... Ketidak-goyahan oleh kebodohan sebagai sari yang baik adalah kekuatan pemahaman, kebodohan; setelah membuang ampas kebodohan, ia meminum sari baik ketidak-goyahan oleh kebodohan dari kekuatan pemahaman, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum.

Penegakan sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna penyadaran, kelengahan adalah ampas; setelah membuang ampas kelengahan, ia meminum sari baik penegakan dari faktor pencerahan sempurna penyadaran, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum. Menyelidiki sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna penyelidikan-gagasan-gagasan, kebodohan adalah ampas; ... Daya-upaya sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna usaha, kemalasan adalah ampas; ... Meliputi sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna kegembiraan, demam adalah ampas; ... Kedamaian sebagai sari yang baik [88] adalah faktor pencerahan sempurna ketenangan, kerusakan adalah ampas; ... Ketidak-kacauan sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna konsentrasi, kekacauan adalah ampas; ... Refleksi sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna keseimbangan, bukan-refleksi adalah ampas; setelah membuang ampas bukan-refleksi, ia meminum sari baik refleksi dari faktor pencerahan sempurna keseimbangan, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum.

Melihat sebagai sari yang baik adalah Pandangan Benar, pandangan salah adalah ampas; setelah membuang ampas pandangan salah, ia meminum sari baik melihat dari Pandangan Benar, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum. Mengarahkan ke dalam sebagai sari yang baik adalah Pemikiran Benar, pikiran salah adalah ampas; ... Merangkul sebagai sari yang baik adalah Perkataan Benar, ucapan salah adalah ampas; ... Asal-mula sebagai sari yang baik adalah Perbuatan Benar, perbuatan salah adalah ampas; ... Pembersihan sebagai sari yang baik adalah Penghidupan Benar, penghidupan salah adalah ampas; ... Daya-upaya sebagai sari yang baik adalah Pengupayaan Benar, usaha salah adalah ampas; ... Penegakan sebagai sari yang baik adalah Penyadaran Benar, penyadaran salah adalah ampas; ... Ketidak-kacauan sebagai sari yang baik adalah Pemusatan Benar, konsentrasi salah adalah ampas;

setelah membuang ampas konsentrasi salah, ia meminum sari baik ketidak-kacauan dari Pemusatan Benar, dengan demikian ini adalah sari baik yang harus diminum.

7. Ada sari yang baik, ada apa yang harus diminum, ada ampas.

Keteguhan sebagai sari yang baik adalah indria keyakinan, ketidak-yakinan adalah ampas, intisari (*rasa*) apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum. Daya-upaya sebagai sari yang baik adalah indria usaha, kemalasan adalah ampas, intisari (*rasa*) [89] apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum. Penegakan sebagai sari yang baik adalah indria penyadaran, kelengahan adalah ampas, intisari (*rasa*) apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum. Ketidak-kacauan sebagai sari yang baik adalah indria konsentrasi, kekacauan adalah ampas, intisari (*rasa*) apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum. Melihat sebagai sari yang baik adalah indria pemahaman, kebodohan adalah ampas, intisari (*rasa*) apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum.

Ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan sebagai sari yang baik adalah kekuatan keyakinan, ketidak-yakinan adalah ampas, intisari (*rasa*) apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum. Ketidak-goyahan oleh kemalasan sebagai sari yang baik adalah kekuatan usaha, kemalasan adalah ampas, ... Ketidak-goyahan oleh kelengahan sebagai sari yang baik adalah kekuatan penyadaran, kelengahan adalah ampas, ... Ketidak-goyahan oleh kekacauan sebagai sari yang baik adalah kekuatan konsentrasi, kekacauan adalah ampas, ... Ketidak-goyahan oleh kebodohan sebagai sari yang baik adalah kekuatan pemahaman, kebodohan adalah

ampas, intisari (rasa) apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum.

Penegakan sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna penyadaran, kelengahan adalah ampas, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna dan lawannya hingga] ... Refleksi sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna keseimbangan, bukan-refleksi adalah ampas, intisari (rasa) apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum.

Melihat sebagai sari yang baik adalah Pandangan Benar, pandangan salah adalah ampas, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Jalan Mulia Berfaktor Delapan hingga] ... [90] Ketidak-kacauan sebagai sari yang baik adalah faktor Pemusatan Benar, konsentrasi salah adalah ampas, intisari (rasa) apa pun dari makna, intisari dari gagasan, intisari dari pembebasan, di sanalah apa yang harus diminum.

8. Melihat sebagai sari yang baik adalah Pandangan Benar, mengarahkan ke dalam sebagai sari yang baik adalah Pemikiran Benar, merangkul sebagai sari yang baik adalah Perkataan Benar, asal-mula sebagai sari yang baik adalah Perbuatan Benar, membersihkan sebagai sari yang baik adalah Penghidupan Benar, daya-upaya sebagai sari yang baik adalah Pengupayaan Benar, menegakkan sebagai sari yang baik adalah Penyadaran Benar, tidak-kacau sebagai sari yang baik adalah Pemusatan Benar.

Menegakkan sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna penyadaran, menyelidiki sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna penyelidikan gagasan-gagasan, mencurahkan sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna kegembiraan, kedamaian sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna ketenangan, ketidak-kacauan

sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna konsentrasi, refleksi sebagai sari yang baik adalah faktor pencerahan sempurna keseimbangan.

Ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan sebagai sari yang baik adalah kekuatan keyakinan, ketidak-goyahan oleh kemalasan sebagai sari yang baik adalah kekuatan usaha, ketidak-goyahan oleh kelengahan sebagai sari yang baik adalah kekuatan penyadaran, ketidak-goyahan oleh kekacauan sebagai sari yang baik adalah kekuatan konsentrasi, ketidak-goyahan oleh kebodohan sebagai sari yang baik adalah kekuatan pemahaman.

Keteguhan sebagai sari yang baik adalah indria keyakinan, daya-upaya sebagai sari yang baik adalah indria usaha, penegakan sebagai sari yang baik adalah indria penyadaran, ketidak-kacauan sebagai sari yang baik adalah indria konsentrasi, melihat sebagai sari yang baik adalah indria pemahaman.

Dalam pengertian pengaruh, indria-indria adalah sari yang baik; dalam pengertian ketidak-goyahan, kekuatan-kekuatan adalah sari yang baik; dalam pengertian jalan keluar, faktor-faktor pencerahan sempurna adalah sari yang baik; dalam pengertian penyebab, Sang Jalan adalah sari yang baik; dalam pengertian penegakan, landasan-Landasan Penyadaran adalah sari yang baik; dalam pengertian daya-upaya, usaha-Pengupayaan Benar adalah sari yang baik; dalam pengertian apa adanya (realitas), Kebenaran-kebenaran adalah sari yang baik.¹

Dalam pengertian ketidak-kacauan, ketenangan adalah sari yang baik; dalam pengertian perenungan, pandangan cerah adalah sari yang baik; dalam pengertian fungsi tunggal (rasa), ketenangan dan pandangan cerah adalah sari yang baik; dalam pengertian tidak berlebihan, pasangan adalah sari yang baik.

Dalam pengertian pengendalian, pemurnian moralitas adalah sari yang baik; dalam pengertian ketidak-kacauan, pemurnian pikiran adalah sari yang baik; dalam pengertian melihat, pemurnian pandangan adalah sari yang baik; [91] dalam pengertian kebebasan, pembebasan adalah sari yang baik; dalam pengertian penembusan, pengenalan adalah sari yang baik; dalam pengertian meninggalkan, melepaskan adalah sari yang baik; dalam pengertian memotong, pengetahuan pemadaman adalah sari yang baik; dalam pengertian ketenangan, pengetahuan ketidak-munculan adalah sari yang baik.

Semangat dalam pengertian landasan-akar adalah sari yang baik, penyadaran dalam pengertian asal-mula adalah sari yang baik, kontak dalam pengertian menggabungkan adalah sari yang baik, perasaan dalam pengertian tempat pertemuan adalah sari yang baik, konsentrasi dalam pengertian sebagai yang terpenting adalah sari yang baik, kewaspadaan dalam pengertian kekuasaan adalah sari yang baik, pemahaman dalam pengertian sebagai yang tertinggi dari semuanya adalah sari yang baik, pembebasan dalam pengertian inti adalah sari yang baik, Nibbāna yang bergabung dengan keabadian dalam pengertian akhir adalah sari yang baik.

Akhir dari topik 'Sari yang baik yang harus diminum'.

Bagian pembacaan

Akhir dari BAGIAN PERTAMA

Isi dari bagian pertama:

Pengetahuan, pandangan, pernapasan, dan indria-indria,
Dan kemudian pembebasan sebagai yang kelima,
Selanjutnya alam kelahiran berulang, dan perbuatan, dan
kemunduran,
Sang Jalan, dan 'Sari yang baik yang harus diminum':
sepuluh ini.

*

* *

*

¹ Tertulis *iddhipādā maṇḍo, tathatṭhena saccā maṇḍo, avikkhepaṭṭhena*

[BAGIAN KEDUA TENTANG PASANGAN]

Topik XI.–PASANGAN

1. [92] ‘Demikianlah yang kudengar, pada suatu ketika Yang Mulia Ānanda sedang berdiam di Kosambi di taman Ghosita. Di sana ia berkata kepada para bhikkhu: ‘Teman-teman para bhikkhu’, - ‘Teman’ mereka menjawab. Yang Mulia Ānanda berkata sebagai berikut:

‘Teman-teman para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu atau bhikkhuni menyatakan kepadaku telah mencapai kesucian Arahat, selalu melalui empat jalan atau melalui salah satu di antaranya. Apakah empat itu?’

‘Di sini seorang bhikkhu mengembangkan pandangan cerah yang didahului oleh ketenangan. Ketika ia melakukannya, Sang Jalan dihasilkan dalam dirinya. Ia mengulangi, mengembangkan dan mementingkan Sang Jalan itu. Ketika ia melakukannya, belenggu-belenggunya ditinggalkan, dan kecenderungan tersembunyiya musnah.

‘Kemudian lagi, seorang bhikkhu mengembangkan ketenangan yang didahului oleh pandangan cerah. Ketika ia melakukannya, dihasilkan muncul dalam dirinya. Ia mengulangi, mengembangkan dan mementingkan penting Sang Jalan itu. Ketika ia melakukannya, belenggu-belenggunya ditinggalkan, dan kecenderungan tersembunyiya musnah.

‘Kemudian lagi, seorang bhikkhu mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama. Ketika ia melakukannya, Sang Jalan dihasilkan dalam dirinya. Ia mengulangi, mengembangkan dan mementingkan Sang Jalan itu. Ketika ia melakukannya, belenggu-belenggunya [93] ditinggalkan, dan kecenderungan tersembunyiya musnah.

‘Kemudian lagi, pikiran seorang bhikkhu gelisah oleh pertimbangan yang berlebihan atas gagasan-gagasan [terwujud dalam perenungan]. [Belakangan] terdapat suatu kesempatan ketika¹ penyesalannya secara internal kembali tenang, kembali teratur, dipulihkan ke arah tanpa-gambaran, dan kembali terkonsentrasi². Kemudian Sang Jalan dihasilkan dalam dirinya. Ia mengulangi, mengembangkan dan mementingkan Sang Jalan itu. Ketika ia melakukannya, belenggu-belenggunya ditinggalkan, dan kecenderungan tersembunyiya musnah.

‘Ketika seorang bhikkhu atau bhikkhuni menyatakan kepadaku telah mencapai kesucian Arahat, selalu melalui empat jalan atau melalui salah satu di antaranya’ (A ii 156).

*

2. Bagaimanakah ia mengembangkan pandangan cerah yang didahului oleh ketenangan?

Kesatuan kesadaran dan ketidak-kacauan melalui *pelepasan* adalah konsentrasi. Pandangan Cerah adalah dalam pengertian perenungan gagasan-gagasan yang muncul di sana sebagai ketidak-kekalan, dalam pengertian perenungan gagasan-gagasan yang muncul di sana sebagai penderitaan, dalam pengertian perenungan gagasan-gagasan yang muncul di sana sebagai tanpa-diri. Demikianlah ada ketenangan dulu dan selanjutnya pandangan cerah. Karena itu dikatakan ‘Ia mengembangkan pandangan cerah yang didahului oleh ketenangan’.

Ia mengembangkan: terdapat empat jenis pengembangan: pengembangan dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan di sana, pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa) dari indria-indria, pengembangan

dalam pengertian efektifitas usaha yang cukup, dan pengembangan dalam pengertian pengulangan.

Sang Jalan dihasilkan: Bagaimanakah Sang Jalan dihasilkan? Pandangan Benar dalam pengertian melihat adalah Sang Jalan yang dihasilkan, Pemikiran Benar dalam pengertian mengarahkan ke dalam adalah Sang Jalan yang dihasilkan, Perkataan Benar dalam pengertian merangkul adalah Sang Jalan yang dihasilkan, Perbuatan Benar dalam pengertian asal-mula adalah Sang Jalan yang dihasilkan, Penghidupan Benar dalam pengertian pembersihan adalah Sang Jalan yang dihasilkan, Pengupayaan Benar dalam pengertian daya-upaya adalah Sang Jalan yang dihasilkan, Penyadaran Benar dalam pengertian menegakkan adalah Sang Jalan yang dihasilkan, Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan adalah Sang Jalan yang dihasilkan. Demikianlah Sang Jalan dihasilkan.

la mengulangi dan mementingkan Sang Jalan itu:

la mengulangi: Bagaimanakah ia mengulanginya? Ketika ia merujuk, ia mengulangi. Ketika ia mengetahui, ia mengulangi. Ketika ia melihat, ... meninjau, ... [94] mengokohkan penedarannya, ... teguh dengan keyakinan, ... mengerahkan usaha, ... menegakkan (melandaskan) penyadaran, ... mengkonsentrasikan pikiran, ... Ketika ia memahami dengan pemahaman, ... Ketika ia secara langsung mengetahui apa yang harus diketahui, ... Ketika ia memahami sepenuhnya apa yang harus dipahami sepenuhnya, ... Ketika ia meninggalkan apa yang harus ditinggalkan, ... Ketika ia mengembangkan apa yang harus dikembangkan, ... Ketika ia menembus apa yang harus ditembus, ia mengulangi. Demikianlah ia mengulangi.

la mengembangkan: Bagaimanakah ia mengembangkan? Ketika ia merujuk, ia mengembangkan. Ketika ia mengetahui, ia mengembangkan ... [dan seterusnya seperti sebelumnya hingga]

... Ketika ia menembus apa yang harus ditembus, ia mengembangkan. Demikianlah ia mengembangkan.

la mementingkan: Bagaimanakah ia mementingkan? Ketika ia merujuk, ia mementingkan penting. Ketika ia mengetahui, ia mementingkan ... [dan seterusnya seperti sebelumnya hingga] ... Ketika ia menembus apa yang harus ditembus, ia mementingkan. Demikianlah ia mementingkan.

Ketika ia melakukannya, belenggu-belenggunya ditinggalkan, dan kecenderungan tersembunyinya musnah: Bagaimanakah belenggu-belenggunya ditinggalkan, dan kecenderungan tersembunyinya musnah?

Dengan jalan memasuki-arus: tiga belenggu, yaitu, pandangan [salah] tentang diri, keragu-raguan, dan kesalah-pahaman akan moralitas dan kewajiban ditinggalkan; dan dua kecenderungan tersembunyi, yaitu, kecenderungan tersembunyi terhadap pandangan dan kecenderungan tersembunyi terhadap keragu-raguan, musnah.

Dengan jalan yang-sekali-kembali: dua belenggu, yaitu, belenggu kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan belenggu penolakan, ditinggalkan; dan dua kecenderungan tersembunyi, yaitu, kecenderungan tersembunyi kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan kecenderungan tersembunyi penolakan, musnah.

Dengan jalan yang-tidak-kembali: dua belenggu, yaitu, belenggu sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan belenggu penolakan, [95] ditinggalkan; dan dua kecenderungan tersembunyi sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan kecenderungan tersembunyi penolakan, musnah.

Dengan jalan Arahāt: lima belunggu, yaitu, keserakahan akan penjelmaan [di alam materi], keserakahan akan penjelmaan [di alam tanpa-materi], kesombongan (keangkuhan), kekacauan, dan kebodohan, ditinggalkan; dan tiga kecenderungan tersembunyi, yaitu, kecenderungan tersembunyi akan kesombongan (keangkuhan), kecenderungan tersembunyi akan penjelmaan, dan kecenderungan tersembunyi akan kebodohan, musnah.

Demikianlah belunggu-belunggu ditinggalkan dan kecenderungan tersembunyi musnah.

3. Kesatuan penyadaran dan ketidak-kacauan melalui ketidak-bencian ... [ulangi §2]

4.-70. ... [ulangi §2 untuk masing-masing dari berikut ini: lawan dari masing-masing dari, 7 rintangan (I §135), 4 jhāna, 4 pencapaian tanpa materi, 10 kasina, 10 perenungan, 10 jenis kejjijikan dan 32 cara penyadaran pada pernapasan, hingga] ...

71. Kesatuan penyadaran dan ketidak-kacauan melalui *napas-keluar merenungkan pelepasan* adalah konsentrasi. Pandangan Cerah ... [dan seterusnya seperti pada §2 hingga akhir].

Demikianlah ia mengembangkan pandangan cerah yang didahului oleh ketenangan.

*

72. Bagaimanakah ia mengembangkan ketenangan yang didahului oleh pandangan cerah? Pandangan Cerah adalah dalam pengertian perenungan sebagai ketidak-kekalan, dalam pengertian perenungan penderitaan, dalam pengertian perenungan tanpa-diri. Kesatuan penyadaran dan ketidak-kacauan karena gagasan-gagasan yang dihasilkan di sana memiliki pelepasan sebagai

obyek pendukung adalah konsentrasi. Dengan demikian pertamanya ada pandangan cerah dan selanjutnya ketenangan. Karena itu dikatakan 'ia mengembangkan ketenangan yang didahului oleh pandangan cerah'.

la mengembangkan: ... [seperti pada §2].

Bagaimanakah Sang Jalan dihasilkan? ...

73. Pandangan Cerah adalah dalam pengertian perenungan *jasmani* sebagai ketidak-kekalan, dalam pengertian perenungan *jasmani* sebagai penderitaan, dalam pengertian perenungan *jasmani* sebagai tanpa-diri. Kesatuan penyadaran dan ketidak-kacauan karena ... [dan seterusnya, mengulangi §72] ... [97]

74.-272. ... [ulangi §72 untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ...

273. Pandangan Cerah adalah dalam pengertian perenungan *usia-tua-dan-kematian* sebagai ketidak-kekalan, ... [ulangi seperti pada §72].

Demikianlah ia mengembangkan ketenangan yang didahului oleh pandangan cerah.

*

274. Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama?

Ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam enam belas aspek: (1) dalam pengertian obyek-pendukung, (2) dalam pengertian wilayah, (3) dalam pengertian meninggalkan, (4) dalam pengertian melepaskan, (5)

dalam pengertian keluar, (6) dalam pengertian menghindari, (7) dalam pengertian kedamaian, (8) dalam pengertian keluhuran, (9) dalam pengertian keterbebasan, (10) dalam pengertian tanpa-kotoran, (11) dalam pengertian menyeberang, (12) dalam pengertian tanpa-gambaran, (13) dalam pengertian tanpa-keinginan, (14) dalam pengertian kehampaan, (15) dalam pengertian fungsi tunggal (rasa), (16) dalam pengertian tidak berlebihan, dan dalam pengertian berpasangan.

275. (1) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian obyek-pendukung?

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penyadarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi dengan pelenyapan sebagai obyek-pendukung. Ketika ia meninggalkan kebodohan, maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan memiliki pelenyapan sebagai obyek-pendukung. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian obyek-pendukung memiliki fungsi tunggal (rasa), berpasangan bersama, dan tidak melebihi satu sama lain. Karena itu dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian obyek-pendukung'.

Ia mengembangkan: terdapat empat jenis pengembangan: ... [ulangi seperti pada §2].

Demikianlah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian obyek-pendukung.

276. (2) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian wilayah?

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penyadarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia meninggalkan kebodohan, maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian wilayah memiliki fungsi tunggal (rasa), berpasangan [98] bersama, dan tidak melebihi satu sama lain. Karena itu dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian wilayah'.

Ia mengembangkan: ...

277. (3) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian meninggalkan?

Ketika ia meninggalkan kotoran yang berhubungan dengan kekacauan dan kelompok-kelompok [hasil], maka kesatuan penyadarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia meninggalkan kotoran yang berhubungan dengan kebodohan dan kelompok-kelompok [hasil], maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian meninggalkan memiliki fungsi tunggal (rasa), berpasangan bersama, dan tidak melebihi satu sama lain. Karena itu dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian meninggalkan'.

Ia mengembangkan: ...

278. (4) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian melepaskan?

Ketika ia melepaskan kotoran yang berhubungan dengan kekacauan dan kelompok-kelompok [hasil], maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia melepaskan kotoran yang berhubungan dengan kebodohan dan kelompok-kelompok [hasil], maka pandangan cerah ... memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian melepaskan memiliki fungsi tunggal (rasa), berpasangan bersama, dan tidak melebihi satu sama lain. Karena itu dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian melepaskan'.

Ia mengembangkan: ...

279. (5) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian keluar?

Ketika ia keluar dari kotoran yang berhubungan dengan kekacauan dan kelompok-kelompok [hasil], maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia keluar dari kotoran yang berhubungan dengan kebodohan dan kelompok-kelompok [hasil], maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian keluar memiliki fungsi tunggal (rasa), berpasangan bersama, dan tidak melebihi satu sama lain. Karena itu dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian keluar'.

Ia mengembangkan: ...

280. (6) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian menghindari?

Ketika ia menghindari kotoran yang berhubungan dengan kekacauan dan kelompok-kelompok [hasil], maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia menghindari kotoran yang berhubungan dengan kebodohan dan kelompok-kelompok [hasil], maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian menghindari memiliki fungsi tunggal (rasa), berpasangan bersama, dan tidak melebihi satu sama lain. Karena itu dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian menghindari'.

Ia mengembangkan: ...

281. (7) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian kedamaian?

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi damai dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia meninggalkan kebodohan, [99] maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan adalah damai, karena memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian kedamaian ... dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian kedamaian'.

Ia mengembangkan: ...

282. (8) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian keluhuran?

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah luhur dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia meninggalkan kebodohan, maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan adalah luhur, karena memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian keluhuran ... dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian keluhuran'.

Ia mengembangkan: ...

283. (9) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian keterbebasan?

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah terbebas dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia meninggalkan kebodohan, maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan adalah terbebas, karena memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian keterbebasan ... dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian keterbebasan'.

Ia mengembangkan: ...

284. (10) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian tanpa-kotoran?

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah bebas dari kotoran

kenikmatan-indria dan dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia meninggalkan kebodohan, maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan adalah bebas dari kotoran kebodohan, karena memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian kebebasan dari kotoran ... dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian tanpa-kotoran'.

Ia mengembangkan: ...

285. (11) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian menyeberang?

Ketika ia menyeberang dari kotoran yang berhubungan dengan kekacauan dan kelompok-kelompok [hasil], maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia menyeberang dari kotoran yang berhubungan dengan kebodohan dan kelompok-kelompok [hasil], maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian menyeberang ... dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian menyeberang'.

Ia mengembangkan: ...

286. (12) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian tanpa-gambaran? [100]

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penedarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi yang bebas dari segala gambaran dengan pelenyapan sebagai wilayah.

Ketika ia meninggalkan kebodohan, maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan adalah bebas dari segala gambaran, karena memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian tanpa-gambaran ... dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian tanpa-gambaran'.

Ia mengembangkan: ...

287. (13) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian tanpa-keinginan?

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penyadarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi yang bebas dari segala keinginan dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia meninggalkan kebodohan, maka pandangan cerah dalam pengertian perenungan adalah bebas dari segala keinginan, karena memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian tanpa-keinginan ... dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian tanpa-keinginan'.

Ia mengembangkan: ...

288. (14) Bagaimanakah ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian kehampaan?

Ketika ia meninggalkan kekacauan, maka kesatuan penyadarannya dan ketidak-kacauan adalah konsentrasi yang hampa dari segala kesalah-tafsiran dengan pelenyapan sebagai wilayah. Ketika ia meninggalkan kebodohan, maka pandangan

cerah dalam pengertian perenungan adalah hampa dari segala kesalah-tafsiran, karena memiliki pelenyapan sebagai wilayah. Dengan demikian ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian kehampaan ... dikatakan 'ia mengembangkan pasangan ketenangan dan pandangan cerah bersama-sama dalam pengertian kehampaan'.

Ia mengembangkan: ...³

*

289. Bagaimanakah pikirannya gelisah oleh pertimbangan yang berlebihan atas gagasan-gagasan [terwujud dalam perenungan]?

Sewaktu ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, *cahaya* muncul dalam dirinya, ia merujuk pada cahaya itu sebagai [101] 'cahaya adalah gagasan [Seorang Mulia]'. Kekacauan karena hal tersebut adalah kegelisahan. ketika pikirannya gelisah oleh pertimbangan yang berlebihan itu, ia tidak dengan benar memahami penampakan sebagai ketidak-kekalan, ia tidak dengan benar memahami penampakan sebagai penderitaan, ia tidak dengan benar memahami penampakan sebagai tanpa-diri. Karena itu dikatakan 'Pikirannya gelisah oleh pertimbangan yang berlebihan atas gagasan-gagasan [terwujud dalam perenungan]. [Belakangan] terdapat suatu kesempatan ketika¹ penyadarannya secara internal kembali tenang, kembali teratur, dipulihkan ke arah tanpa-gambaran, dan kembali terkonsentrasi. Kemudian Sang Jalan dihasilkan dalam dirinya...'

Bagaimanakah Sang Jalan dihasilkan? ... [ulangi seperti pada §2] ... Demikianlah Sang Jalan dihasilkan.

... [ulangi seperti pada §2] ...

Demikianlah belengu-belenggu ditinggalkan dan kecenderungan tersembunyi musnah.

290. Sewaktu ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, *pengetahuan* muncul dalam dirinya ...

291. Sewaktu ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, *kebahagiaan* muncul

292. Sewaktu ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, *ketenangan* muncul

293. Sewaktu ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, *kenikmatan* muncul

294. Sewaktu ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, *keteguhan* muncul

295. Sewaktu ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, *daya-upaya* muncul

296. Sewaktu ia memerhatikan ... *penegakan* muncul ... *keseimbangan* muncul

297. Sewaktu ia memerhatikan sebagai ketidak-kekalan, *keterikatan* muncul dalam dirinya. Ia merujuk pada keterikatan tersebut sebagai 'keterikatan adalah gagasan [Seorang Mulia]'. Kekacauan karena hal tersebut adalah kegelisahan. ketika pikirannya gelisah oleh pertimbangan yang berlebihan itu, ia tidak dengan benar memahami penampakan sebagai ketidak-kekalan, ia tidak dengan benar memahami penampakan sebagai penderitaan, ia tidak dengan benar memahami penampakan sebagai tanpa-diri. Karena itu dikatakan 'Pikirannya gelisah oleh pertimbangan yang berlebihan atas gagasan-gagasan [terwujud

dalam perenungan]. [Belakangan] terdapat suatu kesempatan ketika¹ penyadarannya secara internal kembali tenang, kembali teratur, dipulihkan ke arah tanpa-gambaran, dan kembali terkonsentrasi. Kemudian Sang Jalan dihasilkan dalam dirinya...'

Bagaimanakah Sang Jalan dihasilkan? ... Demikianlah Sang Jalan dihasilkan.

...

Demikianlah belengu-belenggu ditinggalkan dan kecenderungan tersembunyi musnah.

298.-306. Sewaktu ia memerhatikan sebagai penderitaan, ... [ulangi §§289-297 dengan menggantikan *ketidak-kekalan* menjadi *penderitaan*] ...

307.-315. Sewaktu ia memerhatikan sebagai tanpa-diri ... [ulangi §§289-297 dengan menggantikan *ketidak-kekalan* menjadi *tanpa-diri*] ...

Demikianlah belengu-belenggu ditinggalkan dan kecenderungan tersembunyi musnah.

316.-342. Sewaktu ia memerhatikan *jasmani* sebagai ketidak-kekalan, ... sebagai penderitaan, ... sebagai tanpa-diri, ...

343.-5714. Sewaktu ia memerhatikan *perasaan* sebagai ketidak-kekalan, ... sebagai penderitaan, ... sebagai tanpa-diri, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ...

5712.-5742. Sewaktu ia memerhatikan *usia-tua-dan-kematian* sebagai ketidak-kekalan, ... sebagai penderitaan, ... sebagai tanpa-diri, ...

Demikianlah belengu-belenggu ditinggalkan dan kecenderungan tersembunyi musnah.

Demikianlah bagaimana pikirannya gelisah oleh pertimbangan yang berlebihan atas gagasan-gagasan [terwujud dalam perenungan]..

5743. la ragu akan cahaya,
 Dan pengetahuan, kegembiraan-kebahagiaan,
 Akan ketenangan, kenikmatan,
 Di mana penedarannya menjadi bingung;
 la ragu akan keteguhan,
 Daya-upaya, dan penegakan,
 Perujukan-keseimbangan
 Dan keseimbangan, dan keterikatan.
 Tetapi ketika ia menyelidiki
 Dan memahami sepuluh gagasan ini,
 la memperlakukan kegelisahan demikian dengan

terampil,

 Dan tidak ada lagi kebingungan,
 Sekarang jika terkacaukan dan kotor,⁴
 Pengembangan penyesaran menjadi mundur;

[103]

 Dan jika⁴ terkacaukan dan kotor,
 Pengembangan surut.
 Tetapi jika murni dan tidak dikotori,
 Pengembangan tidak surut,
 Jika tidak dikacaukan, tidak dikotori,
 Pengembangan tidak mundur.
 Maka jika yang penedarannya tidak kacau
 Sehubungan dengan sepuluh ini
 Mampu memahami empat cara ini
 Kekacauan dan ketidak-kacauan penyesaran

¹ Di sini dan di semua pengulangan (yaitu, pada A ii 156, dan Topik ini §289) seharusnya tertulis *dhammuddhaccaviggahitamānaso. Hoti āvuso so samayo ...* Cf. M iii 289.

² Cf. M iii 112

³ Meskipun penjelasan dari dua paragraf Sutta sebelumnya membahas tentang jangka waktu sebelum manifestasi dari Sang Jalan, namun penjelasan pada paragraf ketiga dari Sutta membahas hanya pada saat Sang Jalan (PsA 687 edisi P.T.S.). < Seperti pada catatan Mahānāma, p.588, No, 15 dan 16, juga 'pasangan' akhir'. Dimasukkan dalam masing-masing dari no.1-14 dan karena itu tidak memiliki penjelasan terpisah setelah §288.>

⁴ Tertulis *Vikkhipati c'eva kilissati ca*, dan pada p.103 1.1 juga demikian.

Topik Pasangan berakhir

*
* *
*

Topik XII.–KEBENARAN-KEBENARAN

1. [104] ‘Para bhikkhu, empat hal ini adalah demikian adanya (nyata), bukan tidak-demikian adanya (tidak nyata), bukan sebaliknya. Apakah empat ini? Para bhikkhu, ‘Ini adalah penderitaan’ adalah hal yang demikian adanya, dan bukan tidak-demikian adanya, bukan sebaliknya. ‘Ini adalah asal-mula penderitaan’ adalah hal yang demikian adanya, dan bukan tidak-demikian adanya, bukan sebaliknya. ‘Ini adalah lenyapnya penderitaan’ adalah hal yang demikian adanya, dan bukan tidak-demikian adanya, bukan sebaliknya. ‘Ini adalah jalan menuju lenyapnya penderitaan’ adalah hal yang demikian adanya, dan bukan tidak-demikian adanya, bukan sebaliknya.

*

2. Bagaimanakah penderitaan disebut Kebenaran dalam pengertian apa adanya (realitas)? Penderitaan memiliki empat makna penderitaan, yang demikianlah adanya, bukan tidak-demikian, bukan sebaliknya: Penderitaan memiliki makna tekanan, makna terbentuk, makna membakar (menyiksa), dan makna berubah. Penderitaan memiliki empat makna penderitaan ini, yang demikianlah adanya, bukan tidak-demikian, bukan sebaliknya.

Demikianlah penderitaan adalah suatu Kebenaran dalam pengertian apa adanya.

3. Bagaimanakah asal-mula disebut Kebenaran dalam pengertian apa adanya? Asal-mula memiliki empat makna asal-mula, yang demikianlah adanya, bukan tidak-demikian, bukan sebaliknya: Asal-mula memiliki makna akumulasi, makna sumber, makna belunggu, dan makna rintangan. Asal-mula memiliki empat makna asal-mula ini, yang demikianlah adanya, bukan tidak-demikian, bukan sebaliknya. Demikianlah asal-mula adalah suatu Kebenaran dalam pengertian apa adanya.

4. Bagaimanakah lenyapnya disebut Kebenaran dalam pengertian apa adanya? Lenyapnya memiliki empat makna lenyapnya, yang demikianlah adanya, bukan tidak-demikian, bukan sebaliknya: [105] Lenyapnya memiliki makna kebebasan diri, makna mengasingkan diri, makna tidak-terbentuk, dan makna keabadian. Lenyapnya memiliki empat makna lenyapnya ini, yang demikianlah adanya, bukan tidak-demikian, bukan sebaliknya. Demikianlah lenyapnya adalah suatu Kebenaran dalam pengertian apa adanya.

5. Bagaimanakah Sang Jalan disebut Kebenaran dalam pengertian apa adanya? Sang Jalan memiliki empat makna jalan, yang demikianlah adanya, bukan tidak-demikian, bukan sebaliknya: Sang Jalan memiliki makna jalan keluar, makna penyebab, makna melihat, dan makna kekuasaan. Sang Jalan memiliki empat makna jalan ini, yang demikianlah adanya, bukan tidak-demikian, bukan sebaliknya. Demikianlah Sang Jalan adalah suatu Kebenaran dalam pengertian apa adanya.

6. Dalam berapa aspekkah Empat Kebenaran memiliki sebuah penembusan tunggal? Empat Kebenaran memiliki sebuah penembusan tunggal dalam empat aspek: dalam pengertian apa adanya (realitas), alam pengertian tanpa-diri, dalam pengertian kebenaran, dalam pengertian penembusan. Empat Kebenaran

dalam empat aspek ini dikelompokkan menjadi satu. Apakah yang dikelompokkan menjadi satu adalah kesatuan. Kesatuan adalah ditembus oleh pengetahuan tunggal. Dengan demikian Empat Kebenaran memiliki suatu penembusan tunggal.

7. Bagaimanakah terdapat sebuah penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian apa adanya (realitas)? Empat Kebenaran memiliki sebuah penembusan tunggal dalam pengertian apa adanya dalam empat aspek: penderitaan memiliki makna penderitaan sebagai makna apa adanya, asal-mula memiliki makna asal-mula sebagai makna apa adanya, lenyapnya memiliki makna lenyapnya dalam pengertian apa adanya, Sang Jalan memiliki makna Sang Jalan dalam pengertian apa adanya. Empat Kebenaran dalam empat aspek ini dikelompokkan menjadi satu. Apakah yang dikelompokkan menjadi satu adalah kesatuan. Kesatuan adalah ditembus oleh pengetahuan tunggal. Dengan demikian Empat Kebenaran memiliki suatu penembusan tunggal.

8. Bagaimanakah terdapat sebuah penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian tanpa-diri? Empat Kebenaran memiliki sebuah penembusan tunggal dalam pengertian tanpa-diri dalam empat aspek: penderitaan memiliki makna penderitaan sebagai makna tanpa-diri, asal-mula memiliki makna asal-mula sebagai makna tanpa-diri, lenyapnya memiliki makna lenyapnya dalam pengertian tanpa-diri, Sang Jalan memiliki makna Sang Jalan dalam pengertian tanpa-diri. Empat Kebenaran dalam empat aspek ini dikelompokkan menjadi satu ... suatu penembusan tunggal.

9. Bagaimanakah terdapat sebuah penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian kebenaran? Empat Kebenaran memiliki sebuah penembusan tunggal dalam pengertian kebenaran dalam empat aspek: penderitaan memiliki makna penderitaan sebagai makna kebenaran, ... Sang Jalan memiliki makna Sang Jalan dalam pengertian kebenaran. Empat

Kebenaran dalam empat aspek ini dikelompokkan menjadi satu ... suatu penembusan tunggal. [106]

10. Bagaimanakah terdapat sebuah penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian penembusan? Empat Kebenaran memiliki sebuah penembusan tunggal dalam pengertian penembusan dalam empat aspek: penderitaan memiliki makna penderitaan sebagai makna penembusan, ... Sang Jalan memiliki makna Sang Jalan dalam pengertian penembusan. Empat Kebenaran dalam empat aspek ini dikelompokkan menjadi satu ... suatu penembusan tunggal.

*

11. Bagaimanakah terdapat sebuah penembusan tunggal dari Empat Kebenaran? Apa yang tidak-kekal adalah menyakitkan; apa yang tidak-kekal dan menyakitkan adalah tanpa-diri; apa yang tidak-kekal dan menyakitkan dan tanpa-diri adalah demikian adanya (nyata); apa yang tidak-kekal dan menyakitkan dan tanpa-diri dan demikian adanya (nyata) adalah kebenaran; apa yang tidak-kekal dan menyakitkan dan tanpa-diri dan demikian adanya (nyata) dan kebenaran dikelompokkan menjadi satu. Apa yang dikelompokkan menjadi satu adalah kesatuan. Kesatuan ditembus oleh suatu pengetahuan tunggal. Demikianlah empat kebenaran memiliki suatu penembusan tunggal.

12. Dalam berapa aspekkah penembusan tunggal dari Empat Kebenaran? Terdapat penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam sembilan aspek: dalam pengertian apa adanya (realitas), dalam pengertian tanpa-diri, dalam pengertian kebenaran, dalam pengertian penembusan, dalam pengertian pengetahuan langsung, dalam pengertian pemahaman-penuh, dalam pengertian meninggalkan, dalam pengertian pengembangan, dalam pengertian pencapaian. Empat Kebenaran dalam sembilan aspek ini dikelompokkan menjadi satu. Apa yang dikelompokkan menjadi

satu adalah kesatuan. Kesatuan ditembus oleh suatu pengetahuan tunggal. Demikianlah Empat Kebenaran memiliki suatu penembusan tunggal.

13. Bagaimanakah terdapat penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian apa adanya (realitas)? Ada penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian apa adanya dalam sembilan aspek: penderitaan memiliki makna penderitaan sebagai makna apa adanya, asal-mula memiliki makna asal-mula sebagai makna apa adanya, lenyapnya memiliki makna lenyapnya sebagai makna apa adanya, Sang Jalan memiliki makna Sang Jalan sebagai makna apa adanya, pengetahuan-langsung memiliki makna pengetahuan-langsung sebagai makna apa adanya, pemahaman-penuh memiliki makna pemahaman-penuh sebagai makna apa adanya, meninggalkan memiliki makna meninggalkan sebagai makna apa adanya, pengembangan memiliki makna pengembangan sebagai makna apa adanya, pencapaian memiliki makna pencapaian sebagai makna apa adanya. Empat Kebenaran dalam sembilan aspek ini dikelompokkan menjadi satu. Apa yang dikelompokkan menjadi satu adalah kesatuan. Kesatuan ditembus oleh suatu pengetahuan tunggal. Demikianlah Empat Kebenaran memiliki suatu penembusan tunggal. [107]

14. Bagaimanakah terdapat penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian tanpa-diri? Terdapat ... [seperti pada §13]

15. Bagaimanakah terdapat penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian kebenaran? Terdapat ...

16. Bagaimanakah terdapat penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian penembusan? Terdapat ...

17. Dalam berapa aspekkah penembusan tunggal dari Empat Kebenaran? Ada penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam dua belas aspek: dalam pengertian apa adanya, dalam pengertian tapa-diri, dalam pengertian kebenaran, dalam pengertian penembusan, dalam pengertian mengetahui-langsung, dalam pengertian pemahaman-penuh, dalam pengertian gagasan, dalam pengertian prinsip¹, dalam pengertian apa-yang-diketahui, dalam pengertian pencapaian, dalam pengertian memeriksa, dalam pengertian penyatuan. Empat Kebenaran dalam dua belas aspek ini dikelompokkan menjadi satu. Apa yang dikelompokkan menjadi satu adalah kesatuan. Kesatuan ditembus oleh suatu pengetahuan tunggal. Demikianlah Empat Kebenaran memiliki suatu penembusan tunggal.

18. Bagaimanakah ada penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian apa adanya? Ada penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian apa adanya dalam enam belas aspek: penderitaan memiliki makna tekanan, makna terbentuk, makna membakar (menyiksa), makna berubah, makna apa adanya, sebagai makna apa adanya; asal-mula memiliki makna akumulasi, makna sumber, makna belunggu, makna rintangan, sebagai makna apa adanya; lenyapnya memiliki makna membebaskan diri, makna mengasingkan diri, makna tidak-terbentuk, makna keabadian, sebagai makna apa adanya; Sang Jalan memiliki makna jalan keluar, makna penyebab, makna melihat, makna kekuasaan, sebagai makna apa adanya. Empat Kebenaran dalam enam belas aspek ini dikelompokkan menjadi satu. Apa yang dikelompokkan menjadi satu adalah kesatuan. Kesatuan ditembus oleh suatu pengetahuan tunggal. Demikianlah Empat Kebenaran memiliki suatu penembusan tunggal. [108]

19. Bagaimanakah ada penembusan tunggal dari Empat Kebenaran dalam pengertian tanpa-diri? Ada ...

20. ... dalam pengertian *kebenaran* ...

21. ... dalam pengertian *penembusan* ...
22. ... dalam pengertian *mengetahui-langsung* ...
23. ... dalam pengertian *pemahaman-penuh* ...
24. ... dalam pengertian *gagasan* ...
25. ... dalam pengertian *prinsip*¹ ...
26. ... dalam pengertian *apa-yang-diketahui*...
27. ... dalam pengertian *pencapaian* ...
28. ... dalam pengertian *memeriksa* ...
29. ... dalam pengertian *penyatuan* ...

*

30. Berapa banyakkah karakteristik yang dimiliki oleh Kebenaran-kebenaran? Kebenaran-kebenaran memiliki dua karakteristik: karakteristik berbentuk dan karakteristik tanpa-bentuk. Kebenaran-kebenaran memiliki dua karakteristik ini.

31. Berapa banyakkah karakteristik yang dimiliki oleh Kebenaran-kebenaran? Kebenaran-kebenaran memiliki enam karakteristik: dari Kebenaran berbentuk, kemunculannya diketahui, lenyapnya diketahui, dan perubahannya jika ada juga diketahui; dari Kebenaran tanpa-bentuk, tidak ada kemunculannya yang diketahui, tidak ada lenyapnya yang diketahui, dan tidak ada perubahannya jika ada yang diketahui. Kebenaran-kebenaran memiliki enam karakteristik ini.

32. Berapa banyakkah karakteristik yang dimiliki oleh Kebenaran-kebenaran? Kebenaran-kebenaran memiliki dua belas karakteristik: Dari Kebenaran penderitaan, kemunculannya diketahui, lenyapnya diketahui, dan perubahannya jika ada juga diketahui; dari Kebenaran asal-mula, kemunculannya diketahui, lenyapnya diketahui, dan perubahannya jika ada juga diketahui; dari Kebenaran Jalan, kemunculannya diketahui, lenyapnya diketahui, dan perubahannya jika ada juga diketahui; dari Kebenaran lenyapnya, tidak ada kemunculannya yang diketahui, tidak ada lenyapnya yang diketahui, dan tidak ada perubahannya jika ada yang diketahui. Kebenaran-kebenaran memiliki dua belas karakteristik ini.

33. Dari Empat Kebenaran, berapakah yang bermanfaat (baik), berapakah yang tidak bermanfaat (tidak baik), dan berapakah yang tidak dapat ditentukan? Kebenaran asal-mula adalah tidak bermanfaat, Kebenaran Jalan [109] adalah bermanfaat, kebenaran lenyapnya adalah tidak dapat ditentukan, dan kebenaran penderitaan dapat bermanfaat atau tidak bermanfaat atau tidak dapat ditentukan.

34. *Dapat*: Bagaimanakah dapat? Karena kebenaran penderitaan tidak bermanfaat dan kebenaran asal-mula adalah tidak bermanfaat, maka dalam pengertian tidak bermanfaat, dua kebenaran dikelompokkan menjadi satu kebenaran dan satu kebenaran dibagi menjadi dua kebenaran. Karena kebenaran penderitaan bermanfaat dan kebenaran asal-mula adalah bermanfaat, maka dalam pengertian bermanfaat, dua kebenaran dikelompokkan menjadi satu kebenaran dan satu kebenaran dibagi menjadi dua kebenaran. Karena kebenaran penderitaan tidak dapat ditentukan dan kebenaran asal-mula adalah tidak dapat ditentukan, maka dalam pengertian tidak dapat ditentukan, dua kebenaran dikelompokkan menjadi satu kebenaran dan satu kebenaran dibagi menjadi dua kebenaran. Dengan demikian, tiga kebenaran dapat dikelompokkan menjadi satu kebenaran dan satu

kebenaran dapat dibagi menjadi tiga kebenaran, dengan mengambil ilustrasi [sebelumnya].

* * *

35. 'Para bhikkhu, sebelum Aku mencapai Pencerahan Sempurna, ketika Aku masih hanya seorang Bodhisatta yang belum tercerahkan, Aku berpikir ' Dalam hal jasmani, apakah menariknya, apakah bahayanya, apakah jalan keluarnya? Dalam hal perasaan, apakah menariknya, apakah bahayanya, apakah jalan keluarnya? Dalam hal persepsi, apakah menariknya, apakah bahayanya, apakah jalan keluarnya? Dalam hal bentuk-bentuk, apakah menariknya, apakah bahayanya, apakah jalan keluarnya? Dalam hal kesadaran, apakah menariknya, apakah bahayanya, apakah jalan keluarnya?'

'Aku berpikir 'Dalam hal jasmani, kenikmatan dan kesenangan yang muncul bergantung pada jasmani adalah yang menarik; jasmani itu yang tidak-kekal, penuh penderitaan dan mengalami perubahan adalah bahaya; penyalpan keinginan dan keserakahan, meninggalkan keinginan dan keserakahan, terhadap jasmani adalah jalan keluarnya. Dalam hal perasaan ... Dalam hal persepsi ... Dalam hal bentuk-bentuk ... Dalam hal kesadaran, kenikmatan dan kesenangan yang muncul ... meninggalkan keinginan dan keserakahan, terhadap kesadaran adalah jalan keluarnya.

'Selama, dalam hal lima gugus [sebagai obyek] kemelekatan Aku tidak secara langsung-mengetahui yang menarik sebagai yang menarik dan bahaya sebagai bahaya dan jalan keluar sebagai jalan keluar dengan benar; [110] selama Aku belum menyatakan telah mencapai Pencerahan Sempurna yang tertinggi di dunia ini di antara para dewa, Māra dan Brahma, dalam generasi ini beserta para petapa dan brahmana, raja-raja dan manusia. Tetapi segera

setelah, dalam hal lima gugus ini [sebagai obyek] kemelekatan Aku secara langsung-mengetahui yang menarik sebagai yang menarik dan bahaya sebagai bahaya dan jalan keluar sebagai jalan keluar dengan benar; maka Aku menyatakan telah mencapai Pencerahan Sempurna yang tertinggi di dunia ini di antara para dewa, Māra dan Brahma, dalam generasi ini beserta para petapa dan brahmana, raja-raja dan manusia. Dan pengetahuan dan penglihatan ada dalamKu: 'Wasiat Pembebasanku tidak dapat diserang, ini adalah kelahiranku yang terakhir, tidak ada kelahiran baru bagiku lagi'" (S iii 26)

*

36. Penembusan dengan meninggalkan sebagai 'Dalam hal jasmani, kenikmatan dan kesenangan yang muncul bergantung pada jasmani adalah yang menarik' adalah [pengetahuan] kebenaran asal-mula. Penembusan oleh pemahaman-penuh sebagai 'Dalam hal jasmani, jasmani itu yang tidak-kekal, penuh penderitaan dan mengalami perubahan adalah bahaya' adalah [pengetahuan] kebenaran penderitaan. Penembusan dengan pencapaian sebagai ' Dalam hal jasmani, penyalpan keinginan dan keserakahan, meninggalkan keinginan dan keserakahan, terhadap jasmani adalah jalan keluarnya' adalah [pengetahuan] kebenaran lenyapnya. Penembusan dengan pengembangan yang terdapat dalam pandangan, pikiran, ucapan, perbuatan, penghidupan, usaha, penyadaran, dan konsentrasi, dalam tiga hal ini [asal-mula, penderitaan dan lenyapnya] adalah [pengetahuan] Kebenaran Jalan.

Penembusan dengan meninggalkan sebagai 'Dalam hal perasaan ...

... 'Dalam hal persepsi ...

... 'Dalam hal bentukan-bentukan ...

... 'Dalam hal kesadaran ...

37. *Kebenaran*: kebenaran dalam berapa aspek? Kebenaran dalam tiga aspek: [111] dalam pengertian pencarian, dalam pengertian merangkul, dalam pengertian penembusan.

38. Apakah kebenaran dalam pengertian pencarian? [dan seterusnya]

'Usia-tua-dan-kematian memiliki apakah sebagai sumbernya, memiliki apakah sebagai asal-mula, telahir dari apakah, dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Usia-tua-dan-kematian memiliki kelahiran sebagai sumbernya, memiliki kelahiran sebagai asal-mula, telahir dari kelahiran, dihasilkan oleh kelahiran': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami usia-tua-dan-kematian dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

'Kelahiran memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Kelahiran memiliki penjelmaan sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh penjelmaan': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami kelahiran dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

'Penjelmaan memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Penjelmaan memiliki kemelekatan sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh kemelekatan': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami penjelmaan dan asal-

mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

'Kemelekatan memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Kemelekatan memiliki keserakahan sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh keserakahan': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami kemelekatan dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

'Keserakahan memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Keserakahan memiliki perasaan sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh perasaan': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami keserakahan dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan. [112]

'Perasaan memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Perasaan memiliki kontak sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh kontak': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami perasaan dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

'Kontak memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Kontak memiliki enam landasan sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh enam landasan': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami kontak dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

'Enam landasan memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Enam landasan memiliki batin-jasmani sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh batin-jasmani': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami enam landasan dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

'Batin-jasmani memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Batin-jasmani memiliki kesadaran sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh kesadaran': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami batin-jasmani dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

'Kesadaran memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Kesadaran memiliki bentuk-bentuk sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh bentuk-bentuk': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami kesadaran dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan. [113]

'Bentuk-bentuk memiliki apakah sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh apakah?': ini adalah kebenaran dalam pengertian pencarian. 'Bentuk-bentuk memiliki kebodohan sebagai sumbernya, ... dihasilkan oleh kebodohan': ini adalah kebenaran dalam pengertian merangkul. Ia memahami bentuk-bentuk dan asal-mulanya dan lenyapnya dan jalan menuju lenyapnya: ini adalah kebenaran dalam pengertian penembusan.

39. Usia-tua-dan-kematian adalah kebenaran penderitaan, kelahiran adalah kebenaran asal-mula, terbebas dari keduanya

adalah kebenaran lenyapnya, tindakan memahami lenyapnya adalah Kebenaran Jalan.

Kelahiran adalah kebenaran penderitaan, penjelmaan adalah kebenaran asal-mula, terbebas dari keduanya adalah kebenaran lenyapnya, tindakan memahami lenyapnya adalah Kebenaran Jalan.

Penjelmaan adalah kebenaran penderitaan, kemelekatan adalah kebenaran asal-mula, terbebas dari keduanya ...

Kemelekatan adalah kebenaran penderitaan, keserakahan adalah kebenaran asal-mula ...

Keserakahan adalah kebenaran penderitaan, perasaan adalah kebenaran asal-mula ...

Perasaan adalah kebenaran penderitaan, kontak adalah kebenaran asal-mula ...

Kontak adalah kebenaran penderitaan, enam landasan adalah kebenaran asal-mula ...

Enam landasan adalah kebenaran penderitaan, batin-jasmani adalah kebenaran asal-mula ...

Batin-jasmani adalah kebenaran penderitaan, kesadaran adalah kebenaran asal-mula ...

Kesadaran adalah kebenaran penderitaan, bentuk-bentuk adalah kebenaran asal-mula ...

Bentuk-bentuk adalah kebenaran penderitaan, kebodohan adalah kebenaran asal-mula, terbebas dari keduanya adalah

kebenaran lenyapnya, tindakan memahami lenyapnya adalah Kebenaran Jalan.

40. Usia-tua-dan-kematian adalah kebenaran penderitaan, kelahiran dapat merupakan kebenaran penderitaan juga dapat merupakan kebenaran asal-mula, terbebas dari keduanya adalah kebenaran lenyapnya, tindakan memahami lenyapnya adalah Kebenaran Jalan.

Kelahiran adalah kebenaran penderitaan, [114] penjelmaan dapat merupakan kebenaran penderitaan juga dapat merupakan kebenaran asal-mula, terbebas dari keduanya adalah kebenaran lenyapnya, tindakan memahami lenyapnya adalah Kebenaran Jalan.

...

Bentukan-bentukan adalah kebenaran penderitaan, kebodohan dapat merupakan kebenaran penderitaan juga dapat merupakan kebenaran asal-mula, terbebas dari keduanya adalah kebenaran lenyapnya, tindakan memahami lenyapnya adalah Kebenaran Jalan.

Akhir dari topik Kebenaran-kebenaran

*
* *
*

Bagian Pembacaan

¹ P.T.S. text, vol.ii, p.107, l. 17 bukannya *tathātthēna* melainkan tertulis *dhāṭātthēna* (Baca Topik I, §35 dan comy.) Demikian pula pada P.T.S. text vol. ii, p.108 l. 3.

Topik XIII.–FAKTOR-FAKTOR PENCERAHAN SEMPURNA

1. [115] 'Para bhikkhu, terdapat Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna ini. Apakah tujuh ini? Yaitu faktor pencerahan sempurna penyadaran, faktor pencerahan sempurna penyelidikan gagasan-gagasan, faktor pencerahan sempurna usaha, faktor pencerahan sempurna kebahagiaan, faktor pencerahan sempurna ketenangan, faktor pencerahan sempurna konsentrasi, dan faktor pencerahan sempurna keseimbangan' (Baca S v 77).

*

2. *Faktor-faktor pencerahan sempurna*: Dalam pengertian apakah faktor-faktor pencerahan sempurna?

Faktor-faktor itu menghasilkan pencerahan sempurna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor itu tercerahkan¹, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor itu tercerahkan lebih jauh lagi ... Faktor-faktor itu tercerahkan lebih jauh dan lebih jauh lagi ... Faktor-faktor itu tercerahkan sempurna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian diterangkan. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian diterangkan lebih jauh lagi ... dalam pengertian diterangkan lebih jauh dan lebih jauh lagi ... dalam pengertian diterangkan sempurna. Faktor-faktor itu mencerahkan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor itu mencerahkan lebih jauh lagi ... Faktor-faktor itu mencerahkan lebih jauh lagi dan lebih jauh lagi ... Faktor-faktor itu mencerahkan sempurna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian memberikan pencerahan. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan

sempurna dalam pengertian memberikan pencerahan lebih jauh lagi ... dalam pengertian memberikan pencerahan lebih jauh dan lebih jauh lagi ... dalam pengertian memberikan pencerahan sempurna. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian berperan dalam pencerahan² ... dalam pengertian berperan lebih jauh lagi dalam pencerahan ... dalam pengertian berperan lebih jauh dan lebih jauh lagi dalam pencerahan ... dalam pengertian berperan dalam pencerahan sempurna. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian mencapai kondisi tercerahkan ... dalam pengertian memperoleh kondisi tercerahkan ... dalam pengertian mementingkan kondisi tercerahkan ... dalam pengertian memahami kondisi tercerahkan ... Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian meliputi kondisi tercerahkan.

3. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian akar-akar.³ Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian perilaku akar-akar ... dalam pengertian merangkul akar-akar ... dalam pengertian perlengkapan akar-akar ... dalam pengertian kesempurnaan akar-akar ... [116] dalam pengertian mematangkan akar-akar ... dalam pengertian membedakan akar-akar ... dalam pengertian mencapai perbedaan akar-akar ... dalam pengertian mencapai keterampilan akar-akar ...

4. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian penyebab. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian perilaku penyebab-penyebab ... dalam pengertian merangkul penyebab-penyebab ... dalam pengertian perlengkapan penyebab-penyebab ... dalam pengertian kesempurnaan penyebab-penyebab ... dalam pengertian mematangkan penyebab-penyebab ... dalam pengertian perbedaan penyebab-penyebab ... dalam pengertian mencapai perbedaan penyebab-penyebab ... dalam pengertian

keterampilan dalam pembedaan penyebab-penyebab ... dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam pembedaan penyebab-penyebab.

5. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian kondisi. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam perilaku kondisi-kondisi ... dalam pengertian merangkul kondisi-kondisi ... dalam pengertian perlengkapan kondisi-kondisi ... dalam pengertian kesempurnaan kondisi-kondisi ... dalam pengertian mematangkan kondisi-kondisi ... dalam pengertian pembedaan kondisi-kondisi ... dalam pengertian mencapai pembedaan kondisi-kondisi ... dalam pengertian keterampilan dalam pembedaan kondisi-kondisi ... dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam pembedaan kondisi-kondisi.

6. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian pemurnian. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam perilaku pemurnian ... dalam pengertian merangkul pemurnian ... dalam pengertian perlengkapan pemurnian ... dalam pengertian kesempurnaan pemurnian ... dalam pengertian mematangkan pemurnian ... dalam pengertian pembedaan pemurnian ... dalam pengertian mencapai pembedaan pemurnian ... dalam pengertian keterampilan dalam pembedaan pemurnian ... dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam pembedaan pemurnian.

7. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian ketanpa-celaan. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam perilaku ketanpa-celaan ... dalam pengertian merangkul ketanpa-celaan ... dalam pengertian perlengkapan ketanpa-celaan ... dalam pengertian kesempurnaan ketanpa-celaan ... dalam pengertian mematangkan ketanpa-celaan ... dalam pengertian pembedaan ketanpa-celaan ... dalam pengertian mencapai pembedaan ketanpa-celaan ... dalam

pengertian keterampilan dalam pembedaan ketanpa-celaan ... dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam pembedaan ketanpa-celaan.

8. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian pelepasan. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam perilaku pelepasan ... dalam pengertian merangkul pelepasan ... dalam pengertian perlengkapan pelepasan ... dalam pengertian kesempurnaan pelepasan ... dalam pengertian mematangkan pelepasan ... dalam pengertian pembedaan pelepasan ... dalam pengertian mencapai pembedaan pelepasan ... dalam pengertian keterampilan dalam pembedaan pelepasan ... dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam pembedaan pelepasan.

9. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian pembebasan. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam perilaku pembebasan ... dalam pengertian merangkul pembebasan ... dalam pengertian perlengkapan pembebasan ... dalam pengertian kesempurnaan pembebasan ... dalam pengertian mematangkan pembebasan ... dalam pengertian pembedaan pembebasan ... dalam pengertian mencapai pembedaan pembebasan ... dalam pengertian keterampilan dalam pembedaan pembebasan ... dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam pembedaan pembebasan.

10. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian ketanpa-kotoran. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam perilaku ketanpa-kotoran ... dalam pengertian merangkul ketanpa-kotoran ... dalam pengertian perlengkapan ketanpa-kotoran ... dalam pengertian kesempurnaan ketanpa-kotoran ... dalam pengertian mematangkan ketanpa-kotoran ... dalam pengertian pembedaan ketanpa-kotoran ... dalam pengertian mencapai pembedaan ketanpa-kotoran ... dalam pengertian keterampilan dalam pembedaan ketanpa-kotoran ...

dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam perbedaan ketanpa-kotoran.

11. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian pengasingan. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam perilaku pengasingan ... dalam pengertian merangkul pengasingan ... dalam pengertian perlengkapan pengasingan ... dalam pengertian kesempurnaan pengasingan ... dalam pengertian mematangkan pengasingan ... dalam pengertian perbedaan pengasingan ... dalam pengertian mencapai perbedaan pengasingan ... dalam pengertian keterampilan dalam perbedaan pengasingan ... dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam perbedaan pengasingan.

12. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian meninggalkan. Faktor-faktor itu adalah faktor-faktor pencerahan sempurna dalam perilaku meninggalkan ... dalam pengertian merangkul meninggalkan ... dalam pengertian perlengkapan meninggalkan ... dalam pengertian kesempurnaan meninggalkan ... dalam pengertian mematangkan meninggalkan ... dalam pengertian perbedaan meninggalkan ... dalam pengertian mencapai perbedaan meninggalkan ... dalam pengertian keterampilan dalam perbedaan meninggalkan ... dalam pengertian telah mencapai keterampilan dalam perbedaan meninggalkan.

13. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna penyebab, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna kondisi ... dalam makna pemurnian ... dalam makna ketanpa-celaan ... dalam makna pelepasan ... dalam makna pembebasan ... [118] dalam makna ketanpa-kotoran

... dalam makna pengasingan ... dalam makna meninggalkan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

14. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna perilaku akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna perilaku penyebab, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna perilaku kondisi ... dalam makna perilaku pemurnian ... dalam makna perilaku ketanpa-celaan ... dalam makna perilaku pelepasan ... dalam makna perilaku pembebasan ... dalam makna perilaku ketanpa-kotoran ... dalam makna perilaku pengasingan ... dalam makna perilaku meninggalkan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

15. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna merangkul akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna ... [lengkap dengan menggabungkan *merangkul* dengan *penyebab*, *kondisi*, dan seterusnya, hingga *meninggalkan*]

16. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna perlengkapan akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna ... [lengkap dengan menggabungkan *perlengkapan* dengan *penyebab*, dan seterusnya]

17. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna kesempurnaan akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna ... [lengkap dengan menggabungkan *kesempurnaan* dengan *penyebab* dan seterusnya]

18. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna mematangkan akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna ... [lengkap dengan menggabungkan *mematangkan* dengan *penyebab* dan seterusnya]

19. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna perbedaan akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna ... [lengkap dengan menggabungkan *pembedaan* dengan *penyebab* dan seterusnya]

20. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna membawa kepada perbedaan akar-akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna ... [lengkap dengan menggabungkan *membawa kepada pembedaan* dengan *penyebab* dan seterusnya hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna membawa kepada perbedaan meninggalkan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

21. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna mengembangkan keterampilan dalam perbedaan akar-akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna ... [lengkap dengan menggabungkan *mengembangkan keterampilan dalam pembedaan* dengan *penyebab* dan seterusnya hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna mengembangkan keterampilan dalam perbedaan meninggalkan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

22. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna mencapai keterampilan dalam perbedaan akar-akar, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna ... [lengkap dengan menggabungkan *mencapai keterampilan dalam pembedaan* dengan *penyebab* dan seterusnya hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna mencapai keterampilan dalam perbedaan meninggalkan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

23. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna merangkul⁴, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna perlengkapan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut

tercerahkan dalam makna kesempurnaan ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna penyatuan ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna ketidak-kacauan ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna daya-upaya ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna pemudaran ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna ketidak-gemparan ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna penyadaran dengan menegakkan dalam kesatuan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna obyek-pendukung ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna wilayah ... [119] Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna meninggalkan ... melepaskan ... keluar ... menghindari ... kedamaian ... keluhuran ... pembebasan ... tanpa-kotoran ... menyeberang ... tanpa-gambaran ... tanpa-keinginan⁵ ... kehampaan ... fungsi tunggal (rasa) ... melihat ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam makna kekuasaan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

24. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam ketidak-kacauan sebagai makna ketenangan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam perenungan sebagai makna pandangan cerah ... dalam fungsi tunggal (rasa) sebagai makna ketenangan dan pandangan cerah ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam ketidak-berlebihannya sebagai makna pasangan itu, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

25. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam pelaksanaan sebagai makna latihan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam wilayah sebagai makna obyek-pendukung ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kondisi daya-upaya sebagai makna penyadaran malas ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kondisi pengekangan sebagai makna penyadaran kacau ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kondisi diamati dengan

keseimbangan sebagai makna penyadaran yang dimurnikan dalam kedua cara, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam mencapai kesucian sebagai sebuah makna, ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam menembus lebih tinggi sebagai sebuah makna, ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam penyatuan dalam kebenaran sebagai sebuah makna, ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam menyebabkan penegakan dalam lenyapnya sebagai sebuah makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

26. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam keteguhan sebagai makna indria keyakinan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam ...[dan seterusnya untuk masing-masing dari lima indria–baca Topik I §26].

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan sebagai makna kekuatan keyakinan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Lima Kekuatan].

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam penegakan sebagai makna dari faktor pencerahan sempurna penyadaran ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna]. [120]

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam melihat sebagai makna dari Pandangan Benar ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari delapan faktor Sang Jalan].

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kekuasaan sebagai makna dari indria-indria ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §26]

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam apa-adanya (realitas) sebagai makna dari kebenaran-kebenaran, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

27. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam menenangkan sebagai makna dari [empat] tugas, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam mencapai sebagai makna dari [empat] buah sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam tindakan-memahami, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.⁶

28. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam mengarahkan ke dalam sebagai makna dari awal-pikiran, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §28 hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kesatuan sebagai makna dari penyadaran [yang terkonsentrasi] tugas, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

29. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam merujuk sebagai makna dari pengetahuan-langsung, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §29 hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam ketunggalan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam apa-yang-diketahui sebagai makna dari pengetahuan-langsung, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §29 hingga] ... [121] Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kondisi tidak terbentuk sebagai makna tidak terbentuk, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

30. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam penyadaran sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §30 hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam jalan keluar dari penyadaran sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

31. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam merujuk dalam kesatuan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam penyadaran dalam kesatuan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam tindakan-memahami dalam kesatuan sebagai suatu makna, ... dalam merasakan dalam kesatuan sebagai suatu makna, ... dalam ketunggalan dalam kesatuan sebagai suatu makna, ... [dalam mengikat dalam kesatuan sebagai suatu makna⁷, ...] dalam memasuki (meluncur ke dalam) kesatuan sebagai suatu makna, ... dalam memiliki keyakinan dalam kesatuan sebagai suatu makna, ... dalam menjadi tenang sebagai suatu makna, ... dalam menjadi terbebaskan dalam kesatuan sebagai suatu makna, ... dalam melihat bahwa 'Ini adalah damai' dalam kesatuan sebagai suatu makna, ... [122] [dan seterusnya seperti pada Topik I §31] hingga ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam menerangi sempurna dalam kesatuan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

32. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam meninggalkan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam pelenyapan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.⁸

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam menjelaskan⁹ sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan

sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §32 hingga] ... [123] Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam perilaku yang dikendalikan oleh kebebasan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

33. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam semangat sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §33, hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam melihat sebagai makna menyelidiki, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

34. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam tekanan sebagai suatu makna penderitaan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kondisi terbentuk sebagai suatu makna penderitaan ... dalam pembakaran (siksaan) sebagai makna penderitaan ... [124] dalam perubahan sebagai makna penderitaan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.¹⁰

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam akumulasi sebagai suatu makna asal-mula, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam sumber sebagai suatu makna asal-mula ... dalam belunggu sebagai suatu makna asal-mula, ... dalam rintangan sebagai makna asal-mula, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam membebaskan diri sebagai suatu makna lenyapnya, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam pengasingan sebagai suatu makna lenyapnya ... dalam kondisi tidak terbentuk sebagai suatu makna lenyapnya, ... dalam keabadian sebagai makna lenyapnya, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam jalan keluar sebagai suatu makna Sang Jalan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam penyebab sebagai suatu makna Sang Jalan ... dalam melihat sebagai suatu makna Sang Jalan, ... dalam kekuasaan sebagai makna Sang Jalan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

35. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam apa adanya (realitas) sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam bukan-kebalikannya sebagai suatu makna¹¹ ... dalam tanpa-diri sebagai suatu makna, ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam penyatuan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

36. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam pelepasan sebagai suatu makna, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan seperti pada Topik I §36].

37. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam jhāna pertama, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari empat jhāna].

38. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam landasan ruang tanpa batas, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari empat pencapaian tanpa materi].

39. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam perenungan ketidak-kekalan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari delapan belas prinsip pandangan cerah].

40. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam jalan memasuki-arus, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam jalan yang-sekali-kembali, ...dalam jalan yang-tidak-kembali, ... jalan Arahat, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

41. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam indria keyakinan melalui makna keteguhan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari lima indria].

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kekuatan keyakinan melalui makna ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Lima Kekuatan].

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam faktor pencerahan sempurna kesadaran melalui makna menegakkan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna].

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam Pandangan Benar melalui makna kekuasaan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari delapan faktor Sang Jalan]. [125]

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam indria-indria melalui makna kekuasaan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §41 hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam kebenaran-kebenaran melalui makna apa adanya (realitas), karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

42. Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam ketenangan melalui makna ketidak-kacauan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §42 hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam pasangan melalui makna tidak-berlebihan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam pemurnian moralitas melalui makna pengendalian, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Faktor-faktor tersebut ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §42 hingga] ... Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam pengetahuan ketidak-munculan melalui makna penenangan, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

43. Melalui makna akar, faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam semangat, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna. Melalui ...[dan seterusnya seperti pada Topik I §43 hingga] ... Melalui makna akhir, faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam Nibbāna yang bergabung dengan keabadian, karena itu disebut faktor-faktor pencerahan sempurna.

* * *

Sumber Savatthi (S v 70)

44. 'Di sana Yang Mulia Sāriputta berkata kepada para bhikkhu sebagai berikut:¹² 'Teman-teman', 'Teman' para bhikkhu menjawab. Yang Mulia Sāriputta berkata:

'Teman-teman, terdapat Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna ini. Apakah tujuh ini? Yaitu faktor pencerahan sempurna penyadaran ... faktor pencerahan sempurna keseimbangan. Ini adalah Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna.

'Dari Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna ini, yang mana pun yang kuinginkan untuk berdiam di dalamnya di pagi hari, di sanalah aku berdiam di pagi hari; yang mana pun yang kuinginkan untuk berdiam di dalamnya di siang hari, di sanalah aku berdiam di siang hari; yang mana pun yang kuinginkan untuk berdiam di dalamnya di malam hari, di sanalah aku berdiam di malam hari. [126]

'Jika muncul dalam diri-Ku faktor pencerahan sempurna penyadaran, maka kemunculannya dalam diri-Ku adalah tidak terukur, dan berlangsung dengan baik, dan selagi faktor itu masih ada¹³, aku mengetahui keberadaannya; dan jika faktor itu jatuh dari diri-Ku, aku mengetahui bahwa faktor itu jatuh karena kondisi tertentu. Jika muncul dalam diri-Ku faktor pencerahan sempurna penyelidikan gagasan-gagasan ... fantor pencerahan sempurna keseimbangan, maka kemunculannya adalah tidak terukur, dan berlangsung dengan baik, dan selagi faktor itu masih ada, aku mengetahui keberadaannya; dan jika faktor itu jatuh dari diri-Ku, aku mengetahui bahwa faktor itu jatuh karena kondisi tertentu.

'Misalkan seorang raja atau seorang menteri raja memiliki sebuah lemari yang penuh dengan pakaian berwarna-warni, kemudian pakaian yang mana pun yang ingin ia pakai di pagi hari, maka ia akan memakainya di pagi hari; pakaian yang mana pun yang ingin ia pakai di siang hari, maka ia akan memakainya di siang hari; pakaian yang mana pun yang ingin ia pakai di malam hari, maka ia akan memakainya di malam hari; demikian pula, dari Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna ini, faktor yang mana pun yang kuinginkan untuk berdiam di dalamnya di pagi hari, di sanalah aku berdiam di pagi hari; ... aku mengetahui bahwa faktor itu jatuh karena kondisi tertentu." (S v 70).

45. Bagaimanakah ada suatu faktor pencerahan sempurna yang disebut: '*Jika muncul dalam diri-Ku faktor pencerahan sempurna penyadaran*'?

Selama lenyapnya ditegakkan, selama itu pula suatu faktor pencerahan sempurna muncul sebagai 'Jika muncul dalam diri-Ku faktor pencerahan sempurna penyadaran'. Bagaikan sebuah pelita yang menyala, selama ada nyala api, maka selama itu pula ada cahaya, dan selama ada cahaya, maka selama itu pula ada nyala api; demikian pula, selama lenyapnya ditegakkan, maka selama itu pula suatu faktor pencerahan sempurna muncul sebagai 'Jika muncul dalam diri-Ku faktor pencerahan sempurna penyadaran'. [127]

46. Bagaimanakah bahwa suatu faktor pencerahan sempurna disebut: *'kemunculannya dalam diri-Ku adalah tidak terukur'*?

Kotoran terhubung erat dengan [keterbatasan] ukuran¹⁴, dan demikian pula dengan semua bentuk pikiran, dan bentuk-bentuk yang menghasilkan makhluk yang baru; lenyapnya adalah tidak terbatas dalam pengertian tidak bergerak dan dalam pengertian tidak terbentuk. Selama lenyapnya ditegakkan, selama itu pula ada faktor pencerahan sempurna yang disebut: 'kemunculannya dalam diri-Ku adalah tidak terukur'.

47. Bagaimanakah bahwa suatu faktor pencerahan sempurna disebut: *'kemunculannya dalam diri-Ku adalah berlangsung dengan baik (mengarah pada kesetaraan)'*?

Kotoran adalah tidak setara¹⁵, dan demikian pula semua bentuk pikiran, dan bentuk-bentuk yang menghasilkan makhluk yang baru; lenyapnya adalah suatu gagasan kesetaraan dalam pengertian kedamaian dan dalam pengertian keluhuran. Selama lenyapnya ditegakkan, demikian pula ada faktor pencerahan sempurna yang disebut: 'kemunculannya dalam diri-Ku adalah berlangsung dengan baik (mengarah pada kesetaraan)'

48. Bagaimanakah faktor pencerahan sempurna yang disebut sebagai: *'selagi faktor itu masih ada'¹³ aku mengetahui keberadaannya; dan jika faktor itu jatuh dari diri-Ku, aku mengetahui bahwa faktor itu jatuh karena kondisi tertentu.'*?

Dalam berapa aspekkah faktor pencerahan sempurna penyadaran tetap ada? Dalam berapa aspekkah faktor pencerahan sempurna penyadaran jatuh?

Faktor pencerahan sempurna penyadaran tetap ada dalam delapan aspek; Faktor pencerahan sempurna penyadaran jatuh ada dalam delapan aspek;

49. Dalam delapan aspek apakah pencerahan sempurna penyadaran tetap ada?

Faktor pencerahan sempurna penyadaran tetap ada oleh ketidakmunculan yang sedang dirujuk; Faktor pencerahan sempurna penyadaran tetap ada oleh kemunculan yang tidak sedang dirujuk; ... oleh bukan-kejadian yang sedang dirujuk; ... oleh kejadian yang tidak sedang dirujuk; oleh tanpa-gambaran yang sedang dirujuk; ... oleh gambaran yang tidak sedang dirujuk; ... oleh lenyapnya yang sedang dirujuk; faktor pencerahan sempurna penyadaran tetap ada oleh bentuk-bentuk yang tidak sedang dirujuk.

Faktor pencerahan sempurna penyadaran tetap ada dalam delapan aspek ini.

50. Dalam delapan aspek apakah pencerahan sempurna penyadaran jatuh?

Faktor pencerahan sempurna penyadaran jatuh oleh kemunculan yang sedang dirujuk; Faktor pencerahan sempurna penyadaran jatuh oleh ketidakmunculan yang tidak sedang dirujuk; ... oleh kejadian yang sedang dirujuk; ... oleh bukan-kejadian yang tidak

sedang dirujuk; oleh gambaran yang sedang dirujuk; ... oleh tanpa-gambaran yang tidak sedang dirujuk; ... oleh bentukan-bentukan yang sedang dirujuk; faktor pencerahan sempurna penyadaran tetap ada oleh lenyapnya yang tidak sedang dirujuk.

Faktor pencerahan sempurna penyadaran jatuh dalam delapan aspek ini. [128]

Demikianlah bahwa 'Selagi faktor itu masih ada¹³, aku mengetahui keberadaannya; dan jika faktor itu jatuh dari diri-Ku, aku mengetahui bahwa faktor itu jatuh karena kondisi tertentu'.

51.-56. ... Faktor pencerahan sempurna penyelidikan gagasan-gagasan ...

57.-62. ... Faktor pencerahan sempurna usaha ...

63.-68. ... Faktor pencerahan sempurna kebahagiaan ...

69.-74. ... Faktor pencerahan sempurna ketenangan ...

75.-80. ... Faktor pencerahan sempurna konsentrasi ...

81.-86. Bagaimanakah ada suatu faktor pencerahan sempurna yang disebut: '*Jika muncul dalam diri-Ku faktor pencerahan keseimbangan*'?

Selama ...

...

Faktor pencerahan sempurna keseimbangan jatuh dalam delapan aspek ini.

Demikianlah bahwa 'Selagi faktor itu masih ada¹³, aku mengetahui keberadaannya; dan jika faktor itu jatuh dari diri-Ku, aku mengetahui bahwa faktor itu jatuh karena kondisi tertentu'.

Akhir dari topik Faktor-faktor pencerahan sempurna

*

* *

*

¹ Baca Topik I §31

² Terjemahan 'Berperan pada pencerahan sempurna' mempertimbangkan bacaan *bodhipakkhiya*; tetapi komentar menuliskan *bodhapakkhiya* dan menjelaskan bahwa hal itu 'mengambil bagian dalam pencerahan seseorang' (PsA 429 S^e).

³ §§3-12 menyajikan permutasi dalam pasangan dua kelompok istilah: satu kelompok dari sepuluh istilah, yaitu: 1. akar, 2. penyebab, 3. kondisi, 4. pemurnian, 5. ketanpa-celaan, 6. pelepasan, 7. pembebasan, 8. ketanpa-kekotoran, 9. pengasingan, 10. meninggalkan; dan satu kelompok dari sembilan istilah, yaitu: a. perilaku, b. merangkul, c. perlengkapan, d. kesempurnaan, e. kematangan, f. pembedaan, g. mengarah ke pembedaan (=pandangan terang), h. pengembangan keterampilan dalam pembedaan (=jalan), i. mencapai keterampilan dalam pembedaan (=buah). Sistem permutasi pertama adalah (§§3-12): 1a,b,...,i; 2a,b, ..., i; 3a,b, ..., i; 4a,b, ..., i; 5a,b, ..., i; 6a,b, ..., i; 7a,b, ..., i; 8a,b, ..., i; 9a,b, ..., i; 10a,b, ..., i; a,1,2,...,10; b,1,2,...,10; c,1,2,...,10; d,1,2,...,10; e,1,2,...,10; f,1,2,...,10; g,1,2,...,10; h,1,2,...,10; i,1,2,...,10. Metode yang sama diterapkan dalam Vibhanga (yaitu, Vbh 16); tertulis *vasibhāvatt̥hena* diseluruh bagian.

⁴ Pada bagian §§ berikutnya dalam bagian ini (23-43) skema yang sama diikuti seperti pada Topik I §§23-43. Terdapat satu atau dua tulisan yang sedikit berbeda, yang diabaikan di sini, dan juga satu atau dua perbedaan yang dicatat secara terpisah.

⁵ Frasa 'Dari tanpa-keinginan' tidak ada dalam P.T.S. Text ini

⁶ Frasa 'Faktor-faktor tersebut tercerahkan dalam tindakan-memahami', dan seterusnya tidak terdapat dalam Topik I §27.

⁷ Frasa 'mengikat' dalam Topik I tidak terdapat dalam P.T.S. text di sini

⁸ Dua frasa 'meninggalkan' dan 'lenyapnya' tidak ada dalam Topik I §32.

⁹ Edisi P.T.S. vol.i, p.18 tertulis *pakāsanattho*, yang didukung oleh PsA (Baca Topik I §32 dan Comy)

¹⁰ Di sini hanya terdapat empat frasa untuk masing-masing kebenaran, namun ada lima dalam Topik I §34.

¹¹ 'Bukan-kebalikannya (*anaññatha*) tidak terdapat dalam Topik I §32.

¹² Komentar mengatakan di sini 'Yang Mulia [Sāriputta], ingin menunjukkan cara kerja faktor-faktor pencerahan sempurna dengan penjelasan sebuah Sutta yang ia babarkan sendiri, memberikan sumber (*nidāna*) dari Sutta yang dimulai dengan 'Pada suatu ketika', dan dimulai dengan kesimpulan. Karena dibabarkan olehnya sendiri, kata-kata 'Demikianlah yang kudengar' tidak diucapkan. Tetapi kata-kata 'Yang Mulia Sāriputta' diucapkan untuk memberikan perbedaan bagi sang pembicara, memperlakukan dirinya seolah-olah orang lain. Cara demikian banyak digunakan dalam buku-buku di dunia [di luar Ajaran]' (PsA 430 S^e).

¹³ Baca P.T.S. Saṃyutta text: *Tiṭṭhantaṃ ca naṃ tiṭṭhātī ti pajānāmi*.

¹⁴ Baca M I 298.

¹⁵ Baca Vbh. Kata *sama* dalam *sama-dhammo* adalah permainan kata pada *samaṃ* =sama dan *sammati* = ditenangkan

(n.*upasama*= kedamaian dan pp. *santa*= damai). Baca referensi lainnya pada index dalam kata 'sama'.

Topik XIV.–CINTA KASIH

1. [130] 'Para bhikkhu, ketika kebebasan kehendak oleh cinta kasih dilatih, dikembangkan dan dipentingkan, dijadikan kendaraan, dijadikan landasan, ditegakkan, digabungkan, dan dilaksanakan dengan benar, maka sebelas berkah dapat diperoleh. Apakah sebelas itu? Seseorang tidur dengan nyaman, bangun dengan nyaman, dan tidak bermimpi buruk; ia disayang oleh manusia, ia disayang oleh makhluk bukan-manusia, para dewa melindunginya, api dan racun tidak dapat mencelakainya; pikirannya mudah dikonsentrasikan, ekspresi wajahnya tenang; ia meninggal dalam keadaan tidak bingung, dan jika ia belum menembus kondisi tertinggi ia akan terlahir kembali di alam Brahmā. Ketika kebebasan kehendak oleh cinta kasih dilatih, dikembangkan dan dipentingkan, dijadikan kendaraan, dijadikan landasan, ditegakkan, digabungkan, dan dilaksanakan dengan benar, maka sebelas berkah ini dapat diperoleh.' (A v 342).

*

2. Ada kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang tidak ditentukan, Ada kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang ditentukan, Ada kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran terarah.

*

3. Dalam berapa aspekakah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang tidak ditentukan? Dalam berapa

aspekakah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang ditentukan? Dalam berapa aspekakah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran terarah?

Ada kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang tidak ditentukan dalam lima aspek, Ada kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang ditentukan dalam tujuh aspek, Ada kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran terarah dalam sepuluh aspek.

4. Dalam lima aspek apakah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang tidak ditentukan?

Semoga semua makhluk terbebas dari kebencian, kesukaran dan penderitaan (kebencian) dan semoga mereka hidup berbahagia.

Semoga semua makhluk bernapas ...

Semoga semua yang ...

Semoga semua pribadi .. [131]

Semoga semua yang memiliki kepribadian terbebas dari kebencian, kesukaran dan penderitaan dan semoga mereka hidup berbahagia.

Demikianlah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang tidak ditentukan dalam lima aspek.

5. Dalam tujuh aspek apakah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang ditentukan?

Semoga semua perempuan terbebas dari kebencian, kesukaran dan penderitaan dan semoga mereka hidup berbahagia.

Semoga semua laki-laki ...

Semoga Para Mulia ...

Semoga semua yang belum mencapai Kemuliaan ...

Semoga Para Dewa ...

Semoga semua manusia ...

Semoga semua yang menderita kesusahan terbebas dari kebencian, kesukaran dan penderitaan dan semoga mereka hidup berbahagia.

Demikianlah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang ditentukan dalam tujuh aspek.

4. Dalam sepuluh aspek apakah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran terarah?

(1) Semoga semua makhluk di arah timur terbebas dari kebencian, kesukaran dan penderitaan dan semoga mereka hidup berbahagia.

(2) Semoga semua makhluk di arah barat ...

(3) Semoga semua makhluk di arah utara ...

(4) Semoga semua makhluk di arah selatan ...

(5) Semoga semua makhluk di arah timur laut ...

(6) Semoga semua makhluk di arah barat laut ...

(7) Semoga semua makhluk di arah barat daya ...

(8) Semoga semua makhluk di arah tenggara ...

(9) Semoga semua makhluk di arah bawah ...

(10) Semoga semua makhluk di arah atas terbebas dari kebencian, kesukaran dan penderitaan dan semoga mereka hidup berbahagia.

(1)-(10) Semoga semua makhluk bernapas di arah timur ...

(1)-(10) Semoga semua makhluk di arah timur yang ...

(1)-(10) Semoga semua pribadi di arah timur ...

(1)-(10) Semoga semua yang memiliki kepribadian di arah timur ...

(1)-(10) Semoga semua perempuan di arah timur ...

(1)-(10) Semoga semua laki-laki di arah timur ...

(1)-(10) Semoga Para Mulia di arah timur ...

(1)-(10) Semoga semua yang belum mencapai Kemuliaan di arah timur ...

(1)-(10) Semoga Para Dewa di arah timur ...

(1)-(10) Semoga semua manusia di arah timur ...

(1)-(10) Semoga semua yang menderita kesusahan di arah timur ...

Di arah atas terbebas dari kebencian, kesukaran dan penderitaan dan semoga mereka hidup berbahagia.

Demikianlah kebebasan kehendak oleh cinta-kasih dengan pemancaran yang terarah dalam sepuluh aspek.

*

7. Ini adalah cinta-kasih (*mettā*) karena memperlakukan dengan baik (*mettayati*) dalam delapan aspek berikut, yaitu: dalam hal semua makhluk, dengan menolak, tekanan yang mereka alami dan mengharapkan tanpa-tekanan bagi mereka, dengan menolak kesakitan dan mengharapkan tanpa-kesakitan bagi mereka, dengan menolak kekecewaan mereka dan mengharapkan tanpa-kekecewaan bagi mereka, dengan menolak kesusahan mereka dan mengharapkan tanpa-kesusahan bagi mereka, dengan menolak siksaan dan mengharapkan tanpa-siksaan bagi mereka [dengan pikiran] 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian dan tidak bermusuhan, memiliki kesenangan dan bukan kesakitan, memiliki kebahagiaan dalam batin mereka dan bukan penderitaan dalam batin'. Ini adalah kehendak (*ceṭo*) karena menghendaki hal

itu (*cetayati*). [132] Ini adalah pembebasan (*vimutti*) karena membebaskan (*vimuccati*) dari semua bentuk pikiran oleh kebencian. Cinta kasih (*mettā*) dan kehendak (*ceto*) dan pembebasan (*vimutti*): ini adalah pembebasan kehendak oleh cinta-kasih.

*

8. Ketika ia bertekad dengan keyakinan sebagai berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh indria keyakinan.¹ Ketika ia mengerahkan usaha sebagai berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh indria usaha. Ketika ia menegaskan penyadaran sebagai berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh indria penyadaran. Ketika ia mengkonsentrasikan pikiran sebagai berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh indria konsentrasi. Ketika ia memahami dengan pemahaman sebagai berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh indria pemahaman.

9. Lima indria ini adalah pengulangan (pengolahan) pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diulang (diolah) melalui lima indria ini. Lima indria ini adalah pengembangan pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih dikembangkan melalui lima indria ini. Lima indria ini mementingkan pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih dipentingkan melalui lima indria ini. Lima indria ini adalah

hiasan bagi pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih dihias dengan baik melalui lima indria ini. Lima indria ini adalah syarat keamanan pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diamankan dengan baik melalui lima indria ini. Lima indria ini adalah perlengkapan pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih dilengkapi dengan baik melalui lima indria ini.

10. Lima indria ini adalah pembebasan kehendak oleh pengulangan (pengolahan), pengembangan, hiasan, persyaratan keamanan, perlengkapan, kesempurnaan cinta-kasih; yang mendampinginya, muncul bersamaan, bergabung, dan berhubungan dengannya; yang memasuki (meluncur ke dalam)–nya, mendapatkan keyakinan di dalamnya, mengokohkannya, membebaskannya; yang melihatnya bahwa 'ini adalah damai'; menjadi kendaraan baginya, menjadi landasan baginya, ditegakkan; [33] menggabungkannya, melaksanakannya dengan benar (membawa menuju kesetaraan), mengembangkannya dengan baik; mengokohkan dengan baik, membangunnya dengan baik, membebaskan dengan baik, menghasilkannya, memberikan cahaya, meneranginya.

*

11. Ketika [berpikir] 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia' ia tidak tergoyahkan oleh ketidak-yakinan, maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh kekuatan keyakinan. Ketika [berpikir] 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia' ia tidak tergoyahkan oleh kemalasan, maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh kekuatan usaha. Ketika [berpikir] 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan

bahagia' ia tidak tergoyahkan oleh kelengahan, maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh kekuatan penyadaran. Ketika [berpikir] 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia' ia tidak tergoyahkan oleh kekacauan, maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh kekuatan konsentrasi. Ketika [berpikir] 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia' ia tidak tergoyahkan oleh kebodohan, maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh kekuatan pemahaman.

12. Lima kekuatan ini adalah pengulangan (pengolahan) pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diulang (diolah) melalui Lima Kekuatan ini. Lima kekuatan ini ... [dan seterusnya seperti pada §8 hingga] Lima kekuatan ini adalah perlengkapan pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih dilengkapi dengan baik melalui Lima Kekuatan ini.

13. Lima kekuatan ini adalah pembebasan kehendak oleh pengulangan (pengolahan), pengembangan ... [dan seterusnya seperti pada §10] ... [134] meneranginya.

*

14. Ketika ia menegakkan penyadaran sebagai berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh kekuatan faktor pencerahan sempurna penyadaran. Ketika ia menyelidiki dengan pemahaman sebagai berikut ... oleh faktor pencerahan sempurna penyelidikan-gagasan-gagasan. Ketika ia mengerahkan usaha sebagai berikut ... oleh faktor pencerahan sempurna usaha. Ketika ia menenangkan penderitaan sebagai berikut ... oleh faktor pencerahan sempurna kebahagiaan. Ketika ia menenangkan

kemerosotan sebagai berikut ... oleh faktor pencerahan sempurna ketenangan. Ketika ia mengkonsentrasikan pikiran sebagai berikut ... oleh faktor pencerahan sempurna konsentrasi. Ketika ia merenungkan kotoran-kotoran dengan pengetahuan sebagai berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh kekuatan faktor pencerahan sempurna keseimbangan.

15. Tujuh faktor pencerahan sempurna ini adalah pengulangan (pengolahan) pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diulang (diolah) melalui Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna ini. Tujuh faktor pencerahan sempurna ini ... [dan seterusnya seperti pada §9 hingga] dilengkapi dengan baik melalui Tujuh faktor pencerahan sempurna ini.

16. Tujuh faktor pencerahan sempurna ini adalah pembebasan kehendak oleh pengulangan (pengolahan), pengembangan ... [dan seterusnya seperti pada §10] ... [135] meneranginya.

*

17. Ketika ia melihat dengan benar sebagai berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh Pandangan Benar. Ketika ia mengarahkan [pikiran] ke dalam [obyeknya] dengan benar sebagai berikut ... oleh Pemikiran Benar. Ketika ia merangkul dengan benar sebagai berikut ... oleh Pernyataan Benar. Ketika ia membersihkan dengan benar sebagai berikut ... oleh Penghidupan Benar. Ketika ia mengusahakan dengan benar sebagai berikut ... oleh Pengupayaan Benar. Ketika ia menegakkan dengan benar sebagai berikut ... oleh Penyadaran Benar. Ketika ia mengkonsentrasikan dengan benar sebagai

berikut 'Semoga semua makhluk bebas dari kebencian, aman dan bahagia', maka pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diperkuat oleh Pemusatan Benar.

18. Delapan faktor jalan ini adalah pengulangan (pengolahan) pembebasan kehendak oleh cinta-kasih: pembebasan kehendak oleh cinta-kasih diulang (diolah) melalui delapan faktor jalan ini. Delapan faktor jalan ini ... [dan seterusnya seperti pada §9 hingga] dilengkapi dengan baik melalui delapan faktor jalan ini.

19. Delapan faktor jalan ini adalah pembebasan kehendak oleh pengulangan (pengolahan), pengembangan ... [dan seterusnya seperti pada §10] ... [136] meneranginya.

*

20.-32. Ini adalah cinta-kasih (*mettā*) karena memperlakukan dengan baik (*mettayati*) dalam delapan aspek berikut, yaitu: dengan menolak, dalam hal semua makhluk bernapas ... [dan seterusnya seperti pada §§7-19, menggantikan *makhluk* menjadi *makhluk bernapas*] ...

33.-45. ... dalam hal semua yang ...

46.-68. ... dalam hal semua pribadi ...

59.-71. ... dalam hal semua yang memiliki kepribadian ...

72.-84. ... dalam hal semua perempuan ...

85.-97. ... dalam hal semua laki-laki ...

98.-110. ... dalam hal Para Mulia ...

111.-123. ... dalam hal semua yang belum mencapai Kemuliaan ...

124.-136. ... dalam hal para dewa ...

137.-149. ... dalam hal semua manusia...

150.- 163. ... dalam hal semua yang sedang menderita kesusahan

...

*

164.-176. ... dalam hal (1) semua makhluk di arah timur ...

177.-289. ... dalam hal (2) semua makhluk di arah barat ... (2) di arah utara ... (4)-(10) di arah atas ... [137]

290.-302. ... dalam hal (1) semua makhluk bernapas di arah timur ... (2)-(10) di arah atas ...

303.-432. ... dalam hal (1) semua makhluk di arah timur yang ... (2)-(10) di arah atas ...

433.-562. ... dalam hal (1)-(10) semua pribadi di arah timur ... di arah atas.

563.-692. ... dalam hal (1)-(10) semua yang memiliki kepribadian di arah timur ... di arah atas.

693.-822 ... dalam hal (1)-(10) semua perempuan di arah timur ... di arah atas.

823.-952 ... dalam hal (1)-(10) semua laki-laki di arah timur ... di arah atas.

953.-1082 ... dalam hal (1)-(10) semua Para Mulia di arah timur ... di arah atas.

1083.-1212 ... dalam hal (1)-(10) semua yang belum mencapai Kemuliaan di arah timur ... di arah atas.

1213.-1342 ... dalam hal (1)-(10) para dewa di arah timur ... di arah atas.

1343.-1472 ... dalam hal (1)-(10) semua manusia di arah timur ... di arah atas.

1473.-1602 ... dalam hal (1)-(10) semua yang sedang menderita kesusahan di arah timur ... di arah atas.

Akhir dari topik Cinta Kasih

*

**

*

¹ P.T.S. text vol. ii, p132, ll. 4 ff. tertulis *saddhindriyaparibhāvitā* dan hal yang sama untuk indira-indria lainnya.

Topik XV.–PELURUHAN

1. [140] Peluruhan adalah jalan, pembebasan adalah buahnya.
2. Bagaimanakah peluruhan adalah jalan?

Pada saat jalan memasuki-arus:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat meluruhkan dari pandangan salah, dan meluruhkan dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat dari kotoran-kotoran, dan secara eksternal meluruhkan dari semua gambaran.

Peluruhan memiliki peluruhan sebagai obyek-pendukungnya, memiliki peluruhan sebagai wilayah, dibangun di atas peluruhan, berdiri di atas peluruhan, dilandaskan di atas peluruhan.

Peluruhan: ada dua jenis peluruhan: (1) peluruhan sebagai Nibbāna dan (2) peluruhan yang dijelaskan sebagai 'Semua gagasan yang muncul dengan Nibbāna sebagai obyek pendukungnya adalah jenis-jenis peluruhan'.

Tujuh faktor yang muncul bersamaan [dengan Pandangan Benar] pergi menuju peluruhan, karena itu peluruhan adalah jalan. Melalui jalan itu Para Buddha dan para siswa Mereka pergi menuju arah yang belum pernah mereka kunjungi [sebelumnya], yaitu, Nibbāna, karena itu jalan itu berfaktor delapan. Dengan semua jalan yang ada dalam kepercayaan lain dari banyak petapa dan brahmana, Jalan Mulia Berfaktor Delapan adalah yang tertinggi, terbaik, terutama, terunggul, paling berharga, karena itu Jalan Mulia Berfaktor Delapan adalah jalan yang terbaik.

Pemikiran Benar dalam pengertian mengarahkan ke dalam meluruhkan dari pikiran salah ... [lengkap seperti di atas dengan penggantian yang sesuai] ...

Perkataan Benar ...

Perbuatan Benar ...

Penghidupan Benar ...

Pengupayaan Benar ...

Penyadaran Benar ...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan ... [141] ...
 Karena itu Jalan Mulia Berfaktor Delapan adalah jalan yang terbaik.

3. Pada saat jalan yang-sekali-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan meluruhkan dari belunggu-belunggu kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dari kecenderungan tersembunyi kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan meluruhkan dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat dari kotoran-kotoran, dan secara eksternal meluruhkan dari semua gambaran.

Peluruhan memiliki peluruhan sebagai obyek-pendukungnya, ...

Peluruhan: dua jenis peluruhan ...

Tujuh faktor ... karena itu Jalan Mulia Berfaktor Delapan adalah jalan yang terbaik.

4. Pada saat jalan yang-tidak-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan meluruhkan dari belunggu-belunggu sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dari kecenderungan tersembunyi sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan meluruhkan dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat dari kotoran-kotoran, dan secara eksternal meluruhkan dari semua gambaran.

Peluruhan memiliki peluruhan sebagai obyek-pendukungnya, ...[142]

Peluruhan: dua jenis peluruhan ...

Tujuh faktor ... karena itu Jalan Mulia Berfaktor Delapan adalah jalan yang terbaik.

5. Pada saat jalan Arah:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan meluruhkan dari keserakahan akan [penjelmaan] di alam materi, dari keserakahan akan [penjelmaan] di alam tanpa materi, dari kesombongan (keangkuhan), dari kegelisahan, dari kebodohan, dari kecenderungan tersembunyi kesombongan (keangkuhan), keserakahan akan penjelmaan dan kebodohan dan meluruhkan dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat dari kotoran-kotoran, dan secara eksternal meluruhkan dari semua gambaran.

Peluruhan memiliki peluruhan sebagai obyek-pendukungnya, ...

Peluruhan: dua jenis peluruhan ...

Tujuh faktor ... karena itu Jalan Mulia Berfaktor Delapan adalah jalan yang terbaik.

6. Peluruhan sebagai melihat adalah Pandangan Benar. Peluruhan sebagai mengarahkan ke dalam adalah Pemikiran Benar. Peluruhan sebagai merangkul adalah Perkataan Benar. Peluruhan sebagai pembersihan adalah Penghidupan Benar. Peluruhan sebagai daya-upaya adalah Pengupayaan Benar. Peluruhan sebagai menegakkan adalah Penyadaran Benar. Peluruhan sebagai ketidak-kacauan adalah Pemusatan Benar.

Peluruhan sebagai menegakkan adalah faktor pencerahan sempurna penyadaran. Peluruhan sebagai menyelidiki adalah faktor pencerahan sempurna penyelidikan gagasan-gagasan. Peluruhan sebagai daya-upaya adalah faktor pencerahan sempurna usaha. Peluruhan sebagai meliputi adalah faktor pencerahan sempurna kebahagiaan. Peluruhan sebagai kedamaian adalah faktor pencerahan sempurna ketenangan. Peluruhan sebagai ketidak-kacauan adalah faktor pencerahan sempurna konsentrasi. Peluruhan sebagai refleksi adalah faktor pencerahan sempurna keseimbangan. [143]

Peluruhan sebagai ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan adalah kekuatan keyakinan. Peluruhan sebagai ketidak-goyahan oleh kemalasan adalah kekuatan usaha. Peluruhan sebagai ketidak-goyahan oleh kelengahan adalah kekuatan penyadaran. Peluruhan sebagai ketidak-goyahan oleh kekacauan adalah kekuatan konsentrasi. Peluruhan sebagai ketidak-goyahan oleh kebodohan adalah kekuatan pemahaman.

Peluruhan sebagai keteguhan adalah indria keyakinan. Peluruhan sebagai daya-upaya adalah indria usaha. Peluruhan sebagai penegakan adalah indria penyadaran. Peluruhan sebagai ketidak-kacauan adalah kekuatan konsentrasi. Peluruhan sebagai melihat adalah kekuatan pemahaman.

Indria-indria adalah peluruhan dalam pengertian kekuasaan. Kekuatan-kekuatan adalah peluruhan dalam pengertian ketidak-goyahan. Faktor-faktor pencerahan sempurna adalah peluruhan dalam pengertian jalan keluar. Landasan-Landasan Penyadaran adalah peluruhan dalam pengertian penegakan. Usaha-Pengupayaan Benar adalah peluruhan dalam pengertian berusaha. Landasan-Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan) adalah peluruhan dalam pengertian Kekuatan batin. Kebenaran-kebenaran adalah peluruhan dalam pengertian apa adanya (realitas).

Ketenangan adalah peluruhan dalam pengertian ketidak-kacauan. Pandangan Cerah adalah peluruhan dalam pengertian perenungan. Ketenangan dan pandangan cerah adalah peluruhan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa). Pasangan adalah peluruhan dalam pengertian tidak-berlebihan.

Pemurnian moralitas adalah peluruhan dalam pengertian pengendalian. Pemurnian pikiran adalah peluruhan dalam pengertian ketidak-kacauan. Pemurnian pandangan adalah peluruhan dalam pengertian melihat. Kebebasan adalah peluruhan dalam pengertian terbebaskan. Penglihatan jernih adalah peluruhan dalam pengertian penembusan. Pembebasan adalah peluruhan dalam pengertian melepaskan. Pengetahuan pepadaman adalah peluruhan dalam pengertian memotong.

Dalam pengertian akar, semangat adalah peluruhan. Dalam pengertian asal-mula, penyadaran adalah peluruhan. Dalam pengertian kehadiran, kontak adalah peluruhan. Dalam pengertian tempat pertemuan, perasaan adalah peluruhan. Dalam pengertian yang terunggul, konsentrasi adalah peluruhan. Dalam pengertian kekuasaan, penyadaran adalah peluruhan. Dalam pengertian sebagai yang tertinggi dari semuanya, pemahaman adalah peluruhan. Dalam pengertian sebagai inti (rasa), pembebasan

adalah peluruhan. Dalam pengertian akhir, Nibbāna yang bergabung dengan keabadian adalah peluruhan.

Demikianlah peluruhan adalah jalan.

*

6. Bagaimanakah pembebasan adalah buah?

Pada saat buah memasuki-arus:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat dibebaskan dari pandangan salah, dan dibebaskan dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat dari kotoran-kotoran itu, dan secara eksternal dibebaskan dari semua gambaran.

Pembebasan memiliki pembebasan sebagai obyek-pendukungnya, memiliki pembebasan sebagai wilayah, dibangun di atas pembebasan, berdiri di atas pembebasan, dilandaskan pada pembebasan.

Pembebasan: ada dua jenis pembebasan: (1) pembebasan sebagai Nibbāna, dan (2) pembebasan sebagai buah yang dijelaskan sebagai ‘Semua gagasan yang muncul dengan Nibbāna sebagai obyek-pendukungnya dibebaskan’.

Pemikiran Benar dalam pengertian mengarahkan ke dalam ... [lengkap seperti di atas dengan penggantian yang sesuai] ... [144]

Perkataan Benar ...

Perbuatan Benar ...

Penghidupan Benar ...

Pengupayaan Benar ...

Penyadaran Benar ...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan ... ‘Semua gagasan yang muncul dengan Nibbāna sebagai obyek-pendukungnya dibebaskan’.

8. Pada saat buah yang-sekali-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan dibebaskan dari belenggu-belenggu kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dari kecenderungan tersembunyi kasar keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan dibebaskan dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat dari kotoran-kotoran, dan secara eksternal dibebaskan dari semua gambaran.

Pembebasan memiliki pembebasan sebagai obyek-pendukungnya,

...

Pembebasan: ada dua jenis pembebasan: ... Semua gagasan yang muncul dengan Nibbāna sebagai obyek-pendukungnya dibebaskan’.

9. Pada saat buah yang-tidak-kembali:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan dibebaskan dari belenggu-belenggu sekunder akan kenikmatan-indria dan penolakan, dari kecenderungan tersembunyi sekunder keserakahan akan kenikmatan-indria dan penolakan, dan dibebaskan dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat dari kotoran-kotoran, dan secara eksternal dibebaskan dari semua gambaran. [145]

Pembebasan memiliki pembebasan sebagai obyek-pendukungnya,
...

Pembebasan: ada dua jenis pembebasan: ... Semua gagasan yang muncul dengan Nibbāna sebagai obyek-pendukungnya dibebaskan'.

10. Pada saat buah Arahāt:

Pandangan Benar dalam pengertian melihat ...

...

Pemusatan Benar dalam pengertian ketidak-kacauan dibebaskan dari keserakahan akan [penjelmaan] di alam materi, dari keserakahan akan [penjelmaan] di alam tanpa materi, dari kesombongan (keangkuhan), dari kegelisahan, dari kebodohan, dari kecenderungan tersembunyi kesombongan (keangkuhan), keserakahan akan penjelmaan dan kebodohan dan dibebaskan dari kotoran-kotoran dan dari gugus-gugus yang muncul sebagai akibat dari kotoran-kotoran, dan secara eksternal dibebaskan dari semua gambaran.

Pembebasan memiliki pembebasan sebagai obyek-pendukungnya,
...

Pembebasan: ada dua jenis pembebasan: ... Semua gagasan yang muncul dengan Nibbāna sebagai obyek-pendukungnya dibebaskan'.

11. Pembebasan sebagai melihat adalah Pandangan Benar. Pembebasan sebagai mengarahkan ke dalam adalah Pemikiran Benar ... pembebasan sebagai ketidak-kacauan adalah Pemusatan Benar.

Pembebasan sebagai menegakkan adalah faktor pencerahan sempurna penyadaran. Pembebasan sebagai menyelidiki adalah penyelidikan gagasan-gagasan ... pembebasan sebagai refleksi adalah faktor pencerahan sempurna keseimbangan.

Pembebasan sebagai ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan adalah kekuatan keyakinan ... pembebasan sebagai ketidak-goyahan oleh kebodohan adalah kekuatan pemahaman.

Pembebasan sebagai keteguhan adalah indria keyakinan ... pembebasan sebagai melihat adalah indria pemahaman.

Indria-indria adalah pembebasan dalam pengertian kekuasaan. Kekuatan-kekuatan adalah pembebasan dalam pengertian ketidak-goyahan ... Kebenaran-kebenaran adalah pembebasan dalam pengertian apa adanya (realitas).

Ketenangan adalah pembebasan dalam pengertian ketidak-kacauan ... [146] pasangan adalah pembebasan dalam pengertian tidak-berlebihan.

Pemurnian moralitas adalah pembebasan dalam pengertian pengendalian ... kebebasan adalah pembebasan dalam pengertian terbebaskan. Pengenalian adalah pembebasan dalam pengertian penembusan. Pembebasan adalah pembebasan dalam pengertian melepaskan. Pengetahuan ketidak-munculan adalah pembebasan dalam pengertian penenangan.¹

Dalam pengertian akar, semangat adalah pembebasan. Dalam pengertian asal-mula, penyadaran adalah pembebasan ... Dalam pengertian akhir, Nibbāna yang bergabung dengan keabadian adalah pembebasan.

Demikianlah pembebasan adalah buah

Demikianlah peluruhan adalah jalan, pembebasan adalah buah.

Akhir dari topik Peluruhan

*

* *

*

Topik XVI.–PEMBEDAAN

1. [147] ‘Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Yang Terberkahi sedang berdiam di Benares di Taman Rusa di Isipatana. Di sana Beliau berkata kepada para bhikkhu dari Kelompok Lima sebagai berikut:

“Para bhikkhu, ada dua ekstrem yang seharusnya tidak dipraktikkan oleh seseorang yang telah meninggalkan rumah tangga. Apakah dua itu? Yaitu mengejar kenikmatan indria, yang adalah rendah, kasar, tidak mulia dan mencelakakan; dan mengejar penyiksaan diri, yang menyakitkan, tidak mulia dan mencelakakan. Jalan Tengah yang ditemukan oleh Yang Sempurna menghindari kedua ekstrem ini; memunculkan mata, memunculkan pengetahuan, dan mengarah menuju kedamaian, menuju pengetahuan-langsung, menuju Pencerahan Sempurna, menuju Nibbāna. Dan apakah Jalan Tengah itu? Yaitu Jalan Mulia Berfaktor Delapan, yaitu: Pandangan Benar, Pemikiran Benar, Perkataan Benar, Perbuatan Benar, Penghidupan Benar, Pengupayaan Benar, Penyadaran Benar, Pemusatan Benar. Itulah jalan tengah yang ditemukan oleh Yang Sempurna, yang memunculkan mata, memunculkan pengetahuan, dan mengarah menuju kedamaian, menuju pengetahuan-langsung, menuju Pencerahan Sempurna, menuju Nibbāna.

“Ada kebenaran mulia penderitaan ini: kelahiran adalah penderitaan, usia-tua adalah penderitaan, sakit adalah penderitaan, kematian adalah penderitaan, berkumpul dengan yang tidak disukai adalah penderitaan, berpisah dengan yang disukai adalah penderitaan, tidak mendapatkan apa yang diinginkan adalah penderitaan - singkatnya, lima gugus [sebagai obyek] kemelekatan adalah penderitaan.

“Ada kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini: yaitu keinginan, yang menghasilkan makhluk yang diperbarui, yang disertai dengan kegembiraan dan keserakahan, gembira akan ini dan itu; dengan kata lain, keinginan akan kenikmatan-indria, keinginan akan penjelmaan, keinginan akan pembinasaan. [146]

“Ada kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini: yaitu peluruhan dan lenyapnya tanpa sisa dari keinginan yang sama, menyangkal, melepaskan, meninggalkan, menolaknya.

“Ada kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini: yaitu Jalan Mulia Berfaktor Delapan, yaitu Pandangan Benar, Pemikiran Benar, Perkataan Benar, Perbuatan Benar, Penghidupan Benar, Pengupayaan Benar, Penyadaran Benar, Pemusatan Benar.

“Ada kebenaran mulia penderitaan ini: maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kebenaran mulia penderitaan ini harus dipahami sepenuhnya; maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kebenaran mulia penderitaan ini telah dipahami sepenuhnya; maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam

diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

“Ada kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini: maka muncullah mata ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini harus ditinggalkan; maka muncullah mata ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini telah ditinggalkan; maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

“Ada kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini: maka muncullah mata ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kebenaran mulia penderitaan ini harus dicapai; maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini telah dicapai; maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

“Ada kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini: maka muncullah mata ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini harus dikembangkan; maka muncullah mata ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Kebenaran mulia penderitaan ini telah dikembangkan; maka muncullah mata, muncullah pengetahuan,

muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

“Selama pengetahuan benar dan melihat dalam dua belas aspek ini—dalam tiga tahap sehubungan dengan empat kebenaran mulia ini—belum murni, [149] selama itu aku tidak menyatakan telah mencapai Pencerahan Sempurna yang tertinggi di dunia di antara para dewa, Māra dan Brahmā, dalam generasi ini beserta para petapa dan brahmana, para raja dan manusia. Tetapi setelah pengetahuan benar dan melihat dalam dua belas aspek ini—dalam tiga tahap sehubungan dengann empat kebenaran mulia ini—telah murni, maka aku menyatakan telah mencapai Pencerahan Sempurna yang tertinggi di dunia di antara para dewa, Māra dan Brahmā, dalam generasi ini beserta para petapa dan brahmana, para raja dan manusia.

“Pengetahuan dan penglihatan muncul dalam diri-Ku: Wasiat Pembebasanku tidak dapat diserang, ini adalah kelahiranku yang terakhir, tidak ada kelahiran baru bagiku lagi”.

‘Kemudian Yang Terberkahi berkata: para bhikkhu dari Kelompok Lima gembira, dan mereka bersuka cita mendengar kata-kata Yang Terberkahi.

‘Sekarang, sewaktu khotbah ini sedang dibabarkan, Mata Dhamma yang tanpa cela, tanpa noda muncul dalam diri Yang Mulia Kondañña sebagai berikut: ‘Semua yang muncul akan lenyap’.

‘Dan ketika Roda Dhamma telah diputar oleh Yang Terberkahi, para dewa bumi bersorak: ‘Di Benares, di Taman Rusa di Isipatana, Yang Sempurna, telah selesai dan telah mencapai Pencerahan Sempurna, telah memutar Roda Dhamma yang tanpa bandingnya, yang tidak dapat dihentikan oleh petapa atau brahmana atau dewa atau Māra, atau Brahmā atau siapa pun di

dunia'. Dan mendengar sorakan para dewa bumi, para dewa Cātumahārājika bersorak: 'di Benares, ...' dan mendengar sorakan para dewa Cātumahārājika, para dewa Tāvātimsa ... para dewa Tusita ... para dewa Yāma ... para dewa Nimmānarati ... para dewa Paranimmitavasavatti ... para dewa pengikut Brahmā bersorak: 'Di Benares, ...' maka berita itu, pada saat itu juga, seketika menyebar naik hingga ke alam Brahmā. Dan sepuluh ribu alam semesta utama ini berguncang dan bergetar ketika cahaya gilang gemilang tanpa bandingnya melampaui kemegahan para dewa muncul di dunia. Kemudian Yang Terberkahi berseru: 'Kondañña mengetahui, Kondañña mengetahui!', dan karena itulah Yang Mulia mendapat nama aññātar Kondañña–Kondañña yang mengetahui'. (Vin I 9; S v 420)

2. *'Ada kebenaran mulia penderitaan ini: maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'*. [150]

3. *Muncullah mata:* dalam pengertian apakah? *Muncullah pengetahuan:* dalam pengertian apakah? *Muncullah pemahaman:* dalam pengertian apakah? *Muncullah pengenalan:* dalam pengertian apakah? *Muncullah cahaya:* dalam pengertian apakah?

Mata yang muncul adalah dalam pengertian melihat. Pengetahuan yang muncul adalah dalam pengertian apa-yang-diketahui. Pemahaman yang muncul adalah dalam pengertian makna tindakan-memahami. Pengenalan yang muncul adalah dalam pengertian penembusan. Cahaya yang muncul adalah dalam pengertian pencerahan.

4. Mata adalah suatu gagasan, pengetahuan adalah suatu gagasan, pemahaman adalah suatu gagasan, pengenalan adalah suatu gagasan, cahaya adalah suatu gagasan. Lima gagasan ini adalah obyek-pendukung dan wilayah dari perbedaan gagasan-

gagasan. Hal-hal tersebut yang merupakan obyek-pendukung adalah wilayahnya; hal-hal tersebut yang merupakan wilayah adalah obyek-pendukungnya. Karena itu dikatakan: 'Pengetahuan gagasan-gagasan adalah perbedaan gagasan-gagasan.'²

Makna sebagai melihat adalah suatu makna, makna sebagai apa-yang-diketahui adalah suatu makna, makna sebagai tindakan-memahami adalah suatu makna, makna sebagai penembusan adalah suatu makna, makna sebagai pencerahan adalah suatu makna. Lima makna ini adalah obyek-pendukung dan wilayah dari perbedaan-makna. Hal-hal tersebut yang merupakan obyek-pendukung adalah wilayahnya; hal-hal tersebut yang merupakan wilayah adalah obyek-pendukungnya. Karena itu dikatakan: 'Pengetahuan makna-makna adalah perbedaan makna-makna.'

Terdapat pengucapan dari bahasa-kata untuk menyebutkan lima kelompok gagasan dan pengucapan dari bahasa-kata untuk menyebutkan lima kelompok makna. Sepuluh jenis bahasa adalah obyek-pendukung dan wilayah dari perbedaan-bahasa. Hal-hal tersebut yang merupakan obyek-pendukung adalah wilayahnya; hal-hal tersebut yang merupakan wilayah adalah obyek-pendukungnya. Karena itu dikatakan: 'Pengetahuan jenis-jenis bahasa adalah perbedaan bahasa-bahasa.'

Terdapat [banyak] pengetahuan atas lima jenis gagasan dan [banyak] pengetahuan atas lima makna dan [banyak] pengetahuan atas sepuluh jenis bahasa. Dua puluh [jenis] pengetahuan ini adalah obyek-pendukung dan wilayah dari perbedaan gaya bahasa. Hal-hal tersebut yang merupakan obyek-pendukung adalah wilayahnya; hal-hal tersebut yang merupakan wilayah adalah obyek-pendukungnya. Karena itu dikatakan: 'Pengetahuan jenis-jenis gaya bahasa adalah perbedaan gaya bahasa.'

5. *'Kebenaran mulia penderitaan ini harus dipahami sepenuhnya: muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

6.-7. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [ulangi §3]

8. *Kebenaran mulia penderitaan ini telah dipahami sepenuhnya: muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

9.-10. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [ulangi §3] [151]

... Karena itu dikatakan: 'Pengetahuan jenis-jenis gaya bahasa adalah pembedaan gaya bahasa.

11. Dalam hal kebenaran mulia penderitaan ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

*

12. *'Terdapat kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

13. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

14. Mata adalah suatu gagasan, ...

15. *'Kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini harus ditinggalkan: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

16.-17. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

18. *'Kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini telah ditinggalkan: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

19.-20. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [152]

21. Dalam hal kebenaran mulia asal-mula penderitaan ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

22. *'Terdapat kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

23.-24. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

25. *'Kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini harus dicapai: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

26.-27. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

28. *'Kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini telah dicapai: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

29.-30. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

31. Dalam hal kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

*

32. *'Terdapat kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

33.-34. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

35. *'Kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini harus dikembangkan: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

36.-37. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

38. *'Kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini telah dikembangkan: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

39.-40. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

41. Dalam hal kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

42. Dalam hal empat kebenaran seluruhnya terdapat 60 gagasan, 60 makna, 120 [jenis] bahasa, dan 240 [jenis] pengetahuan.

43. "Ada perenungan jasmani ini: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, pengetahuan yang muncul, pemahaman yang muncul, pengenalan yang muncul, cahaya yang muncul, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Perenungan jasmani sebagai jasmani ini harus dikembangkan: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, ... cahaya yang muncul, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Perenungan jasmani sebagai

jasmani ini telah dikembangkan: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, ... cahaya yang muncul, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

"Ada perenungan perasaan sebagai perasaan: itulah, ...

"Ada³ perenungan pikiran sebagai pikiran: itulah, ...

"Ada perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan: itulah, ... belum terdengar sebelumnya" (S v 178)

*

44. *"Ada perenungan jasmani sebagai jasmani: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya". [153]*

45. ⁴*Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [seperti pada §3]

46. Mata adalah suatu gagasan, ... [dan seterusnya seperti pada §4] ... karena itu dikatakan: Pengetahuan jenis-jenis gaya bahasa adalah pembedaan gaya bahasa.

47. *"Perenungan jasmani sebagai jasmani ini harus dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

48.-49. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

50. *"Perenungan jasmani sebagai jasmani ini telah dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

51.-52. *Muncullah mata*: Dalam pengertian apakah? ...

53. Dalam hal perenungan jasmani sebagai jasmani ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

*

54. “*Ada perenungan perasaan sebagai perasaan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya*’.

55.-56. *Muncullah mata*: Dalam pengertian apakah?

57. “*Perenungan perasaan sebagai perasaan ini harus dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya*’.

58.-59. *Muncullah mata*: Dalam pengertian apakah? ...

60. “*Perenungan perasaan sebagai perasaan ini telah dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya*’.

61.-62. *Muncullah mata*: Dalam pengertian apakah? ...

63. Dalam hal perenungan perasaan sebagai perasaan ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

*

64. “*Ada perenungan pikiran sebagai pikiran: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya*’.

65.-66. *Muncullah mata*: Dalam pengertian apakah?

67. “*Perenungan pikiran sebagai pikiran ini harus dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya*’.

68.-69. *Muncullah mata*: Dalam pengertian apakah? ...

70. “*Perenungan pikiran sebagai pikiran ini telah dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya*’.

71.-72. *Muncullah mata*: Dalam pengertian apakah? ...

73. Dalam hal perenungan pikiran sebagai pikiran ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan. [154]

*

74. “*Ada perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya*’ [153]

75.-76. *Muncullah mata*: Dalam pengertian apakah?

77. *“Perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan ini harus dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

78.-79. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

80. *“Perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan ini telah dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

81.-82. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

83. Dalam hal perenungan perasaan sebagai perasaan ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

84. Dalam hal Empat Landasan Penyadaran seluruhnya terdapat 60 gagasan, 60 makna, 120 [jenis] bahasa, dan 240 [jenis] pengetahuan.

* * *

85. “Terdapat Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan) yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, pengetahuan yang muncul, pemahaman yang muncul, pengenalan yang muncul, cahaya yang muncul, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan) yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini harus dikembangkan: itulah, ... cahaya yang muncul, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Landasan Kekuatan batin (jalan menuju

kekuatan) yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini telah dikembangkan: itulah, ... cahaya yang muncul, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

“Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena usaha dan bentukan-kehendak untuk berusaha: ...

“Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena pikiran dan bentukan-kehendak untuk berusaha: ...

“Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena penyelidikan dan bentukan-kehendak untuk berusaha: ...”
(S v 258)

*

86. *“Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.’*

87.-88. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

89. *“Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini harus dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

90.-91. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

92. *“Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha telah*

dikembangkan: itulah, mata yang muncul ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

93.-94. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [155]

95. Dalam hal Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

96.-104. *“Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena usaha dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.”*

...[lengkap seperti di atas] ...

105. Dalam hal Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena usaha dan bentukan-kehendak untuk berusaha ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

106.-114. *“Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena pikiran dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.”*

...[lengkap seperti di atas] ...

115. Dalam hal Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena pikiran dan bentukan-kehendak untuk berusaha ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

*

116.-124. *“Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena penyelidikan dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini: muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.”*

...[lengkap seperti di atas] ...

115. Dalam hal Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena penyelidikan dan bentukan-kehendak untuk berusaha ada 15 gagasan, 15 makna, 30 [jenis] bahasa, dan 60 [jenis] pengetahuan.

126. Dalam hal Landasan Kekuatan batin seluruhnya terdapat 60 gagasan, 60 makna, 120 [jenis] bahasa, dan 240 [jenis] pengetahuan. [156]

* * *

127. ‘Muncul, muncul: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, pengetahuan yang muncul, pemahaman yang muncul, pengenalan yang muncul, cahaya yang muncul, dalam diri Bodhisatta Vipassi tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.’ (S ii 7).

‘Lenyap, lenyap: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, ... cahaya yang muncul, dalam diri Bodhisatta Vipassi tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.’ (S ii 9).

128. Dalam pernyataan Bodhisatta Vipassi terdapat 10 gagasan, 10 makna, 20 [jenis] bahasa, dan 40 [jenis] pengetahuan.

*

129.-130. 'Muncul, muncul: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, ... dalam diri Bodhisatta Sikhi ...' (S ii 9).

*

131.-132. ... dalam diri Bodhisatta Vesabhū ...' (S ii 9).

*

133.-134. ... dalam diri Bodhisatta Kakusandha ...' (S ii 9).

*

135.-136. ... dalam diri Bodhisatta Konāgamana ...' (S ii 9).

*

137. -138. ... dalam diri Bodhisatta Kassapa ...' (S ii 9).

*

140. 'Muncul, muncul: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, ... cahaya yang muncul, dalam diri Bodhisatta Gotama tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.' (baca S ii 10 dan 105).

'Lenyap, lenyap: itulah, para bhikkhu, mata yang muncul, ... cahaya yang muncul, dalam diri Bodhisatta Gotama tentang

gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.' (baca S ii 10 dan 105).

141. Dalam pernyataan Bodhisatta Gotama terdapat 10 gagasan, 10 makna, 20 [jenis] bahasa, dan 40 [jenis] pengetahuan.

142. Dalam pernyataan tujuh Bodhisatta terdapat tujuh puluh gagasan, tujuh puluh makna, 140 [jenis] bahasa, dan 240 [jenis] pengetahuan.

* * *

143. Sejauh makna pengetahuan-langsung dari pengetahuan-langsung diketahui, terlihat, dikenali, dicapai, dan diperiksa dengan pemahaman, dan sejauh tidak ada makna pengetahuan-langsung dari pengetahuan-langsung yang tidak diperiksa oleh pemahaman, maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya.

Dalam hal makna pengetahuan-langsung dari pengetahuan-langsung, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

144. Sejauh makna pemahaman-penuh dari pemahaman-penuh diketahui, ...

145. ... makna meninggalkan dari meninggalkan ...

146. ... makna pengembangan dari pengembangan ...

147. ... makna pencapaian dari pencapaian ... [157] muncullah cahaya.

Dalam hal makna pencapaian dari pencapaian, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

148. Dalam hal makna pengetahuan-langsung dari pengetahuan-langsung, makna pemahaman-penuh dari pemahaman-penuh, makna pengembangan dari pengembangan, makna pencapaian dari pencapaian, terdapat 125 gagasan, 125 makna, 250 [jenis] bahasa, dan 500 [jenis] pengetahuan.

*

149. Sejauh makna gugus-gugus dari gugus-gugus⁵ diketahui, terlihat, dikenali, ... muncullah cahaya.

Dalam hal makna pencapaian dari pencapaian, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

150. Sejauh makna prinsip dari prinsip diketahui, ...

151. ... makna landasan dari landasan ...

152. ... makna terbentuk dari yang terbentuk ...

153. ... makna tidak terbentuk dari yang tidak terbentuk ... muncullah cahaya.

Dalam hal makna yang tidak terbentuk dari yang tidak terbentuk, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

154. Dalam hal makna gugus-gugus dari gugus-gugus, makna prinsip dari prinsip, makna landasan dari landasan, makna terbentuk dari yang terbentuk, makna tidak terbentuk dari yang tidak terbentuk, terdapat 125 gagasan, 125 makna, 250 [jenis] bahasa, dan 500 [jenis] pengetahuan.

*

155. Sejauh makna penderitaan dari penderitaan diketahui, terlihat, dikenali, ... muncullah cahaya.

Dalam hal makna penderitaan dari penderitaan, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

156. ... makna asal-mula dari asal-mula ...

157. ... makna lenyapnya dari lenyapnya ...

158. ... makna Sang Jalan dari Sang Jalan ... muncullah cahaya.

Dalam hal makna Sang Jalan dari Sang Jalan, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

159. Dalam hal empat kebenaran mulia, terdapat 100 gagasan, 100 makna, 200 [jenis] bahasa, dan 400 [jenis] pengetahuan.

*

160. Sejauh makna pembedaan-makna dari pembedaan-makna diketahui, terlihat, dikenali, ... muncullah cahaya.

Dalam hal makna pembedaan-makna dari pembedaan-makna, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

161. ... Pembedaan gagasan-gagasan dari pembedaan gagasan-gagasan ...

162. ... Pembedaan bahasa dari pembedaan bahasa ...

163. ... Pembedaan gaya bahasa dari pembedaan gaya bahasa ... muncullah cahaya. [158]

Dalam hal makna pembedaan-gaya bahasa dari pembedaan-gaya bahasa, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

164. Dalam hal empat pembedaan, terdapat 100 gagasan, 100 makna, 200 [jenis] bahasa, dan 400 [jenis] pengetahuan.

*

165. Sejauh pengetahuan penembusan indria-indria makhluk lain diketahui, terlihat, dikenali, ... muncullah cahaya.

Dalam hal pengetahuan penembusan indria-indria makhluk lain, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

166. ... pengetahuan watak dan kecenderungan tersembunyi makhluk-makhluk ...

167. ... pengetahuan Keajaiban Ganda ...

168. ... pengetahuan Belas Kasih Agung ...

169. ... Pengetahuan Kemahatahuan ...

170. Sejauh pengetahuan yang tidak terhalangi diketahui, terlihat, ... muncullah cahaya.

Dalam hal pengetahuan yang tidak terhalangi, terdapat 25 gagasan, 25 makna, 50 [jenis] bahasa, dan 100 [jenis] pengetahuan.

171. Dalam hal gagasan-gagasan enam Buddha, terdapat 150 gagasan, 150 makna, 300 [jenis] bahasa, dan 600 [jenis] pengetahuan.

172. Dalam hal pembedaan, terdapat 850 gagasan, 850 makna, 1700 [jenis] bahasa, dan 3400 [jenis] pengetahuan.

Akhir dari topik Pembedaan

*

* *

*

¹ Tertulis pada P.T.S text p.146, 1. 7 *paṭipassaddhiṭṭhena anuprāde ñāṇam vimutti* bukannya *samucchedaṭṭhena khaye ñāṇam vimutti*.

² Baca Vbh 293.

³ Penghilangan (*peyyāla*) tidak mudah ditelusuri dalam Teks, di mana hanya pernyataan terakhir yang dituliskan secara utuh pada bagian ini. Akan tetapi, dalam terjemahan ini, pernyataan pertama dituliskan secara utuh untuk memberikan kejelasan, sedangkan yang lainnya disingkat.

⁴ Cf. Topik I §29.

⁵ Cf. Topik I §29.

Topik XVII.–RODA DHAMMA

1. [159] ‘Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Yang Terberkahi sedang berdiam di Benares ... [seperti Topik sebelumnya] ...

‘ ... dan demikianlah Yang Mulia mendapat nama Aññātar Kondañña’ (S v 420).

*

2. *‘Ada kebenaran mulia penderitaan ini: maka muncullah mata, muncullah pengetahuan, muncullah pemahaman, muncullah pengenalan, muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.’*

3. *Muncullah mata:* dalam pengertian apakah? *Muncullah pengetahuan:* dalam pengertian apakah? *Muncullah pemahaman:* dalam pengertian apakah? *Muncullah pengenalan:* dalam pengertian apakah? *Muncullah cahaya:* dalam pengertian apakah?

Mata yang muncul adalah dalam pengertian melihat. Pengetahuan yang muncul adalah dalam pengertian apa-yang-diketahui. Pemahaman yang muncul adalah dalam pengertian makna tindakan-memahami. Pengenalan yang muncul adalah dalam pengertian penembusan. Cahaya yang muncul adalah dalam pengertian pencerahan.

4. Mata adalah suatu gagasan, maknanya sebagai melihat adalah suatu makna. Pengetahuan adalah suatu gagasan, maknanya sebagai apa-yang-diketahui adalah suatu makna. Pemahaman adalah suatu gagasan, maknanya sebagai tindakan-memahami

adalah suatu makna. <pengenalan adalah suatu gagasan, maknanya sebagai penembusan adalah suatu makna.> cahaya adalah suatu gagasan, maknanya sebagai pencerahan adalah suatu makna. Lima gagasan ini [dan] lima makna memiliki penderitaan sebagai landasan, memiliki kebenaran sebagai landasan, memiliki kebenaran sebagai obyek-pendukung, kebenaran sebagai wilayah, terdiri dari perbedaan, termasuk oleh kebenaran, didirikan di atas kebenaran, berdiri di atas kebenaran, dibangun di atas kebenaran.

Roda Dhamma: dalam pengertian apakah Roda Dhamma?

Beliau memutar Dhamma dan [Yang juga adalah] Roda, karena itu disebut Roda Dhamma. Beliau memutar Roda dan Dhamma [juga], karena itu disebut Roda Dhamma. Beliau memutar dengan menggunakan Dhamma, karena itu ... Beliau memutar dengan menggunakan perilaku Dhamma, karena itu ... Berdiri dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Mantap dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Memantapkan [orang lain] dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Mencapai keterampilan dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Membantu [orang lain] mencapai keterampilan dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... [160] Mencapai kesempurnaan dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Membantu [orang lain] mencapai kesempurnaan dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Mencapai jaminan dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Membantu [orang lain] mencapai jaminan dalam Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Menghargai Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Menghormati Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Memuja Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Menjunjung Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Memuliakan Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Dengan Dhamma sebagai benderaNya, Beliau memutar, karena itu ... Dengan Dhamma sebagai spandukNya, Beliau memutar, karena itu ... Dengan Kuasa Dhamma, Beliau memutar, karena itu ... Dan bahwa Roda

Dhamma itu tidak dapat dihentikan oleh petapa atau brahmana atau dewa atau Māra atau Brahmā atau siapa pun di dunia, karena itu disebut Roda Dhamma.

5. Indria keyakinan adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Indria usaha adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Indria penyadaran ... Indria konsentrasi ... Indria pemahaman adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma.

Kekuatan keyakinan adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Kekuatan usaha ... Kekuatan penyadaran ... Kekuatan konsentrasi ... Kekuatan pemahaman ... Karena itu disebut Roda Dhamma.

Faktor pencerahan sempurna penyadaran adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Faktor pencerahan sempurna penyelidikan gagasan-gagasan ... Faktor pencerahan sempurna usaha ... Faktor pencerahan sempurna kebahagiaan ... Faktor pencerahan sempurna ketenangan ... Faktor pencerahan sempurna konsentrasi ... Faktor pencerahan sempurna keseimbangan [161] ... Karena itu disebut Roda Dhamma.

Pandangan Benar adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Pemikiran Benar ... Pernyataan Benar ... Perbuatan Benar ... Penghidupan Benar ... Pengupayaan Benar ... Penyadaran Benar ... Pemusatan Benar ... Karena itu disebut Roda Dhamma.

Indria-indria dalam pengertian kekuasaan adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Kekuatan-kekuatan dalam pengertian ketidak-goyahan ... Faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian jalan

keluar ... Sang Jalan dalam pengertian penyebab ... Landasan-Landasan Penyadaran dalam pengertian penegakan ... Usaha-Pengupayaan Benar dalam pengertian berusaha ... Landasan-Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan) dalam pengertian Kekuatan batin ... Kebenaran-kebenaran dalam pengertian apa adanya (realitas) adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma.

Ketenangan dalam pengertian ketidak-kacauan adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Pandangan Cerah dalam pengertian perenungan ... Ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian fungsi tunggal (rasa) ... Pasangan dalam pengertian tidak-berlebihan adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma.

Pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Pemurnian pikiran dalam pengertian ketidak-kacauan ... Pemurnian pandangan dalam pengertian melihat ... Kebebasan dalam pengertian terbebas ... Pengenalan dalam pengertian penembusan ... Pembebasan dalam pengertian melepaskan [162] ... Pengetahuan pepadaman dalam pengertian memotong ... Pengetahuan ketidak-munculan dalam pengertian ketenangan adalah suatu Dhamma dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma.

Dalam pengertian akar, semangat adalah Dhamma, dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma. Dalam pengertian asal-mula, penyadaran ... Dalam pengertian menggabungkan, kontak ... Dalam pengertian tempat-pertemuan, perasaan ... Dalam pengertian yang terunggul, konsentrasi ... Dalam pengertian kekuasaan, penyadaran ... Dalam pengertian yang tertinggi dari segalanya, pemahaman ... Dalam pengertian sebagai inti (rasa), pembebasan ... Dalam pengertian akhir,

Nibbāna yang bergabung dengan keabadian adalah Dhamma, dan Beliau memutar Dhamma itu. Karena itu disebut Roda Dhamma.

6. *“Kebenaran mulia penderitaan ini harus dipahami sepenuhnya”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

7.-9. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [lengkap seperti sebelumnya].

10. *“Kebenaran mulia penderitaan ini telah dipahami sepenuhnya”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

11.-13. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ...

*

14. *‘Ada kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini: maka muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.’*

15. *Muncullah mata:* dalam pengertian apakah? ... *Muncullah cahaya:* dalam pengertian apakah?

Mata yang muncul adalah dalam pengertian melihat ... Cahaya yang muncul adalah dalam pengertian pencerahan.

16. Mata adalah suatu gagasan, maknanya sebagai melihat adalah suatu makna ... Cahaya adalah suatu gagasan, maknanya sebagai pencerahan adalah suatu makna. Lima gagasan ini memiliki asal-mula penderitaan sebagai landasan, memiliki kebenaran sebagai landasan, ..., dibangun di atas kebenaran.

Roda Dhamma: dalam pengertian apakah Roda Dhamma?
[lengkap seperti §4]

17. Indria keyakinan adalah suatu Dhamma ... [lengkap seperti §5]

18. *“Kebenaran mulia asal-mula penderitaan ini harus ditinggalkan”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

17.-21. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [ulangi §§15-17].

22. *“Kebenaran mulia penderitaan ini telah ditinggalkan”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

23.-25. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [ulangi §§15-17].

*

26. *‘Ada kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini: maka muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.’*

27. *Muncullah mata:* dalam pengertian apakah? ... *Muncullah cahaya:* dalam pengertian apakah?

Mata yang muncul adalah dalam pengertian melihat ... Cahaya yang muncul adalah dalam pengertian pencerahan.

28. Mata adalah suatu gagasan, maknanya sebagai melihat adalah suatu makna ... Cahaya adalah suatu gagasan, maknanya sebagai pencerahan adalah suatu makna. Lima gagasan ini memiliki lenyapnya penderitaan sebagai landasan, memiliki kebenaran sebagai landasan, ..., dibangun di atas kebenaran.

Roda Dhamma: dalam pengertian apakah Roda Dhamma?
[lengkap seperti §4]

29. Indria keyakinan adalah suatu Dhamma ... [lengkap seperti §5]

30. *“Kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini harus dicapai”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

31.-33. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [ulangi §§27-29].

34. *“Kebenaran mulia lenyapnya penderitaan ini telah dicapai”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

35.-37. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [ulangi §§27-29].

*

38. *‘Ada kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini: maka muncullah mata ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.’*

39. *Muncullah mata:* dalam pengertian apakah? ... *Muncullah cahaya:* dalam pengertian apakah?

Mata yang muncul adalah dalam pengertian melihat ... Cahaya yang muncul adalah dalam pengertian pencerahan.

40. Mata adalah suatu gagasan, maknanya sebagai melihat adalah suatu makna ... Cahaya adalah suatu gagasan, maknanya sebagai pencerahan adalah suatu makna. Lima gagasan ini memiliki Sang Jalan sebagai landasan, memiliki kebenaran sebagai landasan, ..., dibangun di atas kebenaran.

Roda Dhamma: dalam pengertian apakah Roda Dhamma? [lengkap seperti §4]

41. Indria keyakinan adalah suatu Dhamma ... [lengkap seperti §5]

42. *“Kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini harus dikembangkan”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

43.-45. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [ulangi §§39-41].

46. *“Kebenaran mulia jalan menuju lenyapnya penderitaan ini telah dikembangkan”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

47.-49. *Muncullah mata:* Dalam pengertian apakah? ... [ulangi §§39-41].

*

50. *“Ada perenungan jasmani sebagai jasmani”: maka, para bhikkhu, muncullah mata, ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku*

tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. *“Perenungan jasmani sebagai jasmani ini harus dikembangkan”:* maka, para bhikkhu, muncullah mata, ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. *“Perenungan jasmani sebagai jasmani ini telah dikembangkan”:* maka, para bhikkhu, muncullah mata, ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

“Ada perenungan perasaan sebagai perasaan”, maka, ...

“Ada perenungan pikiran sebagai pikiran”: maka, ...

“Ada perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan”: maka, ... ‘ (S v 178).

*

51. *“Ada perenungan jasmani sebagai jasmani”:* maka, para bhikkhu, muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

52. *Muncullah mata:* dalam pengertian apakah? ... *Muncullah cahaya:* dalam pengertian apakah?

Mata yang muncul adalah dalam pengertian melihat ... Cahaya yang muncul adalah dalam pengertian pencerahan.

53. Mata adalah suatu gagasan, maknanya adalah suatu makna ... Cahaya adalah suatu gagasan, maknanya adalah suatu makna. Lima gagasan ini memiliki jasmani sebagai landasan, Landasan Penyadaran sebagai landasan, ..., dibangun di atas kebenaran.

Roda Dhamma: dalam pengertian apakah Roda Dhamma? [lengkap seperti §4]

54. Indria keyakinan adalah suatu Dhamma ... [lengkap seperti §5]

55.-58. *"Perenungan jasmani sebagai jasmani ini harus dikembangkan": maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

59.-62. *"Perenungan jasmani sebagai jasmani ini telah dikembangkan": maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

*

63.-74. ... Lima gagasan ini memiliki perasaan sebagai landasan, Landasan Penyadaran sebagai landasan ...

75.-86. ... Lima gagasan ini memiliki pikiran sebagai landasan, Landasan Penyadaran sebagai landasan ...

87.-90. ... Lima gagasan ini memiliki gagasan-gagasan sebagai landasan, Landasan Penyadaran sebagai landasan ... [164]

*

91. "Terdapat Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan) yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha": maka, para bhikkhu, muncullah mata, ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Landasan Kekuatan

batin (jalan menuju kekuatan) yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini harus dikembangkan": maka, para bhikkhu, muncullah mata, ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya. Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan) yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini telah dikembangkan": maka, para bhikkhu, muncullah mata, ... muncullah cahaya, dalam diri-Ku tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya.

"Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena usaha dan bentukan-kehendak untuk berusaha": ...

"Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena pikiran dan bentukan-kehendak untuk berusaha": ...

"Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena penyelidikan dan bentukan-kehendak untuk berusaha": maka, ...' (S v 258).

*

92. '*"Terdapat Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha": maka, muncullah mata, ..., tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya'.*

93. *Muncullah mata*: dalam pengertian apakah? ... *Muncullah cahaya*: dalam pengertian apakah?

Mata adalah suatu gagasan, maknanya sebagai melihat adalah suatu makna ... Cahaya adalah suatu gagasan, maknanya

sebagai pencerahan adalah suatu makna. Lima gagasan ini memiliki semangat sebagai landasan, memiliki Landasan Kekuatan batin sebagai landasan, ..., dibangun di atas kebenaran.

95. *Roda Dhamma*: dalam pengertian apakah Roda Dhamma? [lengkap seperti §4]

95. Indria keyakinan adalah suatu Dhamma ... [lengkap seperti §5]

96.-99. *“Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini harus dikembangkan”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

100.-103. *“Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha ini telah dikembangkan”: maka muncullah mata, ... tentang gagasan-gagasan yang belum pernah terdengar sebelumnya’.*

104.-115. ... Lima gagasan ini memiliki usaha sebagai landasan, memiliki Landasan Kekuatan batin sebagai landasan, ...

116.-127. ... Lima gagasan ini memiliki pikiran sebagai landasan, memiliki Landasan Kekuatan batin sebagai landasan, ...

128.-139. ... Lima gagasan ini memiliki penyelidikan sebagai landasan, memiliki Landasan Kekuatan batin sebagai landasan, ...

Akhir dari topik Roda Dhamma

*

**

*

Topik XVIII.–ADIDUNIAWI

1. Gagasan-gagasan apakah adiduniawi?

Empat Landasan Penyadaran, Empat Pengupayaan Benar, Empat Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan), lima Indria, Lima Kekuatan, Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna, Jalan Mulia berfaktor Delapan, serta Empat Jalan Mulia, Empat Buah Pertapaan, dan Nibbāna.

2. *Adiduniawi*: Dalam pengertian apakah adiduniawi?

Hal-hal tersebut menyeberang dari dunia (*lokaṃ taranti*), karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut menyeberang melewati dunia (*lokā uttaranti*), karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut menyeberang jauh dari dunia (*lokato uttaranti*), karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut menyeberang dari luar dari dunia (*lokamhā uttaranti*), karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut melampaui dunia, karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut diterima oleh dunia, karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut melewati batas dunia, karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut membebaskan diri dari dunia, karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut membebaskan diri jauh dari dunia Hal-hal tersebut membebaskan diri keluar dari dunia ... Hal-hal tersebut telah membebaskan diri dari dunia ... Hal-hal tersebut telah dibiarkan bebas oleh dunia ... Hal-hal tersebut telah membebaskan diri dari luar dunia, karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi.

Hal-hal tersebut tidak berdiri di dalam dunia, karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut tidak berdiri di atas

dunia ... Hal-hal tersebut tidak mengotori dunia ... Hal-hal tersebut tidak mengotori dengan dunia ... Hal-hal tersebut tidak mengotori di dalam dunia ... Hal-hal tersebut tidak dikotori oleh dunia ... Hal-hal tersebut dibebaskan di dunia ... Hal-hal tersebut dibebaskan oleh dunia ... Hal-hal tersebut dibebaskan dari dunia ... Hal-hal tersebut dibebaskan jauh dari dunia ... Hal-hal tersebut dibebaskan dari luar dunia, [167] ... Hal-hal tersebut tidak berhubungan dengan dunia ... Hal-hal tersebut tidak berhubungan oleh dunia ... Hal-hal tersebut tidak berhubungan dari dunia ... Hal-hal tersebut tidak berhubungan dan jauh dari dunia ... Hal-hal tersebut tidak berhubungan dari luar dunia ..., karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi.

Hal-hal tersebut dimurnikan dari dunia, karena itu hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut dimurnikan jauh dari dunia ... Hal-hal tersebut dimurnikan dari luar dunia ... Hal-hal tersebut sangat dimurnikan dari dunia ... Hal-hal tersebut sangat dimurnikan jauh dari dunia ... Hal-hal tersebut sangat dimurnikan dari luar dunia ... Hal-hal tersebut keluar dari dunia ... Hal-hal tersebut keluar jauh dari dunia ... Hal-hal tersebut keluar dari luar dunia ... Hal-hal tersebut berbalik dari dunia ... Hal-hal tersebut berbalik jauh dari dunia ... Hal-hal tersebut berbalik dari luar dunia ... Hal-hal tersebut tidak terikat dalam dunia ... Hal-hal tersebut tidak terjebak di dunia ... Hal-hal tersebut tidak dibatasi dunia ... Hal-hal tersebut memotong dunia ... Dengan dunia terpotong ... Hal-hal tersebut menenangkan dunia ... Dengan dunia ditenangkan, maka hal-hal tersebut adalah adiduniawi.

Hal-hal tersebut bukanlah jalan dunia, ... Hal-hal tersebut bukanlah tujuan dunia, ... Hal-hal tersebut bukanlah lahan tujuan dunia, ... Hal-hal tersebut bukanlah hal biasa bagi dunia, maka hal-hal tersebut adalah adiduniawi.

Hal-hal tersebut memuntahkan dunia, maka hal-hal tersebut adalah adiduniawi. Hal-hal tersebut tidak kembali ke dunia, ... Hal-

hal tersebut meninggalkan dunia, ... Hal-hal tersebut tidak melekat pada dunia, ... Hal-hal tersebut menjauhi dunia, ... Hal-hal tersebut tidak terlibat dengan dunia, ... Hal-hal tersebut membendung dunia, ... Hal-hal tersebut tidak mengisi dunia, ... Hal-hal tersebut Melampaui dan mengatasi dunia, karenanya hal-hal tersebut adalah adiduniawi.

Akhir dari topik adiduniawi

*

* *

*

Topik XIX.–KEKUATAN-KEKUATAN

1. [168]. 'Para bhikkhu, terdapat Lima Kekuatan ini, apakah lima itu? Kekuatan keyakinan, kekuatan usaha, kekuatan penyadaran, kekuatan konsentrasi, dan kekuatan pemahaman. Ini adalah Lima Kekuatan' (S v 249); A iii 12)

*

2. Lebih lanjut lagi, ada Enam Puluh Delapan Kekuatan.

[Seperti halnya] Kekuatan keyakinan, kekuatan usaha, kekuatan penyadaran, kekuatan konsentrasi, dan kekuatan pemahaman, ada lagi:

Kekuatan nurani, kekuatan rasa malu, kekuatan refleksi, kekuatan pengembangan, kekuatan tanpa-cela, kekuatan bantuan, kekuatan pilihan¹, kekuatan kesiapan, kekuatan pemberitahuan, kekuatan kekuasaan, kekuatan kekokohan;

Kekuatan ketenangan, kekuatan pandangan cerah;

Sepuluh kekuatan seorang pemula, sepuluh kekuatan dari ia yang mahir;

Sepuluh kekuatan dari seseorang yang kotorannya padam;

Sepuluh kekuatan batin (kekuatan adibiasa);

Sepuluh kekuatan Yang Sempurna.

3. Apakah kekuatan *keyakinan*? Yaitu tidak tergoyahkan oleh ketidak-yakinan, maka disebut kekuatan keyakinan. Yaitu kekuatan keyakinan dalam pengertian mengokohkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan. Yaitu kekuatan keyakinan dalam pengertian menghentikan kotoran. Yaitu kekuatan keyakinan dalam pengertian memurnikan awal penembusan. Yaitu kekuatan keyakinan dalam pengertian membersihkan pikiran. Yaitu kekuatan keyakinan dalam pengertian sampai pada kesucian. Yaitu kekuatan keyakinan dalam pengertian penembusan yang lebih tinggi. Yaitu kekuatan keyakinan dalam pengertian penyatuan pada kebenaran. Yaitu kekuatan keyakinan dalam pengertian menegakkan dalam lenyapnya.² Ini adalah kekuatan keyakinan.

4. apakah kekuatan *usaha*? Yaitu tidak tergoyahkan oleh kemalasan, maka disebut kekuatan usaha. Yaitu kekuatan usaha dalam pengertian mengokohkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan ... [dan seterusnya seperti pada §3] ... Yaitu kekuatan usaha dalam pengertian menegakkan dalam lenyapnya. Ini adalah kekuatan usaha. [169]

5. apakah kekuatan *penyadaran*? Yaitu tidak tergoyahkan oleh kelengahan, maka disebut kekuatan penyadaran. Yaitu kekuatan penyadaran dalam pengertian mengokohkan gagasan-gagasan

yang muncul bersamaan ... yaitu kekuatan penyadaran dalam pengertian menegakkan dalam lenyapnya. Ini adalah kekuatan usaha.

6. apakah kekuatan *konsentrasi*? Yaitu tidak tergoyahkan oleh kekacauan, maka disebut kekuatan konsentrasi. Yaitu kekuatan konsentrasi dalam pengertian mengokohkan gagasan-gagasan yang muncul bersamaan ... Yaitu kekuatan konsentrasi dalam pengertian menegakkan dalam lenyapnya. Ini adalah kekuatan usaha.

7. apakah kekuatan *pemahaman*? Yaitu tidak tergoyahkan oleh kebodohan, maka disebut kekuatan pemahaman. Yaitu kekuatan pemahaman ... dalam pengertian menegakkan dalam lenyapnya. Ini adalah kekuatan pemahaman.

8. Apakah kekuatan *nurani*? Melalui pelepasan, kekuatan ini memiliki keberatan terhadap keinginan akan kenikmatan indria, maka disebut kekuatan nurani. Melalui ketidak-bencian ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan dan lawannya, empat jhāna, empat pencapaian tanpa materi, delapan belas prinsip pandangan cerah, dan empat jalan, hingga] ... Melalui jalan Arahata, kekuatan ini memiliki keberatan terhadap semua kotoran, maka disebut kekuatan nurani. Ini adalah kekuatan nurani.

9. Apakah kekuatan *rasa malu*? Melalui pelepasan, kekuatan ini malu terhadap keinginan akan kenikmatan indria, maka disebut kekuatan rasa malu. Melalui ketidak-bencian ... Melalui jalan Arahata, kekuatan ini malu terhadap semua kotoran, maka disebut kekuatan rasa malu. Ini adalah kekuatan rasa malu.

10. Apakah kekuatan *refleksi*? Melalui pelepasan, kekuatan ini merefleksikan keinginan akan kenikmatan indria, maka disebut kekuatan refleksi. Melalui ketidak-bencian ... [170] Melalui jalan

Arahat, kekuatan ini merefleksikan semua kotoran, maka disebut kekuatan refleksi. Ini adalah kekuatan refleksi.

11. Apakah kekuatan *pengembangan*? Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan indria mengembangkan pelepasan, maka disebut kekuatan pengembangan. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran mengembangkan jalan Arahat, maka disebut kekuatan pengembangan. Ini adalah kekuatan pengembangan.

12. Apakah kekuatan *tanpa-cela*? Karena keinginan akan kenikmatan indria telah ditinggalkan, maka tidak ada cela dalam pelepasan, maka disebut kekuatan tanpa-cela. Karena kebencian telah ditinggalkan ... Karena semua kotoran telah ditinggalkan, maka tidak ada cela dalam jalan Arahat, maka disebut kekuatan tanpa-cela. Ini adalah kekuatan tanpa-cela.

13. Apakah kekuatan *bantuan*? Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan indria membantu pikiran dengan pelepasan, maka disebut kekuatan bantuan. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran membantu pikiran dengan jalan Arahat, maka disebut kekuatan bantuan. Ini adalah kekuatan bantuan. [171]

14. Apakah kekuatan *pilihan*? Karena keinginan akan kenikmatan indria telah ditinggalkan, maka ia memilih pelepasan, maka disebut kekuatan pilihan. Karena kebencian telah ditinggalkan ... Karena semua kotoran telah ditinggalkan, maka ia memilih jalan Arahat, maka disebut kekuatan pilihan. Ini adalah kekuatan pilihan.³

15. Apakah kekuatan *kesiapan*? Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan indria menyebabkan pikirannya siap dengan pelepasan, maka disebut kekuatan kesiapan. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... Seseorang yang meninggalkan

semua kotoran menyebabkan pikirannya siap dengan jalan Arahat, maka disebut kekuatan kesiapan. Ini adalah kekuatan kesiapan.

16. Apakah kekuatan *pemberitahuan*? Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan indria memberitahukan pikirannya tentang pelepasan, maka disebut kekuatan pemberitahuan. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran memberitahukan pikirannya tentang dengan jalan Arahat, maka disebut kekuatan pemberitahuan. Ini adalah kekuatan pemberitahuan.

17. Apakah kekuatan *kekuasaan*? Seseorang yang meninggalkan keinginan akan memanfaatkan keterampilannya untuk menguasai pikiran dengan pelepasan, maka disebut kekuatan kekuasaan. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran memanfaatkan keterampilannya untuk menguasai pikiran dengan jalan Arahat, maka disebut kekuatan kekuasaan. Ini adalah kekuatan kekuasaan.

18. Apakah kekuatan *kekokohan*? Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan indria mengkokohkan pikirannya pada pelepasan, maka disebut kekuatan kokohan. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran mengkokohkan pikirannya pada jalan Arahat, maka disebut kekuatan kokohan. Ini adalah kekuatan kokohan. [172]

19. Apakah kekuatan *ketenangan*? Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui pelepasan adalah kekuatan ketenangan. Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui ketidak-bencian adalah kekuatan ketenangan. ... [dan seterusnya untuk masing-masing gagasan yang terdapat pada Topik I §442 hingga] ... Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui menghembuskan napas merenungkan pelepasan adalah kekuatan ketenangan.

Dalam pengertian apakah kekuatan ketenangan?

Apakah *kekuatan ketenangan*? Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui pelepasan adalah ketenangan sebagai kekuatan ... [ulangi Topik I §452] ... Ketidak-kacauan sebagai penyatuan pikiran melalui menghembuskan napas merenungkan pelepasan adalah ketenangan sebagai kekuatan.

20. Dalam pengertian apakah ketenangan adalah kekuatan? Melalui jhāna pertama, ketenangan ini tidak tergoyahkan oleh rintangan-rintangan, maka ketenangan adalah kekuatan ... [ulangi Topik I §453] ... Melalui pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi, ketenangan ini tidak tergoyahkan oleh persepsi landasan kekosongan, maka ketenangan adalah kekuatan.

Yaitu ketidak-goyahan, tidak bergerak dan tidak tergeser oleh kekacauan dan oleh kotoran-kotoran dan gugus-gugus yang menyertai kekacauan, maka ketenangan adalah kekuatan.

Ini adalah kekuatan ketenangan.

21. Apakah *kekuatan pandangan cerah*? Perenungan ketidak-kekalan adalah pandangan cerah sebagai kekuatan, ... [ulangi Topik I §454] ... perenungan pelepasan dalam usia-tua-dan-kematian adalah pandangan cerah sebagai kekuatan.

22. Dalam pengertian apakah pandangan cerah adalah kekuatan? Melalui perenungan ketidak-kekalan, pandangan cerah ini tidak tergoyahkan oleh persepsi kekekalan, maka pandangan cerah adalah kekuatan ... [ulangi Topik I §455] ... melalui perenungan pelepasan, pandangan cerah ini tidak tergoyahkan oleh keserakahan, maka pandangan cerah adalah kekuatan. [173]

Yaitu ketidak-goyahan, tidak bergerak dan tidak tergeser oleh kebodohan dan oleh kotoran-kotoran dan gugus-gugus yang menyertai kebodohan, maka ketenangan adalah kekuatan.

Ini adalah kekuatan pandangan cerah.

23. Apakah *sepuluh kekuatan pemula dan sepuluh kekuatan ia yang mahir*? Ia berlatih (*sikkhati*) dalam Pandangan Benar, maka ini adalah kekuatan pemula (*sekha*); karena ia berlatih (*sikkhitattā*), maka itu adalah kekuatan ia yang mahir (*asekha*). Ia berlatih dalam Pemikiran Benar, maka ini adalah kekuatan pemula; karena ia berlatih, maka itu adalah kekuatan ia yang mahir. Ia berlatih dalam Perkataan Benar ... ia berlatih dalam Perbuatan Benar ... ia berlatih dalam Penghidupan Benar ... ia berlatih dalam Pengupayaan Benar ... ia berlatih dalam Penyadaran Benar ... ia berlatih dalam Pemusatan Benar ... ia berlatih dalam pengetahuan benar, ... ia berlatih dalam pembebasan benar, maka ini adalah kekuatan pemula; karena ia berlatih, maka itu adalah kekuatan ia yang ahli.

24. Apakah *sepuluh kekuatan dari ia yang kotorannya padam*?

Di sini seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah melihat dengan jelas dan benar dengan pemahaman benar bahwa semua bentuk adalah tidak-kekalan. Bahwa ia melakukan hal itu, maka itu adalah kekuatan dari ia yang kotorannya padam, dalam kekuatan yang manakah seorang bhikkhu yang kotorannya padam mengakui padamnya kotoran: 'Kotoranku telah padam'.

25. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah melihat dengan jelas dan benar dengan pemahaman benar bahwa kenikmatan-indria adalah bagaikan lubang bara-api. Bahwa ia melakukan hal itu, ... [lengkap seperti §24]

26. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam, pikirannya cenderung mengarah pada pengasingan, berdiri di dalam pengasingan, gembira dalam pelepasan, telah menghabiskan gagasan-gagasan yang mengarah pada kotoran. Bahwa ia melakukan hal itu, ... [174]

27. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah mengembangkan Empat Landasan Penyadaran, mengembangkannya dengan baik. Bahwa ia melakukan hal itu, ...

28. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah mengembangkan Empat Pengupayaan Benar, mengembangkannya dengan baik. Bahwa ia melakukan hal itu, ...

29. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah mengembangkan empat Landasan Kekuatan batin (jalan menuju kekuatan), mengembangkannya dengan baik. Bahwa ia melakukan hal itu, ...

30. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah mengembangkan lima indria, mengembangkannya dengan baik. Bahwa ia melakukan hal itu, ...

31. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah mengembangkan Lima Kekuatan, mengembangkannya dengan baik. Bahwa ia melakukan hal itu, ...

32. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah mengembangkan Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna, mengembangkannya dengan baik. Bahwa ia melakukan hal itu, ...

33. Sekali lagi, seorang bhikkhu yang kotorannya padam telah mengembangkan Jalan Mulia Berfaktor Delapan, mengembangkannya dengan baik. Bahwa ia melakukan hal itu, ...

Ini adalah sepuluh kekuatan dari ia yang kotorannya padam.

34. Apakah *sepuluh kekuatan batin (kekuatan adibiasa)*?

Kekuatan batin sebagai keputusan, Kekuatan batin sebagai transformasi, Kekuatan batin sebagai [tubuh] ciptaan pikiran, Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan, Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi, Kekuatan batin Para Mulia, Kekuatan batin yang berasal dari akibat-perbuatan, Kekuatan batin kebajikan, Kekuatan batin melalui ilmu pengetahuan, Kekuatan batin dalam pengertian menyelesaikan suatu tugas dalam kesempatan tertentu (Baca Topik XXII §§4ff.).

Ini adalah sepuluh kekuatan batin.

35. Apakah *sepuluh kekuatan dari Yang Sempurna*?

Di sini Yang Sempurna memahami dengan benar yang mungkin sebagai yang mungkin dan yang tidak mungkin sebagai yang tidak mungkin. Bahwa Beliau melakukan hal itu, itu adalah kekuatan dari Yang Sempurna, dalam kekuatan yang manakah Yang Sempurna mengakui telah mencapai posisi pemimpin, mengaumkan raungan singa di tengah kumpulan dan memutar Roda yang tanpa bandingnya.

36. Sekali lagi, Yang Sempurna memahami dengan benar akibat dari hutang perbuatan masa lampau, masa depan dan masa sekarang dengan kemungkinan dan penyebabnya. [175] Bahwa Beliau melakukan hal itu, itu adalah ...

37. Sekali lagi, Yang Sempurna memahami dengan benar ke mana tujuan dari semua jalan. Bahwa Beliau melakukan hal itu, ...

38. Sekali lagi, Yang Sempurna memahami dengan benar dunia ini dengan berbagai jenis prinsipnya. Bahwa Beliau melakukan hal itu, ...

39. Sekali lagi, Yang Sempurna memahami dengan benar perbedaan tekad dari makhluk-makhluk. Bahwa Beliau melakukan hal itu, ...

40. Sekali lagi, Yang Sempurna memahami dengan benar watak dari indria-indria makhluk lain, orang lain. Bahwa Beliau melakukan hal itu, ...

41. Sekali lagi, Yang Sempurna memahami dengan benar kerusakan, pembersihan, dan keluarnya, dalam jhāna-jhāna, kebebasan-kebebasan, konsentrasi-konsentrasi, dan pencapaian-pencapaian. Bahwa Beliau melakukan hal itu, ...

42. Sekali lagi, Yang Sempurna merenungkan banyak kehidupan lampaynya, yaitu: satu kelahiran, ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §542] ... demikianlah dengan aspek dan ciri-cirinya Beliau mengingat banyak kehidupan lampaynya. Bahwa Beliau melakukan hal itu, ...

43. Sekali lagi, Yang Sempurna dengan Mata-Dewa, yang murni dan melampaui manusia, melihat makhluk-makhluk meninggal dunia dan lahir kembali ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §548] ... memahami makhluk-makhluk selagi mengembara sesuai perbuatan mereka. [176]. Bahwa Beliau melakukan hal itu, ...

44. Sekali lagi, dengan oleh diri sendiri Beliau mencapai melalui pengetahuan-langsung, Yang Sempurna di sini dan saat ini memasuki dan berdiam di dalam pembebasan kehendak dan pembebasan pemahaman yang bebas-dari-kotoran melalui padamnya kotoran. Bahwa Beliau melakukan hal itu, ...

Ini adalah sepuluh kekuatan Yang Sempurna.

*

45. Dalam pengertian apakah kekuatan keyakinan?

Dalam pengertian apakah kekuatan usaha?

Dalam pengertian apakah kekuatan penyadaran?

Dalam pengertian apakah kekuatan konsentrasi?

Dalam pengertian apakah kekuatan pemahaman?

Dalam pengertian apakah kekuatan nurani?

Dalam pengertian apakah kekuatan rasa malu?

Dalam pengertian apakah kekuatan refleksi?

Dalam pengertian apakah kekuatan pengembangan?

Dalam pengertian apakah kekuatan tanpa-cela?

Dalam pengertian apakah kekuatan bantuan?

Dalam pengertian apakah kekuatan pilihan?

Dalam pengertian apakah kekuatan kesiapan?

Dalam pengertian apakah kekuatan pemberitahuan?

Dalam pengertian apakah kekuatan kekuasaan?

Dalam pengertian apakah kekuatan kekokohan?

Dalam pengertian apakah kekuatan ketenangan?

Dalam pengertian apakah kekuatan pandangan cerah?

Dalam pengertian apakah kekuatan seorang pemula?

Dalam pengertian apakah kekuatan ia yang mahir?

Dalam pengertian apakah kekuatan ia yang kotorannya padam?

Dalam pengertian apakah kekuatan batin (kekuatan adibiasa)?

Dalam pengertian apakah kekuatan Yang Sempurna?

Kekuatan keyakinan adalah dalam pengertian ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan.

Kekuatan usaha adalah dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kemalasan.

Kekuatan kesadaran adalah dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kelengahan.

Kekuatan konsentrasi adalah dalam pengertian ketidak-goyahan oleh kekacauan.

Dikendalikan oleh keberatan akan gagasan-gagasan jahat yang tidak bermanfaat, ini adalah kekuatan nurani.

Malu akan gagasan-gagasan jahat yang tidak bermanfaat, ini adalah kekuatan rasa-malu.

Merefleksikan kotoran-kotoran dengan pengetahuan, ini adalah kekuatan refleksi.

Gagasan-gagasan yang dihasilkan di sana memiliki fungsi tunggal (rasa), ini adalah kekuatan pengembangan.

Tidak ada yang dapat dicela di sana, ini adalah kekuatan tanpa-cela.

Yang membantu pikiran, ini adalah kekuatan bantuan.

Ia memilih itu, ini adalah kekuatan pilihan.

Ia membuat pikirannya siap akan hal itu, ini adalah kekuatan kesiapan.

Ia memberitahukan pikirannya akan hal itu, ini adalah kekuatan pemberitahuan.

Ia memanfaatkan keterampilannya untuk menguasai pikiran dengan hal itu, ini adalah kekuatan kekuasaan.

Ia mengokohkan pikirannya pada hal itu, ini adalah kekuatan kekokohan.

Olehnya pikiran disatukan, ini adalah kekuatan ketenangan.

Ia merenungkan gagasan-gagasan yang dihasilkan di sana, ini adalah kekuatan pandangan cerah.

Ia berlatih di sana, ini adalah kekuatan seorang pemula.

Karena terlatih di sana, ini adalah kekuatan ia yang mahir.

Olehnya kotoran-kotoran dipadamkan, ini adalah kekuatan dari ia yang kotorannya padam.

Itu adalah Kekuatan batinnya, ini adalah kekuatan batin.

Kekuatan Yang Sempurna adalah dalam pengertian tidak dapat diukur.

Akhir dari topik Kekuatan-kekuatan

*

* *

*

Topik XX.–KEHAMPAAN

1. [177] ‘Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Yang Terberkahi sedang berdiam di Sāvattṭhi di Hutan Jeta, taman Anāthapiṇḍika. Kemudian Yang Mulia Ānanda mendatangi Yang Terberkahi, dan setelah memberi hormat kepada Beliau, ia duduk di satu sisi. Kemudian ia bertanya kepada Yang Terberkahi, ‘Yang Mulia, “dunia ini hampa, dunia ini hampa” bagaimanakah dunia ini hampa?’

‘Karena dunia ini hampa dari diri atau apa pun yang memerupakan bagian dari diri karena itu dikatakan “dunia ini hampa”, Ānanda. Dan apakah itu yang hampa dari diri atau apa pun yang menjadi milik diri? Mata adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri, kesadaran mata adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri, kontak mata adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri, dan perasaan apa pun yang muncul dari kontak mata, apakah menyenangkan ataupun menyakitkan atau bukan-menyakitkan-dan-bukan-menyenangkan, juga adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri. Telinga adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri, suara-suara ..., Hidung adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri, bau-bauan ... Lidah adalah hampa dari diri atau

apa pun yang merupakan bagian dari diri, rasa kecapan ... Badan adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri, obyek sentuhan ... Pikiran adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri, gagasan-gagasan ... kesadaran pikiran ... kontak pikiran ... dan perasaan apa pun yang muncul dari kontak pikiran, apakah menyenangkan ataupun menyakitkan atau bukan-menyakitkan-dan-bukan-menyenangkan, juga adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri.' (S iv 54).

2. Ada kehampaan sebagai kehampaan, kehampaan bentukan-bentukan, kehampaan dalam perubahan, kehampaan tertinggi, kehampaan berdasarkan karakteristik.

Ada kehampaan oleh tekanan, kehampaan oleh penggantian lawan, kehampaan oleh pemotongan, kehampaan oleh penenangan, kehampaan sebagai jalan membebaskan diri. [178]

Ada kehampaan internal, kehampaan eksternal, dan kehampaan keduanya.

Ada kehampaan yang serupa, kehampaan yang tidak serupa.

Ada kehampaan dalam pencarian, kehampaan dalam merangkul, kehampaan dalam perolehan, kehampaan dalam penembusan.

Ada kehampaan dalam kesatuan, kehampaan dalam perbedaan.

Ada kehampaan dalam pilihan, kehampaan dalam kekokohan, kehampaan dalam pengertian, dan kehampaan dalam pengertian tertinggi dari segala jenis kehampaan, yaitu menghentikan kejadian dalam diri [Arahat], yang sadar sepenuhnya.

3. Apakah *kehampaan sebagai kehampaan*?

Mata adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri atau apa yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak-mengalami-perubahan. Telinga ... Hidung ... Lidah ... Badan ... Pikiran adalah hampa dari diri atau apa pun yang merupakan bagian dari diri atau apa yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak-mengalami-perubahan.

Ini adalah kehampaan sebagai kehampaan.

4. Apakah *kehampaan sebagai bentukan-bentukan*?

Ada tiga jenis bentukan: bentukan kebaikan, bentukan kejahatan, bentukan yang tidak terganggu.

Bentukan kebajikan adalah hampa dari bentukan kejahatan dan bentukan tidak terganggu. Bentukan kejahatan adalah hampa dari bentukan kebaikan dan bentukan tidak terganggu. Bentukan tidak terganggu adalah hampa dari bentukan kebaikan dan bentukan kejahatan.

Ini adalah tiga jenis bentukan.

Ada tiga jenis bentukan lain, yaitu: bentukan jasmani, bentukan ucapan, dan bentukan pikiran.

Bentukan jasmani adalah hampa dari bentukan ucapan dan bentukan pikiran. Bentukan ucapan adalah hampa dari bentukan jasmani dan bentukan pikiran. Bentukan pikiran adalah hampa dari bentukan jasmani dan bentukan ucapan.

Ini adalah tiga jenis bentukan.

Ada tiga jenis bentukan lain, yaitu: bentukan masa lampau, bentukan masa depan, dan bentukan masa sekarang.

Bentukan masa lampau adalah hampa dari bentukan-bentukan masa depan dan masa sekarang. Bentukan masa depan adalah hampa dari bentukan-bentukan masa lampau dan masa sekarang. Bentukan masa sekarang adalah hampa dari bentukan-bentukan masa lampau dan masa depan.

Ini adalah tiga jenis bentukan.

Ini adalah kehampaan bentukan-bentukan.

5. Apakah *kehampaan perubahan*? Jasmani yang dilahirkan adalah hampa dari inti pribadi⁴; jasmani yang lenyap⁵ adalah berubah dan hampa. Perasaan yang dilahirkan adalah hampa dari inti pribadi; perasaan yang lenyap adalah berubah dan hampa. Persepsi yang dilahirkan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 199 gagasan yang terdapat pada Topik I §5, dengan mengecualikan dua nomor tentang Sebab-akibat yang saling bergantung, hingga] ... Makhluk yang dilahirkan adalah hampa dari inti pribadi; [179] makhluk yang lenyap adalah berubah dan hampa.

6. Apakah *kehampaan tertinggi*? Gagasan ini adalah yang tertinggi, gagasan ini adalah yang terbaik, gagasan ini adalah yang termulia, yaitu, diamnya semua bentukan, pelepasan dari semua unsur makhluk, padamnya (hancurnya) kemelekatan, meluruhnya keserakahan, lenyapnya, Nibbāna.

Ini adalah kehampaan tertinggi.

7. Apakah *kehampaan berdasarkan karakteristik*?

Ada dua karakteristik: karakteristik si dungu dan karakteristik sang bijaksana. Karakteristik si dungu adalah hampa dari

karakteristik sang bijaksana dan karakteristik sang bijaksana adalah hampa dari karakteristik si dungu. (A i 102).

Ada tiga karakteristik: karakteristik munculnya, karakteristik lenyapnya, dan karakteristik perubahan dari apa yang telah ada. Karakteristik munculnya adalah hampa dari karakteristik lenyapnya dan karakteristik perubahan dari apa yang telah ada; karakteristik lenyapnya adalah hampa dari karakteristik munculnya dan karakteristik perubahan dari apa yang telah ada; karakteristik perubahan dari apa yang telah ada adalah hampa dari karakteristik munculnya dan karakteristik lenyapnya.

Karakteristik munculnya jasmani adalah hampa dari karakteristik lenyapnya jasmani dan karakteristik perubahan dari apa yang telah ada; karakteristik lenyapnya jasmani adalah hampa dari karakteristik munculnya jasmani dan karakteristik perubahan dari apa yang telah ada; karakteristik perubahan dari apa yang telah ada dari jasmani adalah hampa dari karakteristik munculnya jasmani dan karakteristik lenyapnya jasmani. Karakteristik munculnya perasaan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... karakteristik perubahan dari apa yang telah ada dari usia-tua-dan-kematian adalah hampa dari karakteristik munculnya usia-tua-dan-kematian dan karakteristik lenyapnya usia-tua-dan-kematian.

8. Apakah *kehampaan oleh tekanan*?

Keinginan akan kenikmatan-indria ditekan dan hampa melalui meninggalkan keduniawian. Kebencian ditekan dan hampa melalui ketidak-bencian ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan dan lawannya, empat jhāna, empat pencapaian tanpa materi, delapan belas prinsip pandangan cerah, dan empat jalan, hingga] ... semua kotoran ditekan dan hampa melalui jalan Arahat.

Ini adalah kehampaan oleh tekanan. [180]

9. Apakah *kehampaan oleh penggantian lawan*?

Melalui meninggalkan keduniawian, keinginan akan kenikmatan indria hampa melalui penggantian lawannya. Melalui Ketidak-bencian, kebencian hampa melalui penggantian lawannya. ...[dan seterusnya seperti sebelumnya, dengan mengecualikan empat jalan, hingga] ... Melalui perenungan penghindaran, kesalah-tafsiran karena belenggu hampa melalui penggantian lawannya.

Ini adalah kehampaan oleh penggantian lawan.

10. Apakah *kehampaan oleh pemotongan*?

Melalui meninggalkan keduniawian, keinginan akan kenikmatan-indria terpotong dan hampa. Melalui ketidak-bencian ... [dan seterusnya hingga] ... Melalui jalan Arahatah semua kotoran terpotong dan hampa.

Ini adalah kehampaan oleh pemotongan

11. Apakah *kehampaan oleh penenangan*?

Melalui meninggalkan keduniawian, keinginan akan kenikmatan-indria ditenangkan dan hampa. Melalui ketidak-bencian ... [dan seterusnya hingga] ... Melalui jalan Arahatah semua kotoran ditenangkan dan hampa.

Ini adalah kehampaan oleh penenangan.

12. Apakah *kehampaan sebagai jalan membebaskan diri*?

Meninggalkan keduniawian adalah jalan membebaskan diri dari keinginan akan kenikmatan-indria dan menjadikannya hampa.

Ketidak-bencian ... [dan seterusnya hingga] [181] ... Jalan Arahatah adalah jalan membebaskan diri dari semua kotoran terpotong dan menjadikannya hampa.

Ini adalah kehampaan sebagai jalan membebaskan diri.

13. Apakah *kehampaan internal*?

Secara internal, mata adalah hampa dari diri atau apa pun yang menjadi bagian dari diri atau apa yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak-mengalami-perubahan. Secara internal, telinga ... secara internal hidung ... secara internal lidah ... secara internal badan ... Secara internal, pikiran adalah hampa dari diri atau apa pun yang menjadi bagian dari diri atau apa yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak-mengalami-perubahan.

Ini adalah kehampaan internal.

14. Apakah *kehampaan eksternal*?

Secara eksternal, obyek terlihat adalah hampa dari diri atau apa pun yang menjadi bagian dari diri atau apa yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak-mengalami-perubahan. Secara eksternal, suara-suara ... secara eksternal bau-bauan ... secara eksternal rasa kecapan ... secara eksternal obyek sentuhan ... Secara eksternal, gagasan-gagasan adalah hampa dari diri atau apa pun yang menjadi bagian dari diri atau apa yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak-mengalami-perubahan.

Ini adalah kehampaan eksternal.

15. Apakah *kehampaan keduanya*?

Secara internal mata dan secara eksternal obyek terlihat, keduanya adalah hampa dari diri atau apa pun yang menjadi

bagian dari diri atau apa yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak-mengalami-perubahan. Secara internal telinga dan secara eksternal suara-suara ... secara internal hidung dan secara eksternal bau-bauan ... secara internal lidah dan secara eksternal rasa kecapan ... secara internal badan dan secara eksternal obyek sentuhan ... secara internal pikiran dan secara eksternal gagasan-gagasan, keduanya adalah hampa dari diri atau apa pun yang menjadi bagian dari diri atau apa yang kekal atau bertahan lama atau abadi atau tidak-mengalami-perubahan.

Ini adalah kehampaan keduanya.

16. Apakah *kehampaan serupa*?

Enam landasan internal adalah serupa dan hampa. Enam landasan eksternal adalah serupa dan hampa. Enam kelompok kesadaran adalah serupa dan hampa. Enam kelompok kontak adalah serupa dan hampa. Enam kelompok perasaan adalah serupa dan hampa. Enam kelompok persepsi adalah serupa dan hampa. Enam kelompok kehendak adalah serupa dan hampa.

Ini adalah kehampaan serupa.

17. Apakah *kehampaan tidak serupa*?

Enam landasan internal adalah tidak serupa dengan dan hampa dari enam landasan eksternal. Enam landasan eksternal adalah tidak serupa dengan dan hampa dari enam kelompok kesadaran. Enam kelompok kesadaran adalah tidak serupa dan hampa dari enam kelompok kontak. Enam kelompok [182] kontak adalah tidak serupa dan hampa dari enam kelompok perasaan. Enam kelompok perasaan adalah tidak serupa dan hampa dari enam kelompok persepsi. Enam kelompok persepsi adalah tidak serupa dan hampa dari enam kelompok kehendak.

Ini adalah kehampaan tidak serupa.

18. Apakah *kehampaan dalam pencarian*?

Pencarian akan meninggalkan keduniawian adalah hampa dari keinginan akan kenikmatan-indria. Pencarian akan lawan-lawan, ... [empat jhāna, empat pencapaian tanpa materi, delapan belas prinsip pandangan cerah, empat jalan hingga] ... pencarian akan jalan Arahat adalah hampa dari semua kotoran.

Ini adalah kehampaan dalam pencarian.

19. Apakah *kehampaan dalam merangkul*?

Merangkul meninggalkan keduniawian adalah hampa dari keinginan akan kenikmatan-indria. Merangkul ketidak-bencian ... [dan seterusnya] ... Merangkul jalan Arahat adalah hampa dari semua kotoran.

Ini adalah kehampaan dalam merangkul.

20. Apakah *kehampaan dalam perolehan*?

Perolehan meninggalkan keduniawian adalah hampa dari keinginan akan kenikmatan-indria. Perolehan ketidak-bencian ... [dan seterusnya] perolehan jalan Arahat adalah hampa dari semua kotoran.

Ini adalah kehampaan dalam perolehan.

21. Apakah *kehampaan dalam penembusan*?

Penembusan meninggalkan keduniawian adalah hampa dari keinginan akan kenikmatan-indria. Penembusan ketidak-bencian

... [dan seterusnya] penembusan jalan Arahat adalah hampa dari semua kotoran.

Ini adalah kehampaan dalam penembusan. [183]

22. Apakah *kehampaan dalam kesatuan* dan *kehampaan dalam perbedaan*?

Keinginan akan kenikmatan-indria adalah perbedaan dan meninggalkan keduniawian adalah kesatuan; ada kehampaan dari keinginan akan kenikmatan indria dalam diri seseorang yang menginginkan kesatuan meninggalkan keduniawian. Kebencian adalah perbedaan ...[dan seterusnya] ... semua kotoran adalah perbedaan dan jalan Arahat adalah kesatuan; ada kehampaan dari semua kotoran dalam diri seseorang yang menginginkan jalan Arahat.

Ini adalahkehampaan dalam kesatuan dan kehampaan dalam perbedaan.

23. Apakah *kehampaan dalam pilihan*?

Pilihan meninggalkan keduniawian adalah hampa dari keinginan akan kenikmatan-indria. Pilihan ketidak-bencian ... [dan seterusnya] ... Pilihan jalan Arahat adalah hampa dari semua kotoran.

Ini adalah kehampaan dalam pilihan.

24. Apakah *kehampaan dalam kekokohan*?

Kekokohan dari meninggalkan keduniawian adalah hampa dari keinginan akan kenikmatan-indria. Kekokohan dari ketidak-bencian ... [dan seterusnya] ... Kekokohan dari jalan Arahat adalah hampa dari semua kotoran.

Ini adalah kehampaan dalam kekokohan.

25. Apakah *kehampaan dalam pengertian*?

Memengerti meninggalkan keduniawian adalah hampa dari keinginan akan kenikmatan-indria. Memengerti ketidak-bencian ... [dan seterusnya] ... Memengerti jalan Arahat adalah hampa dari semua kotoran.

Ini adalah kehampaan dalam pengertian.

26. Apakah *kehampaan dalam pengertian tertinggi dari segala jenis kehampaan, yaitu menghentikan kejadian dalam diri [Arahat], yang sadar sepenuhnya*.

Di sini [dalam apa yang tersisa dari kehidupan ini] melalui meninggalkan keduniawian seseorang yang sadar sepenuhnya, menghentikan kejadian keinginan akan kenikmatan-indria; melalui ketidak-bencian ia menghentikan kejadian kebencian; melalui persepsi cahaya ... [dan seterusnya] ... melalui jalan Arahat ia menghentikan semua kotoran.

Atau, melalui prinsip Nibbāna tanpa [akibat dari] kemelekatan [masa lampau] yang tersisa, dalam diri seorang yang sadar sepenuhnya, kejadian mata ini berakhir dan tidak ada lagi kejadian mata yang muncul; kejadian telinga ... hidung⁶ ... lidah ...badan ... kejadian pikiran ini berakhir dan tidak ada lagi kejadian pikiran yang muncul.

Ini adalah kehampaan dalam pengertian tertinggi dari segala jenis kehampaan, yaitu menghentikan kejadian dalam diri [Arahat], yang sadar sepenuhnya.⁷

Akhir dari topik Kehampaan

*

**

*

Akhir dari Bagian Kedua Tentang Pasangan

Berikut ini adalah isi dari Bagian ini:

Pasangan, kebenaran, faktor-faktor pencerahan sempurna,
Cinta kasih, dan peluruhan sebagai yang kelima,
Pembedaan-pembedaan, Roda Dhamma,
adiduniawi, kekuatan-kekuatan, dan kehampaan.

¹ “*Khanti-bala* (kekuatan pilihan)” adalah daya-tahan terhadap apa yang sulit ditahankan’ (PsA 44 S^e), yang menyarankan *kesabaran* daripada *pilihan*. Akan tetapi “*Khamati* (memilih)”: *tassa yogissa khamati rucati* (bahwa meditator memiliki pilihan tersebut, preferensi itu)’ (PsA 450), yang menyarankan *pilihan* daripada *kesabaran*.

Juga “*Paññāpeti* (bersiap)” artinya membuat isi’ (PsA 450) dan “*Nijjhāpeti* (memberitahukan)” artinya menyebabkan berpikir (berkehendak)” (PsA 450).

² Cf Topik IX §1 untuk struktur

³ Komentar pada §2, PsA (p.449) berisikan ‘*khantibala* adalah daya-tahan akan hal-hal yang sulit tertahankan (*dukkhama*)’ yang menyiratkan *khanti* dalam makna kesabaran; namun hal ini tidak sesuai dengan §14.

⁴ Satu

⁵ *Vigatam rūpam* - ‘jasmani yang lenyap’: karena kata ‘lenyap’ (*vigata*) Baca ‘kondisi lenyap’ (*vigata-paccaya*) (TkP 1).

⁶ Baca *ghānapavattam*

⁷ Untuk terjemahan atas komentar dari prograf ini (edisi P.T.S. p.638) baca Terjemahan Vism Ch. XVI n.25

[BAGIAN KETIGA TENTANG PEMAHAMAN]**Topik XXI.–PEMAHAMAN AGUNG**

1. [185] Perenungan ketidak-kekalan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan penderitaan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan tanpa-diri, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan kebosanan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan peluruhan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan lenyapnya, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan pelepasan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan ketidak-kekalan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman impulsif.

Perenungan penderitaan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman penembusan.

Perenungan tanpa-diri, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman agung.

Perenungan kebosanan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman tajam.

Perenungan peluruhan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman berlimpah.

Perenungan lenyapnya, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman mendalam.

Perenungan pelepasan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman yang tanpa bandingan.

Tujuh jenis perenungan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan kebijaksanaan.

Delapan jenis perenungan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman luas.

Sembilan jenis perenungan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman gembira.

Pemahaman gembira adalah perbedaan gaya bahasa.

Dengan definisi makna [dari orang mulia] ini, perbedaan makna sampai pada, dicapai dan dimengerti oleh pemahaman. Dengan definisi gagasan-gagasan, perbedaan gagasan-gagasan sampai pada, dicapai dan dimengerti oleh pemahaman. Dengan definisi bahasa, perbedaan bahasa sampai pada, dicapai dan dimengerti oleh pemahaman. Dengan definisi gaya bahasa, perbedaan gaya bahasa sampai pada, dicapai dan dimengerti oleh pemahaman. Ia telah sampai pada, telah mencapai, dan telah mengerti oleh pemahaman keempat perbedaan ini.

*

2. Perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan penderitaan dalam jasmani, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

...

Perenungan pelepasan dalam jasmani, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman impulsif.

Perenungan penderitaan dalam jasmani, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman penembusan.

Perenungan pelepasan dalam jasmani, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman yang tanpa bandingan.

Tujuh jenis perenungan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan kebijaksanaan.

...

Sembilan jenis perenungan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman gembira.

Pemahaman gembira adalah perbedaan gaya bahasa.

Dengan definisi makna [dari orang mulia] ini, perbedaan ... Ia telah sampai pada, telah mencapai, dan telah mengerti oleh pemahaman keempat perbedaan ini.

Perenungan ketidak-kekalan dalam perasaan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ...

Perenungan ketidak-kekalan dalam usia-tua-dan-kematian, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman impulsif.

Perenungan penderitaan dalam usia-tua-dan-kematian, ... [lengkap seperti sebelumnya] ... [187]

... Ia telah sampai pada, telah mencapai, dan telah mengerti oleh pemahaman keempat perbedaan ini.

*

3. Perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan ketidak-kekalan jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan penderitaan dalam jasmani ...?

Perenungan penderitaan jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ...?

Perenungan tanpa-diri dalam jasmani ...?

Perenungan tanpa-diri jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ...?

Perenungan kebosanan dalam jasmani ...?

Perenungan kebosanan jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ...?

Perenungan peluruhan dalam jasmani ...?

Perenungan peluruhan jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ...?

Perenungan lenyapnya dalam jasmani ...?

Perenungan lenyapnya jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ...?

Perenungan pelepasan dalam jasmani ...?

Perenungan pelepasan jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman impulsif.

Perenungan ketidak-kekalan dalam jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman impulsif.

Perenungan penderitaan dalam jasmani ... pemahaman penembusan.

Perenungan penderitaan dalam jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ... pemahaman impulsif.

Perenungan tanpa-diri dalam jasmani ... pemahaman agung.

Perenungan tanpa-diri dalam jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ... pemahaman impulsif.

Perenungan kebosanan dalam jasmani [188] ... pemahaman tajam.

Perenungan kebosanan dalam jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ... pemahaman impulsif.

Perenungan peluruhan dalam jasmani ... pemahaman berlimpah.

Perenungan peluruhan dalam jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ... pemahaman impulsif.

Perenungan lenyapnya dalam jasmani ... pemahaman mendalam

Perenungan lenyapnya dalam jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ... pemahaman impulsif.

Perenungan pelepasan dalam jasmani ... pemahaman tanpa bandingan.

Perenungan pelepasan dalam jasmani di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ... pemahaman impulsif.

Tujuh jenis pemahaman ini ... [lengkap seperti §1] ... empat pembedaan ini.

Perenungan ketidak-kekalan perasaan, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman apakah?

Perenungan ketidak-kekalan perasaan di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang ... [dan seterusnya untuk masing-masing gagasan yang terdapat pada Topik I §5] ...

Perenungan ketidak-kekalan usia-tua-dan-kematian ...?

Perenungan ketidak-kekalan usia-tua-dan-kematian di masa lampau, masa depan, dan masa sekarang, ...?

...

Perenungan ketidak-kekalan usia-tua-dan-kematian, jika dikembangkan dan dimengerti, menyempurnakan pemahaman impulsif?

... Empat pembedaan ini. [189]

*

4. 'Para bhikkhu, empat gagasan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, akan mengarah menuju pencapaian buah memasuki-arus. Apakah empat itu? Melayani orang-orang baik, mendengarkan Dhamma, kesadaran saksama, dan praktik sesuai Dhamma. Empat gagasan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, akan membawa menuju pencapaian buah memasuki-arus.' (S v 410)

'Para bhikkhu, empat gagasan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, akan mengarah menuju pencapaian buah yang-sekali-kembali ... [ulangi seperti sebelumnya]'.

'Para bhikkhu, empat gagasan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, akan mengarah menuju pencapaian buah yang-tidak-kembali ...'

'Para bhikkhu, empat gagasan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, akan mengarah menuju pencapaian buah Arahat ...'

'Para bhikkhu, empat gagasan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, akan mengarah menuju diperolehnya pemahaman, menuju banggunya pemahaman, menuju melimpahnya pemahaman, menuju kondisi pemahaman agung, menuju pemahaman luas, menuju pemahaman berlimpah, menuju pemahaman mendalam, menuju kondisi pemahaman yang tanpa bandingan, menuju kondisi pemahaman yang mengatasi-segalanya, menuju kondisi sangat memahami, menuju pemahaman cepat, pemahaman sangat cepat (kilat), menuju kondisi pemahaman gembira, menuju kondisi pemahaman impulsif, menuju kondisi pemahaman tajam, menuju kondisi pemahaman penembusan. Apakah empat itu? Melayani orang-orang baik, mendengarkan Dhamma, kesadaran saksama, dan praktik sesuai Dhamma. Empat gagasan ini, jika dikembangkan dan dimengerti, akan membawa menuju diperolehnya pemahaman ... menuju pemahaman penembusan'.

5. *Menuju diperolehnya pemahaman*: Apakah diperolehnya pemahaman? Yaitu mencapai, memperoleh, menggapai, berhasil, mengerti, menembus dan melaksanakan empat jenis pengetahuan jalan, empat jenis pengetahuan buah, empat jenis pengetahuan pembedaan, enam jenis pengetahuan pengetahuan-langsung, tujuh puluh tiga jenis pengetahuan (Topik I. Agenda), tujuh puluh tujuh jenis pengetahuan (S ii 59). Pengetahuan-pengetahuan itu mengarah menuju peorolehan pemahaman. Ini adalah diperolehnya pemahaman. [190]

6. *menuju banggunya pemahaman:* Apakah banggunya pemahaman? Dalam tujuh jenis pemula dan seorang biasa yang telah mencapai kemuliaan, pemahaman meningkat; dalam diri Arahāt, pemahaman <telah> meningkat. Meningkatkan menuju banggunya pemahaman; ini adalah banggunya pemahaman. [190]

7. *Menuju berlimpahnya pemahaman:* Apakah berlimpahnya pemahaman? Dalam tujuh jenis pemula dan seorang biasa yang telah mencapai kemuliaan, pemahaman berlimpah; dalam diri Arahāt, pemahaman telah berlimpah. Semua itu menuju melimpahnya pemahaman; ini adalah berlimpahnya pemahaman.

8. *Menuju kondisi pemahaman agung:* Apakah pemahaman agung? Merangkul makna-makna agung, karena itu disebut pemahaman agung. Merangkul gagasan-gagasan agung, karena itu disebut pemahaman agung. Merangkul bahasa-bahasa agung, karena itu disebut pemahaman agung. Merangkul gaya bahasa-gaya bahasa agung, karena itu disebut pemahaman agung. Merangkul Gugus-gugus Moralitas agung ...Gugus-gugus Konsentrasi agung ... Gugus-gugus Pemahaman agung ... Gugus-gugus Pembebasan agung ...Gugus-gugus Pengetahuan-dan-melihat-pembebasan ... kemungkinan dan ketidak-mungkinan yang agung ... kediaman dan pencapaian yang agung ... Kebenaran Mulia yang agung ... Landasan-Landasan Penyadaran yang agung ... Usaha-Pengupayaan Benar yang agung ...jalan menuju kekuatan (Landasan Kekuatan batin) yang agung ... Indra-indria yang agung ... Kekuatan-kekuatan yang agung ... faktor-faktor pencerahan sempurna yang agung ... jalan mulia yang agung ... buah pertapaan mulia yang agung ... pengetahuan-pengetahuan langsung yang agung ... makna tertinggi yang agung, [191] Nibbāna, karena itu disebut pemahaman agung. Semua ini menuju kondisi pemahaman agung; ini adalah pemahaman agung.

9. *Menuju kondisi pemahaman luas:* Apakah pemahaman luas? Munculnya pengetahuan tentang gugus-gugus yang terpisah secara luas, karena itu disebut pemahaman luas. Munculnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang terpisah secara luas, karena itu disebut pemahaman luas ... pengetahuan tentang landasan-landasan secara luas ... tentang sebab-akibat yang saling bergantung yang terpisah secara luas ... tentang gagasan-gagasan yang tidak dipahami karena kehampaan yang terpisah secara luas ... tentang makna-makna yang terpisah secara luas ... tentang gagasan-gagasan yang terpisah secara luas ... tentang bahasa-bahasa yang terpisah secara luas ... tentang gaya bahasa-gaya bahasa yang terpisah secara luas ... tentang gugus-gugus moralitas yang terpisah secara luas ... gugus-gugus konsentrasi ... gugus-gugus pemahaman ... gugus-gugus kebebasan ... gugus-gugus pengetahuan-dan-melihat-pembebasan Yang mungkin dan yang tidak mungkin ... kediaman dan pencapaian ... kebenaran-kebenaran mulia ... landasan-Landasan Penyadaran ... usaha-Pengupayaan Benar ... jalan menuju kekuatan (landasan-Landasan Kekuatan batin) ... indria-indria ... kekuatan-kekuatan ... faktor-faktor pencerahan sempurna ... jalan mulia ... buah pertapaan ... Munculnya pengetahuan tentang pengetahuan-langsung yang terpisah secara luas, karena itu disebut pemahaman luas. Munculnya pengetahuan tentang makna tertinggi, Nibbāna, setelah melampaui gagasan-gagasan yang terpisah secara luas yang juga dimiliki oleh orang-orang biasa, karena itu disebut pemahaman luas. Semua ini ini mengarah menuju pemahaman luas; ini adalah pemahaman luas.

10. *Menuju kondisi pemahaman pemahaman berlimpah:* Apakah pemahaman berlimpah? [192] pemahaman ini merangkul makna-makna, karena itu disebut pemahaman berlimpah. Pemahaman ini merangkul gagasan-gagasan, karena itu disebut pemahaman berlimpah. Pemahaman ini merangkul bahasa-bahasa, ... [dan seterusnya seperti pada §8 hingga] ... Pemahaman ini merangkul pengetahuan-langsung, karena itu disebut pemahaman berlimpah.

Pemahaman ini merangkul makna tertinggi, Nibbāna, karena itu disebut pemahaman berlimpah. Semua ini mengarah menuju pemahaman berlimpah. Ini adalah pemahaman berlimpah.

11. *menuju kondisi pemahaman mendalam*: Apakah pemahaman mendalam? Munculnya pengetahuan tentang gugus-gugus yang mendalam, karena itu disebut pemahaman mendalam. Munculnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip yang mendalam, karena itu disebut pemahaman mendalam ... pengetahuan tentang landasan-landasan yang mendalam ... [dan seterusnya seperti pada §9 hingga] ... [193] ... Munculnya pengetahuan tentang pengetahuan-langsung yang mendalam, karena itu disebut pemahaman mendalam. Munculnya pengetahuan tentang makna tertinggi, Nibbāna, karena itu disebut pemahaman mendalam. Semua ini ini mengarah menuju pemahaman mendalam; ini adalah pemahaman mendalam.

12. *Menuju kondisi pemahaman tanpa bandingan*: Apakah pemahaman tanpa bandingan?

Ketika seorang [mulia] telah sampai pada, mencapai dan memahami perbedaan makna-makna melalui definisi makna-makna, telah sampai pada, mencapai dan memahami perbedaan gagasan-gagasan melalui definisi gagasan-gagasan, telah sampai pada, mencapai dan memahami perbedaan bahasa-bahasa melalui definisi bahasa-bahasa, telah sampai pada, mencapai dan memahami perbedaan gaya bahasa-gaya bahasa melalui definisi gaya bahasa-gaya bahasa, maka tidak ada seorang pun [dari orang-orang biasa] mampu mencapai makna-makna, gagasan-gagasan, bahasa-bahasa dan gaya bahasa-gaya bahasa orang [mulia] tersebut. Karena tidak tercapai oleh orang lain [dari orang-orang biasa], maka disebut pemahaman tanpa bandingan.

Pemahaman dari seorang biasa yang baik adalah jauh dari, sangat jauh dari, sangat sangat jauh dari, tidak dekat dengan, tidak sama

dengan, pemahaman dari [orang] kedelapan [yang telah mencapai jalan memasuki arus]; dibandingkan dengan orang biasa yang baik, orang kedelapan memiliki pemahaman yang tanpa bandingan. Pemahaman dari orang kedelapan adalah jauh dari ... tidak sama dengan, [194] pemahaman seorang Pemasuk-Arus; dibandingkan dengan yang Kedelapan, Pemasuk-Arus memiliki pemahaman yang tanpa bandingan. Pemahaman Pemasuk-Arus adalah jauh dari, ..., tidak sama dengan pemahaman seorang Yang-Sekali-kembali; dibandingkan dengan Pemasuk-Arus, Yang-Sekali-kembali memiliki pemahaman yang tanpa bandingan. Pemahaman seorang Yang-Sekali-kembali adalah jauh dari, ... tidak sama dengan, pemahaman seorang Yang-Tidak-Kembali; dibandingkan dengan Yang-Sekali-kembali, Yang-Tidak-Kembali memiliki pemahaman yang tanpa bandingan. Pemahaman seorang Yang-Tidak-Kembali adalah jauh dari, ..., tidak sama dengan pemahaman seorang Arahāt; dibandingkan dengan Yang-Tidak-Kembali, Arahāt memiliki pemahaman yang tanpa bandingan. Pemahaman seorang Arahāt adalah jauh dari, ..., tidak sama dengan pemahaman seorang Pacceka Buddha; dibandingkan dengan Arahāt, Pacceka Buddha memiliki pemahaman yang tanpa bandingan.

Dibandingkan dengan seorang Pacceka Buddha dan dunia ini beserta para Dewa, Yang Sempurna, yang telah selesai dan tercerahkan Sempurna, adalah yang tertinggi dengan pemahaman tanpa bandingan; Beliau memiliki keterampilan dalam berbagai kategori pemahaman, memiliki tiap-tiap kelompok pengetahuan, telah sampai pada perbedaan, telah mencapai empat jenis jaminan, menggunakan sepuluh kekuatan, adalah seorang banteng manusia, singa manusia, gajah manusia, kuda manusia¹, penarik beban² manusia, dengan pengetahuan tidak terbatas, kekuatan tidak terbatas, kemasyhuran tidak terbatas, kaya [dalam pengetahuan], memiliki [pengetahuan] berlimpah, makmur [dalam pengetahuan], pemimpin, pemimpin jalan (disiplin), pemimpin sepanjang [jalan Dhamma], yang menyebabkan pemahaman,

menyebabkan pertimbangan, yang menyebabkan penghormatan, dan menyebabkan keyakinan. 'Karena Yang Terberkahi adalah yang membangun Jalan yang belum dibangun, Pembuat Jalan yang belum dibuat, Yang menyatakan Jalan yang belum dinyatakan, Yang mengetahui Sang Jalan, Yang Melihat Sang Jalan, Terampil dalam Sang Jalan; tetapi sekarang ketika para siswa yang berdiam selaras dengan Sang Jalan memilikinya, mereka melakukannya meniru Beliau' (M iii 8). 'Karena bahwa Yang Terberkahi mengetahui apa yang harus diketahui, melihat apa yang harus dilihat; beliau adalah Mata, Pengetahuan, Dhamma, Dewa (*brahma*), Penggerak, Pemelihara, Pembawa Kebaikan, Pemberi Keabadian, Raja Dhamma, Yang Sempurna' (M I 111). Bagi Yang Terberkahi, tidak ada apa pun yang belum diketahui, belum terlihat, belum dikenali, belum dicapai, belum dimengerti dengan pemahaman, termasuk yang muncul di masa lampau, masa depan dan masa sekarang. Semua gagasan diperhatikan oleh pengetahuan Yang Terberkahi dalam segala aspek. Apa pun yang dapat diketahui, dapat diketahui—suatu makna³ yang merupakan miliknya atau suatu makna milik orang lain atau suatu makna yang merupakan milik keduanya atau suatu makna yang merupakan milik di sini dan saat ini atau suatu makna yang merupakan milik kehidupan akan datang atau suatu makna bukti [195] atau suatu makna mendalam atau suatu makna tersembunyi atau suatu makna yang terungkap atau suatu makna yang dapat disimpulkan atau suatu makna langsung atau suatu makna tanpa-cela atau suatu makna tidak tercemar atau suatu makna pembersihan atau suatu makna tertinggi—semua yang ada dalam Pengetahuan Buddha. Semua tindakan jasmani ada dalam Pengetahuan Buddha, semua tindakan ucapan ada dalam Pengetahuan Buddha, semua tindakan pikiran ada dalam Pengetahuan Buddha. Pengetahuan Buddha akan masa lampau adalah tidak terhalangi, Pengetahuan Buddha akan masa depan adalah tidak terhalangi, Pengetahuan Buddha akan masa sekarang adalah tidak terhalangi. Sebanyak apa yang dapat diketahui, sebanyak itulah Pengetahuan Beliau; sebanyak apa pun

Pengetahuan Beliau, sebanyak itulah apa yang dapat diketahui; pengetahuan Beliau adalah sama banyaknya dengan apa yang dapat diketahui, dan apa yang dapat diketahui adalah sama banyaknya dengan Pengetahuan Beliau. Bagaikan, dua permukaan yang sebangun dirapatkan, permukaan yang di bagian bawah tidak akan melewati permukaan bagian atas, dan sebaliknya, tetapi keduanya akan saling menutupi satu sama lain, demikian pula, bagi Sang Buddha, Yang Terberkahi, yang dapat diketahui dan pengetahuannya adalah gagasan-gagasan yang sama banyaknya satu sama lain. Sebanyak apa pun yang dapat diketahui, sebanyak itulah pengetahuan Beliau; ... [seperti sebelumnya] ... gagasan-gagasan ini sama banyaknya satu sama lain. Pengetahuan Buddha mencapai semua gagasan; semua gagasan ada dalam rujukan Sang Buddha, Yang Terberkahi, ada dalam kehendakNya, ada dalam penyadaranNya, ada dalam kemunculan-pikiranNya. Pengetahuan Buddha mencapai semua makhluk; Sang Buddha mengetahui watak dari semua makhluk, kecenderungan tersembunyi mereka, perangai mereka, tekad mereka, Beliau memahami mereka sebagai sedikit debu di mata mereka, sebagai banyak debu di mata mereka, sebagai ber-indria tajam, sebagai ber-indria tumpul, sebagai dari kelompok baik sebagai dari kelompok jahat, sebagai yang mudah diajari, sebagai yang sulit diajari, sebagai mampu dan tidak mampu. Dunia ini beserta para dewa, Māra dan Brahmā, generasi ini beserta para petapa dan brahmana, bersama raja-raja dan manusia muncul dalam bidang Pengetahuan-Buddha. Bagaikan, ikan-ikan, kura-kura, bahkan termasuk monster-laut terdapat dalam samudera luas, demikian pula, dunia ini, ... ada dalam bidang Pengetahuan-Buddha. Bagaikan segala makhluk bersayap bahkan termasuk Venateyya Garuḷa termasuk dalam sebagian angkasa, demikian pula, bahkan mereka yang memiliki pemahaman yang setara dengan Sāriputta⁴ terdapat dalam bidang Pengetahuan-Buddha. Pengetahuan-Buddha mencapai pemahaman para dewa dan manusia dan melampauinya. Bahkan para Khattiya terpelajar, para Brahmana terpelajar, para perumah tangga terpelajar, para petapa

terpelajar, yang cerdas dan mengetahui teori-teori orang lain sebagai yang terkemuka [mengetahui seni memanah], yang harus, seseorang akan berpikir untuk, memecah pandangan [salah] dengan pemahaman yang mereka miliki⁵ - bahkan mereka, ketika mereka menyusun suatu masalah dan mendatangi Yang Sempurna dan mengajukan [pertanyaan] tersembunyi, maka pertanyaan mereka akan terjawab dan dijelaskan oleh Yang Terberkahi dengan alasan-alasan yang jelas, dan mereka menjadi pengikut⁶ Yang Terberkahi; dan kemudian Yang Terberkahi bersinar cemerlang dalam pemahaman. Demikianlah Beliau adalah yang tertinggi di antara mereka dengan pemahaman yang tanpa bandingan. Semua ini mengarah menuju pemahaman tanpa bandingan; ini adalah pemahaman tanpa bandingan.

13. *Menuju kondisi pemahaman yang mengatasi-segalanya:* Apakah pemahaman yang mengatasi-segalanya? Pemahaman ini mengatasi (*abhibhuyyati*) keserakahan, karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya (*bhūri*); pemahaman ini telah mengatasi, karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya; Pemahaman ini mengatasi kebencian, ...; pemahaman ini telah mengatasi, ...; Pemahaman ini mengatasi kebodohan, ...; pemahaman ini telah mengatasi, ...; Pemahaman ini mengatasi kemarahan, ... [197] permusuhan ... penghinaan ... penjajahan ... keiri-hatian ... kekikiran ... tipuan ... kecurangan ... kebandelan ... anggapan ... kesombongan (keangkuhan) ... tinggi hati ... kesia-siaan ... kelengahan ... semua kotoran ... semua perbuatan salah ... semua bentukan-perbuatan ... pemahaman ini mengatasi semua perbuatan yang mengarah menuju penjelmaan, karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya; pemahaman ini telah mengatasi, karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya.

Keserakahan adalah musuh (*ari*); pemahaman ini menggilas musuh itu; karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya (*bhūri = bhū-ari*). Kebencian adalah musuh;

pemahaman ini menggilas musuh itu; karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya. Kebodohan adalah musuh ... kemarahan ... permusuhan ... penghinaan ... penjajahan ... keiri-hatian ... kekikiran ... tipuan ... kecurangan ... kebandelan ... anggapan ... kesombongan (keangkuhan) ... tinggi hati ... kesia-siaan ... kelengahan ... semua kotoran ... semua perbuatan salah ... semua bentukan-perbuatan ... Semua perbuatan yang mengarah untuk menjadi musuh; pemahaman ini menggilas musuh itu; karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya.

Bumi ini disebut 'mengatasi-segalanya' (*bhūri*); Beliau memiliki pemahaman yang berlimpah, luas bagaikan bumi ini; karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya. Lebih jauh lagi, semua ini adalah sebutan untuk pemahaman, yaitu, mengatasi-segalanya (*bhūri = bhūte atthe ramati*), Kebijaksanaan, dan Penuntun; karena itu disebut pemahaman yang mengatasi-segalanya.

Semua ini mengarah menuju kondisi pemahaman yang mengatasi-segalanya. Ini adalah pemahaman yang mengatasi-segalanya.

14. *Menuju kondisi sangat memahami:* Apakah sangat memahami? Apakah sangat memahami? Di sini, ada seorang yang baginya pemahaman adalah penting, yang memiliki perangai pemahaman, yang memiliki watak pemahaman, yang teguh pada pemahaman, yang benderanya adalah pemahaman, yang spanduknya adalah pemahaman, dalam diri ia yang baginya pemahamannya dominan, yang senang akan penyelidikan, yang suka meneliti, yang suka memeriksa, yang memiliki banyak cara dalam mengamati⁷, yang gagasannya adalah mengamati, yang berdiam dalam bukti, yang perangnya adalah hal itu⁸, yang mementingkan hal itu, yang memiliki hal itu dalam jumlah yang cukup banyak, yang cenderung kepada hal itu, yang menyukai hal

itu, yang mengarah kepada hal itu, yang teguh pada hal itu, dalam diri ia yang baginya hal tersebut dominan.

Bagaikan seseorang yang baginya suatu kelas [murid-murid] adalah penting disebut 'Seorang yang mementingkan kelas', bagaikan seseorang yang baginya jubah adalah penting disebut 'Seseorang yang mementingkan jubah', bagaikan seseorang yang baginya mangkuk adalah penting disebut 'Seorang yang mementingkan mangkuk', bagaikan seseorang yang baginya tempat istirahat adalah penting disebut 'Seseorang yang mementingkan tempat istirahat', demikian pula di sini [198] ada orang yang baginya pemahaman adalah penting, yang memiliki perangai pemahaman, ... [seperti sebelumnya] yang baginya hal tersebut dominan. Semua itu mengarah menuju kondisi sangat memahami; ini adalah sangat memahami.

15. *Menuju kondisi pemahaman cepat*: apakah pemahaman cepat? Yaitu yang dengan segera menyempurnakan moralitas, karena itu disebut pemahaman cepat, dengan segera menyempurnakan pengendalian indria-indria, karena itu disebut pemahaman cepat. Dengan segera menyempurnakan pengetahuan akan jumlah yang cukup dalam hal makanan ... mengusahakan kesadaran ... gugus moralitas ... gugus konsentrasi ... gugus pemahaman ... gugus pembebasan ... gugus pengetahuan-dan-melihat-pembebasan. Dengan cepat menembus hal-hal yang mungkin dan yang tidak mungkin, karena itu disebut pemahaman cepat. Dengan cepat menyempurnakan kediaman dan pencapaian, ... Dengan cepat menembus kebenaran-kebenaran mulia, ... Dengan cepat mengembangkan landasan-Landasan Penyadaran, ... Dengan cepat mengembangkan usaha-Pengupayaan Benar, ... Dengan cepat mengembangkan jalan menuju kekuatan (landasan-Landasan Kekuatan batin), Dengan cepat mengembangkan indria-indria, ... Dengan cepat mengembangkan kekuatan-kekuatan, ... Dengan cepat mengembangkan faktor-faktor pencerahan sempurna, ...

Dengan cepat mengembangkan Sang Jalan, ... Dengan cepat mencapai buah pertapaan, ... Dengan cepat menembus pengetahuan-langsung, ... Dengan cepat mencapai makna tertinggi, Nibbāna, karena itu disebut pemahaman cepat. Semua ini mengarah menuju kondisi pemahaman cepat; ini adalah pemahaman cepat.

16. *Menuju pemahaman sangat cepat (kilat)*: Apakah pemahaman sangat cepat (kilat)? Yaitu yang dengan sangat cepat menyempurnakan moralitas, karena itu disebut pemahaman sangat cepat, dengan sangat cepat menyempurnakan pengendalian indria-indria, ... [dan seterusnya seperti pada §15 hingga] ... [199] Dengan sangat cepat mencapai makna tertinggi, Nibbāna, karena itu disebut pemahaman sangat cepat (kilat). Semua ini mengarah menuju kondisi pemahaman sangat cepat; ini adalah pemahaman sangat cepat (kilat).

17. *Menuju pemahaman gembira*: Apakah pemahaman gembira? Di sini seseorang yang riang gembira, tanpa kekhawatiran, puas dan sukacita, menyempurnakan moralitas, karena itu disebut pemahaman gembira. Dengan gembira, tanpa kekhawatiran, puas dan sukacita, ia menyempurnakan pengendalian indria-indria, ... [dan seterusnya seperti pada §15 hingga] ... [200] Dengan gembira, tanpa kekhawatiran, puas dan sukacita, ia mencapai makna tertinggi, Nibbāna, karena itu disebut pemahaman gembira. Semua ini menuju kondisi pemahaman gembira; ini adalah pemahaman gembira.

18. *Menuju kondisi pemahaman impulsif*: Apakah pemahaman impulsif?

Jasmani apa pun, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, internal atau eksternal, kasar atau halus, hina atau mulia, jauh atau dekat—ini akan segera memberikan impuls bahwa segala jasmani adalah tidak-kekal, karena itu disebut

pemahaman impulsif. ini akan segera memberikan impuls bahwa segala jasmani adalah penderitaan (menyakitkan), karena itu disebut pemahaman impulsif. ini akan segera memberikan impuls bahwa segala jasmani adalah tanpa-diri, karena itu disebut pemahaman impulsif. Perasaan apa pun, ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... usia-tua-dan-kematian apa pun juga, apakah di masa lampau, masa depan atau masa sekarang, ... ini akan segera memberikan impuls bahwa hal ini adalah tidak-kekal, karena itu disebut pemahaman impulsif; ini akan segera memberikan impuls bahwa hal ini adalah penderitaan (menyakitkan), karena itu disebut pemahaman impulsif; ini akan segera memberikan impuls bahwa hal ini adalah tanpa-diri, karena itu disebut pemahaman impulsif.

Setelah memperhitungkan dan menilai dan mengklarifikasi dan menerangkan bahwa jasmani di masa lampau, masa depan dan masa sekarang adalah tidak-kekal dalam pengertian kehancuran, penuh penderitaan dalam pengertian teror, dan tanpa-diri dalam pengertian tidak memiliki inti, maka hal ini akan segera memberikan impuls lenyapnya jasmani, Nibbāna, karena itu disebut pemahaman impulsif. Setelah memperhitungkan dan menilai dan mengklarifikasi dan menerangkan bahwa perasaan di masa lampau, masa depan dan masa sekarang ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari 201 gagasan yang terdapat pada Topik I §5 hingga] ... Setelah memperhitungkan ... bahwa usia-tua-dan-kematian di masa lampau, masa depan dan masa sekarang adalah tidak-kekal dalam pengertian kehancuran, ... mengalami pelenyapan, maka hal ini akan segera memberikan impuls

lenyapnya jasmani, Nibbāna, karena itu disebut pemahaman impulsif. Semua ini mengarah menuju pemahaman impulsif; ini adalah pemahaman impulsif.

19. *Menuju kondisi pemahaman tajam* : Apakah pemahaman tajam? [201] Pemahaman ini memotong kotoran, karena itu disebut pemahaman tajam. Pemahaman ini tidak mempertahankan pikiran kenikmatan-indria yang telah muncul, meninggalkannya, melenyapkannya, menghilangkannya, memusnahkannya, karena itu disebut pemahaman tajam. Pemahaman ini tidak mempertahankan pikiran kebencian yang telah muncul ...pikiran kejam yang telah muncul, meninggalkannya, melenyapkannya, menghilangkannya, memusnahkannya, karena itu disebut pemahaman tajam. Pemahaman ini tidak mempertahankan pikiran kebencian yang telah muncul, ... pikiran kejam yang telah muncul, meninggalkannya, melenyapkannya, menghilangkannya, memusnahkannya, karena itu disebut pemahaman tajam. Ketika pikiran jahat yang tidak bermanfaat muncul, pemahaman ini tidak mempertahankannya, meninggalkannya, menghilangkannya, memusnahkannya, karena itu disebut pemahaman tajam. Pemahaman ini tidak mempertahankan keserakahan yang telah muncul, ... kebencian ..., ... kebodohan ..., ... kemarahan ..., ... permusuhan ..., ... penghinaan ..., ... penjajahan ..., ... keirihatian ..., ... kekikiran ... tipuan ...kecurangan ... kebandelan ... anggapan ... kesombongan (keangkuhan) ... tinggi hati ... kesia-siaan ... kelengahan ... semua kotoran ... semua perbuatan salah ... semua bentukan-perbuatan , ... Pemahaman ini tidak mempertahankan perbuatan apa pun yang mengarah menuju penjelmaan, meninggalkannya, menghilangkannya, memusnahkannya, karena itu disebut pemahaman tajam. Dalam satu sesi tunggal, empat jalan dan empat buah pertapaan dan empat pembedaan dan enam pengetahuan-langsung diperoleh, dicapai dan dimengerti dengan pemahaman. Karena itu disebut pemahaman tajam. Semua ini mengarah menuju pemahaman tajam; ini adalah pemahaman tajam.

20. *Menuju kondisi pemahaman penembusan*: apakah pemahaman penembusan? Di sini seseorang memiliki desakan besar akan semua bentukan, sangat takut, sangat tidak puas, sangat bosan, sangat kecewa, secara eksternal tidak menikmati segala bentukan; ia menembus, meledakkan, bongkahan keserakahan yang belum pernah ditembus, diledakkan sebelumnya, karena itu disebut pemahaman penembusan. Ia menembus, meledakkan bongkahan kebencian ..., bongkahan kebodohan [202] ... bongkahan kemarahan ... permusuhan ... penghinaan ... penjajahan ... keirihatian ... kekikiran ... tipuan ... kecurangan ... kebandelan ... anggapan ... kesombongan (keangkuhan) ... tinggi hati ... kesia-siaan ... kelengahan ... semua kotoran ... semua perbuatan salah ... semua bentukan-perbuatan ... ia menembus, meledakkan, semua perbuatan yang belum pernah ditembus, diledakkan sebelumnya, karena itu disebut pemahaman penembusan. Semua ini mengarah menuju pemahaman penembusan; ini adalah pemahaman penembusan.

21. Ada enam belas jenis pemahaman. Orang yang memiliki enam belas jenis pemahaman ini telah mencapai perbedaan.

22. Ada dua jenis individu yang telah mencapai perbedaan: seorang yang telah berlatih sebelumnya [dalam kehidupan lampau], dan yang lainnya tidak. Ia yang telah berlatih sebelumnya melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi [menjadi dua].

23. Ada dua jenis individu yang telah mencapai perbedaan dan dua yang telah berlatih sebelumnya: seorang yang telah diajarkan dengan baik, dan yang lainnya tidak. Ia yang diajarkan dengan baik melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi.

24. Ada dua jenis individu yang telah mencapai perbedaan dan dua yang telah berlatih sebelumnya dan dua yang diajarkan dengan baik: seorang yang melakukan banyak pengajaran, dan yang lainnya tidak. Ia yang melakukan banyak pengajaran melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi.

25. Ada dua jenis individu yang telah mencapai perbedaan dan dua yang telah berlatih sebelumnya dan dua yang diajarkan dengan baik dan dua yang melakukan banyak pengajaran: seorang yang bergantung pada gurunya, dan yang lainnya tidak. Ia yang bergantung pada gurunya melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi.

26. Ada dua jenis individu yang telah mencapai perbedaan dan dua yang telah berlatih sebelumnya dan dua yang diajarkan dengan baik dan yang melakukan banyak pengajaran dan yang bergantung pada gurunya: seorang yang banyak berdiam [dalam pandangan cerah dan buah], dan yang lainnya tidak. Ia yang banyak berdiam melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi.

27. Ada dua jenis individu yang telah mencapai perbedaan dan dua yang telah berlatih sebelumnya dan dua yang diajarkan dengan baik dan yang melakukan banyak pengajaran dan yang bergantung pada gurunya dan banyak berdiam: seorang yang banyak melakukan peninjauan, [203] dan yang lainnya tidak. Ia yang banyak melakukan peninjauan melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi.

28. Ada dua jenis individu yang telah mencapai perbedaan dan dua yang telah berlatih sebelumnya dan dua yang diajarkan dengan baik dan yang melakukan banyak pengajaran dan yang bergantung pada gurunya dan banyak berdiam dan banyak melakukan peninjauan: seorang yang telah mencapai perbedaan pemula dan

yang lain adalah yang telah mencapai pembedaan mahir. Ia yang telah mencapai pembedaan mahir melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi.

29. Ada dua jenis individu yang telah mencapai pembedaan dan yang telah berlatih sebelumnya dan yang diajarkan dengan baik dan yang melakukan banyak pengajaran dan yang bergantung pada gurunya dan banyak berdiam dan banyak melakukan peninjauan dan yang telah mencapai pembedaan mahir: seorang yang telah mencapai kesempurnaan siswa, dan yang lainnya belum. Ia yang telah mencapai kesempurnaan siswa melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi.

30. Ada dua jenis individu yang telah mencapai pembedaan dan yang telah berlatih sebelumnya dan yang diajarkan dengan baik dan yang melakukan banyak pengajaran dan yang bergantung pada gurunya dan banyak berdiam dan banyak melakukan peninjauan dan yang telah mencapai pembedaan mahir: seorang yang telah mencapai kesempurnaan siswa, dan yang lainnya adalah seorang Pacceka Buddha. Ia yang adalah seorang Pacceka Buddha melampaui yang lainnya, melebihinya, lebih mulia; dan pengetahuannya dapat dibagi.

Dibandingkan dengan seorang Pacceka Buddha dan dunia ini beserta para dewanya, seorang Yang Sempurna, yang telah selesai dan telah mencapai Pencerahan Sempurna, adalah yang tertinggi yang telah mencapai pembedaan; Beliau mahir dalam mengelompokkan pemahaman, ... [dan seterusnya seperti pada §12 hingga] ... [204] dan selanjutnya Yang Terberkahi bersinar melampaui segalanya dalam hal pemahaman. Demikianlah Beliau menjadi yang tertinggi di antara mereka yang telah mencapai pembedaan-pembedaan.

Akhir dari topik Pemahaman Agung

Topik XXII.– KEKUATAN BATIN (KEKUATAN ADIBIASA)

1. [205] Apakah Kekuatan batin?

Berapa jeniskah Kekuatan batin?

Berapakah alam yang memiliki Kekuatan batin?

Berapa banyakkah landasan-landasan?

Berapa banyakkah langkah-langkah?

Berapa banyakkah akar?

2. Apakah Kekuatan batin? Kekuatan batin adalah dalam pengertian mengembangkan Kekuatan batin.

3. Berapa jeniskah Kekuatan batin? Ada sepuluh jenis Kekuatan batin; dan Kekuatan batin memiliki empat alam, dan empat landasan, dan delapan langkah, dan enam belas akar.

4. Apakah sepuluh jenis Kekuatan batin? (1) Kekuatan batin sebagai keputusan, (2) Kekuatan batin sebagai transformasi, (3) Kekuatan batin sebagai [tubuh] ciptaan-pikiran, (4) Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan, (5) Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi, (6) Kekuatan batin Para Mulia, (7) Kekuatan batin yang berasal dari akibat-perbuatan, (8) Kekuatan batin kebajikan, (9) Kekuatan batin melalui ilmu pengetahuan, (10) Kekuatan batin dalam pengertian berhasil menyelesaikan tugas dengan benar untuk suatu kesempatan tertentu.

5. Apakah empat alam Kekuatan batin? Yaitu jhāna pertama sebagai alam yang berasal dari pengasingan, jhāna kedua sebagai alam kebahagiaan dan kenikmatan, jhāna ketiga sebagai alam keseimbangan dan kenikmatan dan jhāna keempat sebagai alam bukan penderitaan dan bukan kebahagiaan. Empat alam Kekuatan batin ini mengarah menuju pencapaian Kekuatan batin, menuju perolehan Kekuatan batin, menuju transformasi karena Kekuatan

batin, menuju keagungan Kekuatan batin, menuju penguasaan Kekuatan batin, menuju jaminan Kekuatan batin.

6. Apakah empat Landasan Kekuatan batin? Di sini seorang bhikkhu mengembangkan Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena semangat dan bentukan-kehendak untuk berusaha; ia mengembangkan Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena usaha dan bentukan-kehendak untuk berusaha; ia mengembangkan Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena pikiran dan bentukan-kehendak untuk berusaha; ia mengembangkan Landasan Kekuatan batin yang memiliki konsentrasi karena penyelidikan dan bentukan-kehendak untuk berusaha. Empat Landasan Kekuatan batin ini mengarah menuju pencapaian Kekuatan batin, ... menuju jaminan Kekuatan batin.⁹

7. Apakah delapan langkah? [206] Jika seorang bhikkhu memperoleh konsentrasi, memperoleh penyatuan pikiran, yang didukung oleh semangat, semangat bukanlah konsentrasi, dan konsentrasi bukanlah semangat; semangat adalah satu hal dan konsentrasi adalah hal lainnya. Jika seorang memperoleh konsentrasi, memperoleh penyatuan pikiran, yang didukung oleh usaha, usaha bukanlah konsentrasi, dan konsentrasi bukanlah usaha; usaha adalah satu hal dan konsentrasi adalah hal lainnya. Jika seorang memperoleh konsentrasi, memperoleh penyatuan pikiran, yang didukung oleh pikiran, pikiran bukanlah konsentrasi, dan konsentrasi bukanlah pikiran; pikiran adalah satu hal dan konsentrasi adalah hal lainnya. Jika seorang bhikkhu memperoleh konsentrasi, memperoleh penyatuan pikiran, yang didukung oleh penyelidikan, penyelidikan bukanlah konsentrasi, dan konsentrasi bukanlah penyelidikan; penyelidikan adalah satu hal dan konsentrasi adalah hal lainnya. Delapan langkah menuju Kekuatan batin ini mengarah menuju pencapaian Kekuatan batin, ... menuju jaminan Kekuatan batin.¹⁰

8. Apakah enam belas akar Kekuatan batin? pikiran yang tidak kesal tidak terganggu oleh kelambanan, ini adalah tanpa-gangguan. Pikiran yang tidak gembira tidak terganggu oleh kekacauan, ini adalah tanpa-gangguan. Pikiran yang tidak tertarik tidak terganggu oleh keserakahan. pikiran yang tidak mundur tidak terganggu oleh kebencian, ini adalah tanpa-gangguan. Pikiran yang tidak tergantung tidak terganggu oleh pandangan [salah], ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang tidak terkekang tidak terganggu oleh keinginan dan keserakahan, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang terbebaskan tidak terganggu oleh keserakahan akan kenikmatan-indria, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang tidak berhubungan tidak terganggu oleh kotoran, ini adalah tanpa-gangguan. Pikiran yang bebas dari rintangan¹¹ tidak terganggu oleh rintangan kotoran, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang menyatu tidak terganggu oleh kotoran perbedaan, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang dirangkul oleh keyakinan tidak terganggu oleh ketidak-yakinan, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang dirangkul oleh usaha tidak terganggu oleh kelambanan, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang dirangkul oleh kesadaran tidak terganggu oleh kelengahan, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang dirangkul oleh konsentrasi tidak terganggu oleh kekacauan, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang dirangkul oleh pemahaman tidak terganggu oleh kebodohan, ini adalah tanpa gangguan. Pikiran yang terang tidak terganggu oleh kegelapan kebodohan, ini adalah tanpa gangguan. Enam belas akar Kekuatan batin ini mengarah menuju pencapaian Kekuatan batin, ... menuju jaminan Kekuatan batin. [207]

9. (1) *Apakah Kekuatan batin sebagai keputusan?*

Di sini seorang bhikkhu menikmati berbagai jenis Kekuatan batin (kekuatan adibiasa); dari satu, ia menjadi banyak, dari banyak, ia menjadi satu; ia muncul dan lenyap; ia berjalan tanpa rintangan menembus tembok, menembus pagar, menembus gunung, bagaikan di ruang terbuka; ia menyelam ke dalam tanah seolah-

olah ke dalam air; ia berjalan di atas air seolah-olah di atas tanah; duduk bersila ia melayang di angkasa bagaikan seekor burung; dengan tangannya ia menyentuh bulan dan matahari, begitu kuat dan agung; ia mengerahkan tubuhnya bahkan hingga mencapai alam Brahmā.

10. *Di sini*: dalam bidang pandangan ini, dalam bidang pilihan ini, dalam bidang preferensi ini, dalam Dhamma ini, dalam Disiplin (*vinaya*) ini. Dalam Dhamma dan Disiplin ini, dalam Ajaran ini, dalam kehidupan yang baik ini, dalam masa Pengajaran Sang Guru ini. Itulah makna kata ‘di sini’.

11. *Seorang bhikkhu*: Seorang bhikkhu adalah seorang biasa yang baik atau seorang pemula atau seorang Arahant yang telah mencapai Dhamma yang tidak dapat dibantah.

12. *Menikmati berbagai jenis Kekuatan batin*: menikmati berbagai aspek berbeda dari Kekuatan batin.

13. *Dari satu, ia menjadi banyak*: secara alami adalah satu, ia merujuk pada [dirinya sendiri sebagai] banyak atau seratus atau seribu atau seratus ribu; setelah merujuk, ia bertekad dengan pengetahuan ‘Semoga aku menjadi banyak’. Ia menjadi banyak. Seperti Yang Mulia Cūḷa Panthaka dari satu, menjadi banyak, demikian pula yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini mencapai penguasaan pikiran, dari satu, menjadi banyak.

14. *Dari banyak, ia menjadi satu*: secara alami adalah banyak, ia merujuk pada [dirinya sendiri sebagai] satu; setelah merujuk, ia bertekad dengan pengetahuan ‘Semoga aku menjadi satu’. Ia menjadi satu. Seperti Yang Mulia Cūḷa Panthaka dari banyak, menjadi satu, demikian pula yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini mencapai penguasaan pikiran, dari banyak, menjadi satu.

15. *la muncul*: ia tidak terselubungi oleh sesuatu, ia tidak tersembunyi, ia terungkap, ia nyata.

16. *la lenyap*: ia terselubungi oleh sesuatu, ia tersembunyi, ia terkandung, ia tertutup. [208]

17. *ia berjalan tanpa rintangan menembus menembus pagar, menembus gunung, bagaikan di ruang terbuka*: secara alami ia adalah seorang yang memiliki pencapaian kasina ruang. Ia merujuk: ‘Menembus tembok, menembus pagar, menembus gunung’; setelah merujuk, ia bertekad dengan pengetahuan ‘Jadilah ruang’. Maka jadilah ruang. Ia berjalan tanpa rintangan menembus menembus pagar, menembus gunung. Bagaikan orang yang secara alami tidak memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) berjalan tanpa rintangan ketika tidak ada halangan atau pagar, demikian pula mereka yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini mencapai kemahiran kehendak berjalan menembus tembok, menembus pagar, menembus gunung, seolah-olah di ruang terbuka.

18. *la menyelam ke dalam tanah seolah-olah ke dalam air*: ia secara alami adalah seorang yang memiliki pencapaian kasina air. Ia merujuk kepada tanah. Setelah merujuk, ia bertekad dengan pengetahuan ‘Jadilah air’. Maka jadilah air. Ia menyelam masuk dan keluar dari tanah. Bagaikan orang yang secara alami tidak memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) menyelam masuk dan keluar dari air, demikian pula mereka yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini mencapai kemahiran kehendak menyelam masuk dan keluar dari tanah seolah-olah di dalam air.

19. *la berjalan di atas air seolah-olah di atas tanah*: ia secara alami adalah seorang yang memiliki pencapaian kasina tanah. Ia merujuk kepada air. Setelah merujuk, ia bertekad dengan pengetahuan ‘Jadilah tanah’. Maka jadilah tanah, ia berjalan di atas air. Bagaikan orang yang secara alami tidak memiliki

Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) berjalan di atas tanah, demikian pula mereka yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini mencapai kemahiran kehendak berjalan di atas air, seolah-olah di atas tanah.

20. *Duduk bersila ia melayang di angkasa bagaikan seekor burung:* ia secara alami adalah seorang yang memiliki pencapaian kasina tanah. Ia merujuk kepada angkasa. Setelah merujuk, ia bertekad dengan pengetahuan 'Jadilah tanah'. Maka jadilah tanah. Ia bepergian (berjalan), berdiri, duduk, dan berbaring, di angkasa. Bagaikan orang yang secara alami tidak memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) bepergian (berjalan), berdiri, duduk, dan berbaring, di atas tanah, demikian pula mereka yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini mencapai kemahiran kehendak bepergian (berjalan), berdiri, duduk, dan berbaring, di ruang terbuka, di angkasa, bagaikan seekor burung.

21. *Dengan tangannya ia menyentuh bulan dan matahari, begitu kuat dan agung:* di sini, ia yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini [209] mencapai kemahiran kehendak. Sewaktu ia sedang duduk atau berbaring, ia merujuk kepada bulan dan matahari. Setelah merujuk, ia bertekad dengan pengetahuan 'Semoga berada dalam jangkauan tangan'. Maka menjadi berada dalam jangkauan tangan. Duduk atau berbaring, dengan tangannya, ia menyentuh bulan dan matahari. Bagaikan orang yang secara alami tidak memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) menyentuh obyek-obyek bermateri yang berada dalam jangkauan tangan, demikian pula mereka yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini mencapai kemahiran kehendak, apakah sedang duduk atau berbaring, dengan tangannya, menyentuh bulan dan matahari.

22. *Ia mengerahkan tubuhnya bahkan hingga mencapai alam Brahmā:* Jika ia yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini yang telah mencapai kemahiran kehendak ingin pergi ke alam

Brahmā, meskipun jauh, ia bertekad pada jarak dekat 'Semoga menjadi dekat'. Maka menjadi dekat. Meskipun dekat, ia bertekad pada jarak jauh 'Semoga menjadi jauh'. Maka menjadi jauh. Meskipun banyak, ia bertekad pada jumlah sedikit 'Semoga menjadi sedikit'. Maka jadilah sedikit. Meskipun sedikit, ia bertekad pada jumlah banyak 'Semoga menjadi banyak'. Maka jadilah banyak. Dengan mata dewa ia melihat aspek (obyek) terlihat dari alam Brahmā; dengan prinsip telinga dewa ia mendengar suara dari alam Brahmā; dengan pengetahuan penembusan kehendak ia memahami pikiran para Brahmā. Jika ia yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini yang telah mencapai kemahiran kehendak ingin pergi ke alam Brahmā dengan tubuh fisiknya, ia mengubah pikirannya agar selaras dengan tubuhnya, ia bertekad agar pikirannya selaras dengan tubuhnya. Setelah mengubah pikirannya sehingga selaras dengan tubuhnya, bertekad agar pikirannya selaras dengan tubuhnya, ia sampai pada persepsi nyaman dan persepsi cepat, dan ia pergi ke alam Brahmā dengan tubuh fisiknya. Jika ia yang memiliki Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) ini yang telah mencapai kemahiran kehendak ingin pergi ke alam Brahmā dengan tubuh tidak terlihat, ia mengubah tubuhnya agar selaras dengan pikirannya, ia bertekad agar tubuhnya selaras dengan pikirannya. Setelah mengubah tubuhnya sehingga selaras dengan pikirannya, bertekad agar tubuhnya selaras dengan pikirannya, ia sampai pada persepsi nyaman dan persepsi cepat, dan ia pergi ke alam Brahmā dengan tubuh tidak terlihat. Ia menciptakan jasmani di hadapan para Brahmā, ciptaan-pikiran, dengan semua bagian tubuh, lengkap dengan indria. Jika si pemilik Kekuatan batin (kekuatan adibiasa) itu berjalan naik turun, jasmani ciptaannya juga berjalan naik turun juga. Jika si pemilik Kekuatan batin duduk, jasmani ciptaan juga duduk. Jika si pemilik Kekuatan batin berbaring, jasmani ciptaan juga berbaring. [210] Jika si pemilik Kekuatan batin mengeluarkan asap, jasmani ciptaan juga mengeluarkan asap. Jika si pemilik Kekuatan batin mengeluarkan api, jasmani ciptaan juga mengeluarkan api. Jika si pemilik Kekuatan batin membabarkan Dhamma, jasmani ciptaan

juga membabarkan Dhamma. Jika si pemilik Kekuatan batin mengajukan pertanyaan, jasmani ciptaan juga mengajukan pertanyaan. Jika si pemilik Kekuatan batin ditanya dan menjawab, jasmani ciptaan juga ditanya dan menjawab. Jika si pemilik Kekuatan batin berkumpul dengan Brahmā, bergaul, berkomunikasi dengan Brahmā, jasmani ciptaan juga berkumpul dengan Brahmā, bergaul, beekomunikasi dengan Brahmā. Apa pun yang dilakukan si pemilik Kekuatan batin, jasmani ciptaan juga melakukan hal yang sama.

23. (2) Apakah Kekuatan batin sebagai transformasi (kemahiran dalam berbagai hal)? Yang Terberkahi Sikhi, yang telah selesai dan telah mencapai Pencerahan Sempurna, memiliki seorang siswa bernama Abhibhū. Berdiri di alam Brahmā ia dapat berkomunikasi melalui suara dengan sepuluh ribu dunia. Ia membabarkan Dhamma dengan tubuh fisiknya, dan ia membabarkan Dhamma dengan tubuh tidak terlihat, dan ia membabarkan Dhamma dengan tubuh bagian bawahnya terlihat dan tubuh bagian atasnya tidak terlihat, dan ia membabarkan Dhamma dengan tubuh bagian atasnya terlihat dan tubuh bagian bawahnya tidak terlihat. Ia meninggalkan wujud aslinya dan muncul dalam wujud seorang anak, atau wujud sesosok Nāga (ular besar), atau wujud sesosok Supaṇṇa (siluman bersayap), atau wujud sesosok setan, atau wujud Raja [Dewa], atau wujud sesosok dewa [dari alam indria lainnya], atau wujud sesosok Brahmā, atau wujud samudera, atau wujud gunung, atau wujud hutan, atau wujud seekor singa, atau wujud seekor harimau, atau wujud seekor macan tutul, atau wujud seekor gajah, atau ia memperlihatkan seekor kuda, atau ia memperlihatkan sebuah kereta, atau ia memperlihatkan seorang tentara berjalan kaki, atau ia memperlihatkan suatu barisan bala tentara. Ini adalah Kekuatan batin transformasi (kemahiran dalam berbagai hal).

24. (3) Apakah Kekuatan batin sebagai [tubuh] ciptaan-pikiran? Di sini seorang bhikkhu dari tubuhnya menciptakan tubuh lain yang

memiliki jasmani, ciptaan-pikiran, [211] lengkap dengan bagian-bagian tubuh, lengkap dengan indria. Bagaikan seseorang yang menarik sebatang buluh dari pelepahnya dan berpikir, 'Ini adalah pelepah, ini adalah buluh; pelepah adalah satu hal, buluh adalah hal lainnya; dari pelepah ini, buluh ini dicabut', atau bagaikan seseorang menarik pedang dari sarungnya dan berpikir, 'Ini adalah pedang, ini adalah sarungnya; pedang adalah satu hal, sarung pedang adalah hal lainnya', atau bagaikan seseorang yang menarik seekor ular dari rawa dan berpikir, 'Ini adalah seekor ular¹², ini adalah rawa; ular adalah satu hal, rawa adalah hal lainnya; dari rawa ini ular ini ditarik', demikian pula bhikkhu tersebut dari tubuhnya menciptakan tubuh lain yang memiliki jasmani, ciptaan-pikiran, lengkap dengan bagian-bagian tubuh, lengkap dengan indria. Ini adalah Kekuatan batin sebagai [tubuh] ciptaan-pikiran.

25. (4) Apakah Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan? Makna meninggalkan persepsi kekekalan dicapai melalui perenungan ketidak-kekalan, ini adalah Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan. Makna meninggalkan persepsi kebahagiaan dicapai melalui perenungan penderitaan, ... Makna meninggalkan persepsi diri dicapai melalui perenungan tanpa-diri, ... Makna meninggalkan persepsi kegembiraan dicapai melalui perenungan kebosanan, ... Makna meninggalkan keserakahan dicapai melalui perenungan peluruhan, ... Makna meninggalkan asal-mula dicapai melalui perenungan lenyapnya, ... Makna meninggalkan cengkeraman dicapai melalui perenungan pelepasan, ini adalah Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan. Terdapat Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan dalam diri Yang Mulia Bakkula. Terdapat Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan dalam diri Yang Mulia Sankicca. Terdapat Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan dalam diri Yang Mulia Bhūtapāla. Ini adalah Kekuatan batin oleh intervensi pengetahuan.

26. (5) Apakah Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi? Makna meninggalkan rintangan-rintangan dicapai melalui jhāna pertama, ini adalah Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi. Makna meninggalkan awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran dicapai melalui jhāna kedua, ini adalah Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi. Makna meninggalkan kegembiraan dicapai melalui jhāna ketiga, ... Makna meninggalkan kebahagiaan dan penderitaan dicapai melalui jhāna keempat, ... Makna meninggalkan persepsi materi, persepsi penolakan, dan persepsi yang beraneka ragam dicapai melalui pencapaian landasan ruang tanpa batas,... Makna meninggalkan persepsi ruang tanpa batas dicapai melalui pencapaian landasan kesadaran tanpa batas, ... Makna meninggalkan persepsi kesadaran tanpa batas dicapai melalui pencapaian landasan kekosongan, ... Makna meninggalkan landasan kekosongan dicapai melalui pencapaian landasan bukan persepsi juga bukan bukan-persepsi, [212] ini adalah Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi. Terdapat Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi dalam diri Yang Mulia Sāriputta. Terdapat Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi dalam diri Yang Mulia Sañjīva. Terdapat Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi dalam diri Yang Mulia Khāṇukondañña. Terdapat Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi dalam diri umat awam Uttarā. Terdapat Kekuatan batin oleh intervensi konsentrasi dalam diri umat awam Sāmāvati. Ini adalah Kekuatan batin oleh konsentrasi.

27. (6) Apakah Kekuatan batin Para Mulia? Di sini, jika seorang bhikkhu ingin (1) 'Semoga aku berdiam merasakan ketidak-jijikan dalam kejijikan', ia akan berdiam merasakan ketidak-jijikan di sana. Jika ia ingin (2) 'Semoga aku berdiam merasakan kejijikan dalam ketidak-jijikan', ia akan berdiam merasakan kejijikan di sana. Jika ia ingin (3) 'Semoga aku berdiam merasakan ketidak-jijikan dalam kejijikan dan ketidak-jijikan', ia akan berdiam merasakan ketidak-jijikan di sana. Jika ia ingin (4) 'Semoga aku berdiam merasakan kejijikan dalam ketidak-jijikan dan kejijikan', ia akan berdiam

merasakan kejijikan di sana. Jika ia ingin (5) 'Menghindari kedua [aspek] dalam kejijikan dan ketidak-jijikan, semoga aku berdiam dalam keseimbangan terhadap hal itu, penuh kesadaran dan penuh kesadaran', ia akan berdiam dalam keseimbangan terhadap hal itu, penuh kesadaran dan penuh kesadaran.

(1) Bagaimanakah ia berdiam merasakan ketidak-jijikan dalam kejijikan? Dalam hal obyek-obyek yang tidak menyenangkan ia memancarkan cinta-kasih, atau ia menghubunginya dengan prinsip-prinsip. Demikianlah ia merasakan ketidak-jijikan dalam kejijikan.

(2) Bagaimanakah ia berdiam merasakan kejijikan dalam ketidak-jijikan? Dalam hal obyek-obyek yang menyenangkan ia melihatnya sebagai sesuatu yang kotor, atau ia menghubunginya dengan ketidak-kekalan. Demikianlah ia merasakan kejijikan dalam ketidak-jijikan.

(3) Bagaimanakah ia berdiam merasakan ketidak-jijikan dalam kejijikan dan ketidak-jijikan? Dalam hal obyek yang tidak menyenangkan dan yang menyenangkan ia memancarkan cinta kasih, atau ia menghubunginya dengan prinsip-prinsip. Demikianlah ia berdiam merasakan ketidak-jijikan dalam kejijikan dan ketidak-jijikan.

(4) Bagaimanakah ia berdiam merasakan kejijikan dalam ketidak-jijikan dan kejijikan? Dalam hal obyek-obyek yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan ia melihatnya sebagai sesuatu yang kotor, atau ia menghubunginya dengan ketidak-kekalan. Demikianlah ia merasakan kejijikan dalam ketidak-jijikan.

(5) Bagaimanakah ia menghindari kedua [aspek] dalam kejijikan dan ketidak-jijikan, berdiam dalam keseimbangan terhadap hal itu, penuh kesadaran dan penuh kesadaran? [213] Di sini seorang bhikkhu, ketika melihat obyek terlihat tertentu dengan mata, tidak

merasa gembira atau sedih; ia berdiam dalam keseimbangan, penuh kesadaran dan penuh kesadaran. Ketika mendengar suara tertentu dengan telinga, ... Ketika mencium bau tertentu dengan hidung, ... Ketika mengecap rasa tertentu dengan lidah, ... Ketika ia menyentuh obyek sentuhan tertentu dengan badan, ... Ketika ia memikirkan suatu gagasan dengan pikiran, ia tidak merasa gembira atau sedih; ia berdiam dalam keseimbangan, penuh kesadaran dan penuh kesadaran. Demikianlah ia, menghindari kedua [aspek] dalam kejjjikan dan ketidak-jjjikan, berdiam dalam keseimbangan terhadap hal itu, penuh kesadaran dan penuh kesadaran.

Ini adalah Kekuatan batin Para Mulia.

28. (7) Apakah Kekuatan batin yang berasal dari akibat-perbuatan? Yaitu seperti dalam hal semua burung, dalam hal semua dewa, dalam hal beberapa manusia, dalam hal beberapa penghuni alam sengsara, itu adalah Kekuatan batin yang berasal dari akibat-perbuatan.

29. (8) Apakah Kekuatan batin kebajikan? Raja pemutar Roda yang bepergian melalui angkasa dengan empat barisan bala tentaranya, bahkan dengan kusir dan gembalanya. Perumah tangga Jotika memiliki Kekuatan batin kebajikan. Perumah tangga Jaṭṭilaka memiliki Kekuatan batin kebajikan. Perumah tangga Ghosita memiliki Kekuatan batin kebajikan. Perumah tangga Meṇḍaka memiliki Kekuatan batin kebajikan. Lima yang memiliki kebajikan besar adalah Kekuatan batin kebajikan. Ini adalah Kekuatan batin kebajikan.

30. (9) Apakah Kekuatan batin melalui ilmu pengetahuan? Guru-guru ilmu pengetahuan, setelah menyatakan formula ilmiahnya. Berpergian melalui angkasa, dan di angkasa, mereka memperlihatkan seekor gajah, dan mereka memperlihatkan seekor kuda, dan mereka memperlihatkan sebuah kereta, dan mereka

memperlihatkan seorang tentara berjalan kaki, dan mereka memperlihatkan banyak barisan bala tentara. Ini adalah Kekuatan batin melalui ilmu pengetahuan.

31. (10) Apakah Kekuatan batin dalam pengertian berhasil menyelesaikan tugas dengan benar untuk suatu kesempatan tertentu? Makna meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria dicapai melalui meninggalkan keduniawian, ini disebut Kekuatan batin dalam pengertian berhasil menyelesaikan tugas dengan benar untuk suatu kesempatan tertentu, [214] ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan, empat jhāna, empat pencapaian tanpa materi, delapan belas prinsip pandangan cerah, dan empat jalan, hingga] ... Makna meninggalkan semua kotoran dicapai melalui jalan Arahata, ini disebut Kekuatan batin dalam pengertian berhasil menyelesaikan tugas dengan benar untuk suatu kesempatan tertentu. Ini adalah Kekuatan batin dalam pengertian berhasil menyelesaikan tugas dengan benar untuk suatu kesempatan tertentu.¹³

Akhir dari topik Kekuatan batin

*

* *

*

¹ *'Pajānanaṭṭhena purisājañño'* (PsA 470 S^e).

² Cf. Sn 79.

³ Kata *attha* di sini bermakna ganda yaitu 'makna' dan 'manfaat' atau 'tujuan'.

⁴ Baca *Sāriputtasamā paññavanto* dengan Comy (PsA 474 S^e).

⁵ Cf. M i 176.

⁶ '*Upakkhittakā* – pengikut': tidak terdapat dalam kamus P. T. S. referensi ini pada bagian *upakkhitaka* tidak berlaku. *Te khittiyapaṇḍitādayo bhagavato pañhāvissajjam' eva bhagato samīpekhittakā pādakhittakā sampajjanti sāvakā vā sampajjanti sāvakā sampajjanti upāsakā vā ti attho'* (PsA 175-6 S^e)

⁷ '*Sampekkhāyana* – cara mengamati' tidak terdapat dalam kamus P. T. S. (Baca PsA 477 S^e)

⁸ Baca *vibhUtavihārī, taccarito, taggaruko*, ... di sini (P.167, 1.23 dan p.198, 1, 4.)

⁹ Baca topik I §535

¹⁰ Cf. C v 268

¹¹ Baca *vimariyādīkataṃ cittaṃ kīlesamariyāde na ijjhati*.

¹² Baca *Ayaṃ ahi ayam karaṇḍo, añño ahi*.

¹³ Untuk Komentar atas keseluruhan Topik ini, baca Vism Ch. XII

Topik XXIII.–PENYATUAN

1. [215] Ada penyatuan.¹

Dengan apakah ia menyatukan?

Ia menyatukan dengan pikiran.²

Jika ia menyatukan dengan pikiran, maka apakah seorang yang tidak memiliki pengetahuan juga menyatukan?

Seorang yang tidak memiliki pengetahuan tidak menyatukan; ia menyatukan dengan pengetahuan.

Jika ia menyatukan dengan pengetahuan, maka apakah seorang yang tidak memiliki pikiran juga menyatukan?

Seorang yang tidak memiliki pikiran tidak menyatukan; ia menyatukan dengan pikiran dan dengan pengetahuan.

Jika ia menyatukan dengan pikiran dan dengan pengetahuan, maka apakah ia menyatukan dengan pikiran alam-kenikmatan-indria dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran alam-kenikmatan-indria dan dengan pengetahuan.

Apakah ia menyatukan dengan pikiran alam-materi dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran alam-materi dan dengan pengetahuan.

Apakah ia menyatukan dengan pikiran alam-tanpa-materi dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran alam-tanpa-materi dan dengan pengetahuan.

Apakah ia menyatukan dengan pikiran yang merupakan warisan perbuatan dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran yang merupakan warisan perbuatan dan dengan pengetahuan.

Apakah ia menyatukan dengan pikiran yang merupakan pemilik perbuatan dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran yang merupakan pemilik perbuatan dan dengan pengetahuan.

Apakah ia menyatukan dengan pikiran yang selaras dengan kebenaran dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran yang selaras dengan kebenaran dan dengan pengetahuan.

Apakah ia menyatukan dengan pikiran masa lampau dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran masa lampau dan dengan pengetahuan.

Apakah ia menyatukan dengan pikiran masa depan dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran masa depan dan dengan pengetahuan.

Apakah ia menyatukan dengan pikiran duniawi yang muncul sekarang dan dengan pengetahuan?

Ia tidak menyatukan dengan pikiran duniawi yang muncul sekarang dan dengan pengetahuan; ia menyatukan dengan pikiran yang muncul sekarang pada saat jalan adiduniawi dan dengan pengetahuan.

Bagaimanakah ia menyatukan dengan pikiran yang muncul sekarang pada saat jalan adiduniawi dan dengan pengetahuan?

Pada saat jalan adiduniawi, pikiran yang ciri utamanya adalah [sifat] kemunculannya adalah sebab dan kondisi bagi pengetahuan, [216] dan juga pikiran yang berhubungan dengan [pengetahuan] itu memiliki lenyapnya sebagai wilayahnya; dan pengetahuan, yang ciri utamanya adalah melihat, adalah sebab dan kondisi bagi pikiran, dan juga pengetahuan yang berhubungan dengan pikiran itu memiliki lenyapnya sebagai wilayahnya. Demikianlah ia menyatukan dengan pikiran yang muncul sekarang pada saat jalan adiduniawi dan dengan pengetahuan.

2. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat jalan adiduniawi: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; terdapat penyatuan mengarahkan, yang adalah Pemikiran Benar; terdapat penyatuan merangkul, yang adalah Perkataan Benar; terdapat penyatuan asal-mula, yang adalah Perbuatan Benar; terdapat penyatuan membersihkan, yang adalah Penghidupan Benar; terdapat penyatuan daya-upaya, yang adalah Pengupayaan Benar; terdapat penyatuan menegakkan (melandaskan), yang adalah Penyadaran Benar; terdapat penyatuan ketidak-kacauan, yang adalah Pemusatan Benar. Terdapat penyatuan menegakkan (melandaskan), yang adalah faktor pencerahan sempurna penyadaran; ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna] ...

Terdapat penyatuan refleksi, yang adalah faktor pencerahan sempurna keseimbangan. Terdapat penyatuan ketidak-goyahan oleh ketidak-yakinan, yang adalah kekuatan keyakinan; ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari Lima Kekuatan] ... Terdapat penyatuan ketidak-goyahan oleh kebodohan, yang adalah kekuatan pemahaman. Terdapat penyatuan keteguhan, yang adalah indria keyakinan ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari lima indra] ... Terdapat penyatuan melihat, yang adalah indria pemahaman. Terdapat penyatuan indria-indria dalam pengertian kekuasaan; terdapat penyatuan kekuatan-kekuatan dalam pengertian ketidak-goyahan; terdapat penyatuan faktor-faktor pencerahan sempurna dalam pengertian jalan keluar; terdapat penyatuan faktor-faktor Sang Jalan dalam pengertian sebab; terdapat penyatuan landasan-Landasan Penyadaran dalam pengertian menegakkan (landasan); terdapat penyatuan usaha-Pengupayaan Benar dalam pengertian berusaha; terdapat penyatuan landasan-landasan Kekuatan batin dalam pengertian mencapai Kekuatan batin; terdapat penyatuan kebenaran-kebenaran dalam pengertian apa adanya (realitas). Terdapat penyatuan ketenangan dalam pengertian ketidak-kacauan; terdapat penyatuan pandangan cerah dalam pengertian perenungan; terdapat penyatuan ketenangan dan pandangan cerah dalam pengertian fungsi tunggal (rasa); terdapat penyatuan pasangan dalam pengertian tidak berlebihan. Pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian adalah penyatuan; pemurnian pikiran dalam pengertian ketidak-kacuan adalah penyatuan; pemurnian pandangan dalam pengertian melihat adalah penyatuan; pembebasan dalam pengertian kebebasan adalah penyatuan; pengenalan dalam pengertian penembusan adalah penyatuan; membebaskan dalam pengertian melepaskan adalah penyatuan; pengetahuan padamnya dalam pengertian memotong adalah penyatuan. Dalam pengertian akar landasan, semangat adalah penyatuan; dalam pengertian asal-mula, penyadaran adalah penyatuan; dalam pengertian menggabungkan, kontak adalah penyatuan; dalam pengertian yang terunggul, [217]

konsentrasi adalah penyatuan; dalam pengertian kekuasaan, penyadaran adalah penyatuan; dalam pengertian yang tertinggi dari segalanya, pemahaman adalah penyatuan; dalam pengertian inti, pembebasan adalah penyatuan; dalam pengertian akhir, Nibbāna yang bergabung dengan keabadian adalah penyatuan.³

3. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat jalan memasuki-arus: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; ... [dan seterusnya seperti pada §2] ... pengetahuan penghancuran dalam pengertian memotong adalah penyatuan. Dalam pengertian akar-landasan, semangat adalah penyatuan ... [dan seterusnya seperti pada §2] ... dalam pengertian akhir, Nibbāna yang bergabung dengan keabadian adalah penyatuan.

4. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat buah memasuki-arus: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; ... [dan seterusnya seperti pada §2] ... pengetahuan ketidak-munculan dalam pengertian penenangan adalah penyatuan. Dalam pengertian akar-landasan, semangat adalah penyatuan ... [dan seterusnya seperti pada §2] ... dalam pengertian akhir, Nibbāna yang bergabung dengan keabadian adalah penyatuan.

5. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat jalan yang-sekali-kembali: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; ... [ulangi §3].

6. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat buah yang-sekali-kembali: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; ... [ulangi §4].

7. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat jalan yang-tidak-kembali: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; ... [ulangi §3].

8. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat buah yang-tidak-kembali: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; ... [ulangi §4].

9. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat jalan Arahata: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; ... [ulangi §3].

10. Jadi bagaimanakah, apakah penyatuan hanya begitu saja?

Tidak. Pada saat buah Arahata: terdapat penyatuan melihat, yang adalah Pandangan Benar; ... [ulangi §4].

11. [Ketika orang mulia] ini meninggalkan kotoran-kotoran⁴, [maka apakah] ia meninggalkan kotoran-kotoran masa lampau, meninggalkan kotoran-kotoran masa depan, meninggalkan kotoran-kotoran yang muncul masa sekarang?

[Andaikan] ia meninggalkan kotoran-kotoran masa lampau.

Jika meninggalkan kotoran-kotoran masa lampau, ia menghancurkan apa yang telah dihancurkan, melenyapkan apa yang telah dilenyapkan, menghilangkan apa yang telah dihilangkan, menaklukkan apa yang telah ditaklukkan. Apakah masa lampau, yang tidak ada, yang ia tinggalkan?

Ia tidak meninggalkan kotoran-kotoran masa lampau. [Andaikan] ia meninggalkan kotoran-kotoran masa depan.

Jika ia meninggalkan kotoran-kotoran masa depan, ia meninggalkan apa yang belum terlahir, ia meninggalkan apa yang belum dihasilkan, ia meninggalkan apa yang belum muncul, ia meninggalkan apa yang belum terwujud. Apakah masa depan, yang tidak ada, yang ia tinggalkan?

Ia tidak meninggalkan kotoran-kotoran masa depan. [Andaikan] ia meninggalkan kotoran-kotoran yang muncul sekarang.

Jika ia meninggalkan kotoran-kotoran yang muncul sekarang, maka meskipun terbakar oleh keserakahan, ia meninggalkan keserakahan, meskipun rusak oleh kebencian, ia meninggalkan kebencian, meskipun bodoh, ia meninggalkan kebodohan, meskipun terbelenggu, ia meninggalkan kesombongan (keangkuhan), meskipun salah-paham, ia meninggalkan pandangan [salah], meskipun kacau, ia meninggalkan kekacauan, meskipun tidak tegas, ia meninggalkan keragu-raguan, meskipun memiliki kebiasaan-kebiasaan, ia meninggalkan kecenderungan tersembunyi, gagasan-gagasan yang gelap dan terang muncul berpasangan, dan terdapat pengembangan suatu jalan yang memiliki kotoran. [218]

Ia tidak meninggalkan kotoran-kotoran masa lampau, ia tidak meninggalkan kotoran-kotoran masa depan, ia tidak meninggalkan kotoran-kotoran yang muncul sekarang.

Jika ia tidak meninggalkan kotoran-kotoran masa lampau dan ia tidak meninggalkan kotoran-kotoran masa depan dan ia tidak meninggalkan kotoran-kotoran yang muncul sekarang, maka apakah tidak ada pengembangan Sang Jalan, tidak ada pencapaian buahnya, tidak ada penyatuan gagasan-gagasan?

Bukan demikian. Ada pengembangan Sang Jalan, ada pencapaian buahnya, ada penyatuan gagasan-gagasan.

Dengan cara bagaimanakah?

12. Misalkan ada sebatang pohon muda yang belum berbuah, dan seseorang memotong akarnya, maka buah yang belum lahir akan tetap tidak lahir dan tidak akan lahir, buah itu tidak dihasilkan dan tidak akan dihasilkan, buah itu tidak muncul dan tidak akan muncul. Buah itu tidak terwujud dan tidak akan terwujud. Demikian pula, kemunculan adalah sebab, kemunculan adalah kondisi, bagi pembentukan kotoran-kotoran. Melihat bahaya dalam kemunculan, pikiran memasuki (meluncur ke dalam) ketidak-munculan. Dengan pikiran yang memasuki (meluncur ke dalam) ketidak-munculan, maka kotoran-kotoran yang akan terbentuk dengan kemunculan sebagai kondisi akan tetap tidak terlahir dan tidak akan terlahir, ... tetap tidak terwujud dan tidak akan terwujud. Maka dengan lenyapnya sebab, terdapat lenyapnya penderitaan. Kejadian adalah suatu sebab ... gambaran adalah suatu sebab ... akumulasi adalah suatu sebab, akumulasi adalah kondisi bagi pembentukan kotoran-kotoran. Melihat bahaya dalam akumulasi, pikiran memasuki (meluncur ke dalam) tanpa-akumulasi. Dengan pikiran memasuki (meluncur ke dalam) tanpa-akumulasi, kotoran-kotoran yang akan terbentuk dengan akumulasi sebagai kondisinya akan tetap tidak terlahir dan tidak akan terlahir, ... tetap tidak terwujud dan tidak akan terwujud. Maka dengan lenyapnya sebab, ada lenyapnya penderitaan. Demikianlah ada pengembangan Sang Jalan, ada pencapaian buah, ada penyatuan gagasan-gagasan.

Akhir dari topik Penyatuan

*
* *
*

Topik XXIV.--PENGASINGAN

1. 'Para bhikkhu, bagaikan setiap kesaktian yang dilakukan melalui kekuatan fisik harus dilakukan bergantung pada tanah, berdiri di atas tanah, dan demikianlah kesaktian itu dilakukan, demikian pula, dengan bergantung pada moralitas, berdiri di atas moralitas, seorang bhikkhu mengembangkan Jalan Mulia Berfaktor Delapan, memahami Jalan Mulia Berfaktor Delapan.

'Dan bagaimanakah, para bhikkhu, bahwa dengan bergantung pada moralitas, berdiri di atas moralitas, seorang bhikkhu mengembangkan Jalan Mulia Berfaktor Delapan, memahami Jalan Mulia Berfaktor Delapan? Di sini, para bhikkhu, seorang bhikkhu mengembangkan Pandangan Benar bergantung pada pengasingan, bergantung pada peluruhan, bergantung pada pelenyapan, menghasilkan pelepasan; ia mengembangkan Pemikiran Benar ... Perkataan Benar ... Perbuatan Benar ... Penghidupan Benar ... Pengupayaan Benar ... Penyadaran Benar ... ia mengembangkan Pemusatan Benar bergantung pada pengasingan, bergantung pada peluruhan, bergantung pada pelenyapan, menghasilkan pelepasan. Demikianlah dengan bergantung pada moralitas, berdiri di atas moralitas, seorang bhikkhu mengembangkan jalan mulia delapan, memahami Jalan Mulia Berfaktor Delapan.

'Para bhikkhu, bagaikan benih-benih dan tanaman ini yang tumbuh, berkembang dan matang, semuanya dengan bergantung pada tanah, berdiri di atas tanah, dan demikianlah benih dan tanaman itu tumbuh, berkembang dan matang, demikian pula, dengan bergantung pada moralitas, berdiri di atas moralitas, [220] seorang bhikkhu mengembangkan Jalan Mulia Berfaktor Delapan,

memahami Jalan Mulia Berfaktor Delapan, tumbuh, berkembang dan matang dalam gagasan-gagasan [baik].

‘Dan bagaimanakah, para bhikkhu, bahwa dengan bergantung pada moralitas, berdiri di atas moralitas, seorang bhikkhu mengembangkan Jalan Mulia Berfaktor Delapan, memahami Jalan Mulia Berfaktor Delapan, tumbuh, berkembang dan matang dalam gagasan-gagasan [baik]? Di sini, para bhikkhu, seorang bhikkhu mengembangkan Pandangan Benar bergantung pada pengasingan, ... [seperti di atas] ... mengembangkan Pemusatan Benar bergantung pada pengasingan, bergantung pada peluruhan, bergantung pada pelenyapan, menghasilkan pelepasan’. (S v 45f)

*

2. Dalam hal Pandangan Benar ada lima jenis pengasingan, lima jenis peluruhan, lima jenis pelenyapan, lima jenis pelepasan, dan dua belas faktor yang bergantung.

Dalam hal Pemikiran Benar ...

Dalam hal Perkataan Benar ...

Dalam hal Perbuatan Benar ...

Dalam hal Penghidupan Benar ...

Dalam hal Pengupayaan Benar ...

Dalam hal Penyadaran Benar ...

Dalam hal Pemusatan Benar ...

3. Dalam hal Pandangan Benar, apakah lima jenis pengasingan?

Yaitu pengasingan dengan tekanan, pengasingan dengan penggantian lawan, pengasingan dengan memotong, pengasingan dengan penenangan, dan pengasingan sebagai jalan membebaskan diri.

Pengasingan dengan tekanan adalah pengasingan dari rintangan-rintangan dalam diri seseorang yang mengembangkan jhāna pertama. Pengasingan dengan penggantian lawan adalah pengasingan dari pandangan salah dalam diri seseorang yang mengembangkan konsentrasi yang berperan dalam penembusan. Pengasingan dengan memotong adalah dalam diri seseorang yang mengembangkan jalan adiduniawi yang mengarah menuju penghancuran [kotoran]. Pengasingan dengan menenangkan adalah pada saat buah. Pengasingan sebagai jalan membebaskan diri adalah lenyapnya, Nibbāna.

Ini adalah lima jenis pengasingan dalam hal Pandangan Benar. Dan [dalam hal pengasingan] ia (1) dipenuhi dengan semangat, (2) teguh dengan keyakinan, dan (3) pikirannya sangat kokoh.

4. Dalam hal Pandangan Benar, apakah lima jenis peluruhan?

Yaitu peluruhan dengan tekanan, peluruhan dengan penggantian lawan, peluruhan dengan memotong, peluruhan dengan penenangan dan peluruhan sebagai jalan membebaskan diri.

Peluruhan dengan tekanan adalah peluruhan rintangan-rintangan dalam diri seseorang yang mengembangkan jhāna pertama. Peluruhan dengan penggantian lawan adalah peluruhan dari pandangan salah ... [dan seterusnya seperti pada §3] ... peluruhan sebagai jalan membebaskan diri adalah lenyapnya, Nibbāna.

Ini adalah lima jenis peluruhan dalam hal Pandangan Benar. Dan [dalam hal peluruhan] ia (4) dipenuhi dengan semangat, (5) teguh dengan keyakinan, dan (6) pikirannya sangat kokoh. [221]

5. Dalam hal Pandangan Benar, apakah lima jenis pelenyapan?

Yaitu pelenyapan dengan tekanan, pelenyapan dengan penggantian lawan, pelenyapan dengan memotong, pelenyapan dengan penenangan, dan pelenyapan sebagai jalan membebaskan diri.

Pelenyapan dengan tekanan adalah pelenyapan rintangan-rintangan dalam diri seseorang yang mengembangkan jhāna pertama ... [dan seterusnya seperti pada §3] ... pelenyapan sebagai jalan membebaskan diri adalah lenyapnya, Nibbāna.

Ini adalah lima jenis pelenyapan dalam hal Pandangan Benar. Dan [dalam hal pelenyapan] ia (7) dipenuhi dengan semangat, (8) teguh dengan keyakinan, dan (9) pikirannya sangat kokoh.

6. Dalam hal Pandangan Benar, apakah lima jenis pelepasan?

Yaitu pelepasan dengan tekanan, pelepasan dengan penggantian lawan, pelepasan dengan memotong, pelepasan dengan penenangan, dan pelepasan sebagai jalan membebaskan diri.

Pelepasan dengan tekanan adalah pelepasan rintangan-rintangan dalam diri seseorang yang mengembangkan jhāna pertama ... [dan seterusnya seperti pada §3] ... pelepasan sebagai jalan membebaskan diri adalah lenyapnya, Nibbāna.

Ini adalah lima jenis pelepasan dalam hal Pandangan Benar. Dan [dalam hal pelepasan] ia (10) dipenuhi dengan semangat, (11) teguh dengan keyakinan, dan (12) pikirannya sangat kokoh.⁵

Ini adalah lima jenis pengasingan, lima jenis peluruhan, lima jenis pelenyapan, lima jenis pelepasan, dan dua belas faktor yang bergantung, dalam hal Pandangan Benar.

7.-10. Dalam hal Pemikiran Benar apakah lima jenis pengasingan?

11.-14. Dalam hal Perkataan Benar ...

15.-18. Dalam hal Perbuatan Benar ...

19.-22. Dalam hal Penghidupan Benar ...

23.-26. Dalam hal Pengupayaan Benar ...

27.-30. Dalam hal Penyadaran Benar ...

31.-34. Dalam hal Pemusatan Benar ... [222]

Yaitu pengasingan dengan tekanan ...

Pengasingan dengan tekanan adalah ...

Ini adalah lima jenis pelepasan dalam hal Pemusatan Benar. Dan [dalam hal pelepasan] ia (10) dipenuhi dengan semangat, (11) teguh dengan keyakinan, dan (12) pikirannya sangat kokoh.

Ini adalah lima jenis pengasingan, lima jenis peluruhan, lima jenis pelenyapan, lima jenis pelepasan, dan dua belas faktor yang bergantung, dalam hal Pemusatan Benar.

*

35.-64. 'Para bhikkhu, bagaikan setiap kesaktian yang dilakukan ... [223] [ulangi § hingga] ... berdiri di atas moralitas, seorang bhikkhu mengembangkan Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna ...

'...mengembangkan Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna, memahami Tujuh Faktor Pencerahan Sempurna, tumbuh, berkembang dan matang dalam gagasan-gagasan [baik].

*

65.-88. ... Lima kekuatan ...

*

89.-100. ... Lima indria ... [224]

Ini adalah lima jenis pengasingan ,lima jenis peluruhan, lima jenis pelenyapan, lima jenis pelepasan, dan dua belas faktor yang bergantung, dalam hal indria pemahaman.

Akhir dari topik Pengasingan

*

* *

*

¹ Untuk terjemahan penyatuan dari *abhisamaya* <Ñāṇamoli bermaksud untuk menulis catatan, namun catatan itu tidak ditemukan. Terjemahan ini bersifat etimologis dan mungkin dimaksudkan untuk mengungkapkan penembusan empat kebenaran sebagai penembusan tunggal, satu 'penyatuan'. Cf. PsA p.164 edisi P.T.S pada p.102 Mahānāma sepertinya menjelaskan *sam-* di sini sebagai *sammā*, yaitu 'langsung menuju ke dalam', meskipun naskah Myanmar menuliskan *sam-ā* tanpa perubahan tercatat. Akan tetapi Aggavaṃsa (Sadd pp.419 dan 884) mendukung *sammā* di sini dan dengan demikian *sam-ā* mungkin adalah sekedar 'koreksi' yang sembrono. Secara etimologi *sammā* juga berarti 'bersama-sama'.>

² Tertulis *Kena abhisameti? Cittena abhisameti. Hañci cittena*, dan seterusnya.

³ Untuk hal ini §cf. Topik I, khususnya §§26 dan 360

⁴ Tertulis *Yvāyaṃ kilese pajahati, atīte kilese pajahati, anāgate*, dan seterusnya. Comy. menuliskan '*Yvayan ti ayaṃ maggattho ariyo puggalo*' (PsA 512 S^e). Naskah Myanmar menambahkan keterangan '*Yvayaṃ yo ayaṃ abhisamayo*' yang sepertinya tidak tepat.

⁵ Alasan mengapa tidak ada penjelasan terpisah atas 'dua belas faktor bergantung' (baca pendahuluan vol. ii dari edisi P.T.S. edisi Pali) adalah tidak ada yang perlu dijelaskan: hanya 'semangat', 'keyakinan', dan 'kekokohan' dalam empat kasus 'pengasingan', 'peluruhan', 'pelenyapan' dan 'pelepasan' – 3 x 4 = 12. Baca PsA 515. ketiganya telah diuraikan dalam Topik I.

Topik XXV.–PERILAKU

1. [225] Perilaku: ada delapan jenis perilaku: ... [ulangi Topik I §§31-33 tanpa perubahan atau penambahan].

Akhir dari topik Perilaku

*

* *

*

Topik XXVI.–KEAJAIBAN (PERUBAHAN BENTUK)

1. [227] ‘Para bhikkhu, ada tiga jenis keajaiban ini (perubahan bentuk), apakah tiga itu? Keajaiban Kekuatan batin, keajaiban pengungkapan, keajaiban nasihat.

‘Dan apakah, para bhikkhu, keajaiban Kekuatan batin? Di sini, para bhikkhu, seorang bhikkhu menikmati berbagai jenis Kekuatan batin (kekuatan adibiasa); dari satu, ia menjadi banyak, ... [dan seterusnya seperti pada Topik I §527 hingga] ... ia mengerahkan tubuhnya bahkan hingga mencapai alam Brahmā. Ini, para bhikkhu, disebut keajaiban Kekuatan batin.

‘Dan apakah, para bhikkhu, keajaiban pengungkapan? Di sini, para bhikkhu, seseorang, dengan suatu gambaran [seperti postur], mengungkapkan bahwa ‘batin anda seperti ini, batin anda seperti itu, pikiran anda seperti ini’, dan bahkan jika ia mengungkapkan lebih banyak, itu adalah seperti apa yang ia katakan dan bukan sebaliknya. Dan di sini, para bhikkhu, seseorang tidak hanya mengungkapkan melalui suatu gambaran, tetapi juga, dengan hanya mendengar suara manusia atau suara bukan-manusia atau dewa¹, ia mengungkapkan bahwa ‘batin anda seperti ini, batin anda seperti itu, pikiran anda seperti ini’, dan bahkan jika ia mengungkapkan lebih banyak, itu adalah seperti apa yang ia katakan dan bukan sebaliknya. Dan di sini, para bhikkhu, seseorang tidak hanya mengungkapkan melalui suatu gambaran, dan juga tidak dengan mendengar suara manusia atau suara bukan-manusia atau dewa, tetapi juga, dengan hanya mendengarkan suara yang berasal dari intervensi awal-pikiran² dalam diri seseorang yang sedang mengerahkan awal-pikiran atau kelangsungan-pikiran, ia mengungkapkan bahwa ‘batin anda seperti ini, batin anda seperti itu, pikiran anda seperti ini’, dan bahkan jika ia mengungkapkan lebih banyak, itu adalah seperti apa yang ia katakan dan bukan sebaliknya. Dan di sini, para

bhikkhu, seseorang tidak hanya mengungkapkan melalui suatu gambaran, dan juga tidak dengan mendengar suara manusia atau suara bukan-manusia atau dewa, dan juga tidak dengan hanya mendengarkan suara yang berasal dari intervensi awal-pikiran dalam diri seseorang yang sedang mengerahkan awal-pikiran atau kelangsungan-pikiran, [228] tetapi juga, dengan menembus melalui tekadnya, telad dari seseorang yang memiliki konsentrasi tanpa awal-pikiran dan kelangsungan-pikiran, ia memahami bahwa 'bentukan pikiran dari orang ini begitu terarah, sehingga pada saat pikiran berikutnya ia akan mendapatkan awal-pikiran ini dan itu', dan bahkan jika ia mengungkapkan lebih banyak, itu adalah seperti apa yang ia katakan dan bukan sebaliknya. Ini, para bhikkhu, adalah yang disebut Keajaiban Pengungkapan.

'Dan apakah, para bhikkhu, keajaiban nasihat? Di sini, para bhikkhu, seseorang memberikan nasihat sebagai berikut, 'Latihlah awal-pikiran seperti ini, jangan melatih awal-pikiran seperti itu; perhatikan ini, jangan perhatikan itu; tinggalkan ini, lakukan ini, berdiamlah di dalam sini'. Ini, para bhikkhu, adalah yang disebut keajaiban nasihat.

Ini, para bhikkhu, adalah tiga jenis keajaiban' (A I 170).

2. Pelepasan keduniawian berhasil (*ijjhati*); ini adalah Kekuatan batin (*iddhi*). Mengubah (*paṭiharati*) keinginan akan kenikmatan-indria; ini adalah perubahan (*pāṭihāriya*). Mereka semua yang memiliki pelepasan keduniawian adalah murni dalam kesadaran dan tanpa-kegelisahan dalam pikiran; ini adalah perubahan oleh pengungkapan. Pelepasan keduniawian itu harus dilatih demikian, harus dikembangkan demikian, harus dimengerti demikian; ini adalah perubahan oleh nasihat.

Ketidak-bencian berhasil ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan dan lawannya, empat jhāna, empat pencapaian tanpa-materi, delapan belas prinsip pandangan etrang,

dan empat jalan, tetapi tidak termasuk buah–Baca Topik I §§36-40] ...

Jalan Arahahat berhasil (*ijjhati*); ini adalah Kekuatan batin (*iddhi*). Mengubah (*paṭiharati*) semua kotoran; ini adalah perubahan bentuk (*pāṭihāriya*). Mereka semua yang memiliki jalan Arahahat adalah murni dalam kesadaran dan tanpa-kegelisahan dalam pikiran; ini adalah perubahan bentuk oleh pengungkapan. Jalan Arahahat itu harus dilatih demikian, harus dikembangkan demikian, harus dimengerti demikian; ini adalah perubahan bentuk oleh nasihat.

*

3. Pelepasan keduniawian berhasil; ini adalah Kekuatan batin. Mengubah keinginan akan kenikmatan-indria; ini adalah perubahan bentuk (*pāṭihāriya*). Kekuatan batin (*iddhi*) dan perubahan bentuk (*pāṭihāriya*) adalah apa yang disebut perubahan oleh Kekuatan batin (*iddhi-pāṭihāriya*).

Ketidak-bencian berhasil ... [dan seterusnya seperti di atas] ...

Jalan Arahahat berhasil; ini adalah Kekuatan batin. Mengubah semua kotoran; ini adalah perubahan bentuk, Kekuatan batin dan perubahan bentuk ini adalah apa yang disebut perubahan bentuk oleh Kekuatan batin.

Akhir dari topik Keajaiban (Perubahan bentuk).

*

**

*

-
- ¹ 'Dari orang-orang yang telah memahami pikiran itu' (PsA 516 S^e)
² 'Setelah mendengarkan suara igauan yang diucapkan pada saat tidur atau tanpa-sadar, yang muncul karena intervensi awal-pikiran' (PsA 516 S^e, edisi PTS 693).

Topik XXVII.–KESAMAAN KEPALA

1. Memahami pemotongan sepenuhnya dari semua gagasan, dari lenyapnya, dan dari ketidak-munculan-kembalinya, adalah pengetahuan makna kesamaan kepala.

2. *Dari semua gagasan:* Lima gugus, ... [ulangi Topik I §§465-470 tanpa perubahan atau penambahan].

Akhir dari topik Kesamaan-kepala.

*

* *

*

Topik XXVIII.–LANDASAN-LANDASAN PENYADARAN

1. 'Para bhikkhu, ada Empat Landasan Penyadaran. Apakah empat itu? Di sini, para bhikkhu, seorang bhikkhu berdiam merenungkan jasmani sebagai jasmani, tekun, sadar, dan penuh penyadaran, setelah menyingkirkan keserakahan dan kesedihan akan dunia. Ia berdiam merenungkan perasaan sebagai perasaan, ... Ia berdiam merenungkan pikiran sebagai pikiran, ... Ia berdiam merenungkan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan, tekun, sadar, dan penuh penyadaran, setelah menyingkirkan keserakahan dan kesedihan akan dunia. Ini adalah Empat Landasan Penyadaran' (S v 73).

*

2. Bagaimanakah ia merenungkan jasmani sebagai jasmani?

Di sini, seseorang merenungkan jasmani tanah sebagai tidak kekal, bukan sebagai kekal, sebagai penuh penderitaan, bukan sebagai kebahagiaan, sebagai tanpa-diri bukan sebagai diri; ia menjadi bosan, tidak gembira; ia meluruhkan keserakahan, tidak terbakar olehnya; ia melenyapkan, tidak memunculkan; ia melepaskan, tidak mencengkeram. Ketika ia merenungkan sebagai tidak kekal ia meninggalkan persepsi kekal, ketika ia merenungkan sebagai penuh penderitaan ia meninggalkan persepsi kebahagiaan, ketika ia merenungkan sebagai tanpa-diri ia meninggalkan persepsi diri, ketika ia menjadi bosan ia meninggalkan kegembiraan, ketika keserakahannya meluruh ia meninggalkan keserakahan, ketika ia melenyapkan ia meninggalkan kemunculan, ketika ia melepaskan ia meninggalkan cengkeraman. <cf. Topik I §16>

3. Ia merenungkan jasmani dalam tujuh aspek ini. Jasmani adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan penyadaran dan pengetahuan itu ia merenungkan jasmani. Karena itu dikatakan 'Pengembangan landasan (penegakan) penyadaran yang terdapat dalam perenungan jasmani sebagai jasmani'. <cf. Topik III §196>

4. *Pengembangan:* ada empat jenis pengembangan: pengembangan dalam pengertian gagasan-gagasan yang tidak berlebihan yang dihasilkan di sana, pengembangan dalam pengertian fungsi tunggal (rasa) dari indria-indria, pengembangan dalam pengertian efektifitas dari usaha yang cukup, dan pengembangan dalam pengertian pemgulangan.¹ <Topik I §135>

5.-7. Di sini seseorang merenungkan jasmani air ...

8.-10. ... jasmani api ...

11.-13. ... jasmani angin ...

14.-16. ... jasmani rambut kepala ...

17.-19. ... jasmani bulu badan ...

20.- 22. ... jasmani lapisan kulit luar ...

23.-25. ... jasmani lapisan kulit dalam ...

26.-28. ... jasmani daging ...

29.-31. ... jasmani darah ...

32.-34. ... jasmani urat ...

35.- 37. ... jasmani tulang ...

38.-40. ... jasmani sumsum ... [233]

... dalam pengertian pengulangan.

Demikianlah ia berdiam merenungkan jasmani sebagai jasmani.

*

41. Bagaimanakah ia berdiam merenungkan perasaan sebagai perasaan?

Di sini seseorang merenungkan perasaan menyenangkan sebagai tidak-kekal, bukan sebagai kekal, ... ia meninggalkan cengkeraman.

42. Ia merenungkan perasaan dalam tujuh aspek ini. Perasaan adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan perasaan itu, karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan perasaan sebagai perasaan'.

43. Pengembangan ... dalam pengertian pengulangan.

44.-46. Di sini seseorang merenungkan perasaan menyakitkan ...

47.-49. Di sini seseorang merenungkan perasaan tidak menyakitkan dan tidak menyenangkan ...

... dalam pengertian pengulangan.

Demikianlah ia berdiam merenungkan perasaan sebagai perasaan.

*

50. Bagaimanakah ia berdiam merenungkan pikiran sebagai pikiran?

Di sini seseorang merenungkan pikiran serakah sebagai tidak-kekal, bukan sebagai kekal, ... ia meninggalkan cengkeraman. [234]

51. Ia merenungkan pikiran dalam tujuh aspek ini. Pikiran adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan pikiran itu, karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan pikiran sebagai pikiran'.

52. Pengembangan: ... dalam pengertian pengulangan.

53.-55. Di sini seseorang merenungkan pikiran tidak-serakah ...

56.-58. ... pikiran membenci ...

59.-61. ... pikiran tidak-membenci ...

62.-64. ... pikiran bodoh ...

65.-67. ... pikiran tidak-bodoh ...

68.-70. ... pikiran membelenggu ...

71.-73. ... pikiran tidak-membelenggu ...

74.-76. ... pikiran mulia ...

77.-79. ... pikiran tidak-mulia ...

80.-82. ... pikiran terlampaui ...

83.-85. ... pikiran tidak terlampaui ...

86.-88. ... pikiran terkonsentrasi ...

89.-91. ... pikiran tidak-terkonsentrasi ...

92.-94. ... pikiran terbebaskan ...

95.-97. ... pikiran tidak-terbebaskan ...

98.-100. ... kesadaran mata ...

101.-103. ... kesadaran telinga ...

104.-106. ... kesadaran hidung ...

107.-109. ... kesadaran lidah ...

110.-112. ... kesadaran badan ...

113.-115. ... kesadaran pikiran ...

... dalam pengertian pengulangan.

Demikianlah ia berdiam merenungkan pikiran sebagai pikiran.

*

116. Bagaimanakah ia berdiam merenungkan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan?

Di sini seseorang merenungkan semua gagasan tidak termasuk badan, tidak termasuk perasaan dan tidak termasuk pikiran, sebagai tidak kekal, bukan sebagai kekal, ... ia meninggalkan cengkeraman. <cf. Topik III §295>

117. Ia merenungkan gagasan-gagasan dalam tujuh aspek ini. Gagasan-gagasan adalah penegakan (landasan), tetapi bukan penyadaran. Penyadaran adalah penegakan (landasan) dan juga penyadaran. Dengan penyadaran tersebut dan pengetahuan tersebut ia merenungkan gagasan-gagasan itu, karena itu dikatakan 'Pengembangan Landasan (Penegakan) Penyadaran yang terdapat dalam perenungan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan'.

118. Pengembangan: ... dalam pengertian pengulangan.

Demikianlah ia berdiam merenungkan gagasan-gagasan sebagai gagasan-gagasan.

Akhir dari topik Landasan-landasan Penyadaran

*

* *

*

¹ Untuk §§ ini dalam bentuk lebih lengkap baca Topik III §§196-198.

Topik XXIX.–PANDANGAN CERAH

1. 'Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Yang Terberkahi sedang berdiam di Savatthi di Hutan Jeta, taman Anāthapiṇḍika. Di sana Beliau berkata kepada para bhikkhu. 'Para bhikkhu', 'Yang Mulia' mereka menjawab. Yang Terberkahi berkata sebagai berikut:

2. 'Para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu melihat bentukan apa pun sebagai kekal, tidaklah mungkin ia membuat pilihan¹ yang selaras [dengan kebenaran], dan tanpa membuat pilihan yang selaras [dengan kebenaran] tidaklah mungkin ia memasuki kepastian kebenaran, dan tanpa memasuki kepastian kebenaran tidaklah mungkin ia mencapai buah memasuki-arus atau buah yang-sekali-kembali atau buah yang-tidak-kembali atau buah Arahāt. Para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu melihat bentukan apa pun sebagai tidak-kekal, adalah mungkin ia membuat pilihan yang selaras [dengan kebenaran], dan dengan membuat pilihan yang selaras [dengan kebenaran] adalah mungkin ia memasuki kepastian kebenaran, dan dengan memasuki kepastian kebenaran adalah mungkin ia mencapai buah memasuki-arus atau buah yang-sekali-kembali atau buah yang-tidak-kembali atau buah Arahāt.

3. 'Para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu melihat bentukan apa pun sebagai menyenangkan, tidaklah mungkin ia membuat pilihan yang selaras, dan ... [dan seterusnya seperti pada §2 hingga] ... atau buah [237] Arahāt. Para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu melihat bentukan apa pun sebagai menyakitkan, adalah mungkin ia membuat pilihan yang selaras, dan ... [dan seterusnya seperti pada §2 hingga] ... atau buah Arahāt.

4. 'Para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu melihat semua gagasan sebagai diri, tidaklah mungkin ia membuat pilihan yang selaras, dan ... [dan seterusnya seperti pada §2 hingga] ... atau buah

Arahat. Para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu melihat semua gagasan² sebagai tanpa-diri, adalah mungkin ia membuat pilihan yang selaras, dan ... [dan seterusnya seperti pada §2 hingga] ... atau buah Arahat.

5. 'Para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu melihat Nibbāna sebagai menyakitkan, tidaklah mungkin ia membuat pilihan yang selaras, dan ... [dan seterusnya seperti pada §2 hingga] ... atau buah Arahat. Para bhikkhu, ketika seorang bhikkhu melihat Nibbāna sebagai menyenangkan, adalah mungkin ia membuat pilihan yang selaras, dan ... [dan seterusnya seperti pada §2 hingga] ... atau buah Arahat. (A iii 441f.). [238]

*

6. Dalam berapa aspekkah ia memilih selaras [dengan kebenaran]? Dalam berapa aspekkah ia memasuki kepastian kebenaran?

Ia memilih selaras [dengan kebenaran] dalam empat puluh aspek. Ia memasuki kepastian kebenaran dalam empat puluh aspek.

7. Dalam empat puluh aspek apakah ia memilih selaras?

Dalam empat puluh aspek apakah ia memasuki kepastian kebenaran?

[Ia melihat] lima gugus sebagai tidak-kekal, sebagai menyakitkan, sebagai penyakit, sebagai bisul, sebagai anak panah, sebagai kesusahan, sebagai malapetaka, sebagai makhluk asing, sebagai kehancuran, sebagai wabah, bencana, teror, ancaman, selalu berubah, mudah rusak, tidak bertahan lama, sebagai tanpa proteksi, tanpa tempat bernaung, tanpa perlindungan, sebagai kosong, sia-sia, hampa, tanpa-diri, sebagai bahaya, sebagai mengalami perubahan, sebagai tanpa inti, sebagai akar kesusahan, bersifat membunuh, untuk dimusnahkan, mengandung

kotoran, terbentuk, sebagai umpan Māra, berhubungan dengan gagasan kelahiran, berhubungan dengan gagasan usia-tua, berhubungan dengan gagasan kematian, berhubungan dengan gagasan dukacita, berhubungan dengan gagasan ratapan, berhubungan dengan gagasan keputus-asaan, berhubungan dengan gagasan kotoran.

8. Melihat lima gugus sebagai tidak kekal, ia memilih yang selaras; melihat bahwa lenyapnya lima gugus adalah Nibbāna, yang adalah kekal, ia memasuki kepastian kebenaran.

Melihat lima gugus sebagai menyakitkan, ia memilih yang selaras; melihat bahwa lenyapnya lima gugus adalah Nibbāna, yang adalah menyenangkan, ia memasuki kepastian kebenaran.

... sebagai penyakit, ... yang adalah kesehatan, ...

... sebagai bisul, ... yang adalah bukan bisul, ...

... sebagai anak panah, ... yang adalah bukan anak-panah, ...

... sebagai kesusahan, ... yang adalah bukan kesusahan, ...

... sebagai malapetaka, ... yang adalah bukan malapetaka, ...

[239]

... sebagai makhluk asing, ... yang adalah tidak bergantung pada yang lain, ...

... sebagai kehancuran, ... yang adalah bukan kehancuran, ...

... sebagai wabah, ... yang adalah bukan wabah, ...

... sebagai bencana, ... yang adalah bukan bencana, ...

... sebagai teror, ... yang adalah bukan teror, ...

... sebagai ancaman, ... yang adalah tanpa ancaman, ...

... sebagai selalu berubah, ... yang tidak berubah, ...

... sebagai mudah rusak, ... yang tidak mudah rusak, ...

... sebagai tidak bertahan lama, ... yang bertahan lama, ...

... sebagai sebagai tanpa proteksi, ... yang adalah proteksi, ...

... sebagai tanpa tempat bernaung, ... yang adalah tempat bernaung, ...

... sebagai tanpa perlindungan, ... yang adalah perlindungan, ...

... sebagai sebagai kosong, ... [240] yang adalah tidak kosong, ...
 ... sebagai sia-sia, ... yang adalah tidak sia-sia, ...
 ... sebagai hampa, ... yang adalah kehampaan tertinggi, ...
 ... sebagai tanpa-diri, ... yang adalah makna tertinggi (tujuan) , ...
 ... sebagai bahaya, ... yang adalah tanpa bahaya, ...
 ... sebagai mengalami perubahan, ... yang adalah tidak mengalami perubahan, ...
 ... sebagai tanpa inti, ... yang adalah inti, ...
 ... sebagai akar kesusahan, ... yang adalah bukan merupakan akar kesusahan, ...
 ... sebagai bersifat membunuh, ... yang adalah tidak bersifat membunuh, ...
 ... sebagai untuk dimusnahkan, ... yang adalah tidak untuk dimusnahkan, ...
 ... sebagai mengandung kotoran, ... yang adalah bebas dari kotoran, ...
 ... sebagai terbentuk, ... yang adalah tidak terbentuk, ... [241]
 ... sebagai umpan materialistis Māra, ... yang adalah bukan materialistis, ...
 ... sebagai berhubungan dengan gagasan kelahiran, ... yang adalah tidak terlahir, ...
 ... sebagai berhubungan dengan gagasan usia-tua, ... yang adalah tanpa usia-tua, ...
 ... sebagai berhubungan dengan gagasan kematian, ... yang adalah tanpa kematian, ...
 ... sebagai berhubungan dengan gagasan dukacita, ... yang adalah tanpa dukacita, ...
 ... sebagai berhubungan dengan gagasan ratapan, ... yang adalah bukan-ratapan, ...
 ... sebagai berhubungan dengan gagasan keputus-asaan, ... yang adalah bukan-keputus-asaan, ...

Melihat lima gugus sebagai yang berhubungan dengan gagasan kotoran, ia memilih yang selaras [dengan kebenaran]; melihat

bahwa lenyapnya lima gugus adalah Nibbāna, yang adalah tanpa kotoran, ia memasuki kepastian kebenaran.

9. Sebagai tidak kekal adalah perenungan ketidak-kekalan.
 Sebagai menyakitkan adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai penyakit adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai bisul adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai anak panah adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai kesusahan adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai malapetaka adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai makhluk asing adalah perenungan tanpa-diri.
 Sebagai kehancuran adalah perenungan ketidak-kekalan.³
 Sebagai wabah adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai bencana adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai teror [242] adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai ancaman adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai selalu berubah adalah perenungan ketidak-kekalan.
 Sebagai mudah rusak adalah perenungan ketidak-kekalan.
 Sebagai tidak bertahan lama adalah perenungan ketidak-kekalan.
 Sebagai sebagai tanpa proteksi adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai tanpa tempat bernaung adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai tanpa perlindungan adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai kosong³ adalah perenungan tanpa-diri.
 Sebagai sia-sia adalah perenungan tanpa-diri.
 Sebagai hampa adalah perenungan tanpa-diri.
 Sebagai tanpa-diri adalah perenungan tanpa-diri
 Sebagai bahaya adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai mengalami perubahan adalah perenungan ketidak-kekalan.
 Sebagai tanpa inti adalah perenungan ketidak-kekalan.³
 Sebagai akar kesusahan adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai bersifat membunuh adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai untuk dimusnahkan adalah perenungan ketidak-kekalan
 Sebagai mengandung kotoran adalah perenungan penderitaan.
 Sebagai terbentuk adalah perenungan ketidak-kekalan.

Sebagai umpan materialistis Māra adalah perenungan penderitaan.

Sebagai berhubungan dengan gagasan kelahiran adalah perenungan penderitaan.

Sebagai berhubungan dengan gagasan usia-tua adalah perenungan penderitaan.

Sebagai berhubungan dengan gagasan kematian adalah perenungan ketidak-kekalan.

Sebagai berhubungan dengan gagasan dukacita adalah perenungan penderitaan.

Sebagai berhubungan dengan gagasan ratapan adalah perenungan penderitaan.

Sebagai berhubungan dengan gagasan keputus-asaan adalah perenungan penderitaan.

Sebagai berhubungan dengan gagasan kotoran adalah perenungan penderitaan.

Dalam empat puluh aspek ini ia memilih yang selaras [dengan kebenaran]. Dalam empat puluh aspek ini ia memasuki kepastian kebenaran.

10. Ketika ia memilih selaras [dengan kebenaran] dalam empat puluh aspek ini dan memasuki kepastian kebenaran dalam empat aspek ini, berapa jeniskah perenungan ketidak-kekalan, berapa jeniskah perenungan penderitaan, dan berapa jeniskah perenungan tanpa-diri yang ia miliki?

Lima dan dua puluh perenungan tanpa-diri,
Dan lima puluh perenungan ketidak-

kekalan,

Dan yang lainnya, yang berjumlah seratus

dua puluh lima,

Adalah perenungan penderitaan.

Akhir dari topik Pandangan Cerah

*

* *

*

Topik XXX.–JADWAL

1. Tidak mengering (Baca M ii 341).
Terbebaskan, maka disebut kebebasan.
Pengenalan dan pembebasan
Moralitas yang lebih tinggi,
Pikiran yang lebih tinggi,
Pemahaman yang lebih tinggi.
Ketenangan.
Pengetahuan.
Melihat.
Pemurnian.
Pelepasan keduniawian.
Membebaskan diri.
<Pengasingan>
Pelepasan.
Kebebasan jhāna.
Pengembangan.
Kemantapan.
Hidup.

2. *Tidak mengering:*

Tidak mengering oleh keinginan akan kenikmatan-indria berkat pelepasan keduniawian, Tidak mengering oleh ketidak-bencian berkat ketidak-bencian. ... [dan seterusnya untuk masing-masing dari tujuh rintangan, empat jhāna, empat pencapaian tanpa-materi, delapan belas prinsip pandangan cerah dan empat jalan, seperti pada Topik I §§36-40, tidak termasuk empat buah, hingga] ... Tidak mengering oleh kotoran apa pun berkat Jalan Arahat.

3. *Terbebaskan, maka disebut kebebasan.*⁴ Terbebaskan dari keinginan akan kenikmatan-indria oleh pelepasan keduniawian, karena itu disebut kebebasan. Terbebaskan dari kebencian oleh ketidak-bencian, karena itu disebut kebebasan ... terbebaskan dari semua kotoran oleh Jalan Arahat, karena itu disebut kebebasan.

4. *Pengenalan dan pembebasan:* Pelepasan dikenali (*vijjati*), karena itu disebut pengenalan; ia terbebaskan dari keinginan akan kenikmatan-indria, karena itu disebut pembebasan. Karena dikenali, maka terbebaskan, karena terbebaskan, maka dikenali, karena itu disebut pengenalan dan pembebasan. Ketidak-bencian ... Jalan Arahat dikenali, karena itu disebut pengenalan; ia terbebaskan dari semua kotoran, karena itu disebut pembebasan. Karena dikenali, maka terbebaskan; karena terbebaskan, maka dikenali, karena itu pengenalan <adalah> pembebasan.

5. *Moralitas yang lebih tinggi, pikiran yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih tinggi:* Berkat pelepasan keduniawian, maka ada pemurnian moralitas dalam pengertian pengendalian atas keinginan akan kenikmatan-indria, ada pemurnian pikiran dalam pengertian ketidak-kacauan, ada pemurnian pandangan dalam pengertian melihat. Makna pengendalian di sana adalah latihan moralitas yang lebih tinggi, makna ketidak-kacauan di sana adalah latihan pikiran yang lebih tinggi, makna melihat di sana [244] adalah latihan pemahaman yang lebih tinggi. Berkat ketidak-bencian ... Berkat Jalan Arahat, maka ada pemurnian moralitas

dalam pengertian pengendalian semua kotoran, ada pemurnian pikiran dalam pengertian ketidak-kacauan, ada pemurnian pandangan dalam pengertian melihat. Makna pengendalian di sana adalah latihan moralitas yang lebih tinggi, makna ketidak-kacauan di sana adalah latihan pikiran yang lebih tinggi, makna melihat di sana adalah latihan pemahaman yang lebih tinggi. <cf. Topik I §265>

6. *Ketenangan:* Dengan pelepasan keduniawian ia menenangkan keinginan akan kenikmatan-indria. Dengan ketidak-bencian ... Dengan Jalan Arahat ia menenangkan semua kotoran.

7. *Pengetahuan:* Pelepasan keduniawian karena meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria adalah pengetahuan dalam pengertian diketahui. Ketidak-bencian ... Jalan Arahat karena meninggalkan semua kotoran adalah pengetahuan dalam pengertian diketahui.

8. *Melihat:* Pelepasan keduniawian berkat meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria adalah melihat karena terlihat. Ketidak-bencian ... Jalan Arahat berkat meninggalkan semua kotoran adalah melihat karena terlihat.

9. *Pemurnian:* Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria dimurnikan oleh pelepasan keduniawian. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran dimurnikan oleh Jalan Arahat.

10. *Pelepasan keduniawian:* Ini adalah jalan membebaskan diri dalam hal kenikmatan-indria, yaitu, pelepasan keduniawian. Ini adalah jalan membebaskan diri dalam hal jenis-jenis materialitas, yaitu, bukan materialitas. Tetapi dalam hal apa pun, yang terbentuk, dan muncul bergantung, lenyapnya adalah pelepasan keduniawian.

Ketidak-bencian adalah pelepasan kebencian. Persepsi cahaya ... Jalan Arahata adalah pelepasan semua kotoran.

11. *Jalan membebaskan diri*: Ini adalah jalan membebaskan diri dalam hal kenikmatan-indria, yaitu, pelepasan keduniawian. Ini adalah jalan membebaskan diri dalam hal jenis-jenis materialitas, yaitu bukan-materialitas. Tetapi dalam hal apa pun, yang terbentuk, dan muncul bergantung, lenyapnya adalah jalan membebaskan diri.

Pelepasan keduniawian adalah jalan membebaskan diri dalam hal kenikmatan-indria. Ketidak-bencian adalah jalan membebaskan diri dalam hal kebencian. Persepsi cahaya ... Jalan Arahata adalah jalan membebaskan diri dalam hal semua kotoran.

12. *Pengasingan*: Pelepasan keduniawian adalah pengasingan dalam hal keinginan akan kenikmatan-indria. [245] Ketidak-bencian ... Jalan Arahata adalah pengasingan dalam hal semua kotoran.

13. *Pelepasan*: Ia melepaskan keinginan akan kenikmatan-indria melalui pelepasan keduniawian. Ia melepaskan kebencian melalui ketidak-bencian ... Ia melepaskan semua kotoran melalui Jalan Arahata.

14. *Perilaku*: Seseorang meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria berperilaku sesuai dengan pelepasan keduniawian. Seseorang yang meninggalkan kebencian ... Seseorang yang meninggalkan semua kotoran berperilaku sesuai dengan Jalan Arahata.

15. *Kebebasan Jhāna*: Pelepasan membakar (*jhāyati*), karena itu disebut jhāna; pelepasan menghabiskan (*jhāpeti*) keinginan akan kenikmatan-indria, karena itu disebut jhāna. Karena membakar (*jhāyanto*), maka terbebaskan, karena itu disebut kebebasan jhāna; karena menghabiskan (*jhāpeto*), maka terbebaskan, karena

itu disebut kebebasan jhāna. Semuanya membakar (*jhāyanti*) [yaitu] gagasan-gagasan [baik] (*dhamma*); semuanya dihabiskan (*jhāpentī*) [yaitu,] kotoran-kotoran. Ia mengetahui yang membakar (*jhāta*) dan yang dihabiskan (*jhāpa*), karena itu ada kebebasan jhāna.

Ketidak-bencian membakar ...

Jalan Arahata membakar, karena itu disebut jhāna; ... Ia mengetahui yang membakar dan yang dihabiskan, karena itu disebut kebebasan jhāna.

16. *Pengembangan, kemantapan, dan hidup*:

Seseorang yang meninggalkan keinginan akan kenikmatan-indria mengembangkan pelepasan keduniawian, karena itu disebut memiliki pengembangan; melalui pelepasan keduniawian ia memantapkan pikiran, karena itu disebut memiliki kemantapan, ia hidup dengan apa yang sama [dengan pelepasan keduniawian], bukan dengan apa yang tidak sama; ia hidup dengan benar, bukan dengan salah, ia hidup dengan apa yang murni, bukan dengan apa yang kotor. Dengan memiliki pengembangan, memiliki kemantapan, dan memiliki hidup [yang benar] demikian, siapa pun teman yang ia dekati, apakah teman khattiya atau teman brahmana atau teman perumah tangga atau teman petapa, ia mendekatinya dengan yakin dan tanpa segan. Mengapa demikian? Karena ia memiliki pengembangan, memiliki kemantapan, dan memiliki hidup [yang benar].

Seseorang yang meninggalkan kebencian ... [246]

Seseorang yang meninggalkan semua kotoran ... memiliki hidup [yang benar].

Akhir dari topik Jadwal.

Berikut adalah daftar isi:

Pengetahuan, pandangan-pandangan, pernapasan,
indria-indria,

Dan pembebasan sebagai yang kelima,
Alam kelahiran berulang, perbuatan dan kemunduran,
Sang Jalan, dan sari yang baik, menjadi sepuluh.

Pasangan, kebenaran-kebenaran, faktor-faktor
pencerahan sempurna,

Cinta kasih, dan peluruhan sebagai yang kelima,
Pembedaan-pembedaan, Roda Dhamma,
adiduniawi, kekuatan-kekuatan, dan kehampaan.

Pemahaman, Kekuatan batin, penyatuan,
Pengasingan, perilaku sebagai yang kelima,
Keajaiban-keajaiban, dan kesamaan kepala,
Penyadaran, pandangan cerah, dan jadwal.

Akhir dari Buku Pembedaan

¹ Untuk *Khanti* sebagai *pilihan* baca Topik XIX catatan 1.

² Saya mengikuti PTS Text Aṅguttara, yang menuliskan *sabbadhammam* (iii 442)

³ Mengikuti Komentar dan Vism p.613, tulisan ini seharusnya adalah *Palokato ti aniccānupassanā* dan *Rittato ti anattānupassanā* dan *Asārakaso ti aniccānupassanā*.

⁴ PTS Text, vol. ii, p.243, ll. 7-9 tertulis ... *Arahattamaggena sabbakilesehi nicchāto*. (Paragraf baru) *Muccatī ti vimokkho ti. Nekkhammena*.